BAB III

PENYAJIAN DATA

A. Deskripsi Subyek dan Lokasi Penelitian

1. Profil Harian Kompas[42]

Harian kompas merupakan surat kabar Indonesia yang diterbitkan oleh PT. Kompas Media Nusantara yang merupakan bagian dari kelompok usaha Kompas Gramedia (KG) yang didirikan oleh Almarhum bapak Ojong dan Jakob Oetama sejak 28 Juni 1965. Mengusung semboyan "Amanat Hati Nurani Rakyat", Kompas dikenal sebagai sumber informasi terpercaya, akurat dan mendalam. Alamat kantor kompas berada di gedung Kompas Gramedia unit II lantai 3 jalan palmerah selatan 26-28 Jakarta.

Tanggal 28 Juni 1965 Kompas resmi terbituntuk pertama kali dengan tiras sebanyak 4.828 eksemplar, edisi pertama kompas ini berisi empat halaman. Pada tanggal 29 Agustus 1966 sehubungan dengan krisis kertas yang melanda Indonesia, ukuran kompas menyusut dari 9 kolom menjadi 6 kolom dengan halaman yang masih sama yaitu 4 halaman, kondisi ini tetap berlangsung hingga 9 September 1966.

Tanggal 25 November 1971, untuk pertamakalinya harian Kompas mengalami perubahan desain, desain yang dirubah adalah menghilangkan garis batas kolom dalam satu berita, selain itu sehubung dengan peresmian percetakan Gramedia, harian Kompas menerbitkan sekitar 96.000 eksemplar dengan tebal 12 halaman. 21 januari 1978 harian Kompas dilarang terbit untuk keduakalinya dimana sebelumnya Kompas pernah dilarang terbit pada bulan September 1966 bertepatan

[42] Profil Harian Kompas dalam *www.kompas.ac.id.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan peristiwa besar yang dihadapi Indonesia yaitu peristiwa 30 S PKI, Kompas diijinkan terbit kembali pada tanggal 4 Februari 1978, dengan diijinkannya Kompas untuk terbit kembali, kompas juga memperbarui penampilannya, kompas menampilkan iklan dua warna (hitam dan merah) untuk pertamakalinya.

Kompas tidak hanya menerbitkan surat kabar harian saja, pada tanggal 2 November 1986 kompas minggu terbit perdana, pada hari yang sama pula jumlah halaman harian Kompas terus bertambah yaitu menjadi 16 halaman. 1 September 1997, Harian Kompas mulai diterapkan cetak jarak jauh melalui percetakan Bawen yang melayani pengiriman surat kabar untuk pelanggan Jawa Tengah dan DI Yokyakarta. 1 Juli 2009 hingga sekarang desain harian Kompas yaitu dari 9 kolom menjadi 7 kolom dan lembar klasifikasi iklan (klasika) dimuat dan diterbitkan pada harian kompas.

2. Profil Harian Jawa Pos[43]

Jawa pos didirikan oleh The Chung Shen pada tanggal 1 Juli 1949 dengan nama Djava-Post, saat itu The Chung Sheng hanyalah seorang pegawai bagian iklan sebuah bioskop di Surabaya, setiap hari The Chung Sheng ditugaskan untuk memasang iklan bioskop disurat kabar, lama-lama ia tertarik untuk mendirikan surat kabar sendiri. Setelah sukses dengan Jawa Posnya, The Chung Shen mendirikan pula koran dengan bahasa mandarin yaitu *Hwa Chiao Sien Wen* dan bahasa belanda yang diberi nama *De Vrije Pers.*

Bisnis media yang dijalankan The Chung Shen tak selamanya mulus, pada akhir tahun 1970-an, omset Jawa Pos mengalami kemrosotan yang cukup tajam. Tahun 1982 oplahnya hanya tinggal 6.800 eksemplar saja dan dua koran dengan bahasa asing yang didirikannya sudah lama berhenti diterbitkan. Ketika usia The

[43]Profil Harian Jawa Pos dalam *www.Jawapos.ac.id*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Chung Shen menginjak 80 tahun, ia akhirnya memutuskan untuk menjual Jawa Pos, kondisi ini disebabkan karena ketidakmampuannya untuk mengurus Jawa Pos dan kedua orang putranya memilih untuk tinggal di London dan Paris.

Tahun 1982 Jawa Pos diambil alih oleh Eric F.H Samola, pada waktu itu Eric merupakan direktur utama PT. Grafiti Pers (penerbit majalah Tempo). Dengan managemen baru Eric mengangkat Dahlan Iskan sebagai pemimpin Jawa Pos dimanasebelumnya Dahlan Iskan adalah kepala biro harian Tempo di Surabaya. Dalam waktu 5 tahun Dahlan Iskan berhasil menghidupkan kembali Jawa Pos dengan hasil yang cukup siknifikan yang mulanya Jawa Pos hampir bangkrut denga oplah 6.000eksemplar menjadi oplah 300.000 eksemplar.

Jawa Pos terbit dengan beberapa edisi, Jawa Pos edisi Surabaya beredar di kota Surabaya dan sekitarnya (kabupaten sidoarjo dan gresik) terbit dengan tiga seksi utama, 3 seksi tersebut meliputi Jawa Pos (utama) berisi berita-berita utama, politik, ekonomi atau bisnis, Jawa Timur, nasional, internasional dan rubik-rubik tematik lainnya. Metropolis, berisi berita kota Surabaya dan sekitarnya (Sidoarjo dan Gresik), deteksi (halaman untuk remaja, salah satunya berisi polling harian), hiburan, kesehatan, tekhnologi, dan rubik-rubik ringan lainnya serta rubik mingguan, disini juga terdapat iklan baris yang disebut iklan jitu. Sportainment, berisi berita-berita olahraga, terutama ulasan mengenai sepak bola dan balap (Formula 1 dan Moto GP). Deteksi, berita-berita tentang kehidupan remaja, mulai dari otomotif, style, tekno hingga anime, terdiri dari tiga halaman yang disisipkan pada bagian metropolis. Hingga kini deteksi Jawa Pos aktif mengadakan event seperti deteksi *basketball league* dan *madding championship*, halaman ini kini telah menjadi bacaan wajib bagi remaja di Surabaya. Seksi ini semua krunya masih berstatus mahasiswa mulai dari reporter, editor hingga fotografer,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Edisi kedua adalah Jawa Pos luar Surabaya, Jawa Pos edisi ini beredar di luar Surabaya yaitu kawasan Jawa Timur dan Bali. Yang membedakan Jawa Pos edisi Surabaya dan luar Surabaya adalah seksi metropolis diganti dengan seksi yang lebih regional, dengan sebutan "radar", rubik-rubik metropolis (seperti jawa pos edisi Surabaya) sebagian masih dipertahankan seksi Jawa Pos dan seksi utama dan seksi olahraga sama persis dengan edisi Surabaya. Saat ini Jawa Pos memiliki 12 radar yang masing-masing memiliki redaksi sendiri dikotanya yakni sebagai berikut :

1. Radar Banyuwangi beredar di Banyuwangi dan situbondo
2. Radar Jember beredar di Jember, Lumajang dan Probolinggo
3. Radar Bromo beredar di Pasuruan dan Probolinggo
4. Radar Malang beredar di Malang dan Batu
5. Radar Mojokerto beredar di Mojokerto dan Jombang
6. Radar Gresik berderar di Gresik, Surabaya dan Lamongan
7. Radar Kediri beredar di Kediri dan Nganjuk
8. Radar Tulungagung beredar Tulungangung, Trenggalek dan Blitar
9. Radar Bojonegoro beredar di Bojonegoro, Lamongan dan Blora
10. Radar Madiun beredar di Madiun,Ngawi, Magetan, Ponorogo dan Pacitan
11. Radar Madura beredar dipulau Madura
12. Radar bali beredar di Denpasar Bali.

Edisi ketiga adalah Jawa Pos edisi Jawa Tengah atau DIY, edisi ini sedikirt berbeda dengan edisi Jawa Timur, meski berita utama atau*headline* dan sebagian besar isi beritanya sama, Jawa Pos Edisi Jawa Tengah dan DIY berisi rubik tambahan yang bersifat local(seperti rubik ekonomi bisnis Jawa Tengah) dan tidak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terdapat iklan baris seperti edisi Jawa Timur. Jawa pos jawa tengah dan DIY juga terdiri atas beberapa radar yakni sebagai berikut :

1. Radar Semarang beredar di Semarang, Salatiga, Demak, Kendal, Batang dan Pekalongan
2. Radar Solo beredar di Surakarta, Boyolali, Klaten, Sukoharjo, Karanganyar, Sragen dan Wonogiri
3. Radar Kudus beredar di Kudus, Pati, Jepara, Grobogan, Rembang dan Blora
4. Radar Jogja beredar di Provinsi DIY, Magelang, Purwokerto, Kebumen, Temanngung dan Wonosobo
5. Radar banyumas beredar di Banyumas, Cilacap, Purbalingga dan Banjarnegara.

Dari sisi managemen, radar-radar yang ada dikelola secara otonom. Rekrutmen karyawan dan wartawan dilakukan sendiri oleh masing-masing managemen radar.

3. Profil Harian Republika[44]

Republika merupakan sebuah koran nasional yang didirikan oleh ICMI (Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia), ICMI yang diketuai oleh BJ Habibie pada waktu itu berhasil menembus pembatasan ketat pemerintah untuk ijin penerbitan, dengan upaya-upaya yang dilakukan tersebut akhirnya harian Republika terbit perdana pada 4 Januari 1993. Harian Republika terbit dibawah naungan perusahaan PT. Abdi Bangsa, setelah BJ Habibie tak lagi menjabat sebagai presiden dan seiring dengan surutnya kiprah politik ICMI, selaku pemegang saham mayoritas PT. Abdi Bangsa, Mahaka Medika mengambil alih Republika

[44] Profil Harian Republika dalam *www.repubika.ac.id.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pada tahun 2000. Pada saat itu walaupun PT.Abdi Bangsa selaku perusahaan induk, Republika tetap berada pada naungan PT. Republika Media Mandiri yang merupakan salah satu anak perusahaan dari PT. Abdi Bangsa dibawah kepemilikan Mahaka Medika.

Walaupun telah berganti kepemilikan Republika tidak mengalami Visi dan Misi namun ada perbedaan gaya dibandingkan sebelumnya. Sentuhan bisnis dan independensi Republika menjadi lebih kuat. Karena itu secara bisnis, Koran ini terus berkembang. Republika menjadi semakin professional dan matang sebagai Koran nasional untuk komunitas muslim. Direktur Utama Republika saat ini adalah Erick Thorir yang dulu menjabat sebagai ketua Asosiasi Televisi Swasta Indonesia (ATVSI) Periode 2010-2013.

4. Profil media online Detik.Com[45]

Detik.com merupakan salah satu situs berita popular yang ada di Indonesia, berbeda dengan situs-situs berita berbahasa Indonesia lainnya, Detik.comhaya mempunyai edisi daring dan menggantungkan pendapatan dari iklan saja. Server Detik.com sebenarnya sudah siap diakses pada 30 Mei 1998, namun mulai daring dengan sajian lengkap pada 9 Juli 1998, tanggal 9 Juli 1998 juga ditetapkan sebagai hari lahir Detik.com. Detik.com didirikan oleh Budiono Darsono (mantan wartawan Detik), Yayan Sofian (mantan wartawan Detik), Abdul Rahman (mantan wartawan Tempo) dan Didi Nugrahadi. Semula peliputan utama Detik.com terfokus pada politik, ekonomi dan tekhnologi informasi. Seiring meredanya situasi poltik dan ekonomi semakin membaik, Detik.com memutuskan untuk melampirkan berita hiburan dan olahraga, dari sini kemudian tercetus ide untuk membentuk Detik.com yang updatenya tidak lagi menggunakan

[45] Profil Media Online Detik.com dalam *www.detikcom.ac.id*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

karakteristik media cetak yang memiliki jangka waktu harian, mingguan atau bulanan, yang dijual Detik.com adalah breaking news.

Pada tanggal 3 Agustus 2011CTCorp mengakuisisi Detik.com (PT Agranet Multicitra Sibercom/Agrakom), mulai tanggal itulah Detik.com resmi dibawah naungan Trans Corp. Chairul Tanjung pemilik CT Corp membeli Detik.com 100%senilai 521-540 milyar.Setelah dibeli jajaran diresi diisi oleh pihak-pihak dari Trans Corp.Pada juli 1998 situs Detik.com perharinya menerima 30.000 hits (ukuran jumlah pengunjung ke sebuah situs) dengan sekitar 2.500 user (pelanggan internet) Sembilan bulan kemudian, pada bulan maret 1999 hits perharinya 214.000 hits atau 6.420.000 hits perbulan dengan 32.000 user. Pada bulan juni 1999, angka itu naik lagi menjadi 536.000 hits perhari dengan user mencapai 40.000. terakhir, hits Detik.com mencapai 2,5 juta lebih per harinya. Selain perhitungan hits, detikcom masih memiliki alat ukur lainnya yang sampai sejauh ini disepakati sebagai ukuran yang mendekati seberapa besar potensi yang dimiliki sebuah situs, ukuran itu adalah *page view* (jumlah halaman yang diakses). *Page view*Detik.com sekarang mencapai 3 juta perharinya. Detikcom menempati posisi keempat tertinggi dari alexa.com untuk seluruh konten di Indonesia.

5. **Profil Media Online Tribunnews.com**[46]

Tribunnews.com adalah situs berita online Indonesia yang dipublikasikan oleh PT.Indopersda Primamedia. Situs berita online denga *tagline* "berita terkini Indonesia" ini berkantor pusat di pusat di Gedung *Group of Regional Newspape*r Kompas, Jl. Palmerah Selatan No.3, Jakarta Pusat. Situs berita ini, menyediakan berbagai macam berita yang terjadi baik itu berita lokal, nasional, hingga internasional secara aktual dan cepat. Tribunnews menyediakan wadah bagi

[46] Profil Media Online Tribunnews.com dalam *www.tribunnews.ac.id*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masyarakat untuk ikut serta dalam berbagi informasi ataupun menyampaikan gagasan dan pengalaman empiris yang bermanfaat bagi kehidupan bangsa melalui dua rubrik Tribunnews, yaitu Tribunews dan Citizen Reporter. Selain sebagai situs berita online yang menyediakan *electronic paper* (epaper) sebagai replika dari koran edisi cetak.

Tribunnews juga menyediakan berita dalam bentuk digital paper, yaitu koran yang terbit secara online dalam format digital. Tribunnews mengelola forum diskusi serta beberapa komunitas online, seperti melalui Facebook, Twitter, dan Google+. Sesuai dengan perkembangan zaman, Tribunnews juga menyediakan Tribunnews mobile dengan alamat m.tribunnews.com, sehingga memudahkan para pembaca dan memungkinkan untuk memperoleh berita dimanapun dan kapanpun.

Subyek dan lokasi penelitian dari penelitian ini adalah pemberitaan Muktamar NU dan Muhammadiyah pada tanggal 1-7 Agustus 2015 di harian Kompas,Jawa Pos dan Republika serta media Online Detik.com dan Tribunnews.com.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. **Deskripsi Data Penelitian**

Berita telah menjadi bagian yang tidak bisa dilepaskan dari kehidupan manusia. Setiap hari ribuan berita menghampiri kehidupan kita. Berita yang dihadirkan oleh beragam media massa ini juga terdiri dari berbagai jenis berita mulai dari berita politik, ekonomi, sosial, budaya, hukum, olahraga dan lain sebagainya. Dilihat dari lokasi kejadian yang diberitakan juga berbagai macam, mulai dari kejadian yang terjadi ditingkat lokal sampai peristiwa yang terjadi ditingkat nasional, bahkan semakin pesatnya tekhnologi pemberitaan kita bisa mengetahui peristiwa yang terjadi diluar negeri. Lebih cepat dari pada kita mengetahui peristiwa yang terjadi didekat kita.[47]

Mengacu pada Pan dan Kosicki struktur berita dapat dibagi menjadi empat bagian yaitu sebagai berikut :

1. Struktur sintaksis, struktur sintaksis berhubungan dengan bagaimana wartawan menyusun peristiwa seperti pernyataan, opini, kutipan, pengamatan akan peristiwa kedalam susunan umum berita.
2. Struktur skrip adalah cara wartawan menyusun fakta yang biasanya terdiri dari kelengkapan unsur berita yaitu 5W+1H.
3. Struktur tematik dapat dilihat dari bagaimana peristiwa itu diungkapkan atau dibuat oleh wartawan selain itu menurut Pan dan Kosicki, berita mirip dengan sebuah pengujian hipotesis. Peristiwa yang diliput, sumber yang dikutip dan pernyataan yang diungkapkan. Semua perangkat itu digunakan untuk membuat dukungan yang logis bagi hipotesis yang dibuat. Tema yang dihadirkan atau dinyatakan secara

[47] Fajar Junaedi, *Jurnalisme Penyiaran dan Reportase Televisi* (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2013), hlm.3.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tidak langsung atau kutipan sumber dihadirkan untuk mendukung hipotesis. Pengujian hipotesisi ini digunakan untuk menyebut struktur tematik dalam berita.[48]

4. Struktur retoris merupakan struktur yang menekankan pada gaya yang dipilih oleh wartawan untuk menekankan arti yang ingin ditonjolkan pada sisi tertentu untuk membuat citra, meningkatkan kemenonjolan pada sisi tertentu pada sisi tertentu dan meningkatkan gambaran yang diinginkan dari suatu berita.[49]

Judul penelitian yang peneliti tulis mengenai *Konstruksi Media Tentang Pemberitaan Muktamar NU dan Muhammadiyah (Analisis Framing Pendekatan Pan dan Kosicki)* maka berikut peneliti paparkan mengenai deskripsi data penelitian dari penelitian ini. Berdasarkan pada empat struktur berita menurut Pan dan Kosicki diatas, penulis akan memaparkan deskripsi data penelitian pada harian kompas dengan empat struktur tersebut :

1. Konstruksi Pemberitaan Muktamar NU dan Muhammadiyah Pada Harian Kompas Tanggal 1-7Agustus 2015.

   a. Konstruksi Pemberitaan Muktamar NU dan Muhammadiyah Pada Harian Kompas Tanggal 1 Agustus 2015.

      Tanggal 1 Agustus 2015 bertepatan dengan diadakannya Muktamar NU, harian kompas menurunkan berita yang berjudul Muhammadiyah Bahas Isu Bangsa. Dalam berita ini wartawan memberitakan tentang Muktamar Ke-47 di Makassar, Sulawesi Selatan dimulai hari Senin 3 Agustus 2015 sampai hari Jumat 7 Agustus 2015, dalam pemberitaan ini Muktamar Muhammadiyah ke-47 nantinya akan membahas mengenai isu kebangsaan yang meliputi

[48] Deddy Mulyana, Analisi Framing,……., hlm..262.
[49] *Ibid*,hlm.264.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pancasila, keumatan dan keberagamaan. Isu kebangsaan ini di anggap krusial karena pancasila dan nilai-nilai kebangsaan mulai diabaikan sebagai rujukan dalam kehidupan.

1. Struktur Sintaksis Harian Kompas tanggal 1 Agustus 2015.

Struktur sintaksis pada berita ini dapat dilihat dari *headline* atau judul, judul yang telah diangkat oleh wartawan yaitu *Muhammadiyah Bahas Isu Bangsa* menunjukkan bahwa Kompas ingin menurunkan berita yang terkait dengan Muktamar Muhammadiyah ke-47 yang dilaksanakan di Makassar pada tanggal 3 Agustus 2015 lalu, Muktamar Muhammadiyah tersebut akan membahas isu kebangsaan yang telah dijelaskan pada bagian*lead* atau perangkat tubuh berita. Perangkat tubuh berita ini jelas melihatkan fakta apa yang ingin ditekankan oleh wartawan, adapun *lead* tersebut adalah sebagai berikut :

> "Muktamar Ke-47 Muhammadiyah di Makassar, Sulawesi Selatan, mulai Senin (3/8) sampai Jumat (7/8), akan membahas isu kebangsaan, yakni Pancasila, keumatan, dan keberagamaan. Hal ini sangat krusial karena kini Pancasila dan nilai-nilai kebangsaan mulai diabaikan sebagai rujukan dalam kehidupan."[50]

Lead ini menunjukkan bahwa Muktamar Muhammadiyah yang dilaksanakan pada tanggal 3 Agustus 2015 membahas isu tentang kebangsaan yang meliputi pacasila, keumatan dan keberagamaan. Isu kebangsaan ini dianggap penting untuk dibahas karena pancasila dan nilai-nilai kebangsaan mulai diabaikan oleh masyarakat. Fakta ini diperkuat oleh 2 tokoh Muhammadiyah sebagai narasumber yang pertama Haedar Nasir

[50]Harian Kompas tanggal 1 Agustus 2015 , halaman 4, paragraf 1.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

selaku ketua pimpinan pusat Muhammadiyah, Haedar Nasir berpendapat bahwa

> ”Kami melihat dan mencermati perkembangan mutakhir dalam kehidupan di Indonesia saat ini ada beberapa fenomena yang merisaukan. Ini terutama soal separatisme dalam kehidupan kebangsaan. Ada kecenderungan berpikir yang menempatkan Indonesia seolah bukan rumah bagi semua. Ada pandangan kedaerahan yang begitu kental, yang awalnya parsial, tetapi lama-lama bisa mengkristal menjadi separatisme,” kata Ketua Pimpinan Pusat Muhammadiyah Haedar Nashir di Makassar, Jumat (31/7).”[51]

> “Haedar mengatakan, hal itu berlawanan dengan nilai-nilai Pancasila yang menjadi dasar negara RI sehingga harus segera diluruskan agar tidak dianggap sebagai hal yang lazim. Hal ini mendapat perhatian khusus dalam muktamar karena Muhammadiyah ingin mengajak bangsa Indonesia mereposisi kembaliPancasila sebagai ideologi yang bersifat transformatif.”[52]

> ”Pancasila yang bukan sekadar slogan atau bahan pidato, tetapi benar-benar diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari, dalam berbangsa dan bernegara,” ujar Haedar.”[53]

Pemaparan Haedar Nasir tentang fenomena yang merisaukan seperti sparatisme dalam kehidupan kebangsaan berlawanan dengan nilai-nilai pancasila yang menjadi dasar Negara RI, kesalahan ini harus segera diluruskan agar dapat benar-benar terwujud dalam kehidupan sehari-hari dalam berbangsa dan bernegara. Pernyataan Narasumber kedua yaitu Abdul Mu’ti menunjukkan kesesuaian dengan fakta yang ditekankan oleh wartawan.

> “Sekretaris Panitia Muktamar Ke-47 Muhammadiyah Abdul Mu’ti mengatakan, isu yang juga akan menjadi pembahasan adalah soal neofeodalisme. Keterbukaan luar biasa yang terjadi diIndonesia saat ini dinilai tak lagi sesuai dengan spirit demokrasi.”[54]

---

[51] Harian Kompas tanggal 1 Agustus 2015, halaman 4, paragraf 3.
[52] Harian Kompas tanggal 1 Agustus 2015, halaman 4, paragraf 4.
[53] Harian Kompas tanggal 1 Agustus 2015, halaman 4, paragraf 5.
[54] HarianKompas tanggal 1 Agustus 2015, halaman 4, paragraf 6.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> ”Neofeodalisme,misalnya, dilanggengkan dalam kultur politik. Kita lihat dalam pemilihan kepala daerah.Neofeodalisme juga jadi alat hegemoni yang mendikte kekuasaan.Pada akhirnya banyak pejabat negara yang tersandera pemodal politik. Bahkan, neofeodalisme juga melembaga dalam lembaga keagamaan di mana agama menjadi alat melanggengkan kekuasaan, kata Mu’ti.”[55]

Abdul Mu’ti selaku sekertaris panitia Muktamar Muhammadiyah ke-47 mengatakan isu bangsa perlu di bahas dalam Muktamar Muhamadiyah karena adanya neofeodalisme dimasyarakat, dimana neofeodalisme ini telah menggeser prilaku masyarakat, seperti banyaknya para pejabat yang masuk kedalam perangkat pemodal politik dan agama menjadi alat untuk mencapai sebuah kekuasaan. Masala-masalah seperti ini lah yang dianggap penting oleh Muhammadiyah untuk dibahas dalam Mukmatam Muhammadiyah ke-47.

2. Struktur Skrip Harian Kompas tanggal 1 Agustus 2015.

Struktur skrip merupakan cara wartawan mengisahkan peristiwa dapat dilihat dari kelengkapan berita, berita ini mempunya unsur berita yang lengkap yaitu *who* dalam berita yang disajikan adalah Muhammadiyah. *What (apa)*, Muhammadiyah akan melaksanakan Muktamar yang ke-47 *When (kapan*), tanggal 3-7 Agustus 2015 lalu. *Where (dimana)*, Muktamar Muhammadiyah bertempat di Makassar. *Why (kenapa)*, pelaksanaan Muktamar Muhammadiyah nantinya akan membahas mengenai isu bangsa karena dianggap penting, pancasila dianggap penting untuk dibahas karena adanya faktor yang mempengaruhi seperti nilai-nilai pancasila sebagai rujukkan dalam kehidupansudah diabaikan oleh masyarakat, berkembangnya pandangan kelompok-kelompok tertentu yang mengatas namakan agama memandang negara secara berbeda dengan apa yang telah

[55]HarianKompas tanggal 1 Agustus 2015, halaman 4, paragraf 7 .

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dibangun olehnegara, dan prilaku pejabat negara dan warga Indonesia yang mengalami penyimpangan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara seperti bersikap hedonis, rakus dan korupsi. *How (bagaimana)*, dengan adanya Isu bangsa yang cukup krusual ini, Muhammadiyah nantinya akan membahas Isu ini didalam Muktamar Muhammadiyah ke-47.

> **"MAKASSAR, KOMPAS**—Muktamar Ke-47 Muhammadiyah di Makassar, Sulawesi Selatan, mulai Senin (3/8) sampai Jumat (7/8), akan membahas isu kebangsaan, yakni Pancasila, keumatan, dan keberagaman. Hal ini sangat krusial karena kini Pancasila dan nilai-nilai kebangsaan mulai diabaikan sebagai rujukan dalam kehidupan."[56]
>
> "Pembahasan tersebut sangat penting karena kini mulai berkembang pandangan kelompok-kelompok tertentu yang atas nama agama memandang negara secara berbeda dari konstruksi Negara Kesatuan Republik Indonesia. Kondisi ini diperparah perilaku elite dan warga yang mengalami penyimpangan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Hedonis, rakus, dan korupsi adalah di antara perilaku yang menyimpang.[57]"

3. Struktur Tematik Harian Kompas tanggal 1 Agustus 2015.

Struktur tematik dapat dilihat dari bagaimana peristiwa itu diungkapkan atau dibuat oleh wartawan selain itu menurut Pan dan Kosicki, berita mirip dengan sebuah pengujian hipotesis. Peristiwa yang diliput, sumber yang dikutip dan pernyataan yang diungkapkan. Semua perangkat itu digunakan untuk membuat dukungan yang logis bagi hipotesis yang dibuat. Tema yang dihadirkan atau dinyatakan secara tidak langsung atau kutipan sumber dihadirkan untuk mendukung hipotesis. Pengujian hipotesisi ini digunakan untuk menyebut struktur tematik dalam berita.[58]

---

[56] HarianKompas tanggal 1 Agustus 2015, halaman 4, paragraf 1.
[57] HarianKompas tanggal 1 Agustus 2015, halaman 4, paragraf 2.
[58] Deddy Mulyana, *Analisi Framing* (Yokyakarta : PT. LKiS Pelangi Aksara, 2005), hlm.262.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Struktur tematik pada berita ini bisa dilihat dari opini yang diberikan oleh tokoh muhammadiyah seperti Haedar Nasir dan Abdul Mu'ti. Opini yang disampaikan oleh Haedar Nasir yang ditulis wartawan sebagai koherensi penjelas dimana opini yang disampaikan oleh haedar nasir merupakan penjelas paragraf sebelumnya.

> "Pembahasan tersebut sangat penting karena kini mulai berkembang pandangan kelompok-kelompok tertentu yang atas nama agama memandang negara secara berbeda dari konstruksi Negara Kesatuan Republik Indonesia. Kondisi ini diperparah perilaku elite dan warga yang mengalami penyimpangan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.Hedonis, rakus, dan korupsi adalah di antara perilaku yang menyimpang."[59]

> "Kami melihat dan mencermati perkembangan mutakhir dalam kehidupan kebangsaan di Indonesia saat ini ada beberapa fenomena yang merisaukan. Ini terutama soal separatisme dalam kehidupan kebangsaan.Adakecenderungan berpikir yang menempatkan Indonesia seolah bukan rumah bagi semua. Ada pandangan kedaerahan yang begitu kental, yang awalnya parsial, tetapi lama-lama bisa mengkristal menjadi separatisme," kata Ketua Pimpinan Pusat Muhammadiyah Haedar Nashir di Makassar, Jumat (31/7)."[60]

Begitu juga dengan opini yang disampaikan oleh Abdul Mu'ti merupakan kalimat penjelas untuk opini yang disampaikan oleh Haedar Nasir.

> "Neofeodalisme,misalnya, dilanggengkan dalam kultur politik. Kita lihat dalam pemilihan kepala daerah. Neofeodalisme juga jadi alat hegemoni yang mendikte kekuasaan. Pada akhirnya banyak pejabat negara yang tersandera pemodal politik. Bahkan, neofeodalisme juga melembaga dalam lembaga keagamaan di mana agama menjadi alat melanggengkan kekuasaan, kata Mu'ti."[61]

[59] Harian Kompas tangal 1 Agustus 2015, halaman 4, paragraf 2.
[60] Harian Kompas tanggal 1 Agustus 2015, halaman 4, paragraf 3.
[61] Harian Kompas tanggal 1 Agustus 2015, halaman 4, paragraf 7.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selain itu dalam berita ini juga terdapat koherensi pembeda yang menunjukkan perbedaan fakta yang di tulis wartawan, pada paragraf 11 wartawan mengisahkan fakta yang berbeda dengan paragraph 1 hingga 10, tema ini mengusung berita mengenai peserta Muktamar Muhammadiyah ke-47 di Makassar.

> "Sementara itu, para peserta dan penggembira muktamar mulai berdatangan ke Makassar. Mereka tidak hanya datang untuk menghadiri muktamar, tetapi juga silaturahim dan jambore nasional yang digelar sejumlah organisasi otonom di bawah Muhammadiyah."[62]

Kata sementara itu pada kalimat diatas menunjukkan pemisahan fakta dengan paragraf sebelumnya yang menjelaskan mengenai opini yang disampaikan oleh Abdul Mu'ti.

Pemisahan fakta yang lain yang ditunjukkan dengan kata sementara itu berada di paragraph 12 hingga akhir, dalam paragraph ke 12 hingga akhir ini wartawan menyusun fakta tentang pembukaan Muktamar NU, mulai dari tempat pembukaan, siapa yang akan membuka, jumlah peserta, persiapan akomodasi, konsumsi, transportasi dan peralatan medis yang diperuntukkan untuk peserta Muktamar NU yang tentunya banyak muktamirin dan kiai sepuh.

> "Sementara itu, untuk pertama kali dalam sejarah Nahdlatul Ulama sejak berdiri 1926, Muktamar Ke-33 NU di Jombang, Jawa Timur, dibuka pada Sabtu (1/8) malam. Panitia mengubah tradisi pembukaan muktamar dari siang hari ke malam hari semata-mata agar rakyat bisa menghadiri dan menikmati acara yang digelar di alun-alun Kota Jombang."[63]

[62] Harian Kompas tanggal 1 Agustus 2015, halaman 4, paragraf 11.
[63] Harian Kompas tanggal 1 Agustus 2015, halaman 4, paragraf 12.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> "Ketua Panitia Daerah Muktamar Saifullah Yusuf, yang juga Wakil Gubernur Jawa Timur, mengatakan, sampai Jumat (31/7) petang, Presiden Jokowi masih dijadwalkan membuka muktamar. Panitia juga telah menyiapkan konsumsi, akomodasi, dan transportasi untuk sedikitnya 3.500 peserta, yaitu 3.126 orang utusan pengurus cabang NU (tingkat kabupaten/kota), 204 orang pengurus wilayah NU (tingkat provinsi), 100 orang pengurus besar NU (tingkat pusat), dan 70 pengamat."[64]

> "Banyak di antara muktamirin dalah kiai sepuh. Kemudahan dan layanan kesehatan menjadi perhatian utama, kata Saifullah."[65]

> "Bupati Jombang Nyono Suharli mengatakan, pihaknya telah menyiagakan puskesmas dan rumah sakit serta mendirikan rumah sakit lapangan di halaman Kodim Jombang."[66]

4. Struktur Retoris Harian Kompas tanggal 1 Agustus 2015

Struktur yang terakhir adalah struktur retoris, dari tega tema yang diusung wartawan dalam satu kolom berita di harian kompas ini, struktur retoris yang digunakan wartawan meliputi penggunakan grafis seperti yang ditunjukkan pada awal paragraf, wartawan menggunakan bold atau menebalkan huruf dan ukuran tulisanmu berbeda dengan yang lainnya, ini menunjukkan bahwa wartawan ingin menekankan fakta yang ingin disampaikan oleh wartawan.

> "**MAKASSAR, KOMPAS** — Muktamar Ke-47 Muhammadiyah di Makassar, Sulawesi Selatan, mulai Senin (3/8) sampai Jumat (7/8), akan membahas isu kebangsaan, yakni Pancasila, keumatan, dan keberagaman. Hal ini sangat krusial karena kini Pancasila dan nilai-nilai kebangsaan mulai diabaikan sebagai rujukan dalam kehidupan."[67]

Selain itu penggunakan leksikol juga dipakai oleh wartawan dalam berita ini, seperti yang berada pada paragraf pertama alenia ke empat kata "krusial" merupakan kata ganti penting yang menunjukkan wartawan ingin

[64] Harian Kompas tanggal 1 Agustus 2015, halaman 4, paragraf 13.
[65] Harian Kompas tanggal 1 Agustus 2015, halaman 4, paragraf 14.
[66] Harian Kompas tanggal 1 Agustus 2015, halaman 4, paragraf 15.
[67] Harian Kompas tanggal 1 Agustus 2015, halaman 4, paragraf 1.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menekankan fakta bahwa isu bangsa penting untuk dibahas di Muktamar Muhammadiyah.

Di tema yang berbeda wartawan menunjukkan penggunaan methapor, methapor yang digunakan wartawan ini yaitu kata "Sepuh" yang ada pada tema ketiga di paragraph ke 11 alenia ke 2 yaitu berita tentang pembukaan Muktamar NU, kata "sepuh" ini sebagai kata methapor karena menunjukkan bahasa yang kuno dimana "sepuh" berarti tua.

> "Banyak di antara muktamirin dalah kiai sepuh. Kemudahan dan layanan kesehatan menjadi perhatian utama, kata Saifullah."[68]

b. Konstruksi Pemberitaan Muktamar NU dan Muhammadiyah Pada Harian Kompas Tanggal 2 Agustus 2015.

1. Struktur Sintaksis Harian Kompas tanggal 2 Agustus 2015.

Cerminan Islam dan Demokrasi merupakan judul yang diturunkan Kompas pada tanggal 2 Agustus 2015. Struktur sintaksis yang dipakai wartawan dimulai dari judul, judul yang telah ditulis oleh wartawan sudah dapat di mengerti bawasannya Indonesia dan Turki merupakan conton cerminan atau contoh negara yang dapat menyandingkan Islam dan demokrasi, hal ini jugadijelaskan pada *Lead* pada berita ini, *Lead* pada berita ada pada bagian tengah atau episode.

> "Fenomena positif kekuatan Islam politik di Turki dan Indonesia itu mengantarkan timbulnya pandangan atau keyakinan tentang bisanya seiring sejalan Islam dan demokrasi."[69]

[68] Harian Kompas tanggal 1 Agustus 2015, halaman 4, paragraf 15.
[69] Harian Kompas tanggal 2 Agustus 2015, halaman 4, paragraf 12.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> "Karena itu, dua negara berpenduduk mayoritas Muslim itu sudah tiba saatnya memimpin atau setidaknya menjadi cermin yang positif di dunia Islam saat ini. Artinya, kehidupan demokrasi di Turki danIndonesia layak menjadi model oleh negara Islam lain."[70]

Berita ini menyusun fakta yang membandingkan antara Indonesia dan Turki dengan Negara Arab, wartawan mengisahkan fakta tentang Negara Arab mengalami krisis Politik dan peperangan yang berkepanjangan berbeda dengan fakta yang telah disusun wartawan dalam mengisahkan Indonesia dan Turki yang dapat menyandingkan Islam dan Demokrasi.

> "Fenomena positif kekuatan Islam politik di Turki dan Indonesia itu mengantarkan timbulnya pandangan atau keyakinan tentang bisanya seiring sejalan Islam dan demokrasi."[71]

> "Karena itu, dua negara berpenduduk mayoritas Muslim itu sudah tiba saatnya memimpin atau setidaknya menjadi cermin yang positif di dunia Islam saat ini. Artinya, kehidupan demokrasi di Turki dan Indonesia layak menjadi model oleh negara Islam lain."[72]

> "Apalagi, pusat dunia Islam, yakni dunia Arab, kini dililit krisis politik dan peperangan yang berkepanjangan sehingga tidak layak lagi menjadi model kehidupan bagi belahan dunia Islam yang lain."[73]

Perbandingan dalam berita diatas menunjukkan keterpihakkan wartawan dalam menyusun fakta.

2. Struktur Skrip Harian Kompas tanggal 2 Agustus 2015

Struktur skrip dalam berita ini dapat dilihat dari unsur kelengkapan berita yang ditulis oleh wartawan, dalam berita ini unsur kelengkapan berita tidak ditulis wartawan secara lengkap, dari enam unsur berita yaitu 5W + 1H, wartawan hanya menuliskan empat unsur berita saja yang

[70] Harian Kompas tanggal 2 Agustus 2015, halaman 4, paragraf 13.
[71] Harian Kompas tanggal 2 Agustus 2015, halaman 4, paragraf 12.
[72] Harian Kompas tanggal 2 Agustus 2015, halaman 4, paragraf 13.
[73] Harian Kompas tanggal 2 Agustus 2015, halaman 4, paragraf 14.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

meliputi, siapa (Indonesia dan Turki), apa (cerminan Islam dan demokrasi), mengapa (Indonesia dan Turki merupakan negara yang mampu membangun kehidupan demokrasi yang modern dengan menyandingkan secara sinergis Islam dan demokrasi), dan bagaimana (keberhasilan Partai Keadilan dan Pembangunan di Turki yang berbasisi massa Islam tampil dan menjalani kekuasaan melalui demokrasi sejak tahun 2002 bahkan presiden Endorgan dan AKP sering disinyalir ingin membangun kembali kejayaan Dinasti Ottonoman dengan kemasan konsep Neoottoman yang sesuai dengan nilai-nilai kehidupan modern saat ini dan peran positif partai Islam atau paratai berbasis massa Islam dalam kehidupan demokrasi di Indonesia sejak era reformasi pada tahun 1998 juga menjadi daya pikat tersendiri, fenomena positif kekuatan Islam politik di Turki dan Indonesia ini mengatarkan timbulnya pandangan atau keyakinan tentang bisanya seiring sejalan sejarah Islam dan Demokrasi, Karena itu, dua negara berpenduduk mayoritas Muslim itu sudah tiba saatnya memimpin atau setidaknya menjadi cermin yang positif di dunia Islam saat ini. Artinya, kehidupan demokrasi di Turki dan Indonesia layak menjadi model oleh negara Islam lain).

> "Fenomena positif kekuatan Islam politik di Turki dan Indonesia itu mengantarkan timbulnya pandangan atau keyakinan tentang bisanya seiring sejalan Islam dan demokrasi."[74]

> "Karena itu, dua negara berpenduduk mayoritas Muslim itu sudah tiba saatnya memimpin atau setidaknya menjadi cermin yang positif di dunia Islam saat ini. Artinya, kehidupan demokrasi di Turki danIndonesia layak menjadi model oleh negara Islam lain."[75]

[74] Harian Kompas tanggal 2 Agustus 2015, halaman 4, paragraf 12.
[75] Harian Kompas tanggal 2 Agustus 2015, halaman 4, paragraf 13.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Struktur Tematik Harian Kompas tangal 2 Agustus 2015.

Struktur Tematik merupakan cara wartawan menulis fakta, penulisan fakta pada berita ini dengan cara menulis Judul dimana judul merupakan rangkuman dari berita yang telah disajikan, isi utama yang ingin disampaikan oleh wartawan dalam berita ini terletak pada bagian episode atau ditengah paragraf.

> "Fenomena positif kekuatan Islam politik di Turki dan Indonesia itu mengantarkan timbulnya pandangan atau keyakinan tentang bisanyaseiring sejalan Islam dan demokrasi."[76]

> "Karena itu, dua negara berpenduduk mayoritas Muslim itu sudah tiba saatnya memimpin atau setidaknya menjadi cermin yang positif di dunia Islam saat ini. Artinya, kehidupan demokrasi di Turki dan Indonesia layak menjadi model oleh negara Islam lain."[77]

> "Apalagi, pusat dunia Islam, yakni dunia Arab, kini dililit krisis politik dan peperangan yang berkepanjangan sehingga tidak layak lagi menjadi model kehidupan bagi belahan dunia Islam yang lain."[78]

Selain dalam episode isu utama yang disajikan wartawan juga berada di latar informasi berita.

> "Presiden Turki Recep Tayyip Erdogan telah mengunjungi Indonesia mulai dari 30 Juli hingga 1 Agustus 2015. Banyak isu bilateral yang sudah dibahas, seperti isu politik, ekonomi, keamanan, dan budaya. Meskipun letak geografis Indonesia dan Turki berjauhan, dua negara tersebut memiliki banyak titik singgung sehingga bak senasib dan sepenanggungan."[79]

Isu utama selanjutnya ada pada kutipan sumber, dalam berita ini kutipan sumber yang dimambil oleh wartawan menyajikan fakta mengenai Negara Arab yang tidak bisa lagi menjadi contoh atau cerminan Islam dan Demokrasi karena gagalnya Negara Arab membangun kehidupan

[76] Harian Kompas tanggal 2 Agustus 2015, halaman 4, paragraf 12.
[77] Harian Kompas tanggal 2 Agustus 2015, halaman 4, paragraf 13.
[78] Harian Kompas tanggal 2 Agustus 2015, halaman 4, paragraf 14.
[79] Harian Kompas tanggal 2 Agustus 2015, halaman 4, paragraf 1.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

demokrasi modern dengan danpak merebahnya paham radikaisme, paham radikalisme ini merupakan faktor utama lahirnya kelompok Negara Islam di Irak dan Suriah (NIIS) dan ini diperkuat dengan adanya data yang diterbitkan oleh Institut Analisis Kebijakan Konflik (AIPAC).

> "Data yang dilansir Institut Analisis Kebijakan Konflik (AIPAC) pada akhir Januari 2014 menyebut, jumlah warga negara Indonesia (WNI) yang kini berada di Suriah sekitar 50 orang. Data ini diperoleh AIPAC dari Kementerian Luar Negeri pada Desember 2013."[80]

Dalam berita ini wartawan meyuguhkan hipotesis yang cukup detail mulai dari latar belakang hubungan Indonesia dan Turki hingga alasan-alasan yang cukup kuat untuk menjadikan Indonesia dan Turki sebagai Negara yang dapat menjadi contoh Negara yang dapat menyandingkan demokrasi modern dengan Islam.

Koherensi pada antar kalimat yang disajikan wartawan pada berita ini menggunakan koherensi penjelas, dimana antara paragraf satu dengan yang lainnya saling berhubungan dan menjelaskan. Berbeda dengan paragraf ke 26, paragraf ini merupakan koherensi pembeda dari paragraf sebelumnya, dimana fakta yang disajikan oleh wartawan antara paragraf ke 26 dan sebelumnya memiliki perbedaan dengan adanya kata sementara itu.

> "Sementara itu, Turki lebih dilematis menghadapi fenomena NIIS dan radikalisme itu karena letak geografisnya yang berbatasan langsung dengan Irak dan Suriah, tempat lahirnya NIIS yang dipimpin Abu Bakar al-Baghdadi itu."[81]

[80] Harian Kompas tanggal 2 Agustus 2015, halaman 4, paragraf 19.
[81] Harian Kompas tanggal 2 Agustus 2015, halaman 4, paragraf 26.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kata “sementara itu” disini menunjukkan perbedaan fakta yang disajikan wartawan pada paragraf sebelumnya dimana pada paragraf sebelumnya wartawan menyajikan berita yang berhubungan dengan muktamar Muhammadiyah dan NU.

> “Muktamar Ke-33 NU yang digelar di Jombang, Jawa Timur, pada 1-5 Agustus ini mengusung pula tema ”Islam Nusantara” untuk meneguhkan adanya Islam khas bumi Nusantara yang ramah, damai, moderat dan anti kekerasan.”[82]

> “Muktamar Ke-47 Muhammadiyah yang diadakan di Makassar, Sulawesi Selatan, pada 3-8 Agustus ini mengangkat tema ”Islam Berkemajuan” untuk memberi pesan bahwa Islam adalah progresif dan dinamis alias tidak statis dan jumud.”[83]

4. Struktur Retoris Harian Kompas tanggal 2 Agustus 2015.

Struktur terakhir adalah struktur retoris, strutur retoris adalah cara wartawan menekankan fakta. Penekanan fakta ini bisa dilihat dari gaya bahasa yang dipakai oleh wartawan. Dalam berita ini gaya bahasa yang dipakai oleh wartawan menggunakan leksikol dimana wartawan memilih kata tertentu untuk menekankan fakta, dari judul yang telah di tulis wartawan, kata “contoh” diganti dengan “Cerminan”, pergantian kata ini menunjukkan wartawan ingin menekankan fakta pada kata ini. selain itu wartawan juga menggunakan grafis dengan membesarkan huruf pada fakta yang ingin ditekankan pada khalayak.

> “Presiden Turki Recep Tayyip Erdogan telah mengunjungi Indonesia mulai dari 30 Juli hingga 1 Agustus 2015. Banyak isu bilateral yang sudah dibahas,seperti isu politik, ekonomi, keamanan, dan budaya. Meskipun letak geografis Indonesia dan Turki berjauhan, dua negara tersebut memiliki banyak titik singgung sehingga bak senasib dan sepenanggungan.”[84]

[82] Harian Kompas tanggal 2 Agustus 2015, halaman 4, paragraf 24.
[83] Harian Kompas tanggal 2 Agustus 2015, halaman 4, paragraf 25.
[84] Harian Kompas tanggal 2 Agustus 2015, halaman 4, paragraf 1.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Konstruksi Pemberitaan Muktamar NU dan Muhammadiyah pada Harian Kompas tanggal 3 Agustus 2015.

Berita pada tanggal 3 Agustus 2015 lalu kompas menurunkan berita mengenai Muktamar NU yang berjudul *Muktamar NU Bisa Molor *Perbedaan Pendapat Terjadi dalam Mekanisme Pemilihan.*

1. Struktur Sintaksis Harian Kompas tanggal 1 Agustus 2015

Struktur sintaksis atau cara wartawan menyusun fakta, penyusunan fakta dalam berita dimulai dari judul, judul yang telah disajikan oleh wartawan dapat dipahami bawasannya Muktamar NU yang dilaksanakan pada tanggal 1-5 Agustus 2015 lalu bisa saja mengalami kemoloran karena adanya beberapa kendala seperti pendaftaran peserta mengalami kericuhan dan rapat pleno tata tertib yang menjadi agenda pertama dalam Muktamar baru dapat dimulai minggu pukul 15.00 WIB, penekanan fakta ini juga dapat dilihat di *lead* berita.

> "**JOMBANG,KOMPAS**—MuktamarKe-33 Nahdlatul Ulama terancam molor. Setelah registrasi peserta sempat ricuh, rapat pleno tata tertib yang seharusnya jadi agenda pertama setelah muktamar dibuka Presiden Joko Widodo, Sabtu (1/8) malam, baru dapat dimulai Minggu sekitar pukul 15.00."[85]

Perbedaan pendapat antara muktamirin soal mekanisme pemilihan rais aam dan ketua umum Pengurus Besar Nahdlatul Ulama (PBNU) menjadi penyebab di skorsnya rapat pleno pembahasan tata tertib, akan tetapi perbedaan pendapat ini dianggap hal biasa oleh guru besar ilmu politik

[85] Harian Kompas tanggal 3 Agustus 2015, halaman 1 dan 15, paragraf 1.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan universitas Airlangga Surabaya yaitu Kacung Marijan dan ketua umum PBNU Said Aqiil Siroj.

> "Guru Besar Ilmu Politik dari Universitas Airlangga, Surabaya, Kacung Marijan yakin nahdliyin akhirnya akan menyepakati satu keputusan yang dapat diterima semua pihak. Ini karena perbedaan merupakan hal biasa di NU dan selalu terselesaikan dengan baik."[86]
>
> "NU selalu bisa mengatasi perbedaan karena biasanya PBNU selalu mau mendengarkan suara dari pihak yang saling berbeda."[87]
>
> "Ketua Umum PBNU Said Aqil Siroj juga melihat hal yang wajar jika muktamirin berbeda pendapat soal mekanisme pemilihan rais aam dan ketua umum. "Namanya berorganisasi tentu selalu ada perbedaan. Itu yang namanya dinamika organisasi. Biasa saja, tak ada masalah, ujarnya."[88]

Dua tokoh ini mengangap bahwa perbedaan pendapat merupakan hal yang wajar dan nantinya akan diselesaikan dengan baik merupakan pendapat yang kontra dengan fakta yang ditekankan pada awal paragraf. Pendapat lain yang ditulis oleh wartawan dalam berita ini sesuai dengan judul yang diangkat oleh wartawan, pendapat ini datang dari ketua panitia daerah Muktamar NU Saifullah Yusuf yang akrab dipanggil Gus Ipul, menurutnya kisruh soal registrasi peserta bisa membuat pelaksanaan Muktamar molor dari jadwal semula yaitu tanggal 1-5 Agustus 2015, ada kemungkinan kekisruhan registrasi itu terkait mekanisme pemilihan rais aam dan ketua umum PBNU.

[86] Harian Kompas tanggal 3 Agustus 2015, halaman 1 dan 15, paragraf 5.
[87] Harian Kompas tanggal 3 Agustus 2015, halama 1 dan 15, paragraf 6.
[88] Harian Kompas tanggal 3 Agustus 2015, halaman 1 dan 15, paragraf 7.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> "Ketua Panitia Daerah Muktamar Ke-33 NU Saifullah Yusuf, akrab dipanggil Gus Ipul, mengakui, kisruh soal registrasi peserta bisa membuat pelaksanaan muktamar molor dari jadwal semula, 1-5 Agustus. Dia juga mengatakan, ada kemungkinan kekisruhan registrasi itu terkait konstelasi pemilihan Rais Aam dan Ketua Umum PBNU."[89]

> "Mudah-mudahan kondisinya kembali normal dalam satu dua hari ini. Saya sebagai panitia siap saja jika (muktamar) mundur dua hari, ujarnya."[90]

Pendapat lain datang dari sekertaris panitia daerah muktamar ke-33 yaitu Yahya Cholil Staqul, pendapat dari sekertaris panitia ini menganggap penting karena adanya penjelasan mengenai pemilihan rais aam melalui mekanisme AHWA merupakan rekomendasi dari musyawarah nasional alim ulama dan konfrensi besar NU pada Juni lalu dan secara tidak langsung penjelasan ini mengenai persetujuanYahya terhadap fakta yang ditulis wartawan mengenai muktamirin yang mengusulkan mekanisme dengan AHWA.

> "Sekretaris Panitia Pelaksana Muktamar Ke-33 NU Yahya Cholil Staquf menuturkan, pemilihan rais aam melalui mekanisme AHWA merupakan rekomendasi Munas Alim Ulama dan Konferensi Besar NU pada Juni lalu."[91]

Berita ini merupakan berita yang memiliki unsur sintaksis yang meliputi, unsur keseimbangan, unsur kebenaran dan unsur relevansi. Unsur keseimbangan dalam berita ini dapat dilihat dari kata yang digunakan oleh wartawan dalam memaparkan fakta, berita ini telah memenuhi unsur keseimbangan dimana pendapat narasumber yang sesuai dengan tema yang diambil oleh wartawan. Unsur yang kedua adalah unsur kebenaran unsur kebenara dalam berita ini dapat dilihat dari adanya fakta atau peristiwa

[89] Harian Kompas tanggal 3 Agutus 2015, halaman 1 dan 15 paragraf 9.
[90] Harian Kompas tanggal 3 Agustus 2015, halaman 1 dan 15, paragraf 10.
[91] Harian Kompas tanggal 3 Agustus 2015, halaman 1 dan 15, paragraf 11.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang diberitakan, sumber yang didapatkan oleh wartawan atas berita yang disajikan dari Muktamar NU yang dilaksanakan tanggal 1-5 Agustus 2015 lalu, terjadinya peristiwa ini di Jombang pada saat pelaksanaan Muktamar NU yang ke-33 pada taggal 1-5 Agustus 2015 lalu. Unsur yang terakhir adalah unsur relevansi, unsur relevansi ini dapat dilihat dari kesesuaian antara judul dengan isi berita, judul yang diambil oleh wartawam *yaitu Muktamar NU Bisa Molor *Perbedaan Pendapat Terjadi dalam Mekanisme Pemilihan* sesuai dengan isi yang dipaparkan oleh wartawan, dalam isi berita ini wartawan menceritakan mengenai perbedaan pendapat antara Muktamirin dan peserta Muktamar atas pemilihan Rais Aam dan Ketua Umum PBNU yang berdampak kisruh pada registrasi peserta, akan tetapi ada isi berita yang tidak sesuai dengan judul yang diambil oleh wartwan, yaitu fakta lain yang ingin dikisahkan wartawan mengenai Muktamar Muhammadiyah.

> "Persaingan antarcalon Ketua Pimpinan Pusat Muhammadiyah periode 2015-2020 juga semakin ketat. Muktamar tinggal memilih 13 dari 39 calon tetap Ketua Umum PP Muhammadiyah disahkan dalam Sidang Tanwir Muhammadiyah kemarin siang."[92]

> "Dari hasil pemungutan suara di sidang tanwir dengan 240 pemilik, suara terbanyak calon tetap Ketua PP Muhammadiyah diperoleh Anwar Abbas yang saat ini masih menjabat Bendahara Umum PP Muhammadiyah, disusul oleh Abdul Mu'ti (Sekretaris PP Muhammadiyah), Dahlan Rais (Ketua PP Muhammadiyah), Yunahar Ilyas (Ketua PP Muhammadiyah), dan Busyro Muqoddas (mantan komisioner KPK)."[93]

[92] Harian Kompas tanggal 3 Agustus 2015, halaman 1 dan 15, paragraf 17.
[93] Harian Kompas tanggal 3 Agustus 2015, halaman 1 dan 15, paragraf 18.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> "Para peserta muktamar yang berjumlah sekitar 2.400 orang akan memilih 13 dari 39 calon itu untuk menjadi Ketua PP Muhammadiyah."Setiap peserta punya referensi sendiri yang kadang tak bisa diduga," kata Sekretaris Pimpinan Wilayah Muhammadiyah (PWM) Jawa Timur Najib Hamid."[94]
>
> "Pengalaman muktamar sebelumnya menunjukkan calon dengan perolehan suara terbanyak di tanwir belum tentu mendapat suara terbanyak di muktamar. Pada Muktamar Ke-46 di Yogyakarta, misalnya, Haedar Nashir memperoleh suara terbanyak pertama di tanwir. Namun, di muktamar justru Din Syamsuddin yang meraih suara terbanyak."[95]
>
> "Ketua Umum PP Nasyiatul Aisyiyah Norma Sari mengeluhkan ketiadaan perempuan dalam 39 calon tetap Ketua PP Muhammadiyah. Padahal, semua bidang yang digarap Muhammadiyah membutuhkan perspektif perempuan dan anak."[96]
>
> "Oleh karena itu, Norma berharap ke-13 calon Ketua PP Muhammadiyah ke depan mengakomodasi perempuan dalam kepengurusan inti PP Muhammadiyah."[97]

2. Struktur Skrip Harian Kompas tanggal 3 Agustus 2015.

Struktur skrip dapat dilihat dari kelengkapan unsur berita yang ditulis oleh wartawan dalam menyusun fakta, unsur berita yang ditulis wartawan dalam berita ini tidak lengkap, unsur mengapa tidak ditulis wartawan, hanya lima unsur saja yang ditulis oleh wartawan dalam berita ini yang meliputi siapa (muktamirin dan peserta Muktamar),apa (perbedaan pendapat mengenai mekanisme pemilihan Rais Aam dan Ketua Umum Pengurus Besar Nahdlatul Ulama), kapan (minggu 2 Agustus 2015 pukul 15.00 WIB), dimana (Jombang) dan bagaimana (muktamirin terbelah menjadi dua kelompok, kelompok pertama mendukung pemillihan dilakukan secara musyawarah mufakat melalui sistem perwakilan AHWA dan kelompok kedua menolak sistem dan

[94] Harian Kompas tanggal 3 Agustus 2015, halaman 1 dan 15, paragraf 19.
[95] Harian Kompas tanggal 3 Agustus 2015, halaman 1 dan 15, paragraf 20.
[96] Harian Kompas tanggal 3 Agustus 2015, halaman 1 dan 15, paragraf 21.
[97] Harian Kompas tanggal 3 Agustus 2015, halaman 1 dan 15, paragraf 22.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menginginkan peserta yang langsung memilih Rais Aam dan Ketua Umum PBNU).

> "**JOMBANG,KOMPAS**—MuktamarKe-33 Nahdlatul Ulama terancam molor. Setelah registrasi peserta sempat ricuh, rapat pleno tata tertib yang seharusnya jadi agenda pertama setelah muktamar dibuka Presiden Joko Widodo, Sabtu (1/8) malam, baru dapat dimulai Minggu sekitar pukul 15.00."[98]

> "Semalam sekitar pukul 23.30, rapat pleno untuk membahas tata tertib ini akhirnya diputuskan diskors untuk kemudian dilanjutkan pada Senin hari ini."[99]

> "Hal itu terjadi karena adanya perbedaan tajam di antara muktamirin soal mekanisme pemilihan Rais Aam dan Ketua Umum Pengurus Besar Nahdlatul Ulama (PBNU)."[100]

3. Struktur Tematik Harian Kompas tanggal 3 Agustus 2015.

Struktur tematik dalam berita ini meliputi rangkuman berita terdapat pada judul berita, judul berita ini menjadi rangkuman karena sudah menjawab apa yang dipaparkan oleh wartawan pada isi berita adapun judul berita ini adalan Muktamar NU Bisa Molor *Perbedaan Pendapat Terjadi dalam Mekanisme Pemilihan selain pada judul rangkuman pada berita ini terdapat pada kesimpulan berita. Kesimpulan berita merupakan rangkuman dari berita Karena menjelaskan secara rinci apa yang menjadi penyebab molornya Muktamar NU nantinya.

> "Polemik seputar AHWA membuat sidang rapat yang membahas tata tertib muktamar berlangsung tidak mulus. Setelah dibuka sekitar pukul 15.00, rapat diskors dari pukul 17.00 sampai 20.00. Saat dimulai lagi pukul 20.00, perdebatan membahas tiap pasal dalam tata tertib muktamar langsung mengemuka di antara peserta."[101]

[98] Harian Kompas tanggal 3 Agustus 2015, halaman 1 dan 15, paragraf 1.
[99] Harian Kompas tanggal 3 Agustus 2015, halaman 1 dan 15, paragraf 2.
[100] Harian Kompas tanggal 3 Agustus 2015, halaman 1 dan 15, paragraf 3.
[101] Harian Kompas tanggal 3 Agustus 2015, halaman 1 dan 15, paragraf 14.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> "Pimpinan sidang yang diketuai Slamet Effendy Yusuf sempat kesulitan mengendalikan muktamirin yang bereaksi dengan draf pemilihan rais aam dan ketua umum yang diusulkan menggunakan sistem AHWA. Sebagian muktamirin yang menolak langsung bersuara dan saling bersahutan sebelum akhirnya ditenangkan oleh pemimpin sidang lainnya, Yahya Cholil Staquf, dengan mengajak mereka bershalawat."[102]

> "Saat perdebatan kembali memanas, pengamanan sidang yang terdiri atas Barisan Anshor Serba Guna (Banser) sempat meminta muktamirin tetap duduk dan melarang mereka berlomba maju ke arah pimpinan siding."[103]

Koherensi pada berita ini menggunakan koherensi sebab-akibat dimana paragraf satu dengan paragraf yang lainnya merupakan penyebab dari akibat yang ditimbulkan.

> "Semalam sekitar pukul 23.30, rapat pleno untuk membahas tata tertib ini akhirnya diputuskan diskors untuk kemudian dilanjutkan pada Senin hari ini."[104]

> "Hal itu terjadi karena adanya perbedaan tajam di antara muktamirin soal mekanisme pemilihan Rais Aam dan Ketua Umum Pengurus Besar Nahdlatul Ulama (PBNU)."[105]

Dari dua paragraf ini kita dapat melihat bawasannya paragraf pertama merupakan akibat yang ditimbulkan karena peristiwa yang terjadi di paragraf kedua, peristiwa inilah yang menjadi penyebab dari akibat yang ditimbulkan. Selain menggunakan koherensi sebab akibat, wartawan dalam berita ini juga menggunakan koherensi pembeda dengan menyuguhkan tema berita yang baru yaitu tentang Muktamar Muhamadiyah ke-47, fakta yang disuguhkan oleh wartawan ini tentang persaingan calon ketua pimpinan pusat Muhammadiyah periode 2015-2020.

---

[102] Harian Kompas tanggal 3 Agustus 2015, halaman 1 dan 15, paragraf 15.
[103] Harian Kompas tanggal 3 Agutus 2015, halaman 1 dan 15, paragraf 16.
[104] Harian Kompas tanggal 3 Agustus 2015, halaman 1 dan 15, paragraf 2.
[105] Harian Kompas tanggal 3 Agustus 2015, halaman 1 dan 15, paragraf 3.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> "Persaingan antarcalon Ketua Pimpinan Pusat Muhammadiyah periode 2015-2020 juga semakin ketat. Muktamar tinggal memilih 13 dari 39 calon tetap Ketua Umum PP Muhammadiyah disahkan dalam Sidang Tanwir Muhammadiyah kemarin siang."[106]

4. Struktur Retoris Harian Kompas tanggal 3 Agustus 2015.

Struktur retoris dalam berita ini dengan menggunakan kata leksikol dimana kata leksikol ini terdapat pada kata "Molor", kata "diundur" diganti oleh wartawan dengen kata "molor" bertujuan untuk menekankan fakta yang ingin disampaikan oleh wartawan. Selain itu wartawan juga mnggunakan grafis dimana fakta yang ingin tekankan kepada khalayak menggunakan huruf dengan ukuran yang lebih besar dari pada yang lain.

> "**JOMBANG, KOMPAS** — Muktamar Ke-33 Nahdlatul Ulama terancam molor. Setelah registrasi peserta sempat ricuh, rapat pleno tata tertib yang seharusnya jadi agenda pertama setelah muktamar dibuka Presiden Joko Widodo, Sabtu (1/8) malam, baru dapat dimulai Minggu sekitar pukul 15.00."[107]

d. Konstruksi Media tentang Pemberitaan Muktamr NU dan Muhammadiyah pada harian Kompas tanggal 4 Agustus 2015.

4 Agustus 2015 Kompas menurunkan berita dengan judul *Ormas Perlu Lebih Terlibat*. Dalam berita ini terdapat dua tema yang ditulis oleh wartawan, tema pertama mengenai organisasi masyarakat Muhammadiyah dan tema kedua memiliki judul *NU Bentuk Tiga Badan Khusus.*

1. Struktur Sintaksis Harian Kompas tanggal 4 Agustus 2015.

Struktur sintaksis dalam berita ini dapat dilihat dari judul diatas, judul diatas mengungkapkan bawasannya organisasi masyarakat seperti NU dan Muhammadiyah perlu terlibat langsung dalam pengelolaan Negara,

[106] Harian Kompas tanggal 3 Agustus 2015, halaman 1 dan 15, paragraph 17.
[107] Harian Kompas tanggal 3 Agustus 2015, halaman 1 dan 15, paragraph 1.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ini bisa dilihat dari *lead* yang telah ditulis oleh wartawan pada tema pertama. *Lead* pada tema pertama ini terdapat pada latar *background* pada berita.

> "**MAKASSAR, KOMPAS** — Mantan Ketua Umum Pimpinan Pusat Muhammadiyah Ahmad Syafii Maarif menilai, organisasi Islam tidak lagi cukup hanya dengan membantu pemerintah. Kini, sudah saatnya organisasi Islam untuk lebih terlibat di dalam pengelolaan negara, termasuk untuk memberantas praktik-praktik penyimpangan."[108]

Dalam latar *Background* yang telah ditulis oleh wartawan ini, wartawan ingin menekankan pada Muktamar Muhammadiyah yang mengungkapkan organisasi Islam tidak lagi cukup hanya dengan membantu pemerintah, sudah saatnya organisasi Islam untuk lebih terlibat didalam pengelolaan negara, termasuk membrantas praktik-praktik penyimpangan. Fakta yang terdapat pada *lead*, juga di perkuat dengan adanya pendapat narasumber yang ditulis wartawan.

> "(Keberadaan) Muhammadiyah saat ini sudah memasuki abad kedua. Kalau pada abad pertama, Muhammadiyah menjadi mitra pemerintah dan berkontribusi membantu program pemerintah. Maka, pada abad kedua ini, tidak cukup hanya membantu," kata Syafii Maarif di sela peluncuran buku *Muazin Bangsa di Makkah Darat* di arena Muktamar Muhammadiyah di Makassar, Sulawesi Selatan, Selasa (4/8)."[109]

> "Menurut Syafii Maarif, AD/ART Muhammadiyah yang dibuat pada 1965 memuat pasal tentang gerakan amar makruf nahi mungkar atau menyeru kebaikan mencegah kemungkaran bagi bangsa Indonesia."[110]

[108] Harian Kompas tanggal 4 Agustus 2015, halaman 4, paragraph 1.
[109] Harian Kompas tanggal 4 Agustus 2015, halaman 4, paragraf 2.
[110] Harian Kompas tanggal 4 Agustus 2015, halaman4, paragraf 3.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> "Saat ini, kata dia, kemungkaran yang terjadi di Indonesia sudah semakin banyak. Ini terlihat dari maraknya praktik korupsi, praktik mafia, dan sebagainya. "Muhammadiyah tidak berdaya menghadapinya. Negara juga seperti tidak berdaya. Karena itu, Muhammadiyah harus ikut terlibat langsung di pemerintahan untuk berkontribusi memberantas praktik-praktik kemungkaran, ujar Syafii Maarif."[111]
>
> "Ia menegaskan, Muhammadiyah harus mendorong kadernya untuk duduk di pemerintahan guna menduduki jabatan publik di eksekutif, baik sebagai menteri, gubernur, bupati, wali kota, maupun jabatan lainnya. Namun, kader Muhammadiyah yang berada di dalam pemerintahan harus tetap menjaga amanah untuk melawan kemungkaran dan tidak boleh larut di dalamnya."[112]
>
> "Agar kader Muhammadiyah tidak larut, maka sebelum masuk ke pemerintahan, dia harus sudah mapan lebih dulu sehingga tidak mencari pekerjaan di pemerintahan, katanya."[113]

Pada tema kedua *lead* terletak pada bagian episode atau bagian tengah berita. *Lead* yang disajikan wartawan menekankan pada fakta yang sama seperti tema di awal yaitu masih mengenai peran organisasi Islam juga disinggung dalam Muktamar NU ke-33. Salah satu yang diusulkan dalam penguatan peran NU di sektor ekonomi, pendidikan dan kesehatan. Penguatasn sektor ini dimasutkan untuk meningkatkan kesejahteraan nahdliyin.

> "Gagasan yang hampir serupa, yaitu memperkuat peran organisasi Islam dalam sejumlah sektor kehidupan, juga dikumandangkan dalam Muktamar Ke-33 Nahdlatul Ulama di Jombang, Jawa Timur. Salah satu rekomendasi muktamar ini adalah penguatan peran NU di sektor ekonomi, pendidikan, dan kesehatan. Hal ini dimaksudkan untuk meningkatkan kesejahteraan nahdliyin."[114]

[111] Harian Kompas tanggal 4 Agustus 2015, halaman4, paragraf 4.
[112] Harian Kompas tanggal 4 Agustus 2015, halaman 4, paragraf 5.
[113] Harian Kompas tanggal 4 Agustus 2015, halaman 4, paragraf 6.
[114] Harian Kompas tanggal 4 Agustus 2015, halaman 4, paragraph 7.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam sidang komisi program yang mengusulkan PBNU untuk membentuk tiga badan khusus di tiga sektor. Tiga sektor tersebut sama seperti yang telah diungkapkan pada *lead* berita diatas. Tiga badan yang dimaksud adalah badan pelaksanaan bidang kesehatan, badan penyelenggaraan pendidikan ma'arif NU dan badan penyelenggaraan kesehatan NU. Badan-badan tersebut direncanakan akan memiliki struktur ditingkat pusat, wilayah dan cabang. Tiga badan ini nantinya yang akan berperan dalam membangun tiga sektor tersebut. harapannya dalam 10 tahun mendatang genap NU berusia 100 tahum sumber daya manusia NU semakin berkualitas. Fakta ini diperkuat dengan pendapat narasumber yang telah ditulis wartawan dalam berita ini.

> "Kami berharap hasil kerja badan ini bisa dilihat 10 tahun lagi," kata Ketua Komisi Program Muktamar Ke-33 NU, yang juga Ketua Lembaga Kajian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia NU, Yahya Ma'shum."[115]
>
> "Menurut dia, pentingnya sumber daya manusia menjadi fokus utama PBNU ialah karena cukup banyak anggota NU yang berada di pedesaan. Mereka menghadapi persoalan kemiskinan. Akselerasi program di tiga bidang itu diharapkan mampu mengurangi persoalan tersebut."[116]
>
> "Yahya menambahkan, badan khusus ini menyinergikan lembaga-lembaga yang sudah ada di NU. Badan khusus ini akan diisi oleh orang-orang yang professional."[117]

[115] Harian Kompas tanggal 4 Agustus 2015, halaman 4, paragraph 10.
[116] Harian Kompas tanggal 4 Agustus 2015, halaman 4, paragraf11.
[117] Harian Kompas tanggal 4 Agustus 2015, halaman 4, paragraf 12.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Struktur Skrip Harian Kompas tanggal 4 Agustus 2015.

Fakta yang disusun wartawan dalam berita ini memiliki unsur yang lengkap yaitu 5W+1H, yang meliputi siapa (Ahmad Syafi'i Ma'arif), kenapa (menilai organisasi islam tidak lagi cukup hanya dengan membantu pemerintah), kapan (selasa, 4 Agustus 2015), dimana (Makassar), mengapa (untuk mencegah kemungkaran seperti praktik korupsi,mafia dan lain sebagainya), dan bagaimana (Muhammadiyah harus mendorong kadernya untuk duduk dipemerintahan guna menduduki jabatan publik di eksekutif baik sebagai menteri, gubernur, bupati, wali kota, maupun jabatan lainnya).

> "**MAKASSAR, KOMPAS** — Mantan Ketua Umum Pimpinan Pusat Muhammadiyah Ahmad Syafii Maarif menilai, organisasi Islam tidak lagi cukup hanya dengan membantu pemerintah. Kini, sudah saatnya organisasi Islam untuk lebih terlibat di dalam pengelolaan negara, termasuk untuk memberantas praktik-praktik penyimpangan."[118]

> "(Keberadaan) Muhammadiyah saat ini sudah memasuki abad kedua. Kalau pada abad pertama, Muhammadiyah menjadi mitra pemerintah dan berkontribusi membantu program pemerintah. Maka, pada abad kedua ini, tidak cukup hanya membantu," kata Syafii Maarif di sela peluncuran buku *Muazin Bangsa di Makkah Darat* di arena Muktamar Muhammadiyah di Makassar, Sulawesi Selatan, Selasa (4/8)."[119]

Sedangkan pada tema kedua pada berita ini struktur skrip yang telah disusun wartawan tidak memiliki unsur yang lengkap, wartawan hanya menuliskan siapa (Nahdlatul Ulama), apa (memperkuat peran organisasi islam dalam sejumlah sektor kehidupan), dimana (Jombang), mengapa (meningkatkan sumber daya manusia guna menghadapi tantangan masa depan), dan bagaimana (membentuk tiga badan khusus, badan khusus tersebut adalah badan pelaksanaan bidang kesehatan, badan

[118] Harian Kompas tanggal 4 Agustus 2015, halaman 4, paragraf 1.
[119] Harian Kompas tanggal 4 Agustus 2015, halaman 4, paragraf 2.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penyelenggaraan pendidikan Ma'arif NU dan badan penyelenggaraan kesehatan NU).

> "Gagasan yang hampir serupa, yaitu memperkuat peran organisasi Islam dalam sejumlah sektor kehidupan, juga dikumandangkan dalam Muktamar Ke-33 Nahdlatul Ulama di Jombang, Jawa Timur. Salah satu rekomendasi muktamar ini adalah penguatan peran NU di sektor ekonomi, pendidikan, dan kesehatan. Hal ini dimaksudkan untuk meningkatkan kesejahteraan nahdliyin."[120]
>
> "NU memahami peningkatan sumber daya manusia sangat penting guna menghadapi tantangan pada era globalisasi."[121]
>
> "Upaya ini terlihat dari rekomendasi sidang komisi program yang mengusulkan PBNU untuk membentuk tiga badan khusus di tiga sektor tersebut. Tiga badan yang dimaksud adalah Badan Pelaksana Bidang Kesehatan, Badan Penyelenggara Pendidikan Ma'arif NU, dan Badan Penyelenggara Kesehatan NU. Badan-badan tersebut direncanakan memiliki struktur di tingkat pusat, wilayah, dan cabang. Kesimpulan ini akan disampaikan kepada muktamirin, Rabu pagi."[122]

3. Struktur Tematik Harian Kompas tanggal 4 Agustus 2015.

Struktur tematik pada tema pertama dalam berita ini dapat dilihat dari bagaimana wartawan menuliskan fakta,penulisan fakta dapat dilihat dalam rangkuman dan isi utama berita, rangkuman pada tema pertama terdapat pada judul, judul yang diambil wartawan adalah *Ormas Perlu Lebih Terlibat* merupakan rangkuman dari isi tema yang pertama dalam berita ini menjelaskan bawasannnya Muhammadiyah sebagai organisasi islam tidak cukup hanya dengan membantu pemerintahan melainkan harus terlibat langsung dalam pengelolaan negara dan untuk membrantas praktik-praktik penyimpangan. Isi utama pada tema yang pertama dalam berita ini, wartawan hanya menyajikan kutipan sumber saja. Koherensi yang digunakan wartawan dalam menyajikan berita pada tema pertama

[120] Harian Kompas tanggal 4 Agustus 2015, halaman 4, paragraf 7.
[121] Harian Kompas tanggal 4 Agustus 2015, halaman 4, paragraf 8.
[122] Harian Kompas tanggal 4 Agustus 2015, halaman 4, paragraf8.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ini menggunakan koherensi penjelas dimana kalimat satu dengan kalimat lainnya saling menjelaskan.

> ”(Keberadaan) Muhammadiyah saat ini sudah memasuki abad kedua. Kalau pada abad pertama, Muhammadiyah menjadi mitra pemerintah dan berkontribusi membantu program pemerintah. Maka, pada abad kedua ini, tidak cukup hanya membantu, kata Syafii Maarif di sela peluncuran buku *Muazin Bangsa di Makkah Darat* di arena Muktamar Muhammadiyah di Makassar, Sulawesi Selatan, Selasa (4/8).”[123]

Rangkuman berita yang disajikan wartawan dalam tema kedua dapat dilihat dari judul yang telah disajikan oleh wartawan yaitu *NU Bentuk Tiga Badan Khusus*, judul ini secara tidak langsung telah menjelakan isi berita yang telah disajikan oleh wartawan, adapun isi berita tersebut mengenai pembentukan tiga badan khusus yang meliputi, badan pelaksana bidang kesehatan, badan penyelenggaraan pendidikan Ma’arif NU dan badan penyelenggaraan bidang kesehatan NU. Isi utama pada tema ke dua dalam berita ini meliputi latar dan kutipan sumber saja. Koherensi yang dipakai wartawan pada tema kedua ini menggunakan koherensi sebab-akibat dimana dalam paragraf satu dengan yang lainnya merupakan sebab dan akibat yang akan ditimbulkan nantinya.

> “NU memahami peningkatan sumber daya manusia sangat penting guna menghadapi tantangan pada era globalisasi.”[124]
>
> “Upaya ini terlihat dari rekomendasi sidang komisi program yang mengusulkan PBNU untuk membentuk tiga badan khusus di tiga sektor tersebut. Tiga badan yang dimaksud adalah Badan Pelaksana Bidang Kesehatan, Badan Penyelenggara Pendidikan Ma’arif NU, dan Badan Penyelenggara Kesehatan NU. Badan-badan tersebut direncanakan memiliki struktur di tingkat pusat, wilayah, dan

[123] Harian Kompas tanggal 4 Agustus 2015, halaman 4, paragraf 2.
[124] Harian Kompas tanggal 4 Agustus 2015, halaman 4, paragraf 8.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

cabang. Kesimpulan ini akan disampaikan kepada muktamirin, Rabu pagi."[125]

Dari dua paragraf ini dapat diketahui bawasannya paragraf pertama merupakan sebab dari sebuah peristiwa kemudian pada paragraf kedua akibat yang ditimbul dari peristiwa dalam paragraf pertama.

4. Struktur Retoris Harian Kompas tanggal 4 Agustus 2015.

Struktur retois yang digunakan wartawan dalam tema pertama menggunakan gaya bahasa grafis, dimana wartawan menggunakan huruf dengan ukuran yang lebih besar dari huruf-huruf yang lainnya pada *lead* berita.

"**MAKASSAR, KOMPAS** — Mantan Ketua Umum Pimpinan Pusat Muhammadiyah Ahmad Syafii Maarif menilai, organisasi Islam tidak lagi cukup hanya dengan membantu pemerintah. Kini, sudah saatnya organisasi Islam untuk lebih terlibat di dalam pengelolaan negara, termasuk untuk memberantas praktik-praktik penyimpangan."[126]

Pada tema kedua gaya bahasa yang digunakan wartawan adalah leksikol dimana wartawan melakukan pemilihan kata pada kalimat tententu. Pada tema kedua ini pemilihan kata yang digunakana wartawan jatuh pada kata "mengakselerasi" dimana akselerasi merupaka kata berbahasa inggris yang berarti memendekkan.

"Badan ini akan mengakselerasi tiga aspek itu yang sangat penting dalam indeks pembangunan manusia. Harapannya, dalam 10 tahun mendatang, di mana NU memasuki usia 100 tahun, sosok SDM NU semakin berkualitas."[127]

[125] Harian Kompas tanggal 4 Agustus 2015, halaman 4, paragraf 9.
[126] Harian Kompas tanggal 4 Agustus 2015, halaman 4, paragraf 1.
[127] Harian Kompas tanggal 4 Agustus 2015, halaman 4, paragraf 10.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e. Konstruksi Media Pemberitaan Muktamar NU dan Muhammadiyah pada Harian Kompas tanggal 5 Agustus 2015.

Pada tanggal 5 Agustus 2015 Harian Kompas tidak memberitakan Muktamar NU dan muhmmadiyah.

f. Konstruksi Pemberitaan Muktammar NU dan Muhammadiyah pada harian kompas tanggal 6 Agustus 2015.

Berita yang disajikan kompas pada tanggal 6 Agustus 2015 mengenai *KH Mustofa Bisri Jadi Rais Aam Syuriah.*

1. Struktur Sintaksis Harian Kompas tanggal 6 Agustus 2015.

Struktur Sintaksis atau cara wartawan mengisahkan fakta dapat dilihat dari judul yang telah dipakai wartawan, judul ini mengungkapkan bawasannta terpilihnya KH Mustofa Bisri sebagai Rais Aam Syuriah Pengurus Besar Nahdlatul Ulama (PBNU) periode 2015-2020 dan ini juga dijelaskan pada *lead* berita yang berada pada latar *background* berita.

> "Musyawarah sembilan ulama yang menjadi ahlul halli wal aqdi dalam Muktamar Ke-33 Nahdlatul Ulama di Jombang, Jawa Timur, Rabu (5/8), menetapkan KH Mustofa Bisri atau Gus Mus sebagai Rais Aam Syuriah Pengurus Besar Nahdlatul Ulama periode 2015-2020. Namun, Gus Mus menitipkan surat untuk ahlul halli wal aqdi yang menyatakan tidak bersedia dipilih menjadi Rais Aam PBNU."[128]

Lead berita ini ditekankan oleh wartawan mengenai fakta yang ingin disampaikan oleh khalayak yaitu terpilihnya KH Mustofa Bisri sebagai rais aam PBNU, walaupun pada awalnya KH Mustofa Bisri menyerahkan surak ketidak sediannya dipilih menjadi Rais Aam Syuriah PBNU keputusan musyawarah *Ahlulhalli wal aqli* (AHWA) tetap menetapkan KH Mustofa

[128] Harian Kompas tanggal 6 Agustus 2015, halaman 1 dan 15, paragraph 1.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bisri sebagai rais aam syuriah PBNU, seperti informasi yang telah disampaikan oleh narasumber bawasannya surat yang disampaikan KH Mustofa Bisri pada dasarnya wujud dari etika yang ditunjukkan KH. Mustofa Bisri dimana ia tidak ingin merebut jabatan dari KH Ma'aruf Amin yang memiliki jumlah usulan terbanyak dari forum rais syuriah, namun AHWA telah menetapkan KH Ma'arif Amin sebagai wakil rais aam PBNU. Dengan demikian rapat AHWA secara resmi memutuskan dan menetapkan KH. Mustofa Bisri sebagai Rais Aam Syuriyah PBNU periode 2015-2020.

> "Keputusan musyawarah *ahlul halli wal aqdi* (AHWA) yang dibacakan Ketua Panitia Daerah Muktamar Ke-33 NU Saifullah Yusuf di hadapan rais syuriah wilayah dan cabang menilai, ketidakbersediaan Gus Mus itu wujud *akhlakul karimah* seorang ulama yang tidak mau merebut jabatan."[129]
>
> "Namun, apabila Gus Mus tetap tidak bersedia ditetapkan sebagai rais aam, penggantinya adalah KH Ma'ruf Amin yang juga anggota AHWA dengan jumlah usulan terbanyak dari forum rais syuriyah. "Sebelum itu terjadi, AHWA menetapkan KH Ma'ruf Amin sebagai Wakil Rais Aam PBNU. Dengan demikian, rapat AHWA secara resmi memutuskan dan menetapkan KH Mustofa Bisri sebagai Rais Aam dan KH Ma'ruf Amin sebagai Wakil Rais Aam PBNU periode 2015-2020," kata Saifullah."[130]

Dalam berita ini tiga unsur sintaksis tidak terpenuhi oleh wartawan, unsur relevansi antara judul dan isi yang disajikan wartawan ada yang tidak sesuai. Pada berita ini wartawan menyajikan tiga tema dalam satu judul. Tema yang disajika wartawan meliputi pemilihan ketua umum tanfidziyah PBNU dan pemilihan calon Ketua Umum Pimpinan Pusat Muhammadiyah periode 2015-2020.

[129] Harian Kompas tanggal 6 Agustus 2015, halaman 1 dan 2, paragraph 2.
[130] Harian Kompas tanggal 6 Agustus 2015, halaman 1 dan 15, paragraph 3.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Struktur Skrip Harian Kompas tanggal 6 Agustus 2015.

Penyusunan fakta pada berita ini tidak memenuhi unsur berita, wartawan tidak menuliskan unsur bagaimana dalam berita, adapun unsur berita yang ditulis wartawan meliputi siapa (KH. Mustofa Bisri), apa (terpilih menjadi Rais Aam Syuriah PBNU), dimana (jombang), kapan (Rabu, 5 Agustus 2015) dan mengapa (kesepakatan pada rapat AHWA).

> "Musyawarah sembilan ulama yang menjadi ahlul halli wal aqdi dalam Muktamar Ke-33 Nahdlatul Ulama di Jombang, Jawa Timur, Rabu (5/8), menetapkan KH Mustofa Bisri atau Gus Mus sebagai Rais Aam Syuriah Pengurus Besar Nahdlatul Ulama periode 2015-2020. Namun, Gus Mus menitipkan surat untuk ahlul halli wal aqdi yang menyatakan tidak bersedia dipilih menjadi Rais Aam PBNU."[131]

3. Struktur Tematik Harian Kompas tanggal 6 Agustus 2015.

Struktur tematik pada berita ini dapat dilihat dari cara wartawan menulis fakta. Penulisan fakta dapat dilihat dari detail berita, detail berita meliputi judul dan kesimpulan sebagai rangkuman dan isi utama dapat dilihat dari bukti yang mendukung hipotesis yang diperkenalkan dan berisi episode, informasi, latar dan kutipan.

Rangkuman pada berita ini terdapat pada judul berita. *KH Mustofa Bisri Jadi Rais Aam Syuriah,* judul ini merupakan rangkuman dari isi berita yang dijelaskan wartawan, isi berita yang disajikan wartawan yaitu mengenai terpilihnya KH Mustofa Bisri sebagai Rais Aam Syuriah PBNU atas keputusan resmi dari rapat yang dilakukan oleh AHWA.

[131] Harian Kompas tanggal 6 Agustus 2015, halaman 1 dan 15, paragraph 1.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Isi utama dari berita ini berisi informasi yang diberikan narasumber untuk memperkuat judul yang telah di tulis wartawan. Informasi tersebut mengenai bagaimana jalan terpilihnya KH. Mustofa Bisri sebagai Rais Aam Syuriyah PBNU.

> "Keputusan musyawarah *ahlul halli wal aqdi* (AHWA) yang dibacakan Ketua Panitia Daerah Muktamar Ke-33 NU Saifullah Yusuf di hadapan rais syuriah wilayah dan cabang menilai, ketidak bersediaan Gus Mus itu wujud *akhlakul karimah* seorang ulama yang tidak mau merebut jabatan."[132]

> "Namun, apabila Gus Mus tetap tidak bersedia ditetapkan sebagai rais aam, penggantinya adalah KH Ma'ruf Amin yang juga anggota AHWA dengan jumlah usulan terbanyak dari forum rais syuriyah. "Sebelum itu terjadi, AHWA menetapkan KH Ma'ruf Amin sebagai Wakil Rais Aam PBNU. Dengan demikian, rapat AHWA secara resmi memutuskan dan menetapkan KH Mustofa Bisri sebagai Rais Aam dan KH Ma'ruf Amin sebagai Wakil Rais Aam PBNU periode 2015-2020, kata Saifullah."[133]

Koherensi yang dipakai wartawan dalam berita ini menggunakan koherensi penjelas dimana paragraf satu yang menyatakan pernyataan tentang terpilihnya KH. Mustofa Bisri sebagai Rais Aam Syuriyah PBNU menitipkan surat untuk AHWA yang menyataka ketidak bersediaannya, diparagraf kedua ini informasi yang disampaikan narasumber tentang bagaimana proses terpilihnya KH. Mustofa Bisri sebagai Rais Aam Syuriah PBNU walaupun KH. Mustofa Bisri menentangnya.

> "Musyawarah sembilan ulama yang menjadi ahlul halli wal aqdi dalam Muktamar Ke-33 Nahdlatul Ulama di Jombang, Jawa Timur, Rabu (5/8), menetapkan KH Mustofa Bisri atau Gus Mus sebagai Rais Aam Syuriah Pengurus Besar Nahdlatul Ulama periode 2015-2020. Namun, Gus Mus menitipkan surat untuk ahlul halli wal aqdi yang menyatakan tidak bersedia dipilih menjadi Rais Aam PBNU."[134]

---

[132] Harian Kompas tanggal 6 Agustus 2015, halaman 1 dan 15, paragraph 2.
[133] Harian Kompas tanggal 6 Agustus 2015, halaman 1 dan 15, paragraph 3.
[134] Harian Kompas tanggal 6 Agustus 2015, halaman 1 dan 15, paragraph 1.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> "Keputusan musyawarah *ahlul halli wal aqdi* (AHWA) yang dibacakan Ketua Panitia Daerah Muktamar Ke-33 NU Saifullah Yusuf di hadapan rais syuriah wilayah dan cabang menilai, ketidakbersediaan Gus Mus itu wujud *akhlakul karimah* seorang ulama yang tidak mau merebut jabatan."[135]
>
> "Namun, apabila Gus Mus tetap tidak bersedia ditetapkan sebagai rais aam, penggantinya adalah KH Ma'ruf Amin yang juga anggota AHWA dengan jumlah usulan terbanyak dari forum rais syuriyah. Sebelum itu terjadi, AHWA menetapkan KH Ma'ruf Amin sebagai Wakil Rais Aam PBNU. Dengan demikian, rapat AHWA secara resmi memutuskan dan menetapkan KH Mustofa Bisri sebagai Rais Aam dan KH Ma'ruf Amin sebagai Wakil Rais Aam PBNU periode 2015-2020, kata Saifullah."[136]

4. Struktur Retoris Harian Kompas tanggal 6 Agustus 2015.

Struktur retoris dalam berita ini dapat dilihat dari gaya bahasa yang digunakan wartawan, gaya bahasa yang digunakan wartawan pada berita ini menggunakan grafis dimana dalam membedakan fakta yang berbeda yang disampaikan oleh wartawan menggunakan huruf dengan ukuran yang lebih besar dari huruf yang lain dan terpisah diatas.

> "Muhammadiyah
>
> Kemarin, 2.389 dari 2.568 peserta Muktamar Ke-47 Muhammadiyah di Makassar, Sulawesi Selatan, memberikan suara dalam pemilihan calon ketua umum Pimpinan Pusat Muhammadiyah periode 2015-2020. Tiap peserta memilih 13 dari 39 calon yang ditetapkan dalam sidang tanwir hari Minggu."[137]

[135] Harian Kompas tanggal 6 Agustus 2015, halaman 1 dan 15. Paragraph 2.
[136] Harian Kompas tanggal 6 Agustus 2015, halaman 1 dan 15, paragraph 3.
[137] Harian Kompas tanggal 6 Agustus 2015, halaman 1 dan 15, paragraph 13.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

g. Konstruksi pemberitaan Muktamar NU dan Muhammadiyah pada Harian Kompas tanggal 7 Agustus 2015.

Tanggal 7 Agustus 2015 harian Kompas menurunkan berita mengenai *Politik Kebangsaan Menjadi Amanat*.

1. Struktur Sintaksis Harian Kompas tanggal 7 Agustus 2015.

Struktur sintaksis dalam dapat dilihat dari judul yang telah diambil oleh wartawan mengingat judul adalah bagian struktur sintaksis yang cukup penting karena bersifat menarik. Judul yang telah diambil oleh wartawan ini menjelaskan isi berita yang telah disampaikan oleh wartawan, berita ini menjelaskan mengenai amanah ketua terpilih Muhammadiyah Haedar Nasir untuk tetap menjaga amanat Muhammadiyah yaitu mengembangkan politik kebangsaan, fakta ini juga ditulis wartawan dalam berita dengan mengutip pendapat narasumber.

> "Mantan Rektor Universitas Muhammadiyah Surabaya Zainuddin Maliki mengatakan, banyak tantangan yang harus dihadapi Muhammadiyah ke depan. "Tapi yang saya ingin tekankan adalah melaksanakan amanat muktamar untuk tetap mengembangkan politik kebangsaan, katanya, semalam."[138]

Kecocokan antara judul berita dengan isi berita yang disajikan wartawan tidak sesuai dengan isi yang disampaikan, isi berita disini mengungkapkan terpilihnya Haedar Nasir Sebagai Ketua Umum Pimpinan Pusat Muhammadiyah namun judul yang disajikan wartawan mengenai *Politik Kebangsaan Menjadi Amanat*, walaupun ada narasumber yang berasumsi sama dengan apa yang ada dijudul namun terasa janggal dan terkesan memaksakan argumen tersebut relevan dengan judul dan ada fakta lain yang disajikan dalam satu judul.

[138] Harian Kompas tanggal 7 Agustus 2015, halaman 1, paragraph 2.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> "Muktamar Ke-33 NU
>
> KH Said Aqil Siroj menegaskan, Nahdlatul Ulama selama lima tahun mendatang akan tetap menjadi garda terdepan dalam mengawal Islam *ahlus sunnah wal jamaah* atau aswaja yang moderat dan toleran. NU ingin bermanfaat tidak hanya bagi kaum nahdliyin, tetapi juga bangsa Indonesia."[139]

2. Struktur Skrip Harian Kompas tanggal 7 Agustus 2015.

Struktur skrip yang ditulis wartawan dalam menyusun fakta dalam berita ini tidak memenuhi unsur 5W+1H, wartawan hanya menuliskan unsur berita yang meliputi siapa (Haidar Nasir) apa (mengembangkan politik Kebangsaan sebagai amanah), kapan (kamis, 6 Agustus 2015) dan dimana (Makassar).

> "**MAKASSAR, KOMPAS** — Setelah melalui proses panjang dan berjenjang, Kamis (6/8), Haidar Nasir ditetapkan sebagai Ketua Umum Pimpinan Pusat Muhammadiyah periode 2015-2020. Sementara itu, istri Haidar, yaitu Siti Noordjannah Djohantini, menjadi Ketua Umum PP Aisyiyah."[140]
>
> "Mantan Rektor Universitas Muhammadiyah Surabaya Zainuddin Maliki mengatakan, banyak tantangan yang harus dihadapi Muhammadiyah ke depan. "Tapi yang saya ingin tekankan adalah melaksanakan amanat muktamar untuk tetap mengembangkan politik kebangsaan," katanya, semalam."[141]

3. Struktur Tematik Harian Kompas tanggal 7 Agustus 2015.

Struktur tematik pada berita ini dapat dilihat dari koherensi antar kalimat yang telah dipakai wartawan, dalam berita ini koherensi yang dipakai wartawan menggunakan koherensi penjelas dimana paragaraf sesudahnya merupakan penjelas dari paragraf sebelumnya.

[139] Harian Kompas tanggal 7 Agustus 2015, halaman 1, paragraf 8.
[140] Harian Kompas tanggal 7 Agustus 2015, halaman 1, paragraf 1.
[141] Harian Kompas tanggal 7 Agustus 2015, halaman 1, paragraf 2.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> "Haidar ditetapkan sebagai ketua umum dalam Sidang Pleno VIII Muktamar Ke-47 Muhammadiyah semalam di Auditorium Universitas Muhammadiyah Makassar, Sulawesi Selatan. Penetapan dilakukan setelah 13 anggota PP Muhammadiyah bermusyawarah selama lebih kurang 10 menit."[142]
>
> "Ribuan peserta muktamar yang memadati ruangan kompak memberikan persetujuan saat Ketua Panitia Pemilihan Ahmad Dahlan Rais menyampaikan hasil musyawarah tersebut. Dalam pemilihan 13 anggota PP Muhammadiyah, Rabu lalu, Haidar memperoleh suara terbanyak, yakni 1.947 suara."[143]

4. Struktur Retoris Harian Kompas 7 Agustus 2015.

Struktur retoris dalam berita ini juga menggunakan gaya bahasa grafis dimana dalam pemisahan fakta yang dikisahkan wartawan menggunakan huruf yang lebih besar dari huruf yang lainnya dan huruf dengan ukuran yang lebih besar itu terpisah sendirian seperti judul baru.

> "Muktamar Ke-33 NU
>
> KH Said Aqil Siroj menegaskan, Nahdlatul Ulama selama lima tahun mendatang akan tetap menjadi garda terdepan dalam mengawal Islam *ahlus sunnah wal jamaah* atau aswaja yang moderat dan toleran. NU ingin bermanfaat tidak hanya bagi kaum nahdliyin, tetapi juga bangsa Indonesia".[144]

[142] Harian Kompas tanggal 7 Agustus 2015, halaman 1, paragraf 3.
[143] Harian Kompas tanggal 7 Agustus 2015, halaman 1, paragraf 4.
[144] Harian Kompas tanggal 7 Agustus 2015, halaman 1, paragraf 8.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Konstruksi Pemberitaan Muktamar NU dan Muhammadiyah pada Harian Jawa Pos Tanggal 1-7 Agustus 2015.

   a. Konstruksi Pemberitaan Muktamar NU dan Muhammadaiyaah pada Harian Jawa Pos tanggal 1 Agustus 2015.

      Tanggal 1 Agustus 2015 harian Jawa Pos menyajikan dua berita mengenai Muktamar Nahdlatul Ulama dengan judul *Jombang Dipadati Ribuan Nahdliyin* dan *Said Aqil ke Alun-Alun, Gus Sholah Bikin MoU.*

      1. Strutur Sintaksis Harian Jawa Pos tanggal 1 Agustus 2015.

         Judul yang pertama ini menunjukkan fakta yang ingin dibangun wartawan dalam menyampaikan pesan kepada khalayak luas. Pesan yang disampaikan wartawan dalam berita ini mengenai pembukaan Muktamar NU yang dihadiri oleh banyak nahdliyin, fakta ini juga terdapat dalam *lead* berita, *lead* yang dipakai wartawan dalam berita ini terdapat terletak pada bagian tengah berita atau yang biasanya disebut dengan episode berita.

         > "Selain 34 pengurus wilayah (PW) NU, muktamar akan diikuti 520 pengurus cabang (PC) NU dan pengurus cabang istimewa (PCI). Masing-masing mengirim enam delegasi. Dengan demikian, total peserta muktamar mencapai sekitar 3.774 orang. Jika digabung dengan para pemerhati, penggembira,dan warga *nahdliyin* yang ingin meramaikan muktamar, ada sekitar 5.000 warga NU yang ikut meramaikan muktamar."[145]

      2. Struktur Skrip Harian Jawa Pos tanggal 1 Agustus 2015.

         Struktur skrip atau penyusunan fakta oleh wartawan dalam berita ini, unsur 5W+1H tidak ditulis wartawan dengan tidak lengkap dalam menyusun fakta, wartawan hanya menuliskan unsur tersebut meliputi siapa (Muktamar NU),apa (dipadati banyak nahdliyin), kapan (Selasa, 2 Agustus 2015), dimana (Jombang) dan mengapa (peseta Muktamar terdiri dari 34

[145] Harian Jawa Pos tanggal 1 Agutus 2015, halaman 11, paragraf 7.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengurus wilayah NU, 520 Pengurus Cabang NU dan pengurus cabang istimewa masing-masing mengirim 6 delegasi dengan jumlah total 3.774 ditambah para pemerhati, penggembira dan warga nahdliyin yang ingin meramaikan muktamar ada sekitar 5.000 orang).

> **"JOMBANG** – Muktamar Ke-3 Nahdlatul Ulama (NU) di Jombang hari ini resmi dibuka. Panitia menyatakan, semua persiapan sudah selesai 100 persen."[146]
>
> "Dengan demikian pertemuan terbesar dari organisasi yang didirikan Kiai Haji Hasyim Asy'ari itu siap dibuka Presiden Joko Widodo selepas isya malam nanti, sekitar pukul 19.30."[147]
>
> "34 pengurus wilayah (PW) NU, muktamar akan diikuti 520 pengurus cabang (PC) NU dan pengurus cabang istimewa (PCI). Masing-masing mengirim enam delegasi. Dengan demikian, total peserta muktamar mencapai sekitar 3.774 orang. Jika digabung dengan para pemerhati, penggembira, dan warga *nahdliyin* yang ingin meramaikan muktamar, ada sekitar 5.000 warga NU yang ikut meramaikan muktamar."[148]

3. Struktur Tematik Harian Jawa Pos tanggal 1 Agustus 2015.

Struktur tematik bisa dilihat dari detail berita yang disajikan oleh wartawan. Rangkuman berita pada berita ini terdapat pada judul, dari judul yang ditulis wartawan sudah menunjukkan isi apa yang akan dibahas oleh wartawan, judul ini membahas mengenai peserta Muktamar yang memenuhi pembukaan Muktamar NU ke-33. pembukaan muktamar ini dihadiri sekitar 5.000 nahdliyin.

Dalam berita ini wartawan menuliskan kata yang berbasis nominal seperti jumlah peserta yang akan hadir didalam pembukaan Mukatamar NU ke-33 di Jombang, selain itu koherensi yang dipakai wartawan dalam

[146] Harian Jawa Pos tanggal 1 Agutus 2015, halaman 1, paragraf 1.
[147] Harian Jawa Pos tanggal 1 Agutus 2015, halaman 11, paragraf 2.
[148] Harian Jawa Pos tanggal 1 Agutus 2015, halaman 11, paragraf 7.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berita ini, menggunakan koherensi pembeda, dimana koherensi pembeda ini ditunjukkan dengan kata selain.

> "Selain kesibukan soal kesiapan fasilitas buat peserta muktamar,di Alun-Alun Jombang kemarin terlihat kesibukan geladi resik. *Jawa Pos Radar Jombang* melaporkan, seribu anggota Paduan Suara Bintang Sembilan yang dibentuk khusus untuk meramaikan Muktamar Ke-33 NU mengetes terakhir penampilan sebelum tampil di hadapan Presiden Jokowi malam nanti."[149]

4. Struktur Retoris Harian Jawa Pos tanggal 1 Agustus 2015.

Struktur yang terakhir adalah struktur Retoris, struktur retoris dapat dilihat bagaimana wartawan memilih gaya bahasa. Gaya bahasa yang digunakan wartawan dalam berita ini menggunakan leksikol, kata ganti yang digunakan wartawan pada kata leksikol bertujuan untuk menekankan fakta apa yang ingin disampaikan kepada khalayak. Dirubahnya kata "perwakilan" dengan "delegasi" pada berita ini menunjukkan penonjolan pesan yang ingin disampaikan kepada khalayak tersebut.

> "Selain 34 pengurus wilayah (PW) NU, muktamar akan diikuti 520 pengurus cabang (PC) NU dan pengurus cabang istimewa (PCI). Masing-masing mengirim enam delegasi."[150]

Selain penggunakan gaya bahasa leksikol, wartawan juga menggunakan gaya bahasa grafis, dimana foto yang memililki hubungan dengan berita yang disampaikan oleh wartawan disajikan dalam berita ini.

[149] Harian Jawa Pos tanggal 1 Agustus 2015, halaman 11, paragraph 4.
[150] Harian Jawa Pos tanggal 1 Agustus 2015, halaman 11, paragraph 7.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"DOA BERSAMA: Jamaah nahdliyin menggelar istighotsah (doa bersama) di Stadion Merdeka, Jombang, Jawa Timur, tadi malam. Acara itu bertujuan agar acara Muktamar Ke-33 NU yang dimulai hari ini berlangsung lancar dan membawa manfaat besar bagi umat Islam."[151]

Dalam judul kedua yang disajikan wartawan dalam kolom politik yang berjudul *Said Aqil ke Alun-Alun, Gus Sholah Bikin MoU*.

1. Struktur Sintaksis Harian Jawa Pos tanggal 1 Agustus 2015.

   Struktur sintaksis dapat dilihat dari judul yang telah ditulis wartawan. Judul ini membandingakan kegiatan atara Said Aqil Siradj dan SalahudinWahid dimana dua tokoh ini adalah kandidat kuat ketua umum PBNU periode 2015-2020, kegiatan dari dua tokoh ini berbeda, Said Aqil mendatangi Alun-alun untuk melihat proses paduan suara seribu santri dan diwaktu yang sama Salahudin Wahid berada di pondok pesantren yang diasuhnya yaitu tebuireng untk menandatangani nota sepemahaman dengan lembaga ilmu pengetahuan Indonesia (LIPI). *Lead* dalam berita ini berada pada bagian awal paragraf dimana fakta yang ingin ditekankan wartawan pada berita ini mengenai kegiatan dua kandidat calon ketua umum PBNU periode 2015-2016.

   "**JOMBANG** – Aktivitas dua tokoh yang disebut-sebut menjadi calon kuat ketua umum PB NU periode 2015–2020, Said Aqil Siradj dan SalahudinWahid, kemarin cukup padat. Keduanyajuga sama-sama menggelar konferensi pers."[152]

[151] Harian Jawa Pos tanggal 1 Agustus 2015, halaman 1.
[152] Harian Jawa Pos tanggal 1 Agustus 2015, halaman 1, paragraf 1.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Fakta ini diperkuat dengan adanya latar informasi berita merupakan bagian berita yang menjelaskan fakta yang ada diawal berita, peletakkan latar berita ini biasanya setelah*lead* berita. Latar informasi berada pada paragraf kedua dimana paragraf ini menjelaskan kegiatan Said Aqil.

> "Sebelum menjadi khatib salat Jumat di Masjid Agung Jombang, Said Aqil menyempatkan diri melihat latihan paduan suara seribu santri wati bersama Ketua Panitia Daerah Saifullah Yusuf, Ketua Steering Committee Slamet Effendi Yusuf, dan Zannuba Arifah Chafsoh (Yenny Wahid). Setelah itu, Said menggelar konferensi pers di gazebo yang difasilitasi *media center* muktamar."[153]

Latar informasi lainnya berada pada tengah paragraf setelah kutipan sumber, dimana kutipan sumber ini merupakan hasil wawancara Said Aqil.

> "Cita-cita tersebut, kata Said, adalah menjaga Islam tetap santun dan menghormati budaya serta akar masyarakat. Warga NU, kata Said, juga harus toleran. "Melalui muktamar ini, semua harus meneguhkan kalau Islam itu bisa berakulturasi dengan budaya yang ada. Tentunya bukan budaya yang bertentangan seperti tradisi yang disertai minum-minuman atau pergaulan bebas, jelasnya".[154]

> "Sementara itu, di Pondok Pesantren Tebuireng, Salahudin Wahid juga memiliki banyak kegiatan. Salah satunya, mengadakan penandatanganan nota kesepahaman dengan Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI). MoU tersebut diteken langsung oleh Gus Sholah –sapaan Salahudin Wahid dan Kepala Pusat Inovasi LIPI Nurul Taufiqu Rochman. LIPI ingin mengembangkan setiap hasil penelitiannya di Pesantren Tebuireng. Terutama, penelitian yang bersinggungan dengan masyarakat. Misalnya, tentang sayurmayur, tanaman obatobatan,dan peternakan"[155].

Kutipan sumber lainnya juga dicantumkan wartawan sebelum paragraf penutup, kutipan sumber ini berisi mengenai pembatahan sekaligus jawaban yang disajikan wartawan atas pertanyaan Salahudin Wahid mengenai pengaduan yang diterimanya atas pendaftaran peserta yang tidak mencantumkan 9 nama AHWA tidak disahkan sebagai peserta,

[153] Harian Jawa Pos tanggal 1 Agustus 2015, halaman 4, paragraf 1.
[154] Harian Jawa Pos tanggal 1 Agustus 2015, halaman 4, paragraf 4.
[155] Harian Jawa Pos tanggal 1 Agustus 2015, halaman 4, paragraf 5.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Salahudin Wahid juga menegaskan bawasannya Muktamar NU bukan semata mata hanya untuk pemilihan saja ada hal lain yang perlu dibahas.

> "Ditempat terpisah, Ketua Steering Committee (SC) Muktamar Ke-33 NU Slamet Effendi Yusuf membantah adanya pemaksaan tersebut. Dia juga menepis tudingan adanya pengarahan pemilihan ketua umum. "Ada atau tidak ada rekomendasi tentang AHWA, semua kami terima, sebutnya."[156]
>
> "Menurut dia, ada kesalahpahaman antara peserta dan panitia. Slamet Effendi menegaskan bahwa panitia tidak memaksa. Hanya, mereka menyampaikan bahwa pemilihan rais aam syuriah nanti menggunakan metode AHWA. Kalau saat registrasi ada masalah, pasti ada kendala lain. Bukan soal pencantuman namanama itu, jelasnya."[157]
>
> "Selain Said Aqil Siradj dan Gus Sholah, As'ad Said Ali disebut-sebut menjadi salah seorang kandidat ketua umum tanfidziyah. Sebaliknya, pemilihan kandidat rais am syuriah akan menggunakan mekanisme AHWA".[158]

2. Struktur Skrip Harian Jawa Pos tanggal 1 Agustus 2015.

Struktur skrip yang ditulis watawan dalam berita ini tidak memenuhi unsur 5W+1H, wartawan hanya menuliskan unsur siapa (kandidat calon ketua umum Salahudin Wahid dan Said Aqil), kenapa (perbedaan kegiatan), dimana (Jombang), kapan (tidak dicantumkan oleh wartawan) dan mengapa (Said Aqil menyempatkan diri ke Alun-alun untuk melihat latihan paduan suara seribu santri sedangakan Salahudin Wahid berada ditebu ireng untuk menandatangani MoU dengan ketua LIPI).

> **"JOMBANG** – Aktivitas dua tokoh yang disebutsebut menjadi calon kuat ketua umum PB NU periode 2015–2020, Said Aqil Siradj dan Salahudin Wahid, kemarin cukup padat. Keduanya juga sama-sama menggelar konferensi pers."[159]
>
> "Sebelum menjadi khatib salat Jumat di Masjid Agung Jombang, Said Aqil menyempatkan diri melihat latihan paduan suara seribu

[156] Harian Jawa Pos tanggal 1 Agustus 2015, halaman 4, paragraf 8.
[157] Harian Jawa Pos tanggal 1 Agustus 2015, halaman 4, paragraf 9.
[158] Harian Jawa Pos tanggal 1 Agustus 2015, halaman 4, paragraf10.
[159] Harian Jawa Pos tanggal 1 Agustus 2015, halaman 4, paragraf 1.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

santri wati bersama Ketua Panitia Daerah SaifullahYusuf, Ketua Steering Committee Slamet Effendi Yusuf, dan Zannuba Arifah Chafsoh(Yenny Wahid). Setelah itu, Said menggelarkonferensi pers di gazebo yang difasilitasi *media center* muktamar."[160]

"Sementara itu, di Pondok Pesantren Tebuireng, Salahudin Wahid juga memiliki banyak kegiatan. Salah satunya, mengadakan penandatanganan nota kesepahaman dengan Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI). MoU tersebut diteken langsung oleh Gus Sholah –sapaan Salahudin Wahid dan Kepala Pusat Inovasi LIPI Nurul Taufiqu Rochman. LIPI ingin mengembangkan setiap hasil penelitiannya di Pesantren Tebuireng. Terutama, penelitian yang bersinggungan dengan masyarakat. Misalnya, tentang sayurmayur, tanaman obat obatan,dan peternakan."[161]

3. Struktur Tematik Harian Kompas tanggal 1 Agustus 2015.

Struktur Tematik pada berita ini yaitu bagaimana cara wartawan menulis fakta. Penulisan fakta dalam berita ini adalah dengan menuliskan rangkuman berita yang ada pada judul berita yaitu *Said Aqil ke Alun-Alun, Gus Sholah Bikin MoU.* Isi utama berita berada pada episode didalamnya terdapat latar dan kutipan pendapat sumber yaitu Said Aqil dan Salahudin Wahid. Koherensi kata yang dipakai wartawan dalam berita ini adalah dengan menggunakan koherensi penjelas.

"JOMBANG – Aktivitas dua tokoh yang disebut-sebut menjadi calon kuat ketua umum PB NU periode 2015–2020, Said Aqil Siradj dan SalahudinWahid, kemarin cukup padat. Keduanyajuga sama-sama menggelar konferensi pers."[162]

"Sebelum menjadi khatib salat Jumat di Masjid Agung Jombang, Said Aqil menyempatkan diri melihat latihan paduan suara seribu santri wati bersama Ketua Panitia Daerah Saifullah Yusuf, Ketua Steering Committee Slamet Effendi Yusuf, dan Zannuba Arifah Chafsoh (Yenny Wahid). Setelah itu, Said menggelar konferensi pers di gazebo yang difasilitasi *media center* muktamar."[163]

[160] Harian Jawa Pos tanggal 1 Agustus 2015, halaman 4, paragraf 2.
[161] Harian Jawa Pos tanggal 1 Agustus 2015, halaman 4, paragraf 5.
[162] Harian Jawa Pos tanggal 1 Agustus 2015, halaman 4, paragraf 1.
[163] Harian Jawa Pos tanggal 1 Agustus 2015, halaman 4, paragraf 2.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dua paragraf diatas merupakan koherensi penjelas antar paragraf satu dengan paragraf lainnya, paragraf awal menyatakan kegiatan yang dilakukan Said Aqil yang memiliki kegiatan yang cukup padat, paragraf kedua merupakan paragraf yang menjelaskan apa saja kegiatan Said Aqil tersebut.Selain koherensi penjelas berita ini juga menggunakan paragraf pembeda, dimana fakta dari paragraf satu dengan yang lainnya memuat informasi yang berbeda.

> "Cita-cita tersebut, kata Said, adalah menjaga Islam tetap santun dan menghormati budaya serta akar masyarakat. Warga NU, kata Said, juga harus toleran. "Melalui muktamar ini, semua harus meneguhkan kalau Islam itu bisa berakulturasi dengan budaya yang ada. Tentunya bukan budaya yang bertentangan seperti tradisi yang disertai minum-minuman atau pergaulan bebas," jelasnya."[164]

> "Sementara itu, di Pondok Pesantren Tebuireng, Salahudin Wahid juga memiliki banyak kegiatan. Salah satunya, mengadakan penandatanganan nota kesepahaman dengan Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI). MoU tersebut diteken langsung oleh Gus Sholah –sapaan Salahudin Wahid dan Kepala Pusat Inovasi LIPI Nurul Taufiqu Rochman. LIPI ingin mengembangkan setiap hasil penelitiannya di Pesantren Tebuireng. Terutama, penelitian yang bersinggungan dengan masyarakat. Misalnya, tentang sayurmayur, tanaman obatobatan,dan peternakan."[165]

Dua paragraf ini merupakan dua paragraf yang memiliki inforamasi yang berbeda, paragraf awal diatas wartawan menuliskan pernyataan sumber yaitu Said Aqil sedangkan paragraf setelahnya merupakan paragraf yang menjelaskan kegiatan Salahudin Wahid dipondok tebuireng, koherensi pemisah ini ditandai dengan adanya kata "sementara itu".

[164] Harian Jawa Pos tanggal 1 Agustus 2015, halaman 4, paragraph 4.
[165] Harian Jawa Pos tanggal 1 Agustus 2015, halaman 4, paragraph 5.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Struktur Retoris Harian Jawa Pos tanggal 1 Agustus 2015.

Struktur retoris atau gaya bahasa yang digunakan wartawan dalam berita ini menggunakan grafis, dimana wartawan memanfaatkan foto yang diambilnya untuk menekankan fakta yang disampaikan kepada khalayak.

"BANYAK AKTIVITAS: Salahudin Wahid ketika menerima tamu di Ponpes Tebuireng. Foto kanan, Said Aqil Siradj melayani wartawan di gazebo Alun-Alun Jombang."[166]

Selain grafis wartawan juga menggunakan gaya bahasa leksikol dimana untuk menekankan fakta wartawan mengganti kata-kata tertentu, seperti yang terdapat pada judul berita ini yaitu *Said Aqil ke Alun-Alun, Gus Solah Bikin MoU,* kata "membuat"diganti wartawan dengan menggunakan kata "bikin".

[166] Harian Jawa Pos tanggal 1 Agustus 2015, halaman 4.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Konstruksi Pemberitaan Muktamar NU dan Muhammadiyah pada Harian Jawa Pos tanggal 2 Agustus 2015.

Berita yang disajikan harian Jawa Pos tanggal 2 Agustus 2015 pada halaman satu dan disambung pada halaman 11, memiliki beberapa tema dalam satu berita, judul besar dalam berita ini adalah *NU Garda Terdepan Menjaga NKRI* didalam judul ini ada tema berita yang lain yaitu dengan judul *Apresiasi Nahdliyin, Presiden Buka Muktamar Pakai Sarung* dan kedua berjudul *Gus Mus: Perselisihan Hanya Akibatkan Kekalahan.* Struktur sintaksis pada tema pertama meliputi judul, *lead* dan kutipan sumber.

1. Struktur Sintaksis Harian Jawa Pos tanggal 2 Agustus 2015.

Lead pada tema pertama ini terletak pada bagian tengah paragraf yang sekaligus ditulis wartawan sebagai kutipan sumber informasi yang didapat pernyataan presiden Jokowi.

> "Presiden Jokowi mengawalinya dengan menyinggung peran NU pada masa awal berdirinya bangsa Indonesia. Sejarah, tegas Jokowi, telah mencatat bahwa para tokoh NU ikut terlibat aktif di dalamnya. Tidak berhenti di situ, mereka juga konsisten menjaganya pada masa-masa awal kemerdekaan. "Nahdlatul Ulama sebagai garda terdepan menjaga NKRI itu tidak diragukan lagi," ujar presiden."[167]

Selain paragraf diatas *lead* juga ditunjukkan pada paragraf yang menginformasikan tentang pemakaian sarung yang digunakan Jokowi saat membuka Muktamar NU Ke-33 di Alun-alun jombang.

> "Tak hanya memenuhi pidato pembukaannya dengan puja-puji ke NU, Jokowi juga menunjukkan apresiasi dengan tampil bergaya khas warga *nahdliyin*. Saat tiba di arena muktamar tepat pukul 20.00, Jokowi memakai sarung dan kopiah."[168]

[167] Harian Jawa Pos tanggal 2 Agustus 2015, halaman 11, paragraph 3.
[168] Harian Jawa Pos tanggal 2 Agustus 2015, halaman 11, paragraf 6.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Struktur Skrip Harian Jawa Pos tanggal 2 Agustus 2015.

Struktur skrip yang ditulis wartawan dalam berita ini tidak memenuhi unsur berita 5W+1H, unsur yang ditulis wartawan meliputi siapa (Presiden Jokowi), kenapa (memuji muktamirin dan memakai sarung saat membuka Muktamar NU ke-33), kapan (Sabtu, 1 Agustus 2015), dimana (Jombang) dan mengapa (Jokowi menunjukkan apresiasi dengan tampilan bergaya nahdliyin). Unsur bagaimana dalam berita ini tidak ditulis oleh wartawan.

> **"JOMBANG** – Muktamar Ke-33 Nahdlatul Ulama (NU) resmi dibuka tadi malam (1/8). Presiden Joko Widodo (Jokowi) hadir langsung untuk membuka forum permusyawaratan tertinggi di organisasi kemasyarakatan Islam terbesar di Indonesia tersebut."[169]
>
> "Sejumlah apresiasi dan penghargaan disampaikan presiden di depan ribuan muktamirin yang memadati arena pembukaan muktamar di Alun-Alun Jombang."[170]
>
> "Tak hanya memenuhi pidato pembukaannya dengan puja-puji ke NU, Jokowi juga menunjukkan apresiasi dengan tampil bergaya khas warga *nahdliyin*. Saat tiba di arena muktamar tepat pukul 20.00, Jokowi memakai sarung dan kopiah. "Sarung ini dibelikan istri saya kemarin untuk dipakai di muktamar. Saya sih senang senang saja. Namun, saat turun kok pakai jas semua. Untung ada Gus Mus (Rais Am Syuriah PBNU KH Mustofa Bisri) yang juga memakai sarung," kata presiden disambut tawa muktamirin."[171]

3. Struktur Tematik Harian Jawa Pos tanggal 2 Agustus 2015.

Stuktur tematik pada berita ini meliputi judul sebagai rangkuman berita yang, judul besar pada tema pertama yaitu *NU Garda Terdepan Menjaga NKRI* merupakan judul yang dipakai wartawan untuk menarik pembaca saja, dari judul ini informasi yang disampaikan wartawan hanya mengutip dari pernyataan Jokowi saja dan tidak ada lagi bagian yang menjelaskan

[169] Harian Jawa Pos tanggal 2 Agustus 2015, halaman 1, paragraf 1.
[170] Harian Jawa Pos tanggal 2 Agustus 2015, halaman 11, paragraf 2.
[171] Harian Jawa Pos tanggal 2 Agustus 2015, halaman 11, paragraf 6.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tentang judul ini, struktur tematik pada sub judul yang berjudul *Apresiasi Nahdliyin, Presiden Buka Muktamar Pakai Sarung,* judul ini merupakan rangkuman dari informasi yang disampaikan oleh wartawan, informasi tersebut mengenai Jokowi yang memakai pakaian ala nadliyin NU, pemakaian sarung oleh Jokowi itu semata-mata merupakan bentuk apresiasi Jokowi terhadap nahdliyin. Isi utama dalam tema pertama ini terdapat pada bagian tengah berita atau biasa disebut dengan Episode, kutipan sumber yang disampaikan oleh Jokowi di awal berita. Koherensi yang dipakai wartawan dalaman menulis fakta yaitu menggunakan koherensi penjelas, dimana informasi yang disampaikan wartawan pada kalimat dalam paragraf diperjelas dengan pernyataan sumber yang menjelaskan kalimat sebelumnya, seperti pada kalimat yang diinformasikan wartawan mengenai Jokowi yang menunjukkan apresiasinya kepada nahdliyin dengan berpakaian ala nahdliyin dimana ia menggunakan pakaian ala nahdliyin dengan menggunakan sarung dan kopiah. Ia juga mengungkapkan sarung dan kopiah itu dibelikan oleh istrinya.

> "Tak hanya memenuhi pidato pembukaannya dengan puja-puji ke NU, Jokowi juga menunjukkan apresiasi dengan tampil bergaya khas warga *nahdliyin*. Saat tiba di arena muktamar tepat pukul 20.00, Jokowi memakai sarung dan kopiah. Saat tibadi arena muktamar tepat pukul 20.00, Jokowi memakai sarung dan kopiah. "Sarung ini dibelikan istri saya kemarin untuk dipakai di muktamar. Saya sih senangse nang saja. Namun, saat turun kok pakai jas semua. Untung ada Gus Mus (Rais Am Syuriah PB NU KH Mustofa Bisri) yang juga memakai sarung," kata presiden disambut tawa muktamirin."[172]

[172] Harian Jawa Pos tanggal 2 Agustus 2015, halaman 11, paragraf 6.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Struktur Retoris Harian Jawa Pos tanggal 2 Agustus 2015.

Struktur Retoris dapat dilihat dari gaya bahasa yang digunakan wartawan dalam menyusun fakta. Berita ini mengunakan grafis yang berupa foto kejadian, grafis ini diperuntukkan untun menekankan fakta yang ingin disampaikan kepada khalayak.

"KHAS NAHDLIYIN: Presiden Jokowi memukul beduk tanda dimu lainya Muktamar Ke-33 NU, disaksikan (dari kiri) Gu bernur Jatim Soekarwo,Menag Lukman Hakim Saifuddin, Ketua Umum PB NU KH Said Aqil Siradj, dan Rais Am Syuriah PB NU KH Mustofa Bisrdi Alun-Alun Jombang tadi malam".[173]

Selain grafis gaya bahasa yang digunakan wartawan dalam menekankan fakta adalah gaya bahasa leksikol sepertipada judul berita di tema pertama ini pada kata "apresiasi".

1. Struktur Sintaksisi Harian Jawa Pos tanggal 2 Agustus 2015.

Struktur sintaksis pada tema kedua yang berjudul berjudul *Gus Mus: Perselisihan Hanya Akibatkan Kekalahan.* Susunan dari fakta ini yaitu melalui pernyataan narasumber yaitu KH Mustofa Bisri yang mengajak seluruh pengurus dan warga NU kompak menjaga keutuhan organisasi, bangsa dan negara agar seluruh kaum Nahdliyin mampu menghindarkan diri dari perselisihan termasuk dalam pelaksanaan Muktamar di Jombang tersebut.

[173] Harian Jawa Pos tanggal 2 Agustus 2015, halaman 1.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> "Muktamar juga dilangsungkan pada bulan Agustus yang merupakan bulan kemerdekaan. Dengan momen ini, semoga seluruh komponen bangsa mampu menjaga persatuan negara ini," kata Ketua Rais Am Syuriah PB NU KH Mustofa Bisri"[174].
>
> "Karena itu pula, kiai yang akrab disapa Gus Mus tersebut mengajak seluruh pengurus dan warga NU kompak menjaga keutuhan organisasi, bangsa, dan negara. Gus Mus berpesan agar seluruh kaum *nahdliyin* mampu menghindarkan diri dari perselisihan. Termasuk dalam pelaksanaan muktamar di Jombang itu. "Kami sangat berharap semua warga NU menjaga kekompakan hati dan menjauhi sesuatu perselisihan yang menyebabkan kegagalan dan kekalahan," pesan Gus Mus."[175]

2. Struktur Skrip Harian Jawa Pos tanggal 2 Agustus 2015.

Struktur skrip yang ditulis wartawan dalam berita ini tidak memenuhi unsur 5W+1H, wartawan tidak menuliskan unsur bagaimana dalam berita, adapun unsur yang ditulis wartawan yaitu meliputi siapa (KH Mustofa Bisri), kenapa (berpesan agar seluruh kaum nahdliyin mampu menghindarkan diri dari perselisihan), kapan (1 Agustus 2015), dimana (Jombang) dan mengapa (menyebabkan kegagalan dan kekalahan).

> "Karena itu pula, kiai yang akrabdisapa Gus Mus tersebut mengajak seluruh pengurus dan warga NU kompak menjaga keutuhan organisasi, bangsa, dan negara. Gus Mus berpesan agar seluruh kaum *nahdliyin* mampu menghindarkan diri dari perselisihan. Termasukdalam pelaksanaan muktamar di Jombang itu. "Kami sangat berharap semua warga NU menjaga kekompakan hati dan menjauhi sesuatu perselisihan yang menyebabkan kegagalan dan kekalahan," pesan Gus Mus."[176]

3. Struktur Tematik Harian Jawa Pos tanggal 2 Agustus 2015.

Struktur tematik pada berita ini dapat dilihat dari detail berita, berita yang disajika pada harian Jawa Pos dalam berita pada tema kedua ini dapat dilihat dari judul yang merupakan sebuah rangkuman dari isi apa yang ditekankan pada khalayak. Isis utama berita pada tema kedua ini terdapat

[174] Harian Jawa Pos tanggal 2 Agustus 2015, halaman 11, paragraf 11.
[175] Harian Jawa Pos tanggal 2 Agustus 2015, halaman 11, paragraf 12.
[176] Harian Jawa Pos tanggal 2 Agustus 2015, halaman 11, paragraf 12.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pada pernyataan yang disampaikan KH Mustofa Bisri yang mengharapkan kepada nahdliyin untuk mam menghindarkan diri dari perselisihan dalam Muktamar NU ke-33 ini karena perselisihan merupakan penyebab dari kegagalan dan kesalahan. Koherensi kalimat yang digunakan pada berita ini menggunakan koherensi penjelas dimana paragraf sebelumnya merupakan informasi yang ingin ditekankan kepada khalayak diperjelas dengan kalimat sesudahnya.

> "Karena itu pula, kiai yang akrab disapa Gus Mus tersebut mengajak seluruh pengurus dan warga NU kompak menjaga keutuhan organisasi, bangsa, dan negara. Gus Mus berpesan agar seluruh kaum *nahdliyin* mampu menghindarkan diri dari perselisihan. Termasuk dalam pelaksanaan muktamar di Jombang itu. "Kami sangat berharap semua warga NU menjaga kekompakan hati dan menjauhi sesuatu perselisihan yang menyebabkan kegagalan dan kekalahan," pesan Gus Mus".[177]

4. Struktur Retoris Harian Jawa Pos tanggal 2 Agustus 2015.

Struktur retoris atau gaya bahasa yang digunakan wartawan dalam menekankan fakta pada berita di tema kedua ini menggunakan gaya bahasa leksikol dimana ada kata tertentu yang diganti dengan kata yang bermakna sama. Di tema kedua ini wartawan menekankan fakta yang terdapat pada pernyataan narasumber yaitu KH Mustofa Bisri, pesan yang ditekankan itu menggunakan kata "kaum" yang telah diganti wartawan agar dapat terlihat pesan mana yang ditekankannya.

[177] Harian Jawa Pos tanggal 2 Agustus 2015, halaman 11, paragraf 12

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tanggal yang sama yaitu tanggal 2 Agustus 2015 pada kolom politik wartawan menurunkan berita mengenai muktamar Muhammadiyah yang berjudul *Tanwir Pilih 39 Calon Anggota Pimpinan Pusat Muhammadiyah.*

1. Struktur Sintaksis Harian Jawa Pos tanggal 2 Agustus 2015.

Struktur sintaksis pada berita ini meliputi judul, *lead*, latar informasi, kutipan sumber, pernyataan dan penutup. *Lead* berita ini terdapat pada awal paragraf, isi dari *lead* dibawah ini mengenai kegiatan Muktamar Muhamadiyah ke-47 di Makassar dimulai dengan penyelenggaraan sidang tanwir, 197 anggota tanwir memilih 39 nama calon anggota pengurus pusat PP Muhammadiyah yang akan dibawa ke Muktamar Muhammadiyah dan sidang tanwir ini untuk mendiskusikan mengenai jalannya Muktamar Muhammadiyah ke-47.

> **"MAKASSAR** – Rangkaian kegiatan Muktamar Ke-47 Muhammadiyah dimulai kemarin (1/8) dengan penyelenggaraan sidang tanwir di Universitas Muhammadiyah (Unismuh) Makassar. Sebanyak 197 anggota tanwir Muhammadiyah memilih 39 nama calon anggota Pengurus Pusat (PP) Muhammadiyah yang akan dibawa kearena muktamar. Selain itu, sidang tanwir memutuskan arah muktamar Muhammadiyah."[178]

Isi dari informasi yang disampaikan wartawan pada berita ini mengenai Muktamar Muhammadiyah tidak hanya memilih calon anggota PP Muhammadiyah saja melainkan pada hari yang sama dan di tempat berbeda sidang tanwir juga diselenggarakan pemilihan calon pengurus pusat (PP) Aisyiyah atau organisasi perempuan Muhammadiyah, selain itu informasi yang disajikan juga soal rangkaian kegiatan Muktamar Muhammadiyah yang meliputi pawai keliling kota makasar dan rapat pleno tanwir yang dibuka oleh Din Syamsudin selaku ketua umum

[169] Harian Jawa Pos tanggal 2 Agustus 2015, halaman 3, paragraf 1.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pengurus Pusat Muhammadiyah dan kronologi pemilihan 39 calon nama Pengurus Pusat Muhammadiyah.

> "Muktamar di Makassar tidak hanya diselenggarakan untuk memilih anggota PP Muhammadiyah. Di Gedung Manunggal Makassar, pada hari yang sama, juga berlangsung sidang tanwir untuk memilih calon anggota PP Aisyiyah, organisasi perempuan Muhammadiyah."[179]

> "Rangkaian kegiatan muktamar diawali dengan pawai keliling Kota Makassar sejak pagi hingga menjelang siang. Rapat pleno tanwir di auditorium Unismuh Makassar yang sedianya dimulai sejak pagi pun diubah menjadi pukul 13.00. Rapat tersebut dibuka Ketua Umum PP Muhammadiyah Din Syamsuddin."[180]

> "Pemilihan calon anggota PP Muhammadiyah berlangsung lewat pemungutan suara secara tertutup. Panitia menyiapkan 10 bilik suara. Setelah itu, satu per satu anggota tanwir dipanggil untuk memberikan suaranya. Caranya dengan menuliskan daftar nama 39 orang yang dipilih di antara total 82 calon di kertas. Tidak heran, satu orang bisa menggunakan hak pilihnya ratarata selama 5–10 menit."[181]

Kutipan sumber yang ditulis wartawan dalam berita ini merupakan pernyataan dari anggota tanwir perwakilan dari PP Aisyiyah yaitu Dyah Siti Nuraini, beliau mengungkapakan ada tiga cara yang dapat digunakan dalam pemungutan suara yakni menuliskan nomor urut dan nama, nama saja atau nomor urut saja.

> "Anggota tanwir perwakilan PP Aisyiyah Dyah Siti Nuraini menuturkan, ada tiga cara yang bisa digunakan dalam pemungutan suara. Yakni, menuliskan nomor urut dan nama, nama saja, atau nomor urut saja. "Saya menuliskan nomor saja karena kebetulan sedang tidak memakai kacamata," tuturnya."[182]

[179] Harian Jawa Pos tanggal 2 Agustus 2015, halaman 3, paragraf 2.
[180] Harian Jawa Pos tanggal 2 Agustus 2015, halaman 3, paragraf 3.
[181] Harian Jawa Pos tanggal 2 Agustus 2015, halaman 3, paragraf 4.
[182] Harian Jawa Pos tanggal 2 Agustus 2015, halaman 3, paragraf 5.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pernyataan yang ditulis wartawan dalam berita ini menginformasikan mengenai dimulainya penghitungan suara dan bagaimana cara penghitungan itu dilakukan.

> "Perhitungan suara baru dimulai pukul 21.35 Wita di ruang TI Fakultas Kedokteran Unismuh. Panitia pemungutan suara memasukkan satu per satu nomorurut calon anggota PP Muhammadiyah dari kertas suara ke server. Begitu nomor urut dimasukkan, muncul nama calon anggota PP Muhammadiyah pilihan anggota tanwir."[183]

> "Panitia pemungutan suara menuggunakan enam komputer untuk mema sukkan data suara. Setiap komputer di awasi satu saksi dari perwakilan anggota tanwir. Saksi itu bertugas memastikan kecocokan antara yang ditulis pemilik suara dan data yang dimasukkan ke sistem. Saksi juga harus membantu petugas *data entry* untuk membaca tulisan yang tidak jelas dari peserta. Misalnya, ketika petugas ragu apakah nomor yang ditulis 34 atau 39."[184]

> "Grafik perolehan suara tiap calon anggota PP Muhammadiyah langsung terlihat setiap kali satu kertas suara selesai di*entry*. Hanya, karena kondisi jaringan internet semalam kurang baik, proses pemasukan data pun berlangsung lambat. Hingga berita ini ditulis pukul 22.30 Wita, perhitungan suara masih berlangsung."[185]

Penutup pada berita ini memuat fakta mengenai pernyataan Din Syamsudin saat membuka sidang tanwir, Din menyatakan konsep dakwah Muhammadiyah adalah *tanwiriyah* atau pencerahan. Metode dakwah yang dipakaipun diharapkan dapat memajukan umat islam. Din juga mengusulkan sejumlah materi pada sidang tanwir agar bisa dipertimbangkan untuk menjadi bahasan di muktamar karena sidang tanwir juga memutuskan agenda apa saja yang dibawa ke muktamar, salah satu yang diharapkan Din adalah dakwah komunitas.

[183] Harian Jawa Pos tanggal 2 Agustus 2015, halaman 3, paragraf 6.
[184] Harian Jawa Pos tanggal 2 Agustus 2015, halaman 3, paragraf 7.
[185] Harian Jawa Pos tanggal 2 Agustus 2015, halaman 3, paragraf 8.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> "Sementara itu, saat membuka sidang tanwir, Din mengingatkan bahwa konsep dasar dakwah Muhammadiyah adalah tanwiriyah atau pencerahan. Metode dakwah yang dipakai pun diarahkan agar mampu memajukan umat Islam."[186]
>
> "Menjelang berakhirnya masa jabatan Din, ulama yang juga ketua MUI tersebut mengusulkan sejumlah materi pada sidang tanwir agar bisa dipertimbangkan untuk menjadi bahasan di muktamar. Sebab, sidang tanwir juga akan memutuskan agenda apa saja yang dibawa ke arena muktamar."[187]
>
> "Salah satu yang diharapkan Din adalah adanya dakwah komunitas. Metode itu dinilai lebih mampu untuk mendekati masyarakat Indonesia, khususnya yang masih berkutat dengan takhayul dan bidah. Sebagai contoh, kegiatan larung sesaji yang masih menjadi kepercayaan di sejumlah tempat. Kegiatan tersebut bisa dipersuasi agar dijadikan festival. Selama ini Muhammadiyah keras terhadap praktik takhayul dan bidah, mengimplementasikannya di tataran public."[188]

2. Strutur Skrip Harian Jawa Pos tanggal 2 Agustus 2015.

Struktur skrip dalam berita ini ditulis wartawan dengan memenuhi unsur berita yaitu 5W+1H, adapun unsur tersebut meliputi siapa (Muktamar Muhammadiyah), apa (menyelenggarakan sidang tanwir), kapan (1 Agustus 2015), dimana (makassar), mengapa (memilih calon pengurus PP Muhammadiyah) dan bagaimana (Muhammadiyah memilih 39 calon nama Pengurus Pusat Muhammadiyah dengan cara menuliskan nomor urut dan nama, nomor urutnya saja atau namanya saja).

> **"MAKASSAR** – Rangkaian kegiatan Muktamar Ke-47 Muhammadiyah dimulai kemarin (1/8) dengan penyelenggaraan sidang tanwir di Universitas Muhammadiyah (Unismuh) Makassar. Sebanyak 197 anggota tanwir Muhammadiyah memilih 39 nama calon anggota Pengurus Pusat (PP) Muhammadiyah yang akan dibawa kearena muktamar. Selain itu, sidang tanwir memutuskan arah muktamar Muhammadiyah."[189]

[186] Harian Jawa Pos tanggal 2 Agustus 2015, halaman 3, paragraf 9.
[187] Harian Jawa Pos tanggal 2 Agustus 2015, halaman 3, paragraf 10.
[188] Harian Jawa Pos tanggal 2 Agustus 2015, halaman 3, paragraf 11.
[169] Harian Jawa Pos tanggal 2 Agustus 2015, halaman 3, paragraf 1.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> "Anggota tanwir perwakilan PP Aisyiyah Dyah Siti Nuraini menuturkan, ada tiga cara yang bisa digunakan dalam pemungutan suara. Yakni, menuliskan nomor urut dan nama, nama saja, ataunomor urut saja. "Saya menuliskan nomor saja karena kebetulan sedang tidak memakai kacamata," tuturnya."[190]

3. Struktur Tematik Harian Jawa Pos tanggal 2 Agustus2015.

Struktur tematik pada berita ini dapat dilihat dari detail berita yang disajikan wartawan, dalam berita ini judul berita merupakan rangkuman dari berita yang disajikan oleh wartawan. Isi utama berita ini berada pada informasi, latar dan kutipan sumber berita. Koherensi yang dipakai wartawan dalam berita ini adalah menggunakan koherensi penghubung dimana paragraf satu dengan yang lainnya merupakan penjelas dari paragraf sebelumnya. Selain menggunakan koherensi penghubung wartawan juga menggunakan koherensi pembeda, fakta yang disajikan wartawan dalam berita ini terdapat perbedaan antara paragraf pernyataan dengan paragraf penutup dimana koherensi pembeda itu ditandai dengan kata

"sementara itu"

> "Grafik perolehan suara tiap calon anggota PP Muhammadiyah langsung terlihat setiap kali satu kertas suara selesai di*entry*. Hanya, karena kondisi jaringan internet semalam kurang baik, proses pemasukan data pun berlangsung lambat. Hingga berita ini ditulis pukul 22.30 Wita, perhitungan suara masih berlangsung."[191]

> "Sementara itu, saat membuka sidang tanwir, Din mengingatkan bahwa konsep dasar dakwah Muhammadiyah adalah tanwiriyah atau pencerahan. Metode dakwah yang dipakai pun diarahkan agar mampu memajukan umat Islam."[192]

[190] Harian Jawa Pos tanggal 2 Agustus 2015, halaman 3, paragraf 5.
[191] Harian Jawa Pos tanggal 2 Agustus 2015, halaman 3, paragraf 8.
[192] Harian Jawa Pos tanggal 2 Agustus 2015, halaman 3, paragraf 9.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Struktur Retoris Harian Jawa Pos tanggal 2 Agustus 2015.

Struktur retoris atau gaya bahasa yang digunakan wartawan dalam berita ini menggunakan gaya bahasa grafis, wartawan memanfaatkan foto yang bersangkutan dengan fakta yang ditekankan oleh wartawan.

"PILIH KANDIDAT: Peserta tanwir memilih calon anggota PP Muhammadiyah di sepuluhbilik suara yang disiapkan di Universitas Muhammadiyah Makassar kemarin".[193]

c. Konstruksi Pemberitaan Muktamar NU dan Muhammadiyah pada Harian Jawa Pos tanggal 3 Agustus 2015.

Tanggal 3 Agustus 2015 bertepatan dengan diadakannya Muktamar NU dan Muhammadiyah Harian Jawa Pos pada halaman mempublikasikan berita dengan judul *Nahdlatul Ulama Gaduh, Muhammadiyah Teduh.*

1. Struktur Sintaksis Harian Jawa Pos tanggal 3 Agustus 2015.

Struktur sintaksis atau penyusunan berita yang dilakukan wartawan yaitu meliputi judul, latarinformasi, pernyataan, kutipan sumber dan penutup. Latar informasi berada di awal paragraf dimana isi dari paragraf ini mengenai proses perjalanan Muktamar NU yang ke-33 di jombang berjalan lambat karena dan gaduh, persidangan yang baru dapat diselesaikan yaitu sidang pleno I mengenai tata tertib. sidang pleno I mengenai tatatertib ini diagendakan setelah pembukaan Muktamar NU

[193] Harian Jawa Pos tanggal 2 Agustus 2015, halaman 3.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sabtu, 1 Agustus 2015, akan tetapi karena adanya kendala akhirnya pleno I dilaksanakan tanggal 2 Agustus 2015 pukul 15.00 WIB.

> **"JAKARTA** – Perjalanan Muktamar Ke-33 Nahdlatul Ulama di Jombang hingga hari kedua berjalan lambat. Bahkan, sedikit gaduh. Persidangan yang baru berhasil dituntaskan baru pleno I tata tertib. Itu pun baru selesai saat malam."[194]
>
> "Padahal, pleno I itu awalnya di agendakan dilaksanakan sesaat setelah acara pembukaan muktamar pada Sabtu malam (1/8). Karena se jumlah pertimbangan, agenda tersebut akhirnya ditunda hingga kemarin pagi (2/8). Lagi-lagi, acara tertunda dan baru dimulai pada sore sekitar pukul 15.00."[195]

Latar informasi diatas diperjelas dengan kutipan sumber yang dicantumkan wartawan, kutipan sumber ini merupakan pernyataan dari ketua panitia SC Muktamar NU Effendi Yusuf, Effendi menyatakan bawasannya tertundanya sidang Pleno I disebabkan karena proses registrasi belum selesai dan lamanya pembahasan di sidang pleno tata tertib disebabkan kerasnya ketentuan didalam rancangan tata tertib.

> "Saya jelaskan, kenapa sidang ini tertunda, karena proses registrasi belum selesai. Tapi, sekarang peserta sudah mencapai kuorum, dan siding saya nyatakan dibuka," kata Slamet Effendy Yusuf, ketua *steering committee* (SC) sekaligus pimpinan sidang, saat membuka sidang pleno I di arena muktamar di Alun-Alun Jombang kemarin."[196]
>
> "Lamanya pembahasan di siding pleno tatib itu hanya disebabkan alot nya beberapa ketentuan di dalam rancangan tatib. Terutama saat masuk Bab V pasal 14 soal pimpinan sidang dan ketika memasuki Bab VII pasal 19 soal pemilihan rais aam dan ketua umum".[197]

Paragraf selanjutnya merupakan bagian pernyataan dari wartawan, wartawan menuliskan tentang mekanisme sidang Pleno I yang mengalami beberapa kendala dalam menjalaninya, kendala tersebut karena adanya

[194] Harian Jawa Pos tanggal 3 Agustus 2015, halaman 1, paragraf 1.
[195] Harian Jawa Pos tanggal 3 Agustus 2015, halaman 1, paragraf 2.
[196] Harian Jawa Pos tanggal 3 Agustus 2015, halaman 1, paragraf 3.
[197] Harian Jawa Pos tanggal 3 Agustus 2015, halaman 1, paragraf 4.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perbedaan pendapat antara peserta Muktamar NU ke -33. Perbedaan pendapat itu mengenai pemilihan rais aam syuriah PBNU melalui AHWA dan ada yang menginginkan pemilihan tersebut melalui voting oleh peserta. Perbedaan pendapat inilah yang membuat peserta muktamar menjadi ricuh dan gaduh dan sidang Pleno I akhirnya di skors oleh pimpinan sidang atas usulan dari ulama-ulama dari beberapa daerah.

> "Dua pasal itu notabene memang saling berkaitan. Simpulnya adalah polarisasi di antara peserta muktamar yang ingin menerapkan system pemilihan untuk rais am syuriah dan musyawarah mufakat lewat *ahlul halli wal aqdi* (AHWA)."[198]
>
> "Pasal 14 yang berisi pimpinan sidang ditetapkan Pengurus Besar Nahdlatul Ulama menjadi pintu pertama bagi para penolak AHWA. Mereka berharap pimpinan sidang bisa dipilih langsung oleh peserta muktamar. Dengan kata lain, tidak harus ditetapkan oleh PB NU."[199]
>
> "Sejam lebih pasal tersebut diperdebatkan. Saling berebut suara dan teriakan mengiringi perdebatan. Sebelum akhirnya, sekitar pukul 17.00, pimpinan sidang memu tuskan untuk menskors sidang untuk melakukan lobi. Lantunan salawat dikumandangkan untuk mendi nginkan suasana yang mulai panas."[200]
>
> "Sidang dibuka kembali sekitar pukul 20.00. Saat dibuka, persidangan sempat teduh sejenak. Pasal 14 juga telah disepakati bersama tetap seperti draf awal. Atau, pimpinan sidang tetap ditetapkan PB NU, bukan muktamirin."[201]
>
> "Namun, situasi tenang itu tidaklama. Saat memasuki Bab VII pasal 19, tensi kembali meningkat drastis. Peserta berebut mendapatkan kesempatan bicara dan teriakan- teriakan kembali riuh terdengar.Terutama dari para penolak AHWA. Di tengah-tengah perdebatan, bahkan sempat ada insiden. Salah seorang utusan peserta muktamar dari Riau yang menyatakan penolakannya sempat melontarkan kalimat-kalimat yang merendahkan kiai dan ulama. Sontak, mayoritas peserta lainnya meminta yang bersangkutan untuk menghentikan kalimat-kalimatnya. Banser pun sigap. Yang bersangkutan kemudian diamankan untuk dibawa ke luar arena persidangan."[202]

---

[198] Harian Jawa Pos tanggal 3 Agustus 2015, halaman 11, paragraf 5.
[199] Harian Jawa Pos tanggal 3 Agustus 2015, halaman 11, paragraf 6.
[200] Harian Jawa Pos tanggal 3 Agustus 2015, halaman 11, paragraf 7.
[201] Harian Jawa Pos tanggal 3 Agustus 2015, halaman 11, paragraf 8.
[202] Harian Jawa Pos tanggal 3 Agustus 2015, halaman 11, paragraf 9.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Paragraf selanjutnya merupakan paragraf yang disajikan wartawan dengan tema yang berbeda dimana tema itu mengenai Muktamar Muhammadiyah yang tenang-tenang saja tanpa mengalami kegaduhan. Dalam paragraf penutup yang disajikan wartawan, fakta ini berbicara mengenai Muktamar Muhammadiyah yang dibuka pada tanggal 3 Agustus 2015 oleh presiden Jokowi, 39 nama calon Pengurus Pusat Muhammadiyah sudah ditentukan pada sidang tanwir yang dilakukan sehari sebelum pembukaan muktamar Muhammadiyah dimulai yaitu pada tanggal 2 Agustus 2015 dan 39 nama calon tersebut akan dibawa ke Muktamar Muhammadiyah ke-47 untuk menentukan 13 anggota Pengurus Pusat Muhammadiyah. Sebanyak 2.568 suara akan memilih 13 diantara 39 calon anggota Pengurus Pusat Muhammadiyah.

> "Jika di Muktamar NU di Jombang terjadi kemelut, muktamar Ke-47 Muhammadiyah yang ditabuh pagi ini berjalan mulus. Presiden Joko Widodo (Jokowi) memastikan hadir pada pembukaan muktamar yang akan dilangsungkan di Lapangan Karebosi, Makassar. Sebanyak 39 calon anggota Pimpinan Pusat (PP) Muhammadiyah telah dipilih dan akan dibawa kearena muktamar untuk menentukan 13 anggota PP Muhammadiyah."[203]

> "Sebanyak 2.568 pemilik suara akan memilih 13 nama di antara 39 calon anggota PP dengan system pemilihan tertutup. Pemilik suara itu berasal dari perwakilan pengurus wilayah, pengurus daerah,dan organisasi otonom Muhammadiyah."[204]

2. Struktur Skrip Harian Jawa Pos tanggal 3 Agustus 2015.

Struktur skrip dalam berita ini ditulis wartawan dengan unsur berita 5W+1H ditulis secara lengkap oleh wartawan, adapun unsur tersebut yaitu siapa (NU dan Muhammadiyah), kenapa (Muktamar NU gaduh dan Muhammadiyah teduh), kapan (3 Agustus 2015), dimana (Jombang dan

[203] Harian Jawa Pos tanggal 3 Agustus 2015, halaman 11, paragraf 14.
[204] Harian Jawa Pos tanggal 3 Agustus 2015, halaman 11, paragraf 15.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Makassar), mengapa (kegaduhan yang dialami Muktamar NU disebabkan karena adanya perbedaan pendapat antar peserta pleno I mengenai tata tertib pemilihan calon rais aam ada yang setuju dengan pemilihan AHWA dan ada yang meminta dengan pemilihanvoting oleh peserta sedangkan pemilihan calon Anggota PP Muhammadiyah dilakukan dengan tertib dan terkendali), dan bagaimana (kegaduhan ini disebabkan karena adanya peserta muktamar asal ambon yang tidak setuju dengan pemilihan AHWA mengamuk dan melecehkan kiai dengan kata-kata yang dilontarkan sedangakan pemilihan 13 calon anggota Muhammadiyah nantinya akan dipilih melalui voting secara tertutup).

> **"JAKARTA** – Perjalanan Muktamar Ke-33 Nahdlatul Ulama di Jombang hingga hari kedua berjalan lambat. Bahkan, sedikit gaduh. Persidangan yang baru berhasil dituntaskan baru pleno I tata tertib. Itu pun baru selesai saat malam."[205]
>
> "Lamanya pembahasan di siding pleno tatib itu hanya disebabkan alot nya beberapa ketentuan di dalam rancangan tatib. Terutama saat masuk Bab V pasal 14 soal pimpinan sidang dan ketika memasuki Bab VII pasal 19 soal pemilihan rais aam dan ketua umum".[206]
>
> "Namun, situasi tenang itu tidaklama. Saat memasuki Bab VII pasal 19, tensi kembali meningkat drastis. Peserta berebut mendapatkan kesempatan bicara dan teriakan- teriakan kembali riuh terdengar.Terutama dari para penolak AHWA. Di tengah-tengah perdebatan, bahkan sempat ada insiden. Salah seorang utusan peserta muktamar dari Riau yang menyatakan penolakannya sempat melontarkan kalimat-kalimat yang merendahkan kiai dan ulama. Sontak, mayoritas peserta lainnya meminta yang bersangkutan untuk menghentikan kalimat-kalimatnya. Banser pun sigap. Yang bersangkutan kemudian diamankan untuk dibawa ke luar arena persidangan."[207]
>
> "Jika di Muktamar NU di Jombang terjadi kemelut, muktamar Ke-47 Muhammadiyah yang ditabuh pagi ini berjalan mulus. Presiden Joko Widodo (Jokowi) memastikan hadir pada pembukaan muktamar yang akan dilangsungkan di Lapangan Karebosi,

[205] Harian Jawa Pos tanggal 3 Agustus 2015, halaman 1, paragraf 1.
[206] Harian Jawa Pos tanggal 3 Agustus 2015, halaman 1, paragraf 4.
[207] Harian Jawa Pos tanggal 3 Agustus 2015, halaman 11, paragraf 9.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> Makassar. Sebanyak 39 calon anggota Pimpinan Pusat (PP) Muhammadiyah telah dipilih dan akan dibawa kearena muktamar untuk menentukan 13 anggota PP Muhammadiyah."[208]

3. Struktur Tematik Harian Jawa Pos tanggal 3 Agustus 2015.

Struktur tematik dapat dilihat dari bagaimna wartawan menulis fakta, penulisan fakta pada berita ini dilakukan wartawan dengan menuliskan judul sebagai rangkuman dari isi berita yang disajikan oleh wartawan. Isi utama berita terdapat pada bagian latar berita di paragraf pertama, kutipan sumber di paragraf tiga dan episode berita pada bagian tengah. Koherensi antar kalimat yang digunakan wartawan dalam berita ini menggunakan koherensi penjelas, koherensi penjelas ini dapat dilihat pada paragraf pertama dan paragraf kedua pada berita dimana paragraf kedua merupakan penjelas dari paragraf kedua.

> **"JAKARTA** – Perjalanan Muktamar Ke-33 Nahdlatul Ulama di Jombang hingga hari kedua berjalan lambat. Bahkan, sedikit gaduh. Persidangan yang baru berhasil dituntaskan baru pleno I tata tertib. Itu pun baru selesai saat malam."[209]
>
> "Padahal, pleno I itu awalnya di agendakan dilaksanakan sesaat setelah acara pembukaan muktamar pada Sabtu malam (1/8). Karena se jumlah pertimbangan, agenda tersebut akhirnya ditunda hingga kemarin pagi (2/8). Lagi-lagi, acara tertunda dan baru dimulai pada sore sekitar pukul 15.00."[210]

4. Struktur Retoris Harian Jawa Pos tanggal 3 Agustus 2015.

Struktur yang terakhir adalah struktur retoris, struktur retoris pada berita ini menggnakan gaya bahasa leksikol ini dapat dilihat dari judul yang telah disajikan oleh wartawan. Judul tersebut menggunakan kata "gaduh" dan "teduh" yang menandakan wartawan ingin menekankan fakta yang ingin disampaikan kepada khalayak dari kata tersebut. gaya bahasa lainnya

[208] Harian Jawa Pos tanggal 3 Agustus 2015, halaman 11, paragraf 14.
[209] Harian Jawa Pos tanggal 3 Agustus 2015, halaman 1, paragraf 1.
[210] Harian Jawa Pos tanggal 3 Agustus 2015, halaman 1, paragraf 2.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yaitu grafis, diman wartawan menggunakan foto yang untuk menenjukkan adanya fakta tersebut.

"TATIB BELUM KLIR: Ketua Steering Committee Slamet Effendi Yusuf (lima dari kiri) didampingi Said Aqil Siradj (dua dari kanan) dan pimpinan sidang lainnya menjelaskan kemelut sidang pleno 1."[211]

Judul berita mengenai Muktamar NU dan Muhammadiyah tanggal 3 Agustus 2015 pada halaman empat kolom politik harian Jawa Pos adalah *Peserta "Hijrah", Panitia Kebingungan.*

1. Struktur Sintaksisi Harian Jawa Pos tanggal 3 Agustus 2015.

Struktur sintaksis yang disajikan wartawan dalam berita ini meliputi judul, latar informasi dan kutipan sumber. Latar imformasi yang disajikan wartawan dalam berita ini menekankan fakta bahwa peserta Muktamar NU ke-33 Jombang tidak menempati permondokan yang telah ditentukan oleh panitia dan peserta banyak yang memiliki dua *id card.*

"JOMBANG – Banyak kejanggalan yang dirasakan panitia Muktamar Ke-33 Nahdlatul Ulama (NU). Ketua Panitia Daerah Muktamar Saifullah Yusuf mengatakan, banyak peserta yang tidak menempati pemondokan yang telah di tentukan. Selain itu, banyak ditemukan ID *card* ganda."[212]

Latar informasi yang ditulis wartawan ini diperkuat dengan kutipan sumber, kutipan sumber ini merupakan pendapat dari ketua panitia Saifullah Yusuf "hilangnya" peserta muktamar terjadi di Pondok Pesantren

[211] Harian Jawa Pos tanggal 3 Agustus 2015, halaman 1.
[212] Harian Jawa Pos tanggal 3 Agustus 2015, halaman 4, paragraf 1.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(PP) Bahrul Ulum, Tambakberas, PP Mambaul Ma'arif, Denanyar dan PP Darul Ulum, Peterongan.

> ”Setelah registrasi di GOR, seharusnya mereka masuk ke pondok pesantren yang telah ditentukan. tetapi, mereka entah ke mana. Ini yang membingungkan.”[213]

2. Struktur Skrip Harian Jawa Pos tanggal 3 Agustus 2015.

Struktur skrip dalam berita ini ditulis wartawan dengan unsur 5W+1H tidak lengkap, unsur kapan dan bagaimana tidak ditulis oleh wartawan. Adapun unsur yang ditulis meliputi siapa (panitia Muktamr NU), apa (hilangnya peserta muktamar dari tempat yang telah ditentukan), dimana (jombang) dan mengapa (peserta muktamar memiliki dua *id card*)

> **“JOMBANG** – Banyak kejanggalan yang dirasakan panitia Muktamar Ke-33 Nahdlatul Ulama (NU). Ketua Panitia Daerah Muktamar Saifullah Yusuf mengatakan, banyak peserta yang tidak menempati pemondokan yang telah di tentukan. Selain itu, banyak ditemukan ID *card* ganda.”[214]

> ”Setelah registrasi di GOR, seharusnya mereka masuk ke pondok pesantren yang telah ditentukan. tetapi, mereka entah ke mana. Ini yang membingungkan.”[215]

3. Struktur Tematik Harian Jawa Pos tanggal 3 Agustus 2015.

Struktur tematik adalah cara wartawan menulis fakta, dalam berita ini penulisa fakta yang disajikan wartawan dapat dilihat dari detail berita yang meliputi episode, latar informasi dan kutipan sumber.wartawan menulis fakta pada berita ini hanya dengan menggunakan latar informasi dan kutipan sumber saja. Latar informasi pada paragraf pertama dan paragraf kedua hingga akhir adalah kutipan sumber yang mendukung judul berita. Koherensi kalimat yang dipakai oleh wartawan dalam berita ini menggunakan koherensi penjelas dimana paragraf pertama pada latar

[213] Harian Jawa Pos tanggal 3 Agustus 2015, halaman 4, paragraf 2.
[214] Harian Jawa Pos tanggal 3 Agustus 2015, halaman 4, paragraf 1.
[215] Harian Jawa Pos tanggal 3 Agustus 2015, halaman 4, paragraf 2.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

informasi yang ditulis oleh wartawan diperjelas dengan adanya kutipan pendapat narasumber yang menjelaskan mengenai peristiwa pada paragraf awal.

> **"JOMBANG** – Banyak kejanggalan yang dirasakan panitia Muktamar Ke-33 Nahdlatul Ulama (NU). Ketua Panitia Daerah Muktamar Saifullah Yusuf mengatakan, banyak peserta yang tidak menempati pemondokan yang telah di tentukan. Selain itu, banyak ditemukan ID *card* ganda."[216]
>
> "Menurut Gus Ipul, sapaan Saifullah Yusuf, "hilangnya" peserta muktamar terjadidi Pondok Pesantren (PP) Bahrul Ulum, Tambakberas; PP Mambaul Ma'arif, Denanyar; dan PP Darul Ulum, Peterongan. "Setelah registrasi di GOR, se harusnya mereka masuk ke pondok pesantren yang telah ditentukan. Tetapi, mereka entah ke mana. Ini yang mem bingungkan," kata Gus Ipul saat konferensi pers di *media center* muktamar di SMAN 1 Jombang kemarin."[217]

4. Struktur Retoris Harian Jawa Pos tanggal 3 Agustus 2015.

Struktur yang terakhir adalah struktur retoris dimana gaya bahasa yang digunakan wartawan dalam berita ini menggunaka leksikol dimana ada kata tertentu yang ditekankan wartawan dalam mengisahkan fakta yang akan disampaikan kepada khalayak, bahasa leksikol ini digunakan wartawan dalam judul beritayang ditulisnya dimana kata "pindah" diganti dengan kata "hijrah". Selain leksikol wartawan juga menggunakan gaya bahasa grafis dimana wartawan memanfaat foto yang berhubungan dengan fakta yang dibagun kepada khalayak.

[216] Harian Jawa Pos tanggal 3 Agustus 2015, halaman 4, paragraph 1.
[217] Harian Jawa Pos tanggal 3 Agustus 2015, halaman 4, paragraph 2.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"BANTAH MUNDUR: Pengasuh Pondok Pesantren Salafiyah Syafiiyah, Tebuireng, Salahudin Wahid memberikan keterangan pers di Media Center Muktamar di SMAN 1 Jombang kemarin."[218]

Pada kolom dan waktu yang sama harian Jawa Pos menurunkan berita mengenai Muktamar Muhammadiyah yang berjudul *Struktur PP Muhammadiyah Tanpa Perempuan Lagi.*

1. Struktur Sintaksis Harian Jawa Pos tanggal 3 Agustus 2015.

   Struktur sintaksis atau penyusunan fakta yang ditulis oleh wartawan dalam berita ini meliputin judul, latar informasi dan kutipan sumber. Latar informasi yang ditulis wartawan mengisahkan fakta mengenai sidang tanwir Muhammadiyah telah menghasilkan 39 nama calon pengurus PP Muhammadiyah, sejumlah pihak di Muhammadiyah mengharapkan, wanita masih bisa dimasukkan dalam struktur pengurus PP Muhammadiyah. Fakta diinginkan adanya perempuan pada latar informasi tersebut diperkuat dengan adanya kutipanpernyataan dari ketua umum PP Nasyiatul Asyiyah Norma Sari yang menyatakan muhammadiyah tetap memerlukan perspektif perempuan dan anak. "Muhammadiyah akan lebih ramah terhadap isu perempuan dan anak jika dalam jajaran kepemimpinannya ada unsur perempuan," akan tetapi pada kutipan pernyataan narasumber lainnya yang ditulis kontra akan keinginan Norma Sari tersebut, fakta ini dikutip dari pernyataan Din Syamsudin yang menyatakan bawasannya tidak perlu

[218] Harian Jawa Pos tanggal 3 Agustus 2015, halaman 4.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

adanya perempuan dalam struktur kepengurusan PP Muhammadiyah karena sudah ada wadah sendiri yang dibangun oleh KH Ahmad Dahlan dan Istrinya untuk mengapresiasi perempuan, wadah tersebut adalah PP Nasyiatul Asyiyah, wadah ini sekaligus untuk mengembangkan dakwah lewat pendekatan perempuan.

> "Terkait dengan usulan tersebut, Ketua Umum PP Muhammadiyah Din Syamsuddin menjelaskan bahwa penghargaan Muhammadiyah terhadap perempuan sebenarnya sudah jelas. Pembentukan Aisyiyah oleh KH Ahmad Dahlan dan istrinya merupakan cara Muhammadiyah mengembangkan dakwah lewat pendekatan perempuan."[219]

2. Struktur Skrip Harian Jawa Pos tanggal 3 Agustus 2015.

Struktur skrip dalam berita ini ditulis wartawan dengan unsur 5W+1H tidak lengkap, adapun unsur berita yang ditulis wartawan dalam berita ini meliputi siapa (PP Muhammadiyah), apa (tidak ada perempuan dalam struktur PP Muhammadiyah), kapan (tanggal 2 Agustus 2015), dimana (Makassar) danmengapa (dalam voting yang dilakukan pada sidang tanwir 39 nama calon pengurus PP Muhammadiyah tidak terdapat nama perempuan).

> **"MAKASSAR** – Sidang tanwir Muhammadiyah telah meng hasilkan 39 calon ang gota Pimpinan Pusat (PP) Muhammadiyah. Tapi, tidak ada seorang pun perempuan yang masuk daftar 39 calon tersebut. Sejumlah pihak di Muhammadiyah pun berharap perempuan masih bisa di akomodasi ke dalam struktur pengurus inti PP."[220]

> "Permintaan itu disampaikan Ketua Umum PP Nasyiatul Aisyiyah Norma Sari setelah mendapatkan hasil sidang tanwir kemarin (2/8). Menurut dia, seluruh bidang dakwah Muhammadiyah tetap memerlukan perspektif perempuan dan anak. "Muhammadiyah akan lebihnramah terhadap isu perempuan dan anak jika dalam jajaran kepemimpinannya ada unsur perempuan," ujarnya dalam keterangan pers."[221]

[219] Harian Jawa Pos tanggal 3 Agustus 2015, halaman 4, paragraf 5.
[220] Harian Jawa Pos tanggal 3 Agustus 2015, halaman 4, paragraf 1.
[221] Harian Jawa Pos tanggal 3 Agustus 2015, halaman 4, paragraf 2.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3.Struktur Tematik Harian Jawa Pos tanggal 3 Agustus 2015.

Struktur tematik pada berita dapat dilihat dari bagaimana wartawan menuliskan fakta, penulisan fakta pada berita ini dengan menghubungkan latar informasi dengan kutipan sumber sebagai penjelas dari latar informasi tersebut hal ini biasanya disebut dengan koherensi penjelas.

> **"MAKASSAR** – Sidang tan wir Muhammadiyah telah meng hasilkan 39 calon ang gota Pimpinan Pusat (PP) Muhammadiyah. Tapi, tidak ada seorang pun perempuan yang masuk daftar 39 calon tersebut. Sejumlah pihak di Muhammadiyah pun berharap perempuan masih bisa di akomodasi ke dalam struktur pengurus inti PP."[222]

> "Permintaan itu disampaikan Ketua Umum PP Nasyiatul Aisyiyah Norma Sari setelah mendapatkan hasil sidang tanwir kemarin (2/8). Menurut dia, seluruh bidang dakwah Muhammadiyah tetap memerlukan perspektif perempuan dan anak."Muhammadiyah akan lebih ramah terhadap isu perempuan dan anak jika dalam jajaran kepemimpinannya ada unsur perempuan,"ujarnya dalam keterangan pers."[223]

4. Struktur Retoris Harian Jawa Pos tanggal 3 Agustus 2015.

Struktur retoris atau gaya bahasa yang digunakan wartawan dalam berita ini menggunakan grafis yaitu dengan membedakan tulisan nama-nama kandidat pada berita ini menunjukkan wartawan ingin menekankan fakta yang ingin disampaikan kepada khalayak.

[222] Harian Jawa Pos tanggal 3 Agustus 2015, halaman 4, paragraf 1.
[223] Harian Jawa Pos tanggal 3 Agustus 2015, halaman 4, paragraf 2.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Konstruksi Pemberitaan Muktamar NU dan Muhammadiyah pada Harian Jawa Pos tanggal 4 Agustus 2015.

Tanggal 4 Agustus 2015 pada halama Satu yang dilanjutkan pada halaman sebelas tentang pemberitaan Muktamar NU dan Muhammadiyah yang berjudul *Sekolah dan RS Jadi Kekuatan* dan *Jalan Tengah, Bikin Rais Syuriah.*

1. Struktur Sintaksis Harian Jawa Pos tanggal 4 Agustus 2015.

Pada judul *Sekolah dan RS Jadi Kekuatan*, wartawan mengisahkan fakta mengenai Muktamar Muhammadiyah yang didalamnya terdapat struktur sintaksis, dimana struktur sintaksis ini merupakan bagaimana cara wartawan menyusun fakta. Penyusunan fakta pada berita ini yaitu meliputi judul, latar informasi, kutipan sumber dan penutup. latar informasi ini ditulis wartawan pada awal paragraf dimana paragraf ini megisahkan fakta mengenai datangnya Jokowi ke pembukaan Muktamar Muhammadiyah di Makassar pada tanggal 3 Agustus 2015, Jokowi datang kepembukaan Muktamar Muhammadiyah tersebut bersama Ibu Negara Iriana, Muhammadiyah diharapkan mampu berbagi tanggung jawab dengan NU untuk membina 200 juta umat islam yang ada di Indonesia. Khususnya dalam mendidik generasi bangsa agar mampu mengikuti kemajuan jaman.

Kutipan sumber yang ditulis wartawan dalam berita ini merupakan pernyataan Jokowi yang berpendapat bawasannya peran aktif Muhammadiyah dalam mencerdaskan bangsa sudah dimulai dari masa KH.Ahmad Dahlan yang merupakan pendiri Muhammadiyah. Muhammadiyah juga sudah dikenal sebagai organisasi yang memiliki gagasan luas dan amal usaha Muhammadiyah tersebar diberbagai kota. Amal usaha tersebut merupakan sekolah dan rumah sakit.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> "Jokowi menuturkan, peran aktif Muhammadiyah dalam mencerdaskan bangsa dimulai sejak KH Ahmad Dahlan mendirikan organisasi tersebut. Muhammadiyah, ujar Jokowi, sudah lama dikenal sebagai organisasi yang kaya gagasan dan kreativitas. Tidak heran, amal usaha Muhammadiyah menyebar luas di berbagai kota dan desa."[224]

> "Jokowi menyinggung besarnya kontribusi Muhammadiyah ke pada negara. "Bayangkan, jutaan bayi anak bangsa ini telah lahir di RS PKU Muhammadiyah atau klinik bersalin Aisyiyah. Berapa juta orang yang menyelesaikan pendidikan di sekolah-sekolah Muhammadiyah," kata Jokowi dalam pidatonya."[225]

Penutup dalam berita ini merupakan fakta yang berbeda dari fakta yang sebelumnya, dimana fakta ini mengisahkan tentang sidang pleno yang akan dilakukan selama 12 kali sampai pada tanggal 7 Agustus 2015. Berbagai agendapun telah disiapkan. Mulai dialog yang membahas isu-isu strategis hingga tentu saja yang paling krusial, masa pemilihan 13 orang anggota Pimpinan Pusat Muhammadiyah. Tiga belas orang itu dipilih dari 39 calon oleh 2.568 pemilik suara. Nanti 13 orang angota PP tersebut bermusyawarah untuk menentukan siapa di antara mereka yang menjadi ketua umum PP Muhammadiyah 2015–2020.

2. Struktur Skrip Harian Jawa Pos tanggal 4 Agustus 2015.

Struktur skrip dalam berita ini ditulis wartawan dengan tidak memenuhi unsur berita 5W+1H, unsur mengapa dan bagaiamana tidak ditulis oleh wartawan, adapun unsur yang ditulis wartawan dalam berita ini meliputi siapa (Muhammadiyah), kenapa (memiliki kekuatan dalam pendidikan dan kesehatan), kapan (3 Agustus 2015) dan dimana (Makassar).

[224] Harian Jawa Pos tanggal 4 Agustus 2015, halaman 11, paragraf 4.
[225] Harian Jawa Pos tanggal 4 Agustus 2015, halaman 11, paragraf 5.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"MAKASSAR – Cuaca terik Kota Makassar kemarin (3/8) menjadi saksi dibukanyaMuktamar Ke-47 Muhammadiyah dan Aisyiyah. Juga, peringatan 100 tahun Aisyiyah.Presiden Joko Widodo dan Ibu Negara Iriana Jokowi hadir di Lapangan Karebosi di jantungKota Makassar untuk menyaksikan perhelatan akbar lima tahunan Muhammadiyah itu."[226]

"Sebagaimana muktamar Nahdlatul Ulama (NU), Jokowi memuji Muhammadiyah setinggi langit."[227]

"Muhammadiyah dinilai mampu berbagi peran dengan NU dalam tanggung jawab membina lebih dari 200 juta umat Islam di Indonesia. Khususnya dalam hal mendidik generasi bangsa agar mampu mengikuti kemajuan zaman."[228]

"Jokowi menuturkan, peran aktif Muhammadiyah dalam mencerdaskan bangsa dimulai sejak KH Ahmad Dahlan mendirikan organisasi tersebut. Muhammadiyah, ujar Jokowi, sudah lama dikenal sebagai organisasi yang kaya gagasan dan kreativitas. Tidak heran, amal usaha Muhammadiyah menyebar luas di berbagai kota dan desa."[229]

3. Struktur Tematik Harian Jawa Pos tanggal 4 Agustus 2015.

Struktur tematik pada berita ini menggunakan koherensi penjelas, dimana pada paragraf dua ditulis wartawan sebagai fakta yang menjelaskan pada paragraf dua, selain koherensi penjelas wartawan juga menggunaka koherensi pembeda, dimana fakta yang ditulis wartawan merupakan fakta yang berbeda dari paragraf sebelumnya, kata "disisi lain" inilah yang menunjukkan perbedaan fakta tersebut.

"Di sisi lain, semalam Muhammadiyah memulai sidang-sidang pleno di Universitas Muhammadiyah Makassar. Rencananya sidang pleno berlangsung 12 kali atau hingga 7 Agustus. Berbagai agenda pun telah disiapkan. Mulai dialog yang membahas isu-isu strategis hingga tentu saja yang paling krusial, masa pemilihan 13 orang anggota Pimpinan Pusat Muhammadiyah. Tiga belas orang itu dipilih dari 39 calon oleh 2.568 pemilik suara. Nanti 13 orang anggota PP tersebut bermusyawarah untuk me nentukan siapa di antara mereka yang menjadi ketua umum PP Muhammadiyah 2015–2020."[230]

[226] Harian Jawa Pos tanggal 4 Agustus 2015, halaman 1, paragraf 1.
[227] Harian Jawa Pos tanggal 4 Agustus 2015, halaman 1, paragraf 2.
[228] Harian Jawa Pos tanggal 4 Agustus 2015, halaman 1, paragraf 3.
[229] Harian Jawa Pos tanggal 4 Agustus 2015, halaman 1, paragraf 4.
[230] Harian Jawa Pos tanggal 4 Agustus 2015, halaman 11, paragraf 10.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Struktur Retoris Harian Jawa Pos tanggal 4 Agustus 2015.

Struktur retoris yang digunakan wartawan dalam berita ini yaitu dengan menggunakann grafis, dimana grafis tersebut berupa foto yang dicantumkan wartawan dalam berita untuk menekankan fakta yang ingin disampaikan kepada khalayak.

"DISAMBUT HANGAT: Presiden Jokowi didampingi Ketua Umum PP Muhammadiyah Din Syamsuddin disalami muktamiri sebelum pembukaan muktamar ke-47 di Lapangan Karebosi, Makassar, kemarin."[231]

Masih pada tanggal dan halaman yang sama Jawa Pos menurunkan berita mengenai muktamar NU yang berjudul *Jalan Tengan, Bikin Rais Syuriah.*

1. Struktur Sintaksis Harian Jawa Pos tanggal 4 Agustus 2015.

Struktur sintaksis berita ini meliputi judul, lead, latar informasi, kutipan sumber dan penutup. *Lead* dalam berita ini berada dalam paragraf pertama yang memuat informasi mengenai solusi yang ditawarkan oleh KH Mustofa Bisri akan ketidakjelasan pemilihan Rais Aam PBNU dimana pemilihan ini terjadi kericuhan karena adanya perbedaan pendapat dalam peserta sidang, ada peserta sidang yang tidak setuju dengan pemilihan melalui AHWA dan ada yang setuju.

[231] Harian Jawa Pos tanggal 4 Agustus 2015, halaman 1.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> **"JAKARTA** – Kerumitan dalam Muktamar Ke-33 Nahdlatul Ulama di Jombang kemarin (3/8) mulai terurai. Pj Rais Am Syuriah PBNU KH Mustofa Bisri (Gus Mus) akhirnya turun gunung ke arena muktamar. Kehadiran Gus Mus mampu mencairkan kebekuan dua kubu. Yaitu, penolak dan pendukung system pemilihan rais am syuriah dengan musyawarah mufakat lewat *ahlul halli walaqdi* (AHWA)."[232]

Lead ini diperjelas dengan adanya latar informasi dalam berita, berita ini menyajikan fakta mengenai pidato KH Mustofa Bisri yang dapat membius muktamirin yang sedang bersitegang dan memberikan solusi atas kericuhan yang terjadi karena perbedaan pendapat antara muktamirin mengenai perbedaan pendapat atas pemilihan ketua Rais Aam PBNU dengan cara AHWA. Solusi yang ditawarkan oleh KH Mustofa Bisri atas perbedaan pendapat ini dengan menyerahkan pemilihan kepada forum Rais Syuriah, Forum itu terdiri atas rais syuriah seluruh cabang, wilayah, PBNU, dan kiai-kiai sepuh, baik yang di struktural maupun tidak.

> "Tausiah Gus Mus yang disampaikan dengan nada haru tersebut bagaikan membius ribuan muktamirin di ruang sidang pleno."[233]

> "Tidak ada lagi wajah-wajah tegang seperti pemandangan ketika sidang pleno tatib pada malam sebelumnya. Hampir semua tampak larut dalam keharuan saat mendengarkan kata demi kata yang disampaikan kiai asal Rembang, Jawa Tengah, tersebut."[234]

> "Setelah acara pembukaan, Gus Mus memang tidak pernah terlihat sama sekali di arena muktamar. Baik di alun-alun sebagai tempat pleno maupun di empat pondok pesantren yang dijadikan lokasi rapat komisi sekaligus tempat menginap para muktamirin. Meski, menurut informasi, yang bersangkutan tetap berada di Jombang."[235]

> "Kiai yang juga budayawan itu menceritakan, sebagai rais am, dirinya telah mengumpulkan sejumlah kiai sepuh untuk diajak bersama-sama mencari solusi atas kebuntuan sidang di muktamar.Pertemuan itu dilakukan Senin siang (3/8) di pendapa Kabupaten Jombang."[236]

---

[232] Harian Jawa Pos tanggal 4 Agustus 2015, halaman 1, paragraf 1.
[233] Harian Jawa Pos tanggal 4 Agustus 2015, halaman 11, paragraf 3.
[234] Harian Jawa Pos tanggal 4 Agustus 2015, halaman 11, paragraf 4.
[235] Harian Jawa Pos tanggal 4 Agustus 2015, halaman 11, paragraf 5.
[236] Harian Jawa Pos tanggal 4 Agustus 2015, halaman 11, paragraf 6.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> "Pertemuan tersebut memunculkan solusi jalan tengah terkait dengan mekanisme pemilihan rais am syuriah. Model *ahlul halliwal aqdi* (AHWA) yang berisi Sembilan alim ulama pilihan disepakati belum akan diterapkan dalam muktamar kali ini. Di sisi lain, cara pemilihan dengan musyawarah mufakat tetap akan dikedepankan.Pemungutan suara hanya merupakan jalan paling akhir."[237]
>
> "Setelah menyampaikan tausiah, Gus Mus meninggalkan panggung dan berjalan ke luar arena sidang."[238]
>
> "Berikutnya, pimpinan sidang,Slamet Effendy Yusuf, langsung mengambil alih dengan menawarkan persetujuan kepada para muktamirin. "Apakah tawaran(kiai sepuh) bisa untuk pengganti Pasal 19?" kata Slamet."[239]
>
> "Bisa," ujar muktamirin kompak.Sontak, ketua PBNU yang memimpin alotnya sidang pleno tatib sejak awal itu bertakbir. Dengan suara menahan tangis, dia lantas melantunkan salawat untuk Nabi Muhammad SAW. Saat itulah tangis beberapa muktamirin mulai pecah. Sambil menangis, mereka berdiri dan saling berangkulan."[240]
>
> "Setelah pidato Gus Mus, perdebatan soal AHWA mereda. Sebab, semua hal yang menyangkut pemilihan rais am syuriah PBNU akan diserahkan kepada forum rais syuriah. Forum itu terdiri atas rais syuriah seluruh cabang, wilayah, PBNU, dan kiai-kiai sepuh, baik yang di struktural maupun tidak."[241]

Latar Informasi yang disajikan wartawan diatas diperjelas dengan fakta yang ditampilkan wartawan dengan mengutip pernyataandari Ketua Umum PBNU Said Aqil Siradj. Said Aqil Siradj menyatakan bahwa pemilihan ketua umum PBNU diserahkan kepada forum rais syuriah merupakan bentuk intropeksi seluruh muktamirin yang merasa malu atas kegaduhan sidang tata tertib yang dilakukan sehari sebelumnya karena adanya kegaduhan inilah maka PBNU bersama mustasyar, rais syuriah, dan kiai-kiai sepuh berkumpul. Para kiai sepuh yang turut berdiskusi, antara lain,

[237] Harian Jawa Pos tanggal 4 Agustus 2015, halaman 11, paragraf 7.
[238] Harian Jawa Pos tanggal 4 Agustus 2015, halaman 11, paragraf 8.
[239] Harian Jawa Pos tanggal 4 Agustus 2015, halaman 11, paragraf 9.
[240] Harian Jawa Pos tanggal 4 Agustus 2015, halaman 11, paragraf 10.
[241] Harian Jawa Pos tanggal 4 Agustus 2015, halaman 11, paragraf 11.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

KH Anwar Mansyur dan KH Makhtum (Cirebon). Mereka berusahamencari solusi atas perdebatan AHWA untuk memilih rais am syuriah. Sebab, ada yang menolak dan ada yang setuju. Dari pertemuan itu, mereka mengambil keputusan untuk menyerahkan pemilihan ke forum rais syuriah. Forum inilah yang akan menentukan.

> "Langkah tersebut merupakan bentuk introspeksi seluruh muktamirin yang merasa malu atas kegaduhan sidang tatib sehari sebelumnya. "Terus terang, kami malu. Sebab, ini merupakan muktamar para ulama. Karena itu, mekanisme pemilihan rais am yang sebelumnya diperdebatkan diserahkan ke forum rais syuriah,"jelas Ketua Umum PBNU Said Aqil Siradj kemarin."[242]

> "Forum tersebut dibentuk kemarin pagi setelah munculnya kegaduhan pada sidang malam sebelumnya. PBNU bersama mustasyar, rais syuriah, dan kiai-kiai sepuh berkumpul. Para kiai sepuh yang turut berdiskusi, antara lain, KH Anwar Mansyur dan KH Makhtum (Cirebon). Mereka berusahamencari solusi atas perdebatan AHWA untuk memilih rais am syuriah. Sebab, ada yang menolak dan ada yang setuju."[243]

> "Dari pertemuan itu, mereka mengambil keputusan untuk menyerahkan pemilihan ke forum rais syuriah. "Forum itulah yang akan menentukan. Semoga keputusan yang diambil menyejukkan dan bisa diterima sekaligus dihormati seluruh muktamirin,"ujar Aqil."[244]

Penutup dari berita ini merupakan kutipan dari pernyataan yang disampaikan oleh kiai asal Cirebon, ia mengungkapkan bahwa yang berteriak saat sidang tata tertib minggu malam tanggal 2 Agustus 2015 bukan rais syuriah karena rais syuriah merupakan ulama panutan yang tidak mungkin bertindak ngawur dan berbicara kasar. Ia juga mengungkapkan kondisi yang ada saat itu dan menginginkan tetap tenang sampai muktamar NU selesai, agar NU dapat melangkah lebih baik lagi.

[242] Harian Jawa Pos tanggal 4 Agustus 2015, halaman 11, paragraf 12.
[243] Harian Jawa Pos tanggal 4 Agustus 2015, halaman 11, paragraf 13.
[244] Harian Jawa Pos tanggal 4 Agustus 2015, halaman 11, paragraf 14.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> "Dalam kesempatan tersebut, kiai asal Cirebon itu juga mengungkapkan bahwa yang berteriak-teriak saat sidang tata tertib Minggu malam (2/8) bukanlah para rais syuriah. Sebab, rais syuriah pasti tidak akan bertindak ngawur dan berbicara kasar. Rais syuriah merupakan ulama panutan. "Sekarang kondisinya sudah tenang. Semoga ini bertahan seterusnya sehinggaNU bisa melakukan langkah yang lebih baik."[245]

2. Struktur Skrip Harian Jawa Pos tanggal 4 Agustus 2015.

Struktur skrip dalam berita ini ditulis wartawan dengan menuliskan unsur 5W+1H lengkap, adapun unsur tersebut meliputi siapa (Muktamirin Muktamar NU), apa (dibentuk forum rais syuriah), kapan (3 Agustus 2015), dimana (jombang), mengapa (kegaduhan sidang tatib atas pemilihan ketua Umum PBNU dengan cara AHWA dan tidak setuju atas pemilihan tersebut dengan cara AHWA) dan bagaimana (PBNU bersama *mustasyar*, rais syuriah, dan kiai-kiai sepuh berkumpul. Mereka berusahamencari solusi atas perdebatan AHWA untuk memilih rais am syuriah. Sebab, ada yang menolak dan ada yang setuju. Dari pertemuan itu, mereka mengambil keputusan untuk menyerahkan pemilihan ke forum rais syuriah, forum inilah yang akan menentukan).

> **"JAKARTA** – Kerumitan dalam Muktamar Ke-33 Nahdlatul Ulama di Jombang kemarin (3/8) mulai terurai. Pj Rais Am Syuriah PBNU KH Mustofa Bisri (Gus Mus) akhirnya turun gunung ke arena muktamar. Kehadiran Gus Mus mampu mencairkan kebekuan dua kubu. Yaitu, penolak dan pendukung system pemilihan rais am syuriah dengan musyawarah mufakat lewat *ahlul halli walaqdi* (AHWA)."[246]

> "Kiai yang juga budayawan itu menceritakan, sebagai rais am, dirinya telah mengumpulkan sejumlah kiai sepuh untuk diajak bersama-sama mencari solusi atas kebuntuan sidang di muktamar.Pertemuan itu dilakukan Senin siang (3/8) di pendapa Kabupaten Jombang."[247]

[245] Harian Jawa Pos tanggal 4 Agustus 2015, halaman 11, paragraf 15.
[246] Harian Jawa Pos tanggal 4 Agustus 2015, halaman 1, paragraf 1.
[247] Harian Jawa Pos tanggal 4 Agustus 2015, halaman 11, paragraf 6.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> "Pertemuan tersebut memunculkan solusi jalan tengah terkait dengan mekanisme pemilihan rais am syuriah. Model *ahlul halliwal aqdi* (AHWA) yang berisi Sembilan alim ulama pilihan disepakati belum akan diterapkan dalam muktamar kali ini. Di sisi lain, cara pemilihan dengan musyawarah mufakat tetap akan dikedepankan.Pemungutan suara hanya merupakan jalan paling akhir."[248]

3. Struktur Tematik Harian Jawa Pos tanggal 4 Agustus 2015.

Struktur tematik dalam berita ini dapat dilihat dari detail yang disajikan oleh wartawan. Detail dapat dilihat dari judul sebagai rangkuman informasi berita dan isi utama berita, isi utama ditunjukkan pada bagian tengah atau episode, bagian tengah dalam berita ini mensajikan informasi mengenai mekanisme pemilihan rais am PBNU telah menemukan solusi.

> "Pertemuan tersebut memunculkan solusi jalan tengah terkait dengan mekanisme pemilihan rais am syuriah. Model *ahlul halliwal aqdi* (AHWA) yang berisi Sembilan alim ulama pilihan disepakati belum akan diterapkan dalam muktamar kali ini. Di sisi lain, cara pemilihan dengan musyawarah mufakat tetap akan dikedepankan.Pemungutan suara hanya merupakan jalan paling akhir."[249]

Latar informasi dan kutipan sumber dalam berita ini juga merupakan isi utama berita. Latar informasi berita ini ditunjukkan pada paragraf 3 hingga paragraf 11 sedangkan kutipan sumber ditunjukkan pada paragraf 12 hingga paragraf 15. Koherensi yang digunakan wartawan dalam berita ini menggunakan koherensi sebab akibat, dimana kalimat satu dengan yang lainnya ditunjukkan dengan menonjolkan sisi akibat yang yang ditimbulkan dalam sebuah sebab, berita ini menyajikan fakta mengenai turun tangannya KH Mustofa Bisri dalam persidangan untuk menenangkan muktamirin dalam kericuhan yang disebabkan adanya perbedaan pendapat atas pemilihan rais am PBNU dengan jalan AHWA dan ada yang tidak setuju.

[248] Harian Jawa Pos tanggal 4 Agustus 2015, halaman 11, paragraf 7.
[249] Harian Jawa Pos tanggal 4 Agustus 2015, halaman 11, paragraf 7.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> **"JAKARTA** – Kerumitan dalam Muktamar Ke-33 Nahdlatul Ulama di Jombang kemarin (3/8) mulai terurai. Pj Rais Am Syuriah PBNU KH Mustofa Bisri (Gus Mus) akhirnya turun gunung ke arena muktamar. Kehadiran Gus Mus mampu mencairkan kebekuan dua kubu. Yaitu, penolak dan pendukung system pemilihan rais am syuriah dengan musyawarah mufakat lewat *ahlul halli walaqdi* (AHWA)".[250]

4. Struktur Retoris Harian Jawa Pos tanggal 4 Agustus 2015.

Struktur Retorisdapat dilihat dari gaya bahasa yang digunakanwartawan dalam menekankan fakta. Penekanan fakta yang digunakan dalam berita ini ditunjukkan dalam penggunaan kata "gunung" pada kalimat "Pj Rais Am Syuriah PBNU KH Mustofa Bisri (Gus Mus) akhirnya turun gunung ke arena muktamar".[251] pergantian kata "gunung" dalam kalimat tersebut meperlihatkan fakta yang ingin disampaikan kepada wartawan. Selain itu wartawan menggunakan gaya bahasa grafis dengan menggunakan foto sebagai pendukung fakta yang disajikan oleh wartawan.

> "KARISMATIS: KH Mustofa Bisri yang akrab dipanggil Gus Mus tersedumengingat situasi gaduh yang terjadi di muktamar NU di Jombang."[252]

[250] Harian Jawa Pos tanggal 4 Agustus 2015, halaman 1, paragraf 1.
[251] Harian Jawa Pos tanggal 4 Agustus 2015, halaman 1, kalimat ke 2 pada paragraf 1.
[252] Harian Jawa Pos tanggal 4 Agustus 2015, halaman 1.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada hari yang sama tanggal 4 Agustus 2015 dalam kolom politik, Jawa Pos memberitakan tentang Muktamar NU yang berjudul *Tanpa Catatan, LPj PBNU Diterima.*

1. Struktur Sintaksis Harian Jawa Pos tanggal 4 Agustus 2015.

Struktur Sintaksis dalam berita ini meliputi judul, *lead*,latar informasi, kutipan sumber, pernyataan dan penutup. *lead*dalam berita ini mengisahkan fakta mengenai laporan pertanggung jawaban Pengurus Besar Nahdlatul Ulama (PBNU) periode 2010-2015 diterima oleh Muktamirin.

> **"JOMBANG** – Laporan pertanggung jawaban (LPj) Pengurus Besar Nahdlatul Ulama (PBNU) yang disampaikan pengurus periode 2010–2015 dalam Muktamar Ke-33 NU di Jombang tadi malam (3/8) diterima. Muktamirin sepakat menerima LPj yang di sampaikan selama sekitar dua jam tersebut."[253]

Lead diatas diperjelas dengan kutipan pernyataan dari sekertaris Jendral Pengurus Besar Nahdlatul Ulama (PBNU) Marsudi Syuhud yang menanyakan kepada Muktamirin atas laporan pertanggung jawaban yang dapat diterima atau tidak dan Muktamirinpun menjawab setuju.

> "Apakah LPJ ini bisa diterima?" kata Sekjen Tanfidziyah PBNU Marsudi Syuhud mengakhiri penyampaian LPj di arena sidang pleno di Alun-Alun Jombang tadi malam. Serempak para muktamirin menjawab pertanyaan tersebut dengan jawaban setuju. Sidang relatif berjalan lancar dan sejuk."[254]

Beberapa capaian yang dilaporkan dalam LPj yang disampaikan oleh PBNU periode 2010-2015, salah satunya mengenai pendidikan, PBNU telah mendirikan 24 perguruan tinggi di berbagai daerah yang terdiri dari atas 9 perguruan tinggi NU dan 15 universitas, 12 diataranya milik NU dan 3 di bawah naungan yayasan, informasi ini disampaikan wartawan dalam latar informasi dalam berita.

[253] Harian Jawa Pos tanggal 4 Agustus 2015, halaman 4, paragraf 1.
[254] Harian Jawa Pos tanggal 4 Agustus 2015, halaman 4, paragraf 2.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> "Beberapa capaian disampaikan PBNU periode 2010–2015. Misalnya, terkait dengan persoalan pendidikan, PBNU telah mendirikan 24 perguruan tinggi di berbagai daerah. Terdiri atas 9 perguruan tinggi NU dan 15 yang berbentuk universitas (12 milik NU dan 3 di bawah yayasan)."[255]

latar informasi ini diperjelas dengan adanya kutipan sumber yang berupa pernyataan dari Ketua Umum *Tanfidziyah* PBNU KH Said Aqil Siradj, yang mempersilahkan para *nahdliyin* memanfaatkan perguruan tinggi yang telah didirikan oleh NU untuk mengembangkan potensi yang dimiliki.

> "Silakan kaum *nahdliyin* memanfaatkan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki," tutur Ketua Umum Tan fi -dziyah PBNU KH Said Aqil Siradj dalam paparannya."[256]

Kutipan Sumber lainnya disampaikan oleh Said Aqil yang menyatakan jika nantinya Ia terpilih sebagai Rais Aam PBNU, Ia siap mengemban amanah tersebut jika tidak terpilih ia akan menerimanya dengan lapang dada, dengan diterimanya LPj PBNU Said Aqil optimis akan terpilih kembali menjadi ketua umum.

> "Dengan diterimanya LPj tersebut, Said semakin optimistis bakal kembali terpilih sebagai ketua umum. Sebelumnya Said menyampaikan keterangan pers di *media center* di SMAN 1 Jombang untuk membantah isu dirinya mundur dari pencalonan. "Yang saya katakan, kalau saya dipilih, saya siap. Kalau tidak, ya saya akan menerimanya," tegas dia."[257]

Penutup dalam berita ini menyajikan fakta mengenai calon ketua Rais Aam PBNU yang semakin banyak yang sebelumnya ada nama KH Aqil Siradj dan Salahuddin Wahid sekarang muncul nama KH M. Idrus Ramli.

> "Nama calon ketua umum PB NU semakin banyak. Jika sebelumnya ada nama KH Aqil Siradj, KH Salahuddin Wahid (Gus Sholah), dan As'ad Ali, kini muncul na ma KH M. Idrus Ramli."[258]

---

[255] Harian Jawa Pos tanggal 4 Agustus 2015, halaman 4, paragraf 3.
[256] Harian Jawa Pos tanggal 4 Agustus 2015, halaman 4, paragraf 4.
[257] Harian Jawa Pos tanggal 4 Agustus 2015, halaman 4, paragraf 5.
[258] Harian Jawa Pos tanggal 4 Agustus 2015, halaman 4, paragraf 8.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Struktur Skrip Harian Kompas tanggal 4 Agustus 2015.

Struktur skrip dalam berita ini ditulis wartawan dengan unsur 5W+1H tidak lengkap, wartawan tidak menuliskan unsur mengapa dan bagaimana dalam berita. Adapun unsur berita yang ditulis wartawan meliputi siapa (PBNU periode 2010-2015), apa (LPj dapat diterima pada Muktamar ke-33 di Jombang), kapan (3 Agustus 2015) dan dimana (Jombang).

> **"JOMBANG** – Laporan pertanggung jawaban (LPj) Pengurus Besar Nahdlatul Ulama (PBNU) yang disampaikan pengurus periode 2010–2015 dalam Muktamar Ke-33 NU di Jombang tadi malam (3/8) diterima. Muktamirin sepakat menerima LPj yang di sampaikan selama sekitar dua jam tersebut."[259]

3. Struktur Tematik Harian Jawa Pos tanggal 4 Agustus 2015.

Struktur Tematik dalam berita ini dapat diihat dari detail berita yang terdapat dalam judul sebagai rangkuman dan isi utama yang meliputi episode, latar informasi dan kutipan sumber. Rangkuman berita terdapat pada judul yang telah disajikan wartawan dalam berita, adapun judul tersebut adalah *Tanpa Catatan, LPj PBNU Diterima,* judul ini mengisahkan fakta mengenai laporan pertanggung jawaban oleh pengurus PBNU periode 2010-2015 dapat diterima oleh muktamirin tanpa catatan. Isi utama berita yang disajikan wartawan dalam berita ini terdapat pada latar informasi berita dan kutipan sumber berita.

> "Beberapa capaian disampaikan PBNU periode 2010–2015. Misalnya, terkait dengan persoalan pendidikan, PBNU telah mendirikan 24 perguruan tinggi di berbagai daerah. Terdiri atas 9 perguruan tinggi NU dan 15 yang berbentuk universitas (12 milik NU dan 3 di bawah yayasan)."[260]

[259] Harian Jawa Pos tanggal 4 Agustus 2015, halaman 4, paragraf 1.
[260] Harian Jawa Pos tanggal 4 Agustus 2015, halaman 4, paragraf 3.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Latar informasi tersebut di perjelas dengan kutipan sumber yang sesuai dengan judul yang telah diambil oleh wartawan. Kutipan sumber tersebut terdapat pada paragraf ke 4.

> ”Silakan kaum *nahdliyin* memanfaatkan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki,” tutur Ketua Umum Tan fi -dziyah PB NU KH Said Aqil Siradj dalam paparannya.”[261]

Koherensi yang dipakai wartawan dalam berita ini menggunakan koherensi sebab akibat, sebab yang ditulis wartawan dalam berita ini merupakan laporan pertanggung jawaban PBNU yang menmbuat Said Aqil yakin akan terpilih kembali menjadi Ketua Umum.

> “Dengan diterimanya LPj tersebut, Said semakin optimistis bakal kembali terpilih sebagai ketua umum. Sebelumnya Said menyampaikan keterangan pers di *media center* di SMAN 1 Jombang untuk membantah isu dirinya mundur dari pencalonan. ”Yang saya katakan, kalau saya dipilih, saya siap. Kalau tidak, ya saya akan menerimanya,” tegas dia.”[262]

Selain Koherensi Sebab Akibat wartawan juga menggunakan koherensi pembeda dalam mengisahkan fakta, fakta yang disajikan wartawan dalam berita ini mengenai KH Hasyim Muzadi yang menyatakan bawasannya Ia tidak mencalonkan diri sebagai Rais Aam fakta ini berbeda dengan fakta ditekankan pada paragraf sebelumya.

> “Sementara itu, KH Hasyim Muzadi kemarin menyatakan tidak pernah mencalonkan diri sebagai rais am. ”Rais am tidak mengajukan diri dan tidak lazim ada pencalonan,” katanya. Karena tidak mencalonkan diri, mantan cawapres yang berpasangan dengan MegawatiSoekarnoputri pada Pilpres 2004 itu pun menampik anggapan adanya paket dirinya dengan Wakil Ketua Umum PB NU As’ad Ali. Menurut Hasyim, itu hanya kabar burung. ”Tidak ada itu namanya paket. Wong saya sendiri saja tidak mencalonkan diri,” tandasnya.”[263]

[261] Harian Jawa Pos tanggal 4 Agustus 2015, halaman 4, paragraf 4.
[262] Harian Jawa Pos tanggal 4 Agustus 2015, halaman 4, paragraf 5.
[263] Harian Jawa Pos tanggal 4 Agustus 2015, halaman 4, paragraf 6.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Struktur Retoris Harian Jawa Pos tanggal 4 Agustus 2015.

Struktur Retoris dapat dilihat dari gaya bahasa yang digunakan dalam menyajikan fakta, gaya bahasa yang digunakan wartawan dalam berita ini menggunakan grafis dimana wartawan menggunakan foto untuk mendukung fakta yang telah disajikan kepada khalayak.

"LANCAR: Ketua Umum PB NU Said Aqil Siradj menerima ucapan selamat setelah laporan pertanggungjawaban PBNU diterima dalam sidang pleno tadi malam."[264]

Tanggal 4 Agustus 2015 pada kolom spesial Muktamar Muhammadiyah ke-47, Jawa Pos menurunkan berita yang berjudul *Pamit, Din Bangga Jihad Konstitusi.*

1. Struktur Sintaksis Harian Jawa Pos tanggal 4 Agustus 2015.

Struktur Sintaksis dalam berita ini meliputi judul, *lead*, latar informasi, kutipan sumber,dan penutup. *lead* dalam berita ini mengungkapkan fakta mengenai program kerja yang berhasil dilakukan Din Syamsuddin selaku ketua umum Muhammadiyah periode 2010-2015 yaitu jihad konstitusi.

"MAKASSAR – Ketua Umum Pimpinan Pusat (PP) Muhammadiyah Din Syamsuddin resmi berpamitan kepada seluruh peserta Muktamar Ke-47 Muhammadiyah di Makassar kemarin (3/8). Selama menjabat, dia menyatakan, banyak program yang berhasil dilakukan. Salah satunya jihad konstitusi. Jihad itu dilakukan karena ada peraturan perundang-undangan yang merugikanmasyarakat."[265]

[264] Harian Jawa Pos tanggal 4 Agustus 2015, halaman 4.
[265] Harian Jawa Pos tanggal 4 Agustus 2015, halaman 4, paragraf 1.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Lead ini diperjelas dengan adanya latar informasi yang ditulis oleh wartawan, latar informasi ini berisi tentang UU yang berhasil diperjuangkan oleh Muhammadiyah yaitu meliputi UU Migas, UU Sumber Daya Air, UU Ormas, dan UU Rumah Sakit dan sebagian besar UU tersebut dapat diwujudkan oleh Muhammadiyah.

> "Sejumlah undang-undang (UU) yang berhasil diperjuangkan Muhammadiyah adalahUU tentang Migas, UU Sumber Daya Air, UU Ormas, dan UU Rumah Sakit. Sebagian besar gugatan tersebut dimenangi."[266]

Fakta dari latar informasi diatas juga diperjelas wartawan dengan adanya kutipan pernyataan yang disajikan oleh wartawan, pernyataan tersebut disampaikan oleh Ketua Umum Muhammadiyah Din Syamsuddin yang menyatakan sudah ada tiga UU yang telah didaftarkan untuk digugat di Mahkamah Konstitusi yaitu UU bebas Devisa, UU Penanaman Modal dan UU Ketenagakerjaan.

> "Din menambahkan, saat ini sudah ada tiga UU yang didaftarkan untuk digugat di Mahkamah Konstitusi, yaitu UU Devisa Bebas, UU Penanaman Modal, dan UU Ketenagalistrikan. "Jihad konstitusi merupakan bentuk amar makruf nahi mungkar," katanya."[267]

Selain itu Din juga mengungkapkan pemerintahan Indonesia cenderung membuka diri terhadap pengaruh asing yang berakibat pada proses legislasi dan penentuan kebijakan pemerintah.

> "Indonesia, lanjut Din, kini menjadi objek rebutan kekuatan adidaya.Sayangnya, pemerintah cenderung membuka diri terhadap pengaruh asing tersebut. Padahal, intervensi itu memengaruhi proses legislasi dan penentuan kebijakan pemerintah. Contoh konkretnya, banyak regulasi yang berpihak kepada kepentingan asing."[268]

[266] Harian Jawa Pos tanggal 4 Agustus 2015, halaman 4, paragraf 2.
[267] Harian Jawa Pos tanggal 4 Agustus 2015, halaman 4, paragraf 3.
[268] Harian Jawa Pos tanggal 4 Agustus 2015, halaman 4, paragraf 4.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Latar informasi selanjutnya yang ditulis wartawan setelah kutipan sumber berita yaitu mengisahkan fakta mengenai, Din Syamsuddin mendorong terus dakwah global mancanegara, Muhammadiyah telah menandatangani kerja sama dengan sejumlah lembaga keagamaan internasional seperti pengurus cabang istimewa Muhammadiyah di Timor Leste, Singapura, Kamboja, Mauritius, Thailand, Vietnam dan Malaysia. Selain tujuh negara tersebut Muhammadiyah juga menjalin kerja sama dengan koordinator muslim di Moro (Filipina), komunitas muslim di Italia dan asosiasi muslim di Jepang, penandatangan kerja sama tersebut dilakukan di sidang pleno pertama Muktamar Muhammadiyah.

> "Di luar jihad konstitusi, Din juga mendorong terus dilakukannya dakwah global hingga ke mancanegara. Kemarin, misalnya, PP Muhammadiyah menandatangani kerja sama dengan sejumlah lembaga keagamaan internasional. Antara lain pengurus cabang istimewa Muhammadiyah di sejumlah negara, yaitu Timor Leste, Singapura, Kamboja, Mauiritius, Thailand, Vietnam, dan Malaysia."[269]

> "Muhammadiyah juga menjalin kerja sama dengan koordinator muslim di Moro (Filipina), komunitas muslim di Italia, dan asosiasi muslim di Jepang. Penandatanganan itu dilakukan di depan sidang pleno pertama muktamar Muhammadiyah."[270]

Kutipan sumber sekaligus penutup dalam berita ini mengisahkan fakta mengenai pidato Din Syamsuddin yang berpesan kepada peserta Muktamar Muhammadiyah agar menegakkan etika bermusyawarah didalam majelis, dengan menegakkan etika bermusyawarah kericuhan tidak akan terjadi. Kecil kemungkinan dalam pemilihan ketua umum Muhammadiyah terjadi kericuhan karena tata tertib telah dibahas sejak dua tahun lalu termasuk sistem pemilihan ketua umum, sistem pemilihan ketua

[269] Harian Jawa Pos tanggal 4 Agustus 2015, halaman 4, paragraf 5.
[270] Harian Jawa Pos tanggal 4 Agustus 2015, halaman 4, paragraf 6.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

umum tersebut berlangsung lama adan tidak mudah. Selain itu Din Syamsuddin juga mengungkapkan jabatan adalah sebuah amanah, jika ada yang ambisius dalam pencalonan dapat dipastikan akan tidak terpilih menjadi ketua umum Muhammadiyah.

> "Sebelumnya, dalam pidato pembukaan muktamar, Din juga berpesan agar para peserta menegakkan etika bermusyawarah di dalam majelis. Dengan cara itu, kericuhan tidak akan pernah terjadi. "Muhammadiyah sejak dulu bermusyawarah dengan kearifan. Jangan sampai itu berubah karena terpengaruh zaman. Ini bukan hal baru. Saya hanya mengingatkan," tuturnya."[271]

> "Kecil kemungkinan terjadi kericuhan dalam memilih ketua umum di Muhammadiyah. Salah satu penyebabnya, tata tertib dibahas sejak dua tahun lalu. Termasuk sistem pemilihan ketua umum. Dengan begitu, pada saat muktamar, semua tinggal melaksanakan."[272]

> "Profesor lulusan Amerika itu menambahkan, sistem pemilihan ketua umum di Muhammadiyah berlangsung panjang dan tidak mudah. "Sudah menjadi prinsip yang tidak tertulis, jabatan itu amanah. Kalau ada yang ambisius jadi calon, pasti tidak jadi,"ucapnya."[273]

2. Struktur Skrip Harian Jawa Pos tanggal 4 Agustus 2015.

Struktur skrip dalam berita ini ditulis wartawan dengan unsure 5W+1H tidak lengkap, unsur berita bagaimana tidak ditulis oleh wartawan, wartawan menuliskan unsur berita yang meliputi siapa (Din Syamsuddin), apa (banggakan jihat konstitusi), kapan (3 Agustus 2015), dimana (Makassar) dan mengapa (karena Muhammadiyah berhasil memperjuangkan UU tentang Migas, UU Sumber Daya Air, UU Ormas, dan UU Rumah Sakit).

> **"JOMBANG** – Laporan pertanggung jawaban (LPj) Pengurus Besar Nahdlatul Ulama (PBNU) yang disampaikan pengurus periode 2010–2015 dalam Muktamar Ke-33 NU di Jombang tadi malam (3/8) diterima. Muktamirin sepakat menerima LPj yang di sampaikan selama sekitar dua jam tersebut."[274]

[271] Harian Jawa Pos tanggal 4 Agustus 2015, halaman 4, paragraf 7.
[272] Harian Jawa Pos tanggal 4 Agustus 2015, halaman 4, paragraf 8.
[273] Harian Jawa Pos tanggal 4 Agustus 2015, halaman 4, paragraf 9.
[274] Harian Jawa Pos tanggal 4 Agustus 2015, halaman 4, paragraf 1.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> "Sejumlah undang-undang (UU) yang berhasil diperjuangkan Muhammadiyah adalahUU tentang Migas, UU Sumber Daya Air, UU Ormas, dan UU Rumah Sakit. Sebagian besar gugatan tersebut dimenangi."[275]

3. Struktur Tematik Harian Jawa Pos tanggal 4 Agustus 2015.

Struktur tematik berita ini dapat dilihat dari koherensi kata yang dipakai oleh wartawan, koherensi kalimat pada berita ini menggunakan koherensi sebab akibat dimana akibat yang ditulis oleh wartawan dalam berita ini megisahkan fakta mengenai undang-undang yang diperjuangkan oleh muhammadiyah karena adanya sebab, penyebab Muhammadiyah memperjuangkan UU diatas karena adanya program kerja yang dinginkan Muhammadiyah dalam memajukan kehidupan umat yaitu dengan jihat konstitusi.

> **"MAKASSAR** – Ketua Umum Pimpinan Pusat (PP) Muhammadiyah Din Syamsuddin resmi berpamitan kepada seluruh peserta Muktamar Ke-47 Muhammadiyah di Makassar kemarin (3/8). Selama menjabat, dia menyatakan, banyak program yang berhasil dilakukan. Salah satunya jihad konstitusi. Jihad itu dilakukan karena ada peraturan perundang-undangan yang merugikanmasyarakat."[276]

Koherensi lainnya yang dipakai wartawan dalam mengisahkan fakta dalam berita ini yaitu dengan menggunakan koherensi pembeda, dimana koherensi pembeda ini mengungkapkan fakta yang berbeda dengan fakta yang sebelumnya. Wartawan mengisahkan fakta yang berbeda dalam berita ini dengan menggunakan kata "sebelumnya".

[275] Harian Jawa Pos tanggal 4 Agustus 2015, halaman 4, paragraf 2.
[276] Harian Jawa Pos tanggal 4 Agustus 2015, halaman 4, paragraf 1.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> "Sebelumnya, dalam pidato pembukaan muktamar, Din juga berpesan agar para peserta menegakkan etika bermusyawarah di dalam majelis. Dengan cara itu, kericuhan tidak akan pernah terjadi. "Muhammadiyah sejak dulu bermusyawarah dengan kearifan. Jangan sampai itu berubah karena terpengaruh zaman. Ini bukan hal baru. Saya hanya mengingatkan," tuturnya."[277]

4. Struktur Retoris Harian Jawa Pos tanggal 4 Agustus 2015.

   Struktur retoris dalam berita ini menggunakan gaya bahasa leksikol dimana kata "mendorong" dalam kalimat "Din juga mendorong terus dilakukannya dakwah global hingga ke mancanegara".[278]

e. Konstruksi Pemberitaan Muktamar NU dan Muhammadiyah pada Harian Jawa Pos tanggal 5 Agustus 2015.

   Tanggal 5 Agustus 2015 Harian Jawa Pos menurunkan berita yang berjudul *Rais Am Syuriah Dipilih Lewat Musyawarah.*

1. Struktur Sintaksis Harian Jawa Pos tanggal 5 Agustus 2015

   Struktur sintaksis dalam berita ini meliputi, judul, *lead*, kutipan sumber, pernyataan, latar informasi dan penutup. *Lead* dalam berita ini mengisahkan fakta mengenai Mukamar NU Ke-33 Nahdlatul Ulama (NU) memutuskan system musyawarah mufakat lewat *Ahlul Halli Wal Aqli (AHWA)* untuk memilih Rais Am Syuriah PBNU. Keputusan tersebut telah dimusyawarahkan dalam pembahasan komisiorganisasi lewat jalur voting, penerapan sistem dengan jalur AHWA didukung oleh 252 peserta, yang menolah pemilihan dengan sistim AHWA didukung oleh 235 peserta dan yang *abstain* peserta.

[277] Harian Jawa Pos tanggal 4 Agustus 2015, halaman 4, paragraf 7.
[278] Harian Jawa Pos tanggal 4 Agustus 2015, halaman 4, kalimat ke 1 dalam paragraf 5 .

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> **"JOMBANG** – Muktamar Ke-33 Nahdlatul Ulama (NU) akhirnya memutuskan sistem musyawarah mufakat lewat *ahlul halli wal aqdi* (AHWA) untuk memilih rais am syuriah PBNU. Keputusan tersebut dicapai dalam pembahasan di komisi organisasi lewat jalur voting. Penerapan AHWA di muktamar didukung 252 suara. Unggul tipis dibanding penolak yang mencapai 235 suara. Sembilan suara sisanya menyatakan abstain".[279]

Lead diatas didukung dengan adanya kutipan sumber dari pimpinan sidang komisi KH Yahya Cholil Staqul, Ia menyatakan bahwa yang diputuskan pada tanggal 4 Agustus 2015 malam akan dilaporkan pada sidang pleno tanggal 5 Agustus 2015. Rapat pleno bertujuan untuk mengesahkan rapat komisi yang telah dilakukan, pemilihan dengan cara AHWA disepakati didalam komisi organisasi yang merupakan kelanjutan dari tidak ditemukannya solusi dalam pembahasan sebelumnya yaitu sidang tata tertib.KH Yahya Cholil juga mengungkapkan adanya perbedaan pendapat dari dua kubu tersebut membuat KH Mustofa Bisri turun tangan untuk menyelesaikannya, KH Mustofa Bisri menawarkan solusi hasil pembicaraannya dengan sejumlah kiai sepuh kepada muktamirin, solusi tersebut menganai pemilhan rais am syuriah dibahas di forum syuriah selain itu KH Mustofa Bisri juga berpesan jika memungkinkan keputusan mekanisme pemilihan rais am syuriah agar dibahas forum syuriah. Keputusan soal mekanisme pemilihan rais am nanti sepatutnya diambil lewat musyawarah mufakat. Namun, jika tidak bisa tercapai, mekanisme voting bisa dijadikan pilihan paling akhir.

[279] Harian Jawa Pos tanggal 5 Agustus 2015, halaman 1, paragraf 1.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

”Sistem AHWA yang diputuskan malam ini besok akan dilaporkan pada sidang pleno,” kata KH Yahya Cholil Staquf, pimpinan sidang komisi, di arena muktamar, Pondok Pesantren Denanyar, kemarin (4/8). Dia menambahkan, meski masih akan dilaporkan, proses di rapat pleno umumnya tinggal mengesahkan. ”Itulah alasan kenapa ada rapat komisi,” imbuhnya.”[280]

“Gus Yahya sapaan akrab KH Yahya Cholil Staquf menjelaskan, hasil menyangkut AHWA yang disepakati di komisi organisasi merupakan kelanjutan kebuntuan yang sempat ditemui saat pembahasan terdahulu, yaitu saat sidang pleno tata tertib (tatib). Dalam situasi kebekuan dua kubu yang saling mempertahankan pendapat masing-masing itulah, Rais Am Syuriah PB NU KH Mustofa Bisri turun gunung.”[281]

“Kepada para muktamirin, kiai karismatis asal Rembang, Jawa Tengah, tersebut mengajukan tawaran solusi hasil pembicaraannya bersama sejumlah kiai sepuh. Yakni, secara garis besar, mekanisme pemilihan rais am syuriah biarlah dibahas di forum syuriah. Saat itu Gus Mus –sapaan KH Mustofa Bisri– juga berpesan, jika memungkinkan, keputusan soal mekanisme pemilihan rais am nanti sepatutnya diambil lewat musyawarah mufakat. Namun, jika tidak bisa tercapai, mekanisme voting bisa dijadikan pilihan paling akhir. ”Karena hasil di komisi (organisasi) soal AHWA ini merupakan bunyi pasal 19 tatib yang kemarinbelum sempat disepakati,” imbuh Gus Yahya.”[282]

Latar informasi yang disajikan oleh wartawan yaitu mengenai fakta yang berhubungan dengan sidang pleno, sidang pleno akan membahas mengenai pemilihan rais am syuriah dan ketua umum *tanfidziyah*. Selain itu suasana sidang komisi kali ini berbeda dengan dengan tiga sidang komisi lainnya, khusus untuk komisi organisasi, ruang rapatdelegasi wilayah dan cabang untuk syuriah dibedakan dengan tanfidziah untuk menyamakan kesepakatan para Muktamirin setelah tausiah KH Mustofa Bisri sebelumnya.

[280] Harian Jawa Pos tanggal 5 Agustus 2015, halaman 11, paragraf 2.
[281] Harian Jawa Pos tanggal 5 Agustus 2015, halaman 11, paragraf 3.
[282] Harian Jawa Pos tanggal 5 Agustus 2015, halaman 11, paragraf 4.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> "Agenda sidang pleno pengesahan hasil rapat komisi hari ini mungkin dilanjutkan dengan pemilihanrais am syuriah dan ketua umum tanfidziyah. Dua acara tersebut, berdasar rencana awal, seharusnya dilaksanakan kemarin. Beberapa agenda mundur karena sempat berlarut-larutnya pembahasan tatib, khususnya menyangkut bahasan AHWA."[283]

> "Suasana sidang komisi organisasi di Pondok Pesantren Denanyar kemarin berbeda dengan tiga sidang komisi di tiga pondok lainnya. Khusus untuk komisi organisasi kemarin, ruang rapat delegasi wilayah dan cabang untuk syuriah dibedakan dengan tanfidziyah. Hal itu dilakukan untuk menyelaraskan kesepakatan para muktamirin setelah tausiah Gus Mus sehari sebelumnya."[284]

Latar informasi diatas diperjelas dengan kutipan sumber sekaligus dari Martin Van Bruinessen yang menyatakan persoalan perbedaan pendapat antara yang memilih mekanisme AHWA dan tidak setuju dengan sistem AHWA dalam pemilihan Rais Aam pasti bisa diatasi karena NU sering menghadapi situasi sulit dalam mengambil keputusan akan tetapi selalu ada jalan keluar untuk mengatasinya. Alotnya proses musyawarah NU merupakan sisi positif yag dimiliki organisasi massa islam dengan jumlah pengikut terbesar di Indonesia, ini membuktikan bahwa kedewasaan dan kematangan anggota semakin terasa, selain itu hal ini pula yang menjadi pembeda NU dengan organisasi-organisasi lainnya yang cenderung lebih mudah dalam mengambil keputusan.

> "Indonesianis asal Belanda Martin van Bruinessen menyatakan sejak awal yakin persoalan kebuntuan dua kubu atas pembahasan mekanisme pemilihan rais am pasti bisa diatasi. "NU itu sering menghadapi situasi sulit mengambilkeputusan. Tapi, selalu ada pula jalan untuk mengatasinya," kata Van Bruinessen saat ditemui di tengah arena muktamar."[285]

[283] Harian Jawa Pos tanggal 5 Agustus 2015, halaman 11, paragraf 5.
[284] Harian Jawa Pos tanggal 5 Agustus 2015, halaman 11, paragraf 6.
[285] Harian Jawa Pos tanggal 5 Agustus 2015, halaman 11, paragraf 7.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> "Peneliti Utrecht University Belanda itu menambahkan, alotnya proses musyawarah di NU justru merupakan sisi positif yang dimiliki organisasi massa Islam dengan jumlah pengikut terbesar di Indonesia tersebut. Menurut dialektika yang keras itulah, kedewasaan dan kematangan para anggotanya menjadi semakin terasah. "Ini pula yang menjadi pembeda NU dengan organisasi-organisasi lain yang cenderung lebih mudah dalam setiap pengambilan keputusan,"imbuhnya."[286]

Penutup dalam berita ini mengisahkan fakta yang berbeda dengan paragraf sebelumnya, fakta yang disajikan mengenai pemilihan ketua umum *tanfidziah* PBNU dilakukan dengan cara voting, dengan cara ini banyak bermunculannya nama untuk mencalonkan menjadi ketua umum Tanfidziah, salah satu kandidat kuatnya adalah KH Said Aqil Siradj, Ia menjadi salah satu kandidat terkuat karena laporan pertanggung jawaban PBNU periode 2010-2015 selain itu banyak muktamirin yang merasa Said Aqil layak dipilih kembali.

> "Berbeda dengan mekanisme pemilihan rais am syuriah, pemilihan ketua umum tanfidziyah PBNU tetap dilakukan lewat voting. Karena itu, wajar jika saat ini telah bermunculan sejumlah kandidat."[287]

> "Salah seorang kandidat kuat yang muncul adalah *incumbent* KH Said Aqil Siradj. Diterimanya laporan pertanggung jawaban PBNU periode 2010–2015 yang dipimpinnya menjadi salah satu parameter. Banyak pula para muktamirin yang merasa Said Aqil layak dipilih lagi."[288]

2. Struktur Skrip Harian Jawa Pos tanggal 5 Agustus 2015.

Struktur skrip dalam berita ini ditulis wartawan dengan unsur berita 5W+1H secara lengkap, adapun unsur berita itu meliputi siapa (Rais Aam PBNU), apa (memutuskan pemilihan ketua dengan sistim musyawarah AHWA), kapan (4 Agustus 2015), dimana (Jombang), mengapa (karena ada perbedaan pendapat yang alot dalam pemilihan rais am PBNU, ada

[286] Harian Jawa Pos tanggal 5 Agustus 2015, halaman 11, paragraf 8.
[287] Harian Jawa Pos tanggal 5 Agustus 2015, halaman 11, paragraf 9.
[288] Harian Jawa Pos tanggal 5 Agustus 2015, halaman 11, paragraf 10.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang tidak setuju dengan pemilihan rais aam secara musyawarah AHWA) dan bagaimana (Keputusan tersebut dicapai dalam pembahasan di komisi organisasi lewat jalur voting. Penerapan AHWA di muktamar didukung 252 suara. Unggul tipis dibanding penolak yang mencapai 235 suara. Sembilan suara sisanya menyatakan *abstain*).

> **"JOMBANG** – Muktamar Ke-33 Nahdlatul Ulama (NU) akhirnya memutuskan sistem musyawarah mufakat lewat *ahlul halli wal aqdi* (AHWA) untuk memilih rais am syuriah PBNU. Keputusan tersebut dicapai dalam pembahasan di komisi organisasi lewat jalur voting. Penerapan AHWA di muktamar didukung 252 suara. Unggul tipis dibanding penolak yang mencapai 235 suara. Sembilan suara sisanya menyatakan abstain".[289]

> "Gus Yahya sapaan akrab KH Yahya Cholil Staquf menjelaskan, hasil menyangkut AHWA yang disepakati di komisi organisasi merupakan kelanjutan kebuntuan yang sempat ditemui saat pembahasan terdahulu, yaitu saat sidang pleno tata tertib (tatib). Dalam situasi kebekuan dua kubu yang saling mempertahankan pendapat masing-masing itulah, Rais Am Syuriah PBNU KH Mustofa Bisri turun gunung."[290]

3. Struktur Tematik Harian Jawa Pos tanggal 5 Agustus 2015.

Detail berita dalam berita ini terdapat pada judul berita dimana judul ini merupakan rangkuman dari fakta yang disajikan oleh wartawan. Isi utama berita ini terdapat pada kutipan sumber, latar informasi dan bagian tengah berita atau episode. Koherensi yang digunakan wartawan dalam mengisahkan fakta dalam berita ini yaitu dengan menggunakan koherensi sebab akibat dan koherensi pembeda. Koherensi sebab akibat dapat dilihat dari bagaimana wartawan mengisahkan fakta, akibat yang ditimbulkan dalam berita ini adalah pemilihan rais am syuriah PBNU dengan sistem musyawarah AHWA dimana yang memilih menggunakan sistim ini ada

[289] Harian Jawa Pos tanggal 5 Agustus 2015, halaman 1, paragraf 1.
[290] Harian Jawa Pos tanggal 5 Agustus 2015, halaman 11, paragraf 3.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

252 peserta dan 235 peserta lainnya memilih cara voting penyebab dari system musyawarah AHWA yang dipakai dalam memilih Rais am syuriah dengan cara voting ini disebabkan karena adanya perbedaan pendapat, ada yang memilih untuk menggunakan sistim AHWA dan ada yang memilih dengan cara voing karena perbedaan inilah terjadi kericuhan dalam pembahasan tata tertib.

> **"JOMBANG** – Muktamar Ke-33 Nahdlatul Ulama (NU) akhirnya memutuskan sistem musyawarah mufakat lewat *ahlul halli wal aqdi* (AHWA) untuk memilih rais am syuriah PBNU. Keputusan tersebut dicapai dalam pembahasan di komisi organisasi lewat jalur voting. Penerapan AHWA di muktamar didukung 252 suara. Unggul tipis dibanding penolak yang mencapai 235 suara. Sembilan suara sisanya menyatakan abstain."[291]

Koherensi pembeda dalam berita ini terdapat pada paragraf terakhir atau penutup yang mengisahkan fakta mengenai prmilihan ketua umum*tanfidziah* PBNU yang berbeda dengan pemilihan rais am syuriah PBNU, dalam pemilihan ketua umum *tanfidziah* sistim yang digunakan menggunakan sistim voting, dimana sistim ini membuat banyak nama calon yang di ajukan dan salah satu kandidat yang kuat adalah KH Said Aqil Siradj.

> "Berbeda dengan mekanisme pemilihan rais am syuriah, pemilihan ketua umum tanfidziyah PBNU tetap dilakukan lewat voting. Karena itu, wajar jika saat ini telah bermunculan sejumlah kandidat."[292]

> "Salah seorang kandidat kuat yang muncul adalah *incumbent* KH Said Aqil Siradj. Diterimanya laporan pertanggungjawaban PBNU periode 2010–2015 yang dipimpinnya menjadi salah satu parameter. Banyak pula para muktamirin yang merasa Said Aqil layak dipilih lagi."[293]

[291] Harian Jawa Pos tanggal 5 Agustus 2015, halaman 1, paragraf 1.
[292] Harian Jawa Pos tanggal 5 Agustus 2015, halaman 11, paragraf 9.
[293] Harian Jawa Pos tanggal 5 Agustus 2015, halaman 11, paragraf 10.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Struktur Retoris Harian Jawa Pos tanggal 5 Agustus 2015.

Gaya bahasa yang digunakan wartawan dalam berita ini menggunakan gaya bahasa leksikol dimana banyak kata yang diganti dengan makna yang sama untuk menekankan fakta yang ingin disampaikan kepada khalayak, seperti pada kata "alotnya" dalam kalimat "Peneliti Utrecht University Belanda itu menambahkan, alotnya proses musyawarah di NU justru merupakan sisi positif yang dimiliki organisasi massa Islam dengan jumlah pengikut terbesar di Indonesia tersebut."[294]

Judul selanjutnya pada tanggal 5 Agustus 2015 yang diturunkan wartawan adalah *Munculnya Opsi Partai Muhammadiyah.*

1. Struktur Sintaksis Harian Jawa Pos tanggal 5 Agustus 2015.

Struktur sintaksis pada berita ini meliputi judul, *lead,* latar informasi, kutipan sumber dan penutup.*Lead* dalam berita inimengisahkan fakta mengenai peran Muhammadiyah dalam politik kembali menjadi salah satu materi dalam Muktamar Muhammadiyah ke-47. Peran politik organisasi yang didirikan oleh Ahmad Dahlan diperjelas, disisi lain banyak yang menginginkan Muhammadiyah tetap menjadi lembaga dakwah dan keagamaan.

> **"MAKASSAR** – Peran Muhammadiyah dalam politik kembali menjadi salah satu materi hangat dalam agenda muktamar kali ini. Sebagian kalangan menginginkan peran politik organisasi yang didirikan Ahmad Dahlan tersebut diperjelas. Di sisi lain, banyak yang menginginkan Muhammadiyah tetap berada pada khitah sebagai lembaga dakwah dan keagamaan."[295]

[294] Harian Jawa Pos tanggal 5 Agustus 2015, halaman 11, kalimat 1 dalam paragraf 8.
[295] Harian Jawa Pos tanggal 5 Agustus 2015, halaman 1, paragraf 1.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Lead diatas diperjelas dengan latar informasiyang mengisahkan fakta mengenai isu politik Muhammadiyah mencuat ketika ketua umum pimpinan pusat Muhammadiyah Din Syamsuddin menawarkan sejumlah opsi peran politik untuk organisasi kedepan dengan mendirikan partai politik untuk menampung kader Muhammadiyah.

> "Isu politik Muhammadiyah mencuat ketika Ketua Umum Pimpinan Pusat (PP) Muhammadiyah Din Syamsuddin menawarkan sejumlah opsi peran politik untuk organisasi itu ke depan. Salah satunya mendirikan partai politik untuk menampung kader Muhammadiyah."[296]

Fakta dalam latar informasi diatas diperjelas dengan adannya kutipan sumber yang disampaikan oleh Din Syamsuddin yang menyatakan bahwa pada dasarnya Muhammadiyah berorientasi pada gerakan dakwah pencerahan dalam wilayah kultur akan tetapi dakwah melalui jalur politik juga penting karena itulah Muhammadiyah mendirikan sebuah partai politik sebagai amal usaha. Jika opsi tersebut nantinya dipilih persyarikatan Muhammadiyah lah yang nantinya akan kepemimpinan dan kebijakan partai, dengan begitu Muhammadiyah dapat memasukkan program dakwah melalui partai selain itu Muhammadiyah dapat membangun hubungan khusus dengan partai tertentu sebagai mitra utama dalam berpolitik, hubungan partai dengan Muhammadiyah tersebut bersifat aspiratif bukan sekedar hubungan simbolis. Selain dua opsi diatas Din juga menawarkan opsi lainnya yaitu Muhammadiyah mendukung calon-calon dengan syarat, mereka memiliki sifat amanah, integritas moral, dan kapasitas intelektual, opsi terakhir yang ditawarkan Din yaitu Muhammadiyah tetap menjaga kedekatan yang sama dengan semua partai.

[296]Harian Jawa Pos tanggal 5 Agustus 2015, halaman 1, paragraf 2.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Din juga menegaskan apapun opsi Muhammadiyah ke depan tetap dijalankan atas tujuan dan kepentingan dakwah, Din juga mengatakan politik Muhammadiyah adalah politik adiluhung untuk mengalokasikan nilai-nilai kebenaran, kejujuran, serta keadaban, baik dengan terlibat maupun tidak terlibat dalam penyelenggaraan negara.

> "Din menyatakan, pada dasarnya, Muhammadiyah berorientasi pada gerakan dakwah pencerahan dalam wilayah kultural. Tetapi,lanjut dia, dakwah melalui jalur politik juga dianggap penting.''Karena itu, Muhammadiyah mendirikan sebuah partai politiksebagai amal usaha,''katanya."[297]
>
> "Jika opsi tersebut dipilih, persyarikatan Muhammadiyah-lah yang menentukan semua yang ada dalampartai tersebut. Misalnya, menentukan kepemimpinan dan kebijakan partai. ''Dengan begitu, Muhammadiyah bisa memasukkan program dakwahnya melalui partai,''jelas Din."[298]
>
> "Opsi lain, Muhammadiyah membangun hubungan khusus denganpartai tertentu sebagai mitrautama berpolitik. Dalam opsi tersebut, hubungan partai denganMuhammadiyah bersifat aspiratif.''Bukan sekadar hubungansimbolis,''ucapnya."[299]
>
> "Din juga menawarkan opsi lain. Yakni, Muhammadiyah mendukung calon-calon yang dinilai bisa memperjuangkan kepentingan Muhammadiyah saat pemilu. Syaratnya, mereka memiliki sifatamanah, integritas moral, an kapasitas intelektual."[300]
>
> "Opsi terakhir, Muhammadiyah tetap menjaga kedekatan yang sama dengan semua partai. ''Apa pun opsi Muhammadiyah ke depan tetap dijalankan atas tujuan dan kepentingan dakwah,'' tegasnya."[301]
>
> "Meski begitu, Din menekankan, politik Muhammadiyah adalah politik adiluhung untuk mengalokasikan nilai-nilai kebenaran, kejujuran, serta keadaban,baik dengan terlibat maupun tidak terlibat dalam penyelenggaraannegara."[302]

[297] Harian Jawa Pos tanggal 5 Agustus 2015, halaman 1, paragraf 3.
[298] Harian Jawa Pos tanggal 5 Agustus 2015, halaman 1, paragraf 4.
[299] Harian Jawa Pos tanggal 5 Agustus 2015, halaman 1, paragraf 5.
[300] Harian Jawa Pos tanggal 5 Agustus 2015, halaman 1, paragraf 6.
[301] Harian Jawa Pos tanggal 5 Agustus 2015, halaman 1, paragraf 7.
[302] Harian Jawa Pos tanggal 5 Agustus 2015, halaman 1, paragraf 8.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Penutup dalam berita ini mengisahkan fakta mengenai resposn dari internal Muhammadiyah yaitu ketua PP Abdul Mu'thi, Abdul Mu'thi menuturkan Muhammadiyah harus tetap netral dari politik dan tetap pada posisinya yaitu masyarakat madani. Selain komentar yang disampaikan oleh Abdul Mu'thi tentang opsi yang disampaikan ketua Pimpinan Pusat Muhammadiya Din Syamsuddin, penutup dalam berita ini juga menyajikan komentar dari mantan PP pusat Muhammadiyah yaitu Ahmad Syafii Maarif yang memiliki pandangan yang berbeda dengan Abdul Mu'thi. Ahmad Syafii Maarif berpendapat bahwa untuk menjalankan fungsi nahi mungkar, diperlukan keterlibatan dalam dunia politik akan tetapi bukan Muhammadiyah yang menjalankan melainkan kader Muhammadiyah.

> "Tawaran opsi tersebut memicurespons di internal Muhammadiyah. Ketua PP Muhammadiyah Abdul Mu'thi menuturkan, Muhammadiyah harus tetap netral dari politik dan tetap pada posisinya sebagai masyarakat madani.''Netralitas ini berdiri di atas pluralitas pilihan politikkader-kadernya,'' jelasnya."[303]

> "Mantan Ketua PP Muhammadiyah Ahmad Syafii Maarif berpandangan lain. Menurut dia, untuk menjalankan fungsi nahi mungkar, diperlukan keterlibatan dalam dunia politik. "Tetapi, bukan Muhammadiyah-nya, melain kan kader kadernya,"ucapnya."[304]

2. Struktur Skrip Harian Jawa Pos tanggal 5 Agustus 2015.

Struktur skrip dalam berita ini ditulis wartawan dengan kelengkapan unsur berita 5W+1H tidak lengkap, unsur bagaimana dan kapan tidak diulis oleh wartawan, adapun unsur berita yang ditulis wartawan dalam berita ini meliputi siapa (Din Syamsuddin), apa (menurunkan opsi partai

[303] Harian Jawa Pos tanggal 5 Agustus 2015, halaman 1, paragraf 9.
[304] Harian Jawa Pos tanggal 5 Agustus 2015, halaman 1, paragraf 10.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

politik Muhammadiyah) dimana (Makassar) dan mengapa (untuk menampung kader Muhammadiyah).

> **"MAKASSAR** – Peran Muhammadiyah dalam politik kembali menjadi salah satu materi hangat dalam agenda muktamar kali ini. Sebagian kalangan menginginkan peran politik organisasi yang didirikan Ahmad Dahlan tersebut diperjelas. Di sisi lain, banyak yang menginginkan Muhammadiyah tetap berada pada khitah sebagai lembaga dakwah dan keagamaan."[305]
>
> "Isu politik Muhammadiyah mencuat ketika Ketua Umum Pimpinan Pusat (PP) Muhammadiyah Din Syamsuddin menawarkan sejumlah opsi peran politik untuk organisasi itu ke depan. Salah satunya mendirikan partai politik untuk menampung kader Muhammadiyah."[306]

3. Struktur Tematik Harian Jawa Pos tanggal 5 Agustus 2015.

Detail berita dalam berita ini dapat dilihat dari judul berita, judul berita merupakan rangkuman fakta yang disajikan oleh wartawan, isi utama berita terdapat pada paragraf 3 hingga akhir dimana dalam paragraf ini terdapat kutipan sumber yang berhubungan dengan judul yang disampaikan oleh wartawan. Koherensi yang dipakai wartawan dalam berita ini yaitu dengan menggunakan koherensi pembeda dimana dalam satu paragraf terdapat fakta yang berbeda yang disajikan wartawan, seperti dalam *lead* berita yang mengisahkan fakta mengenai peran Muhammadiyah dalam politik menjadi salah satu materi yang disampaikan dalam Muktamar Muhammadiyah ke-47 akan tetapi masih banyak yang menginginkan muhammadiyah menjadi lembaga dakwah dan keagamaan, perbedaan fakta itu dapat dilihat dari kalimat "di sisi lain"

[305] Harian Jawa Pos tanggal 5 Agustus 2015, halaman 1, paragraf 1.
[306] Harian Jawa Pos tanggal 5 Agustus 2015, halaman 1, paragraf 2.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"MAKASSAR – Peran Muhammadiyah dalam politik kembali menjadi salah satu materi hangat dalam agenda muktamar kali ini. Sebagian kalangan menginginkan peran politik organisasi yang didirikan Ahmad Dahlan tersebut diperjelas. Di sisi lain, banyak yang menginginkan Muhammadiyah tetap berada pada khitah sebagai lembaga dakwah dan keagamaan."[307]

4. Struktur Retoris Harian Jawa Pos tanggal 5 Agustus 2015.

Gaya bahasa yang digunakan wartawan dalam menekankan fakta yang ingin disampaikan kepada khalayak dengan menggunakan gaya bahasa grafis dimana foto yang dicantumkan wartawan dalam berita merupakan foto yang berhubungan dengan fakta yang disajikan.

"TEROBOSAN: Ketua Umum PP Muhammadiyah Din Syamsuddin (kiri) menghadiri silaturahmi saudagar Muhammadiyahdi Wisma Kalla, Makassar, kemarin. Di forum muktamar, Din menawarkan beberapa opsi peran politik Muhammadiyah."[308]

[307] Harian Jawa Pos tanggal 5 Agustus 2015, halaman 1, paragraf 1.
[308] Harian Jawa Pos tanggal 5 Agustus 2015, halaman 1.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada Kolom politik di tanggal yang sama yaitu 5 Agustus 2015, Jawa Pos menurunkan berita yang berjudul *Dijadikan Banom PMII Menolak.*

1. Struktur Sintaksis Harian Jawa Pos tanggal 5 Agustus 2015.

Struktur sintasis dalam berita ini meliputi judul, *lead*, kutipan sumber dan penutup. *lead* dalam berita ini mengisahkan fakta mengenai komisi organisasi yang dibahas dalam Mukatamar NU, NU memutuskan merangkul organisasi mahasiswa PMII sebagai badan otonom NU.

> **"JOMBANG** – Nahdlatul Ulama (NU) ingin merangkul lebih banyak lagi kaum muda dalam organisasinya. Karena itu, salah satu keputusan yang diambil komisi organisasi kemarin (4/8) ialah menjadikan Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) sebagai badan otonom (banom) NU."[309]

Kutipan sumber yang diambil wartawan dalam mengisahkan fakta yang ingin disampaikan kepada khalayak diambil dari pendapat ketua umum PB PMII, ketua umum PB PMII Aminuddin Ma'ruf mengatakan permohonannya kepada senior PMII yang menjadi muktamrin dalam Muktamar NUuntuk tidak menempatkan PMII sebagai banom NU. Alasan PMII tidak menginginkan mejadi banom NU karena PMII akan berada dalam struktur NU, hal tersebut akan membatasi ruang gerak PMII karena sebagai organisasi mahasiswa PMII ingin bergerak lebih luas dan tetap melakukan kontrol terhadap pemerintahan dan lembaga lembaga lain yang mempunyai pengaruh terhadap arah perjalanan bangsa, termasuk NU. Walaupun anggota PMII banyak yang merupakan anggota NU dan secara historis dan ideologi PMII juga begitu dekat dengan NU akan tetapi PMII tetap ingin berdiri sendiri. Ketua Umum PB PMII juga menyayangkan keputusan dalam komisi organisasi untuk memasukkan PMII secara paksa

[309] Harian Jawa Pos tanggal 5 Agustus 2015, halaman 4, paragraf 1.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menjadI banom NU, Ia juga berharap agar komisi organisasi untuk tidak memasukkan PMII sebagai banom.

> "Namun, keputusan tersebut justru tidak disambut gembira oleh PMII. Menurut PMII, posisi paling tepat bagi mereka adalah memasukkan interdependensi PMII dalam AD/ART NU. "Kami memohon kepada alumni dan senior-senior kami yang menjadi muktamirin untuk tidak menempatkan PMII sebagai banom NU," tegas Ketua Umum PB PMII Aminuddin Ma'ruf saat konferensi pers di *mediacenter* muktamar di SMAN 1 Jombang."[310]

> "Dengan menjadi banom NU, PMII bakal berada dalam struktur NU. Hal tersebut jelas akan membatasi ruang gerak PMII. Sebab, sebagai organisasi mahasiswa, mereka ingin bergerak lebih luas dan tetap bisa melakukan kontrol terhadap pemerintahan dan lembaga lembaga lain yang mempunyai pengaruh terhadap arah perjalanan bangsa, termasuk NU."[311]

> "PMII tidak memungkiri bahwa mayoritas anggotanya kaum muda NU. Secara historis dan ideologis, PMII juga begitu dekat dengan NU. Tapi, PMII tetap ingin independen seperti yang disuratkan dalam Deklarasi Munarjati 1972 di Malang."[312]

> "Kami sangat menyayangkan sikap komisi organisasi yang memaksakan memasukkan PMII sebagai banom. Kami berharap sidang pleno mendengarkan kami untuk tidak memasukkan kami sebagai banom," kata Aminuddin."[313]

Penutup dalam berita ini mengisahkan fakta mengenai kalangan muda NU yang sedang belajar di luar negeri mendorong penguru PBNU periode berikutnya untuk membangun lembaga studi NU di timur tengah lembaga tersebut diharapkan bisa menjadi instrument untuk menebarkan corak Islam yang ramah dan damai di Timur Tengah. Hal itu penting karena banyak kalangan Islam di Timur Tengah yang saat ini berselisih. Kehadiran lembaga studi NU di harapkan bisa mencairkan konflik yang terus mendera di sana. Fakta diatas diperjelas dengan kutipan sumber pada akhir kalimat yang disampaikan oleh ketua komite *Jarizah* Muhammad

[310] Harian Jawa Pos tanggal 5 Agustus 2015, halaman 4, paragraf 2.
[311] Harian Jawa Pos tanggal 5 Agustus 2015, halaman 4, paragraf 3.
[312] Harian Jawa Pos tanggal 5 Agustus 2015, halaman 4, paragraf 4.
[313] Harian Jawa Pos tanggal 5 Agustus 2015, halaman 4, paragraf 5.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Taufik yang mengungkapkan NU seharusnya dapat meredakan konflik di Timur Tengah salah satu langkahnya adalah dengan mendirikan rumah terjemah yang bertugas menerjemahkan dan menerbitkan karya para *masyaikh* dan intelektual NU.

> "Sementara itu, kalangan muda NU lainnya yang sedang belajar di luar negeri mendorong pengurus PBNU periode berikutnya membangun lembaga studi NU di Timur Tengah. Lembaga tersebut diharapkan bisa menjadi instrument untuk menebarkan corak Islam yang ramah dan damai di Timur Tengah. Hal itu penting karena banyak kalangan Islam di Timur Tengah yang saat ini berselisih. Kehadiran lembaga studi NU di harapkan bisa mencairkan konflik yang terus mendera di sana. "NU harus semakin mengambil peran meredakan konflik di Timur Tengah. Salah satu langkahnya ialah mendirikan *bait al-tarjamah* yang bertugas menerjemahkan dan menerbitkan karya para *masyaikh* dan intelektual NU," ujar Ketua Komite Jarizah Muhammad Taufik kemarin."[314]

2. Struktur Skrip Harian Jawa Pos tanggal 5 Agustus 2015.

Struktur skrip dalam berita ini ditulis dengan kelengkapan unsur berita 5W+1H tidak lengkap, unsur mengapa dan bagaimana tidak ditulis oleh wartawan. Adapun unsur berita yang ditulis dalam berita ini meliputi siapa (PMII), apa (dimasukkan menjadi banom NU dalam komisi organisasi pada muktamar NU ke-33), kapan (4 Agustus 2015) dan dimana (Makassar).

> **"JOMBANG** – Nahdlatul Ulama (NU) ingin merangkul lebih banyak lagi kaum muda dalam organisasinya. Karena itu, salah satu keputusan yang diambil komisi organisasi kemarin (4/8) ialah menjadikan Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) sebagai badan otonom (banom) NU."[315]

[314] Harian Jawa Pos tanggal 5 Agustus 2015, halaman 4, paragraf 6.
[315] Harian Jawa Pos tanggal 5 Agustus 2015, halaman 4, paragraf 1.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> "Namun, keputusan tersebut justru tidak disambut gembira oleh PMII. Menurut PMII, posisi paling tepat bagi mereka adalah memasukkan interdependensi PMII dalam AD/ART NU. "Kami memohon kepada alumni dan senior-senior kami yang menjadi muktamirin untuk tidak menempatkan PMII sebagai banom NU," tegas Ketua Umum PB PMII Aminuddin Ma'ruf saat konferensi pers di *mediacenter* muktamar di SMAN 1 Jombang."[316]

3. Struktur Tematik Harian Jawa Pos tanggal 5 Agustus 2015.

Detail berita dapat dilihat dari judul yang menjadi rangkuman fakta yang ingin disampaikan oleh wartawan. Isi utama berita dalam berita ini hanya terdapat dalam kutipan sumber saja. Koherensi yang digunakan wartawan dalam berita ini menggunakan koherensi sebab akibat dan koherensi pembeda. Koherensi sebab akibat dapat dilihat dari peristiwa yang disajikan oleh wartawan, karena dalam sidang komisi organisasi NU yang dibahas dalam Muktamar NU menyebabkan penolakan oleh PMII dengan berbagai alasan seperti yang telah disampaikan dalam ketua umum PB PMII.

> "Kami sangat menyayangkan sikap komisi organisasi yang memaksakan memasukkan PMII sebagai banom. Kami berharap sidang pleno mendengarkan kami untuk tidak memasukkan kami sebagai banom," kata Aminuddin."[317]

Koherensi lain yang dipakai wartawan dalam berita ini menggunakan koherensi pembeda, dimana ada perbedaan fakta yang disajikan oleh wartawan dalam berita ini, perbedaan fakta ini ditunjukkan dengan kalimat "sementara itu"

[316] Harian Jawa Pos tanggal 5 Agustus 2015, halaman 4, paragraf 2.
[317] Harian Jawa Pos tanggal 5 Agustus 2015, halaman 4, paragraf 5.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> "Sementara itu, kalangan muda NU lainnya yang sedang belajar di luar negeri mendorong pengurus PBNU periode berikutnya membangun lembaga studi NU di Timur Tengah. Lembaga tersebut diharapkan bisa menjadi instrument untuk menebarkan corak Islam yang ramah dan damai di Timur Tengah. Hal itu penting karena banyak kalangan Islam di Timur Tengah yang saat ini berselisih. Kehadiran lembaga studi NU di harapkan bisa mencairkan konflik yang terus mendera di sana. "NU harus semakin mengambil peran meredakan konflik di Timur Tengah. Salah satu langkahnya ialah mendirikan *bait al-tarjamah* yang bertugas menerjemahkan dan menerbitkan karya para *masyaikh* dan intelektual NU," ujar Ketua Komite Jarizah Muhammad Taufik kemarin."[318]

4. Struktur Retoris Harian Jawa Pos tanggal 5 Agustus 2015.

Gaya bahasa yang digunakan wartawan dalam berita ini mengunakan gaya bahasa leksikol dimana wartawan menganti kata "merangkul" dalam "kalimat Nahdlatul Ulama (NU) ingin merangkul lebih banyak lagi kaum muda dalam organisasinya."[319]

[318]Harian Jawa Pos tanggal 5 Agustus 2015, halaman 4, paragraf 6.
[319]Harian Jawa Pos tanggal 5 Agustus 2015, halaman 4, kalimat ke 1 dalam paragraf 1.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Judul lain yang diturunkan wartawan dalam kolom politik dengan tema Edisi Spesial Muktamar Ke-47 Muhammadiyah yaitu *Lima Nama Calon Ketum Menguat.*

1. Struktur Sintaksis Harian Jawa Pos tanggal 5 Agustus 2015.

   Struktur sintaksis dalam berita ini meliputi judul, *lead*, latar informasi, kutipan sumber dan penutup. *lead* dalam berita ini mengisahkan fakta mengenai pemilihan ketua pimpinan pusat Muhammadiyah masih dua hari lagi akan tetapi sejumlah nama yang dinilai paling berpotensi menggantikan Din Syamsuddin sudah banyak disebutkan, nama-nama calon tersebut yaitu Abdul Mu'thi, Yunahar Ilyas, Syafi q A. Mughni, Haedar Nashir, dan Anwar Abbas.

   > **"MAKASSAR** – Pemilihan ketua umum Pimpinan Pusat (PP) Muhammadiyah masih dua hari lagi. Namun, sejumlah nama yang dinilai paling berpotensi menggantikan posisi Din Syamsuddin sudah ramai digadang-gadang. Antara lain, Abdul Mu'thi, Yunahar Ilyas, Syafi q A. Mughni, Haedar Nashir, dan Anwar Abbas."[320]

   Lead diatas diperjelas dengan latar informasi yang disajikan wartawan dalam berita ini, fakta yang ditampilkan wartawan yaitu mengenai peluang menjadi ketua umum benar-benar terbuka setelah nama-nama diatas terpilih menjadi tim formatur atau pengurus inti Muhammadiyah yang berjumlah 13 orang. 39 nama telah disiapkan oleh Muhammadiyah sebagai kandidat PP Muhammadiyahn, 39 nama ini nantinya akan dipilih kembali menjadi 13 orang dimana 13 orang ini nantinya akan membentuk struktur pengurus PP Muhammadiyah. Lima tokoh yang dibicarakan di Muktamar Muhammadiyah bukanlah tokoh baru dijajaran kepengurusan, bahkan selama kepemimpinan Din mereka menjabat ketua serta bendahara

[320]Harian Jawa Pos tanggal 5 Agustus 2015, halaman 4, paragraf 1.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

PP Muhammadiyah. Sejumlah petinggi dan sesepuh Muhammadiyah menolak berkomentar terkait dengan munculnya nama-nama tersebut.

> "Sebenarnya, peluang untuk menjadi ketua umum baru benar-benar terbuka setelah mereka terpilih menjadi tim formatur atau anggota pengurus inti PP Muhammadiyah yang berjumlah 13 orang. Sidang tanwir sebelumnya menyiapkan 39 nama yang akan di pilih lagi menjadi 13 nama oleh peserta muktamar (muktamirin) hari ini (5/8). Tiga belas orang tersebut akan menentukan ketua umum di antara mereka."[321]

> "Lima nama calon ketua umum yang sudah ramai diperbincangkan di arena muktamar itu bukan tokoh baru di jajaran kepengurusan Muhammadiyah. Bahkan, selama kepemimpinan Din, mereka juga menjabat ketua serta bendahara PP Muhammadiyah."[322]

> "Sejumlah petinggi dan sesepuh Muhammadiyah menolak berkomentar terkait dengan mencuatnya nama-nama tersebut. Misalnya, Abdul Malik Fadjar. Ketika ditanya tentang sosok calon ketua umum PP Muhammadiyah, mantan menteri pendidikan nasional (2001–2004) itu langsung meletakkan jari telunjuk ke bibirnya dan tersenyum."[323]

Kutipan sumber berita ini menyampaikan pernyataan yang dikatakan oleh Din Syamsuddin, Din mengatakan pimpinan Muhammadiyah harus mampu memahami ayat-ayat *Qauliyah* baik dalam Al-Quran ataupun Hadis slain itu juga dapat membaca *Kauniyah* berupa perkembangan dan tantangan zaman. Din juga mengungkapkan pimpinan yang dapat membaca ayat-ayat *Qauliyah* dan *Kauniyah* biasa disebut sebagai ulama intelektual kata pendiri Muhammadiyah Ahmad Dahlan, selain dua hal tersebut pimpinan Muhammadiyah harus independen sehingga mempu mengatasi tekanan-tekanan dari luar.

[321] Harian Jawa Pos tanggal 5 Agustus 2015, halaman 4, paragraf 2.
[322] Harian Jawa Pos tanggal 5 Agustus 2015, halaman 4, paragraf 3.
[323] Harian Jawa Pos tanggal 5 Agustus 2015, halaman 4, paragraf 4.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> "Sementara itu, Din Syamsuddin kembali menegaskan bahwa pemimpin Muhammadiyah harus mampu memahami ayatayat *qauliyah*, baik dalam Alquran maupun hadis. Selain itu, mampu membaca ayatayat *kauniyah* berupa perkembangan dan tantangan zaman."[324]
>
> ''Pendiri Muhammadiyah Ahmad Dahlan menyebutnya ulama intelektual,'' kata Din kemarin. Selain itu, lanjut dia, pemimpin Muhammadiyah harus independen sehingga mampu mengatasi tekanan-tekanan dari luar."[325]

Penutup dalam berita ini mengisahkan fakta mengenai ketua panitia Muktamar Muhammadiyah yaitu Dahlan Rais mengklarifikasi isu beredarnya 13 nama formatur menjelang pemilihan. Menurut Dahlan munculnya 13 nama formatur pasti terjadi dalam Muktamar karena setiap peserta pasti ingin mengegolkan pilihan mereka. Dahlan juga menerima sepuluh SMS berisi paket-paket 13 formatur dari berbagai pihak dan sebagian diantaranya ada yang memasukkan namay dalam paket nama tersebut. selain itu Anwar Abbas yang meraih suara terbanyak dalam sidang tanwir menegaskan persaingan dalam Muktamar Muhammadiyah lebih bersifat tidak apa-apa jika tidak memenangkannya karena mayoritas tidak berkeinginan kuat untuk menjadi anggota formatur.

> "Tadi malam, Ketua Panitia Muktamar Dahlan Rais mengklarifikasi isu beredarnya 13 nama formatur menjelang pemilihan hari ini.Menurut dia, munculnya paket 13 formatur jamak terjadi dalam setiap muktamar Muhammadiyah.''Setiap muncul nama calon,pasti ada preferensi dan ada yang mencobamengegolkan pilihan mereka,'' tuturnya."[326]
>
> "Dahlan pun mengaku menerima sejumlahSMS berisi paket-paket 13 formatur dariberbagai pihak. ''Saya perkirakan ada sekitar10 paket yang masuk ke saya,'' lanjutnya.Sebagian di antara mereka juga memasukkannamanya ke dalam paket."[327]

---

[324]Harian Jawa Pos tanggal 5 Agustus 2015, halaman 4, paragraf 5.
[325]Harian Jawa Pos tanggal 5 Agustus 2015, halaman 4, paragraf 6.
[326]Harian Jawa Pos tanggal 5 Agustus 2015, halaman 4, paragraf 7.
[327]Harian Jawa Pos tanggal 5 Agustus 2015, halaman 4, paragraf 8.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> "Anwar Abbas yang meraih suara terbanyakdalam sidang tanwir menegaskan, persaingandalam muktamar Muhammadiyah lebihbersifat *nothing to lose*. Sebab, mayoritas tidakberhasrat menjadi anggota formatur. "Kalausaya masih muda, pasti saya perjuangkan.Berhubung sudah 60 tahun lebih, ya buatapa?" tuturnya."[328]

2. Struktur Skrip Harian Jawa Pos tanggal 5 Agustus 2015.

Struktur skrip yang ditulis wartawan dalam berita ini, unsur berita 5W+1H tidak ditulis secara lengkap, unsur mengapa dan bagaimana tidak ditulis oleh wartawan adapun unsur berita yang ditulis oleh wartawan meliputi siapa (Formatur Muhammadiyah), apa (lima nama ketum PP Muhammadiyah menguat), kapan (5 Agustus 2015) dan dimana (Makassar).

> **"MAKASSAR** – Pemilihan ketua umum Pimpinan Pusat (PP) Muhammadiyah masih dua hari lagi. Namun, sejumlah nama yang dinilai paling berpotensi menggantikan posisi Din Syamsuddin sudah ramai digadang-gadang. Antara lain, Abdul Mu'thi, Yunahar Ilyas, Syafi q A. Mughni, Haedar Nashir, dan Anwar Abbas."[329]

> "Sebenarnya, peluang untuk menjadi ketua umum baru benar-benar terbuka setelah mereka terpilih menjadi tim formatur atau anggota pengurus inti PP Muhammadiyah yang berjumlah 13 orang. Sidang tanwir sebelumnya menyiapkan 39 nama yang akan di pilih lagi menjadi 13 nama oleh peserta muktamar (muktamirin) hari ini (5/8). Tiga belas orang tersebut akan menentukan ketua umum di antara mereka."[330]

3. Struktur Tematik Harian Jawa Pos tanggal 5 Agustus 2015.

Detail berita dala berita ini dapat dilihat dari rangkuman berita, dari isi berita yang disajikan oleh wartawan yaitu judul berita, isi utama berita ini terdapat pada latar informasi yang disajikan oleh wartawan. Koherensi yang dipakai oleh wartawan dalam berita ini menggunakan koherensi sebab akibat dan pembeda. Koherensi sebab akibat ditunjukkan dengan

[328]Harian Jawa Pos tanggal 5 Agustus 2015, halaman 4, paragraf 9.
[329]Harian Jawa Pos tanggal 5 Agustus 2015, halaman 4, paragraf 1.
[330]Harian Jawa Pos tanggal 5 Agustus 2015, halaman 4, paragraf 2.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

adanya paket nama dalam Muktamar Muhammadiyah sebagai formatur PP Muhammadiyah, munculnya paket nama tersebut karena telah terpilih 39 nama dalam sidang tanwir sebelum Muktamar.

> "Dahlan pun mengaku menerima sejumlah SMS berisi paket-paket 13 formatur dari berbagai pihak. "Saya perkirakan ada sekitar 10 paket yang masuk ke saya," lanjutnya. Sebagian di antara mereka juga memasukkan namanya ke dalam paket."[331]

Koherensi selanjutnya yang dipakai wartawan dalam membedakan fakta yang disampaikan kepada khalayak yaitu menggunakan koherensi pembeda, dimana fakta yang ditekankan dalam berita tersebut mengenai calon pimpinan Pusat Muhammadiyah harus mampu memahami ayat-ayat *Qauliyah* baik dalam Al-Quran ataupun Hadis slain itu juga dapat membaca *kauniyah* berupa perkembangan dan tantangan zaman. Fakta ini berbeda dengan paragraf sebelumnya yang mengungkapkan lima nama calon yang kuat dalam pemilihan.

> "Sementara itu, Din Syamsuddin kembali menegaskan bahwa pemimpin Muhammadiyah harus mampu memahami ayatayat *qauliyah*, baik dalam Alquran maupun hadis. Selain itu, mampu membaca ayatayat *kauniyah* berupa perkembangan dan tantangan zaman."[332]

4. Struktur Retoris Harian Jawa Pos tanggal 5 Agustus 2015.

Struktur retoris dalam berita ini menggunakan gaya bahasa leksikol dimana wartawan menekankan fakta dalam kata "digadang-gadang" dalam kalimat "Namun, sejumlah nama yang dinilai paling berpotensi menggantikan posisi Din Syamsuddin sudah ramai digadang-gadang."[333]

[331]Harian Jawa Pos tanggal 5 Agustus 2015, halaman 4, paragraf 8.
[332]Harian Jawa Pos tanggal 5 Agustus 2015, halaman 4, paragraf 5.
[333]Harian Jawa Pos tanggal 5 Agustus 2015, halaman 4, kalimat ke 2 dalam paragraf 1.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

f. Konstruksi Pemberitaan Muktamar NU dan Muhammadiyah pada Harian Jawa Pos tanggal 6 Agustus 2015.

Tanggal 6 Agustus 2015, pada halaman pertama harian Jawa Pos Mempublikasikan Berita yang berjudul *Haedar Kandidat Terkuat Ketum.*

1. Struktur Sintaksis Harian Jawa Pos tanggal 6 Agustus 2015.

Struktur sintaksis dalam berita ini meliputi judul, *lead*, latar Informasi, pernyataan, kutipan sumber dan penutup. *Lead* dalam berita ini mengisahkan fakta mengeanai ketua Pimpinan Pusat Muhammadiyah 2010-2015 Haedar Nasir memiliki peluang yang cukup besar menjadi ketua umum untuk periode lima tahun kedepan. Hasil pemilihan Ketua Umum PP Muhammadiyah menempatkan Haedar Nasir diposisi teratas dengan perolehan 1.947 suara, Disusul Yunahar Ilyas di posisi kedua dengan 1.928 suara dan Dahlan Rais di posisi ke tiga dengan 1.827 suara.

> **"MAKASSAR** – Ketua Pimpinan Pusat (PP) Muhammadiyah 2010–2015 Haedar Nashir berpeluang besar menjadi ketua umum (Ketum) periode lima tahun ke depan. Hasil pemilihan 13 anggota PP Muhamamdiyah kemarin menempatkan dia diposisi teratas. Haedar memperoleh 1.947 suara. Disusul Yunahar Ilyas di posisi kedua dengan 1.928 suara dan Dahlan Rais di posisi ke tiga dengan 1.827 suara."[334]

Latar informasi yang mendukung judul berita juga ditulis oleh wartawan,fakta yang disampaikan yaitu mengenai tradisi Muhammadiyah yang memilih ketua umum berdasarkan perolehan suara terbanyak.

> "Secara tradisi, pemilik suara terbanyak akan dipilih menjadi Ketum."[335]

[334]Harian Jawa Pos tanggal 6 Agustus 2015, halaman 1, paragraf 1.
[335]Harian Jawa Pos tanggal 6 Agustus 2015, halaman 11, paragraf 2.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pernyataan dari kutipan sumber yang disampaikan wartawan dalam berita ini mengisahkan fakta mengenai pernyataan Abdul Mu'ti, Abdul Mu'ti menjelaskan tradisi pemegang suara terbanyak menjadi ketua umum adalah bentuk konsekuensi demokrasi didalam Muhammadiyah. Mekanisme pemilihan ketua umum selalu menggunakan sistim voting. Abdul Mu'ti juga mengungkapkan jika pemeroleh suara terbanyak ditanya bersedia maka dialah yang menjadi ketua umum PP Muhammadiyah.

> "Ketua PP Muhammadiyah AbdulMu'ti menjelaskan, tradisi pemegang suara terbanyak menjadi Ketum adalah bentuk konsekuensi demokrasi di tubuh Muhammadiyah. Mekanisme pemilihan Ketum selalu menggunakan system musyawarah mufakat. Tidak ada voting. "Suara terbanyak ditanya, apakah bersedia menjadi ketua umum. Kalau dia siap, ya sudah, selesai,"terangnya"[336]

Pernyataan yang disampaikan oleh wartawan dalam berita ini mengungkapkan fakta mengenai pernah terjadi pemilihan ketua umum berdasarkan voting dimana pada waktu itu terjadi pada Amien Rais di tahun 1999, Ahmad Syafii Ma'arif tahun 2000 dan tahun 2005 Din Syamsuddin pada posisi ketiga akan tetapi oleh forum ia ditunjuk sebagai ketua umum, maka secara tidak langsung Din Syamsuddinlah yang menjadi ketua umum karena pemilihannya sebagai ketua umum karena kehendak peserta, Din Syamsuddin kemudian menjadi ketua umum dua periode 2005-2010 dan 2010-2015.

> "Itu terjadi pada Amien Rais (1995) dan Ahmad Syafii Maarif (2000). Pada 2005 Din Syamsuddin berada di posisi ketiga. Namun, dia ditunjuk sebagai Ketum. Pada 2010 Din terpilih lagi menjadi Ketum setelah mendapat suara terbanyak dalam muktamar."[337]

[336]Harian Jawa Pos tanggal 6 Agustus 2015, halaman 11, paragraf 3.
[337]Harian Jawa Pos tanggal 6 Agustus 2015, halaman 11, paragraf 4.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Penutup dalam berita ini mengisahkan fakta megenai mekanisme pemungutan suara untuk 13 nama calon formatur. Pemungutan suara berlangsung pukul 08.00 WITA dibalai sidang Universitas Muhammadiyah Makassar, sekitar 2.500 peserta di berikan biodata 39 calon formatur, mereka kemudian menuliskan 13 nama calon formatur yang dipilih. Panitia menyediakan 20 bilik suara untuk menentukan pilihan selain itu 5 kotak suara disiapkan untuk menampung kertas suara pemilih. Dalam pemilihan ini yang berpartisipasi sekitar 98% dari 2.568 pemilik suara, pemilihan berakhir pukul 15.00 Wita. Sekitar pukul 20.00 Wita penghitungan suara dilakukan di ruang TI fakultas kedokteran Unismu, Lima belas komputer disiapkan untuk memasukkan suara ke program *e-counting*. Penghitungan berlangsung 2,5 jam. Pengimputan data dilakukan oleh mahasiswa yang tidak berkepentingan yang sudah dilatih dan dipesan untuk berlaku netral karena pengimputan data merupakan hal yang rawan. Hasil voting didominasi oleh nama pengurus lama yang berjumlah 9 nama dan empat nama lainnya tidak memiliki jabatan di PP periode lalu adalah Busyro Muqoddas, Muhadjir Effendi, Suyatno, dan Hajriyanto Y. Thohari. Ke-13 anggota PP Muhammadiyah terpilih diberikan undangan resmi yang dikirim langsung ke tempat menginap masing masing. Sebab, pagi pukul 09.30 Wita 13 formatur harus menggelar sidang pleno untuk menentukan calon Ketum periode 2015–2020 yang nantinya akan dibawa ke forum Muktamar Muhammdiyah untuk mengetaui pendapat peserta.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"Pemungutan suara untuk menentukan 13 formatur berlangsung sejak pukul 08.00 Wita di balai sidang Universitas Muhammadiyah Makassar. Sekitar 2.500 peserta disodori daftar profil 39 calon formatur. Mereka lantas menulis 13 nama calon formatur yang dipilih."[338]

"Panitia menyediakan 20 bilik suara untuk menentukan pilihan. Selain itu, lima kotak suara disiapkan untuk menampung kertas suara para pemilih. ''Yang berpartisipasi kurang lebih 98 persen dari total 2.568 pemilik suara,'' terang Ketua Panitia Muktamar Dahlan Rais. Pemungutan suara berakhir pukul 15.00 Wita."[339]

"Sekitar pukul 20.00 Wita penghitungan suara dilakukan di ruang TI Fakultas Kedokteran Unismuh. Lima belas komputer disiapkan untuk memasukkan suara ke program *e-counting*. Penghitungan berlangsung 2,5 jam. ''Peng-*input* data *kan* paling rawan. Kami siap kan dari mahasiswa yang tidak berke pentingan. Dilatih dan sudah dipesan untuk berlaku netral," kata Dahlan."[340]

"Hasil voting menunjukkan dominasi para pengurus lama. Sembilan *incumbent* kembali terpilih. Empat nama yang tidak memiliki jabatan diPP periode lalu adalah Bu syro Muqoddas, Muhadjir Effendi, Suyatno, dan Hajriyanto Y. Thohari."[341]

"Ke-13 anggota PP Muhammadiyah terpilih langsung dikirimi undangan resmi ke tempat menginap masing masing. Sebab, pagi ini pukul 09.30 Wita mereka menggelar sidang pleno untuk menentukan calon Ketum periode 2015–2020. Nah, calon tersebut kemudian dihadirkan di forum muktamar untuk mengetahui pendapat para peserta. ''Saya optimistis calon ketua akan diterima oleh muktamar."[342]

2. Struktur Skrip Harian Jawa Pos tanggal 6 Agustus 2015.

Struktur skrip dalam berita ini ditulis wartawan dengan unsur berita 5W+1H tidak lengkap, unsur berita mengapa dan bagaimana tidak ditulis wartawan, adapun unsur berita yang ditulis wartawan meliputi siapa (Haedar Nasir), apa (mendapatkan suara terbanyak dalam voting 13 formatur), kapan (5 Agustus 2015) dan dimana (Makassar).

[338]Harian Jawa Pos tanggal 6 Agustus 2015, halaman 11, paragraf 5.
[339]Harian Jawa Pos tanggal 6 Agustus 2015, halaman 11, paragraf 6.
[340]Harian Jawa Pos tanggal 6 Agustus 2015, halaman 11, paragraf 7.
[341]Harian Jawa Pos tanggal 6 Agustus 2015, halaman 11, paragraf 8.
[342]Harian Jawa Pos tanggal 6 Agustus 2015, halaman 11, paragraf 9.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> **"MAKASSAR** – Ketua Pimpinan Pusat (PP) Muhammadiyah 2010–2015 Haedar Nashir berpeluang besar menjadi ketua umum (Ketum) periode lima tahun ke depan. Hasil pemilihan 13 anggota PP Muhamamdiyah kemarin menempatkan dia diposisi teratas. Haedar memperoleh 1.947 suara. Disusul Yunahar Ilyas di posisi kedua dengan 1.928 suara dan Dahlan Rais di posisi ke tiga dengan 1.827 suara."[343]

3. Struktur Tematik Harian Jawa Pos tanggal 6 Agustus 2015.

Struktur tematik pada berita ini dapat dilihat dari detail berita. Detail berita, rangkuman isi berita yang disajikan oleh wartawan terdapat pada judul berita, isi utama berita dalam fakta ini terdapat pada kutipan sumber dan latar informasi. Koherensi yang dipakai wartawan dalam berita ini menggunakan koherensi Sebab Akibat dimana pemilihan secara voting merupakan tradisi yang telah dilakukan oleh Muhammadiyah untuk memilih ketua PP Muhammadiyah dan yang menjadi pemegang suara terbanyak akan menjadi ketua umum PP Muhammadiyah.

> "Ketua PP Muhammadiyah AbdulMu'ti menjelaskan, tradisi pemegang suara terbanyak menjadi Ketum adalah bentuk konsekuensi demokrasi di tubuh Muhammadiyah. Mekanisme pemilihan Ketum selalu menggunakan sistem musyawarah mufakat. Tidak ada voting. ''Suara terbanyak ditanya, apakah bersedia menjadi ketua umum. Kalau dia siap, ya sudah, selesai,'' terangnya"[344]

4. Struktur Retoris Harian Jawa Pos tanggal 6 Agustus 2015.

Gaya bahasa yang digunakan wartawan dalam berita ini menggunakan gaya bahasa leksikol dimana wartawan menggunakan kata yang bermakna sama akan tetapi lebih menonjol dari kata yang sering dipakai oleh orang sehari-hari. Pada berita ini penekanan fakta dapat dilihat dari kata "pemungutan" dalam kalimat "Pemungutan suara untuk menentukan 13 formatur berlangsung sejak pukul 08.00 Wita di balai sidang Universitas

[343] Harian Jawa Pos tanggal 6 Agustus 2015, halaman 1, paragraf 1.
[344] Harian Jawa Pos tanggal 6 Agustus 2015, halaman 11, paragraf 3.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Muhammadiyah Makassar."[345] Selain leksikol wartawan juga menggunakan grafis yang berupa foto yang bersangkutan dengan fakta yang telah disampaikan kepada khalayal.

"Haedar Nasir"[346]

Judul lainnya yang ditampilkan wartawan pada tanggal 6 Agustus 2015 yaitu *Gus Mus Terus Dirayu Mbah Moen.*

1. Struktur Sintaksis Harian Jawa Pos tanggal 6 Agustus 2015.

   Struktur Sintaksis dalam berita ini meliputi judul, *lead*, latar informasi, pernyataan, kutipan sumber dan penutup. *Lead* dalam berita ini mengungkapkan fakta mengenai sembilan kiai sepuh yang terpilih dalam *Ahlul Halli Wal Aqli*(AHWA) sepakat menetapkan KH Mustofa Bisri sebagai rais am syuriah PBNU periode 2015-2020, akan tetapi sampai panitia Muktamar ke-33 NU mengumumkan hasil pertemuan AHWA didepan sidang pleno di alun-alun jombang KH Mustofa Bisri belum bersedia menjadi rais am Syuriah PBNU.

   > **"JOMBANG** – Sembilan kiai sepuh yang terpilih untuk duduk di dalam *ahlul halli wal aqdi* (AHWA) sepakat menetapkan KH Mustofa Bisri (Gus Mus) untuk menjadi rais am syuriah Pengurus Besar Nahdlatul Ulama (PBNU) periode 2015–2020. Meski demikian, hingga tadi malam (5/8), setidaknya hingga panitia Muktamar Ke-33 NU mengumumkan hasil pertemuan AHWA di depan sidang pleno di Alun-Alun Jombang, yang bersangkutan masih belum menyatakan kesediaan."[347]

[345]Harian Jawa Pos tanggal 6 Agustus 2015, halaman 11, kalimat 1 dalam paragraf 5.
[346]Harian Jawa Pos tanggal 6 Agustus 2015, halaman 1.
[347]Harian Jawa Pos tanggal 6 Agustus 2015, halaman 1, paragraf 1.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Lead diatas diperjelas oleh latar informasi yang ditulis oleh wartawan, latar informasi tersebut berisi tentang ketidaksediaan Gus Mus sebagai rais aam syuriah PBNU telah disampaikan ketika sembilan kiai anggota AHWA masih melakukan pertemuan di pendapat Pemkab Jombang yang berlangsung selama dua jam.

> "Ketidakbersediaan Gus Mus sebenarnya sudah disampaikan ketika sembilan kiai anggota AHWA masih melakukan pertemuan di Pendapa Pemkab Jombang. Di dalam pertemuan terbatas yang berlangsung sekitar dua jam itu, Gus Mus sempat memberikan jawaban kepada rapat AHWA melalui surat."[348]

Latar informasi tersebut diperjelas dengan pernyataan dan kutipan sumber yang di tulis oleh wartawan dalam berita. Fakta yang disampaikan yaitu KH Mustofa Bisri atau biasa disapaGus Mus tidak bersedia dan tidak sanggup jika ditunjuk sebagai rais aam syuriah PBNU akan tetapi menurut salah satu anggota AHWA KH Mas Subadar keputusan didalam pertemuan tetap Gus Mus yang akan ditetapkan sebagai rais am syuriah PBNU periode 2015-2020 karena Mbah Maimoen tetap mmemaksa Gus Mus yang menjadi rais am syuriah PBNU, mbah Maimoen juga akan terus merayu Gus Mus agar mau menjabat.

> "Intinya, kiai asal Rembang, Jawa Tengah, tersebut menyatakan tidak bersedia dan tak sanggup jika ditunjuk sebagai rais am syuriah PBNU. "Tapi, keputusan di dalam (pertemuan) tetap Gus Mus. Mbah Maimoen (KH Maimoen Zubair) memaksa tetap Gus Mus," ungkap salah seorang anggota AHWA KH Mas Subadar seusai pertemuan. Mbah Moen –sapaan KH Maimoen Zubair– juga menyatakan bakal terus merayu Gus Mus."[349]

[348]Harian Jawa Pos tanggal 6 Agustus 2015, halaman 11, paragraf 2.
[349]Harian Jawa Pos tanggal 6 Agustus 2015, halaman 11, paragraf 3.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kutipan sumber diatas diperjelas kembali dengan fakta berdasarkan informasi yang diperoleh wartawan dilapangan. Disaat mendapat jawaban atas ketidak bersediaan Gus Mus menjadi Rais am Suriah PBNU para anggota AHWA satu persatu dimintai kesediaannya akan tetapi dari sembilan anggota AHWA tidak ada yang bersedia menjadi rais aam syuriah PBNU dan mereka sepakat agar Gus Mus yang menjadi rais aam syuriah PBNU. Akan tetapi dalam sejumlah kesempatan Gus Mus telah memberikan sinyal ketersediaannya menjadi rais am syuriah kembali, Gus Mus justru menyebut ada sejumlah kiai sepuh yang pantas menduduki jabatan tertinggi untuk memimpin institusi ulama di NU salah satunya KH Maimoen Zubair. Surat ketidaksediaan Gus Mus dianggap kiai sebagai prilaku yang baik, karena itulah keputusannya tetap Gus Mus yang dipilih kata ketua panitia daerah Muktamar NU Ke-33 Syaifullah Yusuf. Saifullah juga mengatakan berdasarkan keputusan AHWA dan ketersediaan KH Ma'ruf Amin menjadi wakil rais am syuriah PBNU, jika nanti Gus Mus tetap tidak bersedian maka secara otomatis KH Ma'ruf Amin lah yang menggantikannya.

> "Berdasar informasi yang dihimpun, saat mendapat jawaban ketidak bersediaan Gus Mus menjadi rais am syuriah, para anggota AHWA dimintai kesediaannya satu per satu. Namun, dari sembilan yang ada, semuanya menyatakan tidak mau. Mereka tetap sepakat agar Gus Mus yang menjadi rais am."[350]

> "Dalam sejumlah kesempatan, kiai yang juga dikenal sebagai budayawan itu telah memberikan sinyal tidak ingin kembali menjadi rais am syuriah PBNU. Dia justru menyebut ada sejumlah kiai sepuh lain yang pantas menduduki jabatan tertinggi untuk memimpin institusi ulama di NU tersebut. Salah satunya KH Maimoen Zubair."[351]

[350]Harian Jawa Pos tanggal 6 Agustus 2015, halaman 11, paragraf 4.
[351]Harian Jawa Pos tanggal 6 Agustus 2015, halaman 11, paragraf 5.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> ”Surat ketidak bersediaan Gus Mus justru dianggap para kiai sebagai *akhlaqul karimah*, karena itu keputusannya tetap Gus Mus,” ujar Saifullah Yusuf, ketua panitia daerah muktamar yang menyampaikan hasil sidang AHWA kepada muktamirin.”[352]
>
> “Lalu, bagaimana jika nanti Gus Mus tetap tidak bersedia? ”Belum tahu, kita lihat nanti,” kata Gus Ipul, sapaan Saifullah, lalu menghela napas.”[353]
>
> “Saifullah membeberkan, bersamaan dengan penunjukan Gus Mus sebagai rais am syuriah, KH Ma’ruf Amin (Banten), salah seorang anggota AHWA lainnya, juga telah ditunjuk AHWA untuk bersedia menjadi wakil rais am syuriah PBNU. ”Kalau (Gus Mus) masih tidak bersedia, nanti sebagai pengganti otomatis Kiai Ma’ruf Amin,” ucap wakil gubernur Jatim tersebut.”[354]

Fakta yang berbeda juga disajikan oleh wartawan yaitu mengenai anggota AHWA yang terdiri dari sembilan orang, terpilihnya sembilan kiai tersebut karena adanya usulan yang disampaikan oleh wilayah dan cabang, usulan disampaikan pada awal pendaftaran sebagai peserta Mukatamar. Diantara 508 utusan delegasi wilayah dan cabang, sebanyak 359 utusan telah menyerahankan usulan Sembilan nama untuk menjadi anggota AHWA dari sini kemudian muncul 115 nama calon, setelah diseleki munculah 9 nama kiai yaitu KH Ma’ruf Amin berada di peringkat teratas dengan mendapat dukungan 333 suara, disusul KH Nawawi Abdul Jalil (302) dan Tuan Guru Turmudzi (298). Kemudian H Khalilurrahman (273), KH Dimyati Rois (236), Syekh Ali Akbar (186), KH Mahtum Hanan (162), dan KH Maimoen Zubair (156). Gus Mus menempati peringkat ke-12 dengan 85 usulan.Sebelum pemilihan AHWA dilaksanakan, pengurus PBNU periode 2010–2015 menyatakan demisioner. Pimpinan sidang yang dipilih dari perwakilan wilayah

[352]Harian Jawa Pos tanggal 6 Agustus 2015, halaman 11, paragraf 6.
[353]Harian Jawa Pos tanggal 6 Agustus 2015, halaman 11, paragraf 7.
[354]Harian Jawa Pos tanggal 6 Agustus 2015, halaman 11, paragraf 8.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kemudian menggantikan untuk melanjutkan tahapan muktamar. Disaat pengurus PBNU menyatakan demisioner Gus Mus memilih tidak hadir dalam muktamar.Dia mewakilkan kehadirannya kepada Ketua Umum *Tanfidziyah* PBNU KH Said Aqil Siradj. Gus Mus hanya memberikan pernyataan lewat pesan pendek yang berisi rasa syukur atas selesainya Muktamar, meski pada awalnya terjadi keributan. Selain itu Gus Mus juga menyampaikan rasa terimaksihnya kepada seluruh Muktamirin dan warga NU yang telah menunjukkan kecintaannya kepada NU baik diluar Muktamar maupun yang mengikuti muktamar.

> "Selain KH Maimoen Zubair, KH Mas Subadar, dan KH Ma'ruf Amin, enam anggota AHWA lainnya adalah KH Nawawi Abdul Jalil (Pasuruan), Tuan Guru Turmudzi Badruddin (NTB), KH Khalilurrahman (Kalimantan Selatan), KH Dimyati Rois (Kendal), Syekh Ali Akbar Marbun (Medan, Sumut), dan KH Mahtum Hanan (Cirebon)."[355]

> "Sembilan kiai itu terpilih setelah panitia muktamar menabulasi usulan-usulan yang disampaikan wilayah dan cabang. Usulan disampaikan saat awal pendaftaran sebagai peserta muktamar."[356]

> "Di antara 508 utusan delegasi wilayah dan cabang yang ada, sebanyak 359 utusan telah menyerahkan usulan sembilan nama untuk duduk di AHWA. Dari situ muncul 115 nama calon. Terakhir, setelah ditabulasi, tersaringlah Sembilan nama kiai. KH Ma'ruf Amin berada di peringkat teratas dengan mendapat dukungan 333 suara, disusul KH Nawawi Abdul Jalil (302) dan Tuan Guru Turmudzi (298). Kemudian H Khalilurrahman (273), KH Dimyati Rois (236), Syekh Ali Akbar (186), KH Mahtum Hanan(162), dan KH Maimoen Zubair(156). Gus Mus menempati peringkatke-12 dengan 85 usulan."[357]

> "Sebelum pemilihan AHWA dilaksanakan,pengurus PBNU periode 2010–2015 menyatakan demisioner. Pimpinan sidang yang dipilihdari perwakilan wilayah yang kemudian menggantikan untuk melanjutkan tahapan muktamar."[358]

[355]Harian Jawa Pos tanggal 6 Agustus 2015, halaman 11, paragraf 9.
[356]Harian Jawa Pos tanggal 6 Agustus 2015, halaman 11, paragraf 10.
[357]Harian Jawa Pos tanggal 6 Agustus 2015, halaman 11, paragraf 11.
[358]Harian Jawa Pos tanggal 6 Agustus 2015, halaman 11, paragraf 12.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> "Pada kesempatan itu, Gus Mus juga memilih tidak hadir di tengah arena muktamar. Dia mewakilkan kehadiran hanya kepada Ketua Umum Tanfidziyah PBNU KH SaidAqil Siradj. Gus Mus hanya memberikanpernyataan lewat pesanpendek. "Puji syukur telah menyelesaikan muktamar. Meski awalnya gegeran, tapi belakangnya gergeran,"kata Gus Mus dalam pesannya."[359]

> "Pada kesempatan itu, Gus Musjuga menyampaikan ucapan terima kasih dan penghormatankepada seluruh muktamirin danwarga NU yang telah menunjukkan*ghirah* dan kecintaan kepada NU. "Baik di luar maupun di dalam muktamar. Baik yang di pesantren maupun di setiap kegiatanNU," ucapnya."[360]

Penutup dalam berita ini mengisahkan fakta yang berbeda yaitu mengenai pemilihan ketua umum *Tanfidziah* PBNU yang sedang berlangsung pada tanggal 5 Agustus 2015, saat pemilihan tersebut dimula dengan tahapan penjaringan calon, tidak semua delegasi wilayah dan cabang hadir dalam pemiliham dari 508 delegasi hanya diikuti 378 delegasi, akan tetapi jumlah ini telah memenuhi kuorum dalam pemilihan karena telah dihadiri setengah lebih satu dari jumlah yang ada.

> "Hingga berita ini diturunkan,pemilihan ketua umum tanfidziyah PBNU masih berlangsung. Saat proses pemilihan dimulaidengan tahap penjaringan calon,tidak semua wilayah dan cabangpeserta hadir. Dari total 508 yang ada, pemilihan diikuti 378 delegasi. Meski demikian, jumlah tersebut sudah memenuhi syaratkuorum, yaitu dihadiri setengahplus satu dari jumlah yang ada."[361]

2. Struktur Skrip Harian Jawa Pos tanggal 5 Agustus 2015.

Struktur skip dalam berita ini ditulis wartawan dengan unsur berita 5W+1H tidak lengkap, unsur berita bagaimana tidak ditulis oleh wartawan, adapun unsur berita yang ditulis wartawan meliputi siapa (KH Mustofa Bisri atau Gus Mus), apa (dirayu oleh Mbah Maimoen), kapan (5

[359]Harian Jawa Pos tanggal 6 Agustus 2015, halaman 11, paragraf 13.
[360]Harian Jawa Pos tanggal 6 Agustus 2015, halaman 11, paragraf 14.
[361]Harian Jawa Pos tanggal 6 Agustus 2015, halaman 11, paragraf 15.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Agustus 2015), dimana (Jombang) dan mengapa (ketidaksediaan Gus Mus menjadi Rais Am Syuriah PBNU).

> **"JOMBANG** – Sembilan kiai sepuh yang terpilih untuk duduk di dalam *ahlul halli wal aqdi* (AHWA) sepakat menetapkan KH Mustofa Bisri (Gus Mus) untuk menjadi rais am syuriah Pengurus Besar Nahdlatul Ulama (PBNU) periode 2015–2020. Meski demikian, hingga tadi malam (5/8), setidaknya hingga panitia Muktamar Ke-33 NU mengumumkan hasil pertemuan AHWA di depan sidang pleno di Alun-Alun Jombang, yang bersangkutan masih belum menyatakan kesediaan."[362]
>
> "Ketidakbersediaan Gus Mus sebenarnya sudah disampaikan ketika sembilan kiai anggota AHWA masih melakukan pertemuan di Pendapa Pemkab Jombang. Di dalam pertemuan terbatas yang berlangsung sekitar dua jam itu, Gus Mus sempat memberikan jawaban kepada rapat AHWA melalui surat."[363]
>
> "Intinya, kiai asal Rembang, Jawa Tengah, tersebut menyatakan tidak bersedia dan tak sanggup jika ditunjuk sebagai rais am syuriah PBNU. "Tapi, keputusan di dalam (pertemuan) tetap Gus Mus. Mbah Maimoen (KH Maimoen Zubair) memaksa tetap Gus Mus," ungkap salah seorang anggota AHWA KH Mas Subadar seusai pertemuan. Mbah Moen –sapaan KH Maimoen Zubair– juga menyatakan bakal terus merayu Gus Mus."[364]

3. Struktur Tematik Harian Jawa Pos tanggal 5 Agustus 2015.

Struktur tematik dalam berita ini dapat dilihat dari detail berita, judul dalam berita ini merupakan rangkuman dari isi berita, isi utama berita terdapat pada latar informasi dan kutipan sumber. Koherensi yang dipakai wartawan dalam berita ini menggunakan Koherensi sebab akibat, karena ketidaksediaan Gus Mus menjadi rais am Syuriah PBNU mbah Maimoen akan merayu Gus Mus.

[362]Harian Jawa Pos tanggal 6 Agustus 2015, halaman 1, paragraf 1.
[363]Harian Jawa Pos tanggal 6 Agustus 2015, halaman 11, paragraf 2.
[364]Harian Jawa Pos tanggal 6 Agustus 2015, halaman 11, paragraf 3.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> "Intinya, kiai asal Rembang, Jawa Tengah, tersebut menyatakan tidak bersedia dan tak sanggup jika ditunjuk sebagai rais am syuriah PBNU. "Tapi, keputusan di dalam (pertemuan) tetap Gus Mus. Mbah Maimoen (KH Maimoen Zubair) memaksa tetap Gus Mus," ungkap salah seorang anggota AHWA KH Mas Subadar seusai pertemuan. Mbah Moen sapaan KH Maimoen Zubair– juga menyatakan bakal terus merayu Gus Mus."[365]

Koherensi lainnya untuk mengisahkan fakta pada berita ini menggunakan koherensi pembeda, dimana dalam penutup berita wartawan mengisahkan fakta mengenai pemilihan ketua umum *Tanfidziah.*

> "Hingga berita ini diturunkan, pemilihan ketua umum tanfidziyah PBNU masih berlangsung. Saat proses pemilihan dimulai dengan tahap penjaringan calon, tidak semua wilayah dan cabang peserta hadir. Dari total 508 yang ada, pemilihan diikuti 378 delegasi. Meski demikian, jumlah tersebut sudah memenuhi syarat kuorum, yaitu dihadiri setengah plus satu dari jumlah yang ada."[366]

4. Struktur Retoris Harian Jawa Pos tanggal 5 Agustus 2015.

Gaya bahasa yang digunakan wartawan dalam berita ini menggunakan gaya bahasmethapora. Dimana gaya bahasa methapora ini ditunjukkan kata dalam perumpamaan dalam bahasa arab yaitu *"ghirah"* dalam kalimat "Pada kesempatan itu, Gus Mus juga menyampaikan ucapan terima kasih dan penghormatan kepada seluruh muktamirin dan warga NU yang telah menunjukkan *ghirah* dan kecintaan kepada NU. "Baik di luar maupun di dalam muktamar."[367]

[365]Harian Jawa Pos tanggal 6 Agustus 2015, halaman 11, paragraf 3.
[366]Harian Jawa Pos tanggal 6 Agustus 2015, halaman 11, paragraf 15.
[367]Harian Jawa Pos tanggal 6 Agustus 2015, halaman 11, kalimat 1 dalam paragraf 14.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

g. Konstruksi Media Pemberitaan Muktamar NU dan Muhammadiyah pada Harian Jawa Pos tanggal 7 Agustus 2015.

Pada tanggal 7 Agustus 2015 jawa pos menurunkan berita mengenai Muktamar NU dan Muhammadiyah yang berjudul *Akhiri Muktamar dengan Pilih Pucuk Pimpinan.*

1. Struktur Sintaksis Harian Jawa Pos tanggal 7 Agustus 2015.

Struktur sintaksis dalam berita ini meliputi judul, *lead*, latar informasi, kutipan sumber dan penutup. *lead* berita ini mengisahkan fakta mengenai agenda penting NU dalam Muktamar ke-33 satu persatu mulai terselesaikan. Muhammadiyah dan NU akhirnya dapat menyelesaikan agenda penting yakni memilih pucuk pimpinan yang menentukan arah dan peran organisasi untuk lima tahun kedepan.

> **"JOMBANG** – Satu per satu agenda penting muktamar Nahdlatul Ulama (NU) dan Muhammadiyah bisa diselesaikan tadi malam. Dua organisasi masyarakat (ormas) keagamaan itu juga menuntaskan agenda terpenting, yakni memilih pucuk pimpinan yang menentukan arah dan peran organisasi untukkurun lima tahun ke depan."[368]

Lead diatas diperjelas dengan adanya fakta dalam latar informasi yang disampaikan oleh wartawan, fakta tersebut mengenai agenda pemilihan rais aam *Syuriah* PBNU berakhir pada tanggal 6 Agustus 2015, KH Ma'ruf Amin dipercaya menjadi rais aam *Syuriah* PBNU dan KH said Aqil Siradj terpilih sebagai ketua umum *Tanfidziyah*, mereka menegaskan akan segera melakukan konsolidasi dengan seluruh elemen di NU agar dapat saling bahu membahu membangun NU. Konsolidasi tersebut dilakukan untuk memastikan agar seluruh elemen PBNU semuanya bergerak mulai dari tingkat pusat sampai daerah. Diharapkan NU dapat

[368]Harian Jawa Pos tanggal 7 Agustus 2015, halaman 1, paragraf 1.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

semakin berkembang dan dapat berkontribusi bagi bangsa, negara dan dunia.

> "Di Jombang, agenda pemilihan rais am syuriah dan ketua umum Pengurus Besar Nahdlatul Ulama (PBNU) berakhir Kamis dini hari (6/8). KH Ma'ruf Amin dipercaya memangku posisi rais am syuriah. Lalu, KH Said Aqil Sirdj terpilih sebagai ketua umum. Mereka menegaskan segera melakukan konsolidasi dengan seluruh elemen di lingkungan NU agar semua bisa bahu-membahu mengembangkan organisasi tersebut."[369]

> "Dengan konsolidasi itu, PBNU periode 2015–2020 ingin memastikan agar seluruh elemen di organisasi tersebut bergerak. Mulai tingkat pusat sampai daerah. Diharapkan NU tidak saja semakin berkembang dan memberikan arti bagi jamiahnya, tapi juga bisa semakin berkontribusi bagi bangsa, negara, dan dunia."[370]

Latar informasi lainnya mengenai fakta yang berhubungan dengan pemilihan Ketua Umum PBNU Said Aqil, Said Aqil terpilih untuk kedua kalinya menjadi Ketua Umum PBNU karena dalam pemilihan behasil mengungguli suara dari KH As'ad Said Ali. Dalam pemilihan tahap pertama, dari 508 pemilik hak suara, 417 menggunakan haknya. Hasil pemungutan suara, Said Aqil mendapatkan dukungan 287 suara. Sedangkan As'ad Ali memperoleh 107 suara. Selain kepada keduanya, sepuluh pemilih suara mendukung KH Solahuddin Wahid atau Gus Sholah. Tiga suara untuk Tuan Guru Hilmi Muhammadiyah. Selain itu, ada satu suara untuk KH Mustofa Bisri (Gus Mus), KH Idrus Ramli, dan beberapa nama lain yang tidak familier. Seharusnya ada pemilihan tahap kedua antara Said Aqil dan As'ad Ali akan tetapi hal itu tidak terjadi karena As'ad Ali memilih mundur karena As'ad Ali merasa Said Aqillah yang lebih pantas menduduki jabatan tersebut dan As'ad Alipun mendukung Said Aqil menjadi ketua umum PBNU. Mundurnya As'ad Ali

[369]Harian Jawa Pos tanggal 7 Agustus 2015, halaman 1, paragraf 2.
[370]Harian Jawa Pos tanggal 7 Agustus 2015, halaman 1, paragraf 3.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

secara tidak langsung menjadikan Said Aqil sebagai ketua umum PBNU namun sebelum Said Aqil ditetapkan sebagai ketua umum PBNU sidang pemilihan menetapkan Rais Am Syuriah sebab Gus Mus yang telah terpilih menjadi rais aam Syuriah tidak bersedia, dengan tidak bersedianya rais aam Syuriah sidang pemilihan memutuskan Ma'ruf Amin sebagai rais aam Syuriah, sebelum Ma'ruf Amin telah ditetapkan sebagai wakil ketua rais aam, berhubung Gus Mus tidak bersedia maka yang menggantikan adalah Ma'ruf Amin. Setelah ditetapkannya Rais Am Syuriah barulah Said Aqil mendapatkan restu dari rais aam Syuriah menjadi ketua umum Tanfidziah PBNU.

> "Terpilihnya Said Aqil itu merupakan yang kedua. Alumnus Universitas King Abdul Aziz, Arab Saudi, tersebut tampil sebagai ketua umum PB NU setelah dalam pemilihan berhasil mengungguli suara H As'ad Said Ali. Dalam masa pemilihan tahap pertama, dari 508 pemilik hak suara, 417 menggunakan haknya. Pemilihan yang dimulai Rabu malam (5/8) pukul 22.00 itu berakhir Kamis dini hari (6/8) pukul 01.45."[371]

> "Hasil pemungutan suara, Said Aqil mendapatkan dukungan 287 suara. Sedangkan As'ad Ali memperoleh 107 suara. Selain kepada keduanya, sepuluh pemilih suara mendukung KH Solahuddin Wahid atau Gus Sholah. Tiga suara untuk Tuan Guru Hilmi Muhammadiyah. Selain itu, ada satu suara untuk KH Mustofa Bisri (Gus Mus), KH Idrus Ramli, dan beberapa nama lain yang tidak familier."[372]

> "Dengan komposisi suara itu, seharusnya ada pemilihan tahap kedua antara Said Aqil dan As'ad Ali. Tapi, As'ad Ali memilih mundur. "Saya menghormati Kiai Said Aqil. Beliau lebih pandai. Demi NU, saya memutuskan mundur dan mendukung beliau," kata As'ad Ali."[373]

[371]Harian Jawa Pos tanggal 7 Agustus 2015, halaman 15, paragraf 12.
[372]Harian Jawa Pos tanggal 7 Agustus 2015, halaman 15, paragraf 13.
[373]Harian Jawa Pos tanggal 7 Agustus 2015, halaman 15, paragraf 14.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> "Mundurnya As'ad Ali secara otomatis menjadikan Said Aqil sebagai ketua umum terpilih. Namun, sebelum dia ditetapkan sebagai ketua umum, sidang pemilihan menetapkan rais am syuriah. Sebab, Gus Mus yang sudah dipilih sembilan anggota AHWA tidak bersedia untuk memangku jabatan tersebut."[374]
>
> "Dengan tidak bersedianya Gus Mus menjadi rais am, sidang pemilihan memutuskan Ma'ruf Amin sebagai rais am. Sebelum ditetapkan sebagai rais am, Ma'ruf Amin dipilih sebagai wakil ketua rais am syuriah. Karena Gus Mus mundur, Ma'ruf Amin diangkat untuk menggantikan."[375]
>
> S"etelah adanya rais am, barulah restu untuk ketua umum bisa diberikan. Ma'ruf Amin kemudian merestui Said Aqil menjadi ketua tanfidziyah PBNU. "Terima kasih untuk saudara saya KH As'ad Ali dengan menyerahkan tanggung jawab ini kepada saya. Kita semua harus menghormati kebesaran hati beliau," ucap Said Aqil."[376]

latar informasi yang disajikan wartawan juga mengisahkan fakta mengenai pemilihan PP Muhammadiya, pemilihan PP Muhammadiyah tidak sedinamis pemilihan rais aam Syuriah PBNU, pemilihan PP Muhammadiyah ini hanya dengan waktu 10 menit untuk pemilihan ketua umum Pimpinan Pusat Muhammadiyah periode 2015-2020. Pemilihan ketua umum dilakukan oleh 13 anggota Pimpinan Pusat (PP) Muhammadiyah yang baru terpilih. Sesuai dengan tradisi, peraih suara terbanyak akan menjadi ketua umum. Haedar Nashir pun akhirnya terpilih menjadi ketua umum Muhammadiyah periode 2015–2020. Anggota PP juga menunjuk Abdul Mu'ti sebagai sekretaris umum.

[374] Harian Jawa Pos tanggal 7 Agustus 2015, halaman 15, paragraf 15.
[375] Harian Jawa Pos tanggal 7 Agustus 2015, halaman 15, paragraf 16.
[376] Harian Jawa Pos tanggal 7 Agustus 2015, halaman 15, paragraf 17.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Muhammadiyah

> "Suasana di Makassar tidak sedinamis di Jombang. Para peserta muktamar Muhammadiyah hanya perlu menunggu 10 menit untuk pemilihan ketua umum baru. Pemilihan tersebut dilakukan oleh 13 anggota Pimpinan Pusat (PP) Muhammadiyah yang baru terpilih."[377]

> "Sesuai dengan tradisi, peraih suara terbanyak didapuk menjadi ketua umum. Haedar Nashir pun akhirnya mulus menjadi ketua umum Muhammadiyah periode 2015–2020. Anggota PP juga menunjuk Abdul Mu'ti sebagai sekretaris umum."[378]

Latar informasi yang ditulis wartawan juga diperkuat dengan adanya fakta lain yang ditulis, dalam kutipan sumber yang disampaikan oleh Ma'ruf Amin yang menyatakan Muktamar NU yang berakhir damai dan Ma'ruf akan melakukan konsolidasi, konsolidasi merupakan hal yang penting karena NU merupakan Organisasi Mayarakat yang besar dan tentunya ada faksi-faksi didalamnya dan ada yang berkepentingan dalam NU, ini dapat dilihat dari Muktamar NU yang sempat mengalami keributan karena adanya perbedaan pendapat antara dua kubu, yaitu yang pro dengan sistem pemilihan rais am syuriah dengan cara AHWA dan yang tidak yang berakibat pada molornya pembahasan tata tertib yang awalnya hanya di jadwalkan 1 hari molor menjadi 3 hari. Muktamar yang seharusnya berakhir hari Rabu, tanggal 5 Agustus 2015 baru dapat di tutup hari kamis dini hari tanggal 6 Agustus 2015, penutupan dilakukan secara sederhana dan masih ada yang protes dari salah satu kubu untuk menggugat hasil Muktamar akan tetapi kericuhan ini hanya terjadi di Muktamar saja selepasnya akan baik-baik saja, semua elemen NU pasti akan bahu membahu untuk kepentingan umat dan NU untuk itu tidak perlu adanya rekonsiliasi karena NU merupakan keluarga besar. Apa yang

[377]Harian Jawa Pos tanggal 7 Agustus 2015, halaman 15, paragraf 18.
[378]Harian Jawa Pos tanggal 7 Agustus 2015, halaman 15, paragraf 19.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dikatakan Ma'aruf ini disepakati oleh ketua umum PBNU KH Said Aqil Siradj yang berpandangan bahwa NU selalu punya jalan keluar sendiri untuk mencairkan kericuhan yang sempat terjadi. Sebab, orang NU lebih suka damaidari pada bertengkar. Semua pasti akan kembali menyatukan energi untuk NU apalagi tantangan ke depan semakin berat. NU tidak hanya memperbaiki organisasi dan kesejahteraan jamiahnya tapi, mereka juga harus mengambil peran untuk kemajuan bangsa, di sisi lain NU harus bisa menjadi benteng agar radikalisme tidak tumbuh subur di Indonesia. Selain itu masih banyak agenda yang harus dikerjakan seperti pendidikan, kesehatan, ekonomi kerakyatan, dan penguatan generasi muda. PBNU memperkaya lembaga pendidikan milik NU, begitu pula dengan lembaga kesehatan dan juga semakin memperluas kerja sama dengan beberapa pihak untuk penguatan ekonomi kerakyataan terutama penguatan ekonomi daerah yang menjadi penghasilan*nahdliyin*. Tidak ada agenda politik PBNU hanya fokus pada 3 hal diatas tentunya dengan dukungan semua *nahdliyin.*

> ”Malam ini begitu indah. Muktamar berakhir damai. Semoga malam yang indah ini berlanjut kehari dan malam-malam berikutnya. Untuk itu, kami akan segera melakukan konsolidasi,” kata Ma'ruf Amin saat memberikan sambutan.”[379]
>
> “Konsolidasi juga menjadi penting karena NU merupakan organisasi besar yang pasti ada faksi-faksi di dalamnya. Selain itu, selalu terdapat ”tangan kepentingan” yang ingin terlibat di tubuh NU.”[380]
>
> “Muktamar di Jombang pun menunjukkan hal tersebut. Ada dua kubu yang berbeda pandangan terkait penerapan sistem *ahlulhalli wal aqdi* (AHWA) untuk memilih rais am. Karena perbedaan pandangan tersebut, kegaduhan sempat mewarnai muktamar. Bahkan, pembahasan tata tertib yang hanya dijadwalkan tak lebih

[379]Harian Jawa Pos tanggal 7 Agustus 2015, halaman 15, paragraf 4.
[380]Harian Jawa Pos tanggal 7 Agustus 2015, halaman 15, paragraf 5.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dari sehari molor sampai tiga hari. Molornya pembahasan tata tertib berimbas pada mundurnya penutupan muktamar.”[381]

“Muktamar yang direncanakan ditutup Rabu pagi (5/8) oleh Wakil Presiden Yusuf Kalla baru tuntas Kamis dini hari (6/8). Penutupannya pun sangat sederhana dengan dibarengi suara protes dari salah satu kubu yang berniat menggugat hasil muktamar. ”Perbedaan itu sangat wajar. Ini organisasi besar dan orangnya banyak. Namun, setelah muktamar ini ditutup, kami yakin semua akan kembali bersatu,” ujar Ma’ruf Amin.”[382]

“Kiai asal Banten itu yakin ke tegangan hanya terjadi di muktamar. Selepas muktamar, semua akan kembali guyub dan bersenda gurau.Semua elemen NU diyakini pastiakan bahu-membahu untuk kepentinganumat dan NU. ”Karenaitu, tidak perlu rekonsiliasi. Kamiini keluarga besar,” imbuhnya.”[383]

“Pandangan Ma’ruf Amin disepakatiKetua Umum PBNU SaidAqil. Menurut dia, NU selalu punyajalan keluar sendiri untuk mencairkanketegangan yang sempat terjadi. Sebab, orang NU itu lebihsuka *ger-geran* daripada gegeran. Semua pasti akan kembali menyatukanenergi untuk NU. Apalagi,tantangan ke depan semakin berat.”[384]

“NU tidak saja harus semakin memperbaiki organisasi dankemaslahatan jamiahnya. Tapi,mereka juga harus mengambilperan untuk kemajuan bangsa. Di sisi lain, mereka harus bisamenjadi benteng agar radikalisme tidak tumbuh subur di negeri ini.”Masih banyak agenda yang harus dikerjakan. Pendidikan, kesehatan, ekonomi kerakyatan, dan penguatan generasi muda,” jelas Said Aqil.”[385]

“PBNU ke depan ingin semakin memperkaya lembaga pendidikanmilik NU, begitu pula dengan lembagakesehatan. Kiai asal Cirebon tersebut juga ingin semakin memperluaskerja sama dengan beberapapihak untuk penguatan ekonomikerakyataan. Terutama penguatan ekonomi daerah yang menjadi kantong-kantong *nahdliyin*.”Tidak ada agenda politik yangkami pikirkan. Fokus kami sepertiyang sudah kami sebutkan. Dukungan semua *nahdliyin* sangat diperlukan,” tegasnya.”[386]

[381]Harian Jawa Pos tanggal 7 Agustus 2015, halaman 15, paragraf 6.
[382]Harian Jawa Pos tanggal 7 Agustus 2015, halaman 15, paragraf 7.
[383]Harian Jawa Pos tanggal 7 Agustus 2015, halaman 15, paragraf 8.
[384]Harian Jawa Pos tanggal 7 Agustus 2015, halaman 15, paragraf 9.
[385]Harian Jawa Pos tanggal 7 Agustus 2015, halaman 15, paragraf 10.
[386]Harian Jawa Pos tanggal 7 Agustus 2015, halaman 15, paragraf 11.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selain itu kutipan sumber yang lainnya yang disajikan wartawan dalam memperkuat fakta dari latar informasi tentang Muktamar Muhammadiyah yaitu mengenai mekanisme pemilihan PP Muhammadiyah yang disampaikan oleh Dahlan Rais, pada waktu itu Haedar Nasir dan Abdul Mu'ti merupakan dua orang yang dipilih oleh 13 formatur PP Muhammadiyah dan itu disambut terbuka oleh peserta Muktamar, peserta menjawab setuju dengan serentak tepuk tanganpun bergemuruh di ruang utama balai Universitas Muhammadiyah Makassar, tidak ada intrupsi dari peserta dalam pengusulan Haedar Nasir sebagai ketua umum dan serah terimapun dilakukan pada tanggal 7 Agustus 2015. Selain Haedar Nasir istri dari Haedar Nasir yaitu Siti Noordjannah Djo hantini juga mendapatkan suara terbanyak dalam muktamar Aisyiyah, Siti sangat berpeluang menjadi ketua umum PP Aisyiyah periode 2015–2020 karena tradisi pemilihan ketua umum Aisyiyah hampir sama dengan Muhammadiyah. Apabila istri Haedar Nasir terpilih kembali maka untuk kedua kalinya pasangan suami istri itu memimpin Muhammadiyah dan Aisyiyah. Duet kepemimpinan ini juga pernah terjadi pada era KH Ahmad Dahlan dan Hj Walidah Ahmad Dahlan pada masa awal Muhammadiyah dan Aisyiyah berdiri.

> "Penunjukan duet Haedar dan Mu'ti disambut meriah oleh seluruh peserta muktamar. "Apakahsemua setuju dengan calon yang dipilih formatur 13?" ujar Ketua Panitia Muktamar Dahlan Rais."[387]
>
> "Bagaikan kor, seluruh peserta muktamar menjawab setuju. Tepuk tangan pun bergemuruh di ruang utama balai sidang Universitas Muhammadiyah (Unismuh) Makassar tadi malam."[388]

[387]Harian Jawa Pos tanggal 7 Agustus 2015, halaman 15, paragraf 20.
[388]Harian Jawa Pos tanggal 7 Agustus 2015, halaman 15, paragraf 21.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> "Tidak ada interupsi dalam pengusulan Haedar sebagai ketua umum. Karena itu, Dahlan langsung mengetuk palu tanda sahnya Haedar menjadi ketua umum. Rencananya, Haedar menjalani serah terima jabatan dengan Din Syamsuddin hari ini di Unismuh."[389]

> "Terpilihnya Haedar sebagai ketua umum PP Muhammadiyah memunculkan duet suami-istri sebagai pucuk pimpinan di ormas tersebut. Sebab, di tempat berbeda, sang istri, Siti Noordjannah Djo hantini, juga mendapatkan suara terbanyak dalam muktamar Aisyiyah. Dia sangat berpeluang menjadi ketua umum PP Aisyiyah periode 2015–2020 karena tradisi pemilihan ketua umum Aisyiyah hampir sama dengan Muhammadiyah."[390]

> "Apabila hal itu terjadi, untuk kali kedua pasangan suami istri memimpin Muhammadiyah dan Aisyiyah. Sebelumnya, duet itu terjadi pada era KH Ahmad Dahlan dan Hj Walidah Ahmad Dahlan pada masa awal Muhammadiyah dan Aisyiyah berdiri."[391]

Penutup dalam berita ini mengungkapkan fakta mengenai terpilihnya Haedar Nasir selaku PP Muhammadiyah untuk kedua kalinya dan program kerja yang akan dijalankan untuk lima tahun kedepan. Haedar Nasir Menegaskan bahwa terpilihnya Ia menjadi PP Muhammadiyah merupakan amanah yang diberikan oleh 12 Formatur PP Muhammadiyah, proses pemilihan yang singkat hanya 10 menit menunjukkan bahwa Muhammadiyah sudah tersistem maka lebih mudah menentukannya, hal ini juga menunjukkan bahwa Muhammadiyah solid sebagai organisasi. Mayoritas diantara 13 anggota PP Muhammadiyah merupakan orang-orang yang pernah menjadi pengurus sebelumnya maka program kerja yang akan dijalankan lebih banyak melanjutkan program kerja pada masa kepemimpinan Din Syamsuddin yaitu transformasi gerakan sehingga lebih maju, modern dan professional sebagai gerakan Islam yang mengusung pencerahan. Khusus kaderisasi lewat pendidikan, hal ini tidak lepas dari

[389]Harian Jawa Pos tanggal 7 Agustus 2015, halaman 15, paragraf 22.
[390]Harian Jawa Pos tanggal 7 Agustus 2015, halaman 15, paragraf 23.
[391]Harian Jawa Pos tanggal 7 Agustus 2015, halaman 15, paragraf 24.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sikap politik Muhammadiyah yang mengabil jalan tengah. Muhammadiyah lebih memilih mencetak kader dan kemudian dibebaskan untuk politik.

> "Setelah sidang, Haedar menegaskanbahwa dirinya sebatasmenerima amanah dari 12 formaturyang lain. "Proses pemilihanyang singkat, 10 menit, menunjukkanbahwa kami Muhammadiyah.Karena sudah tersistem,maka lebih mudah," terangnya.Hal itu juga menunjukkan bahwaMuhammadiyah solid sebagaisebuah organisasi."[392]

> "Menurut Haedar, karena mayoritasdi antara 13 anggota PPyang baru terpilih merupakan*incumbent*, program yang akandijalankan lebih banyak melanjutkan program era Din. "Adatransformasi gerakan sehinggalebih maju, modern, dan professional sebagai gerakan Islam yang mengusung pencerahan," jelasnya."[393]

> "Khusus kaderisasi lewat pendidikan,hal itu tidak lepas dari sikap politik Muhammadiyahyang mengambil jalan tengahtanpa berafiliasi dengan parpol. Muhammadiyah lebih memilih mencetak kader, lalu membebaskan mereka berpolitik."[394]

2. Struktur Skrip Harian Jawa Pos tanggal 7 Agustus 2015.

Struktur skrip dalam berita ini ditulis wartawan dengan unsur berita 5W+1H tidak lengkap, unsur mengapa tidak ditulis oleh wartawan, adapun unsur berita yang ditulis meliputi siapa (Muhammadiyah dan NU), apa (pemilihan pimpinan pusat Muhammadiyah dan NU), dimana (Makasar dan Jombang), kapan (7 Agustus 2015 dan 6 Agutus 2015) dan bagaimana (pemilihan ketua umum PP Muhammadiyah diserahkan kepada 13 formatur PP Muhammadiyah setelah disepakati nama calon tersebut diusulkan kepada peserta sidang karena tidak ada intrupsi dari peserta sidang maka Haedar Nasir selaku pemegang suara dan dipilih oleh formatur maka ia lah yang menjadi ketua umum PP Muhammadiyah periode 2015-2020 sedangkan pemilihan rais aam NU dilakukan dengan

[392]Harian Jawa Pos tanggal 7 Agustus 2015, halaman 15, paragraf 25.
[393]Harian Jawa Pos tanggal 7 Agustus 2015, halaman 15, paragraf 26.
[394]Harian Jawa Pos tanggal 7 Agustus 2015, halaman 15, paragraf 27.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sistem musyawarah AHWA yang terdiri dari 9 kiai yang menetapkan Gus Mus sebagai Rais Am karena Gus Mus tidak bersedia maka Ma'ruf Amin yang menjabat sebagai Rais Am Syuriah PBNU periode 2015-2020 yang pada awalnya Ma'ruf Amin dipilih sebagai wakil ketua).

> **"JOMBANG** – Satu per satu agenda penting muktamar Nahdlatul Ulama (NU) dan Muhammadiyah bisa diselesaikan tadi malam. Dua organisasi masyarakat (ormas) keagamaan itu juga menuntaskan agenda terpenting, yakni memilih pucuk pimpinan yang menentukan arah dan peran organisasi untukkurun lima tahun ke depan."[395]
>
> "Di Jombang, agenda pemilihan rais am syuriah dan ketua umum Pengurus Besar Nahdlatul Ulama (PBNU) berakhir Kamis dini hari (6/8). KH Ma'ruf Amin dipercaya memangku posisi rais am syuriah. Lalu, KH Said Aqil Sirdj terpilih sebagai ketua umum. Mereka menegaskan segera melakukan konsolidasi dengan seluruh elemen di lingkungan NU agar semua bisa bahu-membahu mengembangkan organisasi tersebut."[396]
>
> "Dengan konsolidasi itu, PBNU periode 2015–2020 ingin memastikan agar seluruh elemen di organisasi tersebut bergerak. Mulai tingkat pusat sampai daerah. Diharapkan NU tidak saja semakin berkembang dan memberikan arti bagi jamiahnya, tapi juga bisa semakin berkontribusi bagi bangsa, negara, dan dunia."[397]
>
> "Suasana di Makassar tidak sedinamis di Jombang. Para peserta muktamar Muhammadiyah hanya perlu menunggu 10 menit untuk pemilihan ketua umum baru. Pemilihan tersebut dilakukan oleh 13 anggota Pimpinan Pusat (PP) Muhammadiyah yang baru terpilih."[398]
>
> "Sesuai dengan tradisi, peraih suara terbanyak didapuk menjadi ketua umum. Haedar Nashir pun akhirnya mulus menjadi ketua umum Muhammadiyah periode 2015–2020. Anggota PP juga menunjuk Abdul Mu'ti sebagai sekretaris umum."[399]

[395]Harian Jawa Pos tanggal 7 Agustus 2015, halaman 1, paragraf 1.
[396]Harian Jawa Pos tanggal 7 Agustus 2015, halaman 1, paragraf 2.
[397]Harian Jawa Pos tanggal 7 Agustus 2015, halaman 1, paragraf 3.
[398]Harian Jawa Pos tanggal 7 Agustus 2015, halaman 15, paragraf 18.
[399]Harian Jawa Pos tanggal 7 Agustus 2015, halaman 15, paragraf 19.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Struktur Tematik Harian Jawa Pos tanggal 7 Agustus 2015.

Struktur tematik dapat dilihat dari detail berita dalam berita ini, rangkuman isi berita yang disampaikan wartawan dalam berita ini terdapat pada judul berita sedangkan isi utama berita terdapat pada kutipan sumber, bagian tengah atau episode dan latar informasi. Koherensi yang dipakai wartawan dalam mengisahkan fakta menggnakan koherensi sebab akibat, dengan banyaknyaknya suara yang diperoleh Said Aqil menjadikan Said Aqil sebagai ketua umum PBNU perode 2015-2020.

> "Terpilihnya Said Aqil itu merupakan yang kedua. Alumnus Universitas King Abdul Aziz, Arab Saudi, tersebut tampil sebagai ketua umum PB NU setelah dalam pemilihan berhasil mengungguli suara H As'ad Said Ali. Dalam masa pemilihan tahap pertama, dari 508 pemilik hak suara, 417 menggunakan haknya. Pemilihan yang dimulai Rabu malam (5/8) pukul 22.00 itu berakhir Kamis dini hari (6/8) pukul 01.45."[400]

4. Struktur Retoris Harian Jawa Pos tanggal 7 Agustus 2015.

Gaya bahasa yang digunakan wartawan dalam berita ini menggunakan gaya bahasa leksikol dimana wartawan mengganti kata tertentu untuk menekankan fakta yang ingin disampaikan kepada khalayak. Seperti pada kata " kantong" dalam kalimat "Terutama penguatan ekonomi daerah yang menjadi kantong-kantong *nahdliyin*."[401] Selain leksikol gaya bahasa yang digunakan wartawan menggunakan gaya bahasa grafis dimana wartawan mencantumkan foto yang berhubungan dengan fakta.

[400]Harian Jawa Pos tanggal 7 Agustus 2015, halaman 15, paragraf 12.
[401] Harian Jawa Pos tanggal 7 Agustus 2015, halaman 15, kalimat ke 3 dalam paragraf 11.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"GUYUB: Ketua Umum PB NU terpilih KH Said Aqil Siradj (kanan) mengangkat tangan KH Ma'ruf Amin yang dipercaya me mang kuposisi rais am syuriah setelah KH Mustofa Bisri menolak jabatan tersebut di Muktamar Ke-33 NU di Jombang kemarin dini hari."[402]

[402] Harian Jawa Pos tanggal 7 Agustus 2015, halaman 1.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Konstruksi Media Pemberitaan Muktamar NU dan Muhammadiyah pada Media Online Detik.com tanggal 1-7 Agustus 2015.

a. Konstruksi Pemberitaan Muktamar NU dan Muhammadiyah pada Media Online Detik.com tanggal 1 Agustus 2015.

Media online Detik.com menuliskan berita tentang Muktamar NU yang ke-33 pada tanggal 1 Agustus 2015 pukul 06.52 WIB dengan judul *Pimpinan Pusat PSNU Imbau Muktamirin Dukung Sistim AHWA.*

1. Struktur Sintaksis Media Online Detik.com tanggal 1 Agustus 2015.

Struktur sintaksis yang disajikan wartawan pada berita ini meliputi judul berita, *lead*, kutipan sumber dan penutup. Dari judul berita yang dipilih wartawan, wartawan ingin menyajikan fakta seputar pendapat narasumber yaitu pimpinan pusat pencak silat pagar Nusa NU KH Aizzudin Abdurrahman yang menghimbau atau mengharapkan muktamirin NU mendukung sistim AHWA dibandingkan dengan sistim voting, mengingat sistim voting yang dilakukan belum tentu sempurna.

> "Sudah seharusnya Muktamirin mendukung AHWA, di samping karena sudah menjadi amanah AD/ART NU, bukan pengurus NU jika sudah su'dzun dulu atas sistem ini, kita sama-sama tahu, pemilihan voting selama ini belum tentu sempurna, muktamar kali ini kombinasi keduanya. Zaman terus bergerak, dan NU mesti sensitif, terhadap hal-hal yang bisa merusak NU kedepan, "kata Ketua Umum PP PSNU Pagar Nusa KH Aizzudin Abdurrahman dalam keterangannya, Sabtu (1/8/2015)."[403]

> "Cucu KH Hasyim Asy'ari itu mengatakan, meski sistim AHWA tidak disebutkan secara tekstual dalam AD/ART, namun azaz musyawarah mufakat merupakan pengejawantahan dari sistem AHWA tersebut "Dan selayaknya diterapkan," ujarnya."[404]

[403] Detik.com tanggal 1 Agustus 2015, pukul 06.52 WIB, Paragraf 2.
[404] Detik.com tanggal 1 Agustus 2015, pukul 06.52 WIB, Paragraf 3.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Lead berita ini terdapat pada latar *background* berita, dimana diawal paragraflah *lead* di letakkan. *Lead* yang diletakkan diawal paragraf biasanya adalah rangkuman berita yang merupakan fakta dan ingin ditekankan kepada khalayak.*Lead* dalam berita ini mengisakan fakta mengenai pemilihan rais aam PBNU masih menjadi perdebatan dalam kalangan elite NU. Pimpinan pencak silat NU Pagar Nusa menilai system AHWA dalam Muktamar ke-33 ini harus didukung oleh warga NU khususnya para peserta Muktamar.

> **"Jombang**- Pemilihan Rais Aam PBNU masih menjadi perdebatan di kalangan elite NU. Pimpinan Pusat Pencak Silat NU Pagar Nusa menilai sistem Ahlul Halli wal Aqdi (AHWA) dalam muktamar ke-33 ini harus didukung oleh segenap warga NU khususnya para peserta muktamar."[405]

Lead diatas diperjelas dengan adanya kutipan sumber yang ditulis wartawan dalam berita ini, kutipan sumber ini mengungkapkan fakta mengenai pimpinan pusat pencak silat pagar Nusa NU KH Aizzudin Abdurrahman menyatakan untuk menghimbau atau mengharapkan muktamirin NU mendukung sistim AHWA dibandingkan dengan sistim voting, mengingat sistim voting yang dilakukan belum tentu sempurna. Selain hal tersebut Gus Azis juga mengimbau kepada seluruh Muktamirin agar ikut memeriahkan dan membantu pengamanan Muktamar. Gus Azis juga mengharapkan agar Muktamar dapat berjalan sukses dan menghasilkan keputusan-keputusan yang bermanfaat untuk kemajuan untuk kemajuan warga Nahdliyin NU dan Bangsa. Ada tema besar Islam Nusantara sebagai salah satu sumbangsih NU untuk bangsa dalam menjaga ancaman dari terorisme radikalisme, termasuk wahabisme, jadi muktamar ini meneguhkan Islam yang *rahmatan lil alamin.* Sangat menarik jika muktamar kali ini

[405]Detik.com tanggal 1 Agustus 2015, pukul 06.52 WIB, Paragraf 4.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diikuti tidak hanya oleh warga nahdliyyin tapi juga masyarakat luas.Dalam sejarahnya, Muktamar NU di Jombang kali ini nuansanya dinilai sangat istimewa dibanding dengan sebelum-sebelumnya. Sebab diselenggarakan di *Ndalem* para pendiri NU. Pagar Nusa berharap para Masyayikh yang hadir nanti akan berdoa dan bermunajat agar muktamar ini dapat menghasilkan keputusan-keputusan yang maslahah, yang bisa meneruskan perjuangan dan tujuan NU sebagaimana niat dan keikhlasan para pendiri.Gus Azis juga mengundang untuk mengundang warga nahdliyyin untuk bersama-sama *istighotsahba'da isya'* (selama Muktamar) di masjid Jami' alun-alun Jombang, memohon Muktamar ini sukses dan demi keselamatan NU, *istighosah* ini akan dipimpin oleh Dewan Khos dan majelis pendekar Pencak Silat NU Pagar Nusa.

> "Sudah seharusnya Muktamirin mendukung AHWA, di samping karena sudah menjadi amanah AD/ART NU, bukan pengurus NU jika sudah su'dzon dulu atas sistem ini, kita sama-sama tahu, pemilihan voting selama ini belum tentu sempurna, muktamar kali ini kombinasi keduanya. Zaman terus bergerak, dan NU mesti sensitif, terhadap hal-hal yang bisa merusak NU kedepan, "kata Ketua Umum PP PSNU Pagar Nusa KH Aizzudin Abdurrahman dalam keterangannya, Sabtu (1/8/2015)."[406]
>
> "Cucu KH Hasyim Asy'ari itu mengatakan, meski sistim AHWA tidak disebutkan secara tekstual dalam AD/ART, namun azaz musyawarah mufakat merupakan pengejawantahan dari sistem AHWA tersebut "Dan selayaknya diterapkan," ujarnya."[407]
>
> "Selain itu, pria yang akrab disapa Gus Aiz tersebut juga mengimbau kepada seluruh Muktamirin agar turut memeriahkan dan membantu pengamanan Muktamar yang digelar di Jombang sejak 1-5 Agusus mendatang."[408]

[406]Detik.com tanggal 1 Agustus 2015, pukul 06.52 WIB, Paragraf 3.
[407]Detik.com tanggal 1 Agustus 2015, pukul 06.52 WIB, Paragraf 4.
[408]Detik.com tanggal 1 Agustus 2015, pukul 06.52 WIB, Paragraf 5.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> Muktamar kali ini diharapkan dapat berjalan sukses dan menghasilkan keputusan-keputusan yang bermanfaat untuk kemajuan warga Nahdliyyin NU dan Bangsa.
>
> "Ada tema besar Islam Nusantara sebagai salah satu sumbangsih NU untuk bangsa dalam menjaga dari ancaman terorisme radikalisme, termasuk wahabisme, jadi muktamar ini meneguhkan Islam yang rohmatan lil alamin. Sangat menarik jika muktamar kali ini diikuti tidak hanya oleh warga nahdliyyintapi juga masyarakat luas," paparnya."[409]
>
> "Dalam sejarahnya, lanjut Gus Aiz, Muktamar NU di Jombang kali ini nuansanya dinilai sangat istimewa dibanding dengan sebelum-sebelumnya."[410]
>
> "Sebab diselenggarakan di 'Ndalem' para pendiri NU. Pagar Nusa berharap para Masyayikh yang hadir nanti akan berdoa dan bermunajat agar muktamar ini dapat menghasilkan keputusan-keputusan yang maslahah, yang bisa meneruskan perjuangan dan tujuan NU sebagaimana niat dan keikhlasan para pendiri."[411]
>
> "Pagar Nusa juga mengundang warga nahdliyyin untuk bersama-sama istighotsah ba'da isya' (selama Muktamar) di masjid Jami' alun-alun Jombang, memohon Muktamar ini sukses dan demi keselamatan NU yang akan dipimpin Dewan Khos dan majelis pendekar Pencak Silat NU Pagar Nusa," ucapnya."[412]

Pernyataan yang terakhir dari Gus Azis sekaligus penutup dalam berita ini yaitu tentang Syaikhona Kholil dari Bangkalan memberikan tongkat dan tasbih untuk KH Hasyim As'ari melalui KH As'ad Syamsul Arifin dengan membaca *yaa jabbar yaa qohhar*, semoga NU dihindarkan dari hal-hal yang dapat merusak NU.

> "Syaikhona Kholil Bangkalan menitipkan memberikan tongkat dan tasbih untuk KH Hasyim Asy'ari melalui KH As'ad Syamsul Arifin dengan membaca yaa jabbar yaa qohhar, semoga NU dihindarkan dari hal-hal yang dapat merusak NU," ujar Gus Aiz."[413]

---

[409]Detik.com tanggal 1 Agustus 2015, pukul 06.52 WIB, Paragraf 6.
[410]Detik.com tanggal 1 Agustus 2015, pukul 06.52 WIB, Paragraf 7.
[411]Detik.com tanggal 1 Agustus 2015, pukul 06.52 WIB, Paragraf 8.
[412]Detik.com tanggal 1 Agustus 2015, pukul 06.52 WIB, Paragraf 9.
[413]Detik.com tanggal 1 Agustus 2015, pukul 06.52 WIB, Paragraf 10.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Struktur Skrip Media Online Detik.com tanggal 1 Agustus 2015.

Struktur skrip dalam berita ini ditulis wartawan dengan unsur berita 5W+1H tidak lengkap, unsur berita yang tidak ditulis yaitu unsur mengapa dan bagaimana, adapun unsur berita yang ditulis wartawan meliputisiapa (ketua umum PSNU KH Aizzudin Abdurrahman), apa (menghimbau peserta muktamar untuk menyetujui sistim AHWA dalam pemilihan Rais Aam), kapan (Sabtu, 1 Agustus 2015) dan dimana (Jombang).

> **"Jombang**- Pemilihan Rais Aam PBNU masih menjadi perdebatan di kalangan elite NU. Pimpinan Pusat Pencak Silat NU Pagar Nusa menilai sistem Ahlul Halli wal Aqdi (AHWA) dalam muktamar ke-33 ini harus didukung oleh segenap warga NU khususnya para peserta muktamar."[414]
>
> "Sudah seharusnya Muktamirin mendukung AHWA, di samping karena sudah menjadi amanah AD/ART NU, bukan pengurus NU jika sudah su'dzon dulu atas sistem ini, kita sama-sama tahu, pemilihan voting selama ini belum tentu sempurna, muktamar kali ini kombinasi keduanya. Zaman terus bergerak, dan NU mesti sensitif, terhadap hal-hal yang bisa merusak NU kedepan, "kata Ketua Umum PP PSNU Pagar Nusa KH Aizzudin Abdurrahman dalam keterangannya, Sabtu (1/8/2015)."[415]

3. Struktur Tematik Media Online Detik.com tanggal 1 Agustus 2015.

Struktur tematik pada berita ini dapat dilihat dari detail berita yang disajikan oleh wartawan, detail berita ini meliputi rangkuman dan isi utama berita. Rangkuman dalam berita ini terdapat pada judul berita yaitu *Pimpinan Pusat PSNU Imbau Muktamirin Dukung Sistim AHWA*. KH. Aizzuin Abdurrahman menghimbau muktamirin dukung sitim AHWA yang merupakan amanah dari AD/ART NU, sedangkan isi utama dalam berita ini meliputi episode atau bagian tengah berita dan kutipan pendapat narasumber

[414]Detik.com tanggal 1 Agustus 2015, pukul 06.52 WIB, Paragraf 4.
[415]Detik.com tanggal 1 Agustus 2015, pukul 06.52 WIB, Paragraf 3.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang memiliki hubungan dengan fakta yang disajikan wartawan.Koherensi yang dipakai wartawan pada berita ini menggunakan koherensi penjelas, dimana pada paragraf pertama yang merupakan *lead* dalam berita ini diperjelas dengan paragraf selanjutnya dimana paragraf itu merupakan paragraf dari pendapat yang disampaikan narasumber untuk menjelaskan fakta yang diangkat oleh wartawan.

> **"Jobang-** Pemilihan Rais Aam PBNU masih menjadi perdebatan di kalangan elite NU. Pimpinan Pusat Pencak Silat NU Pagar Nusa menilai sistem Ahlul Halli wal Aqdi (AHWA) dalam muktamar ke-33 ini harus didukung oleh segenap warga NU khususnya para peserta muktamar."[416]
>
> "Sudah seharusnya Muktamirin mendukung AHWA, di samping karena sudah menjadi amanah AD/ART NU, bukan pengurus NU jika sudah su'dzun dulu atas sistem ini, kita sama-sama tahu, pemilihan voting selama ini belum tentu sempurna, muktamar kali ini kombinasi keduanya. Zaman terus bergerak, dan NU mesti sensitif, terhadap hal-hal yang bisa merusak NU kedepan, "kata Ketua Umum PP PSNU Pagar Nusa KH Aizzudin Abdurrahman dalam keterangannya, Sabtu (1/8/2015)."[417]

Selain koherensi penjelas wartawan juga menggunakan koherensi pembeda dimana fakta yang disajikan berbeda dengan fakta yang sebelumnya, koherensi pembeda dalam berita ini ditandai dengan kata "selain itu".

> "Selain itu, pria yang akrab disapa Gus Aiz tersebut juga mengimbau kepada seluruh Muktamirin agar turut memeriahkan dan membantu pengamanan Muktamar yang digelar di Jombang sejak 1-5 Agusus mendatang."[418]

[416]Detik.com tanggal 1 Agustus 2015, pukul 06.52 WIB, Paragraf 4.
[417]Detik.com tanggal 1 Agustus 2015, pukul 06.52 WIB, Paragraf 2.
[418]Detik.com tanggal 1 Agustus 2015, pukul 06.52 WIB, Paragraf 5.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Struktur Retoris Media Online Detik.com tanggal 1 Agustus 2015.

Struktur yang terkhir adalah struktur retoris dalam struktur ini mengungkapkan gaya bahasa yang digunakan wartawan dalam menekankan fakta yang ingin disampaikan kepada khalayak. Gaya bahasa yang digunakan wartawan dalam berita ini menggunakan gaya bahasa leksikol, leksikol merupakan gaya bahasa yang mengganti kata tertentu untuk menekankan fakta tersebut. Berita ini kata yang ditonjolkan oleh wartawan dengan mengganti kata "mengharapkan" menjadi "imbau" seperti yang tertera pada judul berita ini.

Pukul 13.01 WIB di hari dan tannggal yang sama, detikcom mempublikasikan berita dengan judul *Peserta Muktamar NU Jombang yang Menolak AHWA Tak Bisa Ikut Sidang Pleno.*

1. Stuktur Sintaksis Media Online Detik.com tanggal 1 Agustus 2015.

Peyusunan fakta dalam berita ini merupakan struktur sintaksis yang perlu diperhatikan oleh wartawan. Penyusunan fakta oleh wartawan meliputi judul atau *headline, lead,* kutipan sumber dan penutup. Judul ini mengungkapkan bawasannya berita yang ingin disampaikan wartawan yaitu tidak bisa ikutnya peserta muktamar dalam sidang pleno dikarenakan peserta muktamar menolak AHWA dalam pemilihan Rais Aam PBNU, fakta ini juga ditulis wartwan pada *lead* berita. *Lead* berita ini terdapat pada awal paragraf dan paraggraf ke dua.

> **"Jombang** - Setelah menuai kritikan dari berbagai pihak, panitia Muktamar NU ke 33 di Kabupaten Jombang, Jawa Timur tetap memaksakan berlakunya mekanisme ahlul halli wal aqdi (AHWA) untuk memilih Rais Aam PBNU periode 2015-2020."[419]

[419]Detik.com tanggal 1 Agustus 2015, pukul 13.01 WIB, Paragraf 1.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> "Itu terbukti dengan adanya kebijakan panitia yang tidak memberi kartu pengenal resmi terhadap peserta yang tidak menyetorkan daftar 9 nama anggota AHWA. Akibatnya, para peserta yang tetap menolak AHWA tidak diizinkan untuk mengikuti sejumlah sidang pleno."[420]

Lead rangkuman fakta dalam berita ini diperkuat dengan adanya pendapat sumber yang ditulis wartawan. Pendapat sumber yang mendukung fakta dari *lead* yang telah disajikan wartawan datang dari ketua unit pelayanan peserta dari panitian daerah Muktamar NU ke-33 Akhsanul Haq, Akhshanul berpendapat bawasannya para peserta wajib menyetorkan formulir yang berisi 9 nama calon formatur AHWA saat mendaftar mengikuti Muktamar NU ke-33 di GOR Merdeka Jombang dan bagi para peserta yang tidak menyetorkan nama maka tidak mendapatkan kartu tanda pengenal resmi yang diberikan oleh panitia pendaftaran. Peserta yang menolak hanya diberi kartu tanda pengenal sementara untuk bisa mengikuti pembukaan muktamar di Alun-alun Jombang malam nanti, peserta yang menolak tetap diizinkan untuk menginap di pondok pesantren yang disediakan panitia. PW dan PCNU yang tidak menyertakan AHWA saat pendaftaran, semua fasilitas di berikan keculai ID Card resmi. Peseta yang menolak bisa mengikuti pembukaan, akan tetapi tidak bisa mengikuti sidang-sidang karena di kartu tanda pengenal itu ada barcode-nya. Akhsanul juga mengatakan hingga pukul 11.00 WIB, jumlah peserta muktamar yang sudah mendaftar ke panitia sebanyak 1.250 orang. Mereka berasal dari 230 PCNU. Sementara peserta dari PWNU yang sudah mendaftar sampai saat ini baru mencapai 50 persen dari 35 PWNU yang ada di seluruh Indonesia. Pendaftaran peserta akan dilakukan sampai

[420]Detik.com tanggal 1 Agustus 2015, pukul 13.01 WIB, Paragraf 2.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

malam hari meskipun pembukaan sudah dimulai. Sampai siang peserta muktamar yang melakukan pendaftaran masih membludak di GOR Merdeka Jombang. Ruang pendaftaran yang sempit membuat para peserta harus berdesakan di pintu masuk GOR.

> "Akhsanul menegaskan, bagi para peserta yang tidak menyetorkan daftar nama calon formatur AHWA itu dipastikan tidak akan mendapatkan kartu tanda pengenal resmi yang diberikan oleh panitia pendaftaran. Peserta yang menolak hanya diberi kartu tanda pengenal sementara untuk bisa mengikuti pembukaan muktamar di Alun-alun Jombang malam nanti. Selain itu, peserta yang menolak tetap diizinkan untuk menginap di pondok pesantren yang disediakan panitia."[421]
>
> "Dari PW dan PCNU yang tidak menyertakan AHWA saat pendaftaran, semua fasilitas kami berikan, keculai ID Card resmi yang tidak kami berikan. Bisa mengikuti pembukaan, akan tetapi sidang-sidang pleno mereka tidak bisa. Karena di kartu tanda pengenal itu ada barcode-nya," kata Akhsanul."[422]
>
> "Akhsanul menambahkan, hingga pukul 11.00 WIB, jumlah peserta muktamar yang sudah mendaftar ke panitia sebanyak 1.250 orang. Mereka berasal dari 230 PCNU. Sementara peserta dari PWNU yang sudah mendaftar sampai saat ini baru mencapai 50 persen dari 35 PWNU yang ada di seluruh Indonesia."[423]
>
> "Kami melayani beliau-beliau (pendaftaran peserta) ini sampai malam meskipun pembukaan sudah dimulai," pungkasnya."[424]
>
> "Sampai siang ini, peserta muktamar yang melakukan pendaftaran masih membludak di GOR Merdeka Jombang. Ruang pendaftaran yang sempit membuat para peserta harus berdesakan di pintu masuk GOR."[425]

Latar informasi yang dikutip wartawan dalam berita ini yaitu mengenai mantan Ketua PBNU periode 1999-2010 Andi Jamaro Dulung menolak keras penerapan sistem AHWA untuk memilih Rais Aam di Muktamar NU ke 33 Jombang. Sebanyak 1.426 orang dari 97 PW dan

[421]Detik.com tanggal 1 Agustus 2015, pukul 13.01 WIB, Paragraf 3.
[422]Detik.com tanggal 1 Agustus 2015, pukul 13.01 WIB, Paragraf 4.
[423]Detik.com tanggal 1 Agustus 2015, pukul 13.01 WIB, Paragraf 5.
[424]Detik.com tanggal 1 Agustus 2015, pukul 13.01 WIB, Paragraf 6.
[425]Detik.com tanggal 1 Agustus 2015, pukul 13.01 WIB, Paragraf 7.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

PCNU menyatakan akan menolak sistem tersebut. Terlebih lagi ada indikasi panitia memaksa peserta muktamar untuk mendukung AHWA dengan dijadikan syarat mendaftar.

> "Sebelumnya, mantan Ketua PBNU periode 1999-2010, Andi Jamaro Dulung menolak keras penerapan sistem AHWA untuk memilih Rais Aam di Muktamar NU ke 33 Jombang. Dia mengklaim, sebanyak 1.426 orang dari 97 PW dan PCNU menyatakan akan menolak sistem tersebut. Terlebih lagi ada indikasi panitia memaksa peserta muktamar untuk mendukung AHWA dengan cara dijadikan syarat mendaftar."[426]

Kutipan sumber untuk memperjelas latar informasi diatas dalam berita ditulis wartawan dengan mengutip pernyataan dari Andi Jumarno Dulung yang menyatakan AHWA menyalahi AD/ART organisasi sebab diputuskan oleh Munas NU di Jakarta yang tidak berwenang membahas bidang keorganisasian. Selain itu, penerapan AHWA yang diwakili 9 ulama terpilih akan mereduksi hak bersuara pegurus NU di tingkat wilayah dan cabang.

> "Menurut Andi, AHWA menyalahi AD/ART organisasi sebab diputuskan oleh Munas NU di Jakarta yang tidak berwenang membahas bidang keorganisasian. Selain itu, penerapan AHWA yang diwakili 9 ulama terpilih akan mereduksi hak bersuara pegurus NU di tingkat wilayah dan cabang."[427]

Penutup dalam berita ini menginformasikan seputar AHWA. AHWA merupakan mekanisme baru untuk memilih Rais Aam PBNU yang akan diterapkan pertama kalinya dalam Muktamar NU ke 33 di Kabupaten Jombang 1-5 Agustus. Sebagai produk Munas NU di Jakarta 14 Juni 2015 lalu, AHWA beranggotakan 9 ulama NU pilihan dengan keriteria beraqidah *Ahlussunnah wal Jamaah al Nahdliyah, wara', zuhud*, bersikap

[426]Detik.com tanggal 1 Agustus 2015, pukul 13.01 WIB, Paragraf 8.
[427]Detik.com tanggal 1 Agustus 2015, pukul 13.01 WIB, Paragraf 9.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

adil, berilmu (alim), integritas moral*, tawadlu'*, berpengaruh, dan mampu memimpin.Kesembilan ulama itu akan dipilih oleh para peserta Muktamar NU di Jombang. Selanjutnya, anggota AHWA yang akan memilih Rais Aam periode 2010-2015 dengan cara musyawarah mufakat untuk menggantikan Kiai Mustofa Bisri alias Gus Mus yang menjabat sebagai Rais Aam PBNU pengganti Sahal Mahfudz. Selama ini, Rais Aam PBNU dipilih secara langsung oleh pengurus NU di tingkat wilayah dan cabang se Indonesia.

> "AHWA sendiri merupakan mekanisme baru untuk memilih Rais Aam PBNU yang akan diterapkan pertama kalinya dalam Muktamar NU ke 33 di Kabupaten Jombang 1-5 Agustus mendatang. Sebagai produk Munas NU di Jakarta 14 Juni lalu, AHWA beranggotakan 9 ulama NU pilihan dengan keriteria beraqidah Ahlussunnah wal Jamaah al Nahdliyah, wara', zuhud, bersikap adil, berilmu (alim), integritas moral, tawadlu', berpengaruh, dan mampu memimpin."[428]

> "Kesembilan ulama itu akan dipilih oleh para peserta Muktamar NU di Jombang. Selanjutnya, anggota AHWA yang akan memilih Rais Aam periode 2010-2015 dengan cara musyawarah mufakat untuk menggantikan Kiai Mustofa Bisri alias Gus Mus, Rais Aam PBNU pengganti Sahal Mahfudz. Selama ini, Rais Aam PBNU dipilih secara langsung oleh pengurus NU di tingkat wilayah dan cabang se Indonesia."[429]

2. Struktur Skrip Media Online Detik.com tanggal 1 Agustus 2015.

Struktur skrip dalam berita ini ditulis wartawan dengan unsur kelengkapan berita 5W+1H ditulis dengan lengkap, adapun unsur tersebu meliputi siapa (peserta Muktamar NU), apa (tidak bisa mengikuti sidang pleno), mengapa (peseta Muktamar yang tidak setuju denga sistim AHWA tidak diperbolehkan untuk ikut sidang-sidang yang akan dilakukan di Muktamar NU karena tidak diberikan kartu pengenal resmi yang berkode),

[428]Detik.com tanggal 1 Agustus 2015, pukul 13.01 WIB, Paragraf 10.
[429]Detik.com tanggal 1 Agustus 2015, pukul 13.01 WIB, Paragraf 11.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kapan (Sabtu, 1 Agustus 2015), dimana (Jombang) dan bagaimana (kebijakan panitia yang tidak memberikan kartu pengenal resmi kepada peserta yang tidak menyetorkan 9 nama calon anggota AHWA tidak dapat mengikuti siding pleno dan hanya boleh mengikuti pembukaan Muktamar Muhammadiyah ke-33 saja).

> **"Jombang** - Setelah menuai kritikan dari berbagai pihak, panitia Muktamar NU ke 33 di Kabupaten Jombang, Jawa Timur tetap memaksakan berlakunya mekanisme ahlul halli wal aqdi (AHWA) untuk memilih Rais Aam PBNU periode 2015-2020."[430]
>
> "Itu terbukti dengan adanya kebijakan panitia yang tidak memberi kartu pengenal resmi terhadap peserta yang tidak menyetorkan daftar 9 nama anggota AHWA. Akibatnya, para peserta yang tetap menolak AHWA tidak diizinkan untuk mengikuti sejumlah sidang pleno."[431]
>
> "Akhsanul menegaskan, bagi para peserta yang tidak menyetorkan daftar nama calon formatur AHWA itu dipastikan tidak akan mendapatkan kartu tanda pengenal resmi yang diberikan oleh panitia pendaftaran. Peserta yang menolak hanya diberi kartu tanda pengenal sementara untuk bisa mengikuti pembukaan muktamar di Alun-alun Jombang malam nanti. Selain itu, peserta yang menolak tetap diizinkan untuk menginap di pondok pesantren yang disediakan panitia."[432]

3. Struktur Tematik Media Online Detik.com tanggal 1 Agustus 2015.

Struktur tematik pada berita ini dapat dilihat dari detail berita yang berisi tentang rangkuman berita dan isi utama berita. Rangkuman berita ini terdapat pada judul berita dimana judul berita ini adalah *Peserta Muktamar NU Jombang yang Menolak AHWA Tak Bisa Ikut Sidang Pleno.* Isi utama berita ini meliputi latar informasi, episode dan kutipan. Latar informasi dalam berita ini terdapat pada *Lead* dalam berita yaitu awal dan paragraf kedua, episode dalam berita ini terdapat pada kutipan pendapat narasumber yang dicantumkan wartwan untuk menguatkan fakta yang diambil yaitu

[430]Detik.com tanggal 1 Agustus 2015, pukul 13.01 WIB, Paragraf 1.
[431]Detik.com tanggal 1 Agustus 2015, pukul 13.01 WIB, Paragraf 2.
[432]Detik.com tanggal 1 Agustus 2015, pukul 13.01 WIB, Paragraf 3.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pada bagian tengah berita. Koherensi kalimat yang dipakai wartawan dalam berita ini menggunakan koherensi penjelas, dimana paragraf sesudahnya merupakan paragraf penjelas dari paragraf sebelumnya.

> **"Jombang** - Setelah menuai kritikan dari berbagai pihak, panitia Muktamar NU ke 33 di Kabupaten Jombang, Jawa Timur tetap memaksakan berlakunya mekanisme ahlul halli wal aqdi (AHWA) untuk memilih Rais Aam PBNU periode 2015-2020."[433]

> "Itu terbukti dengan adanya kebijakan panitia yang tidak memberi kartu pengenal resmi terhadap peserta yang tidak menyetorkan daftar 9 nama anggota AHWA. Akibatnya, para peserta yang tetap menolak AHWA tidak diizinkan untuk mengikuti sejumlah sidang pleno."[434]

Selain koherensi penjelas koherensi lain yang digunakan wartawan adalah koherensi pembeda, dimana koherensi pembeda ini merupakan adanya perbedaan fakta yang disajikan dalam berita ini. koherensi pembeda yang digunakan wartawan ditunjukkan dengan adanya kata "sebelumnya".

> "Sebelumnya, mantan Ketua PBNU periode 1999-2010, Andi Jamaro Dulung menolak keras penerapan sistem AHWA untuk memilih Rais Aam di Muktamar NU ke 33 Jombang. Dia mengklaim, sebanyak 1.426 orang dari 97 PW dan PCNU menyatakan akan menolak sistem tersebut. Terlebih lagi ada indikasi panitia memaksa peserta muktamar untuk mendukung AHWA dengan cara dijadikan syarat mendaftar."[435]

4. Struktur Retoris Media Online Detik.com tanggal 1 Agustus 2015.

Struktur retoris dalam berita ini dapat dilihat dari gaya bahasa yang digunakan wartawan, gaya bahasa dalam berita ini menggunakan leksikol yang terdapat pada kata "menuai" dalam kalimat "Setelah menuai kritikan dari berbagai pihak panitia Muktamar NU ke 33 di Kabupaten

[433]Detik.com tanggal 1 Agustus 2015, pukul 13.01 WIB, Paragraf 1.
[434] Detik.com tanggal 1 Agustus 2015, pukul 13.01 WIB, Paragraf 2.
[435] Detik.com tanggal 1 Agustus 2015, pukul 13.01 WIB, Paragraf 8.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jombang."[436] Untuk menekankan fakta yang ingin disampaikan kepada khalayak.

Pukul 14.17 WIB masih pada tanggal yang sama yaitu hari Sabtu, 1 Agustus 2015, detikcom menurunkan berita tentang muktamar NU yang berjudul *KH Said Aqil : yang Suka AHWA atau Tidak, Semua Bisa Ikut Sidang.*

1. Struktur Sintaksis Media Online Detik.com tanggal 1 Agustus 2015.

Struktur sintaksis pada berita ini meliputi judul, *lead*, latar informasi, kutipan sumber dan penutup. Dari judul yang ditulis wartawan dapat dilihat bawasannya isi berita ini mengenai pendapat dari ketua umum PBNU KH Said Aqil Siradj mengenai peserta Muktamar NU yang setuju atau tidak setuju dengan pemilihan Rais Aam PBNU dengan menggunakan AHWA tetap bisa mengikuti sidang pleno, fakta ini juga ditekankan wartawan pada *lead* berita.

> **"Jombang** - Ketua Umum Pengurus Besar Nahdlatul Ulama (PBNU) KH Said Aqil Siraj membantah bahwa peserta Muktamar NU ke-33 yang tidak setuju dengan sistim ahlul halli wal aqdi (AHWA) tidak dapat mengikuti sidang pleno. Said menegaskan, semua Muktamirin dapat mengikuti sidang."[437]

Lead berita ini diperjelas dengan adanya kutipan pernyataan sumber yang ditulis oleh wartawan, pernyataan tersebut dariSaid Aqil Siradj, Said mengatakan Masuk semua masuk.

> "Masuk, semua masuk," kata Said di Ponpes Mamba'ul Ma'arif, Denanyar, Jombang, Jawa Timur, Sabtu (1/7/2015)."[438]

[436] Detik.com tanggal 1 Agustus 2015, pukul 13.01 WIB, kalimat ke 1 dalam Paragraf 1.
[437]Detik.com tanggal 1 Agustus 2015, pukul 14.17 WIB, Paragraf 1.
[438]Detik.com tanggal 1 Agustus 2015, pukul 14.17 WIB, Paragraf 2.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Latar informasi yang disampaiakan wartawan dalam berita ini mengisahkan fakta setelah menuai kritikan dari berbagai pihak, mengenai panitia Muktamar NU ke 33 di Kabupaten Jombang, Jawa Timur tetap memaksakan berlakunya mekanisme AHWA untuk memilih Rais Aam PBNU periode 2015-2020.Itu terbukti dengan adanya kebijakan panita yang tidak memberi kartu pengenal resmi terhadap peserta yang tidak menyetorkan daftar 9 nama anggota AHWA. Akibatnya, para peserta yang tetap menolak AHWA tidak diizinkan untuk mengikuti sejumlah sidang pleno.

> "Setelah menuai kritikan dari berbagai pihak, panitia Muktamar NU ke 33 di Kabupaten Jombang, Jawa Timur tetap memaksakan berlakunya mekanisme AHWA untuk memilih Rais Aam PBNU periode 2015-2020."[439]

> "Itu terbukti dengan adanya kebijakan panita yang tidak memberi kartu pengenal resmi terhadap peserta yang tidak menyetorkan daftar 9 nama anggota AHWA. Akibatnya, para peserta yang tetap menolak AHWA tidak diizinkan untuk mengikuti sejumlah sidang pleno."[440]

Kutipan sumber sekaligus penutup dari pernyataan Kepala Unit pelayanan peserta dan panitia daerah Muktamar NU ke-33 yaitu Askhanul Haq untuk lebih memperjelas fakta pada latar informasi. Askhanul menyatakan para peserta wajib untuk menyetor formulir berisi 9 nama ulama calon format AHWA saat mendaftar di GOR Merdeka Jombang. Mekanisme pemilihan AHWA ini telah menjadi keputusan PBNU dalam Munas di Jakarta Juni lalu. bagi para peserta yang tidak menyetorkan daftar nama calon formatur AHWA itu dipastikan tidak akan mendapatkan kartu tanda pengenal resmi yang diberikan oleh panitia pendaftaran. Peserta yang

[439]Detik.com tanggal 1 Agustus 2015, pukul 14.17 WIB, Paragraf 3.
[440]Detik.com tanggal 1 Agustus 2015, pukul 14.17 WIB, Paragraf 4.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menolak hanya diberi kartu tanda pengenal sementara untuk bisa mengikuti pembukaan muktamar di Alun-alun Jombang malam nanti. Selain itu, peserta yang menolak tetap diizinkan untuk menginap di pondok pesantren yang disedikan panitia. Mekanisme pemilihan itu sudah menjadi keputusan PBNU dalam Munas di Jakarta Juni lalu.Dari PW dan PCNU yang tidak menyertakan nama AHWA saat pendaftaran, semua fasilitas kami berikan, keculai ID Card resmi yang tidak diberikan. Peserta bisa mengikuti pembukaan Muktamar NU akan tetapi tidak bisa mengikuti sidang-sidang pleno karena di kartu tanda pengenal itu ada barcode-nya

> "Hal itu dibenarkan Kepala Unit pelayanan peserta dari Panitia Daerah Muktamar NU ke 33, Askhanul Haq, Sabtu (1/8/2015) kepada wartawan di lokasi. Menurutnya, para peserta wajib untuk menyetorkan formulir yang berisi 9 nama ulama calon formatur AHWA saat mendaftar di GOR Merdeka Jombang."[441]
>
> "Sementara itu Akhsanul menegaskan, bagi para peserta yang tidak menyetorkan daftar nama calon formatur AHWA itu dipastikan tidak akan mendapatkan kartu tanda pengenal resmi yang diberikan oleh panitia pendaftaran. Peserta yang menolak hanya diberi kartu tanda pengenal sementara untuk bisa mengikuti pembukaan muktamar di Alun-alun Jombang malam nanti. Selain itu, peserta yang menolak tetap diizinkan untuk menginap di pondok pesantren yang disediakan panitia."[442]
>
> "Dari PW dan PCNU yang tidak menyertakan AHWA saat pendaftaran, semua fasilitas kami berikan, keculai ID Card resmi yang tidak kami berikan. Bisa mengikuti pembukaan, akan tetapi sidang-sidang pleno mereka tidak bisa. Karena di kartu tanda pengenal itu ada barcode-nya,"kata Akhsanul."[443]

[441]Detik.com tanggal 1 Agustus 2015, pukul 14.17 WIB, Paragraf 5.
[442]Detik.com tanggal 1 Agustus 2015, pukul 14.17 WIB, Paragraf 6.
[443]Detik.com tanggal 1 Agustus 2015, pukul 14.17 WIB, Paragraf 7.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Struktur Skrip Media Online Detik.com tanggal 1 Agustus 2015.

Struktur skrip dalam berita ini ditulis wartawan dengan unsur berita 5W+1H tidak lengkap, unsur bagaimana dalam berita ini tidak ditulis oleh wartawan, adapun unsur yang ditulis oleh wartawan meliputi siapa (Said Aqil Siradj), kenapa (peserta Muktamar NU), kapan (sabtu, 1 Agustus 2015), dimana (jombang) dan mengapa (tetap bisa mengikuti sidang pleno walaupun tidak setuju dengan pemilihan AHWA).

> **"Jombang** - Ketua Umum Pengurus Besar Nahdlatul Ulama (PBNU) KH Said Aqil Siraj membantah bahwa peserta Muktamar NU ke-33 yang tidak setuju dengan sistim ahlul halli wal aqdi (AHWA) tidak dapat mengikuti sidang pleno. Said menegaskan, semua Muktamirin dapat mengikuti sidang."[444]

3. Struktur Tematik Media Online Detik.com tanggal 1 Agustus 2015.

Struktur tematik pada berita ini dapat dilihat dari detail berita, berita ini hanya terdapat rangkuman yang berada di judul berita dan paragraf satu dan dua sebagai isi berita yang relevan dengan judul. Koherensi yang dipakai wartawan dalam berita ini menggukan koherensi penjelas karena paragraf sesudahnya merupakan paragraf penjelas dari paragraf sebelumnya.

> **"Jombang** - Ketua Umum Pengurus Besar Nahdlatul Ulama (PBNU) KH Said Aqil Siraj membantah bahwa peserta Muktamar NU ke-33 yang tidak setuju dengan sistim ahlul halli wal aqdi (AHWA) tidak dapat mengikuti sidang pleno. Said menegaskan, semua Muktamirin dapat mengikuti sidang."[445]
>
> "Masuk, semua masuk,"kata Said di Ponpes Mamba'ul Ma'arif, Denanyar, Jombang, Jawa Timur, Sabtu (1/7/2015)."[446]

[444]Detik.com tanggal 1 Agustus 2015, pukul 14.17 WIB, Paragraf 1.
[445]Detik.com tanggal 1 Agustus 2015, pukul 14.17 WIB, Paragraf 1.
[446]Detik.com tanggal 1 Agustus 2015, pukul 14.17 WIB, Paragraf 2.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Struktur Retoris Media Online Detik.com tanggal 1 Agustus 2015.

Struktur retoris yang digunakan wartawan menggunakan gaya bahasa leksikol, penggunakan kata "membantah" menunjukkan fakta yang ingin ditonjolkan. Kata "membantah" terdapat pada kalimat "Ketua Umum Pengurus Besar Nahdlatul Ulama (PBNU) KH Said Aqil Siraj membantah bahwa peserta Muktamar NU ke-33 yang tidak setuju dengan sistim ahlul halli wal aqdi (AHWA) tidak dapat mengikuti sidang pleno."[447]

Pukul 16.59 WIB pada hari Sabtu tanggal 1 Agustus 2015 detikcom mempublikasikan pemberitaan Muktamar NU dengan judul *Dapur Umum TNI Siapkan 5 Ribu Paket Nasi Bungkus Untuk Penggembira Muktamar NU.*

1. Struktur Sintaksis Media Online Detik.com tanggal 1 Agustus 2015.

Penyusunan fakta oleh wartawan dimulai dari judul, *lead,* kutipan sumber, pernyataan dan penutup. *lead* dalam berita ini terdapat pada awal paragraf, dimana awal paragraf ini merupakan bagian yang ditekankan wartawam dalam mengisahkan fakta. Fakta yang ditekankan wartawan dalam *lead* berita ini mengenai kesibukan di Muktamar NU ke-33 NU di komplek Markas Kodim Jombang. Sebanyak 81 juru masak dari Bengkang Dam V Brawijaya sibuk memasak untuk menyiapkan 5.000 paket makanan dan minuman untuk penggembira di Mukatamar NU.

> "**Jombang** - Kesibukan di Muktamar ke 33 Nahdlatul Ulama (NU) juga terlihat di komplek Markas Kodim Jombang. Sebanyak 81 personel juru masak dari Bengkang Dam V Brawijaya, sibuk memasak untuk menyiapkan 5.000 paket makanan dan minuman bagi penggembira di muktamar di Jombang."[448]

[447]Detik.com tanggal 1 Agustus 2015, pukul 14.17 WIB, kalimata 1 dalam Paragraf 1.
[448]Detik.com tanggal 1 Agustus 2015, pukul 16.59 WIB, Paragraf 1.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Fakta dalam *lead* ini diperkuat dengan adanya kutipan pernyataan dari Koordinator Dapur Umum Bekang Kapten TNI Syamsul Arifin yang menguatkan dan menjelaskan fakta yang ada didalam *lead* berita. Syamsul mengatakan Mulai tanggal 4 Agustus 2015 juru masak yang diutus untuk memasak di Muktamar mulai memasak untuk penggembira.

> "Mulai hari ini sampai tanggal 4 kita memasak untuk penggembira di acara Muktamar NU," kata Koordinator Dapur Umum Bekang, Kapten TNI Syamsul Arifin di dapur umum di Kodim Jombang, Sabtu (1/8/2015)."[449]

Latar informasi yang disajikan wartawan dalam berita ini yaitu mengenai peralatan yang di gunakan untuk membuat konsumsi peserta Muktamar NU ke -33 di jombang. Tiga tenda besar telah disiapkan dihalaman Kodim Jombang, fungsi dari tenda ini yaitu sebagai dapur umum dan tempat peristirahatan bagi personil juru masak. Peralatan masak seperti wajan, panic, dandang, semuanya berukuran jumbo. Untuk perapiannya juru masak menggunakan 34 kompor dan membutuhkan 17 tabung gas elpiji ukuran 12 Kg. Juru masak berada didapur mulai pukul 09.00-12.00 WIB, akan tetapi karena adanya permintaan panitia maka mereka memasak lagi untuk cadangan.

> "Sebanyak 3 tenda besar berdiri di halaman belakang Kodim Jombang. Tenda besar tersebut sebagai dapur umum, dan sebagian digunakan tempat peristirahatan bagi personel juru masak."[450]

> "Peralatan masak seperti wajan, panci, dandan, ukurannya jumbo. Sedangkan perapiannya, menggunakan 34 kompor dan membutuhkan sebanyak 17 tabung gas elpiji ukuran 12 Kg."[451]

> "Pasukan juru masak ini berkecimpung di dapur mulai pukul 09.00-12.00 WIB siang."[452]

---

[449]Detik.com tanggal 1 Agustus 2015, pukul 16.59 WIB, Paragraf 2.
[450]Detik.com tanggal 1 Agustus 2015, pukul 16.59 WIB, Paragraf 3.
[451]Detik.com tanggal 1 Agustus 2015, pukul 16.59 WIB, Paragraf 4.
[452]Detik.com tanggal 1 Agustus 2015, pukul 16.59 WIB, Paragraf 5.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> "Namun, karena ada permintaan dari panitia, mereka memasak lagi untuk cadangan."[453]

Kutipan sumber lainnya ditulis wartawan untuk memperjelas latar informasi dengan mengutip pernyataan dari koordinator juru masak Muktamar NU yaitu Kapten TNI Syamsul Arifin. Syamsul mengatakan Hari ini disiapkan 5000 paket. Nanti diambil oleh panitia dan dibagikan ke satu titik di arena muktamar di alun-alun.Untuk menu hari ini yang dibagikan ke penggembira muktamar, yakni nasi, oseng-oseng tahu tempe kacang, sambal dan air mineral.Hari juru masak, memasak satu kali mulai tanggal 2 sampai tanggal 4 Agustus 2015 memasak 2 kali untuk siang dan sore.

> "Hari ini kita siapkan 5000 paket. Nanti diambil oleh panitia dan dibagikan ke satu titik di arena muktamar di alun-alun," terangnya."[454]

> "Untuk menu hari ini yang dibagikan ke penggembira muktamar, yakni nasi, oseng-oseng tahu tempe kacang, sambal dan air mineral."[455]

> "Hari ini kita memasak satu kali. Mulai besok sampai tanggal 4, memasak 2 kali untuk siang dan sore," tandasnya."[456]

2. Struktur Skrip Media Online Detik.com tanggal 1 Agustus 2015.

Struktur skrip dalam berita ini ditulis wartawan dengan menggunakan unsur kelengkapan berita 5W+1H, dari unsur ini wartawan menulis unsur berita ini secara lengkap, adapun unsur berita dalam berita ini meliputi siapa (juru masak), kenapa (mempersiapkan 5000 paket makanan untuk pengembira Muktamar NU), kapan (Sabtu, 1 Agustus 2015), dimana

[453]Detik.com tanggal 1 Agustus 2015, pukul 16.59 WIB, Paragraf 6.
[454]Detik.com tanggal 1 Agustus 2015, pukul 16.59 WIB, Paragraf 7.
[455]Detik.com tanggal 1 Agustus 2015, pukul 16.59 WIB, Paragraf 8.
[456]Detik.com tanggal 1 Agustus 2015, pukul 16.59 WIB, Paragraf 9.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(dihalaman belakang Kodim Jombang), mengapa (tidak ditulis oleh wartawan), dan bagaimana (pasukan juru masak berkecimpung didapur pukul 09.00-12.00 WIB akan tetapi karena adanya permintaan dari panitia maka juru masak memasak kembali untuk cadangan).

> **"Jombang** - Kesibukan di Muktamar ke 33 Nahdlatul Ulama (NU) juga terlihat di komplek Markas Kodim Jombang. Sebanyak 81 personel juru masak dari Bengkang Dam V Brawijaya, sibuk memasak untuk menyiapkan 5.000 paket makanan dan minuman bagi penggembira di muktamar di Jombang."[457]
>
> "Mulai hari ini sampai tanggal 4 kita memasak untuk penggembira di acara Muktamar NU," kata Koordinator Dapur Umum Bekang, Kapten TNI Syamsul Arifin di dapur umum di Kodim Jombang, Sabtu (1/8/2015)."[458]
>
> "Pasukan juru masak ini berkecimpung di dapur mulai pukul 09.00-12.00 WIB siang."[459]

3. Struktur Tematik Media Online Detik.com tanggal 1 Agustus 2015.

Struktur tematik pada berita ini dapat dilihat dari cara wartawan menuliskan fakta, penulisan fakta ini dapat dilihat dari detail berita yang meliputi episode, informasi, latar dan kutipan. Penulisan fakta oleh wartawan pada berita ini dimulai dari judul yang merupakan rangkuman dari isi berita. Isi utama berita pada berita ini terdapat pada latar informasi dan kutipan sumber. Koherensi antar kalimat yan dipakai wartawan dalam menulis fakta menggunakan koherensi sebab-akibat dimana koherensi antar kalimat satu dengan yang lainnya merupakan sebab atau akibatnya. Dimana dengan adanya Muktamar NU ke-33 membuat para TNI memasak untuk para peserta Muktamar sebanyak 5.000 paket nasi dan minuman.

> **"Jombang** - Kesibukan di Muktamar ke 33 Nahdlatul Ulama (NU) juga terlihat di komplek Markas Kodim Jombang. Sebanyak 81

[457]Detik.com tanggal 1 Agustus 2015, pukul 16.59 WIB, Paragraf 1.
[458]Detik.com tanggal 1 Agustus 2015, pukul 16.59 WIB, Paragraf 2.
[459]Detik.com tanggal 1 Agustus 2015, pukul 16.59 WIB, Paragraf 5.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

personel juru masak dari Bengkang Dam V Brawijaya, sibuk memasak untuk menyiapkan 5.000 paket makanan dan minuman bagi penggembira di muktamar di Jombang."[460]

4. Struktur Retoris Media Online Detik.com tanggal 1 Agustus 2015.

Struktur retoris yang digunakan wartawan dalam berita ini menggunakan grafis dimana foto didalam beritan ini ditujukan untuk menunjukkan fakta yang terjadi kepada khalayak.

"Foto : Juru masak Muktamar NU ke-33 sedang memepersiapkan makanan untuk peserta dan penggembira muktamar."[461]

Pemberitaan Muktamar Muhammadiyah tanggal 1 Agustus 2015 pada Media Online detikcom pukul 07.52 WIB berjudul *Tapak Suci Muhammadiyah Siap Amankan Jalannya Muktamar di Makassar*.

1. Struktur Sintaksis Media Online Detik.com tanggal 1 Agustus 2015.

Struktur sintaksis dalam berita ini meliputi judul, latar informasi, kutipan sumber dan penutup. latar informasi dalam berita ini mengisahkan fakta mengenai Pencak Silat Tapak Suci Muhammadiyah siap untuk mengamankan jalannya Muktamar Muhammadiyah masuk kedalam kategori *Very Important Person (VIP).*

[460]Detik.com tanggal 1 Agustus 2015, pukul 16.59 WIB, Paragraf 1.
[461]Detik.com tanggal 1 Agustus 2015, pukul 16.59 WIB.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> **"Jakarta** - Pencak Silat Tapak Suci Muhammadiyah siap mengamankan jalannya Muktamar Muhammadiyah ke-47 di Makassar, Sulawesi Selatan. Pendekar Muhammadiyah ini menjaga tokoh-tokoh kategori very important person (VIP)."[462]

Latar informasi diatas diperjelas dengan adanya kutipan sumber untuk memperjelas fakta yang ditulis ole wartawan, kutipan sumber ini mengutip pernyataan dari Ketua Pencak Silat Tapak Suci Muhammadiyah M. Siddiq. Siddiq mengungkapakan bawasannya Tapak Suci siap menjaga jalannya Muktamar Muhammadiyah di Makassar. Kader-kader Tapa Suci Muhammadiyah yang akan membantu Muktamar Muhammadiyah yang berasal dari Sulawesi Selatan. Ribuan orang akan dijaga termasuk tokoh-tokoh VIP.

> "Kami siap menjaga jalannya Muktamar Muhammadiyah di Makassar,"ujar Ketua Pencak Silat Tapak Suci Muhammadiyah, M Shiddiq di kantor PP Muhammadiyah, Jalan Menteng Raya, Jakarta Pusat, Sabtu (1/8/2015)."[463]
>
> "Para pendekar tapak suci ini akan berjaga-jaga di seluruh area muktamar Muhammadiyah. Menurutnnya, kader-kader tapak suci Muhammadiyah yang akan membantu Muktamar, seluruhnya berasal dari Sulawesi Selatan."[464]
>
> "Jadi ribuan orang yang berada di sana akan menjaga, termasuk menjaga tokoh-tokoh VIP," terangnya."[465]

Kutipan sumber sealigus penutup dalam berita ini dikutip pernyataan pendekar silat utama Indonesia Mayjen (Purn) Marzuki Nalapraya. Marzuki menyatakan bahwa Ia bangga dengan perkembangan silat Tapak Suci Muhammadiyah sejak Tapak Suci mendapatkan juara kedua kejuaraan dunia pencak silat yang dilaksanakan di Belgia beberapa tahun yang lalu. Marzuki juga berharap agar dapat diteruskan, Pencak Silat mengajarkan

[462]Detik.com tanggal 1 Agustus 2015, pukul 07.52 WIB, Paragraf 1.
[463]Detik.com tanggal 1 Agustus 2015, pukul 07.52 WIB, Paragraf 2.
[464]Detik.com tanggal 1 Agustus 2015, pukul 07.52 WIB, Paragraf 3.
[465]Detik.com tanggal 1 Agustus 2015, pukul 07.52 WIB, Paragraf 4.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tidak ada diskriminasi perbedaan warna kulit, ras dan agama dan apa yang dikejakan oleh Tapak Suci Muhammadiyah saat ini sudah bagus dan jangan sampai kendor.

> "Sementara itu, pendekar silat utama Indonesia, Mayjen (Purn) Marzuki Nalapraya mengatakan bangga dengan perkembangan silat tapak suci Muhammadiyah. Terlebih setelah Tapak Suci menggondol juara kedua kejuaraan dunia pencak silat yang berlangsung di Belgia beberapa tahun lalu."[466]

> "Mudah-mudahan ini dapat diteruskan. Pencak silat mengajarkan tidak ada diskriminasi perbedaan warna kulit, ras, dan agama," kata Marzuki."[467]

> "apa yang dikerjaan saat ini sudah bagus dan jangan sampai kendor,"sambungnya."[468]

2. Struktur Skrip Media Online Detik.com tanggal 1 Agustus 2015.

Struktur skrip dalam berita ini ditulis wartawan dengan unsur kelengkapan berita 5W+1H tidak lengkap, unsur mengapa dalam berita ini yidak ditulis oleh wartawan, adapun unsur berita yang ditulis oleh wartawan meliputi siapa (Tapak Suci Muhammadiyah), apa (siap mengamankan Muktamar Muhammadiyah ke-47 Makassar), kapan (1 Agustus 2015), dimana (Makassar)dan bagaimana (Kader-kader Tapa Suci Muhammadiyah yang akan membantu Muktamar Muhammadiyah yang berasal dari Sulawesi Selatan, ribuan orang akan dijaga termasuk tokoh-tokoh VIP).

> **"Jakarta** - Pencak Silat Tapak Suci Muhammadiyah siap mengamankan jalannya Muktamar Muhammadiyah ke-47 di Makassar, Sulawesi Selatan. Pendekar Muhammadiyah ini menjaga tokoh-tokoh kategori very important person (VIP)."[469]

[466]Detik.com tanggal 1 Agustus 2015, pukul 07.52 WIB, Paragraf 5.
[467]Detik.com tanggal 1 Agustus 2015, pukul 07.52 WIB, Paragraf 6.
[468]Detik.com tanggal 1 Agustus 2015, pukul 07.52 WIB, Paragraf 7..
[469]Detik.com tanggal 1 Agustus 2015, pukul 07.52 WIB, Paragraf 1.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> "Kami siap menjaga jalannya Muktamar Muhammadiyah di Makassar,"ujar Ketua Pencak Silat Tapak Suci Muhammadiyah, M Shiddiq di kantor PP Muhammadiyah, Jalan Menteng Raya, Jakarta Pusat, Sabtu (1/8/2015)."[470]
>
> "Para pendekar tapak suci ini akan berjaga-jaga di seluruh area muktamar Muhammadiyah. Menurutnnya, kader-kader tapak suci Muhammadiyah yang akan membantu Muktamar, seluruhnya berasal dari Sulawesi Selatan."[471]
>
> "Jadi ribuan orang yang berada di sana akan menjaga, termasuk menjaga tokoh-tokoh VIP," terangnya."[472]

3. Struktur Tematik Media Online Detik.com tanggal 1 Agustus 2015.

Detail berita dalam berita ini dapat dilihat dari judul berita yang merupakan rangkuman dari isi berita dan isi utama dalam berita ini terdapat pada latar informasi pada paragraf 1 dan kutipan sumber pada paragraf 2 dan 3. Koherensi yang dipakai wartawan dalam berita ini menggunakan koherensi sebab akibat dimana wartawan mengisahkan fakta mengenai akan diadakannya Muktamar Muhammadiyah ke-47 membuat Pencak Silat Tapak Suci akan melakukan pengamanan pada Muktamar Muhammadiyah dan tokoh VIP yang datang pada Muktamar.

> **"Jakarta** - Pencak Silat Tapak Suci Muhammadiyah siap mengamankan jalannya Muktamar Muhammadiyah ke-47 di Makassar, Sulawesi Selatan. Pendekar Muhammadiyah ini menjaga tokoh-tokoh kategori very important person (VIP)."[473]

Selain koherensi sebab akibat wartawan juga menggunakan koherensi pembeda untuk membedakan fakta yang ditulis oleh wartawan, koherensi pembeda dalam berita ini ditandai dengan kata "sementara itu" pada paragraf yang memiliki perbedaan fakta dari paragraf sebelumnya. Dalam

[470]Detik.com tanggal 1 Agustus 2015, pukul 07.52 WIB, Paragraf 2.
[471]Detik.com tanggal 1 Agustus 2015, pukul 07.52 WIB, Paragraf 3.
[472]Detik.com tanggal 1 Agustus 2015, pukul 07.52 WIB, Paragraf 4.
[473]Detik.com tanggal 1 Agustus 2015, pukul 07.52 WIB, Paragraf 1.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

paragraf yang berbeda ini Muhmmadiyah menyajikan pernyataan dari Marzuki Nalapraya. Marzuki menyatakan bahwa Ia bangga dengan perkembangan silat Tapak Suci Muhammadiyah sejak Tapak Suci mendapatkan juara kedua kejuaraan dunia pencak silat yang dilaksanakan di Belgia beberapa tahun yang lalu.

> "Sementara itu, pendekar silat utama Indonesia, Mayjen (Purn) Marzuki Nalapraya mengatakan bangga dengan perkembangan silat dri tapak suci Muhammadiyah. Terlebih setelah Tapak Suci menggondol juara kedua kejuaraan dunia pencak silat yang berlangsung di Belgia beberapa tahun lalu."[474]

4. Struktur Retoris Media Online Detik.com tanggal 1 Agustus 2015.

Gaya bahasa yang digunakan wartawan dalam berita ini menggunakan gaya bahasa leksikol dengan mengganti kata-kata tertentu, seperti pada kata "VIP" yang berarti Tokoh penting Muhammadiyah dalam kalimat "Pendekar Muhammadiyah ini menjaga tokoh-tokoh kategori *very important person (VIP)*."[475] Untuk menekankan fakta apa yang akan ditonjolkan pada khalayak.

[474]Detik.com tanggal 1 Agustus 2015, pukul 07.52 WIB, Paragraf 5.
[475]Detik.com tanggal 1 Agustus 2015, pukul 07.52 WIB, kalimat ke 2 dalam Paragraf 1.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berita lainnya tentang Muktamar Muhammadiyah yang dipublikasikan oleh detikcom pukul 10.11 WIB dengan Judul *Din dan Gubernur Sulsel Lepas Pawai Ta'aruf Muktamar Muhammadiyah.*

1. Struktur Sintasis Media Online Detik.com tanggal 1 Agustus2015.

   Struktur Sintaksis dalam berita ini meliputi judul, latar informasi, kutipan sumber dan penutup. latar infomasi dalam berita ini mengisahkan fakta mengnai Ketua Umum PP Muhammadiyah KH. Din Syamsuddin dan Guberbur Sulawesi selatan Syahrul Yasin Limpo melepas pawai Ta'aruf peserta Muktamar Muhammadiyah ke-47 didepan lapangan Hasanuddin. Pelepasan ini dihadiri oleh 2000 peserta yang memakai kostum beraneka ragam dan pertunjukkan drumband. Pawai ta'aruf merupakan bagian dari kecintaan warga Muhammadiyah pada Negara Kesatuan Republik Indonesia. Pawai ta'aruf juga merupakan rangkaian Muktamar yang merupakan bentuk penanaman nilai-nilai patriotisme dan nasionalisme warga Muhammadiyah.

> **"Jakarta** - Ketua Umum PP Muhammadiyah KH. Din Syamsuddin bersama Gubernur Sulawesi Selatan Syahrul Yasin Limpo melepas pawai Ta'aruf peserta Muktamar Muhammadiyah ke-47 di depan Lapangan Hasanuddin, Makassar."[476]
>
> "Dalam pelepasan yang dihadiri sekitar 2000-an peserta yang memakai kostum beraneka ragam dan pertunjukan drumband, Din menyebutkan pawai ta'aruf merupakan bagian dari kecintaan warga Muhammadiyah pada Negara Kesatuan Republik Indonesia. Pawai yang merupakan rangkaian Muktamar merupakan bentuk penanaman nilai-nilai patriotisme dan nasionalisme warga Muhammadiyah."[477]

[476]Detik.com tanggal 1 Agustus 2015, pukul 10.11 WIB, Paragraf 1.
[477]Detik.com tanggal 1 Agustus 2015, pukul 10.11 WIB, Paragraf 2.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kutipan sumber yang ditulis wartawan dalam berita ini mengutip pernyataan dari Din Syamsuddin dalam pidatonya, Din menyatakan pada pawai ta'aruf ini dapat melihat kecintaan kepada tanah air dengan lahirnya pahlawan pejuang kemerdekaan, salah satu diantaranya jendarl Sudirman.

> "Kita bisa lihat kecintaan kita kepada tanah air dengan lahirnya pahlawan pejuang kemerdekaan, salah satu diantaranya Jenderal Sudirman," kata Din dalam pidatonya, Sabtu (1/8/2015)."[478]

Kutipan sumber sekaligus penutup dalam berita ini mengutip pernyataan dari gubernur Sulawesi yaitu Syahrul, Syahru menyatakan pelaksanaan Muktamar diharapkan dapat menghadirkan kekuatan dakwah, pendidikan syariah yang menjadi kekuatan moral bangsa. dipilihnya tempat Muktamar di Susel harus di syukuri.

> "Sementara menurut Syahrul, pelaksanaan Muktamar diharapkan menghadirkan kekuatan dakwah, pendidikan syariah yang menjadi kekuatan moral bangsa."[479]

> "Dipilihnya muktamar di Sulsel bukti barometer daerah ini pengembangan syariahnya bagus, kita harus syukuri itu," pungkas Syahrul yang juga berlatar belakang kader Muhammadiyah tersebut."[480]

2. Struktur Skrip Media Online Detik.com tanggal 1 Agustus2015.

Struktur skrip dalam berita ini ditulis wartawan dengan unsur berita 5W+1H tidak lengkap, unsur mengapa dan bagaimana tidak ditulis ole wartawan, adapun unsur berita yang ditulis oleh wartawan meliputi siapa (Din Syamsuddin dan Syahrul), apa (melepas pawai ta'aruf Muktamar Muhammadiyah), kapan (1 Agustus 2015) dan dimana (Makassar).

[478]Detik.com tanggal 1 Agustus 2015, pukul 10.11 WIB, Paragraf 3.
[479]Detik.com tanggal 1 Agustus 2015, pukul 10.11 WIB, Paragraf 4.
[480]Detik.com tanggal 1 Agustus 2015, pukul 10.11 WIB, Paragraf 5.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> "**Jakarta** -Ketua Umum PP Muhammadiyah KH. Din Syamsuddin bersama Gubernur Sulawesi Selatan Syahrul Yasin Limpo melepas pawai Ta'aruf peserta Muktamar Muhammadiyah ke-47 di depan Lapangan Hasanuddin, Makassar."[481]
>
> "Kita bisa lihat kecintaan kita kepada tanah air dengan lahirnya pahlawan pejuang kemerdekaan, salah satu diantaranya Jenderal Sudirman," kata Din dalam pidatonya, Sabtu (1/8/2015)."[482]

3. Struktur Tematik Media Online Detik.com tanggal 1 Agustus2015.

Detail berita dalam berita ini dapat dilihat dari isi utama berita yang terdapat pada latar informasi dan kutipan sumber pada paragraf 1 hingga 3 dan judul berita yang merupakan rangkuman dari isi berita. Koherensi kalimat yang dipakai wartawan dalam berita ini yaitu menggunakan koherensi sebab akibat dimana wartawan mengisahkan fakta mengenai pawai ta'aruf yang dilepas oleh Din Syamsuddin dan Gubernur Sulsel untuk menyambut Muktamar Muhammadiyah.

> "**Jakarta** - Ketua Umum PP Muhammadiyah KH. Din Syamsuddin bersama Gubernur Sulawesi Selatan Syahrul Yasin Limpo melepas pawai Ta'aruf peserta Muktamar Muhammadiyah ke-47 di depan Lapangan Hasanuddin, Makassar."[483]

Koherensi lainya yang dipakai wartawan yaitu menggunakan koherensi pembeda dimana wartawan menuliskan fakta yang berbeda dalam berita. Paragraf yang memiliki fakta berbeda ini ditunjukkan dengan kata "sementara" yang menyajikan fakta mengenai pernyataan dari Gubernur Susel yang menyatakan pelaksanaan Muktamar diharapkan dapat menghadirkan kekuatan dakwah, pendidikan syariah yang menjadi kekuatan moral bangsa. dipilihnya tempat Muktamar di Susel harus di syukuri.

[481]Detik.com tanggal 1 Agustus 2015, pukul 10.11 WIB, Paragraf 1.
[482]Detik.com tanggal 1 Agustus 2015, pukul 10.11 WIB, Paragraf 3.
[483]Detik.com tanggal 1 Agustus 2015, pukul 10.11 WIB, Paragraf 1.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> "Sementara menurut Syahrul, pelaksanaan Muktamar diharapkan menghadirkan kekuatan dakwah, pendidikan syariah yang menjadi kekuatan moral bangsa."[484]

4. Stuktur Retoris Media Online Detik.com tanggal 1 Agustus2015.

Gaya bahasa yang digunakan wartawan dalam berita ini yaitu menggunakan gaya bahasa leksikol dimana wartawan mengganti kata tertentu, seperti pada kata "barometer dalam kalimat "Dipilihnya muktamar di Sulsel bukti barometer daerah ini pengembangan syariahnya bagus, kita harus syukuri itu."[485]

Pukul 13.53 WIB Detik.com mempublikasikan berita mengenai Muktamar Muhammadiyah yang berjudul *gelar Sidang Tanwir, Muhammadiyah Pilih 39 dari 82 Calon Ketua Umum.*

1. Struktur Sintaksis Media OnlineDetik.comtanggal 1 Agustus2015.

Struktur sintaksis dalam berita ini meliputi judul, latar informasi dan penutup. latar informasi dalam berita ini mengisahkan fakta mengenai sebelum diadakannya Muktamar Muhammadiyah tanggal 3-7 Agustus 2015 terlebih dulu diselenggarakannya sidang tanwir untuk membahas agenda-agenda Muktamar Muhammadiyah, salah satunya mengenai mengerucutkan jumlah calon ketua umumdari 82 orang menjadi 39 orang.Sidang Tanwir ini digelar di Universitas Muhammadiyah Makasaar. Forum yang dipimpin oleh ketua umum PP Muhammadiyah Din Syamsuddin ini digelar pukul 13.00 Wita. Hadir sebanyak 204 orang pemilik suara dalam sidang Tanwir yang merupakan pengurus Pimpinan Pusat dan Pimpinan Wilayah Muhammadiyah serta organisasi otonom.

[484]Detik.com tanggal 1 Agustus 2015, pukul 10.11 WIB, Paragraf 4.
[485]Detik.com tanggal 1 Agustus 2015, pukul 10.11 WIB, kalimat 1 dalam Paragraf 5.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> **"Makassar** - Sebelum agenda inti Muktamar Muhammadiyah digelar, terlebih dulu digelar sidang Tanwir untuk membahas agenda-aganda Muktamar. Salah satunya, sidang Tanwir akan mengerucutkan jumlah calon ketua umum, dari 82 orang menjadi 39 orang."[486]
>
> "Sidang Tanwir itu digelar di Universitas Muhammadiyah Makasaar, Jalan Sultan Alauddin, Makassar, Sabtu (1/8/2015). Forum yang dipimpin oleh ketua umum PP Muhammadiyah Din Syamsuddin itu digelar pukul 13.00 Wita."[487]
>
> "Hadir sebanyak 204 orang pemilik suara dalam sidang Tanwir yang merupakan pengurus Pimpinan Pusat dan Pimpinan Wilayah Muhammadiyah serta organisasi otonom. Tampak duduk di meja depan memimpin sidang, ketua-ketua PP Muhammadiyah."[488]

Penutup dalam berita ini mengisahkan fakta mengenai sidang tanwir akan digelar sampai hari Minggu, 2 Agustus 2015, setelah diadakannya pembukaan, sidang tanwir akan digelar dalam beberapa sidang, sidang pleno I yaitu pemilihan calon tetap anggota PP Muhammadiyah periode 2015-2020 yang dipimpin Dahlan Rais dan Budi Setiawan. Sidang Pleno II menjelaskan tentang arah Muktamar Muhammadiyah oleh Haedar Nasir dan Abdul Mu'ti dan Sidang Pleno III yaitu penetapan calon tetap anggota PP Muhammadiyah periode 2015-2020.

> "Tanwir akan digelar hingga Minggu (2/8) besok. Setelah pembukaan pada siang ini, tanwir akan digelar dalam beberapa sidang. Sidang Pleno I pemilihan calon tetap anggota PP Muhammadiyah 2015-20120 yang dipimpin Dahlan Rais dan Budi Setiawan."[489]
>
> "Sidang Pleno II penjelasan tentang arah dan materi Muktamar oleh Hedar Nashir dan Abdul Mu'ti. Lalu Sidang Pleno III penetapan calon tetap anggota PP Muhammadiyah periode 2015-2020."[490]

---

[486]Detik.com tanggal 1 Agustus 2015, pukul 13.53 WIB, Paragraf 1.
[487]Detik.com tanggal 1 Agustus 2015, pukul 13.53 WIB, Paragraf 2.
[488]Detik.com tanggal 1 Agustus 2015, pukul 13.53 WIB, Paragraf 3.
[489]Detik.com tanggal 1 Agustus 2015, pukul 13.53 WIB, Paragraf 4.
[490]Detik.com tanggal 1 Agustus 2015, pukul 13.53 WIB, Paragraf 5.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Struktur Skrip Media Online Detik.com tanggal 1 Agustus 2015.

Struktur skrip dalam berita ini ditulis wartawan dengan unsur berita 5W+1H lengkap, adapun unsur berita tersebut meliputi siapa (Muktamar Muhammadiyah), apa (sebelum diadakannya Muktamar akan menggelar sidang tanwir), kapan (1 Agustus 2015), dimana (Makassar), mengapa (untuk membahas agenda-aganda Muktamar) dan bagaimana (sidang tanwir akan dilakukan sampai tanggal 2 Agustus 2015 dengan 3 sidang pleno).

> **"Makassar** - Sebelum agenda inti Muktamar Muhammadiyah digelar, terlebih dulu digelar sidang Tanwir untuk membahas agenda-aganda Muktamar. Salah satunya, sidang Tanwir akan mengerucutkan jumlah calon ketua umum, dari 82 orang menjadi 39 orang."[491]
>
> "Sidang Tanwir itu digelar di Universitas Muhammadiyah Makasaar, Jalan Sultan Alauddin, Makassar, Sabtu (1/8/2015). Forum yang dipimpin oleh ketua umum PP Muhammadiyah Din Syamsuddin itu digelar pukul 13.00 Wita."[492]

3. Struktur Tematik Media Online Detik.comtanggal 1 Agustus 2015.

Detail berita dalam berita ini terdapat pada judul berita yang merupakan rangkuman dari isi berita dan isi utama berita ini terdapat pada latar informasi yang terdapat pada paragraf 1-5. Koherensi kalimat yang dipakai wartawan dalam berita ini yaitu menggunakan koherensi sebab akibat, dengan diadakannya sidang tanwir sebelum dilaksanakanya Muktamar Muhammadiyah untuk membahas agenda-agenda Muktamar.

> **"Makassar** - Sebelum agenda inti Muktamar Muhammadiyah digelar, terlebih dulu digelar sidang Tanwir untuk membahas agenda-aganda Muktamar. Salah satunya, sidang Tanwir akan mengerucutkan jumlah calon ketua umum, dari 82 orang menjadi 39 orang."[493]

[491]Detik.com tanggal 1 Agustus 2015, pukul 13.53 WIB, Paragraf 1.
[492]Detik.com tanggal 1 Agustus 2015, pukul 13.53 WIB, Paragraf 2.
[493]Detik.com tanggal 1 Agustus 2015, pukul 13.53 WIB, Paragraf 1.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Struktur Retoris Media Online Detik.comtanggal 1 Agustus 2015.

Gaya bahas yang digunakan wartawan dalam berita ini yaitu menggunakan gaya bahasa leksikol dimana wartawan mengganti kata "mengerucutkan" dalam kalimat "Salah satunya, sidang Tanwir akan mengerucutkan jumlah calon ketua umum, dari 82 orang menjadi 39 orang."[494]Untuk menekankan fakta yang ingin ditonjolkan kepada khalayak. Gaya bahasa lainnya yaitu menggunakan grafis, dimana dalam berita ini wartawan mencantumkan foto mengenai fakta yang disajikan oleh wartawan.

"Foto : Sidang tanwir sebelum diadakannya Muktamar Muhammadiyah."[495]

b. Konstruksi Pemberitaan Muktama NU dan Muhammadiyah pada Media Online Detik.com tanggal 2 Agustus 2015.

Minggu, 2 Agustus 2015 pukul 11.09 WIB Detik.com mempublikasikan berita yang berjudul *Setelah Dibuka, Pleno I Muktamar NU Diskors untuk Rapikan Posisi Duduk.*

1. Struktur Sintaksis Media Online Detik.com tanggal 2 Agustus 2015.

Struktur Sintaksis dalam berita ini meliputi judul, latar informasi, kutipan sumber dan penutup. Latar informasi yang ditulis wartawan dalam berita ini mengisahkan fakta mengenai Sidang Pleno I yang membahas tata

[494]Detik.com tanggal 1 Agustus 2015, pukul 13.53 WIB, kalimat ke 2 dalam Paragraf 1.
[495]Detik.com tanggal 1 Agustus 2015, pukul 13.53 WIB.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tertib Muktamar Muhammadiyah ke-33 NU di Jombang telah dibuka akan tetapi dilakukan skorsing untuk menata posisi duduk muktamirin.

> **"Jakarta** - Sidang Pleno satu yang membahas tata tertib Muktamar ke-33 Nahdlatul Ulama yang digelar di Jombang, Jawa Timur telah dibuka. Namun kemudian diskorsing untuk menata posisi duduk para muktamirin."[496]

Kutipan sumber yang ditulis oleh wartawan dalam berita ini, fakta disajikan dengan mengutip pernyataan dari Pimpinan Sidang Macahasin. Macahasin mengungkapkan, sesuain dengan kesepakatan rapat antara panitia dengan PWNU seluruh Indonesia, disepakati bahwa ruangan yang ada didepan akan dikosongkan dengan menggeser tempat duduk kekiri atau kekanan. Kesepakatan lainnya yaitu panitia akan menaruh papan nama wilayah-wilayah dari provinsi Aceh dan Papua di ruang utama, para ketua wilayah akan mengkoordinir cabang masing-masing untuk berada di sekitar papan nama yang ada. Macahasin juga menyatakan sesuai dengan ketentuan yang menjadi peserta sidang pleno I nanti dengan tanda ID, sedangkan peninjau atau pengamat dimohon kesabarannya untuk berada di ruang utama ini.

> "Sesuai dengan kesepakatan rapat antara panitia dengan PWNU seluruh Indonesia, disepakati, pertama bahwa ruangan yang ada di depan ini akan dikosongkan dahulu dengan cara bapak-bapak bergeser ke kiri atau ke kanan," kata salah satu pimpinan sidang, Macahasin di arena sidang yang terletak di Alun-alun Jombang, Jawa Timur, Minggu (2/8/2015)."[497]

> "Kesepakatan kedua, lanjutnya, panitia akan menaruh papan nama wilayah-wilayah dari Provinsi Aceh hingga Papua di ruangan utama. Lalu para ketua wilayah akan mengkoordinir cabang masing-masing untuk berada di sekitar papan nama yang ada."[498]

---

[496] Detik.com tanggal 2 Agustus 2015, pukul 11.09 WIB, Paragraf 1.
[497] Detik.com tanggal 2 Agustus 2015, pukul 11.09 WIB, Paragraf 2.
[498] Detik.com tanggal 2 Agustus 2015, pukul 11.09 WIB, Paragraf 3.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> "Dengan ketentuan bahwa yang menjadi peserta sidang pleno pertama nanti adalah dengan tanda ID, sedangkan peninjau atau pengamat dimohon kesabarannya untuk berada di ruang utama ini."[499]

Penutup dalam berita ini mengisahkan fakta tentang kondisi terakhir yang ada dilapangan oleh wartawan, fakta yang diperoleh adalah panitia sidang masing-masing merapikan papan nama provinsi di di area kursi, setiap PWNU dipanggil satu persatu untuk memasuki ruangan.

> "Pantauan saat ini, pukul 10.36 WIB, panitia sidang masing merapikan papan nama provinsi masing-masing di area kursi. Selanjutnya, setiap PWNU dipanggil satu persatu untuk memasuki ruang sidang."[500]

2. Struktur Skrip Media Online Detik.com tanggal 2 Agustus 2015.

Struktur skrip dalam berita ini ditulis wartawan dengan unsur berita 5W+1H secara lengkap, adapun unsur tersebut meliputi siapa (sidang pleno I), apa (mengganti tempat duduk peserta), kapan (2 Agustus 2015), dimana (Jombang), mengapa (kesepakatan antara panitia dengan PWNU) dan bagaimana (panitia akan menaruh nama wilayah-wilayah dari provinsi aceh hingga papua diruang tamu nantinya ketua wilayah akan mengkoordinir cabang masing-masing untuk berada disekitar papan nama yang ada dengan ketentuan bahwa peserta sidang pleno I nanti datang dengan tanda ID).

> **Jakarta** - Sidang Pleno satu yang membahas tata tertib Muktamar ke-33 Nahdlatul Ulama yang digelar di Jombang, Jawa Timur telah dibuka. Namun kemudian diskorsing untuk menata posisi duduk para muktamirin."[501]
>
> "Sesuai dengan kesepakatan rapat antara panitia dengan PWNU seluruh Indonesia, disepakati, pertama bahwa ruangan yang ada di depan ini akan dikosongkan dahulu dengan cara bapak-bapak

[499] Detik.com tanggal 2 Agustus 2015, pukul 11.09 WIB, Paragraf 4.
[500] Detik.com tanggal 2 Agustus 2015, pukul 11.09 WIB, Paragraf 5.
[501] Detik.com tanggal 2 Agustus 2015, pukul 11.09 WIB, Paragraf 1.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> bergeser ke kiri atau ke kanan," kata salah satu pimpinan sidang, Macahasin di arena sidang yang terletak di Alun-alun Jombang, Jawa Timur, Minggu (2/8/2015)."[502]
>
> "Kesepakatan kedua, lanjutnya, panitia akan menaruh papan nama wilayah-wilayah dari Provinsi Aceh hingga Papua di ruangan utama. Lalu para ketua wilayah akan mengkoordinir cabang masing-masing untuk berada di sekitar papan nama yang ada."[503]

3. Struktur Tematik Media Online Detik.com tanggal 2 Agustus 2015.

Detail berita dapat dilihat dari judul berita yang merupakan rangkuman dari isi berita yang disajikan kepada khalayak dan isi utama berita dari berita ini terdapat pada latar informasi dan kutipan sumber yang beradapada paragraf 1-4. Koherensi yang dipakai wartawan adalah koherensi pembeda dimana antara kalimat satu dengan yang lainnya menekankan fakta yang berbeda, ini ditunjukkan dengan adanya kata "namun".

> **"Jakarta** - Sidang Pleno satu yang membahas tata tertib Muktamar ke-33 Nahdlatul Ulama yang digelar di Jombang, Jawa Timur telah dibuka. Namun kemudian diskorsing untuk menata posisi duduk para muktamirin."[504]

4. Struktur Retoris Media Online Detik.com tanggal 2 Agustus 2015.

Struktur retoris yang digunakan wartawan dalam berita ini adalah dengan menggunakan grafis, dimana foto yang disajikan wartawan berhubungan dengan fakta yang ditekankan oleh wartawan untuk disampaikan kepada khalayak.

[502] Detik.com tanggal 2 Agustus 2015, pukul 11.09 WIB, Paragraf 2.
[503] Detik.com tanggal 2 Agustus 2015, pukul 11.09 WIB, Paragraf 3.
[504] Detik.com tanggal 2 Agustus 2015, pukul 11.09 WIB, Paragraf 1.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"Foto : Panitia peserta mengintrupsikan kepada peserta di sidang pleno "[505]

Minggu 2 Agustus 2015 pukul 15.25 WIB Detik.com kembali mempublikasikan berita yang berjudul *Banjir Intrupsi Saat Di Buka, Sidang Pleno I Muktamar NU Kembali di Skors.*

1. Struktur Sintaksis Media Online Detik.com tanggal 2 Agustus 2015.

Struktur sintaksis yang ditulis wartawan pada berita ini meliputi judul, latar informasi, kutipan sumber dan penutup. Latar informasi dalam berita ini menyajikan fakta mengenai sidang pleno I molor karena merapikan posisi tempat duduk kembali dibuka dengan mengagendakan pembahasan tata tertib Muktamar

"**Jombang** - Setelah molor karena merapikan posisi duduk, sidang pleno satu Muktamar ke-33 Nahdlatul Ulama di Jombang akhirnya kembali dibuka. Sidang ini mengagendakan pembahasan tata tertib Muktamar."[506]

Kutipan Sumber yang ditulis wartawan dalam berita ini, mengutip pernyataan dari Slamet Effendi selaku pimpinan sidang Muktamar NU. Effendi mengatakan kepada Muktamirin karena mengalami beberapa keterlambatan,kemudian Effendipun menyatakan Muktamar kembali dibuka dengan membaca surat Alfatihah.

[505]Detik.com tanggal 2 Agustus 2015, pukul 11.09 WIB.
[506] Detik.com tanggal 2 Agustus 2015, pukul 15.25 WIB, Paragraf 1.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> "Setelah mengalami beberapa keterlambatan, mari kita buka rapat pleno Muktamar ke-33 dengan membaca surat Alfatihah," kata salah satu pimpinan Sidang Slamet Effendy di Alun-alun Jombang, Jawa Timur, Minggu (2/8/2015)."[507]

Latar informasi lainnya yang disajikan wartawan yaitu mengenai fakta dibukanya Sidang Pleno I oleh pimpinan sidang Slamet Effendi pukul 14.47 WIB yang dihadiri Ketum PBNU KH Said Aqil Siradj beserta jajarannya berada di meja Pimpinan Sidang.

> "Slamet Effendy menyampaikan itu sekitar pukul 14.47 WIB. Ketum PBNU KH Said Aqil Siraj dan jajaran PBNU lainnya juga tampil di meja pimpinan sidang."[508]

Kutipan sumber lainnya untuk memperjelas fakta pada latar informasi, dalam berita ini ditulis wartawan dengan mengutip pernyataan dari Pimpinan Sidang Slamet Effendi, Slamet Effendi menyatakan bahwa alasan tertundanya sidang Pleno I pembahasan tata tertib karena proses registrasi yang belum selesai. Lebih dari 2/3 peserta yang mempunyai hak untuk mengikuti sidang telah hadir. Berdasarkan AD/ART, muktamar sah apabila dihadiri 2/3 orang atau peserta. Slamet menyatakan, karena sudah dihadiri lebih dari 2/3 maka sidang Pleno I pun dibuka dengan membahas tata tertib. setelah dibukanya Sidang interupsi dari muktamirin langsung bermunculan. Namun akibat mic yang belum tersedia dengan lengkap, interupsi itu pun terkendala. Ada usul kalau mic belum disiapkan "bagaimana kalau Diskor dulu. Baik, saya skor sampai persiapan itu selesai,"kata Slamet. Hingga pukul 15.03 WIB skors belum dicabut.

[507] Detik.com tanggal 2 Agustus 2015, pukul 15.25 WIB, Paragraf 2.
[508] Detik.com tanggal 2 Agustus 2015, pukul 15.25 WIB, Paragraf 3.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"Slamet menambahkan, alasan tertundanya sidang pleno pembahasan tata tertib ini oleh karena proses registrasi yang belum selesai."[509]

"Sudah lebih dari 2/3 yang punya hak ikut muktamar telah hadir, berdasarkan AD/ART kita, Muktamar sah apabila dihadiri 2/3. Dengan ini secara resmi rapan pleno Muktamar kami buka. Saudara-saudara sekalian, kita sekarang akan membahas tata tertib," ujarnya."[510]

"Setelah Slamet mengucapkan itu, interupsi dari muktamirin langsung bermunculan. Namun akibat mic yang belum tersedia dengan lengkap, interupsi itu pun terkendala."[511]

"Ada usul kalau mic-mic tu belum disiapkan bagaimana kalau Diskor dulu. Baik, saya skor sampai persiapan itu selesai," kata Slamet. Hingga pukul 15.03 WIB skors belum dicabut."[512]

2. Struktur SkripMedia Online Detik.com tanggal 2 Agustus 2015.

Struktur skrip yang ditulis wartawan, unsur berita 5W+1H tidak ditulis secara lengkap, unsur bagaimana dalam berita ini tidak ditulis oleh wartawan, adapun unsur berita yang ditulis oleh wartawan meliputi siapa (sidang pleno I), kenapa (kembali di skors), kapan (minggu, 2 Agustus 2015), dimana (jombang) dan mengapa (karena banyaknya intrupsi dan mic belum siap).

"Setelah mengalami beberapa keterlambatan, mari kita buka rapat pleno Muktamar ke-33 dengan membaca surat Alfatihah," kata salah satu pimpinan Sidang Slamet Effendy di Alun-alun Jombang, Jawa Timur, Minggu (2/8/2015)."[513]

"Ada usul kalau mic-mic itu belum disiapkan bagaimana kalau Diskor dulu. Baik, saya skor sampai persiapan itu selesai," kata Slamet. Hingga pukul 15.03 WIB skors belum dicabut."[514]

[509] Detik.com tanggal 2 Agustus 2015, pukul 15.25 WIB, Paragraf 4.
[510] Detik.com tanggal 2 Agustus 2015, pukul 15.25 WIB, Paragraf 5.
[511] Detik.com tanggal 2 Agustus 2015, pukul 15.25 WIB, Paragraf 6.
[512] Detik.com tanggal 2 Agustus 2015, pukul 15.25 WIB, Paragraf 7.
[513] Detik.com tanggal 2 Agustus 2015, pukul 15.25 WIB, Paragraf 2.
[514] Detik.com tanggal 2 Agustus 2015, pukul 15.25 WIB, Paragraf 7.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Struktur Tematik Media Online Detik.com tanggal 2 Agustus 2015.

Struktur tematik pada berita ini dengan menggunakan koherensi sebab akibat, dimana bayaknya intrupsi setelah sidang pleno I dibuka kembali dan mic belum siap mengakibatkan sidang pleno I kmbali di skorsing.

> "Setelah Slamet mengucapkan itu, interupsi dari muktamirin langsung bermunculan. Namun akibat mic yang belum tersedia dengan lengkap, interupsi itu pun terkendala."[515]

> "Ada usul kalau mic-mic tu belum disiapkan bagaimana kalau Diskor dulu. Baik, saya skor sampai persiapan itu selesai," kata Slamet. Hingga pukul 15.03 WIB skors belum dicabut."[516]

4. Struktur Retoris Media Online Detik.com tanggal 2 Agustus 2015.

Struktur retoris dalam berita ini dapat dilihat dari gaya bahasa yang ditekankan oleh wartawan dalam penyampaian fakta, dalam berita ini gaya bahasa yang digunakan adalah grafis dimana wartawan menggunakan foto yang berhubungan dengan fakta yang ditekankan kepada khalayak.

"Foto : Sidang pleno I Muktamar NU ke-33"[517]

[515] Detik.com tanggal 2 Agustus 2015, pukul 15.25 WIB, Paragraf 6.
[516] Detik.com tanggal 2 Agustus 2015, pukul 15.25 WIB, Paragraf 7.
[517] Detik.com tanggal 2 Agustus 2015, pukul 15.25 WIB.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Minggu, 2 Agustus 2015 pukul 18.05 WIB Detik.com kembali mempublikasikan berita yang berjudul *Panas dan Sengit! Begini Tegangnya Sidang Pleno I Muktamar NU.*

1. Struktur Sintaksisi Media Online Detik.com tanggal 2 Agustus 2015.

Struktur sintaksis pada berita ini meliputi judul, *lead*, latar informasi, kutipan sumber, pernyataan dan penutup. *Lead* berita ini mengisahkan fakta mengenai sidang pleno I pembahasan tata tertib Muktamar NU ke-33 Jombang berlangsung panas dan sengit, hujan intrupsi dan berebut bicara terjadi pada sidang tersebut.

> "**Jombang** - Sidang pleno pembahasan tata tertib Muktamar ke-33 Nahdlatul Ulama berlangsung panas dan sengit. Hujan intrupsi dan berebut bicara menghiasi sidang pleno."[518]

Latar informasi yang disajikan wartawan dalam berita ini memperkuat fakta yang disajikan pada *lead* berita. Latar informasi ini mengisakan fakta mengenai Sidang Pleno I di Muktamar NU berlangsung dengan banyaknya intrupsi sejak dari awal dibuka, sidang akan memanas ketika membahas seputar pimpinan sidang. Peserta sidang saling berebut suara bahkan dengan suara teriakan, selain itu ada suara dari tempat duduk peserta yang berkelahi akan tetapi setelah dicek tidak ada yang berkelahi, setelah itu peserta Muktamar terus berebut intrupsi.

> "Pantauan detikcom di lokasi sidang pleno yang digelar di alun-alun Jombang, Minggu (2/8/2015), hujan intrupsi sudah tampak sejak awal dibuka. Namun sidang kian memanas ketika membahas seputar pimpinan sidang."[519]

[518] Detik.com tanggal 2 Agustus 2015, pukul 18.05 WIB, Paragraf 1.
[519] Detik.com tanggal 2 Agustus 2015, pukul 18.05 WIB, Paragraf 2.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> "Saling berebut suara bahkan dengan suara teriak terdengar jelas. Bahkan ada suara dari tempat duduk peserta yang menyebut bahwa di bagian belakang ada peserta yang berkelahi. Namun setelah dicek ternyata nihil."[520]

> "Pasca itu, berebut interupsi terus terjadi. Setelah sempat ditenangkan dengan lantunan salawat, berebut interupsi kembali terdengar."[521]

Kericuhan ini diperkuat dengan adanya pernyataan dari peserta Mukatamar, ia mengatakan Apa jadinya kalau kita begini, organisasi Islam yang kita klaim terbesar di Indonesia. Apa kata dunia kalau NU kayak gini, gara-gara redaksi saja gontok-gontokan, tolong para Kiai di depan menenangkan para muktamirin.

> "Apa jadinya kalau kita begini, organisasi Islam yang kita klaim terbesar di Indonesia. Apa kata dunia kalau NU kayak gini, gara-gara redaksi saja gontok-gontokan, tolong para Kiai di depan menenangkan para muktamirin,"kata seorang peserta dengan suara parau dan terisak."[522]

Wartawan juga menginformasikan mengenai perdebatan yang terjadi pada sisang Pleno I yaitu pasar di 14 AD/ART yang menyebut bahwa muktamar dipilih oleh Pengurus Besar Nahdlatul Ulama (PBNU), akan tetapi terjadi perdebatan dalam tafsirannya antara soal memimpin Muktamar atau memimpin sidang-sidang yang ada didalam Muktamar. Seperti pernyataan yang telah ditulis wartawan salah satu peserta menanyakan tentang yang memimpin Muktamar PBNU, kedua sidang-sidang di Muktamar merupakan hak peserta namun di fasilitasi oleh PBNU. Yang menjadi pertanyaan dari peserta sidang tersebut, mana AD/ART yang dilangar ketika pimpinan sidang tersebut dipilih oleh Muktamirin.

---

[520] Detik.com tanggal 2 Agustus 2015, pukul 18.05 WIB, Paragraf 3.
[521] Detik.com tanggal 2 Agustus 2015, pukul 18.05 WIB, Paragraf 4.
[522] Detik.com tanggal 2 Agustus 2015, pukul 18.05 WIB, Paragraf 5.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> "Yang menjadi perdebatan adalah salah satu pasal di AD/ART, pasal 14 Anggaran Dasar, yang menyebut bahwa Muktamar dipimpin oleh Pengurus Besar Nahdlatul Ulama (PBNU), namun terjadi perdebatan dalam tafsirnya antara soal memimpin Muktamar atau memimpin sidang-sidang yang ada di dalam muktamar."[523]

> "Pertama, yang memimpin Muktamar PBNU, kedua sidang-sidang di muktamar itu hak peserta namun difasilitasi oleh PBNU. Pertanyaan saya, yang mana AD/ART yang dilanggar ketika pimpinan sidang itu dipilih oleh muktamirin?," kata seorang peserta."[524]

"Perdebatan terus terjadi. "Saya akan skor sidang ini untuk lobi," kata salah satu pimpinan sidang KH Slamet Effendy. Namun tawaran itu Penutup dalam berita ini mengisahkan fakta mengenai pernyataan dari KH Slamet Effendi yang mensekors sidang untuk melakukan lobiying oleh peserta sidang. Akan tetapi tawaran yang disampaikan pimpinan sidang Slamt Effendi di tolak oleh peserta. Smpai pukul 16.52 pembahasan masih seputar pasal 14 anggaran dasar.

> "disanggah sejumlah peserta. Hingga pukul 16.52 WIB, sidang tata tertib masih berlangsung dalam pembahasan pasal 14 AD."[525]

2. Struktur Skrip Media Online Detik.com tanggal 2 Agustus 2015.

Struktur skrip dalam berita ini ditulis wartawan dengan unsur berita 5W+1H tidak lengkap, unsur bagaimana dalam berita ini tidak ditulis oleh wartawan, adapun unsur berita yang ditulis oleh wartawan meliputi siapa (sidang pleno I), kenapa (tegang dan sengit), kapan (Minggu, 2 Agustus 2015), dimana (jombang) dan mengapa (banyaknya intrupsi, saling adu argument dan tindakan yang mengadukan perbuatan tidak terjadi).

> **"Jombang** - Sidang pleno pembahasan tata tertib Muktamar ke-33 Nahdlatul Ulama berlangsung panas dan sengit. Hujan intrupsi dan berebut bicara menghiasi sidang pleno."[526]

[523] Detik.com tanggal 2 Agustus 2015, pukul 18.05 WIB, Paragraf 6.
[524] Detik.com tanggal 2 Agustus 2015, pukul 18.05 WIB, Paragraf 7.
[525] Detik.com tanggal 2 Agustus 2015, pukul 18.05 WIB, Paragraf 8.
[526] Detik.com tanggal 2 Agustus 2015, pukul 18.05 WIB, Paragraf 1.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> "Pantauan detikcom di lokasi sidang pleno yang digelar di alun-alun Jombang, Minggu (2/8/2015), hujan intrupsi sudah tampak sejak awal dibuka. Namun sidang kian memanas ketika membahas seputar pimpinan sidang."[527]

> "Saling berebut suara bahkan dengan suara teriak terdengar jelas. Bahkan ada suara dari tempat duduk peserta yang menyebut bahwa di bagian belakang ada peserta yang berkelahi. Namun setelah dicek ternyata nihil."[528]

3. Struktur Tematik Media Online Detik.com tanggal 2 Agustus 2015.

Detail berita dapat dilihat dari isi utama berita yang terdapat pada latar informasi dan kutipan sumber diparagraf 2 hingga paragraf 6 serta judul berita dalam berita ini merupakan rangkuman yang dari isi yang disampaika oleh wartawan. Koherensi kalimat yang dipakai wartawan menggunakan koherensi sebab-akibat, pasal 14 anggaran dasar pada sidang tata tertib membuat sidang menjadi banyak intrupsi dan panas.

> **"Jombang** - Sidang pleno pembahasan tata tertib Muktamar ke-33 Nahdlatul Ulama berlangsung panas dan sengit. Hujan intrupsi dan berebut bicara menghiasi sidang pleno."[529]

4. Struktur Retoris Media Online Detik.com tanggal 2 Agustus 2015.

Struktur retoris dalam berita ini menggunakan leksikol dimana ini dapat dilihat di judul berita yang menggunakan kata "sengit" untuk menekankan pesan apa yang akan disampaikan kepada khalayak selain leksikol wartawan juga menggunakan grafis berupa foto yang berhubungan dengam fakta yang terjadi dilapangan.

[527] Detik.com tanggal 2 Agustus 2015, pukul 18.05 WIB, Paragraf 2.
[528] Detik.com tanggal 2 Agustus 2015, pukul 18.05 WIB, Paragraf 3.
[529] Detik.com tanggal 2 Agustus 2015, pukul 18.05 WIB, Paragraf 1.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"Foto : kericuhan sidang pleno tata tertib."[530]

Minggu 2 Agustus 2015 pukul 18.54 WIB media online Detik.com kembali mempublikasikan berita yang berjudul *Panitia Muktamar NU di Jombang Akui Ada Masalah Soal Registrasi Peserta.*

1. Struktur Sintaksis Media Online Detik.com tanggal 2 Agustus 2015.

   Struktur sintaksis dalam berita ini meliputi judul, latar informasi, kutipan sumber dan penutup. latar informasi dalam berita ini mengungkapkan proses pendaftaran peserta Mukatamar ke-33 Nahdlatul Ulama mengalami banyak kendala sehingga berdampak pada tahapan pelaksanaan Muktamar. Selain itu panitia juga meminta maaf terkait kondisi arena sidang Muktamar yang kotor ketika Muktamirin memasuki lokasi.

   > **"Jombang -** Proses pendaftaran peserta Muktamar ke 33 Nahdlatul Ulama (NU) mengalami banyak kendala, sehingga berdampak pada tahapan pelaksanaan muktamar. Selain, itu, panitia juga menyampaikan permohonan maaf, terkait kondisi arena sidang muktamar yang masih kotor ketika muktamirin memasuki lokasi."[531]

   Kutipan sumber yang ditulis wartawan untuk memperjelas latar informasi diatas dengan mengutip pernyataan dari ketua panitia daerah Mukatar NU yaitu Saifullah Yusuf, Saifullah menyatakan agenda yang

[530]Detik.com tanggal 2 Agustus 2015, pukul 18.54 WIB.
[531] Detik.com tanggal 2 Agustus 2015, pukul 18.54 WIB, Paragraf 1.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

semestinya yaitu setelah pembukaan adalah sidang pleno, namun dengan adanya kendala peserta Muktamar belum seluruhnya terdaftar maka sidang ditunda menjadi Minggu, tanggal 2 Agustus 2015. Sidang pleno yang telah dilaksanakan ditunda siang hari yaitu pukul 14.00 WIB. Yang menjadi persoalan setelah pendaftaran dilakukan panitia yaitu jumlah peserta yang akan ditempatkan di PP Tebuireng, Tambak beras, Darul Ulum dan Denanyar belum berjalan bagaimana mestinya. ketika ada 400 cabang lebih peserta muktamar, tapi yang terdata di 3 ponpes (selain Tebuireng) pada Minggu pagi hanya 173 cabang. Peserta tersebut datang tetapi tidak masuk terregister di pondok pesantren sehingga kita menganggap ini janggal. Mestinya peserta Muktamar sudah tidur pondok tersebut dan sudah dibagi untuk peserta dari Jawa Tengah, Jawa Barat dan untuk Jawa Timur karena masalah ini panitia menjadi bingung. Kejanggalannya peserta itu tidur di mana. Saifullah juga menyampaikan permohonan maaf bagi muktamirin, karena arena lokasi sidang di alun-alun masih kotor. Saifullah juga meminta maaf atas keterlambatan membersihkan tempat persidangan karena panitia kecapekan, dia juga meminta maaf atas AC yang belum menyala karena itu merupakan kendala tekhnis.

> "Saifullah Yusuf, Ketua Panitia Daerah Muktamar ke 33 NU di Jombang menerangkan, agenda semestinya tadi malam setelah pembukaan adalah sidang pleno. Namun, terkendala belum seluruh peserta muktamar teregistrasi, maka sidang ditunda pada Minggu pagi."[532]

> "Rencana Minggu pagi dimulai sidang pleno juga ditunda sampai pukul 14.00 WIB, karena masih ada muktamirin yang belum terdaftar di panitia."[533]

[532] Detik.com tanggal 2 Agustus 2015, pukul 18.54 WIB, Paragraf 2.
[533] Detik.com tanggal 2 Agustus 2015, pukul 18.54 WIB, Paragraf 3.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> "Yang menjadi persoalan panitia, setelah pendaftaran berjalan, kita kan punya plotting di Ponpes Tebuireng berapa, di Tambakberas berapa, Darul Ulum berapa peserta, Denanyar berapa peserta. Ternyata plotting itu tidak sebagaimana mestinya," kata Saifullah Yusuf saat jumpa pers bersama Ketua Panitia Muktamar NU 2015 Imam Aziz di Media Center Muktamar ke 33 NU di SMAN 1 Jombang, Minggu (2/8/2015)."[534]
>
> "Ia mencontohkan, ketika ada 400 cabang lebih peserta muktamar, tapi yang terdata di 3 ponpes (selain Tebuireng) pada Minggu pagi hanya 173 cabang."[535]
>
> "Padahal mereka datang, tetapi tidak masuk terregister di pondok pesantren. Sehingga kita menganggap ini janggal; Onok datane tapi nggak ono wonge (ada datanya tetapi tidak ada orangnya)," tuturnya."[536]
>
> "Mestinya tidur di sini dan sudah terbagi-bagi mana untuk Jawa Tengah, mana untuk Jawa Barat, mana untuk Jawa Timur mana dan di mana, panitia menjadi bingung saja. Kejanggalannya ke mana ini orangnya tidur di mana," tuturnya."[537]
>
> "Dalam kesempatan tersebut, Saifullah yang juga Wakil Gubernur Jatim ini menyampaikan permohonan maaf bagi muktamirin, karena arena lokasi sidang di alun-alun masih kotor."[538]
>
> "Ya mungkin saya minta maaf, karena mungkin tadi terlambat membersihkan tempat persidangan. Mungkin kekeselan kabeh (kacapekan semua). AC-nya juga tadi mati dan baru menyala sekitar pukul 13.30 wib tadi. Itu kendala teknis dan mohon maaf," jelasnya."[539]

Penutup dalam berita ini mengisahkan fakta tentang pernyataan dari ketua panitia Muktamar NU Imam Aziz yang menyatakan proses registrasi peserta muktamar sudah menggunakan barcode yang tersedia, tetapi pintunya tidak satu maka semua orang bisa masuk didalam ruang Sidang Pleno, untuk itu panitia berinisiatif untuk melakukan verifikasi ulang dengan cara manual dengan melakukan musyawarah dengan pengurus

[534] Detik.com tanggal 2 Agustus 2015, pukul 18.54 WIB, Paragraf 4.
[535] Detik.com tanggal 2 Agustus 2015, pukul 18.54 WIB, Paragraf 5.
[536] Detik.com tanggal 2 Agustus 2015, pukul 18.54 WIB, Paragraf 6.
[537] Detik.com tanggal 2 Agustus 2015, pukul 18.54 WIB, Paragraf 7.
[538] Detik.com tanggal 2 Agustus 2015, pukul 18.54 WIB, Paragraf 8.
[539] Detik.com tanggal 2 Agustus 2015, pukul 18.54 WIB, Paragraf 9.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

seluruh Indonesia untuk melakukan verifikasi terhadap anggotanya di masing-masing wilayah dan prosesnya sudah selesai. Sebelum dilakukan sidang Pleno panitia sudah memisahkan mana peserta yang memiliki suara, peninjau dan pengamat.

> "Sementara itu, Ketua Panitia Muktamar Imam Aziz menambahkan, untuk proses regristrasi peserta muktamar sudah menggunakan barcode yang sudah tersedia."[540]
>
> "Tetapi ternyata pintunya tidak satu, maka semua orang bisa masuk di dalam ruangan (sidang pleno)," kata Imam."[541]
>
> "Oleh karena itu, kemudian kami berinisiatif untuk melakukan verifikasi ulang dengan cara manual, yaitu kami bermusyawarah dengan pengurus seluruh Indonesia, untuk melakukan verifikasi terhadap anggotanya di masing-masing wilayah dan prosesnya sudah selesai," ujarnya sambil menambahkan, sebelum dimulai sidang pleno, panitia sudah memisahkan mana peserta yang bersuara, dengan peninjau, pengamat."[542]
>
> "Sekarang ini sudah jelas sekali, peserta yang memiliki hak suara dengan peninjaua sudah kelihatan, tandasnya."[543]

2. Struktur Skrip Media Online Detik.com tanggal 2 Agustus 2015.

Struktur skrip dalam berita ini ditulis wartawan dengan unsur berita 5W+1H tidak lengkap, unsur bagaimana dalam berita ini tidak ditulis oleh wartawan, adapun unsur berita yang ditulis oleh wartawan meliputi siapa (panitia Muktamar NU), apa (akui adanya masalah dalam registrasi peserta Muktamar NU), kapan (Minggu, 2 Agustus 2015), dimana (Jombang) dan mengapa (Proses pendaftaran peserta Muktamar ke 33 Nahdlatul Ulama (NU).

[540] Detik.com tanggal 2 Agustus 2015, pukul 18.54 WIB, Paragraf 10.
[541] Detik.com tanggal 2 Agustus 2015, pukul 18.54 WIB, Paragraf 11.
[542] Detik.com tanggal 2 Agustus 2015, pukul 18.54 WIB, Paragraf 12.
[543] Detik.com tanggal 2 Agustus 2015, pukul 18.54 WIB, Paragraf 13.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> **"Jombang** - Proses pendaftaran peserta Muktamar ke 33 Nahdlatul Ulama (NU) mengalami banyak kendala, sehingga berdampak pada tahapan pelaksanaan muktamar. Selain, itu, panitia juga menyampaikan permohonan maaf, terkait kondisi arena sidang muktamar yang masih kotor ketika muktamirin memasuki lokasi."[544]
>
> "Yang menjadi persoalan panitia, setelah pendaftaran berjalan, kita kan punya plotting di Ponpes Tebuireng berapa, di Tambakberas berapa, Darul Ulum berapa peserta, Denanyar berapa peserta. Ternyata plotting itu tidak sebagaimana mestinya," kata Saifullah Yusuf saat jumpa pers bersama Ketua Panitia Muktamar NU 2015 Imam Aziz di Media Center Muktamar ke 33 NU di SMAN 1 Jombang, Minggu (2/8/2015)."[545]

3. Struktur Tematik Media Online Detik.com tanggal 2 Agustus 2015.

Struktur tematik pada berita ini menggunakan koherensi sebab akibat dimana penyebab molornya sidang Pleno I Muktamar NU ke-33 karena adanya masalah dalam registrasi peserta.

> **"Jombang** - Proses pendaftaran peserta Muktamar ke 33 Nahdlatul Ulama (NU) mengalami banyak kendala, sehingga berdampak pada tahapan pelaksanaan muktamar. Selain, itu, panitia juga menyampaikan permohonan maaf, terkait kondisi arena sidang muktamar yang masih kotor ketika muktamirin memasuki lokasi."[546]

4. Struktur Retoris Media Online Detik.com tanggal 2 Agustus 2015.

Struktur retoris pada berita ini menggunakan grafis dimana foto yang dicantumkan dalam berita merupakan foto yang berhubungan dengan fakta yang ditekankan wartawan dalam berita.

---

[544] Detik.com tanggal 2 Agustus 2015, pukul 18.54 WIB, Paragraf 1.
[545] Detik.com tanggal 2 Agustus 2015, pukul 18.54 WIB, Paragraf 4.
[546] Detik.com tanggal 2 Agustus 2015, pukul 18.54 WIB, Paragraf 1.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"Foto : Registrasi peserta Muktamar NU."[547]

Pemberitaan tentang Muktamar Muhammadiyah pada Media Online Detik.com ini disajikan watawan pukul 07.52 WIB dengan judul *Nama Tenar Tak Lolos Jadi Caketum PP Muhammadiyah, Termasuk Muchdi PR.*

1. Struktur Sintaksis Media Online Detik.com tanggal 2 Agustus 2015.

   Struktur Sintaksis dalam berita ini meliputi judul, latar informasi dan penutup. latar informasi dalam berita ini mengisahkan fakta mengenai sidang Tanwir Muhammadiyah telah memutuskan calon tetap PP yang akan dipilih di Muktamar Muhammadiyah ke-47. Sejumlah nama terkenal dalam proses pengkrucutan 82 bakal calon menjadi 39 calon tetap. Salah satu nama tenar yang gugur adalah Mayjen TNI Muchdi Purwoprandjono yang lebih dikenal dengan nama Muchdi PR. Ini adalah kali kedua Muchdi tidak lolos menjadi calon tetap PP Muhammadiyah, setelah sebelumnya bersedia mencalonkan diri di Muktamar ke-46 Yogyakarta pada 2010 lalu.

   > **"Makassar** - Sidang Tanwir Muhammadiyah sudah memutuskan calon tetap Pimpinan Pusat (PP) yang akan dipilih di Muktamar ke-47. Sejumlah nama tenar 'gugur' dalam proses pengerucutan 82 bakal calon menjadi 39 calon tetap."[548]
   >
   > "Salah satu nama tenar yang gugur adalah Mayjen TNI (Purn) Muchdi Purwoprandjono, yang lebih dikenal dengan nama Muchdi PR. Ini adalah kali kedua Muchdi tak lolos menjadi calon tetap PP Muhammadiyah, setelah sebelumnya bersedia mencalonkan diri di Muktamar ke-46 di Yogyakarta pada 2010 lalu."[549]

[547]Detik.com tanggal 2 Agustus 2015, pukul 18.54 WIB.
[548]Detik.com tanggal 2 Agustus 2015, pukul 07.52 WIB, Paragraf 1.
[549]Detik.com tanggal 2 Agustus 2015, pukul 18.54 WIB, Paragraf 2.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Penutup dalam berita ini mengisahkan fakta mengenai nama terkenal lai yang tidak masuk dalam pengurus PP Muhammadiyah dia adalah Ketua PWM DKI Jakarta yang juga Kepala Badan Kepegawaian Pemprov DKI Agus Suradika, Wakil Rektor UIN Syarief Hidayatullah Sudarnoto Abdul Hakim, dan Ketua Majelis Wakaf Muhammadiyah Irsyadul Halim.

> "Selain nama Muchdi, sejumlah nama tenar lain yang tak masuk menjadi calon tetap adalah Ketua PWM DKI Jakarta yang juga Kepala Badan Kepegawaian Pemprov DKI Agus Suradika, Wakil Rektor UIN Syarief Hidayatullah Sudarnoto Abdul Hakim, dan Ketua Majelis Wakaf Muhammadiyah Irsyadul Halim."[550]

2. Struktur Skrip Media Online Detik.com tanggal 2 Agustus 2015.

Struktur skrip dalam berita ini ditulis wartawan dengan unsur berita 5W+1H tidak lengkap, unsur berita mengapa dan bagaimana dalam berita ini tidak ditulis wartawan, unsur berita yang ditulis wartawan meliputi siapa (Muchdi PR), apa (tidak lolos dalam pemilihan Caketum PP Muhammadiyah), kapan (2 Agustus 2015) dan dimana (Makassar).

> **"Makassar** - Sidang Tanwir Muhammadiyah sudah memutuskan calon tetap Pimpinan Pusat (PP) yang akan dipilih di Muktamar ke-47. Sejumlah nama tenar 'gugur' dalam proses pengerucutan 82 bakal calon menjadi 39 calon tetap."[551]

> "Salah satu nama tenar yang gugur adalah Mayjen TNI (Purn) Muchdi Purwoprandjono, yang lebih dikenal dengan nama Muchdi PR. Ini adalah kali kedua Muchdi tak lolos menjadi calon tetap PP Muhammadiyah, setelah sebelumnya bersedia mencalonkan diri di Muktamar ke-46 di Yogyakarta pada 2010 lalu."[552]

3. Struktur Tematik Media Online Detik.com tanggal 2 Agustus 2015.

Detail berita dalam berita ini dapat dilihat dari judul berita yang merupakan rangkuman dari isi berita dan isi utama berita dalam berita ini

[550] Detik.com tanggal 2 Agustus 2015, pukul 18.54 WIB, Paragraf 3.
[551] Detik.com tanggal 2 Agustus 2015, pukul 07.52 WIB, Paragraf 1.
[552] Detik.com tanggal 2 Agustus 2015, pukul 18.54 WIB, Paragraf 2.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terdapat pada latar informasi berita yang terdapat pada paragraf 1 hingga paragraf 1 dan 2.

4. Struktur Retoris Media Online Detik.com tanggal 2 Agustus 2015.

Struktur retoris dalam berita ini menggunakan kata gaya bahasa leksikol dimana wartawan mengganti kata-kata tertenu seperti kata "gugur" dalam kalimat "Sejumlah nama tenar gugur dalam proses pengerucutan 82 bakal calon menjadi 39 calon tetap."[553] Gaya bahasa lain yang digunakan wartawan dalam berita ini menggunakan gaya bahasa grafis, dimana wartawan mencantumkan foto yang berhubungan dengan fakta yang disajikan oleh wartawan.

"Foto Nama Tenar Tak Lolos Jadi Caketum PP Muhammadiyah, Termasuk Muchdi PR : Sidang tanwir Muhammadiyah."[554]

Berita tentang Muktamar Muhammadiyah yang dipublikasikan Detik.com pukul 19.10 WB berjudul *Panitia Menjamin Muktamar Muhammadiyah Bersih dari Intervensi Parpol*.

1. Struktur Sintaksis Media Online Detik.com tanggal 2 Agustus 2015.

Struktur sintaksis dalam berita ini meliputi judul, latar informasi, kutipan sumber dan penutup. Latar informasi dalam berita ini mengisahkan fakta mengenai Muhammadiyah sebagai organisasi Islam terbesar yang mempunyai struktur mengakar, memiliki anggota yang banyak, memiliki

[553] Detik.com tanggal 2 Agustus 2015, pukul 07.52 WIB, kalimat ke 2 dalam Paragraf 1.
[554] Detik.com tanggal 2 Agustus 2015, pukul 07.52 WIB.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

aset yang besar, menjadi daya tarik bgai partai politik untuk menanamkan pengaruhnya di Muhammadiyah, salah satunya melalui Muktamar. Usaha intervensi parpol dan pihal luar lainnya selalu di tolak oleh Muhammadiyah. Budaya organisasi yang kuat salah satunya menjadi Muhammadiyah tetap independen dan mandiri.

> **"Makassar** - Sebagai organisasi Islam terbesar yang mempunyai struktur mengakar, anggota banyak, aset yang juga besar, selalu menjadi daya tarik bagi partai politik untuk menanamkan pengaruhnya di Muhammadiyah. Salah satunya melalui Muktamar."[555]
>
> "Namun usaha intervensi parpol maupun pihak luar lainnya tidak pernah berhasil alias terlalu mudah ditolak oleh Muhammadiyah. Budaya organisasi yang kuat salah satunya menjadikan Muhammadiyah tetap independen dan mandiri"[556]

Fakta dari latar informasi diatas diperjelas dengan adanya pernyataan dari kutipan sumber yaitu ketua pemilihan Muktamar Muhammadiyah Dr Saleh Partaonan Daulay. Saleh mengungkapkan Muktamar Muhammadiyah dipastikan bersih dari intervensi Parpol karena sistim pemilihan dan kedewasaan Muhammadiyah dalam berdemokrasi sudah teruji, itulah salah satu kunci yang membuat Mukatamiri selalu terlihat riang gembira dan jauh dari kasak-kusuk, yang terlihat kasak-kusuk dan ambisius dalam Muktamar akan dikeluarkan karena kelahiran tokoh dari Muhammadiyah selalu natural, tidak ada pimpinan yang langsung muncul begitu saja. sistem dan mekanisme pemilihan berjenjang dan panjang juga menyebabkan sulitnya intervensi.

[555] Detik.com tanggal 2 Agustus 2015, pukul 19.10 WIB, Paragraf 1.
[556] Detik.com tanggal 2 Agustus 2015, pukul 19.10 WIB, Paragraf 2.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> "Muktamar Muhammadiyah dipastikan bersih dari intervensi partai politik karena sistem pemilihan dan kedewasaan Muhammadiyah dalam berdemokrasi sudah teruji. Itulah salah satu kunci mengapa muktamirin selalu kelihatan riang dan gembira serta jauh dari kasak-kusuk," kata Panitia Pemilihan Muktamar Muhammadiyah Dr Saleh Partaonan Daulay kepada detikcom, Minggu (2/8/2015)."[557]
>
> "Saleh yang kini menjabat ketua komisi VIII DPR RI itu mengatakan, justru yang kelihatan kasak-kusuk dan ambisius dengan Muktamar akan ditinggalkan karena kelahiran tokoh dan pemimpin Muhammadiyah selalu natural. Tidak ada pemimpin karbitan yang tiba-tiba muncul begitu saja."[558]
>
> "Selain itu, sistem dan mekanisme pemilihan berjenjang dan panjang juga menyebabkan sulitnya intervensi," ujar politisi PAN itu."[559]

Penutup dalam berita ini masih mengutip pernyataan dari Saleh, Saleh menyatakan sebelum Muktamar berlangsung,sistem dan mekanisme pemilihan telah dibicarakan pada sidang tanwir satu tahun sebelum diadakannya Muktamar. Jika ada yang perlu disempurnakan, dibicarakan pada sidang tanwir itu, maka pada saat peserta datang ke arena muktamar tidak ada lagi yang mepersoalkan.Mulai dari pengusulan calon, pemilihan bakal calon, sampai pemilihan formatur di Muktamar, sudah diatur sebelumnya. Karena itu, persaingan yang terjadi biasanya selalu berjalan dengan santun. Prinsip berlomba dalam kebaikan menjadi dasar dalam persaingan. Tidak ada *black campaign* dan upaya-upaya politisasi lain di Muktamar jika ada yang coba-coba tidak akan didengar karena muktamirin sudah mengenal rekam jejak masing-masing kandidat.Muktamar Muhammadiyah memilih 13 orang calon formatur. Dengan memilih

[557] Detik.com tanggal 2 Agustus 2015, pukul 19.10 WIB, Paragraf 3.
[558] Detik.com tanggal 2 Agustus 2015, pukul 19.10 WIB, Paragraf 4.
[559] Detik.com tanggal 2 Agustus 2015, pukul 19.10 WIB, Paragraf 5.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

formatur, sulit bagi siapa pun untuk ikut campur. Peserta yang mencapai 2500 orang, tentu sangat sulit untuk mengarahkan para pemilih kepada kandidat tertentu. 13 formatur tidak mengetahui berapa suara yang diperolehnya,ini menandakan formaturtidak pernah menghitung dan mereka-reka berapa suara yang akan diperoleh.

> "Sebelum Muktamar, sistem dan mekanisme pemilihan telah dibicarakan pada sidang Tanwir satu tahun sebelum Muktamar. Jika ada yang perlu disempurnakan, dibicarakan pada sidang tanwir itu. Maka pada saat peserta datang ke arena muktamar, biasanya tidak ada lagi yang mempersoalkan."[560]
>
> "Mulai dari pengusulan calon, pemilihan bakal calon, sampai pemilihan formatur di Muktamar, sudah diatur sebelumnya. Karena itu, persaingan yang terjadi biasanya selalu berjalan dengan santun. Prinsip berlomba dalam kebaikan menjadi dasar dalam persaingan," tegas mantan ketua Pemuda Muhammadiyah itu."[561]
>
> "Karena itu kata Saleh, tidak ada black campaign dan upaya-upaya politisasi lain di Muktamar. Kalaupun ada yang coba-coba, biasanya tidak akan didengar. Apalagi, muktamirin sudah mengenal rekam jejak masing-masing kandidat."[562]
>
> "Tak hanya itu, Muktamar Muhammadiyah memilih 13 orang calon formatur. Dengan memilih formatur, sulit bagi siapa pun untuk ikut campur. Dengan peserta yang mencapai 2500 orang, tentu sangat sulit untuk mengarahkan para pemilih kepada kandidat tertentu."[563]
>
> "Kadang-kadang formatur 13 juga heran mengapa suaranya lebih banyak dari yang lain. Itu menandakan kalau sebelum pemilihan mereka tidak pernah menghitung dan mereka-reka berapa suara yang akan diperoleh," ucap kader Muhammadiyah yang menyandang 3 gelar magister di belakang namanya itu."[564]

[560] Detik.com tanggal 2 Agustus 2015, pukul 19.10 WIB, Paragraf 6.
[561] Detik.com tanggal 2 Agustus 2015, pukul 19.10 WIB, Paragraf 7.
[562] Detik.com tanggal 2 Agustus 2015, pukul 19.10 WIB, Paragraf 8.
[563] Detik.com tanggal 2 Agustus 2015, pukul 19.10 WIB, Paragraf 9.
[564] Detik.com tanggal 2 Agustus 2015, pukul 19.10 WIB, Paragraf 10.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Struktur Skrip Media Onlone Detik.com tanggal 2 Agustus 2015.

Struktur skrip dalam berita ini ditulis wartawan dengan unsur 5W+1H tidak lengkap, unsur bagaimana dalam berita ini tidak ditulis oleh wartawan, adapun unsur yang ditulis oleh wartawan meliputi siapa (Panitia), apa (menjamin Muktamar Muhammadiyah bersih dari intervensi parpol), kapan (2 Agustus 2015), dimana (Makassar) dan mengapa (sistem pemilihan dan kedewasaan Muhammadiyah dalam berdemokrasi sudah teruji hal serta system dan mekanisme pemilihan berjenjang dan panjang juga menyebabkan sulitnya intervensi).

> **"Makassar** - Sebagai organisasi Islam terbesar yang mempunyai struktur mengakar, anggota banyak, aset yang juga besar, selalu menjadi daya tarik bagi partai politik untuk menanamkan pengaruhnya di Muhammadiyah. Salah satunya melalui Muktamar."[565]
>
> "Namun usaha intervensi parpol maupun pihak luar lainnya tidak pernah berhasil alias terlalu mudah ditolak oleh Muhammadiyah. Budaya organisasi yang kuat salah satunya menjadikan Muhammadiyah tetap independen dan mandiri"[566]

3. Struktur Tematik Media Online Detik.com tanggal 2 Agustus 2015.

Detail berita dapat dilihat dari judul yang merupakan rangkuman dari isi berita dan isi utama berita dari berita ini terdapat pada latar informasi dan kutipan sumber yang berada pada paragraf 1 sampai paragraf 5. Koherensi kalimat yang dipakai wartawan dalam berita ini yaitu menggunakan koherensi sebab-akibat dimana wartawan mengisahkan fakta mengenai Muhammadiyah merupakan organisasi yang memiliki budaya organisasi yang kuat membuat partai politik tidak berhasil menintervensi Muhammadiyah.

---

[565] Detik.com tanggal 2 Agustus 2015, pukul 19.10 WIB, Paragraf 1.
[566] Detik.com tanggal 2 Agustus 2015, pukul 19.10 WIB, Paragraf 2.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> "Namun usaha intervensi parpol maupun pihak luar lainnya tidak pernah berhasil alias terlalu mudah ditolak oleh Muhammadiyah. Budaya organisasi yang kuat salah satunyamenjadikan Muhammadiyah tetap independen dan mandiri"[567]

4. Struktur Retotis Media Online Detik.com tanggal 2 Agustus 2015.

Struktur retoris dapat dilihat dari gaya bahasa yang dipakai oleh wartawan dalam mengisahkan fakta, dalam berita ini gaya bahasa yang digunakan adalah gaya bahasa leksikol dimana wartawan mengganti kata "kasak-kusuk" dalam kalimat "justru yang kelihatan kasak-kusuk dan ambisius dengan Muktamar akan ditinggalkan karena kelahiran tokoh dan pemimpin Muhammadiyah selalu natural."[568] Selain leksikol wartawan juga menggunakan gaya bahasa grafis dimana wartawan menvantumkan foto yang berhubungan dengan fakta yang telah disajikan.

> "Foto berita Panitia Menjamin Muktamar Muhammadiyah Bersih dari Intervensi Parpol : Tempat pembukaan Muktamar Muhammadiyah ke-47 di Makassar."[569]

[567] Detik.com tanggal 2 Agustus 2015, pukul 19.10 WIB, Paragraf 2.
[568] Detik.com tanggal 2 Agustus 2015, pukul 19.10 WIB, kalimat ke 2 dalam Paragraf 4.
[569] Detik.com tanggal 2 Agustus 2015, pukul 19.10 WIB.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berita mengenai Muktamar Muhammadiyah yang dipublikasikan oleh Detik.com pukul 17.15 WIB berjudul *H-1 Muktamar, Begini Persiapan di Lapangan Karebosi Makassar*.

1. Struktur Sintaksis Media Online Detik.com tanggal 2 Agustus 2015.

   Struktur sintaksis dalam berita ini meliputi judul, latar informasi dan penutup. Latar informasi dalam berita ini mengisahkan mengenai Pembukaan Muktamar ke-47 Muhammadiyah akan dilakukan di lapangan Karebosi, Makassar, Sulawesi Selatan Senin, 3 Agustus 2015. Sejumlah persiapan telah dilakukan di lapangan tersebut. Pukul 16.50 WITA terlihat persiapan acara pembukaan Muktamar hampir selesai, persiapan yang dilakukan oleh pekerja yaitu menghias lapangan Karebosi. Panggung permanen di lapangan tersebut sudah berhias *backdrop* plus mimbar Muhammadiyah dan jajaran kursi VVIP. Didepan panggung didirikan panggung bertema perahu yang diperuntukkan bagi paduan suara Muhammadiyah, di sisi kanan kiri sudah berdiri empat tenda besar untuk para peserta dan penggembira Muktamar Muhammadiyah. Ornamen tenda dan panggung untuk Muktamar Muhammadiyah bernuansa hijau dan kuning. Selain panitia muktamar, staf Kepresidenan juga ikut bekerja mengecek panggung permanen yang akan menjadi tempat Presiden Jokowi akan menyampaikan pidato. Ada juga pasukan pengibar bendera yang latihan baris berbaris di lapangan tersebut, pasukan pengamanan Muhammadiyah yang berbaret merah juga ikut bersiap-siap dan sejumlah penggembira muktamar berwisata melihat persiapan pembukaan muktamar di lapangan Karebosi, penggembira tersebut mengambil foto di panggung utama dan bertanya ke panitia soal acara esok hari.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"Makassar - Pembukaan Muktamar ke-47 Muhammadiyah akan dilakukan di Lapangan Karebosi, Makassar, Sulawesi Selatan Senin (3/8) besok. Saat ini sejumlah persiapan telah dilakukan di lapangan yang menjadi ikon kota Makassar itu."[570]

"Pantauan detikcom di Lapangan Karebosi, Minggu (2/8/2015), pukul 16.50 WITA sore ini terlihat persiapan acara pembukaan muktamar sudah hampir rampung. Terlihat sejumlah pekerja sedang menghias lapangan kebanggaan warga Makassar ini."[571]

"Panggung permanen di lapangan tersebut sudah berhias backdrop plus mimbar Muhammadiyah dan jajaran kursi VVIP. Berseberangan dengan panggung itu, didirikan panggung bertema perahu yang diperuntukkan bagi paduan suara Muhammadiyah."[572]

"Di sisi kanan kiri sudah berdiri empat tenda besar untuk para peserta dan penggembira forum tertinggi Muhammadiyah itu. Ornamen tenda dan panggung bernuansa hijau dan kuning."[573]

"Selain panitia muktamar, staf Kepresidenan juga ikut bekerja mengecek panggung permanen yang akan menjadi tempat Presiden Jokowi akan menyampaikan pidato."[574]

"Ada juga pasukan pengibar bendera yang latihan baris berbaris di lapangan tersebut. Pasukan pengamanan Muhammadiyah yang berbaret merah juga ikut bersiap-siap."[575]

"Sejumlah penggembira muktamar ada juga yang berwisata melihat persiapan pembukaan muktamar di Lapangan Karebosi. Mereka berfoto-foto ria di panggung utama dan bertanya ke panitia soal acara esok hari."[576]

Penutup dalam berita ini, wartawan menyajikan fakta mengenai akan dimulainya Muhammadiayah setelah dilaksanakannya acara 1 abad Aisyiyah, yang ditempatkan pada lapangan yang sama dengan pembukaan Muktamar Muhammadiyah, Muktamar Muhammadiyahpun akan di buka setelah kedatangan Presiden Jokowi pukul 08.00 Wita.

[570] Detik.com tanggal 2 Agustus 2015, pukul 17.15 WIB, Paragraf 1.
[571] Detik.com tanggal 2 Agustus 2015, pukul 17.15 WIB, Paragraf 2.
[572] Detik.com tanggal 2 Agustus 2015, pukul 17.15 WIB, Paragraf 3.
[573] Detik.com tanggal 2 Agustus 2015, pukul 17.15 WIB, Paragraf 4.
[574] Detik.com tanggal 2 Agustus 2015, pukul 17.15 WIB, Paragraf 5.
[575] Detik.com tanggal 2 Agustus 2015, pukul 17.15 WIB, Paragraf 6.
[576] Detik.com tanggal 2 Agustus 2015, pukul 17.15 WIB, Paragraf 7.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> "Senin (3/8) besok, pukul 06.00 WITA ada acara 1 Abad Aisyiyah di lapangan ini. Acara pembukaan muktamar baru akan dimulai begitu Presiden Jokowi tiba, sekitar pukul 08.00 WITA."[577]

2. Struktur Skrip Media Online Detik.com tanggal 2 Agustus 2015.

Struktur skrip dalam berita ini ditulis wartawan dengan unsur 5W+1H secara tidak lengkap, unsur mengapa dalam berita ini tidak ditulis oleh wartawan, adapun unsur berita tersebut meliputi siapa (panitia), apa (mempersiapkan pembukaan Muktamar Muhammadiyah), kapan (2 Agustus 2015), dimana (lapangan Karebosi Makassar) dan bagaimana (panitia mendekorasi panggung utama untuk prmbukaan Mukatamar Muhammadiyah).

> **"Makassar** - Pembukaan Muktamar ke-47 Muhammadiyah akan dilakukan di Lapangan Karebosi, Makassar, Sulawesi Selatan Senin (3/8) besok. Saat ini sejumlah persiapan telah dilakukan di lapangan yang menjadi ikon kota Makassar itu."[578]

> "Pantauan detikcom di Lapangan Karebosi, Minggu (2/8/2015), pukul 16.50 WITA sore ini terlihat persiapan acara pembukaan muktamar sudah hampir rampung. Terlihat sejumlah pekerja sedang menghias lapangan kebanggaan warga Makassar ini."[579]

3. Struktur Tematik Media Online Detik.com tanggal 2 Agustus 2015.

Detail berita dalam berita ini terdapat pada isi utama berita yang berada pada latar informasi paragraf ke 1 sampai 7 dan judul merupakan rangkuman dari isi berita yang disajikan oleh wartawan. Koherensi kalimat yang dipakai wartawan dalam berita ini menggunakan koherensi sebab-akibat dimana wartawan mengisahkan fakta mengenai Muktamar Muhammadiyah yang akan dilangsungkan pada tanggal 3 Agustus 2015 panitiapun mempersiapkan keperluan untuk Muktamar Tersebut.

---

[577] Detik.com tanggal 2 Agustus 2015, pukul 17.15 WIB, Paragraf 8.
[578] Detik.com tanggal 2 Agustus 2015, pukul 17.15 WIB, Paragraf 1.
[579] Detik.com tanggal 2 Agustus 2015, pukul 17.15 WIB, Paragraf 2.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> **“Makassar** - Pembukaan Muktamar ke-47 Muhammadiyah akan dilakukan di Lapangan Karebosi, Makassar, Sulawesi Selatan Senin (3/8) besok. Saat ini sejumlah persiapan telah dilakukan di lapangan yang menjadi ikon kota Makassar itu.”[580]

4. Struktur Retoris Media Online Detik.com tanggal 2 Agustus 2015.

Gaya bahasa yang digunakan wartawan dalam berita ini menggunakan gaya grafis dimana wartawan menggunakan foto yang berhubungan dengan fakta yang telah disajikan wartawan.

> “Foto berita H-1 Muktamar, Begini Persiapan di Lapangan Karebosi Makassar.: Tempat pembukaan Muktamar Muhammadiyah ke-47 di Makassar.”[581]

[580] Detik.com tanggal 2 Agustus 2015, pukul 17.15 WIB, Paragraf 1.
[581] Detik.com tanggal 2 Agustus 2015, pukul 17.15 WIB.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berita selanjutnya yang disajikan oleh Detik.com tentang Muktamar Muhammadiyah pukul 14.44 WIB berjudul *Tak Ada Perempuan di 39 Capim, Abdul Mu'ti" Ada Aisyiyah dan Ex-Officio.*

1. Struktur Sintaksis Media Online Detik.com tanggal 2 Agustus 2015.

Struktur sintaksis dalam berita ini meliputi judul, latar informasi, kutipan sumber dan penutup. Latar informasi dalam berita ini mengisahkan fakta mengenai Sidang Tanwir Muhammadiyah memilih 39 dari 82 calon PP Muhammadiyah untuk dibawa ke forum Muktamar, akan tetapi dari 39 calon tersebut tidak ada nama perempuan.

> **"Makassar** - Sidang Tanwir Muhammadiyah sudah memilih 39 dari 82 calon Pimpinan Pusat Muhammadiyah untuk dibawa dalam forum Muktamar, tapi tak ada perempuan. Sekretaris PP Muhammadiyah Abdul Mu'ti menyebut hal tersebut sebagai hal wajar sebagai hasil pemilihan."[582]

Latar Informasi tersebut diperjelas dengan adanya kutipan sumber dari pernyataanAbdul Mu'ti selaku sekertaris PP Muhammadiyah yang mengatakan bahwa di dalam Muhammadiyah sudah ada aturan dalam AD/ART bahwa anggota Muhammadiyah bisa laki-laki atau perempuan. Jika tidak ada perempuan dalam anggota tetap yang akan dipilih dalam Muktamar maka Muhammadiyah sudah memberi ruang bagi keterwakilan perempuan di PP Muhammadiyah. Abdul Mu'ti juga mengungkapkan sudah dibuat keputusan bahwa kalaupun tidak ada perempuan terpilih dalam permusyawaratan seperti Muktamar, Musyawarah wilayah dan musyawarah daerah, ketua pimpinan Aisyiyah adalah ex officio anggota Pimpinan Pusat Muhammadiyah. Ketentuan itu baru diberlakukan sejak Muktamar Muhammadiyah ke-46 di Yogyakarta. Maka jika Muktamar telah

[582]Detik.com tanggal 2 Agustus 2015, pukul 14.44 WIB, Paragraf 1.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menyepakati 13 ketua pimpinan pusat Muhammadiyah, nantinya akan ditambah satu ketua yaitu ketua Aisyiyah. Abdul Mu'ti juga mengatakan tidak masuknya perempuan dalam Tanwir, karena dua hal, pertama karena sudah otomatis ketua Aisyiyah ex officio anggota PP Muhammadiyah sehingga sudah ada perwakilan. Kedua, sudah ada organisasi otonom khusus untuk perempuan yaitu Aisyiyah. Maka tentu yang diperlukan sinergi antara Muhammadiyah dan Aisyiyah, meski tidak ada representasi untuk perempuan di Muhamadiyah.

> "Di Muhammadiyah sudah ada aturan dalam AD ART bahwa anggota Muhammadiyah bisa lak-laki dan perempuan," kata Abdul Mu'ti di sela-sela Muktamar di Universitas Muhammadiyah Makassar, Jalan Sultan Alauddin, Makassar, Minggu (2/8/2015)."[583]
>
> "Mu'ti mengatakan, jika tidak ada perempuan dalam anggota tetap yang akan dipilih dalam Muktamar, maka AD ART Muhammadiyah sudah memberi ruang bagi keterwakilan perempuan di pimpinan pusat Muhammadiyah."[584]
>
> "Sudah dibuat keputusan, kalau tidak ada perempuan terpilih dalam permusyawaratan apakah Muktamar, Musywil, Musyda, ketua pimpinan Aisyiyah adalah ex officio anggota Pimpinan Pusat Muhammadiyah," ujarnya."[585]
>
> "Ketentuan itu baru diberlakukan sejak Muktamar Muhammadiyah ke-46 di Yogyakarta. Maka jika Muktamar telah menyepakati 13 ketua pimpinan pusat, nantinya akan ditambah satu ketua yaitu ketua Aisyiyah."[586]
>
> "Jadi tidak masuknya perempuan dalam Tanwir, dugaan saya karena dua hal. Pertama karena sudah otomatis ketua Aisyiyah ex officio anggota PP Muhammadiyah sehingga sudah ada perwakilan. Kedua, sudah ada organisasi otonom khusus untuk perempuan yaitu Aisyiyah. Maka tentu yang diperlukan sinergi antara Muhammadiyah dan Aisyiyah, meski tidak ada representasi untuk perempuan di Muhamadiyah."Jelasnya."[587]

[583] Detik.com tanggal 2 Agustus 2015, pukul 14.44 WIB, Paragraf 2.
[584] Detik.com tanggal 2 Agustus 2015, pukul 14.44 WIB, Paragraf 3.
[585] Detik.com tanggal 2 Agustus 2015, pukul 14.44 WIB, Paragraf 4.
[586] Detik.com tanggal 2 Agustus 2015, pukul 14.44 WIB, Paragraf 5.
[587] Detik.com tanggal 2 Agustus 2015, pukul 14.44 WIB, Paragraf 6.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pernyataan Abdul Mu'ti yang terakhir sekaligus sebagai penutup dalam berita ini yaitu Abdul Mu'ti menyatakan bahwa mejelis dan lembaga banyak perempuan di dalamnya sehingga Muhammadiyah lebih maju karena perempuan bisa masuk Muhammadiyah.

> "Tapi di majelis dan lembaga banyak perempuan di dalam, sehingga Muhammadiyah lebih maju karena perempuan bisa masuk Muhammadiyah," ucapnya."[588]

2. Struktur Skrip Media Online Detik.com tanggal 2 Agustus 2015.

Struktur skrip dalam berita ini ditulis wartawan dengan unsur 5W+1H tidak lengkap, unsur bagaimana dalam berita ini tidak ditulis oleh wartawan, adapun unsur berita yang ditulis wartawan meliputi siapa (Muhammadiyah), apa (tidak ada calon pimpinan perempuan), kapan (2 Agutus 2015), dimana (Makassar) dan mengapa (menurut Abdul Mu'ti calon pimpinan Muhammadiyah tidak ada yang perempua tidak akan masalah karena ketua Asyiyah merupakan Ex-Officio yang nantinya secara otomatis akan menjabat di PP Muhammadiyah).

> **"Makassar** - Sidang Tanwir Muhammadiyah sudah memilih 39 dari 82 calon Pimpinan Pusat Muhammadiyah untuk dibawa dalam forum Muktamar, tapi tak ada perempuan. Sekretaris PP Muhammadiyah Abdul Mu'ti menyebut hal tersebut sebagai hal wajar sebagai hasil pemilihan."[589]
>
> "Di Muhammadiyah sudah ada aturan dalam AD ART bahwa anggota Muhammadiyah bisa lak-laki dan perempuan," kata Abdul Mu'ti di sela-sela Muktamar di Universitas Muhammadiyah Makassar, Jalan Sultan Alauddin, Makassar, Minggu (2/8/2015)."[590]

[588] Detik.com tanggal 2 Agustus 2015, pukul 14.44 WIB, Paragraf 7.
[589] Detik.com tanggal 2 Agustus 2015, pukul 14.44 WIB, Paragraf 1.
[590] Detik.com tanggal 2 Agustus 2015, pukul 14.44 WIB, Paragraf 2.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> "Jadi tidak masuknya perempuan dalam Tanwir, dugaan saya karena dua hal. Pertama karena sudah otomatis ketua Aisyiyah ex officio anggota PP Muhammadiyah sehingga sudah ada perwakilan. Kedua, sudah ada organisasi otonom khusus untuk perempuan yaitu Aisyiyah. Maka tentu yang diperlukan sinergi antara Muhammadiyah dan Aisyiyah, meski tidak ada representasi untuk perempuan di Muhamadiyah."Jelasnya."[591]

3. Struktur Tematik Media Online Detik.com tanggal 2 Agustus 2015.

Detail berita dalam berita ini dapat dilihat dari judul berita yang merupakan rangkuman dari isi berita yang disajikan oleh wartawan dan isi utama berita ini terdapat pada latar informasi dan kutipan sumner yang terdapat pada paragraf 1 sampai paragraf 7. Koherensi kalimat yang dipakai wartawan dalam berita ini menggunakan koherensi sebab akibat dimana wartawan mengisahkan fakta mengenai tidak ada perempuan dari 39 PP Muhammadiyah yang dipilih dalam sidang tanwir , Abdul Mu'ti mengatakan hal tersebut wajar.

> **"Makassar** - Sidang Tanwir Muhammadiyah sudah memilih 39 dari 82 calon Pimpinan Pusat Muhammadiyah untuk dibawa dalam forum Muktamar, tapi tak ada perempuan. Sekretaris PP Muhammadiyah Abdul Mu'ti menyebut hal tersebut sebagai hal wajar sebagai hasil pemilihan."[592]

[591] Detik.com tanggal 2 Agustus 2015, pukul 14.44 WIB, Paragraf 6.
[592] Detik.com tanggal 2 Agustus 2015, pukul 14.44 WIB, Paragraf 1.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Struktur Retoris Media Online Detik.com tanggal 2 Agustus 2015.

Gaya bahasa yang digunakan wartawan dalam berita ini menggunakan gaya bahasa grafis, dimana dalam berita ini wartawan mencantumkan foto yang berhubungan dengan fakta yang disajikan.

"Foto beritaTak Ada Perempuan di 39 Capim, Abdul Mu'ti Ada Aisyiyah dan Ex-Officio : Sidang tanwir Muhammadiyah."[593]

Detik.com tanggal 2 Agustus 2015 pukul 10.49 WIB mempublikasikan berita yang berjudul *Bersama 'Sister Organization' Muhammadiyah Perkuat Gerakan Pencerah.*

1. Struktur Sintaksis Media Online Detik.com tanggal 2 Agustus 2015.

Struktursintaksis pada berita ini meliputi judul, latar informasi, kutipan sumber dan penutup. Latar informasi dalam berita ini mengisahkan fakta mengenai Muhammadiyah serius untuk melakukan dakwah global. Lewat Muktamar Muhammadiyah bersama *sister organization*dan cabang-cabang istimewa akan melaksanakan visi gerakan pencerahan global. Pelaksanaan visi gerakan pencerahan global dimulai dengan penyelenggaraan Pertemuan Muhammadiyah Internasional (Muhammadiyah International Meeting / MIM) di Hotel Aryaduta Makassar, Minggu, 2 Agustus 2015. Pertemuan ini adalah konsolidasi gerakan Muhammadiyah di tingkat internasional yang diikuti oleh 16 pimpinan cabang istimewa

[593]Detik.com tanggal 2 Agustus 2015, pukul 14.44 WIB.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Muhammadiyah, *sister organization* dan sejumlah tamu kehormatan dari berbagai negara.

> **"Jakarta** - Muhammadiyah serius menggarap gerakan dakwah global. Lewat Muktamar ke-47, Muhammadiyah bersama sister organization dan cabang-cabang istimewa akan menegaskan visi gerakan pencerahan global."[594]
>
> "Penegasan visi gerakan pencerahan global dimulai dengan penyelenggaraan Pertemuan Muhammadiyah Internasional (Muhammadiyah International Meeting / MIM) di Hotel Aryaduta Makassar, Minggu (2/8/2015) hari ini. Pertemuan ini adalah ajang konsolidasi gerakan Muhammadiyah di tingkat internasional yang diikuti oleh 16 pimpinan cabang istimewa Muhammadiyah, 'sister organization' dan sejumlah tamu kehormatan dari berbagai negara."[595]

Latar informasi diatas diperkuat dengan adanya kutipan sumber yang ditulis wartawan dengan mengutip pernyataan dari ketua panitia MIM Wachid Ridwan, Ridwan mengatakan Muhammadiyah menjadikan agenda MIM sebagai agenda rutin seiap kali diadakan Muktamar untuk mempersatukan Muhammadiyah internasional yang terdiri dari cabang istimewa di luar negeri dan *sister otganization* dari berbagai Negara yang *berafisialiasi* denga Muhammadiyah. Pertemuan internasional ini rutin dilaksanakan sejak Muktamar ke-45 tahun 2005 di Malang, Jawa Timur. Tujuan MIM ini untuk memperkuat visi dan gerakan Muhammadiyah dalam memperjuangkan Islan sebagai rahmat bagi semesta alam. Selain membahas dinamika Muhammadiyah di luar negeri, pertemuan ini juga akan membahas *prospek* dan tantangan dakwah dan kerja sama Muhammadiyah dengan organisasi-organisasi di tingkat global. Muhammadiyah juga akan melakukan penendatanganan kerja sama

[594]Detik.com tanggal 2 Agustus 2015, pukul 10.49 WIB, Paragraf 1.
[595]Detik.com tanggal 2 Agustus 2015, pukul 10.49 WIB, Paragraf 2.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan beberapa organisasi di mancangera untuk melakukan dakwah di tingkat global.

> "Kami menjadikan agenda ini sebagai agenda rutin setiap muktamar untuk mempersatukan Muhammadiyah internasional yang terdiri dari cabang istimewa di luar negeri dan sister organisasi dari berbagai negara yang berafiliasi dengan Muhammadiyah," kata Ketua Panitia MIM Wachid Ridwan di hotel Aryaduta."[596]

> "Wachid menjelaskan pertemuan internasional ini rutin dilaksanakan sejak Muktamar ke-45 tahun 2005 di Malang, Jawa Timur. Tujuan MIM ini untuk memperkuat visi dan gerakan Muhammadiyah dalam memperjuangkan Islan sebagai rahmat bagi semesta alam."[597]

> "Selain membahas dinamika Muhammadiyah di luar negeri, pertemuan ini juga akan membahas prospek dan tantangan dakwah dan kerja sama Muhammadiyah dengan organisasi-organisasi di tingkat global. Muhammadiyah juga akan melakukan penendatanganan kerja sama dengan beberapa organisasi di mancangera untuk melakukan dakwah di tingkat global."[598]

Penutup dalam berita ini masih mengisahkan fakta seputar pernyataan dari Wachid Ridwan yang mengenai MIM, Ridwan menyatakan Cabang istimewa Muhammadiyah saat ini ada di 16 negara yaitu Belanda, Jerman, Italia dan Amerika Serikat. Sedangkan organisasi yang bekerja sama dan merupakan cabang dari Muhammadiyah diluar negeri yang bernama Muhammadiyah sudah berdiri Negara Singapura, Malaysia, Thailand, Vietbam, Laos, Kamboja, Korea dan Jepang.

> "Saat ini cabang istimewa Muhammadiyah ada di 16 negara, di antaranya Belanda, Jerman, Italia dan Amerika Serikat. Sedangkan organisasi yang berafiliasi dengan Muhammadiyah, yang juga bernama Muhammadiyah, sudah berdiri di Singapura, Malaysia, Thailand, Vietnam, Laos, Kamboja, Korea, dan Jepang."[599]

[596] Detik.com tanggal 2 Agustus 2015, pukul 10.49 WIB, Paragraf 3.
[597] Detik.com tanggal 2 Agustus 2015, pukul 10.49 WIB, Paragraf 4.
[598] Detik.com tanggal 2 Agustus 2015, pukul 10.49 WIB, Paragraf 5.
[599] Detik.com tanggal 2 Agustus 2015, pukul 10.49 WIB, Paragraf 6.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Struktur Skrip Media Online Detik.com tanggal 2 Agustus 2015.

Struktur skrip dalam berita ini ditulis wartawan dengan unsur berita 5W+1H secara lengkap, adapun unsur berita tersebut meliputi siapa (Muhammadiyah), apa (melakukan dakwah global), kapan (2 Agustus 2015), dimana (Hotel Aryaduta Makassar), mengapa (perkuat gerakan pencerah Muhammadiyah) dan bagaimana (penyelenggaraan Pertemuan Muhammadiyah Internasional (Muhammadiyah International Meeting / MIM) denan *sister organization*).

> **"Jakarta** - Muhammadiyah serius menggarap gerakan dakwah global. Lewat Muktamar ke-47, Muhammadiyah bersama sister organization dan cabang-cabang istimewa akan menegaskan visi gerakan pencerahan global."[600]
>
> "Penegasan visi gerakan pencerahan global dimulai dengan penyelenggaraan Pertemuan Muhammadiyah Internasional (Muhammadiyah International Meeting / MIM) di Hotel Aryaduta Makassar, Minggu (2/8/2015) hari ini. Pertemuan ini adalah ajang konsolidasi gerakan Muhammadiyah di tingkat internasional yang diikuti oleh 16 pimpinan cabang istimewa Muhammadiyah, 'sister organization' dan sejumlah tamu kehormatan dari berbagai negara."[601]

3. Struktur Tematik Media Online Detik.com tanggal 2 Agustus 2015.

Detail berita dapat dilihat dari judul berita yang merupakan rangkuman dari isi berita yang telah ditulis oleh wartawan dan isi utama berita terdapat pada latar informasi dan kutipan sumber yang berada pada paragraf 1 sampai paragraf 6. Koherensi yang dipakai wartawan dalam berita ini menggunakan koherensi sebab-akibat dimana wartawan mengisahkan fakta mengenai Muhammadiyah serius melakukan gerakan dakwah global kemudian Muhammadiyahpu melakukan pertemuan

[600] Detik.com tanggal 2 Agustus 2015, pukul 10.49 WIB, Paragraf 1.
[601] Detik.com tanggal 2 Agustus 2015, pukul 10.49 WIB, Paragraf 2.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

internasional yang diikuti oleh 16 pimpinan cabang, *sister organization* dan sejumlah tamu kehormatan dari berbagai Negara.

> **"Jakarta** - Muhammadiyah serius menggarap gerakan dakwah global. Lewat Muktamar ke-47, Muhammadiyah bersama sister organization dan cabang-cabang istimewa akan menegaskan visi gerakan pencerahan global."[602]
>
> "Penegasan visi gerakan pencerahan global dimulai dengan penyelenggaraan Pertemuan Muhammadiyah Internasional (Muhammadiyah International Meeting / MIM) di Hotel Aryaduta Makassar, Minggu (2/8/2015) hari ini. Pertemuan ini adalah ajang konsolidasi gerakan Muhammadiyah di tingkat internasional yang diikuti oleh 16 pimpinan cabang istimewa Muhammadiyah, 'sister organization' dan sejumlah tamu kehormatan dari berbagai negara."[603]

4. Struktur Retoris Media Online Detik.com tanggal 2 Agustus 2015.

Gaya bahasa yang digunakan wartawan dalam berita ini menggunakan gaya bahasa leksikol dimana wartawan mengganti kata-kata tertentu untuk menekankan faka yang ingin ditonjolkan kepada khalayak. Seperti pada kata "menggarap" dalam kalimat "Muhammadiyah serius menggarap gerakan dakwah global."[604] Gaya bahasa lain yang digunakan wartawan dalam berita ini yaitu grafis, dimana wartawan mencantumkan foto yang berhubungan dengan fakta.

> "Foto berita Bersama 'Sister Organization' Muhammadiyah Perkuat Gerakan Pencerah : pertemuan Muhammadiyah dengan *sister organization.*"[605]

[602] Detik.com tanggal 2 Agustus 2015, pukul 10.49 WIB, Paragraf 1.
[603] Detik.com tanggal 2 Agustus 2015, pukul 10.49 WIB, Paragraf 2.
[604] Detik.com tanggal 2 Agustus 2015, pukul 10.49 WIB, kalimat 1 dalam Paragraf 1.
[605] Detik.com tanggal 2 Agustus 2015, pukul 10.49 WIB.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Konstruksi Media Pemberitaan Muktamar NU dan Muhammadiyah pada Media Online Detik.com tanggal 3 Agustus 2015.

3 Agustus 2015 pukul 06.57 WIB bertepatan diadakannya Mukatamar Muhammadiyah Detik.com mempublikasikan berita dengan judul *Sejumlah Tokoh Sudah Datang di Pembukaan Muktamar Muhammadiyah.*

1. Struktur Sintaksis Media Online Detik.com tanggal 3 Agustus 2015.

Struktur sintaksis pada berita ini meliputi judul,*lead,* latar informasi dan penutup. *Lead* dalam berita ini mengisahkan fakta mengenai Muhammadiyah menggelar pembukaan Muktamar ke-47 tanggal 3 Agustus 2015 di lapangan Karebosi, Makassar. Sejumlah tokoh telah berdatangan ke lokasi mulai pimpinan lembaga, menteri, politisi dan tokoh Muhammadiyah.

> **"Makassar** - Muhammadiyah hari ini secara resmi menggelar pembukaan Muktamar ke-47 di Lapangan Karebosi, Makassar. Sejumlah tokoh tampak sudah berdatangan ke lokasi mulai dari pimpinan lembaga, menteri, politisi dan tokoh Muhammadiyah."[606]

Lead diatas diperjelas dengan adanya latar informasi yang telah disajikan oleh wartawan dalam berita ini, latar informasi ini berisi tentang tokoh yang telah hadir di pembukaan Muktamar Muhammadiyah. Tokoh-tokoh yang telah hadir adalah mantan ketua MPR Zulkifli Hassan wakil ketua MPR Hidayat Nur Wahid, ketua KPK Taufiqqurrahman Ruki, senator AM Fatwa, ketua umum Golkar (Ancol) Agung Laksono, Menteri Perdagangan Saleh Husin, dan lainnya. Di jajaran pimpinan pusat Muhammadiyah hadir Din Syamsuddin didampingi anggota tetap yang juga calon ketua umum Busyro Muqoddas, Bambang Sudibyo, Haedar Nashir, Malik Fadjar, Yunahar Ilyas, Abdul Mu'ti, dan lainnya.

[606] Detik.com tanggal 3 Agustus 2015, pukul 06.57 WIB, Paragraf 1.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Rencanakan Presiden Joko Widodo akan hadir dan membuka Muktamar Muhammadiyah ke-47. Sambutan juga akan diisi Din Syamsuddin dan Gubernur Sulawesi Selatan Syahrul Yasin Limpo.

> "Pantauan di Lapangan Karebosi, Makassar, Senin (3/8/2015), di antara tokoh yang sudah hadir adalah mantan ketua PP Muhammadiyah Syafi'i Ma'arif, ketua MPR Zulkifli Hasan, wakil ketua MPR Hidayat Nur Wahid, ketua KPK Taufiqqurrahman Ruki, senator AM Fatwa, ketua umum Golkar (Ancol) Agung Laksono, Menteri Perdagangan Saleh Husin, dan lainnya."[607]

> "Di jajaran pimpinan pusat Muhammadiyah hadir Din Syamsuddin, didampingi anggota tetap yang juga calon ketua umum Busyro Muqoddas, Bambang Sudibyo, Haedar Nashir, Malik Fadjar, Yunahar Ilyas, Abdul Mu'ti, dan lainnya."[608]

> "Direncanakan Presiden Joko Widodo akan hadir dan membuka Muktamar Muhammadiyah ke-47 pada hari ini. Sambutan juga akan diisi Din Syamsuddin dan Gubernur Sulawesi Selatan Syahrul Yasin Limpo."[609]

Penutup dalam berita ini mengisahkan fakta mengenai suasana yang sangat meriah pada Muktamar Muhammadiyah ke-47 di Makassar yang dihadiri sekitar 7000 peserta Muktamar yang mendatangi sisi lapangan yang diberi tenda dan ribuan penggembira Muktamar yang datang dari seluruh Indonesia.Usai pembukaan Muktamar, agenda akan dilanjutkan di kampus Universitas Muhammadiyah Makassar untuk digelar sidang-sidang Muktamar hingga pemilihan 13 calon ketua PP Muhammadiyah.

> "Suasana tampak sangat meriah dihadiri sekitar 7000 peserta Muktamar yang memadati seluruh sisi lapangan yang diberi tenda, dan ribuan penggembira Muktamar yang datang berbondong-bondong dari seluruh Indonesia."[610]

> "Usai pembukaan Muktamar, agenda akan dilanjutkan di kampus Universitas Muhammadiyah Makassar untuk digelar sidang-sidang Muktamar hingga pemilihan 13 calon ketua PP Muhammadiyah."[611]

---

[607] Detik.com tanggal 3 Agustus 2015, pukul 06.57 WIB, Paragraf 2.
[608] Detik.com tanggal 3 Agustus 2015, pukul 06.57 WIB, Paragraf 3.
[609] Detik.com tanggal 3 Agustus 2015, pukul 06.57 WIB, Paragraf 4.
[610] Detik.com tanggal 3 Agustus 2015, pukul 06.57 WIB, Paragraf 5.
[611] Detik.com tanggal 3 Agustus 2015, pukul 06.57 WIB, Paragraf 6

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Struktur Skrip Media Online Detik.com tanggal 3 Agustus 2015.

Struktur skrip dalam berita ini ditulis wartawan dengan unsur 5W+1H tidak lengkap, unsur berita mengapa dan bagaimana dalam berita ini tidak ditulis oleh wartawan , adapun unsur berita yang ditulis wartawan meliputi siapa (Muhammadiyah), apa (sejumlah tokoh telah datang di pembukaan Muktamar Muhammadiyah), kapan (3 Agustus 2015) dan dimana (lapangan Karebosi Makassar).

> **"Makassar** - Muhammadiyah hari ini secara resmi menggelar pembukaan Muktamar ke-47 di Lapangan Karebosi, Makassar. Sejumlah tokoh tampak sudah berdatangan ke lokasi mulai dari pimpinan lembaga, menteri, politisi dan tokoh Muhammadiyah."[612]

3. Struktur Tematik Media Online Detik.com tanggal 3 Agustus 2015.

Detail berita yang disajikan wartawan dalam berita ini terdapat pada judul berita sebagai rangkuman dari isi beritadan isi utama berita terdapat latar informasi yang berada pada paragraf 2 hingga paragraf enam. Koherensi kalimat yang dipakai wartawan dalam berita ini yaitu sebab-akibat, fakta yang dkisahkan wartawan dalam berita ini mengenai pembukaan Muktamar Muhammadiyah akan dilangsungkan dan beberapa tokohpun telah datang di tempat pembukaan Muktamar Muhammadiyah.

> **"Makassar** - Muhammadiyah hari ini secara resmi menggelar pembukaan Muktamar ke-47 di Lapangan Karebosi, Makassar. Sejumlah tokoh tampak sudah berdatangan ke lokasi mulai dari pimpinan lembaga, menteri, politisi dan tokoh Muhammadiyah."[613]

[612] Detik.com tanggal 3 Agustus 2015, pukul 06.57 WIB, Paragraf 1.
[613] Detik.com tanggal 3 Agustus 2015, pukul 06.57 WIB, Paragraf 1.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Struktur Retoris Media Online Detik.com tanggal 3 Agustus 2015.

Gaya bahasa yang digunakan wartawan dalam berita ini menggunakan gaya bahasa leksikol dimana wartawan mengganti kata-kata tertentu untuk mengisahkan fakta yang ingin ditonjolkan kepada khalayah. Seperti pada kata "mengelar" dalam kalimat "Muhammadiyah hari ini secara resmi menggelar pembukaan Muktamar ke-47 di Lapangan Karebosi, Makassar."[614] Selain leksikol gaya bahasa lain yang disajikan wartawan dengan menggunakan gaya bahasa grafis dimana wartawan menggunakan foto yang disajikan dalam berita karena dianggap berhubungan dengan fakta.

"Foto berita Sejumlah Tokoh Sudah Datang di Pembukaan Muktamar Muhammadiyah: Pembukaan Mukatamar Muhammadiyah ke -47 di Makassar."[615]

Senin, 3 Agustus 2015 pukul 08.40 WIB, Detik.com mempublikasikan berita masih mengenai Muktamar Muhammadiyah yang berjudul *Din : Hubungan Muhammadiyah dengan Pemerintahan Proporsional*.

1. Struktur Sintaksis Media Online Detik.com tanggal 3 Agustus 2015.

Struktur sintaksis pada berita ini meliputi judul, *lead*, kutipan sumber dan penutup. *Lead* dalam berita ini mengisahkan fakta mengenai Din Syamsuddin memberikan sambutan dalam pembukaan Muktamar

[614] Detik.com tanggal 3 Agustus 2015, pukul 06.57 WIB, kalimat 1 dalam Paragraf 1.
[615] Detik.com tanggal 3 Agustus 2015, pukul 06.57 WIB.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Muhammadiyah, Din menyingung berbagai hal dalam sambutannya, salah satunya mengenai hubungan Muhammadiyah dengan pemerintahan. *Lead* ini diperjelas dengan adanya kutipan pidato Din yang menyatakan Hubungan Muhammadiyah dengan pemeritah proposional. Din Menekankan sikap Muhammadiyah yang mengedepankan *amal maruf dan nahi munkar*. Muhammadiyah akan berada pada barisan terdepan membela program pemerintah yang pro rakyat untuk kesejahteraan masyarakat.

> **"Jakarta** - Ketum Muhammadiyah Din Syamsuddin memberikan sambutan dalam pembukaan muktamar ke-47 di Lapangan Karebosi, Makassar, Sulsel. Din menyinggung berbagai hal dalam sambutannya, termasuk mengenai hubungan Muhammadiyah dengan pemerintah."[616]
>
> "Hubungan Muhammadiyah dengan pemerintah proporsional," jelas Din dalam sambutannya, Senin (3/8/2015)."[617]
>
> "Dalam pembukaan muktamar ini hadir Presiden Jokowi, Menag Lukman Hakim, Menperin Saleh Husin, serta sejumlah tokoh, duta besar, dan perwakilan keagamaan."[618]
>
> "Din menekankan sikap Muhammadiyah yang mengedepankan amar maruf dan nahi munkar. "Muhammadiyah akan berada di garda terdepan membela program pemerintah yang pro rakyat untuk kesejahteraan masyarakat," urai dia."[619]

Penutup dalam berita ini masih mengenai pidato Din yang menyatakan, Muhammadiyah tidak akan segan menerima kritikan jika ada yang menyimpang dari nilai konstitusi dan agama.

[616] Detik.com tanggal 3 Agustus 2015, pukul 08.40 WIB, Paragraf 1.
[617] Detik.com tanggal 3 Agustus 2015, pukul 08.40 WIB, Paragraf 2.
[618] Detik.com tanggal 3 Agustus 2015, pukul 08.40 WIB, Paragraf 3.
[619] Detik.com tanggal 3 Agustus 2015, pukul 08.40 WIB, Paragraf 4.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> "Muhammadiyah tidak segan bila ada yang menyimpang dari nilai konstitusi dan agama menjadi kekuatan pengkritik," ujar Din."[620]

2. Struktur Skrip Media Online Detik.com tanggal 3 Agustus 2015.

Struktur skrip dalam berita ini ditulis wartawan dengan unsur berita 5W+1H tidak lengkap, unsur bagaimana dalam berita ini tidak di tulis oleh wartawan, adapun unsur berita yang ditulis meliputi siapa (Din Syamsuddin), apa (hubungan Muhammadiyah dengan pemerintah), kapan (3 Agustus 2015), dimana (lapangan Karebosi Makassar), dan mengapa (Din mengatakan hubungan Muhammadiyah dengan pemerintah proposional).

> **"Jakarta** - Ketum Muhammadiyah Din Syamsuddin memberikan sambutan dalam pembukaan muktamar ke-47 di Lapangan Karebosi, Makassar, Sulsel. Din menyinggung berbagai hal dalam sambutannya, termasuk mengenai hubungan Muhammadiyah dengan pemerintah."[621]
>
> "Hubungan Muhammadiyah dengan pemerintah proporsional," jelas Din dalam sambutannya, Senin (3/8/2015)."[622]

3. Struktur Tematik Media Online Detik.com tanggal 3 Agustus 2015.

Detail berita dapat dilihat dari judul berita yang merupakan rangkuman dari isi berita yang telah ditulis oleh wartawan dan isi utama berita terdapat pada kutipan sumber pada paragraf 2 sampai paragraf lima. Koherensi kalimat yang dipakai wartawan dalam berita ini menggunakan koherensi sebab akibat dimana wartawan mengisahkan fakta mengenai sambutan Din Syamsuddin dalam muktamar menyinggung hubungan Muhammadiyah dengan pemerintah, Din mengatakan hubungan Muhammadiyah dengan pemerintah proposional.

---

[620] Detik.com tanggal 3 Agustus 2015, pukul 08.40 WIB, Paragraf 5.
[621] Detik.com tanggal 3 Agustus 2015, pukul 08.40 WIB, Paragraf 1.
[622] Detik.com tanggal 3 Agustus 2015, pukul 08.40 WIB, Paragraf 2.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"Jakarta - Ketum Muhammadiyah Din Syamsuddin memberikan sambutan dalam pembukaan muktamar ke-47 di Lapangan Karebosi, Makassar, Sulsel. Din menyinggung berbagai hal dalam sambutannya, termasuk mengenai hubungan Muhammadiyah dengan pemerintah."[623]

"Hubungan Muhammadiyah dengan pemerintah proporsional," jelas Din dalam sambutannya, Senin(3/8/2015)."[624]

4. Struktur Retoris Media Online Detik.com tanggal 3 Agustus 2015.

Gaya bahasa yang digunakan wartawan dalam berita ini menggunakan gaya bahasa leksikol dimana wartawan mengganti kata-kata tertentu untuk menekankan fakta yang ingin disampaikan kepada khalayak, seperti pada kata "proposional" pada judul berita yang ditulis oleh wartawan. Gaya bahasa lainnya yaitu dengan menggunakan grafis dimana wartawan mencantumkan foto dalam berita yang berhubungan dengan fakta yang disajikan oleh wartawan.

"Foto berita Hubungan Muhammadiyah dengan Pemerintahan Proporsional : pembukaan Mukatamar Muhammadiyah ke-47 di Makassar."[625]

[623] Detik.com tanggal 3 Agustus 2015, pukul 08.40 WIB, Paragraf 1.
[624] Detik.com tanggal 3 Agustus 2015, pukul 08.40 WIB, Paragraf 2.
[625] Detik.com tanggal 3 Agustus 2015, pukul 08.40 WIB.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berita selanjutnya yang dipublikasikan oleh Detik.com tanggal 3 Agustus 2015 pukul 08.52 WIB yaitu *Din Beberkan Visi Muhammadiyah Islam Berkemajuan.*

1. Struktur Sintaksis Media Online Detik.com tanggal 3 Agustus 2015.

Struktur sintaksis pada berita ini meliputi judul, *lead*, kutipan sumber, latar informasi dan penutup. *Lead* dalam berita ini mengisahkan fakta mengenai Ketua Umum PP Muhammadiyah Din Syamsuddin menyampaikan cita-cita dan visi Muhammadiyah di masa depan. Din mengungkapkan Muhammadiyah memiliki visi akan Islam berkemajuan.

> **"Makassar** - Ketum PP Muhammadiyah Din Syamsuddin menyampaikan cita-cita dan visi Muhammadiyah di masa depan. Din mengungkapkan Muhammadiyah memiliki visi akan islam berkemajuan."[626]

Lead diatas diperjelas dengan adanya kutipan pernyataan langsung dari Din Syamsuddin dalam pidatonya di pembukaan Muktamar Muhammadiyah tanggal 3 Agustus 2015. Din menyatakan Indonesia berkemajuan yang menjadi Visi Muhammadiyah.

> "Indonesia berkemajuan yang menjadi visi Muhammadiyah," terang Din dalam pidato pembukaan di Lapangan Karebosi, Makassar, Sulsel, Senin (3/8/2015)."[627]

Latar informasi dalam berita ini berisi tentang tokoh yang hadir didalam Muktamar tersebut. dalam pembukaan Muktamar Muhammadiyah dihadiri oleh Presiden Joko Widodo, Menteri Agama Lukman, Ketua MPR Zulkifli Hasan serta sejumlah pejabat lainnya.

> "Dalam pembukaan muktamar ini hadir Presiden Jokowi, Menag Lukman, Ketua MPR Zulkifli Hasan, serta sejumlah pejabat lainnya."[628]

---

[626]Detik.com tanggal 3 Agustus 2015, pukul 08.52 WIB, Paragraf 1.
[627] Detik.com tanggal 3 Agustus 2015, pukul 08.52 WIB, Paragraf 2.
[628] Detik.com tanggal 3 Agustus 2015, pukul 08.52 WIB, Paragraf 3.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Penutup dalam berita ini masih mengenai kutipan pidato dari Din Syamsuddin yang menyatakan Muhammadiyah mengajak seluruh elemen mewujudkan Indonesia berkemajuan,dengan islam berkemajuan bisa membangkitkan umat yang berkemajuan, umat yang terbaik. Islam yang luas tidak bisa direduksi dengan predikat tertentu. Islam berkemajuan visi Muhammadiyah tidak terikat dimensi ruang dan waktu, Muhammadiyah ingin mantapkan gerakan pencerahan menuju Indonesia berkemajuan.

> "Muhammadiyah mengajak seluruh elemen mewujudkan Indonesia berkemajuan," imbuh dia."[629]
>
> "Din mengungkapkan, dengan islam berkemajuan maka, akan bisa membangkitkan umat yang berkemajuan, umat yang terbaik."[630]
>
> "Islam yang luas tidak bisa direduksi dengan predikat tertentu. Islam berkemajuan visi Muhammadiyah tidak terikat dimensi ruang dan waktu," imbuhnya."[631]
>
> "Kita ingin mantapkan gerakan pencerahan menuju Indonesia berkemajuan," tutup dia."[632]

2. Struktur Skrip Media Online Detik.com tanggal 3 Agustus 2015.

Struktur skrip dalam berita ini ditulis wartawan dengan unsur berita 5W+1H secara lengkap, adapun unsur berita tersebut meliputi siapa (Din Syamsuddin), apa (visi Muhammadiyah Islam berkemajuan), kapan (3 Agustus 2015), dimana (lapangan Karebosi Makassar), mengapa (Din ungkapkan Visi Muhammadiyah yaitu Islam berkemajuan) dan bagaimana (melalui pidatonya di pembukaan Muktamar Muhammadiyah).

[629] Detik.com tanggal 3 Agustus 2015, pukul 08.52 WIB, Paragraf 4.
[630] Detik.com tanggal 3 Agustus 2015, pukul 08.52 WIB, Paragraf 5.
[631] Detik.com tanggal 3 Agustus 2015, pukul 08.52 WIB, Paragraf 6.
[632] Detik.com tanggal 3 Agustus 2015, pukul 08.52 WIB, Paragraf 7.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> **"Makassar** - Ketum PP Muhammadiyah Din Syamsuddin menyampaikan cita-cita dan visi Muhammadiyah di masa depan. Din mengungkapkan Muhammadiyah memiliki visi akan islam berkemajuan."[633]
>
> "Indonesia berkemajuan yang menjadi visi Muhammadiyah," terang Din dalam pidato pembukaan di Lapangan Karebosi, Makassar, Sulsel, Senin (3/8/2015)."[634]

3. Struktur Tematik Media Online Detik.com tanggal 3 Agustus 2015.

Struktur tematik pada berita ini dapat dilihat dari detail berita yang disajikan oleh wartawan. Detai berita dalam berita ini dapat dilihat dari judul yang merupakan rangkuman dari isi berita dan isi utama berita terdapat pada kutipan sumber pada paragraf 2, 4 sampai paragraf 7. Koherensi yang dipakai wartawan dalam berita ini menggunakan koherensi sebab-akibat, karena wartawan mengisahkan fakta mengenai pembukaan Muktamar NU yang membuat Din Syamsuddin berpidato dan mengungkapkan Muhammadiyah memiliki visi Islam berkemajuan.

> **"Makassar** - Ketum PP Muhammadiyah Din Syamsuddin menyampaikan cita-cita dan visi Muhammadiyah di masa depan. Din mengungkapkan Muhammadiyah memiliki visi akan islam berkemajuan."[635]

4. Struktur Retoris Media Online Detik.com tanggal 3 Agustus 2015.

Gaya bahasa yang digunakan wartawan dalm berita ini menggunakan gaya bahasa leksikol dimana wartawan mengganti kata-kata tertentu untuk menonjolkan fakta yang ingin disampaikan kepada khalayak. Seperti pada kata "direduksi' pada kalimat "Islam yang luas tidak bisa direduksi dengan predikat tertentu."[636] Gaya bahasa lain yang digunakan wartawan yaitu gaya

[633] Detik.com tanggal 3 Agustus 2015, pukul 08.52 WIB, Paragraf 1.
[634] Detik.com tanggal 3 Agustus 2015, pukul 08.52 WIB, Paragraf 2.
[635] Detik.com tanggal 3 Agustus 2015, pukul 08.52 WIB, Paragraf 1.
[636] Detik.com tanggal 3 Agustus 2015, pukul 08.52 WIB, kalimat 1 dalam Paragraf 6.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bahasa grafis dimana wartawan mencantumkan foto yang berhubungan dengan fakta .

"Foto berita Din Beberkan Visi Muhammadiyah Islam Berkemajuan: pembukaan Mukatamar Muhammadiyah ke-47 di Makassar."[637]

Detik.com pukul 09.31 WIB tanggal 3 Agustus 2015 mempublikasikan berita tentang Muktamar Muhammadiyah yang berjudul *Jokowi : Muhammadiyah Mampu Menjadi Motor Kemajuan Bangsa dan Negara.*

1. Struktur Sintaksis Media Online Detik.com tanggal 3 Agustus 2015.

Struktur sintaksis pada berita ini meliputi judul, kutipan sumber dan penutup. Kutipan sumber yang ditulis wartawan dalam berita ini mengisahkan peryataan Presiden Jokowi di pembukaan Muktamar Muhammadiyah, Jokowi menyatakan bahwa Muhammadiyah yang didirikan di Yogyakarta pada tahun 1912 berperan besar dalam memajukan bangsa dan negara. kontribusi yang telah dilakukan pun sangat banyak, diantaranya membuat sekolah-sekolah, koperasi, dan *baitul mal*. Jokowi juga menegaskan, bahwa bangsa Indonesia yang merupakan salah satu negara muslim terbesar harus mampu menjadi pelopor kemerdekaan Bangsa Palestina. Indonesia juga harus bisa menciptakan sistem ekonomi yang berpihak pada kaum *mustaqim*dan mereka yang lemah.

[637]Detik.com tanggal 3 Agustus 2015, pukul 08.52 WIB.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> **"Makassar** - Muhammadiyah yang "Kontribusi Muhammadiyah sangat besar. Berapa juta orang yang menyelesaikan pendidikan di sekolah-sekolah Muhammadiyah, koperasi, dan baitul mal. Kita terima kasih kepada Muhammadiyah telah berkontribusi pada negara ini," ujar Presiden Jokowi saat menghadiri pembukaan Muktamar ke-47 Muhammadiyah di Lapangan Karebosi, Makassar, Senin (3/8/2015)."[638]

> "Jokowi juga menegaskan, bahwa Bangsa Indonesia yang merupakan salah satu negara muslim terbesar harus mampu menjadi pelopor kemerdekaan Bangsa Palestina. Selain itu, Indonesia juga harus bisa menciptakan sistem ekonomi, yang berpihak pada kaum mustaqim, dan mereka yang lemah."[639]

Penutup dalam berita ini masih mengenai pernyataan dari pidato Presiden Jokowi, Presiden Jokowi menyatakan kita harus menjadi contoh bagi masyarakat untuk dapat hidup rukun dan damai. Muhammadiyah harus menjadi ormas Islam yang *Rahmatan lil alamin*.Melihat kebinekhaan menjadi rahmat yang baik. sebagai organisasi Islam yang berwawasan kemauan, tetap menjalankan Islam yang berkemajuan dan menjadi perserikatan Muhammadiyah yang menjadikan islam sebagai rahmat bagi dunia.

> "Kita juga harus menjadi contoh bagi masyarakat untuk dapat hidup rukun, dan damai. Mengakhiri sambutan ini, Saya mengajak Muhammadiyah untuk menjadikan Islam yang rahmatan lil alamin. Melihat kebhinekaan menjadi rahmat yang baik. Sebagai organisasi Islam yang berwawasan kemauan, tetap menjalankan Islam yang berkemajuan. Jadikan perserikat Muhammadiyah yang menjadikan Islam sebagai rahmat bagi dunia,"tutupnya."[640]

[638] Detik.com tanggal 3 Agustus 2015, pukul 09.31 WIB, Paragraf 1.
[639] Detik.com tanggal 3 Agustus 2015, pukul 09.31 WIB, Paragraf 2.
[640] Detik.com tanggal 3 Agustus 2015, pukul 09.31 WIB, Paragraf 3.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Struktur Skrip Media Online Detik.com tanggal 3 Agustus 2015.

Struktur skrip dalam berita ini ditulis wartawan dengan unsur berita 5W+1H tidak lengkap, unsur berita mengapa dan bagaimana dalam berita ini tidak ditulis oleh wartawan, adapun unsur berita yang ditulis wartawan meliputi siapa (Joko Widodo), apa (Muhammadiyah mampu menjadi motor kemajuan bangsa dan negara), kapan (3 Agustus 2015), dan dimana (lapangan karebosi Makassar).

> **"Makassar** - Muhammadiyah yang "Kontribusi Muhammadiyah sangat besar. Berapa juta orang yang menyelesaikan pendidikan di sekolah-sekolah Muhammadiyah, koperasi, dan baitul mal. Kita terima kasih kepada Muhammadiyah telah berkontribusi pada negara ini," ujar Presiden Jokowi saat menghadiri pembukaan Muktamar ke-47 Muhammadiyah di Lapangan Karebosi, Makassar, Senin (3/8/2015)."[641]

> "Jokowi juga menegaskan, bahwa Bangsa Indonesia yang merupakan salah satu negara muslim terbesar harus mampu menjadi pelopor kemerdekaan Bangsa Palestina. Selain itu, Indonesia juga harus bisa menciptakan sistem ekonomi, yang berpihak pada kaum mustaqim, dan mereka yang lemah."[642]

3. Struktur Tematik Media Online Detik.com tanggal 3 Agustus 2015.

Detail berita dalam berita ini terdapat pada isi utama berita dan judul beria. Isi utama berita dari berita ini terdapat pada paragraf 1 sampai 3 yang meupakan ktipan sumber dan judul berita merupakan rangkuman dari isi berita yang disampaikan kepada khalayak. Koherensi kalimat yang dipakai wartawan dalam berita ini yaitu koherensi sebab-akibat dimana wartawan mengisahkn fakta mengenai pembukaan muktamar Muhammadiyah yang dihadiri oleh preseiden Jokowi kemudian dalam pidatonya Jokowi yang mengatakan Muhammadiyah mampu menjadi motor perbahan bangsa dan Negara.

[641] Detik.com tanggal 3 Agustus 2015, pukul 09.31 WIB, Paragraf 1.
[642] Detik.com tanggal 3 Agustus 2015, pukul 09.31 WIB, Paragraf 2.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> **"Makassar** - Muhammadiyah yang "Kontribusi Muhammadiyah sangat besar. Berapa juta orang yang menyelesaikan pendidikan di sekolah-sekolah Muhammadiyah, koperasi, dan baitul mal. Kita terima kasih kepada Muhammadiyah telah berkontribusi pada negara ini," ujar Presiden Jokowi saat menghadiri pembukaan Muktamar ke-47 Muhammadiyah di Lapangan Karebosi, Makassar, Senin (3/8/2015)."[643]

4. Struktur Retoris Media Online Detik.com tanggal 3 Agustus 2015.

Gaya bahasa yang digunakan wartawan dalam berita ini menggunakan gaya bahasa grafis dimana wartawan menyertakan foto yang berhubungan dengan fakta.

> "Foto berita Jokowi : Muhammadiyah Mampu Menjadi Motor Kemajuan Bangsa dan Negara: Pembukaan Muktamar Muhammadiyah."[644]

Tanggal 3 Agustus 2015 pukul 10.00 WIB media online Detik.com menurunkan berita tentang Muktamar NU yang berjudul *PMII Minta NU Tak Dijadikan Kendaraan Politik.*

1. Struktur Sintaksis Media Online Detik.com tanggal 3 Agustus 2015.

Struktur sintaksis pada berita ini meliputi judul, latar informasi kutipan sumber dan penutup. Latar informasi dalam berita ini mengisahkan fakta tentang pembahasan system Ahlul Halli Wal Aqdi (AHWA) dalam Muktamar NU ke-33 mengalami kericuhan karena ada pihak yang menganggap ada sarat dengan politik uang. Latar informasi ini diperjelas dengan adanya pernyataan dari ketua PMII cabang sleman Ahmad Bahrul

[643] Detik.com tanggal 3 Agustus 2015, pukul 09.31 WIB, Paragraf 1.
[644] Detik.com tanggal 3 Agustus 2015, pukul 09.31 WIB.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ansori yang menyatakan, NU seharusnya tidak sekedar dijadikan tempat berpolitik saja. Ada beberapa oknum di NU yang menganggap NU hanyalah tempat berpolitik untuk mencapai tujuan yang mereka inginkan. NU didirikan untuk kemaslahatan umat akan tetapi sekarang sudah mulai terasa NU hanya dijadikan tempat untuk berpolitik,

> **"Jakarta** - Pembahasan sistem Ahlul Halli Wal Aqdi (AHWA) dalam Muktamar NU ke-33 menuai kericuhan karena ada pihak yang menganggap sarat dengan politik uang. Ketua PMII cabang Sleman Ahmad Bahrul Anshori meminta agar NU tak sekedar dijadikan kendaraan politik semata."[645]
>
> "NU dirasa kalau kami amati ada beberapa oknum bahwa NU hanya kendaraan politik untuk capai tujuan. Bahwa NU didirikan untuk kemaslahatan umat tapi sekarang sudah mulai terasa untuk kendaraan politik, untuk muktamar, sistem pemilihan Rais Aam dengan AHWA sudah tepat,"tutur Bahrul saat berbincang dengan detikcom, Senin (3/8/2015)."[646]

Ahmad Bahru Ansori juga mengomentari tentang system pemilihan Rais AM Syuriah dengan cara AHWA, Bahrul menganggap system pemilihan dengan cara AHWA sudah tepat karena system AHWA merupaka praktik dari mekanisme musyawarah dalam NU sehingga dapat mengembalikan NU pada jati diri bangsa. selain mekanisme pemilihan Rais Aam sebetulnya masih banyak pula isu yang tak kalah penting terutama mengenai peran NU dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Menurut Bahrul NU seharusnya tidak hanya memperbanyak *jama'ah*tetapi juga *jami'ah.* Sudah banyak pemikiran mengenai Islam *ahlu-sunnah wal jamaah* tetapi mengaplikasiannya di masyarakat masih kurang, sehingga banyak kaum Nahdliyin yang belum percaya diri menunjukkan ke-NU-annya.Bahrul juga mengakui bahwa saat ini memang NU merupakan

[645]Detik.com tanggal 3 Agustus 2015, pukul 10.00 WIB, Paragraf 1.
[646]Detik.com tanggal 3 Agustus 2015, pukul 10.00 WIB, Paragraf 2.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

organisasi massa Islam terbesar di Indonesia, anggota NU berasal dari berbagai golongan ekonomi. Banyakdiantara kaum nahdliyin yang berasal dari golongan ekonomi kelas menengah ke bawah akan tetapi peran NU untuk mensejahterakan masih kurang, saat ini bisa dikatakan NU sedang berada pada titik tertinggi karena banyak warganya yang menempati posisi strategis pada jabatan publik.

> "Sistem AHWA merupakan praktik dari mekanisme musyawarah dalam NU. Sehingga menurut Bahrul akan dapat mengembalikan NU pada jati diri bangsa."[647]
>
> "Dia berpendapat bahwa selain mekanisme pemilihan Rais Aam sebetulnya masih banyak pula isu yang tak kalah penting. Terutama mengenai peran NU dalam kehidupan berbangsa dan bernegara."[648]
>
> "Ke depan NU jangan hanya memperbanyak jama'ah saja, tetapi juga jami'ah. Sudah banyak pemikiran mengenai Islam ahlu-sunnah wal jamaah, tetapi pengaplikasiannya di masyarakat masih kurang. Sehingga banyak kaum Nahdliyin yang belum percaya diri menunjukkan ke-NU-annya," ungkap Bahrul."[649]
>
> "Lebih lanjut Bahrul mengakui bahwa saat ini memang NU merupakan organisasi massa Islam terbesar di Indonesia. Para anggotanya pun berasal dari berbagai golongan ekonomi."[650]
>
> "Kita menyadari bahwa diantara kaum nahdliyin banyak yang berasal dari golongan ekonomi kelas menengah ke bawah. Tetapi peran NU untuk mensejahterakan mereka pun masih kurang, padahal saat ini bisa dikatakan NU sedang 'panen raya' karena banyak warganya yang menempati posisi strategis pada jabatan publik," kata Bahrul."[651]

Penutup dalam berita berisi tentang latar informasi yang berisi tentang, PMII atau Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia memang didirikan oleh NU dan memiliki ideologi yang sejalan. Namun dalam perjalanannya pada awal tahun 1970 PMII mendeklarasikan independensinya sehingga tidak

[647]Detik.com tanggal 3 Agustus 2015, pukul 10.00 WIB, Paragraf 3.
[648]Detik.com tanggal 3 Agustus 2015, pukul 10.00 WIB, Paragraf 4.
[649]Detik.com tanggal 3 Agustus 2015, pukul 10.00 WIB, Paragraf 5.
[650]Detik.com tanggal 3 Agustus 2015, pukul 10.00 WIB, Paragraf 6.
[651]Detik.com tanggal 3 Agustus 2015, pukul 10.00 WIB, Paragraf 7.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berada di bawah koordinasi NU, latar informasi ini kemudian diperkuat dengan pernyataandari orang yang sama yaitu Ahmad Bahrul Ansori ketua umum PMII cabang Sleman. Bahrul menyatakan bahwa NU seharus memperbaiki sistem kaderisasi sehingga betul-betul menjalankan ideologi Islam yang *ahlu-sunnah wal jama'ah.* Setelah sistem kaderisasi berjalan baik, mungkin PMII akan bersedia digabungkan kembali menjadi badan otonom NU. Untuk Muktamar kali ini, PMII mengirimkan delegasi untuk Muktamar di Jombang karena ada satu sesi yang merupakan diskusi para pemuda NU.

> "Menurut dia nantinya NU harus memperbaiki sistem kaderisasi sehingga betul-betul menjalankan ideologi Islam yang ahlu-sunnah wal jama'ah. Setelah sistem kaderisasi berjalan baik, mungkin PMII akan bersedia digabungkan kembali menjadi badan otonom NU."[652]
>
> "PMII atau Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia memang didirikan oleh NU dan memiliki ideologi yang sejalan. Namun dalam perjalanannya pada awal '70-an, PMII mendeklarasikan independensinya sehingga tak berada di bawah koordinasi NU."[653]
>
> "Tetapi kami juga mengirimkan delegasi untuk Muktamar di Jombang karena ada satu sesi yang merupakan diskusi para pemuda NU," sebut Bahrul."[654]

2. Struktur Skrip Media Online Detik.com tanggal 3 Agustus 2015.

Struktur skrip dalam berita ini ditulis wartawan dengan unsur berita 5W+1H tidak lengkap, unsur mengapa dan bagaimana dalam berita ini tidak ditulis oleh wartawan, adapun unsur berita yang ditulis oleh wartawan meliputi siapa (PMII), apa (menginginkan NU tidak dijadikan kendaraan politik), kapan (3 Agustus 2015) dan dimana (Jombang).

[652] Detik.com tanggal 3 Agustus 2015, pukul 10.00 WIB, Paragraf 8.
[653] Detik.com tanggal 3 Agustus 2015, pukul 10.00 WIB, Paragraf 9.
[654] Detik.com tanggal 3 Agustus 2015, pukul 10.00 WIB, Paragraf 10.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> **"Jakarta** - Pembahasan sistem Ahlul Halli Wal Aqdi (AHWA) dalam Muktamar NU ke-33 menuai kericuhan karena ada pihak yang menganggap sarat dengan politik uang. Ketua PMII cabang Sleman Ahmad Bahrul Anshori meminta agar NU tak sekedar dijadikan kendaraan politik semata."[655]
>
> "NU dirasa kalau kami amati ada beberapa oknum bahwa NU hanya kendaraan politik untuk capai tujuan. Bahwa NU didirikan untuk kemaslahatan umat tapi sekarang sudah mulai terasa untuk kendaraan politik, untuk muktamar, sistem pemilihan Rais Aam dengan AHWA sudah tepat,"tutur Bahrul saat berbincang dengan detikcom, Senin (3/8/2015)."[656]

3. Struktur Tematik Media Online Detik.com tanggal 3 Agustus 2015.

Detail berita dalam berita ini terdapat pada judul berita yang merupakan rangkuman dari isi yang telah ditulis oleh wartawan dan isi utama berita dalam berita ini terdapat pada latar informasi dan kutipan sumber dari paragraf pertama hingga paragraf sepuluh. Koherensi kalimat yang dipakai wartawan dalam berita ini menggunakan koherensi sebab akibat, dimana dengan adanya kericuhan di Muktamar NU karena adanya perbedaan pendapat antara yang mendukung AHWA dan yang tidak mendukung karena ada pihak yang menganggap sara akan politik uang membuat ketua umum PMII cabang Sleman meminta agar NU tidak sekedar dijadikan kendaraan politik.

> **"Jakarta** - Pembahasan sistem Ahlul Halli Wal Aqdi (AHWA) dalam Muktamar NU ke-33 menuai kericuhan karena ada pihak yang menganggap sarat dengan politik uang. Ketua PMII cabang Sleman Ahmad Bahrul Anshori meminta agar NU tak sekedar dijadikan kendaraan politik semata."[657]

[655] Detik.com tanggal 3 Agustus 2015, pukul 10.00 WIB, Paragraf 1.
[656] Detik.com tanggal 3 Agustus 2015, pukul 10.00 WIB, Paragraf 2.
[657] Detik.com tanggal 3 Agustus 2015, pukul 10.00 WIB, Paragraf 1.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Struktur Retoris Media Online Detik.com tanggal 3 Agustus 2015.

Gaya bahasa yang digunakan wartawan dalam berita ini yaitu dengan menggunakan gaya bahasa leksikol dimana wartawan mengganti kata-kata tertentu untuk menekankan fakta apa yang ingin ditonjolkan kepada khalayak. Seperti pada kata "sara" dalam kalimat "Pembahasan sistem Ahlul Halli Wal Aqdi (AHWA) dalam Muktamar NU ke-33 menuai kericuhan karena ada pihak yang menganggap sarat dengan politik uang."[658] Dan juga pada kata "kendaraan" dalam kalimat "Ketua PMII cabang Sleman Ahmad Bahrul Anshori meminta agar NU tak sekedar dijadikan kendaraan politik semata."[659] Gaya bahasa lainnya yaitu gaya bahasa grafis, dimana wartawan mencantumkan foto dalam berita yang berhubungan dengan fakta yang disajikan oleh wartawan.

"Foto berita PMII Minta NU Tak Dijadikan Kendaraan Politik: Muktamar NU ke-33 Jombang."[660]

[658] Detik.com tanggal 3 Agustus 2015, pukul 10.00 WIB, kalimat 1 dalam Paragraf 1.
[659] Detik.com tanggal 3 Agustus 2015, pukul 10.00 WIB, kalimat ke 2 dalam Paragraf 1.
[660] Detik.com tanggal 3 Agustus 2015, pukul 10.00 WIB.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Senin, 3 Agustus 2015 pukul 10.24 WIB Detik.com mempublikasikan berita tentang Muktamar Muhammadiyah yang berjudul *Di depan Jokowi, Din Minta 3 Tokoh Muhammadiyah Dijadikan Pahlawan.*

1. Struktur Sintaksis Media Online Detik.com tanggal 3 Agustus 2015.

Struktur sintaksis berita ini meliputi judul, latar informasi, kutipan sumber dan penutup. Latar informasi dalam berita ini mengisahkan fakta mengenai ketua PP Muhammadiyah Din Syamsuddin meminta agara pemerintah menjadikan tiga tokoh Muhammadiyah menjadi pahlawan. Ketiga tokoh tersebut adalah asman Singodimedjo, Ki Bagus Hadikusumo, dan Abdul Kahar Moezakkir, ketiga tokoh ini pantas diberi penghargaan karena Ketiga tokoh ini ikut serta berjuang dalam kemerdekaan RI.

> **"Jakarta** - Ketum PP Muhammadiyah Din Syamsuddin meminta agar pemerintah menjadikan tiga tokoh Muhammadiyah menjadi pahlawan. Ketiga tokoh Muhammadiyah itu yakni Kasman Singodimedjo, Ki Bagus Hadikusumo, dan Abdul Kahar Moezakkir."[661]
>
> "Din dalam pidato sambutan di pembukaan muktamar Muhammadiyah di Lapangan Karebosi, Makassar, Senin (3/8/2015), soal gelar pahlawan itu diungkapkannya. Ketiga tokoh itu ikut serta berjuang dalam kemerdekaan RI. Dalam pidato sambutan itu hadir Presiden Jokowi, Menag Lukman, Ketua MPR Zulkifli Hasan, Menperin Saleh Husin, serta sejumlah pejabat lain."[662]

Latar informasi diatas diperjelas dengan kutipan pidato dari Din Syamsuddin yang ditulis oleh wartawan. Dalam pidatonya Din mengatakan ketiga tokoh tersebut merupakan tokoh yang ikut berjuang dalam kemerdekaan RI. Muhammadiyah ada sebelum Negara ini merdeka Prof Kahar Moezakkir, Ki Bagus Hadikusumo, dan Kasman Singidimedjo memiliki peran kebangsaan yang nyata dalam PPKI atau BPUPKI bahkan

[661] Detik.com tanggal 3 Agustus 2015, pukul 10.24 WIB, Paragraf 1.
[662] Detik.com tanggal 3 Agustus 2015, pukul 10.24WIB, Paragraf 2.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kasman Singodimedjo menjadi ketua komite nasional Indonesia pusat. Sudah sewajarnya jika tiga tokoh tersebut diberi penghargaan, segara persyaratannyapun telah disiapkan oleh Muhammadiyah.

> "Muhammadiyah terlibat jauh sebelum negara ini hadir. Prof Kahar Moezakkir, Ki Bagus Hadikusumo, dan Kasman Singidimedjo memiliki peran kebangsaan yang nyata dalam PPKI atau BPUPKI. Bahkan Kasman Singodimedjo menjadi ketua komite nasional Indonesia pusat," jelas Din."[663]

> "Sudah sewajarnya memberi penghargaan kepada mereka. Segala persyaratan sudah siap," tambah dia."[664]

Penutup dalam berita ini masih mengenai pidato Din Syamsuddin, Din mengatakan Muhammadiyah memiliki komitmen tinggi pada pancasila dan siap bersama elemen bangsa yang lain mengisi Negara ini dengan program yang menyangkut dengan pancasila, sesuai dengan cita-cita nasional menjadikan Negara yang berdaulat adil dan makmur.

> "Din juga menegaskan, Muhammadiyah memiliki komitmen tinggi pada pancasila dan siap bersama elemen bangsa yang lain mengisi negara ini dengan program pancasilais."[665]

> "Sesuai cita-cita nasional pendiri negara ini, menjadikan negara yang berdaulat adil dan makmur," tutupnya.'[666]

2. Struktur Skrip Media Online Detik.com tanggal 3 Agustus 2015.

Struktur skrip dalam berita ini ditulis wartawan dengan unsur berita 5W+1H tidak lengkap, unsur bagaimana tidak ditulis oleh wartawan, adapun unsur yang ditulis oleh wartawan meliputi siapa (Din Syamsuddin), apa (meminta Presiden Jokowi untuk memberikan gelar pahlawanpada 3 tokoh Muhammadiyah), kapan (3 Agustus 2015), dimana (Lapangan Karebosi

[663] Detik.com tanggal 3 Agustus 2015, pukul 10.24WIB, Paragraf 3.
[664] Detik.com tanggal 3 Agustus 2015, pukul 10.24WIB, Paragraf 4.
[665] Detik.com tanggal 3 Agustus 2015, pukul 10.24WIB, Paragraf 5.
[666] Detik.com tanggal 3 Agustus 2015, pukul 10.24WIB, Paragraf 6.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Makassar) dan mengapa (ketiga tokoh tersebut telah ikut berjuang dalam kemerdekaan RI).

> **"Jakarta** - Ketum PP Muhammadiyah Din Syamsuddin meminta agar pemerintah menjadikan tiga tokoh Muhammadiyah menjadi pahlawan. Ketiga tokoh Muhammadiyah itu yakni Kasman Singodimedjo, Ki Bagus Hadikusumo, dan Abdul Kahar Moezakkir."[667]

> "Din dalam pidato sambutan di pembukaan muktamar Muhammadiyah di Lapangan Karebosi, Makassar, Senin (3/8/2015), soal gelar pahlawan itu diungkapkannya. Ketiga tokoh itu ikut serta berjuang dalam kemerdekaan RI. Dalam pidato sambutan itu hadir Presiden Jokowi, Menag Lukman, Ketua MPR Zulkifli Hasan, Menperin Saleh Husin, serta sejumlah pejabat lain."[668]

3. Struktur Tematik Media Online Detik.com tanggal 3 Agustus 2015.

Detail berita yang disajikan wartawan dalam berita ini dapat dilihat dari judul yang telah disajikan wartawan, judul ini merupakan rangkuman dari isi berita yang disajikan oleh wartawan dan isi utama dari bertita ini terdapat pada paragraf paragraf satu hingga paragraf enam. Koherensi kalimat yang dipakai wartawan dalam berita ini menggunakan koherensi sebab akibat dimana Din sayamsuddin meminta Jokowi unutuk memberikan gelar pahlawan kepada 3 tokoh Muhammadiyah kerana mereka berjasa pada Negara RI.

> **"Jakarta** - Ketum PP Muhammadiyah Din Syamsuddin meminta agar pemerintah menjadikan tiga tokoh Muhammadiyah menjadi pahlawan. Ketiga tokoh Muhammadiyah itu yakni Kasman Singodimedjo, Ki Bagus Hadikusumo, dan Abdul Kahar Moezakkir."[669]

[667] Detik.com tanggal 3 Agustus 2015, pukul 10.24 WIB, Paragraf 1.
[668] Detik.com tanggal 3 Agustus 2015, pukul 10.24WIB, Paragraf 2.
[669] Detik.com tanggal 3 Agustus 2015, pukul 10.24 WIB, Paragraf 1.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Struktur Retoris Media Online Detik.com tanggal 3 Agustus 2015.

Struktur Retoris dalam berita ini menggunakan gaya bahasa grafis dimana wartawan mencantumkan foto yang berhubungan dengan fakta yang telah ditulis dan disajikan kepada khalayak.

"Foto berita Di depan Jokowi, Din Minta 3 Tokoh Muhammadiyah Dijadikan Pahlawan: Pembukaan Muktamar Muhammadiyah ke-47 di Makassar."[670]

Pukul 10.32 WIB tanggal 3 Agustus 2015 Detik.com menurunkan berita tentang Muktamar NU yang berjudul *KH Muhammad Adnan : Tatib Belum Jelas Karena Kepentingan Pimpinan Sidang.*

1. Struktur Sintaksis Media Online Detik.com tanggal 3 Agustus 2015.

Struktur sintaksis dalam berita ini meliputi judul, *lead*, kutipan sumber, latar informasi dan penutup. *Lead* dalam berita ini ditulis wartawan dengan mengisahkan fakta mengenai wakil Rais Syuriah PWNU Jawa Tengah KH Muhammad Adnan, Adnan menyebut adanya kepentingan pimpinan sidang sehingga membuat suasana memanas, Adnan berharap kepentingan tersebut segera dikesampingkan sehingga pelaksanaan Muktamar NU ke-33 berjalan lancar.

[670]Detik.com tanggal 3 Agustus 2015, pukul 10.24 WIB.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> **"Jakarta** - Wakil Rais Syuriah PWNU Jawa Tengah KH Muhammad Adnan menyebut adanya kepentingan pimpinan sidang sehingga membuat suasana memanas. Adnan berharap kepentingan itu segera dikesampingkan sehingga pelaksanaan Muktamar NU ke-33 berjalan lancar."[671]

Lead dalam berita ini diperjelas dengan kutipan pernyataan dari Muhammad Adnan yang mengungkapkan bahwa tata tertib yang sejak pagi dibahas sampai saat ini belum jelas, kapan bisa selesai karena kepentingan pimpinan sidang.

> "Tata tertib yang sejak pagi dibahas sampai saat ini belum jelas kapan bisa selesai karena kepentingan pimpinan sidang," tutur Adnan dalam pesan singkat kepada detikcom, Senin (3/8/2015)."[672]

Kutipan sumber diatas mengenai tata tertib belum dapat diselesaikan diperjelas pada latar informasi yang ditulis oleh wartawan. Fakta yang ditulis wartawan yaitu mengenai sidang pembahasan tata tertib untuk memilih Rais Aam diskors pada tanggal 2 Agustus 2015 pukul 23.19 WIB dan rencananya akan dibuka kembali pagi hari tanggal 3 Agustus 2015. Sebagian besar peserta telah sepakat dengan mekanisme AHWA sementara sebagian lainnya menolak. Adnan mencalonkan sebagai Ketua Umum PBNU ini menolak system AHWA, dia lebih setuju Rais Aam dipilih secara langsung sehingga mewakili seluruh aspirasi warga.

> "Sidang pembahasan tata tertib untuk memilih Rais Aam diskors pada tadi malam (2/8) pukul 23.19 WIB dan rencananya akan kembali dibuka pagi"[673]

> "ini. Sebagian peserta telah sepakat dengan mekanisme Ahlul Halli Wal Aqdi, sementara sebagian lainnya menolak."[674]

---

[671] Detik.com tanggal 3 Agustus 2015, pukul 10.32 WIB, Paragraf 1.
[672] Detik.com tanggal 3 Agustus 2015, pukul 10.32 WIB, Paragraf 2.
[673] Detik.com tanggal 3 Agustus 2015, pukul 10.32 WIB, Paragraf 3.
[674] Detik.com tanggal 3 Agustus 2015, pukul 10.32 WIB, Paragraf 4.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> "Adnan yang juga mencalonkan diri sebagai Ketum PBNU ini sebelumnya sudah menolak sistem AHWA. Dia lebih setuju Rais Aam dipilih secara langsung sehingga mewakili seluruh aspirasi warga NU."[675]

Penutup dalam berita ini megutip pernyataan dari Adnan yang menyatakan PBNU telah gagal menyuguhkan orchestra Muktamar yang enak untuk diikuti, panitia telah gagal menjadi wasit bagi peserta karena telah menjadi bagian dari pemain.

> "PBNU telah gagal menyuguhkan orkestra Muktamar yang enak diikuti. Panitia gagal menjadi wasit bagi peserta karena telah menjadi bagian dari pemain," sebut Adnan."[676]

2. Struktur Skrip Media Online Detik.com tanggal 3 Agustus 2015.

Struktur skrip dalam berita ini ditulis wartawan dengan unsur berita 5W+1H tidak lengkap, unsur mengapa dan bagaimana dalam berita ini tidak ditulis oleh wartawan, adapun unsur berita yang ditulis oleh wartawan meliputi siapa (Muhammad Adnan), apa (adanya kepentingan pimpinan sidang), kapan (3 Agustus 2015) dan dimana (Makassar).

> **"Jakarta** - Wakil Rais Syuriah PWNU Jawa Tengah KH Muhammad Adnan menyebut adanya kepentingan pimpinan sidang sehingga membuat suasana memanas. Adnan berharap kepentingan itu segera dikesampingkan sehingga pelaksanaan Muktamar NU ke-33 berjalan lancar."[677]

3. Struktur Tematik Media Online Detik.com tanggal 3 Agustus 2015.

Struktur tematik pada berita ini dapat dilihat dari judul berita yang merupakan rangkuman dari isi berita dan isi utama berita terdapat pada latar informasi dan kutipan sumber yang terdapat pada paragraf 2 sampai paragraf 6. Koherensi kalimat yang dipakai wartawan dalam berita ini menggunkan

[675] Detik.com tanggal 3 Agustus 2015, pukul 10.32 WIB, Paragraf 5.
[676] Detik.com tanggal 3 Agustus 2015, pukul 10.32 WIB, Paragraf 6.
[677] Detik.com tanggal 3 Agustus 2015, pukul 10.32 WIB, Paragraf 1.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

koherensi sebab akibat dimana wartwan mengisahkan fakta mengenai sidang pembahasan tata tertib molor, Adnan mengungkapkan ada kepentingan pimpinan sidang.

> "Tata tertib yang sejak pagi dibahas sampai saat ini belum jelas kapan bisa selesai karena kepentingan pimpinan sidang," tutur Adnan dalam pesan singkat kepada detikcom, Senin (3/8/2015)."[678]

4. Struktur Retoris Media Online Detik.com tanggal 3 Agustus 2015.

Gaya bahasa yang digunkan wartawan dalam berita ini menggunakan gaya bahasa leksikol dimana wartawan mengganti kata-kata tertentu untuk menekankan fakta yang ingin ditonjolkan kepada khalayak. Seperti pada kata "memanas" dalam kalimat "Wakil Rais Syuriah PWNU Jawa Tengah KH Muhammad Adnan menyebut adanya kepentingan pimpinan sidang sehingga membuat suasana memanas."[679] Gaya bahasa lainnya yang dipakai wartawan yaitu gaya bahasa leksikol dimana wartawan mencantumkan foto yang berhubungan dengan fakta yang disajika wartawan.

> "foto berita KH Muhammad Adnan : Tatib Belum Jelas Karena Kepentingan Pimpinan Sidang: Sidang Pleno."[680]

[678] Detik.com tanggal 3 Agustus 2015, pukul 10.32 WIB, Paragraf 2.
[679] Detik.com tanggal 3 Agustus 2015, pukul 10.32 WIB, kalimat 1 dalam Paragraf 1.
[680] Detik.com tanggal 3 Agustus 2015, pukul 10.32 WIB.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pukul 12.06 WIB, Media online Detik.com mempublikasikan berita mengenaia Muktamar Muhammadiyah yang berjudul *Ketua MPR: Bisa Berharap Muhammadiyah Membawa Indonesia Berkemajuan.*

1. Struktur Sintaksis Media Online Detik.com tanggal 3 Agustus 2015.

   Struktur Skrip pada berita ini meliputi judul, latar informasi, kutipan sumber dan penutup. Latar informasi dalam berita ini mengisahkan fakta mengenai Muktamar Muhammadiyah ke-47 di Makassar membawa banyak harapan, munculnya pemikiran-pemikiran untuk memajukan Indonesia. Ketua MPR Zulkifli Hasan berharap tema besar Muktamar yaitu Muhammadiyah sebagai penggerak Indonesia berkemajuan dapat benar-benar terwujud.

   > **"Jakarta** - Muktamar Muhammadiyah ke-47 membawa banyak harapan munculnya pemikiran-pemikiran untuk memajukan Indonesia. Ketua MPR Zulkifli Hasan berharap tema besar Muktamar ke-47 benar-benar bisa terwujud, Muhammadiyah menggerakkan Indonesia berkemajuan."[681]

   Latar informasi diatas diperjelas dengan adanya kutipan pidato oleh Zulkifli Hasan yang mengatakan harapannya dilaksanakan Muktamar Muhammadiyah Islam Berkemajuan untuk Indonesia benar-benar bisa terwujud. Selain itu Zulkifli juga mengatakan, selama ini Muhammadiyah sudah berkontribusi di bidang pendidikan, kesehatan, pencerahan sosial. Kita harapkan bisa memberi kontribusi lebih besar lagi untuk membuat Indonesia bisa berkontribusi di dunia internasional.

   > "Kita berharap dengan muktamar ini, Islam berkemajuan untuk Indonesia berkemajuan benar-benar bisa terwujud," kata Zulkifli di sela acara pembukaan Muktamar Muhammadiyah ke-47 di Lapangan Karebossi, Makassar, Sulawesi Selatan, Senin (3/8/2015)."[682]

[681] Detik.com tanggal 3 Agustus 2015, pukul 12.06 WIB, Paragraf 1.
[682] Detik.com tanggal 3 Agustus 2015, pukul 12.06 WIB, Paragraf 2.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> "Zulkifli berharap Muhammadiyah bisa berkontribusi lebih besar lagi untuk Indonesia dan dunia. Dengan dukungan Muhammadiyah, Indonesia diharapkan bisa berkontribusi lebih besar di dunia internasional."[683]

> "Selama ini Muhammadiyah sudah berkontribusi di bidang pendidikan, kesehatan, pencerahan sosial. Kita harapkan bisa memberi kontribusi lebih besar lagi untuk membuat Indonesia bisa berkontribusi di dunia internasional," ujar Ketum PAN ini."[684]

Penutup dalam berita ini mengisahkan informasi mengenai Muktmar Muhammadiyah dan Muktamar 1 Abad Aisyiyah. Muktamar Muhammadiyah akan dilangsungkan tanggal 3 sampai 7 Agustus 2015 di Makassar, Sulawesi Selatan. Disaat bersamaan digelar 1 Abad Muktamar Aisyiyah di tempat yang sama yaitu Makassar. Muktamar Muhammadiyah berpusat di Universitas Muhammadiyah Makassar sedangkan Muktamar 1 Abad Aisyiyah berpusat digedung Balai Prajurit M.Yusuf Manunggal

> "Muktamar Muhammadiyah akan berlangsung pada 3-7 Agustus 2015 di Makassar, Sulawesi Selatan. Di saat bersamaan, digelar juga Muktamar 1 Abad 'Aisyiyah di kota yang sama. Muktamar Muhammadiyah berpusat di Universitas Muhammadiyah Makassar, sedangkan muktamar 'Aisyiyah berpusat di Gedung Balai Prajurit M Yusuf Manunggal."[685]

2. Struktur Skrip Media Online Detik.com tanggal 3 Agustus 2015.

Struktur skrip dalam berita ini ditulis wartawan dengan unsur berita 5W+1H tidak lengkap, unsur berita bagaimana tidak ditulis oleh wartawan, adapun unsur berita yang ditulis wartawan meliputi siapa (ketua MPR Zulkifli Hasan), apa (berharap Muhammadiyah membawa Indonesia berkemajuan), kapan (3 Agustus 2015), dimana (lapangan Karebosi

[683] Detik.com tanggal 3 Agustus 2015, pukul 12.06 WIB, Paragraf 3.
[684] Detik.com tanggal 3 Agustus 2015, pukul 12.06 WIB, Paragraf 4.
[685] Detik.com tanggal 3 Agustus 2015, pukul 12.06 WIB, Paragraf 5.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Makassar) dan mengapa (agar Indonesia bisa berkontribusi di dunia internasional).

> **"Jakarta** - Muktamar Muhammadiyah ke-47 membawa banyak harapan munculnya pemikiran-pemikiran untuk memajukan Indonesia. Ketua MPR Zulkifli Hasan berharap tema besar Muktamar ke-47 benar-benar bisa terwujud, Muhammadiyah menggerakkan Indonesia berkemajuan."[686]

3. Struktur Tematik Media Online Detik.com tanggal 3 Agustus 2015.

Detail berita dalam berita ini dapat dilihat dari judul berita yang merupakan rangkuman dari isi berita dan isi utama berita terdapat latar informasi dan kutipan sumber dimana dalam berita terdapat pada paragraf 1 sampai paragraf 5. Koherensi kalimat yang dipakai wartawan dalam berita ini menggunakan koherensi sebab-akibat, karena dengan adanya tema besar Muktamar Muhammadiyah yaitu Indonesia Berkemajuan ketua MPR Zulkifli Hasan berharap tema tersebut bisa terwujudkan untuk membawa Indonesia berkontribusi di dunia Internasional.

> **"Jakarta** - Muktamar Muhammadiyah ke-47 membawa banyak harapan munculnya pemikiran-pemikiran untuk memajukan Indonesia. Ketua MPR Zulkifli Hasan berharap tema besar Muktamar ke-47 benar-benar bisa terwujud, Muhammadiyah menggerakkan Indonesia berkemajuan."[687]

4. Struktur Retoris Media Online Detik.com tanggal 3 Agustus 2015.

Gaya bahasa yang digunakan wartawan dalam berita ini menggunakan gaya bahasa grafis, dimana wartawan mencantumkan foto yang berhubungan dengan fakta yang disajikan

[686] Detik.com tanggal 3 Agustus 2015, pukul 12.06 WIB, Paragraf 1.
[687] Detik.com tanggal 3 Agustus 2015, pukul 12.06 WIB, Paragraf 1.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"Foto berita Ketua MPR: Bisa Berharap Muhammadiyah Membawa Indonesia Berkemajuan: Pembukaan Muktamar Muhammadiyah ke-47."[688]

Pemberitaan Muktamar NU, senin 3 Agustus 2015 pukul 13.11 yang dipublikasikan oleh Detik.com dengan judul *Pasca Rusuh Tadi Malam, Kiai Sepuh Turun Tangan di Muktamar NU.*

1. Struktur Sintaksis Media Online Detik.com tanggal 3 Agustus 2015.

Struktur sintaksis pada berita ini meliputi judul, latar informasi, kutipan sumber dan penutup. Latar informasi dalam berita ini ditulis wartawan dengan mengisahkan fakta mengenai Sidang Pleno pembahasan tata tertib Muktamar NU -33 Nahdlatul Ulama mengalami kericuhan antar peserta. Panitia Muktamar memmutuskan untuk mensekors pembahasan tata tertib tersebut. Sidang Pleno belum ada kepastian untk dilanjutkan hingga siang hari pada tanggal 3 Agustus 2015.Pihak PBNU dan Syuriah PWNU se-Indonesia sedang menggelar pertemuan tertutup membahas insiden perdebatan soal sistim Ahlul Halli Wal Aqdi (AHWA) dalam proses pemilihan Rais Aam.

"**Jombang** - Sidang Pleno pembahasan tata tertib Muktamar ke-33 Nahdlatul Ulama pada Minggu malam berakhir ricuh. Nyaris terjadi baku hantam sesama peserta muktamar. Panitia pun memutuskan untuk menskors pembahasan tata tertib hingga Senin pagi ini."[689]

[688]Detik.com tanggal 3 Agustus 2015, pukul 12.06 WIB.
[689]Detik.com tanggal 3 Agustus 2015, pukul 13.11 WIB, Paragraf 1.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> "Namun hingga siang ini belum ada kepastian kapan sidang pleno pembahasan tata tertib Muktamar ke-33 Nahdlatul Ulama (NU) akan dilanjutkan."[690]

> "Pihak PBNU dan Syuriah PWNU se-Indonesia saat ini sedang menggelar pertemuan tertutup membahas insiden perdebatan soal sistim Ahlul Halli Wal Aqdi (AHWA) dalam proses pemilihan Rais Aam."[691]

Latar informasi diatas diperjelas dengan adanya kutipan pernyataan dari Syaifullah Yusuf selaku panitia lokal Muktamar NU, Syaifullah mengatakan Kiai sepuh masih melakukan pertemuan karena saatforum pembahasan tata tertib belum menemukan titik temu atas perbedaan pandangan dari Muktamirin mengenai sistim pemilihan dengan cara AHWA dan ada yang tidak setuju. Sampai saat ini masih belum ada kepastian akan Sidang Pleno tata tertib untuk kembali dibuka. Syaifullah juga mengatakan dirinya merasa pusing karena memikirkan hal ini, Diapun berharap kemoloran ini tidak terjadi sampai tanggal 6 Agustus 2015. Gus Ipul tidak menyebutkan nama Kiai Sepuh yang berdiskusi atas masalah ini, dia meminta untuk semua pihak bersabar dan menunggu hasil pertemuan yang digelar di alun-alun Jombang tersebut. Syaifullah berharap pertemuan ini menghasilkan titik temu yang terbaik, Musyawarah atau voting tetap akan ditunggu keputusan tersebut.

> "Masih proses, ya kita tunggulah, kemarin di forum nggak ada titik temu, sekarang kiai sepuh lakukan pertemuan, kalau bisa nggak lebih dari tanggal 6 Agustus lah, mumet aku," kata Ketua Panitia Lokal Muktamar Syaifullah Yusuf di Alun-alun Jombang, Jawa Timur, Senin (3/8/2015)."[692]

> "Sayang pria yang akrab disapa Gus Ipul itu tak menyebut para kiai sepuh yang turun tangan di Muktamar ke-33 ini."[693]

---

[690]Detik.com tanggal 3 Agustus 2015, pukul 13.11 WIB, Paragraf 2.
[691]Detik.com tanggal 3 Agustus 2015, pukul 13.11 WIB, Paragraf 3..
[692] Detik.com tanggal 3 Agustus 2015, pukul 13.11 WIB, Paragraf 4.
[693] Detik.com tanggal 3 Agustus 2015, pukul 13.11 WIB, Paragraf 5.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> "Pria yang juga Wakil Gubernur Jawa Timur itu meminta semua pihak untuk bersabar dan menunggu hasil pertemuan yang digelar di Alun-alun Jombang itu. Gus Ipul berharap pertemuan ini menghasilkan titik temu atas permasalahan yang ada."[694]

> "Intinya soal musyawarah atau voting. Kita tunggu saja ide-idenya," ujarnya."[695]

Penutup dalam berita ini masih mengutip pernyataan dari Saifullah Yusuf tentang dugaan adanya kepentingan dalam Muaktamar. Syaifullah menegaskan jika ada pihak yang berkepentingan dalam NU tidak jadi masalah, yang penting kemenangan tersebut diperoleh pihak NU sendiri.

> "Saat disinggung mengenai dugaan adanya kepentingan yang menyusupi Muktamar, Gus Ipul menegaskan yang penting yang menang tetap NU itu sendiri."[696]

2. Struktur Skrip Media Online Detik.com tanggal 3 Agustus 2015.

Struktur skrip dalam berita ini ditulis wartawan dengan unsur berita 5W+1H tidak lengkap, unsur bagaimana dalam berita ini tidak ditulis oleh wartawan, adapun unsur berita yang ditulis wartawan meliputi siapa (Kiai Sepuh), apa (turun tangan di Muktamar NU), kapan (3 Agustus 2015), dimana (alun-alun Jombang) dan mengapa (adanya kericuhan dalam pembahasan tata tertib pada Sidang Pleno).

> **"Jombang** - Sidang Pleno pembahasan tata tertib Muktamar ke-33 Nahdlatul Ulama pada Minggu malam berakhir ricuh. Nyaris terjadi baku hantam sesama peserta muktamar. Panitia pun memutuskan untuk menskors pembahasan tata tertib hingga Senin pagi ini."[697]

> "Namun hingga siang ini belum ada kepastian kapan sidang pleno pembahasan tata tertib Muktamar ke-33 Nahdlatul Ulama (NU) akan dilanjutkan."[698]

---

[694] Detik.com tanggal 3 Agustus 2015, pukul 13.11 WIB, Paragraf 6.
[695] Detik.com tanggal 3 Agustus 2015, pukul 13.11 WIB, Paragraf 7.
[696] Detik.com tanggal 3 Agustus 2015, pukul 13.11 WIB, Paragraf 8.
[697] Detik.com tanggal 3 Agustus 2015, pukul 13.11 WIB, Paragraf 1.
[698] Detik.com tanggal 3 Agustus 2015, pukul 13.11 WIB, Paragraf 2.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> "Pihak PBNU dan Syuriah PWNU se-Indonesia saat ini sedang menggelar pertemuan tertutup membahas insiden perdebatan soal sistim Ahlul Halli Wal Aqdi (AHWA) dalam proses pemilihan Rais Aam."[699]

3. Struktur Tematik Media Online Detik.com tanggal 3 Agustus 2015.

Detil berita dalam berita ini dapat dilihat dari judul berita yang merupakan rangkuman dari isi berita dan isi utama berita dalam berita ini terdapat pada latar informasi dan kutipan sumber yang telah ditulis oleh wartawan di paragraf 1 hingga paragraf 7. Koherensi kalimat yang dipakai wartawan dalam berita ini yaitu menggunkan koherensi sebab akibat dimana dalam berita inn diungkapkan bahwa adanya kericuhan antar Muktamarin di Sidang Pleno pembahasan tata tertib membuat para kiai melakukan pertemuan untuk menemukan solusi atas permasalahan di Muktamar NU ini.

> "Pihak PBNU dan Syuriah PWNU se-Indonesia saat ini sedang menggelar pertemuan tertutup membahas insiden perdebatan soal sistim Ahlul Halli Wal Aqdi (AHWA) dalam proses pemilihan Rais Aam."[700]

4. Struktur Retoris Media Online Detik.com tanggal 3 Agustus 2015.

Gaya bahasa yang dipakai wartawan dalam berita ini menggunakan gaya bahasa methapor dimana wartawan menuliskan kata perumpamaan yaitu kata "Turun Tangan" dalam judul berita. Selain methapor wartawan juga menggunakan grafis berupa foto yang berhubungan dengan fakta yang disampaikan wartawan dalam berita.

[699] Detik.com tanggal 3 Agustus 2015, pukul 13.11 WIB, Paragraf 3..
[700] Detik.com tanggal 3 Agustus 2015, pukul 13.11 WIB, Paragraf 3..

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"Foto berita Pasca Rusuh Tadi Malam, Kiai Sepuh Turun Tangan di Muktamar NU : sidang pleno Muktamar NU."[701]

Berita lainnya ditanggal yang sama, dipublikasikan oleh Detik.com pukul 14.35 WIB dengan judul *Ini Alasan Kubu Penolak Sisistem AHWA Untuk Pemilihan Rais Aam PBNU.*

1. Struktur Sintaksis Media Online Detik.com tanggal 3 Agustus 2015.

   Struktur Sintasis pada berita ini meliputi judul, latar informasi, kutipan sumber dan penutup. Latar informasi dalam berita ini ditulis wartawan dengan mengisahkan fakta mengenai mekanisme pemilihan Rais Aam dengan AHWA menuai kontroversi dan sidangpun menjadi ricuh. Hingga saat ini belum ditentukan mekanisme apa yang akan dipakai oleh NU memilih Rais Aam. Ada calon Ketum PBNU yang menolak mekanisme AHWA, hanya calon ketua umum Said Aqil Sirodj yang mendukung AHWA sejak awal. Penolakan pertama kali terlontar dari mantan Ketua PBNU periode 1999-2010 Andi Jamaro Dulung.

   "Jakarta - Mekanisme pemilihan Rais Aam dengan Ahlul Halli Wal Aqdi menuai kontroversi dan berujung pada kericuhan pada saat sidang. Hingga saat ini belum ditentukan mekanisme apa yang akan digunakan oleh NU untuk memilih Rais Aam."[702]

   "Menurut catatan detikcom Senin (3/8/2015) setidaknya ada calon Ketum PBNU yang menolak mekanisme AHWA. Hanya calon Ketum PBNU petahanan Said Aqil Siroj saja yang secara tegas mendukung AHWA sejak awal."[703]

[701]Detik.com tanggal 3 Agustus 2015, pukul 13.11 WIB.
[702] Detik.com tanggal 3 Agustus 2015, pukul 14.35 WIB, Paragraf 1.
[703] Detik.com tanggal 3 Agustus 2015, pukul 14.35 WIB, Paragraf 2.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> "Penolakan sistem AHWA pertama kali terlontar dari mantan Ketua PBNU periode 1999-2010 Andi Jamaro Dulung. Dia menuding ada pihak yang tak mau bekerja tetapi ingin menjadi Rais Aam."[704]

Latar informasi pada paragraf diatas diperjelas dengan adanya kutipan pernyataan dari Andi Jamaro Dulung, Andi mengatakan adanya kepentingan dari orang-orang yang ingin menjadi Rais Aam tanpa mau bekerja dan ingin menggagalkan orang yang telah berusaha secara masif dan telah diberi dukungan namun gagal oleh mekanisme tersebut. Menurut dia sistem AHWA melanggar AD/ART Nahdlatul Ulama. Sistem AHWA menyebabkan suara yang dimiliki cabang dan wilayah menjadi tidak jelas. Andi juga mengatakan bahwa sistem AHWA hanya akal-akalan untuk menggagalkan pencalonan Hasyim Muzadi sebagai Rais Aam dan Salahuddin Wahid sebagai Ketum PBNU.

> "Saya melihatnya ada kepentingan orang yang mau menjadi Rais Aam tanpa mau bekerja dan ingin menggagalkan orang yang sudah secara masif diberi dukungan namun digagalkan oleh mekanisme itu. Murni oleh orang NU yang sudah tercemar," kata Andi kepada wartawan di Ponpes Tebu Ireng, Jombang, Kamis (30/7)."[705]

> "Menurut dia sistem AHWA melanggar AD/ART Nahdlatul Ulama. Sistem AHWA disebut dia menyebabkan suara yang dimiliki cabang dan wilayah menjadi tereduksi."[706]

> "Lebih lanjut Andi menuding bahwa sistem AHWA hanya 'akal-akalan' untuk mengganjal pencalonan Hasyim Muzadi sebagai Rais Aam dan Salahuddin Wahid sebagai Ketum PBNU."[707]

Latar Informasi selanjutnya yang ditulis wartawan dalam berita ini yaitu mengisahkan fakta mengenai Salahudin Wahid yang mencalonkan diri sebagai ketua umum PBNU memiliki pendapat yang sama dengan Andi. Latar informasi ini juga diperjelas dengan kutipan pernyataan yang

[704] Detik.com tanggal 3 Agustus 2015, pukul 14.35 WIB, Paragraf 3.
[705] Detik.com tanggal 3 Agustus 2015, pukul 14.35 WIB, Paragraf 4.
[706] Detik.com tanggal 3 Agustus 2015, pukul 14.35 WIB, Paragraf 5.
[707] Detik.com tanggal 3 Agustus 2015, pukul 14.35 WIB, Paragraf 6.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ditulis warawan dari Salahudin Wahid sendiri yang menyatakan system AHWA seharusnya tidak ada dalam Muktamar NU karena system AHWA bukan bagian dari Muktamar NU sebelumnya.

> "Salahuddin Wahid atau Gus Solah yang mencalonkan diri sebagai Ketum PBNU juga memiliki pendapat yang senada dengan Andi. Tetapi Gus Solah berpendapat bahwa sistem AHWA tak seharusnya dilakukan karena bukan merupakan produk Muktamar NU sebelumnya."[708]

> "Jangan sampai sistem ini (AHWA) dipakai. Ini kan bukan hasil produk muktamar. Saya ingin seperti itu," kata Gus Solah saat berbincang dengan detikcom, Kamis malam menanggapi pendapat Andi Jamaro."[709]

Pernyataan dari calon Ketua Umum lain yang menolak Sistem AHWA adalah Muhammad Adnan, Adnan mengatakan bahwa system AHWA tidak mewakili seluruh aspirasi pemegang suara di NU. Menurut dia jika nantinya pemilihan dengan cara voting atau langsung nantinya didaerah dapat memilih langsung dan lebih mewakili pendapat yang ada didaerah.

> "Calon Ketum PBNU lainnya, Muhammad Adnan, juga menolak sistem AHWA. Menurut dia sistem ini tak mewakili seluruh aspirasi pemegang suara di NU."[710]

> "Jadi kalau pemilihan langsung kan nanti yang di daerah juga memilih langsung. Sehingga lebih aspiratif bila dipilih langsung, lebih mewakili pendapat yang ada di daerah, lebih legitimatif-lah," ungkap Rais Syuriah NU Jawa Tengah tersebut kepada detikcom, Jumat (31/7)."[711]

Latar informasi, kutipan sumber dan penutup yang terakhir ditulis wartawan dengan mengisahkan fakta mengenai disaat sidang pembahasan tata tertib dilakukan ada muktamirin yang menolak sistem AHWA dan ada yang menuding terdapat pihak yang melakukan praktik politik uang untuk

[708] Detik.com tanggal 3 Agustus 2015, pukul 14.35 WIB, Paragraf 7.
[709] Detik.com tanggal 3 Agustus 2015, pukul 14.35 WIB, Paragraf 8.
[710] Detik.com tanggal 3 Agustus 2015, pukul 14.35 WIB, Paragraf 9.
[711] Detik.com tanggal 3 Agustus 2015, pukul 14.35 WIB, Paragraf 10.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mendapatkan system pemilihan dengan system AHWA. Anggapan tersebut diperkuat dari Gus Sholah yang menyatakan bahwa besarnya uang yang diterima PCNU dan PWNU untuk mendukung sistem AHWA senilai Rp 15 - 25 juta. Gus Sholah juga mengatakan jangan memaksakan kehendak Muktamirin., bicarakan AHWA dalam sidang pleno, tanyakan kepada utusan, setuju atau tidak. Saya setuju kalau dilakukan di muktamar akan datang, tapi semua terserah muktamirin yang terpenting tidak memaksakan kehendak

> "Pada saat sidang pembahasan tata tertib dilakukan, para muktamirin juga ada yang menolak sistem ini. Ada yang menuding bahwa terdapat pihak yang melakukan praktik politik uang untuk mengegolkan sistem AHWA."[712]
>
> "Anggapan tersebut kemudian diperkuat oleh Gus Solah. Cucu dari KH Hasyim Asy'ari tersebut menyatakan bahwa besaran uang yang diterima PCNU dan PWNU untuk mendukung sistem AHWA senilai Rp 15 - 25 juta."[713]
>
> "Ayo kita musyawarah, jangan memaksakan kehendak. Bicarakan AHWA dalam sidang pleno. Tanya kepada utusan, setuju atau tidak. Saya setuju kalau dilakukan di muktamar akan datang. Tapi semua terserah muktamirin. Yang penting tidak memaksakan kehendak," kata Gus Solah dalam jumpa pers di Media Center Muktamar NU, Jombang, Jawa Timur, kemarin (2/8)."[714]

2. Struktur Skrip Media Online Detik.com tanggal 3 Agustus 2015.

Struktur skrip dalam berita ini ditulis wartawan dengan unsur berita 5W+1H tidak lengkap, unsur bagaimana dalam berita ini tidak ditulis oleh wartawan, adapun unsur berita yang ditulis oleh wartawan meliputi siapa (Kubu penolak), apa (sistem pemiliha Rais Aam dengan sistem AHWA), kapan (3 Agustus 2015), dimana (Jombang) dan mengapa (mereka menganggap ada politik uang dalam pengegolan system AHWA).

[712] Detik.com tanggal 3 Agustus 2015, pukul 14.35 WIB, Paragraf 11.
[713] Detik.com tanggal 3 Agustus 2015, pukul 14.35 WIB, Paragraf 12.
[714] Detik.com tanggal 3 Agustus 2015, pukul 14.35 WIB, Paragraf 13.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> **"Jakarta** - Mekanisme pemilihan Rais Aam dengan Ahlul Halli Wal Aqdi menuai kontroversi dan berujung pada kericuhan pada saat sidang. Hingga saat ini belum ditentukan mekanisme apa yang akan digunakan oleh NU untuk memilih Rais Aam."[715]
>
> "Menurut catatan detikcom Senin (3/8/2015) setidaknya ada calon Ketum PBNU yang menolak mekanisme AHWA. Hanya calon Ketum PBNU petahanan Said Aqil Siroj saja yang secara tegas mendukung AHWA sejak awal."[716]
>
> "Penolakan sistem AHWA pertama kali terlontar dari mantan Ketua PBNU periode 1999-2010 Andi Jamaro Dulung. Dia menuding ada pihak yang tak mau bekerja tetapi ingin menjadi Rais Aam."[717]

3. Struktur Tematik Media Online Detik.com tanggal 3 Agustus 2015.

Detail berita dalam berita ini terdapat pada judul berita yang merupakan rangkuman dari isi berita dan isi utama berita terdapat pada latar informasi dan kutipan sumber yang terdapat pada paragraf 1 sampai paragraf 13. Koherensi kalimat yang dipakai wartawan dalam berita ini menggunakan koherensi sebaba-akibat dimana wartawan mengisahkan fakta mengenai pemilihan Rais Aam menggunakan sitem AHWA yang ada pada sidang tata tertib membuat kericuhan karena adanya kubu yang menolak pemilihan Rais Aam dengan system AHWA tersebut.

> **"Jakarta** - Mekanisme pemilihan Rais Aam dengan Ahlul Halli Wal Aqdi menuai kontroversi dan berujung pada kericuhan pada saat sidang. Hingga saat ini belum ditentukan mekanisme apa yang akan digunakan oleh NU untuk memilih Rais Aam."[718]
>
> "Menurut catatan detikcom Senin (3/8/2015) setidaknya ada calon Ketum PBNU yang menolak mekanisme AHWA. Hanya calon Ketum PBNU petahanan Said Aqil Siroj saja yang secara tegas mendukung AHWA sejak awal."[719]

[715] Detik.com tanggal 3 Agustus 2015, pukul 14.35 WIB, Paragraf 1.
[716] Detik.com tanggal 3 Agustus 2015, pukul 14.35 WIB, Paragraf 2.
[717] Detik.com tanggal 3 Agustus 2015, pukul 14.35 WIB, Paragraf 3.
[718] Detik.com tanggal 3 Agustus 2015, pukul 14.35 WIB, Paragraf 1.
[719] Detik.com tanggal 3 Agustus 2015, pukul 14.35 WIB, Paragraf 2.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Struktur Retoris Media Online Detik.com tanggal 3 Agustus 2015.

Gaya bahasa yang digunakan wartawan dalam berita ini menggunakan gaya bahasa leksikol dimana wartawan mengganti kata-kata tertentu untuk menekankan fakta untuk menonjolkan fakta apa yang ingin disampaikan kepada khalayak, seperti pada kata "kontroversial" dalam kalimat "Mekanisme pemilihan Rais Aam dengan Ahlul Halli Wal Aqdi menuai kontroversi dan berujung pada kericuhan pada saat sidang."[720] Gaya bahasa lainnya menggunakan gaya bahasa grafis dimana wartawan mencantumkan foto yang berhubungan dengan fakta.

"Foto beritaIni Alasan Kubu Penolak Sisistem AHWA Untuk Pemilihan Rais Aam PBNU: sidang pleno I Mukatamr NU ke-33 di Jombang."[721]

[720] Detik.com tanggal 3 Agustus 2015, pukul 14.35 WIB, kalimat 1 dalam Paragraf 1.
[721] Detik.com tanggal 3 Agustus 2015, pukul 14.35 WIB.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berita lainnya yang dipublikasikan oleh Detik.com pukul 15.40 WIB masih mengenai Muktamar NU yang berjudul *Air Mata Gus Mus di Sidang Pleno Muktamar NU.*

1. Struktur Sintaksis Media Online Detik.com tanggal 3 Agustus 2015.

   Struktur Sintaksis dalam berita ini meliputi judul, latar informasi, kutipan sumber dan penutup. Latar informasi dalam berita ini mengisahkan fakta mengenai ketegangan sidang Pleno pembahasan tata tertib Muktamar ke-33 NU yang sempat ricuh akhirnya kembali dingin. Hasil pertemuan yang dilakukan oleh Kiai Sepuh mampu meredakan ketegangan yang ada. Pimpinan sidang KH Slamet Effendy membuka kembali sidang pleno dan memberi beberapa penjelasan, Rais Aam KH Mustafa Bisri pun menyampaikan hasil pertemuan dan keputusan yang telah diambil bersama Kiai Sepuh. Disaat KH Mustofa Bisri penuh isak dalam menyampaikan sambutannya, suasana arena sidang hening dan muktamirin mendengarkan.

   > **"Jombang** - Ketegangan sidang pleno pembahasan tata tertib Muktamar ke-33 NU yang sempat ricuh semalam akhirnya kembali adem. Hasil pertemuan yang dilakukan bersama Kiai Sepuh mampu meredakan ketegangan yang ada."[722]
   >
   > "Usai pimpinan sidang KH Slamet Effendy membuka kembali sidang pleno dan memberi beberapa penjelasan, Rais Aam KH Mustafa Bisri pun menyampaikan hasil pertemuan dan keputusan yang telah diambil bersama Kiai Sepuh."[723]
   >
   > "Gus Mus terdengar penuh isak dalam menyampaikan sambutannya. Sementara suasana arena sidang hening. Semua muktamirin mendengarkan."[724]

[722] Detik.com tanggal 3 Agustus 2015, pukul 15.40 WIB, Paragraf 1.
[723] Detik.com tanggal 3 Agustus 2015, pukul 15.40 WIB, Paragraf 2.
[724] Detik.com tanggal 3 Agustus 2015, pukul 15.40 WIB, Paragraf 3.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kutipan pidato KH Mustofa Bisri dalam berita ini ditulis wartawan secara detail, KH Mustofa Bisri menyampaikan bahwa persidangan-persidangan yang sebelumnya diikutimembuatnya menangis karena NU yang selama ini dicitrakan sebagai Organisasi Keagamaan, panutan penuh *Akhlakul Karimah*, yang sering mengkritik praktik-praktik tidak terpuji dari pihak lain ternyata dicitrakan dimedia massa begitu buruk. KH Mustofa Bisri merasa malu dihadapan Allah SWT dan kepada pendiri NU. KH Mustofa Bisri memohon dalam pidatonya memohon dan meminta kepada peserta untuk membaca Al-Fatihah dengan ikhlas untuk meminta syafaat dari Nabi Muhammad SAW. Rais Aam yang yang membuat saya punya posisi ini, mengapa KH Sahal Mahfud meninggal jika saya memikul beban ini ucapnya,saya pinjam telinga anda, doakan saya, ini terakhir saya menjabat jabatan yang tidak pantas bagi saya. Dengarkanlah saya sebagai pemimpin tertinggi anda.Mohon dengarkan saya, dengan hormat kalau perlu saya mencium kaki-kaki anda semua agar mengikuti *akhlakul karimah*, Akhlak KH Haysim Asy'ari dan pendahulu kita, ungkap KH Mustofa Bisri dalam pidatonya. Ia juga mengatakan bahwa Kiai Sepuh banyak yang merasa prihatin dan melakukan pertemuan untuk membahasbeberapa poin yang perlu dijadikan pedoman pembahasan selanjutnya, hanya sedikit yang kita sepekati untuk dijadikan solusi, Pertama, apabila ada pasal yang belum disepakati dalam muktamar tentang pemilihan Rais Aam tidak bisa melalui musyawarah mufakat maka akan dilakukan pemungutan suara oleh para Rois Syuriah. Jika nanti Muktamirin tidak bisa disatukan lagi, maka sayadengan para kiai memberikan solusi, jika bisa dengan musyawarah kalau tidak bisa dengan pemungutan suara. Itu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

AD/ART kami, karena ini urusan pemilihan Rais Aam, maka kiai-kiai akan memilih pemimpinnya sendiri dan tatib yang sudah disepakati perlu segara dilakukan. Jika Anda tetap tidak terima, maka saya yang terima, karena saya hanya Mustafa Bisri, saya hanya orang yang ditimpa kecelakaan menjadi pengganti Kiai Sahal. Kalau tidak bisa disepakati maka lepaskan saya saja.Doakan mudah-mudahan saya hanya sampai disini saja untuk jadi Rais Aam.Penutup dalam pidato yang disampaikan KH Mustofa Bisri mengungkapkan sebelum Ia tidur, Ia memikirkan hal ini tentang kericuhan ini dan Mustofa Bisripun meminta maaf mohon kepada semua muktamirin terutama yang dari jauh dan sudah berusia tua, teknis panitia yang mengecewakan anda, maafkan lah mereka, maafkan saya. Itu kesalahan saya, mudah-mudahan anda mau memaafkan saya, ucap Mustofa Bisri Mengakiri pidatonya.

> "Berikut sambutan Rais Aam KH Mustafa Bisri Ketika saya ikuti persidangan-persidangan yang sudah lalu, saya menangis karena NU yang selama ini dicitrakan sebagai organisasi keagamaan, panutan penuh dengan akhlakul karimah, yang sering mengkritik praktik-praktik tak terpuji dari pihak lain ternyata digambarkan di media massa begitu buruknya. Saya malu kepada Allah, malu pada KH Hasyim Asy'ari, KH Wahab Hasbullah, KH Bisri Syansuri dan para pendahulu kita. Lebih-lebih ketika saya disodori koran yang headlinenya 'Muktamar NU Gaduh, Muktamar Muhammadiyah Teduh'."[725]
>
> "Saya mohon sekali lagi, kita membaca surat Al-Fatihah dengan ikhlas, mohon syafaatnya (Nabi Muhammad SAW)."[726]
>
> "Rais Aam yang membikin saya menjadi punya posisi seperti ini, KH Sahal Mahfud, mengapa beliau wafat sehingga saya memikul beban ini, saya pinjam telinga anda, doakan saya, ini terakhir saya menjabat jabatan yang tidak pantas bagi saya. Dengarkanlah saya sebagai pemimpin tertinggi anda."[727]

[725] Detik.com tanggal 3 Agustus 2015, pukul 15.40 WIB, Paragraf 4.
[726] Detik.com tanggal 3 Agustus 2015, pukul 15.40 WIB, Paragraf 5.
[727] Detik.com tanggal 3 Agustus 2015, pukul 15.40 WIB, Paragraf 6.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

*"*Mohon dengarkan saya, dengan hormat kalau perlu saya mencium kaki-kaki anda semua agar mengikuti akhlakul karimah, Akhlak KH Haysim Asy'ari dan pendahulu kita."[728]

"Saya panggil kiai sepuh, rata-rata mereka prihatin semua, prihatin yang sangat mendalam. Di tanah ini terbujur kiai-kiai kita, di sini NU didirikan apa kita mau meruntuhkan di sini juga, Naudzubillah, saya mohon dengan kerendahan hati Anda melepasksan semuanya, dan memikirkan Allah dan pendiri kita."[729]

"Jadi, telah mempelajari situasi, maka para kiai yang berkumpul sampai tadi siang, di samping keprihatinan juga beberapa poin yang perlu dijadikan pedoman pembahasan selanjutnya."[730]

"Cuma sedikit yang kita sepekati untuk solusi agar tidak sama dengan di Senayan."[731]

"Pertama, apabila ada pasal yang belum disepakati dalam muktamar tentang pemilihan Rais Aam, tak bisa melalui musyawarah mufakat, maka akan dilakukan pemungutan suara oleh para Rois Syuriah."[732]

"Kalau nanti Anda-Anda tidak bisa disatukan lagi, maka saya dengan para kiai memberikan solusi, kalau bisa musyawarah kalau tak bisa pemungutan suara. Itu AD/ART kita. Karena ini urusan pemilihan Rais Aam, maka kiai-kiai akan memilih pemimpin kiai."[733]

"Dan tatib yang sudah disepakati perlu segara dilakukan. Kalau ini Anda tetap tidak terima, maka saya yang terima, karena saya hanya Mustafa Bisri, saya hanya orang yang ditimpa kecelakaan menjadi pengganti Kiai Sahal. Kalau tidak, lepaskan saya saja."[734]

"Doakan mudah-mudahan saya hanya sekian saja untuk jadi Rais Aam."[735]

"Saya sejak belum tidur, bukan apa-apa, karena memikirkan anda-anda sekalian. Saya mohon maaf kepada semua muktamirin terutama yang dari jauh dan tua-tua, teknis panitia yang mengecewakan anda, maafkan lah mereka, maafkan saya. Itu kesalahan saya, mudah-mudahan anda sudi memaafkan saya."[736]

---

[728] Detik.com tanggal 3 Agustus 2015, pukul 15.40 WIB, Paragraf 7.
[729] Detik.com tanggal 3 Agustus 2015, pukul 15.40 WIB, Paragraf 8.
[730] Detik.com tanggal 3 Agustus 2015, pukul 15.40 WIB, Paragraf 9.
[731] Detik.com tanggal 3 Agustus 2015, pukul 15.40 WIB, Paragraf 10.
[732] Detik.com tanggal 3 Agustus 2015, pukul 15.40 WIB, Paragraf 11.
[733] Detik.com tanggal 3 Agustus 2015, pukul 15.40 WIB, Paragraf 12.
[734] Detik.com tanggal 3 Agustus 2015, pukul 15.40 WIB, Paragraf 13.
[735] Detik.com tanggal 3 Agustus 2015, pukul 15.40 WIB, Paragraf 14.
[736] Detik.com tanggal 3 Agustus 2015, pukul 15.40 WIB, Paragraf 15.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Seteh KH mustofa Bisri menyampaikan pidatonya Selamet Effendi selaku pimpinan siadang mengambil mic dan mengatakan apakah tawaran Kiai sepuh bisa digantikan untuk pengganti pasal 19? Muktamirinpun menjawab "iya" dengan serentak.

> "Pasca itu, Slamet Effendy kembali mengambil mic sidang."[737]
>
> "Apakah (tawaran Kiai Sepuh) bisa digantikan untuk pengganti pasal 19?," tanya Slamet."[738]
>
> "Bisa" jawab muktamirin. Sidang tatib pun lalu berjalan lancar hingga selesai."[739]

2. Struktur Skrip Media Online Detik.com tanggal 3 Agustus 2015.

Struktur skrip dalam berita ini ditulis wartawan dengan unsur berita 5W+1H tidak lengkap, unsur bagaimana dalam berita ini tidak ditulis oleh wartawan, adapun unsur berita yang ditulis wartawan meliputi siapa (KH Mustofa Bisri), apa (menangis di sidang Pleno Muktamar NU), kapan (3 Agustus 2015), dimana (Jombang) dan mengapa (adanya kericuhan pada sidang Pleno pembahasa tata tertib).

> **"Jombang** - Ketegangan sidang pleno pembahasan tata tertib Muktamar ke-33 NU yang sempat ricuh semalam akhirnya kembali adem. Hasil pertemuan yang dilakukan bersama Kiai Sepuh mampu meredakan ketegangan yang ada."[740]
>
> "Usai pimpinan sidang KH Slamet Effendy membuka kembali sidang pleno dan memberi beberapa penjelasan, Rais Aam KH Mustafa Bisri pun menyampaikan hasil pertemuan dan keputusan yang telah diambil bersama Kiai Sepuh."[741]

[737] Detik.com tanggal 3 Agustus 2015, pukul 15.40 WIB, Paragraf 16.
[738] Detik.com tanggal 3 Agustus 2015, pukul 15.40 WIB, Paragraf 17.
[739] Detik.com tanggal 3 Agustus 2015, pukul 15.40 WIB, Paragraf 18.
[740] Detik.com tanggal 3 Agustus 2015, pukul 15.40 WIB, Paragraf 1.
[741] Detik.com tanggal 3 Agustus 2015, pukul 15.40 WIB, Paragraf 2.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Struktur Tematik Media Online Detik.com tanggal 3 Agustus 2015.

Detail berita dapat dilihat dari rangkuman berita yang terdapat pada latar informasi yang berada di paragraf 1 sampai paragraf 15. Koherensi yang dipakai wartawan dalam berita ini menggunakan koherensi sebab akibat karena wartawan mengisahkan fakta mengenai adanya kericuhan pada sidang pleno pembahasan tata tertib di Muktamar NU membuat Kiai Haji Mustofa bisri menyampaikan pidatonya dengan terisak.

> **"Jombang** - Ketegangan sidang pleno pembahasan tata tertib Muktamar ke-33 NU yang sempat ricuh semalam akhirnya kembali adem. Hasil pertemuan yang dilakukan bersama Kiai Sepuh mampu meredakan ketegangan yang ada."[742]
>
> "Usai pimpinan sidang KH Slamet Effendy membuka kembali sidang pleno dan memberi beberapa penjelasan, Rais Aam KH Mustafa Bisri pun menyampaikan hasil pertemuan dan keputusan yang telah diambil bersama Kiai Sepuh."[743]
>
> "Gus Mus terdengar penuh isak dalam menyampaikan sambutannya. Sementara suasana arena sidang hening. Semua muktamirin mendengarkan."[744]

4. Struktur Retoris Media Online Detik.com tanggal 3 Agustus 2015.

Gaya bahasa yang digunakan wartawan dalam berita ini menggunakan gaya bahas leksikol dimana wartawan mengganti kata-kata tertentu untuk menekankan fakta yang ingin di sampaikan kepada khalayak, seperti pada kata "isak" dalam kalimat "Gus Mus terdengar penuh isak dalam menyampaikan sambutannya."[745] Gaya bahas lainnya yang dipakai wartawan adalah grafis, dimana wartawan mencantumkan foto yang berhubungan dengan fakta yang disajikan oleh wartawan.

---

[742] Detik.com tanggal 3 Agustus 2015, pukul 15.40 WIB, Paragraf 1.
[743] Detik.com tanggal 3 Agustus 2015, pukul 15.40 WIB, Paragraf 2.
[744] Detik.com tanggal 3 Agustus 2015, pukul 15.40 WIB, Paragraf 3.
[745] Detik.com tanggal 3 Agustus 2015, pukul 15.40 WIB, kalimat 1 dalam Paragraf 3.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"Foto berita Air Mata Gus Mus di Sidang Pleno Muktamar NU : Muktamar NU ke-33 di Jombang."[746]

Berita lainnya yang dipublikasikan senin tanggal 3 Agustus 2015 pukul 19.01 tentang Muktamar Muhammadiyah yang berjudul *Din Syamsuddin Akan Sampaikan LPJ di Sidang Pleno Muktamar*.

1. Struktur Sintaksis Media Online Detik.com tanggal 3 Agustus 2015.

Struktur Sintaksis dalam berita ini meliputi judul, *lead*, latar informasi dan penutup. *Lead* dalam berita ini mengisahkan fakta mengenai setelah pembukaan Muktamar Muhammadiyah ke-47 di Makassar, muktamar akan dilanjutkan dengan Sidang Pleno I dan II yang. PP Muhammadiyah yang akan dipimpin oleh Din Syamsuddi akan menyampaikan Laporan Pertanggungjawaban.

"**Jakarta** - Setelah dibuka pagi tadi, perhelatan Muktamar ke-47 Muhammadiyah dilanjutkan malam ini. Dalam Sidang Pleno I dan II yang akan digelar malam ini, PP Muhammadiyah yang dipimpin Din Syamsuddin akan menyampaikan laporan pertanggungjawaban."[747]

Latar informasi ini memeperjelas *lead* yang telah disampaikan oleh wartawan diatas, latar informasi ini ditulis wartawan dengan menyajikan fakta mengenai sidang Pleno I digelar di Balai Sidang Universitas Muhammadiyah Makassar, Jl Sultan Alauddin, Makassar, Sulawesi Selatan, Senin tanggal 3 Agustus 2015 pukul 19.30 WITA. Ada dua agenda utama

[746]Detik.com tanggal 3 Agustus 2015, pukul 15.40 WIB.
[747] Detik.com tanggal 3 Agustus 2015, pukul 19.01 WIB, Paragraf 1.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

di Sidang Pleno yaitu pidato Ketua Umum PP Muhammadiyah Din Syamsuddin dan laporan pertanggung jawaban PP Muhammadiyah periode 2010-2015. Dua agenda tersebut terbagi dalam sidang pleno I dan II. Laporan pertanggungjawaban akan dibacakan oleh Agung Darmono dan ketua PP Muhammadiyah Agung Zamroni.

> "Sidang pleno I akan digelar di Balai Sidang Universitas Muhammadiyah Makassar, Jl Sultan Alauddin, Makassar, Sulsel, Senin (3/8/2018) pukul 19.30 WITA. Ribuan muktamirin akan mengikuti sidang pleno perdana ini."[748]

> "Ada dua agenda utama di sidang pleno malam ini, yaitu pidato Ketum PP Muhammadiyah dan laporan pertanggungjawaban PP Muhammadiyah periode 2010-2015. Dua agenda itu terbagi dalam sidang pleno I dan II."[749]

> "Laporan pertanggungjawaban rencananya akan dibacakan Sekumpulan Agung Danarto dan Ketua PP Muhammadiyah Zamroni."[750]

Penutup dalam berita ini mengisahkan fakta mengenai agenda selanjutnya yang akan dilakukan setela laporan pertanggungjawaban adalah akan di tutup dan kembali dibuka tanggal 4 Agustus 2015.

> "Setelah laporan pertanggungjawaban, kemudian agenda hari pertama muktamar akan ditutup dan dilanjutkan Selasa (4/8) besok."[751]

2. Struktur Skrip Media Online Detik.com tanggal 3 Agustus 2015.

Struktur skrip dalam berita ini ditulis wartawan dengan unsur berita 5W+1H tidak lengkap dimana unsur berita mengapa dan bagaimana tidak ditulis oleh wartawa, adapun unsur berita yang disajikan oleh wartawan meliputi siapa (Din Syamsuddin), apa (menyampaikan laporan pertanggung

[748] Detik.com tanggal 3 Agustus 2015, pukul 19.01 WIB, Paragraf 2.
[749] Detik.com tanggal 3 Agustus 2015, pukul 19.01 WIB, Paragraf 3.
[750] Detik.com tanggal 3 Agustus 2015, pukul 19.01 WIB, Paragraf 4.
[751] Detik.com tanggal 3 Agustus 2015, pukul 19.01 WIB, Paragraf 5.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

jawaban di pleno Mukatamar Muhammadiyah), kapan (3 Agustus 2015) dan dimana (Makassar).

> **"Jakarta** - Setelah dibuka pagi tadi, perhelatan Muktamar ke-47 Muhammadiyah dilanjutkan malam ini. Dalam Sidang Pleno I dan II yang akan digelar malam ini, PP Muhammadiyah yang dipimpin Din Syamsuddin akan menyampaikan laporan pertanggungjawaban."[752]

3. Struktur Tematik Media Online Detik.com tanggal 3 Agustus 2015.

Detail berita dalam berita ini dapat dilihat dari judul berita yang merupakan rangkuman dari isi berita dan isi utama berita terdapat pada latar informasi yang disampaikan wartawan dalam paragraf 1 samapai paragraf 5. Koherensi kalimat yang dipakai wartawan dalam berita ini adalah koherensi sebab akibat dimana wartawan mengisahkan fakta mengenai Muktamar Muhammadiyah yang resmi dibuka tanggal 3 Agustus 2015 akan dilanjutkan agenda selanjutnya yaitu sidang Pleno yang nantinya Din Syamsuddin akan melaporkan lapioran tanggungjawabannya setelah menjabat selama lima tahun.

> **"Jakarta** - Setelah dibuka pagi tadi, perhelatan Muktamar ke-47 Muhammadiyah dilanjutkan malam ini. Dalam Sidang Pleno I dan II yang akan digelar malam ini, PP Muhammadiyah yang dipimpin Din Syamsuddin akan menyampaikan laporan pertanggung jawaban."[753]

[752] Detik.com tanggal 3 Agustus 2015, pukul 19.01 WIB, Paragraf 1.
[753] Detik.com tanggal 3 Agustus 2015, pukul 19.01 WIB, Paragraf 1.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Struktur Retoris Media Online Detik.com tanggal 3 Agustus 2015.

Gaya bahasa yang digunakan wartawan dalam berita ini menggunakan gaya bahasa grafis dimana wartawan mencantumkan foto yang berhubungan dengan fakta yang disajikan.

"Foto berita Din Syamsuddin Akan Sampaikan LPJ di Sidang Pleno Muktamar: Muktamar Muhammadiyah ke-47."[754]

Pukul 21.21 WIB ditanggal yang sama Detik.com masih memberitakan seputar Mukatamar Muhammadiyah yang berjudul *Din : Mari Upayakan Muktamar Muhammadiyah yang Berdab.*

1. Struktur Sintaksis Media Online Detik.com tanggal 3 Agustus 2015.

Struktur sintaksis pada berita ini meliputi judul, *lead*, kutipan sumber dan penutup. *Lead* yang ditulis wartwan dalam berita ini mengisahkan fakta mengenai Din Syamsudin menghimbau kepada seluruh peserta Muktamar untuk melaksanakan Muktamar dengan tertib dan harus menjadi teladan bagi Muktamar lainnya.

"Jakarta - Dalam pidato iftitah, ketua umum PP Muhammadiyah Din Syamsuddin berpesan soal Muktamar Muhammadiyah ke-47. Din berharap Muktamar berjalan tertib dan harus menjadi teladan bagi Muktamar lainnya."[755]

[754]Detik.com tanggal 3 Agustus 2015, pukul 19.01.
[755] Detik.com tanggal 3 Agustus 2015, pukul 21.21 WIB, Paragraf 1.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Lead diatas diperkuat dengan adanya kutipan pidato dari Din Syamsuddin di sidang pleno Muktamar Muhamnadiyah, Din mengatakan semoga Muktamar berjalan lancar, berkualitas, elegan dan bermartabat. Muktamar bermartabat sangat bergantung kepada pimpinan dan peserta Muktamar, Din mengajak agar mengedepankan *adabul majlis* atau akhlak dan etika dalam permusyawaratan untuk saling bertenggang rasa.Din mengatakan jika ingin bicara tidak perlu berteriak-teriak, jika nantinya berteriak maka sama dengan Muktamar yang lainnya, ucap Din.

> "Harapan kita semua semoga Muktamar berjalan lancar, berkualitas, elegan dan bermartabat," kata Din Syamsuddin dalam sidang pleno I di Balai Sidang Muktamar, kampus Universitas Muhammadiyah Makassar (Unismu) Jalan Sultan Aliuddin, Makassar, Senin (3/8/2015). Hadir sekitar 3.000 peserta."[756]

> "Menurut Din, Muktamar bermartabat itu sangat bergantung kepada pimpinan dan peserta Muktamar. Din mengajak agar mengedepankan 'adabul majlis' atau akhlak dan etika dalam permusyawaratan untuk saling bertenggang rasa."[757]

> "Kalau mau bicara nggak usah teriak-teriak. Kalau begitu, nggak ada bedanya Muhammadiyah dengan yang lain," ujar Din disambut tepuk tangan peserta."[758]

Penutup dalam berita ini masih mengisahkan fakta tentang pernyataan Din Syamsuddin dalam pidatonya. Din berharap Muktamar ke-47 tidak tercederai dengan prilaku yang tidak beradab. Sekali Muktamar ini tercederai dengan perilaku yang tidak beradab, maka tidak hanya merusak nama Muhammadiyah, tidak hanya merusak dakwah Muhammadiyah, tapi juga merusak nama Islam din mengajak untuk upayakan sebuah Muktamar yang beradab.

[756] Detik.com tanggal 3 Agustus 2015, pukul 21.21 WIB, Paragraf 2.
[757] Detik.com tanggal 3 Agustus 2015, pukul 21.21 WIB, Paragraf 3.
[758] Detik.com tanggal 3 Agustus 2015, pukul 21.21 WIB, Paragraf 4.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> "Muktamar Muhammadiyah yang baru dibuka pagi tadi oleh Presiden Joko Widodo, akan berlangsung hingga Jumat (7/8) nanti. Din, berharap Muktamar ke-47 tidak tercederai dengan perilaku tak beradab."[759]
>
> "Sekali Muktamar ini tercederai dengan perilaku yang tidak beradab, maka tidak hanya merusak nama Muhammadiyah, tidak hanya merusak dakwah Muhammadiyah, tapi juga merusak nama Islam," tegas Din."[760]
>
> "Maka marilah kita upayakan sebuah Muktamar yang beradab," imbuhnya."[761]

2. Struktur Skrip Media Online Detik.com tanggal 3 Agustus 2015.

Struktur skrip dalam berita ini dapat dilihat dari unsur berita 5W+1H tidak lengkap, unsur mengapa dan bagaimana dalam berita ini tidak ditulis oleh wartawan adapun unsur berita yang ditulis oleh wartawan meliputi siapa (Din Syamsuddin), apa (mengajak upayakan Muktamar Muhammadiyah yang beradab), kapan (3 Agustus 2015) dan dimana (Makassar).

> **"Jakarta** - Dalam pidato iftitah, ketua umum PP Muhammadiyah Din Syamsuddin berpesan soal Muktamar Muhammadiyah ke-47. Din berharap Muktamar berjalan tertib dan harus menjadi teladan bagi Muktamar lainnya."[762]
>
> "Harapan kita semua semoga Muktamar berjalan lancar, berkualitas, elegan dan bermartabat," kata Din Syamsuddin dalam sidang pleno I di Balai Sidang Muktamar, kampus Universitas Muhammadiyah Makassar (Unismu) Jalan Sultan Aliuddin, Makassar, Senin (3/8/2015). Hadir sekitar 3.000 peserta."[763]

[759] Detik.com tanggal 3 Agustus 2015, pukul 21.21 WIB, Paragraf 5.
[760] Detik.com tanggal 3 Agustus 2015, pukul 21.21 WIB, Paragraf 6.
[761] Detik.com tanggal 3 Agustus 2015, pukul 21.21 WIB, Paragraf 7.
[762] Detik.com tanggal 3 Agustus 2015, pukul 21.21 WIB, Paragraf 1.
[763] Detik.com tanggal 3 Agustus 2015, pukul 21.21 WIB, Paragraf 2.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Struktur Tematik Media Online Detik.com tanggal 3 Agustus 2015.

Detail berita dalam berita ini terdapat pada judul yang merupakan rangkuman dari isi berita dan isi utama berita dalam berita ini terdapat pada *lead* dan kutipan sumber yang berada pada paragraf satu hinggan paragraf 7. Koherensi kalimat yang dipakai wartawan dalam berita ini menggunkan koherensi sebab akibat, dimana wartawan mengisahkan fakta mengenai sidang pleno yang dilakukan di Muktamar Muhammadiyah, Dinpun mengajak para peserta untuk upayakan Muktamar yang bermartabat.

> "Harapan kita semua semoga Muktamar berjalan lancar, berkualitas, elegan dan bermartabat," kata Din Syamsuddin dalam sidang pleno I di Balai Sidang Muktamar, kampus Universitas Muhammadiyah Makassar (Unismu) Jalan Sultan Aliuddin, Makassar, Senin (3/8/2015). Hadir sekitar 3.000 peserta."[764]

4. Struktur Retoris Media Online Detik.com tanggal 3 Agustus 2015.

Gaya bahasa yang digunakan wartawan dalam mengisahkan fakta yaitu dengan gaya bahasa leksikol dimana wartawan mengganti kata-kata tertentu untuk menekankan fakta yang ingin disampaikan kepada khalayak, seperti pada kata "tercederai" dalam kalimat "Din, berharap Muktamar ke-47 tidak tercederai dengan perilaku tak beradab."[765] Gaya bahasa lainnya yaitu dengan mengunakan grafis dimana wartawan mencantumkan foto yang berhubungan dengan fakta.

[764] Detik.com tanggal 3 Agustus 2015, pukul 21.21 WIB, Paragraf 2.
[765] Detik.com tanggal 3 Agustus 2015, pukul 21.21 WIB, kalimat ke 3 dalam Paragraf 5.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"Foto berita Din Syamsuddin Akan Sampaikan LPJ di Sidang Pleno Muktamar: Din Syamsuddin sampaikan LPj."[766]

Pukul 23.25 di tanggal yang sama Detik.com mempublikasikan berita mengenai Muktamar NU yang berjudul *KH Said Aqil Sampaikan Program PBNU tentang Anti Radikalisme.*

1. Struktur Sintaksis Media Online Detik.com tanggal 3 Agustus 2015.

   Struktur Sintaksis pada berita ini meliputi judul, latar informasi, kutipan sumber dan penutup. Latar informasi dalam berita ini ditulis wartawan dengan mengisahkan fakta mengenai Muktamar NU yang menggelar sidang laporan pertanggung jawaban (LPJ), ketua umum PBNU Said Aqil Siradj menyampaikan seluruh program yang sudah dilaksanakan dalam masa kepemimpinannya seperti bidang politik, hukum, perdamaian dunia, sosial masyarakat, pendidikan dan kesehatan. Dalam penyampaiannya KH Said lebih menekankan pada bidang perdamaian dunia dan sosial. Said menjelaskan PBNU sudah menjalankan program anti radikalisme, membuat lajnah dan badan otonom NU di luar negeri. Selain pembentukan pengurus cabang yang baru.

   "**Jombang** - Muktamar ke-33 Nahdlatul Ulama (NU) malam ini menggelar sidang Laporan Pertanggung Jawaban (LPJ). Ketum PBNU Said Aqil Siradj pun menyampaikan seluruh program yang sudah dilaksanakan dalam masa kepemimpinannya seperti bidang politik, hukum, perdamaian dunia, sosial masyarakat, pendidikan, dan kesehatan."[767]

[766]Detik.com tanggal 3 Agustus 2015, pukul 21.21 WIB.
[767] Detik.com tanggal 3 Agustus 2015, pukul 23.25 WIB, Paragraf 1.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> "Dalam penyampaiannya, KH Said tampak lebih menekankan pada bidang perdamaian dunia dan sosial. Said menjelaskan, PBNU sudah menjalankan program anti radikalisme, juga membuat lajnah dan badan otonom NU di luar negeri, selain pembentukan pengurus cabang istimewa yang baru."[768]

Latar informasi diatas diperjelas dengan adanya kutipan pernyataan dari Said Aqil Siradj yang mengatakan pembuatan lajnan dan badan otonom telah dibentuk dan berjalan di luar Negeri seperti Hongkong, Korea Selatan dan belanda, ini merupakan salah satu upaya menangkal paham radikalisme terhadap umat Islam di dunia. Dari sisi Syuriah dan Tanfidziah, selama tiga tahun terakhir PBNU sudah mengirim delegasi untuk jadi peserta aktif di *Global Peace*. Melalui program itu PBNU mempromosikan Islam *ahlus sunnah wal jamaah kepada* non muslim dunia.PBNU juga terus kampanye kesetaraan gender di Afganistan melalui delegasi yang dikirim kesana.

> "Beberapa negara seperti Hong Kong, Korea Selatan, dan Belanda sudah terbentuk dan berjalan. Ini sebagai salah satu upaya menangkal paham radikalisme terhadap umat Islam di dunia," kata Said dalam paparannya di Alun-alun Jombang, Jawa Timur, Senin (3/8/2015)."[769]

> "Dari sisi Syuriyah dan Tanfidzyah, lanjut Said, selama tiga tahun terakhir PBNU sudah mengirimkan delegasi untuk jadi peserta aktif di Global Peace. Melalui program itu, PBNU mempromosikan Islam ahlus sunnah wal jamaah kepada non muslim dunia."[770]

> "PBNU juga terus kampanye kesetaraan gender di Afganistan melalui delegasi yang dikirim kesana," pungkasnya."[771]

[768] Detik.com tanggal 3 Agustus 2015, pukul 23.25 WIB, Paragraf 2.
[769] Detik.com tanggal 3 Agustus 2015, pukul 23.25 WIB, Paragraf 3.
[770] Detik.com tanggal 3 Agustus 2015, pukul 23.25 WIB, Paragraf 4.
[771] Detik.com tanggal 3 Agustus 2015, pukul 23.25 WIB, Paragraf 5.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Penutup dalam berita ini mengisahkan fakta tentang sidang pleno LPJ Muktamar ke-33 NU dimulai pukul 20.30 WIB hingga pukul 22.33 WIB sidang masih berjalan.

> "Sidang pleno LPJ Muktamar ke-33 NU dimulai sejak pukul 20.30 WIB tadi. Hingga pukul 22.33 WIB sidang masih berjalan."[772]

2. Struktur Skrip Media Online Detik.com tanggal 3 Agustus 2015.

Struktur skrip dalam berita ini ditulis wartawan dengan unsur berita 5W+1H tidak lengkap, unsur berita mengapa dan bagaimana tidak ditulis oleh wartawan, adapun unsur berita yang ditulis oleh wartawan meliputi siapa (KH Said Aqil Siradj), apa (menyampaikan LPJ Anti radikalisme), kapan (3 Agustus 2015) dan dimana (Makassar).

> "**Jombang** - Muktamar ke-33 Nahdlatul Ulama (NU) malam ini menggelar sidang Laporan Pertanggung Jawaban (LPJ). Ketum PBNU Said Aqil Siradj pun menyampaikan seluruh program yang sudah dilaksanakan dalam masa kepemimpinannya seperti bidang politik, hukum, perdamaian dunia, sosial masyarakat, pendidikan, dan kesehatan."[773]

> "Dalam penyampaiannya, KH Said tampak lebih menekankan pada bidang perdamaian dunia dan sosial. Said menjelaskan, PBNU sudah menjalankan program anti radikalisme, juga membuat lajnah dan badan otonom NU di luar negeri, selain pembentukan pengurus cabang istimewa yang baru."[774]

3. Struktur Tematik Media Online Detik.com tanggal 3 Agustus 2015.

Struktur tematik dapat dilihat dari detail berita, detail berita dalam rangkuman ini ada pada judul berita yang merupakan rangkuman dari isi berita dan isi utama berita dalam berita ini terdapat pada latar informasi dan kutipan sumber berita yang terdapat pada paragraf 1 sampai paragraf 5. Koherensi kalimat yang dipakai wartawan dalam berita ini menggunkaan

[772] Detik.com tanggal 3 Agustus 2015, pukul 23.25 WIB, Paragraf 6..
[773] Detik.com tanggal 3 Agustus 2015, pukul 23.25 WIB, Paragraf 1.
[774] Detik.com tanggal 3 Agustus 2015, pukul 23.25 WIB, Paragraf 2.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

koherensi sebaba akibat dimana fakta yang ditulis wartawan, dengan adanya Muktamar ke-33 NU, Said Aqil Siradj selaku ketua umum PBNU menyampaikan LPJ mengenai keseluruhan program, yang lebih ditonjolkan yaitu mengenai bidang perdamaian dunia dan sosial.

> **"Jombang** - Muktamar ke-33 Nahdlatul Ulama (NU) malam ini menggelar sidang Laporan Pertanggung Jawaban (LPJ). Ketum PBNU Said Aqil Siradj pun menyampaikan seluruh program yang sudah dilaksanakan dalam masa kepemimpinannya seperti bidang politik, hukum, perdamaian dunia, sosial masyarakat, pendidikan, dan kesehatan."[775]

> "Dalam penyampaiannya, KH Said tampak lebih menekankan pada bidang perdamaian dunia dan sosial. Said menjelaskan, PBNU sudah menjalankan program anti radikalisme, juga membuat lajnah dan badan otonom NU di luar negeri, selain pembentukan pengurus cabang istimewa yang baru."[776]

4. Struktur Retoris Media Online Detik.com tanggal 3 Agustus 2015.

Gaya bahasa yang digunakan dalam berita ini yaitu gaya bahasa leksikol dimana wartawan mengganti kata-kata tertentu untuk menekankan fakta yng ingin ditonjolkan kepada khalayak, seperti pada kata "menekankan" dalam kalimat ""Dalam penyampaiannya, KH Said tampak lebih menekankan pada bidang perdamaian dunia dan sosial."[777] Gaya bahasa lainnya yang digunakan wartawn dalam berita ini dengan menggunakana grafis, dimana wartawan mencantumkan foto dalam berita yang berhubungan dengan fakta.

[775] Detik.com tanggal 3 Agustus 2015, pukul 23.25 WIB, Paragraf 1.
[776] Detik.com tanggal 3 Agustus 2015, pukul 23.25 WIB, Paragraf 2.
[777] Detik.com tanggal 3Agustus 2015, pukul 23.25 WIB, kalimat 1 dalam Paragraf 2.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"Foto berita KH Said Aqil Sampaikan Program PBNU tentang Anti Radikalisme: Said Aqil menyampaikan program PBNU."[778]

d. Konstruksi Pemberitaan Muktamar NU dan Muhammadiyah pada Media Online Detik.com tanggal 4 Agustus 2015.

Detik.com tanggal 4 Agustus 2015 pukul 00.26 mempublikasikan berita yang berjudul *Panitia Angkat Tangan Jika Muktamar NU Lebih dari 6 Hari.*

1. Strktur Sintaksis Media Online Detik.com tanggal 4 Agustus 2015.

Struktur Sintaksis pada berita ini meliputi judul, latar informasi, kutipan sumber dan penutup. Latar informasi dalam berita ini ditulis wartawan dengan menyajikan fakta mengenai panitia Muktamar ke-33 NU berharap agenda Muktamar bisa selesai selama lima hari, jika molor hingga 6 hari, panitia mengaku tidak sanggup.

"**Jombang** - Panitia Muktamar ke 33 Nahdlatul Ulama (NU) di Jombang berharap, agenda muktamar bisa rampung selama lima hari. Jika sampai molor lebih dari 6 hari, panitia mengaku tak sanggup lagi melayani muktamirin."[779]

Latar informasi diatas diperjelas dengan adanya kutipan pernyataan dari Ketua Panitia Daerah Muktamar ke-33 NU, Ia mengatakan bahwa target panitia lima hari untuk Muktamar NU jika lebih panitia bisa menolelir, panitia sanggup paling lama tanggal 6 Agustus 2015. Jika lebih dari tanggal 6 Agustus 2015 panitia tidak dapat menolelir hal tersebut, harapan panitia Muktamar selesai tanggal 5 Agustus 2015. Ia menerangkan banyak penyebab

[778]Detik.com tanggal 3Agustus 2015, pukul 23.25 WIB.
[779]Detik.com tanggal 4 Agustus 2015, pukul 00.26 WIB, Paragraf 1.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kenapa panitia tidak sanggup melaksanakan lebih dari 6 hari. Diantaranya, seperti lokasi sekolah yang dijadikan tempat untuk melaksankan muktamar di Jombang.Sekolah tidak boleh digunakan lebih dari 7 hari karena ada kalender *efektif fakultatif*. Jadi kasihan jika adik-adik tidak bersekolah. Penggunaan lokasi sekolah sebagai lokasi muktamar sebenarnya tidak mengganggu kegiatan pendidikan karena sudah ada penggantinya. Namun hal ini akan menjadi mengganggu apabila pelaksanaanya lebih dari 1 minggu. Gus Ipul juga mengatakan panitia sudah mendapatkan penjelasan dari Kepala Sekolah SMAN 1 Jombang jika meliburkan murid satu minggu tidak masalah karena sudah ada pelajaran pengganti namun jikan lebih dari satu minggu ini yang akan menggangu.

> "Target kita kan 5 hari. Kalau lebih, saya bisa menolelir, panitia sanggup paling lama tanggal 6. Lebih dari tanggal 6, kami tidak sangup. Harapan kami tanggal 5 malam sudah selesai," ujar Ketua Panitia Daerah Muktamar ke 33 NU di Media Center di SMAN 1 Jombang, Senin (3/8/2015) malam."[780]

> "Ia menerangkan, banyak penyebab kenapa panitia tidak sanggup melaksanakan lebih dari 6 hari. Diantaranya, seperti lokasi sekolah yang dijadikan tempat pendukung muktamar di Jombang."[781]

> "Salah satu ya sekolah ini. Sekolah ini sudah tidak boleh digunakan lebih dari 7 hari, karena ada kalender efektif fakultatif. Jadi kasihan adik-adik kita yang nggak sekolah ini, tuturnya."[782]

> "Penggunaan lokasi sekolah sebagai lokasi muktamar sebenarnya tidak mengganggu kegiatan pendidikan karena sudah ada penggantinya. Namun hal itu akan menjadi mengganggu apabila jadwalnya lebih dari 1 minggu."[783]

> "Tadi sudah mendapatkan penjelasan dari ibu kepala sekolah (SMAN1 Jombang). Meliburkan adik-adik sekolah ini tidak rugi, karena ada pengganti pada kalender berikutnya. Kalau lebih dari seminggu, itu baru (mengganggu)," terangnya."[784]

[780] Detik.com tanggal 4 Agustus 2015, pukul 00.26 WIB, Paragraf 2.
[781] Detik.com tanggal 4 Agustus 2015, pukul 00.26 WIB, Paragraf 3.
[782] Detik.com tanggal 4 Agustus 2015, pukul 00.26 WIB, Paragraf 4.
[783] Detik.com tanggal 4 Agustus 2015, pukul 00.26 WIB, Paragraf 5.
[784] Detik.com tanggal 4 Agustus 2015, pukul 00.26 WIB, Paragraf 6.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Penutup dalam berita ini masih mengutip pernyataan Gus Ipul tentang jika terjadi kemoloran dalam Muktamar NU nantinya, Gus Ipul mengatakan jika Muktamar NU nantinya molor aka ada hikmahnya, seperti perputaran ekonomi bagi masyarakat Jombang akan mendapatkan pemasukan uang yang lebih. Gus Ipul juga meminta maaf untuk warga Jombang dan pengendara yang mengalami kemacetan, mudah-mudahan sesuai harapan panitia tanggal 5 Agustus 2015 malam hari atau tanggal 6 Agustus 2015 pada pagi hari peserta sudah keluar dari tempat peristirahatan mereka.

> "Jika sampai molor, Gus Ipul yang juga Wakil Gubernur Jatim ini juga menilai ada hikmahnya. Seperti perputaran ekonomi bagi masyarakat Jombang mendapatkan pemasukan uang lebih."[785]

> "Kami sebagai panitia juga menyampaikan permohonan maaf bagi warga Jombang. Juga pengendara yang mengalami kemacetan. Mudah-mudahan harapan kami tanggal 5 malam selesai atau tanggal 6 pagi peserta sudah check out," harapnya."[786]

2. Strktur Skrip Media Online Detik.com tanggal 4 Agustus 2015.

Struktur skrip dalam berita ini ditulis wartawan dengan unsur berita 5W+1H tidak lengkap, unsur bagaimana tidak ditulis oleh wartawan, adapun unsur berita yang ditulis oleh wartawan meliputi siapa (panitia), apa (angkat tangan jika Muktamar NU lebih dari enam hari), kapan (4 Agustus 2015), dimana (Jombang) dan mengapa (jika Muktamar NU lebih dari 6 hari panitia tidak sanggup karena akan mengganggu anak-anak sekolah yang sekolahnya ditempati untuk Muktamar NU).

> **"Jombang** - Panitia Muktamar ke 33 Nahdlatul Ulama (NU) di Jombang berharap, agenda muktamar bisa rampung selama lima hari. Jika sampai molor lebih dari 6 hari, panitia mengaku tak sanggup lagi melayani muktamirin."[787]

[785] Detik.com tanggal 4 Agustus 2015, pukul 00.26 WIB, Paragraf 7.
[786] Detik.com tanggal 4 Agustus 2015, pukul 00.26 WIB, Paragraf 8.
[787] Detik.com tanggal 4 Agustus 2015, pukul 00.26 WIB, Paragraf 1.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> "Target kita kan 5 hari. Kalau lebih, saya bisa menolelir, panitia sanggup paling lama tanggal 6. Lebih dari tanggal 6, kami tidak sangup. Harapan kami tanggal 5 malam sudah selesai," ujar Ketua Panitia Daerah Muktamar ke 33 NU di Media Center di SMAN 1 Jombang, Senin (3/8/2015) malam."[788]

3. Strktur Tematik Media Online Detik.com tanggal 4 Agustus 2015.

Detail berita dalam berita ini terdapat pada judul berita yang merupakan rangkuman dari isi berita dan isi utama berita dalam berita ini terdapat pada latar informasi dan kutipan sumber yang terdapat pada paragraf satu hingga paragraf tujuh. Koherensi kalimat yang dipaka wartawan dalam berita ini yaitu menggunakan koherensi sebab akibat dimana wartawan mengisahkan fakta tentang panitia tidak sanggup jika Muktamar NU molor hingga tujuh hari karena banyak penyebabnya salah satunya yaitu sek olah yang menjadi tempat pelaksanaan Muktamar NU.

> "Target kita kan 5 hari. Kalau lebih, saya bisa menolelir, panitia sanggup paling lama tanggal 6. Lebih dari tanggal 6, kami tidak sangup. Harapan kami tanggal 5 malam sudah selesai," ujar Ketua Panitia Daerah Muktamar ke 33 NU di Media Center di SMAN 1 Jombang, Senin (3/8/2015) malam."[789]

> "Ia menerangkan, banyak penyebab kenapa panitia tidak sanggup melaksanakan lebih dari 6 hari. Diantaranya, seperti lokasi sekolah yang dijadikan tempat pendukung muktamar di Jombang."[790]

4. Strktur Retoris Media Online Detik.com tanggal 4 Agustus 2015.

Gaya bahasa yang digunakan wartawan dalam berita ini menggunakan gaya bahas methapor dimana wartawan menulis kata perumpamaan seperti pada kata"Angkat tangan" pada judul berita, gaya bahas lainnya yaitu leksikol dimana warttawan mengganti kata-kata tertentu untuk menekankan fakta yang ingin disampaikan kepada khalayak, seperti pada kata "rampung"

[788] Detik.com tanggal 4 Agustus 2015, pukul 00.26 WIB, Paragraf 2.
[789] Detik.com tanggal 4 Agustus 2015, pukul 00.26 WIB, Paragraf 2.
[790] Detik.com tanggal 4 Agustus 2015, pukul 00.26 WIB, Paragraf 3.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam kalimat "agenda muktamar bisa rampung selama lima hari."[791] Dan gaya bahasa terakhir yang digunakan wartawan yaitu dengan gaya bahasa grafis, dimana wartawan mencantumkan foto yang berhubungan dengan fakta.

"Foto berita Paniitia Angkat Tangan Jika Muktamar NU Lebih dari 6 Hari: panitia Muktamar NU Ke-33."[792]

Tanggal 4 Agustus 2015 pukul 08.57 WIB, Detik.com mempublikasikan berita tetang Muktamar Muhammadiyah tentang *Dahlan Rais dan Haedar Nashir Akui Muhammadiyah Kurang Berperan di Panggung Politik.*

1. Strukur Sintaksis Media Online Detik.com tanggal 4 Agustus 2015.

   Struktur sintaksis dalam berita ini meliputi judul,*Lead*, kutipan sumber dan penutup. *Lead* dalam berita ini ditulis wartawan dengan mengisahkan fakta mengenai peran Muhammadiyah dalam peran politik nasional masih banyak kekurangan. Dahlan Rais dan Haedar Nasir mengakui hal ini dan berharap ada perbaikan.

   "Jakarta - Sepak terjang Muhammadiyah di panggung politik nasional dirasa kurang 'nendang' beberapa waktu belakangan. Dua Ketua PP Muhammadiyah, Dahlan Rais dan Haedar Nashir mengakui hal ini dan berharap ada perbaikan."[793]

[791] Detik.com tanggal 4 Agustus 2015, pukul 00.26 WIB, kalimat ke 2 dalam Paragraf 1.
[792]Detik.com tanggal 4 Agustus 2015, pukul 00.26.
[793] Detik.com tanggal 4 Agustus 2015, pukul 08.57 WIB, Paragraf 1.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Lead diatas diperjelas dengan adanya kutipan pernyataan dari Haedar Nasir yang mengakui bahwa Muhammadiyah kurang memfasilitasi kadernya yang ingin berdakwah di jalur politik praktis. Kurang banyaknya kader-kader Muhammadiyah yang menjabat di legislatif dan eksekutif. Ia juga mengatakan jika Muhammadiyah seharusnya memfasilitasi kader-kader yang ingin berdakwah di jalur politik praktis, dulu lebih banyank kader-kader Muhammadiyah yang punya posisi di eksekutif. Haedar juga mengatakan Muhammadiyah akan memberi dukungan kepada kader-kadernya yang menempuh jalur dawah politik praktis. Tidak hanya untuk kader yang terjun langsung di parpol, tapi juga kader-kader profesional yang punya potensi duduk di pemerintahan. Lewat jalur profesional akan didukung karena banyak dari kader Muhammadiyah dari jalur professional menjadi menteri.

> "Haedar mengakui Muhammadiyah kurang menfasilitasi kadernya yang ingin berdakwah di jalur politik praktis. Dia juga menyoroti kurang banyaknya kader-kader Muhammadiyah yang duduk di legislatif ataupun eksekutif. Haedar berharap ada perbaikan."[794]

> "Ya memang kita harus fasilitasi. Dulu kader-kader Muhammadiyah lebih banyak yang punya posisi di eksekutif," ulas Haedar saat diwawancara wartawan di arena Muktamar ke-47 di Universitas Muhammadiyah Makassar, Jl Sultan Alauddin, Makassar, Sulawesi Selatan, Selasa (4/8/2015)."[795]

> "Haedar mengatakan perlu ada rumusan dukungan yang akan diberikan Muhammadiyah kepada kader-kadernya yang menempuh jalur dakwah politik praktis. Tak hanya untuk kader yang terjun langsung di parpol, tapi juga kader-kader profesional yang punya potensi duduk di pemerintahan."[796]

> "lewat jalur profesional juga kita dorong, dulu kan banyak kader Muhammadiyah dari jalur profesional yang jadi menteri," ulas Ketua SC Muktamar ke-47 Muhammadiyah ini."[797]

[794] Detik.com tanggal 4 Agustus 2015, pukul 08.57 WIB, Paragraf 2.
[795] Detik.com tanggal 4 Agustus 2015, pukul 08.57 WIB, Paragraf 3.
[796] Detik.com tanggal 4 Agustus 2015, pukul 08.57 WIB, Paragraf 4.
[797] Detik.com tanggal 4 Agustus 2015, pukul 08.57 WIB, Paragraf 5.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Penutup dalam berita ini mengisahkan fakta mengenai pernyataan Dahlan Rias mengenai kurang berperannya Muhammadiyah dipanggung politi. Dahlan mengatakan perlu adanya perbaikan dari Muhammadiyah dalam politik agar dakwah pencerah Muhammadiyah dapat berjalan dengan maksimal. Jika kekuasaan dan dakwah sejalan maka akan lebih maksimal namun jika tidak sejalan maka aka nada jarak.

> "Diwawancara terpisah, Dahlan Rais punya pendapat senada. Perlu ada perbaikan di sisi peran Muhammadiyah di panggung politik, agar dakwah pencerahan Muhammadiyah juga bisa berjalan secara maksimal."[798]
>
> "Kalau kekuasaan dan dakwah sejalan, maka akan lebih maksimal. Kalau tidak sejalan, akan ada jarak," ujar adik kandung Amien Rais ini."[799]

2. Strukur Skrip Media Online Detik.com tanggal 4 Agustus 2015.

Struktur skrip dalam berita ini tidak memnuhi unsur 5W+1H karena unsur mengapa dan bagaimana dalam berita ini tidak ditulis oleh wartawan, adapun unsur berita yang ditulis wartawan meliputi siapa (Dahlan Rais dan Haedar Nasir), apa (Muhammadiyah kurang berperan dipanggung politik), kapan (4 Agustus 2015) dan dimana (Makassar).

> **"Jakarta** - Sepak terjang Muhammadiyah di panggung politik nasional dirasa kurang 'nendang' beberapa waktu belakangan. Dua Ketua PP Muhammadiyah, Dahlan Rais dan Haedar Nashir mengakui hal ini dan berharap ada perbaikan."[800]
>
> "Haedar mengakui Muhammadiyah kurang menfasilitasi kadernya yang ingin berdakwah di jalur politik praktis. Dia juga menyoroti kurang banyaknya kader-kader Muhammadiyah yang duduk di legislatif ataupun eksekutif. Haedar berharap ada perbaikan."[801]

[798] Detik.com tanggal 4 Agustus 2015, pukul 08.57 WIB, Paragraf 6.
[799] Detik.com tanggal 4 Agustus 2015, pukul 08.57 WIB, Paragraf 7.
[800] Detik.com tanggal 4 Agustus 2015, pukul 08.57 WIB, Paragraf 1.
[801] Detik.com tanggal 4 Agustus 2015, pukul 08.57 WIB, Paragraf 2.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Strukur Tematik Media Online Detik.com tanggal 4 Agustus 2015.

Detail berita dalam berita ini dapat dilihat di judul berita yang merupakan rangkuman berita dan isi utama berita terdapat pada *lead* dan kutipan sumber yang berada pada paragraf 1 sampai paragraf tuju. Koherensi kalimat yang dipakai wartawan dalam berita ini menggunakan koherensi sebab-akibat dimana wartawan mengisahkan fakta mengenai kurangnya peran Muhammadiyah dalam panggung politik membuat Haedar Nasir dan Dahlan Rais mengakui hal ini dan berharap ada perbaikan.

> **"Jakarta** - Sepak terjang Muhammadiyah di panggung politik nasional dirasa kurang 'nendang' beberapa waktu belakangan. Dua Ketua PP Muhammadiyah, Dahlan Rais dan Haedar Nashir mengakui hal ini dan berharap ada perbaikan."[802]

4. Strukur Retoris Media Online Detik.com tanggal 4 Agustus 2015.

Gaya bahasa yang digunakan wartawan dalam berita ini menggunakan gaya bahasa leksikol dimana wartawan mengganti kata-kata tertentu untuk menekankan fakat yang ingin disampaikan kepada khalayak seperti pada kata "nendang" dalam kalimat "Sepak terjang Muhammadiyah di panggung politik nasional dirasa kurang nendang beberapa waktu belakangan."[803] Gaya bahasa lainnya yang digunakan wartawan dalam berita ini yaitu methapor dimana wartawan memakai kata perumpaan untuk mengungkapkan fakta, seperti pada kata "sepak terjang" dalam kalimat "Sepak terjang Muhammadiyah di panggung politik nasional dirasa kurang nendang beberapa waktu belakangan."[804] Gaya bahas yang terakhir yaitu menggunakan grafis, dimana wartawan mencantumkan foto yang berhubungan dengan fakta.

---

[802] Detik.com tanggal 4 Agustus 2015, pukul 08.57 WIB, Paragraf 1.
[803] Detik.com tanggal 4 Agustus 2015, pukul 08.57 WIB, kalimat 1 dalam Paragraf 1.
[804] Detik.com tanggal 4 Agustus 2015, pukul 08.57 WIB, kalimat 1 dalam Paragraf 1.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"Foto berita Dahlan Rais dan Haedar Nashir Akui Muhammadiyah Kurang Berperan di Panggung Politik."[805]

Pukul 10.54 WIB ditanggal yang sama yaitu 4 Agustus 2015, Detik.com mempublikasikan berita mengenai Muktamar NU yang berjudul *Begini Serunya Pembahasan BPJS Oleh Sidang Komisi C Muktamar NU.*

1. Struktur Sintaksis Media Online Detik.com tanggal 4 Agustus 2015.

   Struktur sintaksis dalam berita ini meliputi judul, latar informasi, kutipan sumber dan penutup. Latar informasi dalam berita ini mengisahkan fakta mengenai Suasana Muktamar NU sudah tidak ricuh lagi, para Nahdliyin mengikuti semua sidang komisi dengan damai. Komisi C membahas soal penyelenggaraan Jaminan Sosial (BPJS) yang telah dibahas oleh Majelis Ulama Indonesia tidak sesuai dengan syariah.

   "**Jombang** - Suasana Muktamar Nahdlatul Ulama ke 33 di Jombang, Jawa Timur tak lagi gaduh. Para Nahdliyin kini mengikuti semua sidang komisi dalam suasana teduh."[806]

   "Hari ini misalnya, Komisi C membahas soal Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) yang pekan lalu disebut oleh Majelis Ulama Indonesia tidak sesuai syariah."[807]

   Latar informasi diatas diperkuat dengan adanya kutipan pernyataan dari peserta asal jember yang mengusulkan tentang PBJS. Usulan tersebut yaitu pertama BPJS harus dalam kondisi ideal, yaitu tugas negara memberi jaminan sosial pada masyarakat. Untuk saat ini masyarakat menjamin kondisi sosial

[805]Detik.com tanggal 4 Agustus 2015, pukul 08.57 WIB.
[806] Detik.com tanggal 4 Agustus 2015, pukul 10.54 WIB, Paragraf 1.
[807]Detik.com tanggal 4 Agustus 2015, pukul 08.57 WIB, Paragraf 2.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mereka sendiri seharusnya ini tugas pemerintah. Kedua, praktik BPJS saat ini masih jauh dari syariah. hanya label saja yang dicantumkan saat ini, substansi masih sama. Maka dari itu, penting untuk memastikan BPJS harus ada unsur syariah, detail dan tidak ada riba didalamnya.

> "Saya ada dua masukan, pertama BPJS harus dalam kondisi ideal, yaitu tugas negara memberi jaminan sosial pada masyarakat. Yang ada saat ini masyarakat menjamin kondisi sosial mereka sendiri. Ini tugas pemerintah. Tanggung jawab negara," kata salah satu peserta asal Jember, Jawa Timur."[808]

> "Hal itu disampaikannya di Sidang Komisi C Bahsul Masail Qonuniyyah yang digelar di Pondok Pesantren Bahrul Ulum Tambakberas, Jombang, Jawa Timur, Selasa (4/8/2015). Sidang itu dipimpin Ridwan Lubis."[809]

> "Sedangkan yang kedua, lanjut peserta asal Jember itu, dia melihat praktik BPJS saat ini masih jauh dari syariah. "Masih hanya label, saat ini, substansi masih sama. Dengan begitu, penting untuk memastikan BPJS harus ada unsur syariah. Harus detail, seperti tidak ada riba di dalamnya," ujarnya."[810]

Masukan lainnya datang dari peserta asal Sidoarjo yang menyampaika dua usulan. Pertama tentang hasil keputusan BPJS. Apapun hasilnya, antara MUI dan PB (NU) jangan sampai bertabrakan. BPJS tidak boleh mencari keuntungan. Niatnya harus membantu, karena dengan niat itu, di Fiqih tidak masalah. Intinya, kami berharap jangan sampai ada hasil yang berbeda antara MUI dan PB.Kedua, masyarakat harus aktif mengawasi BPJS, penerapan BPJS tidak boleh mengambil keuntungan karena system yang dipakai merupakan sisem asuransi dari pemerintah.

> "Sementara itu, peserta lainnya dari Sidoarjo juga menyampaikan dua masukannya terkait BPJS."[811]

---

[808]Detik.com tanggal 4 Agustus 2015, pukul 08.57 WIB, Paragraf 3.
[809]Detik.com tanggal 4 Agustus 2015, pukul 08.57 WIB, Paragraf 4.
[810]Detik.com tanggal 4 Agustus 2015, pukul 08.57 WIB, Paragraf 5.
[811] Detik.com tanggal 4 Agustus 2015, pukul 08.57 WIB, Paragraf 6.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> "Pertama tentang hasil keputusan BPJS. Apapun hasilnya, antara MUI dan PB (NU) jangan sampai bertabrakan. BPJS tidak boleh mencari keuntungan. Niatnya harus membantu, karena dengan niat itu, di Fiqih tidak masalah. Intinya, kami berharap jangan sampai ada hasil yang berbeda antara MUI dan PB," paparnya."[812]

> "Sedangkan masukan kedua dari peserta itu, dia menilai masyarakat harus aktif mengawasi BPJS. Penerapan BPJS tidak boleh mengambil keuntungan."[813]

> "Bahwa dalam penerapan BPJS ini yang merupakan sistem asuransi dari pemerintah, seperti yang sebelumnya dikatakan, tidak boleh mengambil keuntungan daru masyarakat. Kita harus aktif mengawasi ini di masyarakat," ujarnya."[814]

Peserta lainnya juga menyampaikan pendapatnya melainkan berbeda denga pendapat peserta sebelumnya. Peserta asal Kalimantan Barat mengatakan titil fokus terletak pada manfaat BPJS dapat dirasakan oleh masyarakat. Yang penting yaitu pengawasan pelaksanaan dari tingkat rendah sampai pusat. Efeknya pasti beda. Khusunya di Kabupaten Malawi. Namun dalam pelaksanaannya terdapat banyak kejanggalan, hal ini harus arus diawasi supaya manfaatnya bisa diirasakan secara maksimal oleh masyarakat luas dan pengawasanpun harus berkesinambungan.

> "Hal tidak jauh berbeda disampaikan peserta asal Kalimantan Barat. Namun menurutnya, titik fokusnya terletak pada manfaat BPJS harus dapat dirasakan masyarakat."[815]

> "Yang penting yaitu pengawasan pelaksanaan dari tingkat rendah sampai pusat. Efeknya pasti beda. Khusunya di Kabupaten Malawi. Namun dalam pelaksanaan bannyak kejanggalan. Harus diawasi supaya manfaatnya bisa diirasakan secara maksimal oleh masyarakat luas. Pengawasan harus berkesinambungan."[816]

---

[812] Detik.com tanggal 4 Agustus 2015, pukul 08.57 WIB, Paragraf 7.
[813] Detik.com tanggal 4 Agustus 2015, pukul 08.57 WIB, Paragraf 8.
[814] Detik.com tanggal 4 Agustus 2015, pukul 08.57 WIB, Paragraf 9.
[815] Detik.com tanggal 4 Agustus 2015, pukul 08.57 WIB, Paragraf 10.
[816] Detik.com tanggal 4 Agustus 2015, pukul 08.57 WIB, Paragraf 11.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Penutup dalam berita ini dituliskan oleh wartawan untuk menginformasikan kepada pembaca mengenai materi yang dibahas di sidang komisi C *Bahsul Masail Qonuniyah.* Penutup dalam berita ini juga menginformasikan bahwa Hasil sidang komisi akan dibawa ke rekomendasi sidang pleno untuk disampaikan ke pemerintah.

> "Berikut materi yang dibahas di sidang komisi C Bahsul Masail Qonuniyah di Ponpes Bahrul Ulum Tambakberas, Jombang."[817]

> "1. Perlindungan umat beragama
> 2. Larangan Agama di sekolah.
> 3. Penyelenggaraan pilkada yang murah dan berkualitas.
> 4. Sumber daya alam untuk kesejahteraan rakyat.
> 5. Memeperpendek masa tunggu calon jamaah haji.
> 6. Perlindungan TKI dan pencatatan nikah bagi TKI beragama islam di luar negeri.
> 7.Badan pengelola jaminan sosial (BPJS) ketenagakerjaan."[818]

> "Hasil sidang komisi ini akan dibawa ke rekomendasi sidang pleno untuk disampaikan ke pemerintah."[819]

2. Struktur Skrip Media Online Detik.com tanggal 4 Agustus 2015.

Struktur skrip dalam berita ini ditulis wartawan dengan unsur 5W+1H tidak lengkap, unsur mengapa dan bagaimana tidak ditulis wartawan, adapun unsur berita yang ditulis wartawan meliputi siapa (Muktamar NU), apa (pembahasan BPJS Komisi C), kapan (4 Agustus 2015) dan dimana (Jombang).

> **"Jombang** - Suasana Muktamar Nahdlatul Ulama ke 33 di Jombang, Jawa Timur tak lagi gaduh. Para Nahdliyin kini mengikuti semua sidang komisi dalam suasana teduh."[820]

> "Hari ini misalnya, Komisi C membahas soal Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) yang pekan lalu disebut oleh Majelis Ulama Indonesia tidak sesuai syariah."[821]

---

[817] Detik.com tanggal 4 Agustus 2015, pukul 08.57 WIB, Paragraf 12.
[818] Detik.com tanggal 4 Agustus 2015, pukul 08.57 WIB, Paragraf 13.
[819] Detik.com tanggal 4 Agustus 2015, pukul 08.57 WIB, Paragraf 14.
[820] Detik.com tanggal 4 Agustus 2015, pukul 10.54 WIB, Paragraf 1.
[821] Detik.com tanggal 4 Agustus 2015, pukul 08.57 WIB, Paragraf 2.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Struktur Tematik Media Online Detik.com tanggal 4 Agustus 2015.

Detail berita dalam berita ini dapat dilihat dari judul berita yang merupakan rangkuman dari isi berita dan isi utama berita dalam berita ini terdapat pada latar informasi dan kutipan sumber yang berada pada paragraf 1 sampai paragraf 14. Koherensi kalimat yang dipakai wartawan dalam berit ini yaitu koherensi sebab akibat dimana wartawan mengisahkan fakta mengenai kondisi Muktamar yang kembali damai mengakibatkan Muktamar lembali lanjut dengan pembahasan sidang komisi C tentang BPJS.

> **"Jombang** - Suasana Muktamar Nahdlatul Ulama ke 33 di Jombang, Jawa Timur tak lagi gaduh. Para Nahdliyin kini mengikuti semua sidang komisi dalam suasana teduh."[822]
>
> "Hari ini misalnya, Komisi C membahas soal Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) yang pekan lalu disebut oleh Majelis Ulama Indonesia tidak sesuai syariah."[823]

4. Struktur Retoris Media Online Detik.com tanggal 4 Agustus 2015.

Gaya bahasa yang digunakan wartawan dalam berita ini menggunakan gaya bahasa leksikol dimana wartawan mengganti kata-kata tertentu untuk menekankan fakta yang ingin disampaikan kepada khalayak, seperti pada kata "gaduh" dalam kalimat "Suasana Muktamar Nahdlatul Ulama ke 33 di Jombang, Jawa Timur tak lagi gaduh."[824] Gaya bahasa lainnya yang digunakan wartawan dalam berita ini yaitu dengan grafis, dimana wartawan mencantumkan foto yang berhubungan dengan fakta dalam berita.

[822] Detik.com tanggal 4 Agustus 2015, pukul 10.54 WIB, Paragraf 1.
[823] Detik.com tanggal 4 Agustus 2015, pukul 08.57 WIB, Paragraf 2.
[824] Detik.com tanggal 4 Agustus 2015, pukul 10.54 WIB, kalimat 1 dalam Paragraf 1.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"Foto berita Begini Serunya Pembahasan BPJS Oleh Sidang Komisi C Muktamar NU: Muktamar NU ke-33 Jombang."[825]

Tanggal 4 Agustus 2015 pukul 18.38 WIB, Detik.com masih mempublikasikan berita seputar Muktamar, kali ini berita yang dipublikasikan yaitu berita mengenai Muktamar Muhammadiyah yang berjudul *Soal Muncul 13 Paket Capim Muhammadiyah, Abdul Mu'ti : Itu Dinamika.*

1. Struktur Sintaksis Media Online Detik.com tanggal 4 Agustus 2015.

   Struktur sintaksis dalam berita ini meliputi judul, latar informasi, kutipan sumber dan penutup. Latar informasi dalam berita ini ditulis wartawan dengan mengisahkan fakta mengenai setelah penetapan 39 anggota tetap PP Muhammadiyah hasil sidang Tanwir yang akan dipilih menjadi 13 nama dalam Muktamar Muhammadiya. Beredar paket 13 nama anggota pimpinan pusat Muhammadiya, sekertaris PP Muhammadiyah Abdul Mu'ti menilai sebagai hal yang wajar.

   > **"Jakarta** - Pasca penetapan 39 anggota tetap PP Muhammadiyah hasil sidang Tanwir yang akan dipilih menjadi 13 nama dalam Muktamar Muhammadiyah, beredar paket 13 nama anggota pimpinan pusat Muhammadiyah. Sekretaris PP Muhammadiyah Abdul Mu'ti menilai hal tersebut sebagai hal yang wajar."[826]

[825]Detik.com tanggal 4 Agustus 2015, pukul 10.54 WIB.
[826]Detik.com tanggal 4 Agustus 2015, pukul 18.38 WIB, Paragraf 1.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Latar informasi diata diperkuat dengan adanya pernyataan langsung dari Abdul Mu'ti yang ditulis wartawan. Abdul Mu'ti mengatakan jika hal tersebut hanyalah dinamika karena tidak semua mengenal 39 orang tersebut. Hal ini dapat dilihat bahwa lingkup Muhammadiyah cukup besar, tidak mungkin anggotanya mengenal calon pimpinan secara baik. Mu'ti mengatakan adanya poster dukungan pada 13 nama itu bisa dimaknai sebagai dinamika dan aspirasi dalam Muktamar, sepanjang dalam konteks yang sesuai dengan prinsip *akhlakul karimah*, misalnya, tidak menjelek-jelekkan orang lain, jadi ini merupakan hal yang wajar, seperti yang diketahui pemilihan RT saja ada hal semacam ini. Mu'ti menyebut hal ini bukanlah sebuah intervensi karena tidak ada konsekuensi apa-apa atas beredarnya dukungan terhadap 13 calon itu. Bisa dikatakan intervensi jika calon memberikan imbalan kepada yang memilih atau ada kekuatan luar yang menginginkan seorang calon dimenangkan agar Muhammadiyah berafiliasi dengan pihak luar tersebut, jika hanya sekedar selebaran biasa dan tetap kedepankan *akhlakul karimah* wajar saja, supaya ada dinamika. Muktamar ini harus menjadi Muktamar yang dinamis tapi tetap dalam kerangka *akhlakul karimah* dan persaingan sehat.

> "Paket 13 PP Muhammadiyah yang dianggap ideal ini dikampanyekan lewat poster digital secara online. Dalam poster tersebut terdapat 13 nama calon tetap PP Muhammadiyah yang 'dikampanyekan' sebagai PP ideal. Poster online ini beredar di medsos."[827]

> "Itu bagi saya dinamika, sangat wajar karena tidak seluruh peserta kenal 39 orang itu. Jadi ini harus dimaknai sebagai realitas bahwa lingkup Muhammadiyah besar, tidak memungkinkan anggotanya mengenal calon pimpinan secara baik," kata Abdul Mu'ti kepada detikcom, Selasa (4/8/2015)."[828]

[827]Detik.com tanggal 4 Agustus 2015, pukul 18.38 WIB, Paragraf 2.
[828]Detik.com tanggal 4 Agustus 2015, pukul 18.38 WIB, Paragraf 3.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> "Kedua kata Abdul Mu'ti, adanya poster dukungan pada 13 nama itu bisa dimaknai sebagai dinamika dan aspirasi dalam Muktamar, sepanjang dalam konteks yang sesuai dengan prinsip akhlakul karimah."[829]
>
> "Misal tidak menjelek-jelekkan orang lain. Jadi wajar saja, dalam pemilihan ketua RT saja ada begitu," ucap Mu'ti yang juga 13 calon kuat anggota PP Muhammadiyah."[830]
>
> "Saat ditanya apakah itu juga bentuk intervensi pihak luar, Mu'ti menyebut bukan intervensi karena tidak ada konsekuensi apa-apa atas beredarnya dukungan terhadap 13 calon itu."[831]
> "Intervensi itu kalau saya kasih ini pilih ini, atau pilih ini tarif sekian, atau ada kekuatan luar pilih ini supaya Muhammadiyah berafiliasi dengan siapa," ujar advisor the British Council Loncon 2005-2012 itu."[832]
>
> "Jadi kalau sekedar selebaran biasa dan tetap kedepankan akhlakul karimah wajar saja, supaya ada dinamika. Muktamar ini harus menjadi Muktamar yang dinamis tapi tetap dalam kerangka akhlakul karimah dan persaingan sehat," imbuhnya."[833]

Penutup dalam berita ini mengisahkan fakta mengenai paket informasi PP Muhammadiyah yang dianngap ideal dikampanyekan lewat poster digital secara online. didalam poster tersebut ada 13 nama calon tetap PP Muhammadiyah yang dikampanyekan sebagai sosok PP yang ideal, poster online ini beredar di media sosial. Selain hal ini wartawan juga mencantukan nama-nama yang dikampanyekan lewat media sosial tersebut.

> "Paket 13 PP Muhammadiyah yang dianggap ideal ini dikampanyekan lewat poster digital secara online. Dalam poster tersebut terdapat 13 nama calon tetap PP Muhammadiyah yang 'dikampanyekan' sebagai PP ideal. Poster online ini beredar di medsos."[834]

---

[829]Detik.com tanggal 4 Agustus 2015, pukul 18.38 WIB, Paragraf 4.
[830]Detik.com tanggal 4 Agustus 2015, pukul 18.38 WIB, Paragraf 5.
[831]Detik.com tanggal 4 Agustus 2015, pukul 18.38 WIB, Paragraf 6.
[832]Detik.com tanggal 4 Agustus 2015, pukul 18.38 WIB, Paragraf 7.
[833]Detik.com tanggal 4 Agustus 2015, pukul 18.38 WIB, Paragraf 8.
[834]Detik.com tanggal 4 Agustus 2015, pukul 18.38 WIB, Paragraf 9.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"Mereka yang 'dikampanyekan' dalam poster tersebut adalah:

1. Dr. Anwar Abbas MM MAg (pakar ekonomi Islam)
2. Prof. Syafiq A Mughni (pakar sejarah peradaban Islam)
3. Dr. H. Abdul Mu'ti Med (pakar pendidikan)
4. Dr. Busyro Muqqodas SH MHum (pakar hukum)
5. Dr. Haedar Nasir MSi (pakar sosiologi)
6. Dr. H. Dahlan RaisMHum (pakar pendidikan)
7. Prof. Dr. Suyatno MPd (pakar pendidikan)
8. Dr. Hajriyatno Y Thohari MA (pakar sosial politik)
9. Prof. Dr. Yunahar Ilyas (pakar ulumul quran)
10. dr Agus Taufiqurrohman SpS MKes (pakar kesehatan)
11. Dr. KH. M Alwi Uddin MAg (pakar pendidikan Islam)
12. Prof. H. Dadang Kahmad MSi (pakar sosiologi agama)
13. Rizal Sukma PhD (Pakar Hubungan Internasional)."[835]

2. Struktur Skrip Media Online Detik.com tanggal 4 Agustus 2015.

Struktur skrip dalam berita ini ditulis wartawan dengan unsur 5W+!H tidak lengkap, unsur bagaimana dalam berita ini tidak ditulis oleh wartawan, adapun unsur berita yang ditulis wartawan meliputi siapa (Abdul Mu'ti), apa (munculnya paket 13 calon pimpinan PP Muhamadiyah), kapan (4 Agustus 2015), dimana (Makassar) dan mengapa (Abdul mengatakan itu sebagai dinamika berorganisasi dan merupakan hal yang wajar).

> **"Jakarta** - Pasca penetapan 39 anggota tetap PP Muhammadiyah hasil sidang Tanwir yang akan dipilih menjadi 13 nama dalam Muktamar Muhammadiyah, beredar paket 13 nama anggota pimpinan pusat Muhammadiyah. Sekretaris PP Muhammadiyah Abdul Mu'ti menilai hal tersebut sebagai hal yang wajar."[836]

3. Struktur Tematik Media Online Detik.com tanggal 4 Agustus 2015.

Detail berita dalam berita ini dapat dilihat dari judul berita yang merupakan rangkuman dari isi berita dan isi utama dalam berita ini terdapat pada latar informasi dan kutipan sumber, latar informasi dan kutipan sumber pada berita ini terdapat pada paragraf 1 sampai paragraf 8. Koherensi kalimat yang dipakai wartawan dalam berita ini menggunakan koherensi sebab akibat

[835]Detik.com tanggal 4 Agustus 2015, pukul 18.38 WIB, Paragraf 10.
[836]Detik.com tanggal 4 Agustus 2015, pukul 18.38 WIB, Paragraf 1.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dimana wartawan mengisahkan fakta mengenaipenetapan 39 anggota tetap PP Muhammadiyah yang akan dipilih menjadi 13 nama anggota PP Muhammadiyah, abdul Mu'tipun menilai hal ini termasuk hal yang wajar.

> **"Jakarta** - Pasca penetapan 39 anggota tetap PP Muhammadiyah hasil sidang Tanwir yang akan dipilih menjadi 13 nama dalam Muktamar Muhammadiyah, beredar paket 13 nama anggota pimpinan pusat Muhammadiyah. Sekretaris PP Muhammadiyah Abdul Mu'ti menilai hal tersebut sebagai hal yang wajar."[837]

4. Struktur Retoris Media Online Detik.com tanggal 4 Agustus 2015.

Gaya bahasa yang dipakai wartawan dalam berita ini menggunakan gaya bahasa leksikol dimana wartawan menggnati kata-kata tertentu untuk menekankan fakta yang ingin disampaika kepada khalayak, seperti pada kata "dikampanyekan" dalam kalimat "Paket 13 PP Muhammadiyah yang dianggap ideal ini dikampanyekan lewat poster digital secara online."[838] Gaya bahasa lain yang digunakan wartawan dalam berita ini yaitu grafis, dimana wartawan mencantumkan foto yang berhubungan dengan fakta dalam berita ini.

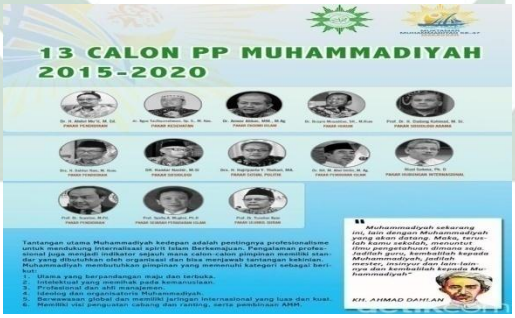

> "Foto berita Soal Muncul 13 Paket Capim Muhammadiyah, Abdul Mu'ti : Itu Dinamika: 13 paket calon PP Muhammadiyah periode 2015-2020."[839]

[837]Detik.com tanggal 4 Agustus 2015, pukul 18.38 WIB, Paragraf 1.
[838] Detik.com tanggal 4 Agustus 2015, pukul 18.38 WIB, kalimat 1 dalam Paragraf 2.
[839]Detik.com tanggal 4 Agustus 2015, pukul 18.38 WIB.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pukul 21.50 WIB dihari dan tanggal yang sama yaitu tanggal 4 Agustus 2015, Detik.com mempublikasikan berita mengenai Muktamar NU yang berjudul *Komisi Organisasi Belum Selesai Sidang Pleno II Muktamar NU Ditunda Besok.*

1. Struktur Sintaksis Media Online Detik.com tanggal 4 Agustus 2015.

Struktur sintaksis dalam berita ini meliputi judul, kutipan sumber dan penutup. latar informasi dalam berita ini mengisahkan fakta mengenai Sidang Pleno II Muktamar NU ke-33 di Jombang ditunda karena masih ada sidang komisi yang belum selesai.

> **"Jombang** - Sidang Pleno II Muktamar ke-33 Nahdlatul Ulama (NU) di Jombang, Jawa Timur yang semula dijadwalkan malam ini akhirnya ditunda menjadi besok pagi. Penundaan itu lantaran masih ada sidang komisi yang belum rampung."[840]

Latar informasi diatas diperjelas dengan adanya kutipan pernyataan dari panitia Muktamar NU. Dari pengeras suara panitia menginformasikan bahwa atas informasidan intriksi dari SC dan OC serta jajaran PBNU, memberitahukan bahwa pleno akan dilaksanakan pada besok pagi pukul 08.00 WIB. Tepat waktu pukul 08.00 WIB. Karena sidang komisi sampai saat ini masih ada satu yang belum selesai maka sidang pleno untuk komisi akan digelar kembali besok pagi. Di harapkan muktamirin dan peserta muktamar sudah hadir di ruang rapat pleno pukul 08.00," ujar panitia tersebut.

> "Atas informasi dan instruksi dar Ketua SC dan OC serta jajaran PBNU, memberitahukan bahwa pleno akan dilaksanakan pada besok pagi pukul 08.00 WIB. Tepat waktu pukul 08.00 WIB. Karena sidang komisi sampai sekarang ada satu yang belum selesai," kata panitia Muktamar dari atas panggung arena sidang di Alun-alun Jombang, Jatim melalui pengeras suara, Selasa (4/5/2015)."[841]

[840]Detik.com tanggal 4 Agustus 2015, pukul 21.50 WIB, Paragraf 1.
[841]Detik.com tanggal 4 Agustus 2015, pukul 21.50 WIB, Paragraf 2.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> "Dengan begitu, sidang pleno untuk komisi akan digelar besok pagi. "Kami harap muktamirin peserta muktamar sudah hadir di ruang rapat pleno pukul 08.00," ujar panitia tersebut."[842]

Penutup dalam berita ini menginformasikan bahawa sidang komisi yang belum selesai tersebut adalah komisi organisasi, sidang komisi organisasi ini digelar di Pondok Pesantren Mamba'ul Ma'arif, Denanyar, Jombang. Selain ini Wartawan juga menuliskan jika belum dapat dipastikan Muktamar ke-33 NU ini akan selesai sesuai jadwal, yaitu Rabu, 5 Agustus 2015. Ketua panitia daerah, KH Syaifullah Yusuf sebelumnya berharap Muktamar dapat kelar tepat waktu, atau paling tidak hanya molor sehari.

> "Sidang komisi yang belum selesai itu adalah komisi organisasi. Sidang komisi organisasi itu digelar di Pondok Pesantren, Mamba'ul Ma'arif, Denanyar, Jombang."[843]

> "Dengan begitu, belum dapat dipastikan apakah Muktamar ke-33 NU ini akan dapat rampung sesuai jadwal, Rabu (5/8). Ketua panitia daerah, KH Syaifullah Yusuf sebelumnya berharap Muktamar dapat kelar tepat waktu, atau paling tidak hanya molor sehari."[844]

2. Struktur Skrip Media Online Detik.com tanggal 4 Agustus 2015.

Struktur skrip dalam berita ini tidak ditulis wartawan dengan unsur berita 5W+1H tidak lengkap, unsur bagaimana dalam berita ini tidak ditulis oleh wartawan, adapun unsur berita yang diulis wartawan yaitu meliputi siapa (Muktamar NU), apa (ditunda kembali), kapan (4 Agustus 2015), dimana (Jombang) dan mengapa (sidang komisi organisasi belum selesai dibahas).

> "**Jombang** - Sidang Pleno II Muktamar ke-33 Nahdlatul Ulama (NU) di Jombang, Jawa Timur yang semula dijadwalkan malam ini akhirnya ditunda menjadi besok pagi. Penundaan itu lantaran masih ada sidang komisi yang belum rampung."[845]

---

[842]Detik.com tanggal 4 Agustus 2015, pukul 21.50 WIB, Paragraf 3.
[843]Detik.com tanggal 4 Agustus 2015, pukul 21.50 WIB, Paragraf 4.
[844]Detik.com tanggal 4 Agustus 2015, pukul 21.50 WIB, Paragraf 5.
[845]Detik.com tanggal 4 Agustus 2015, pukul 21.50 WIB, Paragraf 1.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> "Atas informasi dan instruksi dar Ketua SC dan OC serta jajaran PBNU, memberitahukan bahwa pleno akan dilaksanakan pada besok pagi pukul 08.00 WIB. Tepat waktu pukul 08.00 WIB. Karena sidang komisi sampai sekarang ada satu yang belum selesai," kata panitia Muktamar dari atas panggung arena sidang di Alun-alun Jombang, Jatim melalui pengeras suara, Selasa (4/5/2015)."[846]

3. Struktur Tematik Media Online Detik.com tanggal 4 Agustus 2015.

Detail berita dalam berita ini terdapat pada judul berita yang merupakan rangkuman dari isi berita dan isi utama berita dalam berita ini terdapat pada latar informasi dan kutipan sumber yang berada pada paragraf 1 sampai paragraf 5. Koherensi kalimat yang dipakai wartawan dalam berita ini menggunakan koherensi sebab akibat dimana wartawan mengisahkan fakta mengenai sidang pleno II Muktamar NU ditunda kerena pembahasan sidang komisi belum selesai.

> **"Jombang** - Sidang Pleno II Muktamar ke-33 Nahdlatul Ulama (NU) di Jombang, Jawa Timur yang semula dijadwalkan malam ini akhirnya ditunda menjadi besok pagi. Penundaan itu lantaran masih ada sidang komisi yang belum rampung."[847]

4. Struktur Retoris Media Online Detik.com tanggal 4 Agustus 2015.

Gaya bahasa yang dipakai wartawan dalam berita ini menggunakan gaya bahasa leksikol, dimana wartawan mengganti kata-kata tertentu untuk menekankan fakta yang ingin disampaikan kepada khalayak seperti pada kata "rampung" dalam kalimat "Penundaan itu lantaran masih ada sidang komisi yang belum rampung."[848] Gaya bahasa lainnya yaitu gaya bahasa grafis dimana wartawan mencantumkan foto yang berhubungan dengan fakta.

---

[846]Detik.com tanggal 4 Agustus 2015, pukul 21.50 WIB, Paragraf 2.
[847]Detik.com tanggal 4 Agustus 2015, pukul 21.50 WIB, Paragraf 1.
[848]Detik.com tanggal 4 Agustus 2015, pukul 21.50 WIB, kalimat ke 3 dalam Paragraf 1.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"Foto berita Komisi Organisasi Belum Selesai Sidang Pleno II Muktamar NU Ditunda Besok."[849]

Tanggal 4 Agustus 2015 pukul 22.01, Detik.com masih memberitakan seputar Muktamar NU dan Muhammadiyah. Kali ini Detik.com mempublikasikan berita mengenai Muktamar Muhammadiyah yang berjudul *Geriya Malam Para 'Tim Sukses' Jelang Pemilihan Ketum PP Muhammadiyah.*

1. Struktur Sintaksis Media Online Detik.com tanggal 4 Agustus 2015.

   Struktur sintaksis pada berita ini meliputi judul, latar informasi, kutipan sumber dan penutup. latar informasi dalam berita ini mengisahkan fakta mengenai pemilihan 13 PP Muhammadiyah memunculkan tim sukses bayangan, tim sukses bayangan ini bekerja secara sembunyi-sembunyi. Tim Sukses yang melakukan pertemuan adalah anak-anak muda Muhammadiyah yang menginginkan ormas Islam terbesar kedua di Indonesia lebih banyak berperan aktif dalam pergerakan-pergerakan memperbaiki bangsa. Diskusi dilakukan penuh dengan perdebatan, akan tetapi tetap dalam suasana kondusif.Calon yang diinginkan para anak muda ini adalah seorang ulama intelek yang cakap menjalin komunikasi politik dengan pihak-pihak pemangku kepentingan. Harapannya adalah membawa Muhammadiyah berperan lebih besar dalam pergerakan perbaikan bangsa. Uniknya, tim ini belum diketahui oleh tokoh yang didukungnya.Paket 13 calon PP Muhammadiyah pun disusun untuk dikampanyekan, media kampanye yang dipilih adalah media sosial ataupun

[849]Detik.com tanggal 4 Agustus 2015, pukul 21.50 WIB.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

layanan pesan instan. Selain para anak muda ini, ada tim-tim lain yang punya jagoan lain untuk dimenangkan di muktamar.

> **"Makassar** - Kontestasi politik pemilihan Pimpinan Pusat (PP) Muhammadiyah tak urung memunculkan 'tim sukses bayangan'. Tim sukses ini bergerak secara gerilya tanpa hiruk pikuk dan bendera."[850]
>
> "detikcom mengintip pertemuan salah satu tim sukses di salah satu hotel yang terletak di dekat pusat kota Makassar, Minggu (2/8) malam. Tim yang berkumpul ini adalah para anak muda Muhammadiyah, yang menginginkan ormas Islam terbesar kedua di Indonesia lebih banyak berperan aktif dalam pergerakan-pergerakan memperbaiki bangsa. Diskusi digelar, tak pelak diiringi perdebatan, namun tetap dalam suasana kondusif."[851]
>
> "Calon yang diinginkan para anak muda ini adalah seorang ulama intelek yang cakap menjalin komunikasi politik dengan pihak-pihak pemangku kepentingan. Harapannya, kecakapan ini bisa membawa Muhammadiyah berperan lebih besar dalam pergerakan perbaikan bangsa. Uniknya, tim ini bahkan belum tentu diketahui oleh tokoh yang didukungnya."[852]
>
> "Paket 13 calon PP Muhammadiyah pun disusun untuk 'dikampanyekan' secara elegan. Media kampanye yang dipilih bukan lewat panji-panji konvensional, tapi lewat media sosial ataupun layanan pesan instan. Selain para anak muda ini, ada juga tim-tim lain yang punya jagoan lain untuk dimenangkan di muktamar."[853]

Latar informasi diatas diperjelas dengan adanya pernyataan sumber yaitu panitia Mukatamar Muhammadiyah Dahlan Rais yang mengungkanpkan bahwa upaya gerilia yang dilakukan tim-tim sukses pendukung dari 13 tokoh tersebut merupakan hal yang wajar asalkan dilakukan dengan baik dan tidak melanggar aturan. Ia juga mengatakan jika hal ini merupakan dinamika dalam pemilihan yang merupakan salah satu upaya untuk memenangkan pilihan mereka. Meski suasana muktamar sangat kondusif hingga hari kedua namun tetap ada persaingan antar calon. Calon-calon PP di Muhammadiyah sangat menjunjung

[850]Detik.com tanggal 4 Agustus 2015, pukul 22.01 WIB, Paragraf 1.
[851]Detik.com tanggal 4 Agustus 2015, pukul 22.01 WIB, Paragraf 2.
[852]Detik.com tanggal 4 Agustus 2015, pukul 22.01 WIB, Paragraf 3.
[853]Detik.com tanggal 4 Agustus 2015, pukul 22.01 WIB, Paragraf 4.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tinggi etika yaitu mereka tidak mencalonkan diri namun dicalonkan, hal ini sudah biasa karena sesama anggota tidak boleh saling mendahului.

> "Ketua Panitia Pemilihan Muktamar ke-47 Muhammadiyah Dahlan Rais mendengar juga soal tim sukses-tim sukses ini. Dia menilai upaya gerilya itu wajar, asal dilakukan secara elegan dan tak melanggar aturan."[854]
>
> "Itu dinamika, mereka sudah tahu, pasti kan ada preference, mencoba menggolkan pilihan-pilihan mereka, saya kira wajar," kata Dahlan dalam jumpa pers di Menara Iqra' Universitas Muhammadiyah Makassar, Jl Sultan Alauddin, Makassar, Sulsel, Selasa (4/8/2015)."[855]
>
> "Dahlan mengatakan, meski suasana pergelaran muktamar sangat kondusif hingga hari kedua ini, namun tetap ada persaingan antarcalon. Namun, calon-calon PP di Muhammadiyah sangat menjunjung tinggi etika. Apalagi mereka tidak mencalonkan diri, namun dicalonkan."[856]
>
> "Sudah ada etika, sesama angkot tidak boleh saling mendahului," ujar Dahlan sambil tersenyum."[857]

Penutup dalam berita ini masih mengisahkan fakta mengenai pernyataan dari Dahlan Rais yang mengatakan bahawa aka nada sepuluh paket yang dari 13 calon PP Muhammadiyah hinggan pemilihan yaitu tanggal 5 Agustus 2015, namun dia yakin jika kampanye-kampanye tersebut akan mengganggu ketertiban pelaksanaan Mukatamar Muhammadiyah. Ia juga mengatakan jika Muhammadiyah berbeda dengan yang lainnya, tidak akan kericuhan dalam proses pemilihan.

> "Adik Amien Rais ini memprediksi akan ada sekitar 10 paket 13 calon PP yang masih dikampanyekan hingga hari pemilihan, Rabu (5/8) besok. Namun dia haqul yakin kampanye-kampanye itu tak akan mengganggu ketertiban pelaksanaan muktamar Muhamamdiyah."[858]
>
> "Muhammadiyah kan beda dari yang lain," ujarnya soal keyakinan tak akan terjadi kericuhan dalam proses pemilihan."[859]

---

[854]Detik.com tanggal 4 Agustus 2015, pukul 22.01 WIB, Paragraf 5.
[855]Detik.com tanggal 4 Agustus 2015, pukul 22.01 WIB, Paragraf 6.
[856]Detik.com tanggal 4 Agustus 2015, pukul 22.01 WIB, Paragraf 7.
[857]Detik.com tanggal 4 Agustus 2015, pukul 22.01 WIB, Paragraf 8.
[858]Detik.com tanggal 4 Agustus 2015, pukul 22.01 WIB, Paragraf 9.
[859]Detik.com tanggal 4 Agustus 2015, pukul 22.01 WIB, Paragraf 10.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Struktur Skrip Media Online Detik.com tanggal 4 Agustus 2015.

Struktur skrip dalam berita ini ditulis wartawan dengan unsur berita tidak lengkap, unsur berita mengapa dan bagaimana tidak ditulis oleh wartawan, adapun unsur berita yang ditulis wartawan meliputi siapa (Tim Sukses), apa (melakukan geriliya), kapan (4 Agustus 2015) dan dimana (Makassar).

> **"Makassar** - Kontestasi politik pemilihan Pimpinan Pusat (PP) Muhammadiyah tak urung memunculkan 'tim sukses bayangan'. Tim sukses ini bergerak secara gerilya tanpa hiruk pikuk dan bendera."[860]

> "detikcom mengintip pertemuan salah satu tim sukses di salah satu hotel yang terletak di dekat pusat kota Makassar, Minggu (2/8) malam. Tim yang berkumpul ini adalah para anak muda Muhammadiyah, yang menginginkan ormas Islam terbesar kedua di Indonesia lebih banyak berperan aktif dalam pergerakan-pergerakan memperbaiki bangsa. Diskusi digelar, tak pelak diiringi perdebatan, namun tetap dalam suasana kondusif."[861]

3. Struktur Tematik Media Online Detik.com tanggal 4 Agustus 2015.

Detail berita dalam berita terdapat pada judul berita yang merupakan rangkuman dari isi berita dan isi utama berita terdapat latar informasi dan kutipan sumber yang berada pada paragraf 1 sampai paragraf 10. Koherensi kalimat yang dipakai wartawan dalam berita ini yaitu menggunakan koherensi sebab akibat dimana wartawan mengisahkan fakta mengenai menjelang pemilihan PP Muhammadiyah membuat tim sukses bergeriliya.

> **"Makassar** - Kontestasi politik pemilihan Pimpinan Pusat (PP) Muhammadiyah tak urung memunculkan 'tim sukses bayangan'. Tim sukses ini bergerak secara gerilya tanpa hiruk pikuk dan bendera."[862]

4. Struktur Retoris Media Online Detik.com tanggal 4 Agustus 2015.

Struktur retoris dalam berita dapat silihat dari gaya bahasa yang digunakan wartawan dalam menulis berita, gaya bahasa dalam berita ini yaitu

[860]Detik.com tanggal 4 Agustus 2015, pukul 22.01 WIB, Paragraf 1.
[861]Detik.com tanggal 4 Agustus 2015, pukul 22.01 WIB, Paragraf 2.
[862]Detik.com tanggal 4 Agustus 2015, pukul 22.01 WIB, Paragraf 1.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menggunakan lekiskol dimana wartawan mengganti kata-kata tertentu untuk menekankan fakta yng ingin disampaikan kepada khalayak, seperti pada kata "geriliya" dalam kalimat "Tim sukses ini bergerak secara gerilya tanpa hiruk pikuk dan bendera."[863] Selain leksikol gaya bahasa lain yang digunakan wartawan dalam berita ini yaitu dengan menggunakan grafis, dimana wartawan mencantumkan foto yang berhubungan dengan fakta yang disampaikan oleh khalayak.

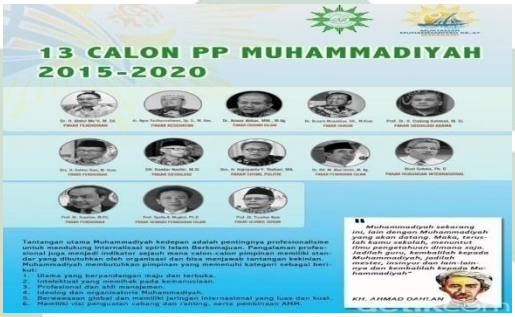

"Foto berita Geriya Malam Para 'Tim Sukses' Jelang Pemilihan Ketum PP Muhammadiyah."[864]

Berita lain yang dipublikasikan Detik.com pada tanggal yang sama yaitu tanggal 4 Agustus 2015 pukul 22.43 tentang Muktamar NU yang berjudul *252 Suara Voting Syuriah Setuju Sistem AHWA di Mukatamr NU ke-33.*

1. Struktur Sintaksis Media Online Detik.com tanggal 4 Agustus 2015.

Struktur sintaksis dalam berita ini meliputi judul, latar informasi, kutipan sumber dan penutup. latar informasi dalam berita ini mengisahkan fakta mengenai forum Rais Syuriah seluruh PWNU, PCNU se-Indonesia dan PBNU yang digelar di Pondok Pesantren Denanyar, Jombang, akhirnya memutuskan voting tentang pemilihan Rais Aam PBNU. *Sistem ahlul halli wal aqdli (AHWA)* mendapatkan dukungan terbanyak dari muktamirin. Hasil akhir forum

[863]Detik.com tanggal 4 Agustus 2015, pukul 22.01 WIB, kalimat ke 2 dalam Paragraf 1.
[864]Detik.com tanggal 4 Agustus 2015, pukul 22.01

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

syuriah yakni sebanyak 252 suara setuu dengan system AHWA, 235 menolak AHWA, dan 9 suara *abstain.*

> **"Jombang** - Forum Rois Syuriah seluruh PWNU, PCNU se-Indonesia dan PBNU yang digelar di Pondok Pesantren Denanyar, Jombang, akhirnya memutuskan voting tentang pemilihan Rois Aam PBNU. Sistem ahlul halli wal aqdli (AHWA) mendapatkan dukungan terbanyak dari muktamirin."[865]

> "Dari informasi yang dihimpun, hasil akhir forum syuriah yakni, sebanyak 252 suara setuju muktamirin setuju AHWA. 235 menolak AHWA, dan 9 suara abstain."[866]

Latar informasi diatas diperkuat dengan adanya pernyataan dari KH Miftakhul Akhyar yang mengatakan bahwa yang setuju dengan pemiliha Rais Aam melalui AHWA yaitu 252 suara, yang menolak 235 suara, karena banyak yang memilih AHWA maka langsung diterapkan system tersebut.

> "ÄHWA disetujui. Prinsipnya yang setuju 252, yang menolak 235. Setuju artinya pemilihan Rois Aam langsung diterapkan," ujar KH Miftakhul Akhyar saat dikonformasi wartawan melalui telepon, Selasa (4/8/2015)."[867]

Penutup dalam berita ini masing mengenai pernyataan dari KH Miftakhul Akhyar yang mengatakan pemilihan Ketua Umum PBNU *(tanfidziyah)* tetap menggunakan cara pemilihan umum seperti biasa yaitu dengan pemilihan umum. Pernyataan lain datang dari KH Mujib Qullubi selaku Khatib Syuriah yang mengatakan pemilihan dengan cara AHWA sudah terselesaikan dan sudah diputuskan.

> "KH Miftah menegaskan, terkait pemilihan Ketua Umum PBNU (tanfidziyah) tetap menggunakan cara pemilihan umum seperti biasa."[868]

[865]Detik.com tanggal 4 Agustus 2015, pukul 22.43 WIB, Paragraf 1.
[866]Detik.com tanggal 4 Agustus 2015, pukul 22.43 WIB, Paragraf 2.
[867]Detik.com tanggal 4 Agustus 2015, pukul 22.43 WIB, Paragraf 3.
[868]Detik.com tanggal 4 Agustus 2015, pukul 22.43 WIB, Paragraf 4.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> "Hanya untuk tanfidziyah saja pemilihan umum," terangnya."[869]
>
> "Voting suara terbanyak tentang AHWA juga dibenarkan KH Mujib Qullyubi, Katib Syuriah PBNU. "Sudah selesai ya. Yang jelas AHWA sudah diputuskan," tandasnya."[870]

2. Struktur Skrip Media Online Detik.com tanggal 4 Agustus 2015.

   Struktur skrip dalam berita ini ditulis wartawan dengan unsur berita 5W+1H tidak lengkap, unsur bagaimana tidak di tulis oleh wartawan, adapun unsur berita yang ditulisn meliputi siapa (Muktamar NU), apa (pemilihan rais aam dengan sistem AHWA), kapan (4 Agustus 2015), dimana (Makassar), mengapa (252 menyetujui dengan system AHAWA ini lebih banyak dari yang tidak menyetujui, yang tidak menyetujui yaitu 235) dan bagaimana (tidak ditulis oleh watawan).

3. Struktur Tematik Media Online Detik.com tanggal 4 Agustus 2015.

   Detail berita dalam berita ini terdapat pada judul dan isi utama berita, judul berita ini merupakan rangkuman dari isi berita dan isi utama berita terdapat pada latar informasi dan kutipan sumber yang ada pada paragraf 1 sampai paragraf 6. Koherensi kalimat yang dipakai wartawan dalam berita ini menggunakan kohernsi sebab akibat dimana wartawan mengisahkan fakta mengenai banyaknya suara yang diperoleh untuk pemilihan Rais Aam dengan system AHWA membuat pemiihan dengan system ini diterapkan dalam Muktamar NU.

> **"Jombang** - Forum Rois Syuriah seluruh PWNU, PCNU se-Indonesia dan PBNU yang digelar di Pondok Pesantren Denanyar, Jombang, akhirnya memutuskan voting tentang pemilihan Rois Aam PBNU. Sistem ahlul halli wal aqdli (AHWA) mendapatkan dukungan terbanyak dari muktamirin."

[869]Detik.com tanggal 4 Agustus 2015, pukul 22.43 WIB, Paragraf 5.
[870]Detik.com tanggal 4 Agustus 2015, pukul 22.43 WIB, Paragraf 6.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Struktur Retoris Media Online Detik.com tanggal 4 Agustus 2015.

Gaya bahasa yang digunakan wartawan dalam berita ini meggunakan grafis dimana wartawan mencantumkan foto yang berhubungan dengan fakta.

"Foto berita Suara Voting Syuriah Setuju Sistem AHWA di Mukatamr NU ke-33."[871]

e. Konstruksi Pemberitaan Muktamar NU dan Muhammadiyah pada Media Online Detik.com tanggal 5 Agustus 2015.

Rabu tanggal 5 Agutus 2015 pukul 08.39 WIB, Detik.com mempublikasikan berita tentang Muktamar Muhammadiyah yang berjudul *Muhammadiyah Mulai Gelar Pemilihan 13 Anggota Pimpinan Pusat.*

1. Struktur Sintaksis Media Online Detik.com tanggal 5 Agutus 2015.

Struktur sintaksis dalam berita ini meliputi judul, latar informasi dan penutup. Latar informasidalam berita ini ditulis wartawan dengan mengisahkan fakta mengenai setelah dilaksanakannya sidang Tanwir sebanyak 39 anggota tetap PP Muhammadiyah akan dipilih menjadi 13 anggota PP Muhammadiyah di Muktamar Muhammadiyah ke-47, pemilihan ini dihadiri oleh ribuan peserta Muktamar pemilik hak suara. Sidang pemilihan dimulai pukul 08.30 WITA dihadiri sebanyak 2.568 peserta Muktamar yang merupakan anggota Pimpinan Pusat Muhammadiyah sampai pengurus Pimpinan Daerah Muhammadiyah ditambah anggota organisasi otonom, sudah tampak memadati ruang persidangan.Duduk di jajaran depan, 13 panitia pemilihan yang dipimpin Dahlan

[871]Detik.com tanggal 4 Agustus 2015, pukul 22.43 WIB.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Rais. Di bagian tengah antara peserta dan panitia pemilihan, tampak 20 bilik suara bagi peserta menentukan 13 nama calon anggota PP Muhammadiyah.13 nama terpilih akan menggelar musyawarah tertutup untuk menentukan ketua umum Muhammadiyah. Suara terbanyak tidak harus menjadi ketua umum, dalam sejarahnya pernah terpilih Ketua Umum PP Muhammadiyah di luar 13 orang tersebut.

> **"Jakarta** - Setelah dipilih dalam sidang Tanwir, sebanyak 39 anggota tetap Pimpinan Pusat Muhammadiyah pagi ini akan dipilih menjadi 13 anggota PP Muhammadiyah di Muktamar Muhammadiyah ke-47. Pemilihan dihadiri ribuan peserta Muktamar pemilik hak suara."[872]
>
> "Pantauan detikcom di ruang Balai Sidang Universitas Muhammadiyah Makassar, Jalan Sultan Alauddin, Makassar, Rabu (5/8/2015), sidang pemilihan dimulai sekitar pukul 08.30 WITA."[873]
>
> "Sebanyak 2.568 peserta Muktamar yang merupakan anggota Pimpinan Pusat Muhammadiyah hingga pengurus Pimpinan Daerah Muhammadiyah ditambah anggota organisasi otonom, sudah tampak memadati ruang persidangan."[874]
>
> "Duduk di jajaran depan persidangan 13 panitia pemilihan yang dipimpin Dahlan Rais. Di bagian tengah antara peserta dan panitia pemilihan tampak 20 bilik suara bagi peserta menentukan 13 nama calon anggota PP Muhammadiyah."[875]
>
> "Nantinya, 13 nama terpilih akan menggelar musyawarah tertutup untuk menentukan ketua umum Muhammadiyah. Suara terbanyak tidak harus menjadi ketua umum, bahkan pernah terjadi ketua umum di luar 13 nama terpilih."[876]

[872]Detik.com tanggal 5 Agustus 2015, pukul 08.39 WIB, Paragraf 1.
[873]Detik.com tanggal 5 Agustus 2015, pukul 08.39 WIB, Paragraf 2.
[874]Detik.com tanggal 5 Agustus 2015, pukul 08.39 WIB, Paragraf 3.
[875]Detik.com tanggal 5 Agustus 2015, pukul 08.39 WIB, Paragraf 4.
[876]Detik.com tanggal 5 Agustus 2015, pukul 08.39 WIB, Paragraf 5.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Struktur Skrip Media Online Detik.com tanggal 5 Agutus 2015.

Struktur skrip ditulis wartawan dalam berita ini denganunsur 5W+1h tidak lengkap, unsur berita mengapa dan bagaimana tidak ditulis oleh wartawan, adapun unsur berita yang ditulis wartawan meliputi siapa (Muhammadiyah), apa (mulai memih 13 anggota pusat Muhammadiyah), kapan (5 Agustus 2015) dan dimana (Makassar).

> **"Jakarta** - Setelah dipilih dalam sidang Tanwir, sebanyak 39 anggota tetap Pimpinan Pusat Muhammadiyah pagi ini akan dipilih menjadi 13 anggota PP Muhammadiyah di Muktamar Muhammadiyah ke-47. Pemilihan dihadiri ribuan peserta Muktamar pemilik hak suara."[877]
>
> "Pantauan detikcom di ruang Balai Sidang Universitas Muhammadiyah Makassar, Jalan Sultan Alauddin, Makassar, Rabu (5/8/2015), sidang pemilihan dimulai sekitar pukul 08.30 WITA."[878]

3. Struktur Tematik Media Online Detik.com tanggal 5 Agutus 2015.

Detail berita dalam berita ini dapat dilihat dari cara judul dan isi berita, judul dalam berita ini merupakan rangkuman dari isi berita dan isi utama berita ini terdapat pada latar informasi dalam berita ini yang tersapat pada paragraf 1 sampai paragraf 5. Koherensi kalimat yang dipakai wartawan dalam berita ini menggunakan koherensi sebab akibat dimana wartawan mengisahkan fakta mengenai terpilihnya 39 nama dalam sidang Tanwir, Muhammadiyah akan kembali menggelar pemilihan 13 nama anggota PP Muhammadiyah dalam Muktamar Muhammadiyah.

> **"Jakarta** - Setelah dipilih dalam sidang Tanwir, sebanyak 39 anggota tetap Pimpinan Pusat Muhammadiyah pagi ini akan dipilih menjadi 13 anggota PP Muhammadiyah di Muktamar Muhammadiyah ke-47. Pemilihan dihadiri ribuan peserta Muktamar pemilik hak suara."[879]

[877]Detik.com tanggal 5 Agustus 2015, pukul 08.39 WIB, Paragraf 1.
[878]Detik.com tanggal 5 Agustus 2015, pukul 08.39 WIB, Paragraf 2.
[879]Detik.com tanggal 5 Agustus 2015, pukul 08.39 WIB, Paragraf 1.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Struktur Retoris Media Online Detik.com tanggal 5 Agutus 2015.

Gaya bahasa yang digunakan wartawan dalam berita ini menggunakan gaya bahasa grafis, dimana wartawan mencantumkan foto yang berhubungan dengan fakta dalam berita yang disajikan kepada khalayak.

> "Foto berita Muhammadiyah Mulai Gelar Pemilihan 13 Anggota Pimpinan Pusat."[880]

Ditanggal yang sama yaitu tanggal 5 Agustus 2015 pukul 11.16 WIB, Detik.com mempublikasikan berita mengenai Muktamar NU yang berjudul *Molor Satu Jam, Sidang Pleno III Muktamar NU Dibuka.*

1. Struktur Sintaksis Media Online Detik.com tanggal 5 Agustus 2015.

Struktur sintaksis dalam berita ini meliputi judul, latar informasi, kutipan sumber dan penutup. Latar informasi dalam berita ini ditulis wartawan dengan mengisahkan fakta tentang sidang Pleno III Muktamar NU kembali dibuka, dibukanya sidang Pleno III ini pukul 09.00 WIB, Sidang ini beragendakan pengesahan hasil sidang-sidang komisi, sidang ini molor satu jam dari waktu yang dijadwalkan.

> **"Jombang** - Setelah sempat tertunda semalam lantaran adanya sidang komisi yang belum selesai, Sidang Pleno III Muktamar ke-33 Nahdlatul Ulama (NU) akhirnya dibuka pagi ini."[881]
>
> "Sidang pleno III itu yang digelar di alun-alun Jombang, Jawa Timur itu dibuka, Rabu (5/8/2015) sekitar pukul 09.00 WIB. Sidang ini beragendakan pengesahan hasil sidang-sidang komisi. Molor satu jam dari waktu yang dijadwalkan semalam."[882]

[880]Detik.com tanggal 5 Agustus 2015, pukul 11.16 WIB.
[881]Detik.com tanggal 5 Agustus 2015, pukul 11.16 WIB, Paragraf 1.
[882]Detik.com tanggal 5 Agustus 2015, pukul 11.16 WIB, Paragraf 2.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

fakta mengenai telah dibukanya sidang pleno dalam latar informasi diatas diperjelas dengan adanya kutipan pernyataan dari pimpinan sidang KH Ahmad Ishomuddin dalam membuka sidang tersebut. Ia mengatakan dengan membaca Bismillahirahmanirahim sidang pleno III dibuka sambil mengetuk palu.

> "Dengan membacakan bismillahirrohmanirrohim, sidang pleno III dibuka," kata pimpinan sidang KH Ahmad Ishomuddin seraya mengetuk palu."[883]

Penutup dalam berita ini masih mengisahkan fakta mengenai sidang komisi telag selesai pada tanggal 4 Agustus 2015, hasil sidang komisi ini akan dipaparkan pada sidang pleno III. Selain hal ini wartawan juga mengisahkan fakta mengenai sekeliling arena sidang dipasang pagar besi, belum ada penjelasan dari panitia kapan akan dilaksanakannya pemilihan Rais Aam dan Ketum PBNU dilakukan, berdasarkan jadwal hari ini Muktamar ini merupakan hari terakhir Muktamar dilakukan.

> "Sidang komisi sendiri telah selesai semua malam tadi. Maka itu, hasil sidang komisi tersebut akan dipaparkan pada pleno III."[884]

> "Sekeliling arena sidang tampak dipasang pagar besi. Belum ada penjelasan dari panitia kapan pemilihan Rais Aam dan Ketum PBNU dilakukan. Namun berdasarkan jadwal, hari ini merupakan hari terakhir Muktamar ke-33 NU."[885]

2. Struktur Skrip Media Online Detik.com tanggal 5 Agustus 2015.

Struktur skrip dalam berita ini tidak ditulis wartawan dengan unsur berita 5W+1H secara lengkap, unsur bagaimana dalam berita ini tidak ditulis oleh wartawan, adapun unsur berita yang ditulis oleh wartawan meliputi siapa

[883]Detik.com tanggal 5 Agustus 2015, pukul 11.16 WIB, Paragraf 3.
[884]Detik.com tanggal 5 Agustus 2015, pukul 11.16 WIB, Paragraf 4.
[885]Detik.com tanggal 5 Agustus 2015, pukul 11.16 WIB, Paragraf 5.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(Muktamar NU), apa (sidang pleno III molor satu jam), kapan (5 Agustus 2015), dimana (Jombang) dan mengapa (belum selesainya sidang komisi).

> **"Jombang** - Setelah sempat tertunda semalam lantaran adanya sidang komisi yang belum selesai, Sidang Pleno III Muktamar ke-33 Nahdlatul Ulama (NU) akhirnya dibuka pagi ini."[886]
>
> "Sidang pleno III itu yang digelar di alun-alun Jombang, Jawa Timur itu dibuka, Rabu (5/8/2015) sekitar pukul 09.00 WIB. Sidang ini beragendakan pengesahan hasil sidang-sidang komisi. Molor satu jam dari waktu yang dijadwalkan semalam."[887]

3. Struktur Tematik Media Online Detik.com tanggal 5 Agustus 2015.

Detail berita dalam berita ini dapat dilihat di judul berita ayang merupakan rangkuman dari isi berita dan isi utama berita dalam berita ini dapat dilihat di latar informasi dan kutipan sumber di paragraf 1 sampai paragraf 5. Koherensi kalimat yang dipakai wartawan dalam berita ini menggunakan koherensi sebab akibat dimana wartawan mengisahkan fakta mengenai sidang komisi yang belum selesai membuat sidang pleno III Muktamar NU ditunda satu jam dan baru bisa dibuka tanggal 5 Agustus 2015 pagi hari.

> **"Jombang** - Setelah sempat tertunda semalam lantaran adanya sidang komisi yang belum selesai, Sidang Pleno III Muktamar ke-33 Nahdlatul Ulama (NU) akhirnya dibuka pagi ini."[888]

4. Struktur Retoris Media Online Detik.com tanggal 5 Agustus 2015.

Gaya bahasa yang digunakan wartawan untuk menulis fakta dalam berita ini menggunakan leksikol, wartawan mengganti kata-kata tertentu untuk menekankan fakta yang ingin disampaikan kepada khalayak, seperti kata "molor" dalam kalimat "Molor satu jam dari waktu yang dijadwalkan

[886]Detik.com tanggal 5 Agustus 2015, pukul 11.16 WIB, Paragraf 1.
[887]Detik.com tanggal 5 Agustus 2015, pukul 11.16 WIB, Paragraf 2.
[888]Detik.com tanggal 5 Agustus 2015, pukul 11.16 WIB, Paragraf 1.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

semalam."[889] Gaya bahasa lain yaitu grafis, wartawan mencantumkan foto yang berhubungan dengan fakta yang disajikan kepada khalayak.

"Foto berita : Molor Satu Jam, Sidang Pleno III Muktamar NU Dibuka."[890]

Berita lainnya yang disajikan wartawan pada tanggal 5 Agustus 2015 pukul 11.25 WIB oleh Detik.com yaitu mengenai Muktamar Muhammadiyah yanag berjudul *Begini Cara 13 Anggota Tentukan Ketua Umum PP Muhammadiyah.*

1. Struktur Sintaksis Media Online Detik.com tanggal 5 Agustus 2015.

   Struktur sintaksis dalam berita ini meliputi judul, latar Informasi, kutipan sumber dan penutup. Latar informasi dalam berita ini mengisahkan fakta mengenai Muktamar Muhammadiyah yang telah berjalan di hari ketiga memiliki agenda yang salah agendanya adalah memilih calon ketua umum. Pemilihan ketua umum akan dilakukan oleh 13 anggota pimpinan Muhammadiyah yang dipilih dari 39 daftar calon pimpinan dan bagaimana cara 13 anggota pemilihan melakukan pemilihan.

   "Jakarta - Muktamar Muhammadiyah ke-47 di Makassar hari ini memasuki hari ketiga yang salah satu agendanya memilih calon ketua umum. Pemilihan ketua umum akan dilakukan oleh 13 anggota pimpinan Muhammadiyah yang dipilih dari 39 daftar calon pimpinan. Sebanyak 13 anggota yang nantinya terpilih, akan bermusyawarah menentukan seorang ketua umum. Bagaimana caranya?"[891]

[889]Detik.com tanggal 5 Agustus 2015, pukul 11.16 WIB, kalimat ke 4 dalam Paragraf 2.
[890]Detik.com tanggal 5 Agustus 2015, pukul 11.16 WIB.
[891]Detik.com tanggal 5 Agustus 2015, pukul 11.25 WIB, Paragraf 1.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Latar informasi ini diperjelas dengan adanya kutipan pernyataan dari panitia pemilihan Mukatamar Muhammadiyah yaitu Yunahar Ilyas. Yunahar mengatakan nantinya yang akan memimpin rapat bukan 13 anggota terpilih akan tetapi panitia pemilihan. panitia pemilihan hadir dalam rapat hanya sebagai mediator bagi 13 anggota terpilih. Yanuar juga mengatakan ketua panitia pemilihan yang memimpin sidang. Pertama, menawarkan kepada suara terbanyak bersedia atau tidak menjadi ketua umum. Jika calon terpilih mengatakan setuju maka pimpinan sidang akan menawarkan kembali kepada peserta sidang setuju atau tidak jika calon pimpinan menjadi ketua umum PP Muhammadiyah, jika suara terbanyak menjawab setuju maka prosesnya akan cepat berakhir namun jika masih ada suara yang tidak setuju maka proses itu akan menjadi semakin lama. Jika peraih suara terbanyak tidak bersedia menjadi ketua umum, maka akan ditawarkan kepada anggota dengan peraih suara terbanyak lainnya hingga ada yang menyatakan bersedia dan disepakati dalam rapat.Namun, melihat pengalaman rapat 13 anggota terpilih Muhammadiyah di dua periode Muktamar sebelumnya, relatif rapat berlangsung cepat tanpa ada perdebatan seperti Dua periode sebelumnya disaat memilih Din Syamsuddin sebagai ketua umum.

> "Nanti yang memimpin rapat bukan yang 13 (anggota terpilih), tapi panitia pemilihan," ujar anggota tetap Muhammadiyah Yunahar Ilyas di sela pemilihan di ruang Balai Sidang Universitas Muhammadiyah Makassar, Jalan Sultan Alauddin, Makassar, Rabu (5/8/2015)."[892]

> "Yunahar yang sudah dua kali terpilih dan ikut dalam rapat 13 anggota terpilih di Muktamar sebelumnya itu, mengatakan panitia pemilihan hadir dalam rapat itu hanya sebagai mediator bagi 13 anggota terpilih."[893]

[892]Detik.com tanggal 5 Agustus 2015, pukul 11.25 WIB, Paragraf 2.
[893]Detik.com tanggal 5 Agustus 2015, pukul 11.25 WIB, Paragraf 3.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> "Ketua panitia pemilihan yang memimpin sidang. Pertama, (menawarkan kepada suara terbanyak) 'bapak sudah terpilih dengan suara terbanyak, kita tawarkan bapak menjadi ketua umum," terang Yunahar."[894]

> "Kalau dia bilang Insya Allah (bersedia). Bagaimana bapak-bapak yang lain, setuju? Kalau setuju selesai. Tapi kalau ada yang bilang 'walau anda suara terbanyak, saya tidak setuju'. Bisa lama lagi," papar pakar ulama ilmu quran tersebut."[895]

> "Jika peraih suara terbanyak tidak bersedia menjadi ketua umum, maka akan ditawarkan kepada anggota dengan peraih suara terbanyak lainnya hingga ada yang menyatakan bersedia dan disepakati dalam rapat."[896]

> "Namun, melihat pengalaman rapat 13 anggota terpilih Muhammadiyah di dua periode Muktamar sebelumnya, relatif rapat berlangsung cepat tanpa ada perdebatan. Dua periode sebelumnya memilih Din Syamsuddin sebagai ketua umum."[897]

Masih mengenai pernyataan Yunahar Ilyas yang mengatakan Di Muhammadiyah tidak ada sistem yang memberi peluang untuk mencalonkan diri, maka dari itu Muhammadiyah tidak memiliki tradisi mencalonkan diri namun dicalonkan. Meski tidak dapat dipungkiri bisa ada dinamika dalam rapat 13 anggota terpilih. Sekiranya musyawarah tidak tercapai, maka bisa dilakukan voting oleh 13 anggota untuk menentukan seorang ketua umum. Jika telah terpilih ketua umum, dikembalikan ke forum Muktamar. Di forum Muktamar tersebut peserta Muktamar dimintai persetuannya, jika peserta tidak menyetujui maka akan diadakan rapat kembali oleh 13 anggota tersebut, akan tetapi selama ini belum ada yang menolak disaat dimintai persetujuan.

> "Di Muhammadiyah tidak ada tradisi saya saja (ketua umum), nggak ada. Makanya sistemnya tak memberi peluang untuk mencalonkan diri, tapi dicalonkan. Walau dia hebat, kalau tidak dicalonkan tidak bisa,"ucap mantan ketua MUI itu."[898]

---

[894]Detik.com tanggal 5 Agustus 2015, pukul 11.25 WIB, Paragraf 4.
[895]Detik.com tanggal 5 Agustus 2015, pukul 11.25 WIB, Paragraf 5.
[896]Detik.com tanggal 5 Agustus 2015, pukul 11.25 WIB, Paragraf 6.
[897]Detik.com tanggal 5 Agustus 2015, pukul 11.25 WIB, Paragraf 7.
[898]Detik.com tanggal 5 Agustus 2015, pukul 11.25 WIB, Paragraf 8.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> “Meski tak dipungkiri bisa saja ada dinamika dalam rapat 13 anggota terpilih. Sekiranya musyawarah tidak tercapai, maka bisa dilakukan voting oleh 13 anggota untuk menentukan seorang ketua umum. Jika telah terpilih ketua umum, dikembalikan ke forum Muktamar.”[899]
>
> "Nanti diminta persetujuan (peserta Muktamar), kalau ditolak maka rapat lagi 13 anggota. Tapi belum pernah terjadi (ditolak peserta)," ucap salah seorang calon yang diunggulkan. itu.”[900]

Penutup dalam berita ini megenai pernyataan Yunahar Ilyas seputar pengalaman pemilihan ketua umum PP Muhammadiyah. Yunahar mengatakan jika pernah etrjasi hal menarik dalam Muktamar Muhammadiyah dalam pemilihan calon Ketum PP Muhammadiyah, pada waktu itu dari 13 calon tidak ada yang bersedia menjadi Ketum PP Muhammadiyah akhirnya disepakati untuk menjadikan Ketum diluar 13 anggota formatur. Akhirnya disepakati oleh forum Ketum PP Muhammadiyah Bapak AR Sutan Mansur dari pekalongan pada waktu itu. Hal ini menunjukkan budaya di Muhammadiyah yang tidak berebut jabatan atau kedudukan. Hal serupa juga terjadi di Muktamar 1971 suara terbanyak tidak mau menjadi ketua umum, maka yang menjabat waktu itu Bapak AR Fachruddin, tutupnya.

> “Ada pengalaman menarik dalam rapat 13 pada Muktamar terdahulu, yaitu saat 13 anggota tidak ada yang menyatakan bersedia menjadi ketua umum. Akhirnya disepakati untuk menjadikan ketua umum di luar 13 anggota formatur.”[901]
>
> “Jadi 13 orang semua nggak mau, lalu dicari dari luar (disepakati) dari Pekalongan untuk dibawa ke Yogyakarta. Orangnya Pak AR Sutan Mansur,” ucap Yunahar.”[902]
>
> “Hal itu menurutnya menunjukkan budaya di Muhammadiyah yang tidak berebut jabatan atau kedudukan. "Ada juga di Muktamar 1971

[899]Detik.com tanggal 5 Agustus 2015, pukul 11.25 WIB, Paragraf 9.
[900]Detik.com tanggal 5 Agustus 2015, pukul 11.25 WIB, Paragraf 10.
[901]Detik.com tanggal 5 Agustus 2015, pukul 11.25 WIB, Paragraf 11.
[902]Detik.com tanggal 5 Agustus 2015, pukul 11.25 WIB, Paragraf 12.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

suara terbanyak nggak mau menjadi ketua umum, maka dikasih ke Pak AR Fachruddin," imbuhnya."[903]

2. Struktur Skrip Media Online Detik.com tanggal 5 Agustus 2015.

Struktur skrip dalam berita ini ditulis wartawan dengan unsur kelengkapan berita tidak lengkap, unsur berita megapa dan bagaimana tidak ditulis oleh wartawan, adapun unsur berita yang ditulis oleh wartawan meliputi siapa (13 Anggota panitia pemilihan Ketum PP Muhammadiyah), apa (cara pemilihan Ketum PP Muhammadiyah), kapan (5 Agustus 2015) dan dimana (Jombang).

> "**Jakarta** - Muktamar Muhammadiyah ke-47 di Makassar hari ini memasuki hari ketiga yang salah satu agendanya memilih calon ketua umum. Pemilihan ketua umum akan dilakukan oleh 13 anggota pimpinan Muhammadiyah yang dipilih dari 39 daftar calon pimpinan. Sebanyak 13 anggota yang nantinya terpilih, akan bermusyawarah menentukan seorang ketua umum. Bagaimana caranya?"[904]

3. Struktur Tematik Media Online Detik.com tanggal 5 Agustus 2015.

Detail berita dalam berita ini dapat dilihat dari judul yang merupakan rangkuman dari isi berita dan isi utama berita dalam berita ini terdapat pada latar informasi dan kutipan sumber yang berada pada paragraf 1 sampai paragraf 13. Koherensi kalimat yang dipakai wartawan dalam berita ini menggunakan koherensi sebab akibat dimana wartawan mengisahkan fakta mengenai pemilihan calon ketua umum PP Muhammadiyah akan dilakukan oleh anggota pimpinan Muhammadiyah yang dipilih dari 39 daftar calon pimpinan kemudian bagaimana cara pemilihan yang dilakukan oleh 13 anggota tersebut.

> "**Jakarta** - Muktamar Muhammadiyah ke-47 di Makassar hari ini memasuki hari ketiga yang salah satu agendanya memilih calon ketua umum. Pemilihan ketua umum akan dilakukan oleh 13

[903]Detik.com tanggal 5 Agustus 2015, pukul 11.25 WIB, Paragraf 13.
[904]Detik.com tanggal 5 Agustus 2015, pukul 11.25 WIB, Paragraf 1.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

anggota pimpinan Muhammadiyah yang dipilih dari 39 daftar calon pimpinan. Sebanyak 13 anggota yang nantinya terpilih, akan bermusyawarah menentukan seorang ketua umum. Bagaimana caranya?"[905]

4. Struktur Retoris Media Online Detik.com tanggal 5 Agustus 2015.

Gaya bahasa yang digunakan wartawan dalam berita ini menggunakan gaya bahasa grafis, dimana wartawan mencantukan foto yang berhubungan dengan fakta yang disajikan wartawan dalam berita.

"Foto berita: Begini Cara 13 Anggota Tentukan Ketua Umum PP Muhammadiyah."[906]

Berita lainnya yang dipublikasikan Detik.com tanggal 5 Agustus 2015 pukul 12.42 dengan judul *Pemilihan Rais Aam PBNU dengan AHWA akan Digelar Siang Ini.*

1. Struktur Sintaksis Media Online Detik.com tanggal 5 Agustus 2015.

Struktur sintaksis dalam berita ini meliputi judul, *lead*, latar informasi, kutipan sumber dan penutup. *Lead* dalam berita ini mengisahkan fakta mengenai Muktamar ke-33 Nahdlatul Ulama (NU) yang digelar di Jombang, Jawa Timur memasuki hari terakhir. Sidang Pleno III yang merupakan pengesahan hasil sidang komisi juga telah selesai dilakukan. Pemilihan Ketua Umum PBNU akan dilaksanakan.*Lead* diatasdiperjelas dengan adanya latar informasi yang disampaikan oleh wartawan. Latar informasi ini mengisahkan fakta mengenai Sidang Pleno III yang dilakukan telah selesai

[905]Detik.com tanggal 5 Agustus 2015, pukul 11.25 WIB, Paragraf 1.
[906]Detik.com tanggal 5 Agustus 2015, pukul 11.25 WIB.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pada tanggal 5 Agustus 2015 pukul 11.45 WIB kemudian dilakukan pending dan akan dilanjutkan kembali pukul 13.00 WIB.

> **"Jombang** - Muktamar ke-33 Nahdlatul Ulama (NU) yang digelar di Jombang, Jawa Timur memasuki hari terakhir. Sidang Pleno III yang merupakan pengesahan hasil sidang komisi juga telah selesai dilakukan. Kapan pemilihan Rais Aam dan Rais Tanfidzyah (Ketum PBNU)?."[907]
>
> "Sidang pleno III yang digelar di alun-alun Jombang, Jawa Timur selesai digelar, Rabu (5/8/2015) sekitar pukul 11.45 WIB tadi. Sidang kemudian dipending dan akan dilanjutkan pukul 13.00 WIB nanti."[908]

Latar informasi diatas diperjelas dengan adanya pernyataan dari panitia persidangan M Sururi Zulfa yang mengatakan jam 13.00 WIB nanti merupakan jadwal untuk pemilihan Rais Aam karena pengesahan komisi telah terselesaikan. Untuk pemilihan Ketum PP Muhammadiyah akan dilakukan setelah pemilihan Rais Aam Syuriah. Akan tetapi M.Sururi tidak dapat memastikan jam berapa tepatnya dilakukan pemilihan Ketum PP Muhammadiyah.

> "Jam 13.00 nanti jadwalnya pemilihan Rais Aam, karena (pengesahan) komisi sudah selesai semua. Kalau pemilihan Rais Tanfidiyah setelahnya," kata seorang panitia persidangan bernama M Sururi Zulfa di arena sidang."[909]
>
> "Namun begitu, M Sururi tak dapat memastikan jam berapa pemilihan Ketum PBNU akan digelar. Sururi mengaku optimis Muktamar akan selesai pada hari ini sebab sidang juga berjalan dengan lancar."[910]

Penutup dalam berita ini masih mengenai pernyataan yang disampaikan M Sururi. Sururi berharap bahwa Muktamar NU akan selesai pada hari dan tidak akan molor ini karena sidang yang dilakuakan berjalan lancar.

---

[907]Detik.com tanggal 5 Agustus 2015, pukul 12.42 WIB, Paragraf 1.
[908]Detik.com tanggal 5 Agustus 2015, pukul 12.42 WIB, Paragraf 2.
[909]Detik.com tanggal 5 Agustus 2015, pukul 12.42 WIB, Paragraf 3.
[910]Detik.com tanggal 5 Agustus 2015, pukul 12.42 WIB, Paragraf 4.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> "Kita harapkan selesai hari ini, dilihat dari jalan sidang semakin lancar, diharapkan selesai hari ini juga, tidak molor sampai besok," ujarnya."[911]

2. Struktur Skrip Media Online Detik.com tanggal 5 Agustus 2015.

Struktur skrip dalam berita ini ditulis wartawan dengan unsur kelengkapan berita 5W+1H tidak lengkap, unsur berita mengapa dan bagaimana dalam berita ini tidak ditulis oleh wartawan, adapun unsur berita yang ditulis oleh wartawan meliputi siapa (Muktamar NU), apa (pemilihan Rais Aam dan Ketum PBNU), kapan (5 Agustus 2015), dimana (Jombang) dan mengapa (pemilihan tersebut akan dilakukan malam ini).

> "**Jombang** - Muktamar ke-33 Nahdlatul Ulama (NU) yang digelar di Jombang, Jawa Timur memasuki hari terakhir. Sidang Pleno III yang merupakan pengesahan hasil sidang komisi juga telah selesai dilakukan. Kapan pemilihan Rais Aam dan Rais Tanfidzyah (Ketum PBNU)?."[912]

> "Sidang pleno III yang digelar di alun-alun Jombang, Jawa Timur selesai digelar, Rabu (5/8/2015) sekitar pukul 11.45 WIB tadi. Sidang kemudian dipending dan akan dilanjutkan pukul 13.00 WIB nanti."[913]

3. Struktur Tematik Media Online Detik.com tanggal 5 Agustus 2015.

Detail berita dalam berita ini terdapat pada judul berita yang merupakan rangkuman dari isi berita dan isi utama berita terdapat pada latar informasi dan kutipan sumber yang berada pada paragraf 2 sampai paragraf 5. Koherensi kalimat yang dipakai wartawan dalam berita ini menggunakan koherensi sebab akibat, dimana wartawan mengisahkan fakta tentang pemilihan rais aam dan Ketum PBNU akan dilakukan karena sidang pleno III telah diselesaikan.

---

[911]Detik.com tanggal 5 Agustus 2015, pukul 12.42 WIB, Paragraf 5.
[912]Detik.com tanggal 5 Agustus 2015, pukul 12.42 WIB, Paragraf 1.
[913]Detik.com tanggal 5 Agustus 2015, pukul 12.42 WIB, Paragraf 2.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> "Sidang pleno III yang digelar di alun-alun Jombang, Jawa Timur selesai digelar, Rabu (5/8/2015) sekitar pukul 11.45 WIB tadi. Sidang kemudian dipending dan akan dilanjutkan pukul 13.00 WIB nanti."[914]

> "Jam 13.00 nanti jadwalnya pemilihan Rais Aam, karena (pengesahan) komisi sudah selesai semua. Kalau pemilihan Rais Tanfidiyah setelahnya," kata seorang panitia persidangan bernama M Sururi Zulfa di arena sidang."[915]

4. Struktur Retoris Media Online Detik.com tanggal 5 Agustus 2015.

Gaya bahasa yang digunakan wartawan yaitu menggunakan grafis berupa foto, foto tersebut berhubungan dengan fakta yang disajikan olehy wartawan.

> "Foto berita: Pemilihan Rais Aam PBNU dengan AHWA akan Digelar Siang Ini."[916]

Pukul 15.10 tanggal 5 Agustus 2015, Detik.com Menurunkan berita mengenai Muktamar Muhammadiyah yang berjudul *Pemilihan 13 Anggota PP Muhammadiyah Selesai, Dihitung Malam Ini*.

1. Struktur Sintaksis Media Online Detik.com tanggal 5 Agustus 2015.

Struktur sintaksis dalam berita ini meliputi judul, latar informasi, kutipan sumber dan penutup. Latar informasi dalam berita ini ditulis wartawan dengan mengisahkan fakta mengenai proses pemungutan suara untuk menentukan 13 anggota Pimpinan Pusat Muhammadiyah di Muktamar ke-47

[914]Detik.com tanggal 5 Agustus 2015, pukul 12.42 WIB, Paragraf 2.
[915]Detik.com tanggal 5 Agustus 2015, pukul 12.42 WIB, Paragraf 3.
[916]Detik.com tanggal 5 Agustus 2015, pukul 12.42 WIB.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sudah selesai. Surat suara sejumlah 2.568 kertas akan dihitung secara elektronik *(e-counting).*

> **"Makassar**- Proses pemungutan suara untuk menentukan 13 anggota Pimpinan Pusat Muhammadiyah di Muktamar ke-47 sudah selesai. Nantinya, surat suara sejumlah 2.568 kertas akan dihitung malam ini secara elektronik (e-counting)."[917]

Latar informasi diatas diperjelas dengan adanya kutipan pernyataan dari Panitia Pemilihan Muktamar Muhammadiyah Dr Saleh Daulay, Saleh mengatakan bahwa pukul19.00 WIB malam ini akan dimulai penghitungan dan saksi sudah disiapkan,semua surat suara diamankan oleh tim keamanan Muktamar untuk dihitung. Sistem penghitungannya dilakukan secara *e-counting* menggunakan sistem yang diciptakan oleh Muhammadiyah untuk Muktamar.Ada 15 komputeruntuk menghitung suara yan telah terkumpul, disaksikan 15 saksi yang sudah disepakati dan dibantu panitia pemilihan dan operator, penghitungan dapat dilihat secara langsung, panitia juga sudah menyiapkan layar besar bagi peserta, maupun penggembira yang ingin menyaksikan perolehan suara di tempat Muktamar.Apabila peraih suara urutan 13 dan 14 meraih sura yanga samamaka akan diadakan pemilihan ulang.

> "Pukul19.00 WIB malam ini akan dimulai penghitungan dan saksi sudah disiapkan," ujar anggota Panitia Pemilihan Muktamar Muhammadiyah ke-47 Dr Saley Daulay di Universitas Muhammadiyah Makassar, Jl Sultan Alauddin, Makassar, Rabu (5/8/2015)."[918]

[917]Detik.com tanggal 5 Agustus 2015, pukul 15.10WIB, Paragraf 1.
[918]Detik.com tanggal 5 Agustus 2015, pukul 15.10WIB, Paragraf 2.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> "Saley mengatakan, semua surat suara diamankan oleh tim keamanan Muktamar (Kosegu) untuk dihitung nanti malam. Sistem penghitungannya dilakukan secara e-counting menggunakan sistem yang diciptakan oleh Muhammadiyah untuk Muktamar."[919]
>
> "Ada 15 komputer (untuk menghitung) disaksikan 15 saksi yang sudah disepakati, dibantu panitia pemilihan dan operator," ujar anggota komisi VIII DPR RI itu."[920]
>
> "Penghitungan dapat dilihat secara live. Panitia juga sudah menyiapkan layar besar bagi peserta, maupun penggembira yang ingin menyaksikan perolehan suara di arena Muktamar."[921]
>
> "Apabila (peraih suara) urutan 13 dan 14 sama, maka akan diadakan pemilihan ulang. Pada rapat panlih disepakati akan dilakukan seperti itu dan beberapa Muktamar sudah pernah ada seperti itu," ucap politisi PAN itu."[922]

Penutup dalam berita ini ditulis wartawan untuk mengiahkan fakta mengenai pemilihan dilakukan untuk kembali memilih nama dari 39 calon pimpinan 39 menjadi 13. Nantinya, 13 nama yang terpilih itu akan menggelar musyawarah untuk menentukan ketua umum. Peraih suara terbanyak tidak selalu menjadi ketua umum PP Muhammadiyah, dalam sejarahnya ketua umum yang diangkat di luar 13 nama yang sudah dipilih dalam Muktamar Muhammadiyah.

> "Sebagaimana diketahui, pemilihan dilakukan untuk mengerucutkan 39 menjadi 13 anggota PP Muhammadiyah. Nantinya, 13 nama yang terpilih itu akan menggelar musyawarah untuk menentukan ketua umum."[923]
>
> "Peraih suara terbanyak tidak selalu pasti menjadi ketua umum PP Muhammadiyah. Bahkan pernah ketua umum diangkat di luar dari 13 nama yang sudah dipilih dalam Muktamar Muhammadiyah."[924]

---

[919]Detik.com tanggal 5 Agustus 2015, pukul 15.10WIB, Paragraf 3.
[920]Detik.com tanggal 5 Agustus 2015, pukul 15.10WIB, Paragraf 4.
[921]Detik.com tanggal 5 Agustus 2015, pukul 15.10WIB, Paragraf 5.
[922]Detik.com tanggal 5 Agustus 2015, pukul 15.10WIB, Paragraf 6.
[923]Detik.com tanggal 5 Agustus 2015, pukul 15.10WIB, Paragraf 7.
[924]Detik.com tanggal 5 Agustus 2015, pukul 15.10WIB, Paragraf 8.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Struktur Skrip Media Online Detik.com tanggal 5 Agustus 2015.

Struktur skrip dalam berita ini ditulis wartawan dengan unsur berita 5W+1H tidak lengkap, unsur berita mengapa dan bagaimana tidak itulis oleh wartawan, adapun unsur berita yang ditulis oleh wartawan meliputi siapa (Mukamar Muhammadiyah), apa (pemilihan 13 anggota PP Muhammadiyah), kapan (5 Agustus 2015) dan dimana (Makassar), mengapa (selesai dihitung malam ini).

> **"Makassar**- Proses pemungutan suara untuk menentukan 13 anggota Pimpinan Pusat Muhammadiyah di Muktamar ke-47 sudah selesai. Nantinya, surat suara sejumlah 2.568 kertas akan dihitung malam ini secara elektronik (e-counting)."[925]
>
> "Pukul19.00 WIB malam ini akan dimulai penghitungan dan saksi sudah disiapkan," ujar anggota Panitia Pemilihan Muktamar Muhammadiyah ke-47 Dr Saley Daulay di Universitas Muhammadiyah Makassar, Jl Sultan Alauddin, Makassar, Rabu (5/8/2015)."[926]

3. Struktur Tematik Media Online Detik.com tanggal 5 Agustus 2015.

Detail berita dalam berita ini dapat dilihat dari judul berita yang merupakan rangkuman dari isi berita dan isi utama berita dalam berita ini dapat dilihat dari latar informasi dan kutipan sumber pada paragraf 1 sampai paragraf 6. Koherensi kalimat yang dipakai wartawan dalam berita ini menggunakan koherensi sebab akibat dimana wartawan mengisahkan fakta mengenai proses pengambilan suara telah selesai dilakukan untuk menentukan 13 anggota PP Muhammadiyah di Mukatamar Muhammadiyah.

[925]Detik.com tanggal 5 Agustus 2015, pukul 15.10WIB, Paragraf 1.
[926]Detik.com tanggal 5 Agustus 2015, pukul 15.10WIB, Paragraf 2.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> **“Makassar-** Proses pemungutan suara untuk menentukan 13 anggota Pimpinan Pusat Muhammadiyah di Muktamar ke-47 sudah selesai. Nantinya, surat suara sejumlah 2.568 kertas akan dihitung malam ini secara elektronik (e-counting).”[927]

4. Struktur Retoris Media Online Detik.com tanggal 5 Agustus 2015.

Gaya bahasa yang digunakan wartawan dalam berita ini yaitu menggunakan leksikol dimana wartawan mengganti kata-kata tertentu untuk menekankan fakta yang igin disampaikan kepada khlayaak, seperti pada kata “pemungutan” dalam kalimat “Proses pemungutan suara untuk menentukan 13 anggota Pimpinan Pusat Muhammadiyah di Muktamar ke-47 sudah selesai.”[928] Gaya bahasa lainnya dengan menggunakan grafis, dimana wartawan mencantumkan foto yang berhubungan dengan fakta.

> “Foto berita Pemilihan 13 Anggota PP Muhammadiyah Selesai, Dihitung Malam Ini.”[929]

[927]Detik.com tanggal 5 Agustus 2015, pukul 15.10WIB, Paragraf 1.
[928]Detik.com tanggal 5 Agustus 2015, pukul 15.10 WIB, kalimat 1 dalam paragraf 1.
[929]Detik.com tanggal 5 Agustus 2015, pukul 15.10 WIB.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berita yang diturunkan Detik.com tanggal 5 Agustus 2015, pukul 17.04 WIB mengenai Muktamar NU yang berjudul *NU Usulkan Pemerintah Bikin RUU Kerukunan Umat Beragama.*

1. Struktur Sintaksis Media Online Detik.com tanggal 5 Agustus 2015.

Struktur sintaksis pada berita ini meliputi judul, latar informasi, kutipan sumber dan penutuo. Latar informasi dalam berita ini mengisahkan fakta mengenai persoalan yang dibahas dalam Muktamar NU ke 33 di Kabupaten Jombang, Jawa Timur. Salah satunya terkait persoalan kerukunan umat beragama di Indonesia yang belum dilindungi dengan payung hukum yang kuat. Sebagai solusi, para ulama NU mengusulkan agar pemerintah membuat rancangan undang-undang (RUU) kerukunan umat beragama.

> "**Jombang**- Banyak persoalan yang dibahas dalam Muktamar NU ke 33 di Kabupaten Jombang, Jawa Timur. Salah satunya terkait persoalan kerukunan umat beragama di Indonesia yang belum dilindungi dengan payung hukum yang kuat. Sebagai solusi, para ulama NU mengusulkan agar pemerintah membuat rancangan undang-undang (RUU) kerukunan umat beragama."[930]

Latar informasi ini diperjelas dengan adanya kutipan pernyataan dari Ketua Komisi Bahtsul Masail Ad Diniyah Al Qoununiyah, Ridwan Lubis menyatakan sejak merdeka sampai saat ini Indonesia belum memiliki UU kerukunan umat beragama. Menurutnya, yang ada hanya Peraturan Bersama Menteri Agama dan Menteri Dalam Negeri nomor 8 dan 9 tahun 2006 tentang Pedoman Pelaksanaan Tugas Kepala Daerah/Wakil Kepala Daerah Dalam Pemeliharaan Kerukunan Umat Beragama, Pemberdayaan Forum Kerukunan Umat Beragama, dan Pendirian Rumah Ibadat. Ridwan juga mengatan Pedoman Pelaksanaan tersebut belum mampu menjamin

[930]Detik.com tanggal 5 Agustus 2015, pukul 17.04 WIB, Paragraf 1.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kerukunan umat beragama di Indonesia terbukti dengan, masih adanya gesekan antar umat beragama, seperti yang terjadi di Tolikara, Papua saat Hari Raya Idul Fitri beberapa waktu lalu. Peraturan pemerintah itu tidak memiliki sanksi hukum, oleh karena itu NU ingin agar dirumuskan atau dibuat RUU perlindungan umat beragama yang memiliki kepastian hukum dengan demikian kasus-kasus gesekan antar umat beragama bisa sejak dini diatasi.

> "Dalam pemaparannya di sidang pleno III, Ketua Komisi Bahtsul Masail Ad Diniyah Al Qoununiyah, Ridwan Lubis menyatakan sejak merdeka sampai saat ini Indonesia belum memiliki UU kerukunan umat beragama. Menurutnya, yang ada saat ini hanya Peraturan Bersama Menteri Agama dan Menteri Dalam Negeri nomor 8 dan 9 tahun 2006 tentang Pedoman Pelaksanaan Tugas Kepala Daerah/Wakil Kepala Daerah Dalam Pemeliharaan Kerukunan Umat Beragama, Pemberdayaan Forum Kerukunan Umat Beragama, dan Pendirian Rumah Ibadat."[931]
>
> "Menurut dia, PP tersebut belum mampu menjamin kerukunan umat beragama di Indonesia tetap terjaga. Terbukti dengan masih adanya gesekan antar umat beragama, seperti yang terjadi di Tolikara, Papua saat Hari Raya Idul Fitri beberapa waktu lalu."[932]
>
> "Tetapi peraturan pemerintah itu tidak memiliki sanksi hukum. Oleh karena itu kita ingin agar dirumuskan atau dibuat RUU perlindungan umat beragama yang memiliki kepastian hukum. Dengan demikian kasus-kasus gesekan antar umat beragama bisa sejak dini diatasi," sebut Lubis saat memaparkan hasil sidang Komisi Bahtsul Masail Ad Diniyah Al Qoununiyah di Alun-alun Jombang, Rabu (5/8/2015)."[933]

Kutipan sumber yang lainnya datang Abdul Kodir dari PCNU Bondowoso menyampaikan bahwa usulan tersebut kurang tepat sebab dinilai justru akan membuat banyak konflik di masyarakat.Abdul juga mengatakan

[931]Detik.com tanggal 5 Agustus 2015, pukul 17.04 WIB, Paragraf 2.
[932]Detik.com tanggal 5 Agustus 2015, pukul 17.04 WIB, Paragraf 3.
[933]Detik.com tanggal 5 Agustus 2015, pukul 17.04 WIB, Paragraf 4.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

jika dibuat undang-undang apa tidak akan membuat kericuhan, seperti adanya pertentangan akibat menggelar ibadah di rumah.

> "Rekomendasi NU terhadap pemerintah itu sempat menuai kritik dari peserta muktamar. Salah seorang peserta, Abdul Kodir dari PCNU Bondowoso menyampaikan bahwa usulan tersebut kurang tepat sebab dinilai justru akan membuat banyak konflik di masyarakat."[934]

> "Dari pengamatan saya apa justru kalau dibuat undang-undang apa tidak malah membuat kericuhan, seperti adanya pertentangan akibat menggelar ibadah di rumah," ucap Kodir dalam forum sidang pleno."[935]

Penutup dalam berita ini ditulis wartwan dengan menyajikan fakta mengenai kondisi sidang PLeno III yang berjalan lancar meskipun banyak usulan yang masuk atas pembahasan tersebut. pimpinan sidang meminta peserta Muktamar ntuk menyampaikan usulan secara tertulis, dengan begigu sidang pleno berjlaan cepat. Selain membahas persoalan kerukunan umat beragama, Komisi Bahtsul Masail Ad Diniyah Al Qoununiyah juga membahas sejumlah persoalan lainnya. Diantaranya, pelaksanaan pendidikan agama di sekolah yaitu perlunya perbaikan PP nomor 55 tahun 2007, penyelenggaraan Pilkada yang murah dan berkualitas, pengelolaan SDA untuk kesejahteraan rakyat, upaya memperpendek masa tunggu calon jamaah haji dan pengelolaan keuangan haji, perlindungan TKI di luar negeri dan pelayanan nikah bagi TKI beragama Islam di luar negeri, serta perbaikan pengelolaan BPJS Kesehatan.

[934]Detik.com tanggal 5 Agustus 2015, pukul 17.04 WIB, Paragraf 5.
[935]Detik.com tanggal 5 Agustus 2015, pukul 17.04 WIB, Paragraf 6.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> "Meski menuai sejumlah usulan, sidang pleno III berjalan lancar. Pimpinan sidang, Ahmad Ishomuddin meminta peserta muktamar untuk menyampaikan usulan secara tertulis kepada pimpinan Komisi Bahtsul Masail Ad Diniyah Al Qoununiyah. Dengan begitu sidang pleno 3 komisi Bahtsul Masail Ad Diniyah berjalan cepat."[936]

> "Selain membahas persoalan kerukunan umat beragama, Komisi Bahtsul Masail Ad Diniyah Al Qoununiyah juga membahas sejumlah persoalan lainnya. Diantaranya, pelaksanaan pendidikan agama di sekolah yaitu perlunya perbaikan PP nomor 55 tahun 2007, penyelenggaraan Pilkada yang murah dan berkualitas, pengelolaan SDA untuk kesejahteraan rakyat, upaya memperpendek masa tunggu calon jamaah haji dan pengelolaan keuangan haji, perlindungan TKI di luar negeri dan pelayanan nikah bagi TKI beragama Islam di luar negeri, serta perbaikan pengelolaan BPJS Kesehatan."[937]

2. Struktur Skrip Media Online Detik.com tanggal 5 Agustus 2015.

Struktur skrip dalam berita ini ditulis wartawan dengan unsur kelengkapan berita 5W+1H tidak lengkap, unsur berita bagaimana tidak ditulis oleh wartawan, adapun unsur berita yang ditulis wartawan meliputi siapa (NU), apa (usulkan RUU kerukunan umta beragama), kapan (5 Agustus 2015), dimana (Jombang) dan mengapa (untuk mengatasi kasus-kasus antar umat beragama).

> **"Jombang**- Banyak persoalan yang dibahas dalam Muktamar NU ke 33 di Kabupaten Jombang, Jawa Timur. Salah satunya terkait persoalan kerukunan umat beragama di Indonesia yang belum dilindungi dengan payung hukum yang kuat. Sebagai solusi, para ulama NU mengusulkan agar pemerintah membuat rancangan undang-undang (RUU) kerukunan umat beragama."[938]

3. Struktur Tematik Media Online Detik.com tanggal 5 Agustus 2015.

Detail berita dalam berita ini dapat dilihat dari judul berita yang merupakan rangkuman dari isi berita dan isi utama berita dalam berita ini

[936]Detik.com tanggal 5 Agustus 2015, pukul 17.04 WIB, Paragraf 7.
[937]Detik.com tanggal 5 Agustus 2015, pukul 17.04 WIB, Paragraf 8.
[938]Detik.com tanggal 5 Agustus 2015, pukul 17.04 WIB, Paragraf 1.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terdapat pada latar informasi dan kutipan sumber yang berada pada paragraf 1 samapai paragraf 8. Koherensi kalimat yang dipakai wartawan dalam mengisahkan fakta menggunakan koherensi sebab akibat dimana wartawan mengisahkan fakata mengenai belum adanya UU hukum atas masalah persoalan kerukunan umat beragama di Indonesia membuat para ulama NU mengusulkan agar pemerintah membuat rancangan undang-undang (RUU) kerukunan umat beragama.

> **"Jombang**- Banyak persoalan yang dibahas dalam Muktamar NU ke 33 di Kabupaten Jombang, Jawa Timur. Salah satunya terkait persoalan kerukunan umat beragama di Indonesia yang belum dilindungi dengan payung hukum yang kuat. Sebagai solusi, para ulama NU mengusulkan agar pemerintah membuat rancangan undang-undang (RUU) kerukunan umat beragama."[939]

4. Struktur Retoris Media Online Detik.com tanggal 5 Agustus 2015.

Gaya bahasa yang digunakan wartawan dalam berita ini yaitu menggunakan leksikol dimana wartawan mengganti kata-kata tertentu untuk menekankan fakta yang igin disampaikan kepada khlayaak, seperti pada kata "payung" dalam kalimat "Salah satunya terkait persoalan kerukunan umat beragama di Indonesia yang belum dilindungi dengan payung hukum yang kuat."[940] Gaya bahasa lainnya dengan menggunakan grafis, dimana wartawan mencantumkan foto yang berhubungan dengan fakta.

[939]Detik.com tanggal 5 Agustus 2015, pukul 17.04 WIB, Paragraf 1.
[940]Detik.com tanggal 5 Agustus 2015, pukul 17.04 WIB, kalimat ke 2 dalam Paragraf 1.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"Foto berita NU Usulkan Pemerintah Bikin RUU Kerukunan Umat Beragama."[941]

Pukul 22.51 WIB tanggal 5 Agustus 2015, Detik.com mempublikasikan berita mengenai Muktamar NU yang berjudul *Rais Aam Terpilih, Sidang Muktamar NU lanjut ke Pemilohan Ketum.*

1. Struktur Sintaksis Media Online Detik.com tanggal 5 Agustus 2015.

   Struktur sintaksis dalam berita ini meliputi judul, latar informasi, kutipam sumber dan penutup. latar informasi dalam berita ini mengisahkan fakta mengenai Rais Aam dan Wakil Rais Aam Nahdlatul Ulama (NU) telah terpilih. Sidang Pleno III Muktamar ke-33 NU di Alun-alun Jombang dilanjutkan pemilihan Ketua Tanfidziyah atau Ketua Umum Pengurus Besar (PBNU). Setelah terpilihnya Rais Aam dan wakil Rais Aam sidang kembali dibuka pukul 22.27 WIB setelah dilakukannya *skorsing*, ini diperkuat dengan adanya kutipan pernyataan dari pimpinan sidang yang menyatakan *Skor* sidang pemilihan Ketum Tanfidziah saya cabut. Maka dengan ini sidang pleno pemilihan Ketum Tanfidziyah PBNU periode 2015-2020 kita mulai.Perlu kami informasikan, hingga detik ini jumlah pemilik suara gabungan pengurus Wilayah dan Cabang adalah 508, yang sudah hadir melalui verifikasi sebanyak 378 dengan begitu, lanjutnya, dari total pemilik

[941]Detik.com tanggal 5 Agustus 2015, pukul 17.04 WIB.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

suara sebanyak 508 se-Indonesia, yang sudah hadir melalui proses *verifikasi* sebanyak 378, peserta sidang saat ini berjumlah 254 lebih dari minimal *quorum*, apakah sidang ini bisa dilanjutkan?Bisa, jawab para muktamirin.Pimpinan sidang KH Ahmad Muzakki kemudian menjelaskan kenapa dilakukan *verifikasi* untuk pencocokan ID dengan Foto. Proses *verifikasi* dimaksudkan supaya diperoleh data yang valid.Jadi mohon maaf kepada bapak-bapak kiai untuk ikut *verifikasi.* Ada *verifikasi* terakhir ketika maju ambil kertas suara.Setelah itu, pimpinan sidang kemudian menjelaskan tahapan pemilihan Ketum PBNU. Pemilihan ini dilakukan dalam dua tahapan, penjaringan bakal calon dan calon.Pertama tahap bakal calon, jadi bapak-bapak, Kiai-Kiai bisa mengajukan nama dari kehendak cabang atau wilayah, hasilnya direkap. Tahap kedua, calon yang maju ke tahapan keduaminimal memiliki 99 suara.

> **"Jakarta** - Rais Aam dan Wakil Rais Aam Nahdlatul Ulama (NU) telah terpilih. Sidang Pleno III Muktamar ke-33 NU di Alun-alun Jombang melanjutkan ke pemilihan Ketua Tanfidziyah atau Ketua Umum Pengurus Besar (PBNU)."[942]
>
> "Setelah sidang pemilihan Rais Aam dan Wakil Rais Aam terpilih diskor, sidang yang digelar di Alun-alun Jombang, Jawa Timur, kembali dibuka, Rabu (5/8/2015) sekitar pukul 22.27 WIB."[943]
>
> "Skor sidang pemilihan Ketum Tanfidziyah saya cabut. Maka dengan ini sidang pleno pemilihan Ketum Tanfidziyah PBNU periode 2015-2020 kita mulai," kata pimpinan sidang KH Ahmad Muzakki seraya mengetuk palu."[944]
>
> "Perlu kami informasikan, hingga detik ini jumlah pemilik suara gabungan pengurus Wilayah dan Cabang adalah 508, yang sudah hadir melalui verifikasi sebanyak 378," lanjutnya."[945]

[942]Detik.com tanggal 5 Agustus 2015, pukul 22.51 WIB, Paragraf 1.
[943]Detik.com tanggal 5 Agustus 2015, pukul 22.51 WIB, Paragraf 2.
[944]Detik.com tanggal 5 Agustus 2015, pukul 22.51 WIB, Paragraf 3.
[945]Detik.com tanggal 5 Agustus 2015, pukul 22.51 WIB, Paragraf 4.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> "Dengan begitu, lanjutnya, bahwa dari total pemilik suara sebanyak 508 se-Indonesia, yang sudah hadir melalui proses verifikasi berlapis adalah sebanyak 378."[946]
>
> "Kalau 50 persen itu 254, jadi ini jauh di atas minimal quorum. Apakah sidang ini bisa dilanjutkan?," kata pimpinan sidang."[947]
>
> "Bisa, lanjut," jawab para muktamirin. Sidang pun dilanjutkan tanpa ada intrupsi."[948]
>
> "Pimpinan sidang KH Ahmad Muzakki kemudian menjelaskan kenapa dilakukan verifikasi yaitu pencocokan ID dengan Foto. Proses verifikasi dimaksudkan supaya diperoleh data yang valid."[949]
>
> "Jadi mohon maaf kepada para bapak-bapak kiai untuk ikut verifikasi. Ada verifikasi terakhir ketika maju ambil kertas suara," jelasnya."[950]
>
> "Setelah itu, pimpinan sidang kemudian menjelaskan tahapan pemilihan Ketum PBNU. Pemilihan ini dilakukan dalam dua tahapan, penjaringan bakal calon dan calon."[951]
>
> "Pertama tahap bakal calon, jadi bapak-bapak, Kiai-Kiai bisa mengajukan nama dari kehendak cabang atau wilayah, hasilnya direkap. Tahap kedua, (calon yang maju ke tahapan kedua) minimal perolehan suaranya 99," pungkasnya."[952]

Penutup dalam berita ini mengisahkan fakta mengenai calon yang memilik perolehan 99 suara akan diuulkan ke Rais Aam untuk dimintai restu yang akan keluar sebagai calon untuk dipilih muktamirin.

> "Setiap nama bakal calon yang memiliki perolehan 99 suara itu nantinya akan diusulan ke Rais Aam terpilih untuk dimintakan restu. Yang akan keluar sebagai calon untuk dipilih muktamirin, hannya mereka yang dapat restu dari Rais Aam."[953]

---

[946]Detik.com tanggal 5 Agustus 2015, pukul 22.51 WIB, Paragraf 5.
[947]Detik.com tanggal 5 Agustus 2015, pukul 22.51 WIB, Paragraf 6.
[948]Detik.com tanggal 5 Agustus 2015, pukul 22.51 WIB, Paragraf 7.
[949]Detik.com tanggal 5 Agustus 2015, pukul 22.51 WIB, Paragraf 8.
[950]Detik.com tanggal 5 Agustus 2015, pukul 22.51 WIB, Paragraf 9.
[951]Detik.com tanggal 5 Agustus 2015, pukul 22.51 WIB, Paragraf 10.
[952]Detik.com tanggal 5 Agustus 2015, pukul 22.51 WIB, Paragraf 11.
[953]Detik.com tanggal 5 Agustus 2015, pukul 22.51 WIB, Paragraf 12.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Struktur Skrip Media Online Detik.com tanggal 5 Agustus 2015.

Struktur skrip dalam berita ini ditulis wartawan dengan unsur berita 5W+1H tidak lengkap, unsur berita bagaimana tidak ditulis oleh wartawan, adapun unsur berita yang ditulis oleh wartawan meliputi siapa (Mukatamar NU), apa (lanjut pada pemilihan ketua umum PBNU), kapan (5 Agustus 2015), dimana (Jombang) dan mengapa (karena telah terpilih rais aam Syuriah).

> (NU) telah terpilih. Sidang Pleno III Muktamar ke-33 NU di Alun-alun Jombang melanjutkan ke pemilihan Ketua Tanfidziyah atau Ketua Umum Pengurus Besar (PBNU).”[954]
>
> “Setelah sidang pemilihan Rais Aam dan Wakil Rais Aam terpilih diskor, sidang yang digelar di Alun-alun Jombang, Jawa Timur, kembali dibuka, Rabu (5/8/2015) sekitar pukul 22.27 WIB.”[955]

3. Struktur Tematik Media Online Detik.com tanggal 5 Agustus 2015.

Detail berita dalam berita ini terdapat pada judul berita yang merupakan rangkuman dari isi berita dan isi utama berita dalam berita ini terdapat pada latar informasi dan kutipan sumber pada paragraf 1 sampai paragraf 12. Koherensi kalimat yang dipakai wartawan dalam berita ini menggunakan koherensi sebab-akibat dimana wartawan mengisahkan fakta mengenai dilanjutkannya sidang pada pemilihan Ketum PBNU karean Rais Aam telah terpilih.

> **“Jakarta** - Rais Aam dan Wakil Rais Aam Nahdlatul Ulama (NU) telah terpilih. Sidang Pleno III Muktamar ke-33 NU di Alun-alun Jombang melanjutkan ke pemilihan Ketua Tanfidziyah atau Ketua Umum Pengurus Besar (PBNU).”[956]

[954]Detik.com tanggal 5 Agustus 2015, pukul 22.51 WIB, Paragraf 1.
[955]Detik.com tanggal 5 Agustus 2015, pukul 22.51 WIB, Paragraf 2.
[956]Detik.com tanggal 5 Agustus 2015, pukul 22.51 WIB, Paragraf 1.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Struktur Retoris Media Online Detik.com tanggal 5 Agustus 2015.

Gaya bahasa yang digunakan wartawan dalam berita ini menggunakan grafis, dimana wartawan mencantukan foto yang berhubungan dengan fakta yang disajikan kepada khalayak.

"Foto berita Rais Aam Terpilih, Sidang Muktamar NU lanjut ke Pemilohan Ketum."[957]

Pukul 22.36 WIB tanggal 5 Agustus 2015, Detik.com kembali mempublikasikan pemberitaan Muktamar Muhammadiyah yang berjudul *13 Anggota PP Muhammadiyah Terpilih Rapat Tentukan Ketua Umum Besok.*

1. Struktur Sintaksis Media Online Detik.com tanggal 5 Agustus 2015.

Struktur sintaksis dalam berita ini meliputi judul, latar informasi, kutipan sumber dan penutup. latar informasi dalam berita ini ditulis wartawan dengan mengisahkan fakta mengenai Sebanyak 13 anggota PP Muhammadiyah sudah terpilih dalam penghitungan suara di Muktamar ke-47 yang digelar panitia pemilihan tanggal 5 Agustus 2015, rencananya tanggal 6 Agustus 2015 13 orang terpilih akan menggelar musyawarah untuk menentukan seorang ketua umum PP Muhammadiyah.

[957]Detik.com tanggal 5 Agustus 2015, pukul 22.51 WIB.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> **"Makassar** - Sebanyak 13 anggota PP Muhammadiyah sudah terpilih dalam penghitungan suara di Muktamar ke-47 yang digelar panitia pemilihan pada malam ini. Rencananya, besok 13 orang terpilih itu menggelar musyawarah untuk menentukan seorang ketua umum PP Muhammadiyah."[958]

Latar informasi diatas diperjelas dengan adanya kutipan pernyataan dari ketua panitia pemilihan Dahlan Rais, Dahlan mengatakan 13 anggota akan melakukan sidang tanggal 6 Agustus 2015 pukul 09.30. Panitia Pemilihan akan mengirimkan undangan resmi kepada 13 anggota terpilih itu untuk menggelar rapat. Nantinya rapat pemilihan ketua umum akan dimoderatori oleh panitia pemilihan.Setelah rapat 13 anggota itu selesai, maka nama ketua umum akan ditetapkan dalam sidang Muktamar Muhammadiyah sore atau pada malam harinya.

> "Insya Allah 13 anggota itu akan bersidang besok pukul 09.30, tempatnya sekitar sini nggak usah jauh-jauh," ucap ketua panitia pemilihan Dahlan Rais dalam jumpa pers di gedung Iqra Universitas Muhammadiyah Makassar, Jl Sultan Alauddin Makassar, Rabu (5/8/2015)."[959]
>
> "Dahlan mengatakan, panlih akan mengirimkan undangan resmi kepada 13 anggota terpilih itu untuk menggelar rapat. Nantinya rapat pemilihan ketua umum akan dimoderatori oleh panitia pemilihan."[960]
>
> "Saya perkirakan berjalan lancar, siapa ketua terpilih maka akan diketahui setelah rapat," ujar Dahlan yang juga terpilih 13 besar."[961]
>
> "Setelah rapat 13 anggota itu selesai, maka nama ketua umum akan ditetapkan dalam sidang Muktamar Muhammadiyah sore atau pada malam harinya. "Apakah calon ketua disahkan Muktamar, saya optimis karena belum pernah terjadi (ketua umum) dari 13 ditolak," ucap Dahlan."[962]

---

[958]Detik.com tanggal 5 Agustus 2015, pukul 22.36 WIB, Paragraf 1.
[959]Detik.com tanggal 5 Agustus 2015, pukul 22.36 WIB, Paragraf 2.
[960]Detik.com tanggal 5 Agustus 2015, pukul 22.36 WIB, Paragraf 3.
[961]Detik.com tanggal 5 Agustus 2015, pukul 22.36 WIB, Paragraf 4.
[962]Detik.com tanggal 5 Agustus 2015, pukul 22.36 WIB, Paragraf 5.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Struktur Skrip Media Online Detik.com tanggal 5 Agustus 2015.

Struktur skrip dalam berita ini ditulis wartawaan dengan unsur berita 5W+1H tidak lengkap, unsur bagaimana tidak ditulis oleh wartawan, adapun unsur yang ditulis oleh wartawan meliputi siapa (13 Anggota terpilih PP Muhammadiyah), apa (melakukan rapat), kapan (5 Agustus 2015), dimana (Jombang) dan mengapa (tentukan Ketua Umum PP Muhammadiyah).

> **"Makassar** - Sebanyak 13 anggota PP Muhammadiyah sudah terpilih dalam penghitungan suara di Muktamar ke-47 yang digelar panitia pemilihan pada malam ini. Rencananya, besok 13 orang terpilih itu menggelar musyawarah untuk menentukan seorang ketua umum PP Muhammadiyah."[963]

3. Struktur Tematik Media Online Detik.com tanggal 5 Agustus 2015.

Detail berita dalam berita ini terdapat pada judul berita yang merupakan rangkuman dari isi berita dan isi utama berita dalam berita ini terdapat pada latar informasi dan kutipan sumber pada paragraf 1 sampai paragraf 9. Koherensi kalimat yang dipakai wartawan dalam berita ini menggunakan koherensi sebab-akibat dimana wartawan mengisahkan fakta mengenai rapat yang akan dilakukan oleh 13 anggota terpilih 6 Agustus 2015 karena untuk menentukan Ketua Umum PP Muhammadiyah.

> **"Makassar** - Sebanyak 13 anggota PP Muhammadiyah sudah terpilih dalam penghitungan suara di Muktamar ke-47 yang digelar panitia pemilihan pada malam ini. Rencananya, besok 13 orang terpilih itu menggelar musyawarah untuk menentukan seorang ketua umum PP Muhammadiyah."[964]

[963]Detik.com tanggal 5 Agustus 2015, pukul 22.36 WIB, Paragraf 1.
[964]Detik.com tanggal 5 Agustus 2015, pukul 22.36 WIB, Paragraf 1.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Struktur Retoris Media Online Detik.com tanggal 5 Agustus 2015.

Gaya bahasa yang digunakan adalah gaya bahasa retoris, dimana wartawan menyajikan foto yang berhubungan dengan fakta yang disajikan kepada khalayak.

"Foto berita 13 Anggota PP Muhammadiyah Terpilih Rapat Tentukan Ketua Umum Besok."[965]

f. Konstruksi Pemberitaan Muktamar NU dan Muhammadiyah Pada Media Online Detik.com tanggal 6 Agustus 2015.

Kamis tanggal 6 Agustus 2015 pukul 02.08 WIB, Detik.com mempublikasikan berita tentang Muktamar NU yang berjudul *Gus Mus dan KH As'ad Mengundurkan Diri, Rois Aam dan Ketum KH Ma'ruf Amin.*

1. Struktur Sintaksis Media Online Detik.com tanggal 6 Agustus 2015.

Struktur sintaksis dalam berita ini meliputi judul, latar informasi, kutipan sumber dan penutup. latar informasi dalam berita ini mengisahkan fakta mengenai sidang Pleno pemilihan Ketua Tanfidziyah atau Ketua Umum Pengurus Besar Nahdlatul Ulama (PBNU) telah mengeluarkan hasil. Kandidat bertahan KH Said Aqil Siraj terpilih memimpin PBNU untuk periode 2015-2020.

[965]Detik.com tanggal 5 Agustus 2015, pukul 22.36 WIB.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> **"Jombang** - Sidang Pleno pemilihan Ketua Tanfidziyah atau Ketua Umum Pengurus Besar Nahdlatul Ulama (PBNU) telah mengeluarkan hasil. Kandidat Petahana KH Said Aqil Siraj terpilih memimpin PBNU untuk masa khidmat 2015-2020."[966]

Latar informasi diatas diperjelas dengan adanya kutipan pernyataan oleh pimpinan sidang pemilihan ketua umum Ahmad Muzaki yang mengatakan bahwa surat pesan khusus dari Kiai Mustofa Bisri yang berisi ketidaksediaan Kiai Mustofa Bisri untuk mengemban sebagai Rais Am PBNU periode 2015-2020Dengan demikian, maka KH Ma'ruf Amin ditetapkan sebagai Rois Am, sesuai hasil keputusan AHWA. Selain itu Ia juga mengatakan calon ketua umum yang bisa memasuki tahap kedua di pemilihan tanfidziyah ini syaratnya minimal 99 suara. Hasilnya, dua calon yang bisa maju yakni KH Said Aqil Siradj dan KH As'ad Ali. KH Said Aqil Siraj memperoleh 287 suara dan KH Asad Said Ali memperoleh 107 suara. Berdasarkan ketentuan, kandidat yang meraih suara di atas 99, akan berhak maju ke putaran selanjutny, namun KH As'ad Said Ali menyatakan mundur.Dengan begitu, maka pimpinan sidang menetapkan KH Said Aqil sebagai Ketum PBNU terpilih dan Gus Muspun tidak bersedia. Seharusnya dua yang maju, sehubungan dengan KH As'ad mundur, maka bersama ini kami menetapkan Prof KH Makruf Amin sebagai Rais Aam, dan KH Said Aqil sebagai Ketum PBNU, kata Ahmad Muzakki.

> "Dalam sidang yang digelar di Alun-alun Jombang, Jawa Timur, Kamis (6/8/2015) dini hari itu."[967]

[966]Detik.com tanggal 6 Agustus 2015, pukul 02.08 WIB, Paragraf 1.
[967]Detik.com tanggal 6 Agustus 2015, pukul 02.08 WIB, Paragraf 2.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"Kami membacakan surat pesan khusus dari Kiai Mustofa Bisri. Kami telah menerima surat ketidaksediaan Kiai Mustofa Bisri untuk mengemban sebagai Rois Am PBNU masa khidmat 2015-2010," ujar pimpinan sidang pemilihan ketua umum Ahmad Muzaki."[968]

"Dengan demikian, maka KH Ma'ruf Amin ditetapkan sebagai Rois Am, sesuai hasil keputusan AHWA (ahlul halli wal aqdli)," terangnya."[969]

"Setelah membacakan surat dari Gus Mus, pimpinan sidang juga mengatakan, calon ketua umum yang bisa memasuki tahap kedua di pemilihan tanfidziyah ini syaratnya minimal 99 suara. Hasilnya, dua calon yang bisa maju yakni KH Said Aqil Siradj dan KH As'ad Ali. KH Said Aqil Siraj dengan 287 suara dan KH Asad Said Ali sebanyak 107 suara."[970]

"Berdasarkan ketentuan, kandidat yang meraih suara di atas 99, akan berhak maju ke putaran selanjutnya. Namun KH As'ad Said Ali menyatakan mundur."[971]

"Saya kalah pinter, kalah pengalaman dari KH Said, terima kasih, sekali lagi kehadiran saya disini tetap sebagai warga NU tetap membantu beliau," kata KH As'ad."[972]

"Dengan begitu, maka pimpinan sidang menetapkan KH Said Aqil sebagai Ketum PBNU terpilih. Rais Aam Syuriah KH Mustafa Bisri tidak bersedia menjabat Rais Aam."[973]

"Seharusnya dua yang maju, sehubungan dengan KH As'ad mundur, maka bersama ini kami menetapkan Prof KH Makruf Amin sebagai Rais Aam, dan KH Said Aqil sebagai Ketum PBNU," kata Ahmad Muzakki."[974]

[968]Detik.com tanggal 6 Agustus 2015, pukul 02.08 WIB, Paragraf 3.
[969]Detik.com tanggal 6 Agustus 2015, pukul 02.08 WIB, Paragraf 4.
[970]Detik.com tanggal 6 Agustus 2015, pukul 02.08 WIB, Paragraf 5.
[971]Detik.com tanggal 6 Agustus 2015, pukul 02.08 WIB, Paragraf 6.
[972]Detik.com tanggal 6 Agustus 2015, pukul 02.08 WIB, Paragraf 7.
[973]Detik.com tanggal 6 Agustus 2015, pukul 02.08 WIB, Paragraf 8.
[974]Detik.com tanggal 6 Agustus 2015, pukul 02.08 WIB, Paragraf 9.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Penutup dalam berita ini mengisahkan fakta tentang hasil perhitungan 417 suara dan nama nama yang memperoleh dukungan untuk calon Ketua Umum PBNU adalah KHSaid Aqil Siradj mendapatkan 287, KH As'ad Ali 107 suara. Gus Sholah 10 suara. Hilmi Muhamadiyah 3 suara, Gus Mus 1 suara, Adnan 1 suara, KH Idrus Romli 1 dan abstain 2 suara.

> "Dari hasil penghitungan 417 suara, nama-nama yang terjaring sebagai calon ketua umum yakni, KH Said Aqil Siradj mendapatkan 287. KH As'ad Ali 107 suara. Gus Sholah 10 suara. Hilmi Muhamadiyah 3 suara. Gus Mus 1 suara. Adnan 1 suara, KH Idrus Romli 1 dan abstain 2 suara."[975]

2. Struktur Skrip Media Online Detik.com tanggal 6 Agustus 2015.

Struktur skrip dalam berita ini ditulis wartawan dengan unsur berita 5W+1H tidak lengkap, unsur mengapa dan bagaimana dalam berita ini tidak ditulis oleh wartawan, adapun unsur berita yang ditulis oleh wartawan meliputi siapa (Gus Mus dan KH As'ad), apa (mengundurkan diri saat terpilih menjadi Rais Aam dam kandidat dengam suara terbanyak kedua), kapan (6 Agustus 2015) dan dimana (Jombang).

> **"Jombang** - Sidang Pleno pemilihan Ketua Tanfidziyah atau Ketua Umum Pengurus Besar Nahdlatul Ulama (PBNU) telah mengeluarkan hasil. Kandidat Petahana KH Said Aqil Siraj terpilih memimpin PBNU untuk masa khidmat 2015-2020."[976]
>
> "Dalam sidang yang digelar di Alun-alun Jombang, Jawa Timur, Kamis (6/8/2015) dini hari itu."[977]
>
> "Kami membacakan surat pesan khusus dari Kiai Mustofa Bisri. Kami telah menerima surat ketidaksediaan Kiai Mustofa Bisri untuk mengemban sebagai Rois Am PBNU masa khidmat 2015-2010," ujar pimpinan sidang pemilihan ketua umum Ahmad Muzaki."[978]

[975]Detik.com tanggal 6 Agustus 2015, pukul 02.08 WIB, Paragraf 10.
[976]Detik.com tanggal 6 Agustus 2015, pukul 02.08 WIB, Paragraf 1.
[977]Detik.com tanggal 6 Agustus 2015, pukul 02.08 WIB, Paragraf 2.
[978]Detik.com tanggal 6 Agustus 2015, pukul 02.08 WIB, Paragraf 3.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> "Dengan demikian, maka KH Ma'ruf Amin ditetapkan sebagai Rois Am, sesuai hasil keputusan AHWA (ahlul halli wal aqdli)," terangnya."[979]

3. Struktur Tematik Media Online Detik.com tanggal 6 Agustus 2015.

Detail berita dalam berita ini terdapat pada judul berita yang merupakan rangkuman dari isi berita dan isi utama berita dalam berita ini terdapat pada latar informasi dan kutipan sumber pada paragraf 1 sampai paragraf 10. Koherensi kalimat yang dipakai wartawan dalam berita ini menggunakan koherensi sebab-akibat dimana wartawan mengisahkan fakta mengenai sidang pleno pemilihan ketua umum memunculkan nama Said Aqil SIradj sebagai Ketua Umum PBNU

> **"Jombang** - Sidang Pleno pemilihan Ketua Tanfidziyah atau Ketua Umum Pengurus Besar Nahdlatul Ulama (PBNU) telah mengeluarkan hasil. Kandidat Petahana KH Said Aqil Siraj terpilih memimpin PBNU untuk masa khidmat 2015-2020."[980]

4. Struktur Retoris Media Online Detik.com tanggal 6 Agustus 2015.

Gaya bahasa yang digunakan adalah gaya bahasa retoris, dimana wartawan menyajikan foto yang berhubungan dengan fakta yang disajikan kepada khalayak.

> "Foto berita Gus Mus dan KH As'ad Mengundurkan Diri, Rois Aam dan Ketum KH Ma'ruf Amin."[981]

[979]Detik.com tanggal 6 Agustus 2015, pukul 02.08 WIB, Paragraf 4.
[980]Detik.com tanggal 6 Agustus 2015, pukul 02.08 WIB, Paragraf 1.
[981]Detik.com tanggal 6 Agustus 2015, pukul 02.08 WIB.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kamis 06 Aug 2015 pukul 02:36 WIB, Detik.com mempublikasikan berita mengenai Muktamar NU yang berjudul *Kembali Pimpin PBNU, Ini Tiga Program Fokus KH Said Aqil.*

1. Struktur Sintaksis Media Online Detik.com tanggal 6 Agustus 2015.

   Struktur sintaksis yang ditulis wartawan dalam berita ini meliputi judul, latar informasi, kutipan sumber dan penutup. latar informasi dalam berita ini mengisahkan fakta mengenai terpilih kembali Said Aqil Siradj sebagai Ketua Umum PBNU periode 2015-2020. Said mengatakan ada tiga program yang menjadi fokus PBNU. Latar informasi ini diperjelas dengan adanya pernyataan langsung dari Said Aqil Sirad dalam sambutannya. Said megucapkan rasa syukurnya atas terselesaikkannya Muktamar NU dan mengucapkan terimakasih kepada Panitia Mukatamar NU dan KH As'ad Ali yang rela mundur dan memilih tidak melakukan putaran kedua dalam pemilihan. Alhamdulillah Muktamar telah berakhir dengan tentram, hikmat dan insya Allah bermanfaat untuk NU dan Indonesia. Tidak lain saya ucapkan terima kasih, kepada 4 pesantren, panitia, serta semua pihak yang ikut mensukseskan acara ini dan KH As'ad Ali yang rela rela menerima hasil dari muktamar ini dengan menyerahkan ke kita semua, cukup satu putaran.

   > "**Jombang** - Kandidat Petahan KH Said Aqil Siraj terpilih menjabat kembali sebagai Ketum PBNU masa khidmat periode 2015-2020. Said menyebut ada tiga program yang menjadi fokus PBNU."[982]

[982]Detik.com tanggal 6 Agustus 2015, pukul 02.36 WIB, Paragraf 1.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> "Alhamdulillah Muktamar telah berakhir dengan tentram, hikmat dan insya Allah bermanfaat untuk NU dan Indonesia. Tidak lain saya ucapkan terima kasih, kepada 4 pesantren, panitia, serta semua pihak yang ikut mensukseskan acara ini," kata Said dalam sambutannya di arena sidang di Alun-alun, Jombang, Jawa Timur, Kamis (6/8/2015)."[983]

> "Dalam kesempatan itu, Said tak lupa mengapresiasi keputusan KH As'ad Said Ali yang menyatakan mundur kendati suara perolehan suaranya mencukupi untuk proses selanjutnya."[984]

> "Yang telah rela menerima hasil dari muktamar ini dengan menyerahkan ke kita semua, cukup satu putaran, padahal beliau (KH As'ad) berhak dua putaran. Tapi dengan kebesaran jiwanya, beliau rela," ujarnya."[985]

Penutup dalam berita ini masih mengenai pernyataan Said Aqil dalam sambutannya. Ia menegaskan masih banyak yang belum berhasil dilakukan dalam kepemimpinannya selama lima tahun untuk itu dalam kepemimpinan kedua Said ingin menyelesaikan konerja yang belum terlaksana. Pendidikan, ekonomi rakyat dan kesehatan yang akan menjadi fokusnya dalam PBNU tidak ada agenfa politik.

> "Said menegaskan, masih banyak yang belum berhasil dilakukan dalam kepemimpinannya 5 tahun ke belakang. Untuk itu, dalam kepemimpinan kedua ini, dia mengaku bertekad ingin menuntaskan kinerja yang belum terlaksana."[986]

> "Pendidikan, kesehatan, ekonomi rakyat. Saya hanya fokus agenda itu, tidak ada agenda politik," pungkasnya."[987]

[983]Detik.com tanggal 6 Agustus 2015, pukul 02.36 WIB, Paragraf 2.
[984]Detik.com tanggal 6 Agustus 2015, pukul 02.36 WIB, Paragraf 3.
[985]Detik.com tanggal 6 Agustus 2015, pukul 02.36 WIB, Paragraf 4.
[986]Detik.com tanggal 6 Agustus 2015, pukul 02.36 WIB, Paragraf 5.
[987]Detik.com tanggal 6 Agustus 2015, pukul 02.36 WIB, Paragraf 6.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Struktur Skrip Media Online Detik.com tanggal 6 Agustus 2015.

Struktur skrip dalam berita ini ditulis wartawan dengan unsur berita 5W+1H tidak lengkap, unsur mengapa dan bagaimana dalam berita ini tidak ditulis oleh wartawan, adapun unsur berita yang ditulis oleh wartawan meiputi siapa (KH Siad Aqil), apa (kembali memimpin PBNU periode 2015-2020 fokus dalam 3 program), kapan (6 Agustus 2015) dan dimana (Jombang).

> "**Jombang** - Kandidat Petahan KH Said Aqil Siraj terpilih menjabat kembali sebagai Ketum PBNU masa khidmat periode 2015-2020. Said menyebut ada tiga program yang menjadi fokus PBNU."[988]

3. Struktur Tematik Media Online Detik.com tanggal 6 Agustus 2015.t

Struktur tematik dalam berita ini dapat dilihat dari judul berita yang merupakan rangkuman dari isi berita dan isi utama berita terdapat pada latar informasi dan kutipan sumber pada paragraf 1 sampai paragraf 6. Koherensi kalimat yang dipakai wartawan dalam beritan ini mengunakan koherensi sebab akibat. Dimana wartawan menuliskan fakta mengenai terpilihnya Said Aqil kembali sebagai Ketua Umum PBNU membuat Ia akan fokus dalam melaksanakan 3 program kerja.

> "**Jombang** - Kandidat Petahan KH Said Aqil Siraj terpilih menjabat kembali sebagai Ketum PBNU masa khidmat periode 2015-2020. Said menyebut ada tiga program yang menjadi fokus PBNU."[989]

[988]Detik.com tanggal 6 Agustus 2015, pukul 02.36 WIB, Paragraf 1.
[989]Detik.com tanggal 6 Agustus 2015, pukul 02.36 WIB, Paragraf 1.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Struktur Retoris Media Online Detik.com tanggal 6 Agustus 2015.

Gaya bahasa yang digunakan adalah gaya bahasa retoris, dimana wartawan menyajikan foto yang berhubungan dengan fakta yang disajikan kepada khalayak.

"Foto berita Kembali Pimpin PBNU, Ini Tiga Program Fokus KH Said Aqil."[990]

Kamis tanggal 6 Agustus 2015 pukul 20.00. Detik.com mempublikasikan berita mengenai Muktamar Muhammadiyah yang berjudul *Ditetapkannya Muktamar, 13 Anggota Terpilih Rapat Pilih Ketua Umum.*

1. Struktur Sintaksis Media Online Detik.com tanggal 6 Agustus 2015.

Struktur sintaksis dalam berita ini meliputi judul, latar infomasi, kutipan sumber dan penutup. latar informasi dalam berita in mengisahkan fakta tentang 13 anggota terpilih hasil pemilihan 2.389 peserta Muktamar Muhammadiyah ke-47, akhirnya ditetapkan dalam sidang Muktamar. 13 Nama itu menggelar rapat tertutup untuk menentukan ketua umum. Ketua panitia Dahlan Rais mengatakan bahwa 13 nama tersebut telah ditetapkan di Muktamar dan disetujui oleh peserta. Sesuai ketentuan 13 orang tersebut melakukan rapat diruang terpisah secara tertutup untuk mnentukan calon Ketua PP Muhammadiyah dan sekertaris umum dan di moderator oleh panitia pemilihan.

[990]Detik.com tanggal 6 Agustus 2015, pukul 02.36 WIB.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> **“Makassar** - Sebanyak 13 anggota terpilih hasil pemilihan 2.389 peserta Muktamar Muhammadiyah ke-47, akhirnya ditetapkan dalam sidang Muktamar. 13 Nama itu lalu menggelar rapat tertutup untuk menentukan seorang ketua umum.”[991]
>
> “Apakah ke-13 nama terpilih ini bisa ditetapkan dan disahkan Muktamar?" kata ketua panitia pemilihan Dahlan Rais di Balai Sidang Universitas Muhammadiyah Makassar, Jl Sultan Alauddin, Makassar, Kamis (5/8/2015) malam.”[992]
>
> “Bisaa..!!" jawah ribuan peserta Muktamar disusul ketukan palu panitia pemilihan.”[993]
>
> “Selanjutnya, sesuai ketentuan, ke-13 nama tersebut menggelar rapat di ruangan terpisah secara tertutup untuk menentukan ketua umum dan sekretaris umum, dimoderatori oleh panitia pemilihan.”[994]

Latar informasi diatas diperjelas dengan adanya kutipan pernyataan dari Dahlan Rais selaku ketua panitia pemilihan. Dia mengatakan Untuk ketua umum, 13 anggota terpilih nanti akan sampaikan hasilnya dan dimintakan pengesahan di sidang utama. Untuk sekretaris umum, cukup dengan diumumkan. Menurut jadwal, waktu yang diberikan hanya satu jam akan tetapi bagi 13 anggota terpilih, satu jam terlalu lama untuk pemilihan. Selanjutnya, rapat diskors selama satu jam, dan 13 anggota terpilih keluar dari Balai Sidang menuju ruang rapat di gedung rektorat untuk menggelar musyawarah. Rapat 13 anggota itu dimulai pukul 20.30 WITA.

> “Untuk ketua umum, 13 anggota terpilih nanti akan sampaikan hasilnya dan seperti tadi dimintakan pengesahan di sidang utama. Untuk sekretaris umum, cukup diumumkan saja,” ujarnya.”[995]
>
> “Menurut jadwal, waktu yang diberikan hanya satu jam. Tapi insya Allah bagi 13 anggota terpilih, satu jam terlalu lama,” imbuh Dahlan tersenyum.”[996]

---

[991]Detik.com tanggal 6 Agustus 2015, pukul 20.00 WIB, Paragraf 1.
[992]Detik.com tanggal 6 Agustus 2015, pukul 20.00 WIB, Paragraf 2.
[993]Detik.com tanggal 6 Agustus 2015, pukul 20.00 WIB, Paragraf 3.
[994]Detik.com tanggal 6 Agustus 2015, pukul 20.00 WIB, Paragraf 4.
[995]Detik.com tanggal 6 Agustus 2015, pukul 20.00 WIB, Paragraf 5.
[996]Detik.com tanggal 6 Agustus 2015, pukul 20.00 WIB, Paragraf 6.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> "Selanjutnya, rapat diskors selama satu jam, dan 13 anggota terpilih keluar dari Balai Sidang menuju ruang rapat di gedung rektorat untuk menggelar musyawarah. Rapat 13 anggota itu dimulai pukul 20.30 WITA."[997]

2. Struktur Skrip Media Online Detik.com tanggal 6 Agustus 2015.

Struktur skrip dalam berita ini ditulis wartawan dengan unsur berita 5W+1H tidak lengkap, unsur bagaimana dalam berita ini tidak ditulis oleh wartawan, adapun unsur berita yang ditulis wartawan meliputi siapa (Muktamar Muhammadiyah), apa (13 Anggota PP Muhammadiyah telah terpilih dan akan mengadakan rapat), kapan (5 Agustus 2015), dimana (Makassar) dan mengapa (rapat dilakukan oleh 13 anggota PP Muhammadiyah untuk memilih Ketua Umum PP Muhammadiyah).

> **"Makassar** - Sebanyak 13 anggota terpilih hasil pemilihan 2.389 peserta Muktamar Muhammadiyah ke-47, akhirnya ditetapkan dalam sidang Muktamar. 13 Nama itu lalu menggelar rapat tertutup untuk menentukan seorang ketua umum."[998]
>
> "Apakah ke-13 nama terpilih ini bisa ditetapkan dan disahkan Muktamar?" kata ketua panitia pemilihan Dahlan Rais di Balai Sidang Universitas Muhammadiyah Makassar, Jl Sultan Alauddin, Makassar, Kamis (5/8/2015) malam."[999]
>
> "Bisaa..!!" jawah ribuan peserta Muktamar disusul ketukan palu panitia pemilihan."[1000]

3. Struktur Tematik Media Online Detik.com tanggal 6 Agustus 2015.

Detail berita dalam berita ini terdapat pada judul yang merupakan rangkuman dari isi berita dan isi utama berita terdapat pada latar informasi dan kutipan sumber pada paragraf 1 sampai paragraf 7 koherensi kalimat yang dipakai wartawan dalam berita ini menggunakan koherensi sebab akibat karena dengan terpilihnya 13 anggota PP Muhammadiyah itu mereka

[997]Detik.com tanggal 6 Agustus 2015, pukul 20.00 WIB, Paragraf 7.
[998]Detik.com tanggal 6 Agustus 2015, pukul 20.00 WIB, Paragraf 1.
[999]Detik.com tanggal 6 Agustus 2015, pukul 20.00 WIB, Paragraf 2.
[1000]Detik.com tanggal 6 Agustus 2015, pukul 20.00 WIB, Paragraf 3.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

akan mengadakan rapat untuk memilih kembali ketua umum PP Muhammadiyah.

> **"Makassar** - Sebanyak 13 anggota terpilih hasil pemilihan 2.389 peserta Muktamar Muhammadiyah ke-47, akhirnya ditetapkan dalam sidang Muktamar. 13 Nama itu lalu menggelar rapat tertutup untuk menentukan seorang ketua umum."[1001]

4. Struktur Retoris Media Online Detik.com tanggal 6 Agustus 2015.

Struktur retoris dalam berita ini menggunakan gaya bahasa grafis dimana wartawan mencantumkan foto yang berhubungan dengan fakta yang disajikan kepada khalayak.

"Foto berita Ditetapkannya Muktamar, 13 Anggota Terpilih Rapat Pilih Ketua Umum."[1002]

Kamis 06 Aug 2015 pukul 20.19 WIB Detik.com mempublikasikan berita mengenai Muktamar Muhammadiyah yang berjudul *Tetapkan Haedar Nasir Sebagai Ketum, 13 Pimpinan Hanya Butuh 10 Menit.*

1. Struktur Sintaksis Media Online Detik.com tanggal 6 Agustus 2015.

Struktur sintaksis dalam berita ini meliputi judul, latar informasi, kutipan sumber dan penutup. latar informasi ini megisahkan fakta mengenai Muktamar ke-47 Muhammadiyah sudah menghasilkan ketum Pimpinan Pusat (PP) yang baru. Haedar Nashir terpilih sebagai ketum, dan Abdul Mu'ti sebagai sekretaris umum.

[1001]Detik.com tanggal 6 Agustus 2015, pukul 20.00 WIB, Paragraf 1.
[1002]Detik.com tanggal 6 Agustus 2015, pukul 20.00 WIB.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> **“Makassar** - Muktamar ke-47 Muhammadiyah sudah menghasilkan ketum Pimpinan Pusat (PP) yang baru. Haedar Nashir terpilih sebagai ketum, dan Abdul Mu'ti sebagai sekretaris umum.”[1003]

Latar informasi diatas diperjelas dengan adanya kutipan pernyataan sekaligus penutup berita dari Ketua Panitia Pemiliha Ahmad Dahlan Rais yang menyatakan sidang 13 anggota PP Muhammadiyah berjalan tertib dan lancar sehingga hanya memerlukan waktu 10 menit. Sidang tersebut menghasilkan calon ketua umum dan sekertaris umum. Tidak banyak perdebatan didalamnya, sidang 13 PP Muhammadiyah mengusulkan Haedar Nasir selaku ketua umum dan disetujui oleh Muktamirin. Kemudian Dahlan mengumumkan Abdul Mu’ti selaku sekertaris umum.

> “Alhamduillah sidang 13 anggota PP berjalan tertib, lancar, sehingga hanya memerlukan waktu 10 menit. Sidang tersebut menghasilkan calon ketua umum dan sekretaris umum,” kata Ketua Panitia Pemilihan Ahmad Dahlan Rais membuka pengumuman dalam Sidang Pleno VIII Muktamar ke-47, Makassar, Kamis (6/8/2015).”[1004]

> “Tidak berpanjang kata, sidang 13 PP Muhammadiyah mengusulkan sebagai ketum PP Muhammadiyah adalah Doktor Haji Haedar Nashir, bisa diterima?" tanya Dahlan ke muktamirin.”[1005]

> “Setuju!!! Sah!!!” jawab Muktamirin kompak sambil bertepuk tangan.”[1006]

> “Kemudian Dahlan mengumumkan bahwa Sekretaris Umum PP Muhammadiyah adalah Abdul Mu’ti.”[1007]

[1003]Detik.com tanggal 6 Agustus 2015, pukul 20.19 WIB, Paragraf 1.
[1004]Detik.com tanggal 6 Agustus 2015, pukul 20.19 WIB, Paragraf 2.
[1005]Detik.com tanggal 6 Agustus 2015, pukul 20.19 WIB, Paragraf 3.
[1006]Detik.com tanggal 6 Agustus 2015, pukul 20.19 WIB, Paragraf 4.
[1007]Detik.com tanggal 6 Agustus 2015, pukul 20.19 WIB, Paragraf 5.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Struktur Skrip Media Online Detik.com tanggal 6 Agustus 2015.

Struktur skrip dalam berita ini ditulis wartawan dengan unsur berita 5W+1H tidak lengkap, unsur bagaimana dalam berita ini tidak ditulis oleh wartawan, adapun unsur berita yang ditulis oleh wartawan meliputi siapa (13 Pimpinan), apa (menetapkan Haedar Nasir selaku Ketua Umum PP Muhammadiyah), kapan (6 Agustus 2015), dimana (Makassar) dan mengapa (hanya butuh waktu 10 menit dalam menetapkannya).

> **"Makassar** - Muktamar ke-47 Muhammadiyah sudah menghasilkan ketum Pimpinan Pusat (PP) yang baru. Haedar Nashir terpilih sebagai ketum, dan Abdul Mu'ti sebagai sekretaris umum."[1008]
>
> "Alhamduillah sidang 13 anggota PP berjalan tertib, lancar, sehingga hanya memerlukan waktu 10 menit. Sidang tersebut menghasilkan calon ketua umum dan sekretaris umum," kata Ketua Panitia Pemilihan Ahmad Dahlan Rais membuka pengumuman dalam Sidang Pleno VIII Muktamar ke-47, Makassar, Kamis (6/8/2015)."[1009]

3. Struktur Tematik Media Online Detik.com tanggal 6 Agustus 2015.

Detail berita dalam berita ini terdapat pada judul berita yang merupakan rangkuman dari isi berita dan isi utama berita terdapat pada latar informasi dan kutipan sumber yang berada pada paragraf 1 sampai paragraf 5. Koherensi kalimat yang dipakai dalam berita ini menggunakan koherensi sebab akibat karena wartawan mengisahkan fakta mengenai ditetapkannya Haedar Nasir selaku pimpinan pusat Muhammadiyah dan sekertari umum Abdul Mu'ti karena adanya musyawarah dari 13 piminan yang hanya memerluka waktu 10 menit.

[1008]Detik.com tanggal 6 Agustus 2015, pukul 20.19 WIB, Paragraf 1.
[1009]Detik.com tanggal 6 Agustus 2015, pukul 20.19 WIB, Paragraf 2.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> **"Makassar** - Muktamar ke-47 Muhammadiyah sudah menghasilkan ketum Pimpinan Pusat (PP) yang baru. Haedar Nashir terpilih sebagai ketum, dan Abdul Mu'ti sebagai sekretaris umum."[1010]
>
> "Alhamduillah sidang 13 anggota PP berjalan tertib, lancar, sehingga hanya memerlukan waktu 10 menit. Sidang tersebut menghasilkan calon ketua umum dan sekretaris umum," kata Ketua Panitia Pemilihan Ahmad Dahlan Rais membuka pengumuman dalam Sidang Pleno VIII Muktamar ke-47, Makassar, Kamis (6/8/2015)."[1011]

4. Struktur Retoris Media Online Detik.com tanggal 6 Agustus 2015.

Struktur retoris dalam berita ini menggunakan gaya bahasa grafis dimana wartawan mencantumkan foto yang berhubungan dengan fakta yang disajikan kepada khalayak.

> "Foto berita Tetapkan Haedar Nasir Sebagai Ketum, 13 Pimpinan Hanya Butuh 10 Menit."[1012]

Detik.com masih memberitakan seputar Muktamar Muhammadiyah pada tanggal 6 Agustus 2015 pukul 22.43 dengan Judul *Visi Besar Haedar Nasir : Gerakan Pencerahan yang Modern dan Universal.*

1. Struktur Sintaksis Media Online Detik.com tanggal 6 Agustus 2015.

Struktur sintaksis dalam berita ini melputi judul, latar informasi, kutipan sumber dan penutup. latar informasi dalam berita ini mengisahkan fakta mengenai Ketum PP Muhammadiyah Haedar Nashir punya visi besar dalam gerakan pencerahan. Haedar akan memodernisasi gerakan pencerahan Muhammadiyah sehingga bisa diterima secara *universal.* latar

[1010]Detik.com tanggal 6 Agustus 2015, pukul 20.19 WIB, Paragraf 1.
[1011]Detik.com tanggal 6 Agustus 2015, pukul 20.19 WIB, Paragraf 2.
[1012]Detik.com tanggal 6 Agustus 2015, pukul 20.19 WIB.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

informasi ini diperjelas dengan adanya kutipan pernyataan dari Haedar Nasir yang mengatakan hasil dari muktamar merupakan acuan Muhammadiyah dalam pembuatanVisi, visi yang pertama yaitu terciptanya transformasi gerakan Muhammadiyah sehingga menjadi lebih maju, modern, profesional sebagai gerakan Islam yang mengusung misi pencerahan. Kedua, gerakan pencerahan Muhammadiyah yang lebih dinamis. Dinamisasi ini juga akan merambah lembaga amal usaha Muhammadiyah sehingga terciptanya kekuatan Muhammadiyah yang mampu mandiri dan bersinergi luas dengan seluruh kekuatan bangsa maupun lingkungan global. Ketiga, Muhammadiyah semakin produktif berkontribusi untuk umat, bangsa dan dunia. Dia mengatakan Muhammadiyah memandang ada tiga konteks masalah besar dalam kehidupan, yaitu masalah keumatan, kebangsaan, dan kemanusiaan secara *universal.* Tiga problem ini adalah suatu hal yang harus diperbaiki bukan hanya oleh Muhammadiyah, tapi juga bangsa dan Negara. Terakhir, Muhammadiyah akan berjalan secara *kolektif kolegial,* Inilah yang menjadi ciri khas kepemimpinan Muhammadiyah dari periode ke periode.

> **"Makassar** - Ketum PP Muhammadiyah Haedar Nashir punya visi besar dalam gerakan pencerahan. Dosen Fisipol UMY ini akan memodernisasi gerakan pencerahan Muhammadiyah sehingga bisa diterima secara universal."[1013]
>
> "*Highlight* hasil muktamar akan menjadi acuan kami, akan menjadi visi 2020, yang pertama, terciptanya transformasi gerakan Muhammadiyah sehingga menjadi lebih maju, modern, profesional sebagai gerakan Islam yang mengusung misi pencerahan," kata Haedar dalam jumpa pers di Universitas Muhammadiyah Makassar, Jl Sultan Alauddin, Makassar, Kamis (6/8/2015)."[1014]

[1013]Detik.com tanggal 6 Agustus 2015, pukul 22.43 WIB, Paragraf 1.
[1014]Detik.com tanggal 6 Agustus 2015, pukul 22.43 WIB, Paragraf 2.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> "Kedua, dalam lima tahun ke depan, Haedar menjanjikan gerakan pencerahan Muhammadiyah yang lebih dinamis. Dinamisasi ini juga akan merambah lembaga amal usaha Muhammadiyah."[1015]
>
> "Sehingga tercipta kekuatan Muhammadiyah yang mampu mandiri dan bersinergi luas dengan seluruh kekuatan bangsa maupun lingkungan global," papar sosiolog ini."[1016]
>
> "Ketiga, Haedar ingin Muhammadiyah makin produktif berkontribusi untuk umat, bangsa dan dunia. Dia mengatakan Muhammadiyah memandang ada tiga konteks masalah besar dalam kehidupan, yaitu masalah keumatan, kebangsaan, dan kemanusiaan universal."[1017]
>
> "Tiga problem itu ada titik krusial yang harus diperbaiki bukan hanya oleh Muhammadiyah, tapi juga bangsa dan Negara," ujarnya."[1018]
>
> "Terakhir, kami akan berjalan secara kolektif kolegial. Inilah yang menjadi ciri khas kepemimpinan Muhammadiyah dari periode ke periode," pungkas Haedar."[1019]

2. Struktur Skrip Media Online Detik.com tanggal 6 Agustus 2015.

Struktur skrip dalam berita ini ditulis wartawan dengan unsur kelengkapan berita 5W+1H tidak lengkap, unsur bagaimana dalam berita ini tidak ditulis oleh wartawan, unusur yang ditulis wartawan dalam berita ini meliputi siapa (Haedar Nasir), apa (visi besar gerakan pencerah yang modern dan *uiversal*), kapan (6 Agustus 2015), dimana (Makassar) dan mengapa (agar Muhammadiyah bisa diterima secara *Universal*).

> **"Makassar** - Ketum PP Muhammadiyah Haedar Nashir punya visi besar dalam gerakan pencerahan. Dosen Fisipol UMY ini akan memodernisasi gerakan pencerahan Muhammadiyah sehingga bisa diterima secara universal."[1020]

[1015]Detik.com tanggal 6 Agustus 2015, pukul 22.43 WIB, Paragraf 3.
[1016]Detik.com tanggal 6 Agustus 2015, pukul 22.43 WIB, Paragraf 4.
[1017]Detik.com tanggal 6 Agustus 2015, pukul 22.43 WIB, Paragraf 5.
[1018]Detik.com tanggal 6 Agustus 2015, pukul 22.43 WIB, Paragraf 6.
[1019]Detik.com tanggal 6 Agustus 2015, pukul 22.43 WIB, Paragraf 7.
[1020]Detik.com tanggal 6 Agustus 2015, pukul 22.43 WIB, Paragraf 1.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> "*Highlight* hasil muktamar akan menjadi acuan kami, akan menjadi visi 2020, yang pertama, terciptanya transformasi gerakan Muhammadiyah sehingga menjadi lebih maju, modern, profesional sebagai gerakan Islam yang mengusung misi pencerahan," kata Haedar dalam jumpa pers di Universitas Muhammadiyah Makassar, Jl Sultan Alauddin, Makassar, Kamis (6/8/2015)."[1021]

3. Struktur Tematik Media Online Detik.com tanggal 6 Agustus 2015.

Detail berita dalam berita ini terdapat pada judul berita yang merupakan ranguman dari isi berita dan isi utama berita dalam berita ini terdapat pada latar informasi dan kutipan sumber berita pada paragraf 1 sampai paragraf7. Koherensi kalimat yang dipakai wartawan menggunakan koheresi sebab akibat dimana wartawan mengisahkan fakta tentang setelah tertpilihnya kembali Haedar Nasir selaku Ketua Umum PP Muhammadiyah periode 2015-2020, Ia pun mempunyai Visi besar dalam gerekan pencerah.

> **"Makassar** - Ketum PP Muhammadiyah Haedar Nashir punya visi besar dalam gerakan pencerahan. Dosen Fisipol UMY ini akan memodernisasi gerakan pencerahan Muhammadiyah sehingga bisa diterima secara universal."[1022]

4. Struktur Retoris Media Online Detik.com tanggal 6 Agustus 2015.

Struktur retoris dalam berita ini menggunakan gaya bahasa grafis dimana wartawan mencantumkan foto yang berhubungan dengan fakta yang disajikan kepada khalayak.

[1021]Detik.com tanggal 6 Agustus 2015, pukul 22.43 WIB, Paragraf 2.
[1022]Detik.com tanggal 6 Agustus 2015, pukul 22.43 WIB, Paragraf 1.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"Foto berita Visi Besar Haedar Nasir : Gerakan Pencerahan yang Modern dan Universal."[1023]

g. Konstruksi Pemberitaan Muktamar NU dan Muhammadiyah pada Media Online Detik.com tanggal 7 Agustus 2015.

Jumat tanggal 7 Agustus 2015 pukul 11.30 Detik.com memberitakan tentang Muktamar Muhammadiyah yang berjudul *Din Minta Haedar Nasir Jaga Muhammadiyah Tetap Moderat.*

1. Struktur Sintaksis Media Online Detik.com tangga 7 Agustus 2015.

Struktur sintaksis dalam berita ini meliputi judul, latar informasi, kutipan sumber dan penutup. latar informasi ini mengisahkan fakta mengenai Din Syamsuddin menyampaikan pesan untuk Pimpinan Pusat (PP) Muhammadiyah yang baru. I Din berpesan agar Muhammadiyah tetap moderat.

"Makassar - Din Syamsuddin menyampaikan pesan untuk Pimpinan Pusat (PP) Muhammadiyah yang baru. Ketum MUI ini berpesan agar Muhammadiyah tetap moderat."[1024]

Latar informasi diatas diperjelas dengan adanya kutipan pernyataan dari Din Syamsuddin, Din mengatakan ciri khas umat Islam di Muhammadiyah, dia moderat di dalam mengembangkan paham keagamaan, Din juga mengatakan ada bahaya yang mengancam sifat moderat Muhammadiyah. Saat ini ada dua kelompok yang mencoba

[1023]Detik.com tanggal 6 Agustus 2015, pukul 22.43 WIB.
[1024]Detik.com tanggal 7 Agustus 2015, pukul 11.30 WIB, Paragraf 1.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memberi warna berbeda di Muhammadiyah.Kelompok pertama ingin membawa Muhammadiyah menjadi ormas Islam eksklusif, sedangkan kelompok lain mengarahkan Muhammadiyah ke posisi terlalu liberal. Seharusnya, Muhammadiyah tetap berada di tengah keseimbangan dua kepentingan kelompok tersebut, Muhammadiyah tetap harus *inklusif*, tak boleh merendahkan umat lain dan tetap berhubungan baik dengan pihak manapun. Din juga mengingatkan PP Muhammadiyah periode 2015-2020 harus bisa menjaga jalan lurus dan jalan tengah titik keseimbangan Muhammadiyah. Jangan sampai terjadi kegoncangan Muhammadiyah harus menjadikan Islam sebagai *rahmatan lil alamin*. Itulah dasar Islam berkemajuan.

> "Muhammadiyah kita ini adalah di posisi tengah, moderat, itu yang harus kita kembangkan. Ciri khas umat Islam di Muhammadiyah, dia moderat di dalam mengembangkan paham keagamaan," kata Din di Balai Sidang Makassar, Universitas Muhammadiyah Makassar, Jl Sultan Alauddin, Makassar, Sulsel, Jumat (7/8/2015)."[1025]

> "Din mengatakan ada bahaya yang mengancam sifat moderat Muhammadiyah. Pria kelahiran Sumbawa ini membeberkan saat ini ada dua kelompok yang mencoba memberi warna berbeda di Muhammadiyah."[1026]

> "Kelompok pertama ingin membawa Muhammadiyah menjadi ormas Islam eksklusif, sedangkan kelompok lain mengarahkan Muhammadiyah ke posisi terlalu liberal. Seharusnya, kata Din, Muhammadiyah tetap berada di tengah keseimbangan dua kepentingan kelompok tersebut, Muhammadiyah tetap harus inklusif, tak boleh merendahkan umat lain dan tetap berhubungan baik dengan pihak manapun."[1027]

> "Saya ingin wanti-wanti, PP Muhammadiyah mendatang harus bisa menjaga jalan lurus dan jalan tengah titik keseimbangan Muhammadiyah. Jangan sampai terjadi kegoncangan," ujar Din dengan nada serius."[1028]

[1025]Detik.com tanggal 7 Agustus 2015, pukul 11.30 WIB, Paragraf 2.
[1026]Detik.com tanggal 7 Agustus 2015, pukul 11.30 WIB, Paragraf 3.
[1027]Detik.com tanggal 7 Agustus 2015, pukul 11.30 WIB, Paragraf 4.
[1028]Detik.com tanggal 7 Agustus 2015, pukul 11.30 WIB, Paragraf 5.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> "Muhammadiyah harus menjadikan Islam sebagai rahmatan lil alamin. Itulah dasar Islam berkemajuan," imbuhnya."[1029]

2. Struktur Skrip Media Online Detik.com tangga 7 Agustus 2015.

Struktur skrip dalam berita ini ditulis wartawan dengan unsur kelengkapan berita 5W+1H tidak lengkap, unsur bagaimana tidak ditulis oleh wartawan, adapun unsur yang ditulis meliputi siapa (Din Syamsuddin), apa (meminta Haedar Nasir untuk menjaga Muhammadiyah tetap Moderat), kapan (7 Agustus 2015), dimana (Makassar) dan mengapa (agar tetap pada Islam Muhammadiyah yaitu *Rahmatan lilialamin*).

> "Muhammadiyah kita ini adalah di posisi tengah, moderat, itu yang harus kita kembangkan. Ciri khas umat Islam di Muhammadiyah, dia moderat di dalam mengembangkan paham keagamaan," kata Din di Balai Sidang Makassar, Universitas Muhammadiyah Makassar, Jl Sultan Alauddin, Makassar, Sulsel, Jumat (7/8/2015)."[1030]

> "Din mengatakan ada bahaya yang mengancam sifat moderat Muhammadiyah. Pria kelahiran Sumbawa ini membeberkan saat ini ada dua kelompok yang mencoba memberi warna berbeda di Muhammadiyah."[1031]

3. Struktur Tematik Media Online Detik.com tangga 7 Agustus 2015.

Detail berita dalam berita ini terdapat pada judul yang merupakan rangkuman dari isi berita dan isi utama berita yang terdapat pada latar informasi dan kutipan sumber di paragraf 1 sampai 6. Koherensi kalimat yang dipakai wartawan dalam berita ini menggunakan koherensi sebab akibat dimana wartawan mengisahkan fakta mengenai terpilihnya Haedar Nasir selaku Ketua Umum Muhammadiyah periode 2015-2020 Din

[1029]Detik.com tanggal 7 Agustus 2015, pukul 11.30 WIB, Paragraf 6
[1030]Detik.com tanggal 7 Agustus 2015, pukul 11.30 WIB, Paragraf 2.
[1031]Detik.com tanggal 7 Agustus 2015, pukul 11.30 WIB, Paragraf 3.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Syamsuddinpun menghimbau agar tetap menjaga Islam Muhammadiyah yaitu Islam Moderat.

> **"Makassar** - Din Syamsuddin menyampaikan pesan untuk Pimpinan Pusat (PP) Muhammadiyah yang baru. Ketum MUI ini berpesan agar Muhammadiyah tetap moderat."[1032]

4. Struktur Retoris Media Online Detik.com tangga 7 Agustus 2015.

Struktur retoris dalam berita ini menggunakan gaya bahasa grafis dimana wartawan mencantumkan foto yang berhubungan dengan fakta yang disajikan kepada khalayak.

> "Foto berita Din Minta Haedar Nasir Jaga Muhammadiyah Tetap Moderat."[1033]

Berita lain yang ditulis wartawan tentang Muktamar Muhammadiyah dalam Media Online Detik.com tanggal 7 Agustus 2015 pukul 17.02 berjudul *Muhammadiyah ke-47 Dorong Fatwa Haram Pilih Pimpinan Koruptor*.

1. Struktur Sintaksis Media Online Detik.com tanggal 7 Agustus 2015.

Struktur sintaksis dalam berita ini meliputi judul, latar informasi, kutipan sumber dan penutup. latar informasi dalam berita ini mengisahkan fakta mengenai Muktamar Muhammadiyah memperoleh sejumlah rekomendasi. Dibidang pemberantasan korupi, Muktamar Muhammadiyah

[1032]Detik.com tanggal 7 Agustus 2015, pukul 11.30 WIB, Paragraf 1.
[1033]Detik.com tanggal 7 Agustus 2015, pukul 11.30 WIB.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mendukung Muhammadiyah mengeluarkan fatwa haram memilih pemimpin koruptor.

> **"Makassar** - Muktamar ke-47 Muhammadiyah menelurkan sejumlah rekomendasi. Di bidang pemberantasan korupsi, Muktamar ke-47 mendorong Muhammadiyah mengeluarkan fatwa haram memilih pemimpin koruptor."[1034]

Latar informasi diatas diperjelas dengan adanya kutipan rekomendasi dalam Muktamar Muhammadiyah mengenai fatwa haram memilih koruptor, adapun rekomendasi tersebut adalah Virus korupsi, sudah menjadi epidemik, yang merusak semua sendi-sendi peradaban kita. Maka *fardhu ain* bagi seluruh anak negeri ini untuk melawan korupsi. Pemberantasan korupsi dapat dilakukan dengan beberapa cara, di antaranya memberikan sanksi sosial bagi para koruptor, memulai hidup bersih tanpa korupsi dimulai dari diri sendiri dan rumah kita, membenahi transparansi dan akuntabilitas serta mendorong gerakan Bersama Lawan Korupsi.Gerakan melawan korupsi harus terus di duplikasi secara *maasif* dengan melibatkan semua masyarakat. Di tingkat internal, Muhammadiyah akan mendorong seluruh amal usaha Muhammadiyah untuk menerapkan *good corporate governance* dan melahirkan fatwa baru tentang haram memilih pemimpin yang korupsi. Muhammadiyah menetapkan dan mendorong "Gerakan Berjamaah Lawan Korupsi" sebagai salah satu instrumen utama Muhammadiyah dalam rangka mencerahkan dan memajukan Indonesia," demikian bunyi penggalan lain rekomendasi tersebut.

[1034]Detik.com tanggal 7 Agustus 2015, pukul 17. 02 WIB, Paragraf 1.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> "Virus korupsi, sudah menjadi epidemik, yang merusak semua sendi-sendi peradaban kita. Maka adalah fardhu ain bagi seluruh anak negeri ini untuk melawan korupsi," demikian bunyi penggalan salah satu rekomendasi Muktamar ke-47 Muhammadiyah yang dikutip detikcom, Jumat (7/8/2015)."[1035]

> "Pemberantasan korupsi dapat dilakukan dengan beberapa cara, di antaranya memberikan sanksi sosial bagi para koruptor, memulai hidup "bersih" tanpa korupsi dimulai dari diri sendiri (ibda' binafsik) dan rumah kita, membenahi transparansi dan akuntabilitas serta mendorong gerakan "Berjamaah Lawan Korupsi."[1036]

> "Gerakan melawan korupsi harus terus di duplikasi secara massif dengan melibatkan semua elemen masyarakat sipil. Di tingkat internal, Muhammadiyah akan mendorong seluruh amal usaha Muhammadiyah untuk menerapkan good corporate governance."[1037]

> "Dan melahirkan fatwa tarjih baru tentang haram memilih pemimpin yang korupsi. Muhammadiyah menetapkan dan mendorong "Gerakan Berjamaah Lawan Korupsi" sebagai salah satu instrumen utama Muhammadiyah dalam rangka mencerahkan dan memajukan Indonesia," demikian bunyi penggalan lain rekomendasi tersebut."[1038]

Penutup dalam berita ini mengisahkan fakta mengenai mantan napi yang korupsi dan maju di Pilkada serentak 2015, mereka telah membuat pengumuman di media massa.

> "Saat ini ada sejumlah eks napi korupsi yang maju di Pilkada Serentak 2015. Mereka sudah membuat pengumuman di media massa."[1039]

2. Struktur Skrip Media Online Detik.com tanggal 7 Agustus 2015.

Struktur skrip dalam berita ini ditulis wartawan dengan unsur berita 5W+1H secara lengkap, adapun unsur berita tersebut meliputi siapa (Muhammadiyah), apa (memperoleh beberapa rekomendasi), kapan (7 Agustus 2015), dimana (Jombang), mengapa (untuk mengeluarkan fatwa

[1035]Detik.com tanggal 7 Agustus 2015, pukul 17. 02 WIB, Paragraf 2.
[1036]Detik.com tanggal 7 Agustus 2015, pukul 17. 02 WIB, Paragraf 3.
[1037]Detik.com tanggal 7 Agustus 2015, pukul 17. 02 WIB, Paragraf 4.
[1038]Detik.com tanggal 7 Agustus 2015, pukul 17. 02 WIB, Paragraf 5.
[1039]Detik.com tanggal 7 Agustus 2015, pukul 17. 02 WIB, Paragraf 6.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

haram pimpinan koruptor) dan bagaimana (memberikan sanksi sosial bagi para koruptor, memulai hidup bersih tanpa korupsi dimulai dari diri sendiri dan rumah kita, membenahi transparansi dan akuntabilitas serta mendorong gerakan Bersama Lawan Korupsi.Gerakan melawan korupsi harus terus di duplikasi secara *maasif* dengan melibatkan semua masyarakat. Di tingkat internal, Muhammadiyah akan mendorong seluruh amal usaha Muhammadiyah untuk menerapkan *good corporate governance* dan melahirkan fatwa baru tentang haram memilih pemimpin yang korupsi. Muhammadiyah menetapkan dan mendorong "Gerakan Berjamaah Lawan Korupsi" sebagai salah satu instrumen utama Muhammadiyah dalam rangka mencerahkan dan memajukan Indonesia).

> **"Makassar** - Muktamar ke-47 Muhammadiyah menelurkan sejumlah rekomendasi. Di bidang pemberantasan korupsi, Muktamar ke-47 mendorong Muhammadiyah mengeluarkan fatwa haram memilih pemimpin koruptor."[1040]
> "Virus korupsi, sudah menjadi epidemik, yang merusak semua sendi-sendi peradaban kita. Maka adalah fardhu ain bagi seluruh anak negeri ini untuk melawan korupsi," demikian bunyi penggalan salah satu rekomendasi Muktamar ke-47 Muhammadiyah yang dikutip detikcom, Jumat (7/8/2015)."[1041]
>
> "Pemberantasan korupsi dapat dilakukan dengan beberapa cara, di antaranya memberikan sanksi sosial bagi para koruptor, memulai hidup "bersih" tanpa korupsi dimulai dari diri sendiri (ibda' binafsik) dan rumah kita, membenahi transparansi dan akuntabilitas serta mendorong gerakan "Berjamaah Lawan Korupsi."[1042]
>
> "Gerakan melawan korupsi harus terus di duplikasi secara massif dengan melibatkan semua elemen masyarakat sipil. Di tingkat internal, Muhammadiyah akan mendorong seluruh amal usaha Muhammadiyah untuk menerapkan good corporate governance."[1043]

[1040]Detik.com tanggal 7 Agustus 2015, pukul 17. 02 WIB, Paragraf 1.
[1041]Detik.com tanggal 7 Agustus 2015, pukul 17. 02 WIB, Paragraf 2.
[1042]Detik.com tanggal 7 Agustus 2015, pukul 17. 02 WIB, Paragraf 3.
[1043]Detik.com tanggal 7 Agustus 2015, pukul 17. 02 WIB, Paragraf 4.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> "Dan melahirkan fatwa tarjih baru tentang haram memilih pemimpin yang korupsi. Muhammadiyah menetapkan dan mendorong "Gerakan Berjamaah Lawan Korupsi" sebagai salah satu instrumen utama Muhammadiyah dalam rangka mencerahkan dan memajukan Indonesia," demikian bunyi penggalan lain rekomendasi tersebut."[1044]

3. Struktur Tematik Media Online Detik.com tanggal 7 Agustus 2015.

Detail berita dalam berita ini dapat dilihat di judul berita yang merupakan rangkuman dari isi berita dan isi utama berita terdapat pada latar informasi dan kutipan sumber tertelat pada paragraf 1 sampai paragraf 6. Koherensi kalimat yang dipakai wartawan dalam berita ini menggunakan koherensi sebab akibat, dimana wartwan mengisahkan fakta mengenai Muktamar Muhammadiyah mengeluarkan sejumlah rekomendasi di bidang pemberantasan korupsi karena ingin Muhammadiyah mengeluarkan fatwa untuk memilih pemimpin korupor.

> **"Makassar** - Muktamar ke-47 Muhammadiyah menelurkan sejumlah rekomendasi. Di bidang pemberantasan korupsi, Muktamar ke-47 mendorong Muhammadiyah mengeluarkan fatwa haram memilih pemimpin koruptor."[1045]

4. Struktur Retoris Media Online Detik.com tanggal 7 Agustus 2015.

Gaya bahasa yang digunakan wartawan dalam berita ini menggunakan gaya bahasa leksikol dimana wartawan mengganti kata-kata tertentu untuk menekankan fakta yang ingin disampaikan kepada khalayak, seperti pada kata "menelurkan" daam kalimat "Muktamar ke-47 Muhammadiyah menelurkan sejumlah rekomendasi."[1046] Selain leksikol wartawan juga menggunakan grafis berupa fotio yang berhubungan dengan fakta.

[1044]Detik.com tanggal 7 Agustus 2015, pukul 17. 02 WIB, Paragraf 5.
[1045]Detik.com tanggal 7 Agustus 2015, pukul 17. 02 WIB, Paragraf 1.
[1046]Detik.com tanggal 7 Agustus 2015, pukul 17. 02 WIB, kalimat 1 dalam Paragraf 1.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"Foto berita Muhammadiyah ke-47 Dorong Fatwa Haram Pilih Pimpinan Koruptor."[1047]

Tanggal 7 Agustus 2015 pukul 18.51 Detik.com mempublikasikan berita mengenai Muktamar NU yang berjudul *Jadi Ketum PBNU Lagi. Said Aqil Diminta Tak Ulangi Kesalahan Periode Lalu.*

1. Struktur Sintaksis Media Online Detik.com tanggal 7 Agustus 2015.

   Struktur sintaksis dalam berita ini meliputi judul, latar informasi, kutipan sumber, dan penutup. latar informasi dalam berita ini mengisahkan fakta mengenai KH Said Aqil Siradj kembali terpilih sebagai Ketua Umum Pengurus Besar Nahdlatul Ulama (PBNU) dalam Muktamar ke-33 yang digelar di Jombang, Jawa Timur. Said pun diminta tidak mengulangi kesalahannya dalam menyusun kepengurusanya memimpin NU.

   "Jakarta - KH Said Aqil Siradj kembali terpilih sebagai Ketua Umum Pengurus Besar Nahdlatul Ulama (PBNU) dalam Muktamar ke-33 yang digelar di Jombang, Jawa Timur. Said pun diminta tidak mengulangi kesalahannya dalam menyusun kepengurusanya memimpin NU."[1048]

   Latar Informasi diatas diperjelas dengan adanya kutipan pernyataan Ketua Kaukus Pemuda Nahdlatul Ulama (KPNU) Agus Susanto, Agus mengatakan bahwa Kang Said jangan mengulang kesalahan yang sama saat penyusunan kepengurusan periode yang lalu. Menurut Agus, kepengurusan

[1047]Detik.com tanggal 7 Agustus 2015, pukul 17. 02 WIB.
[1048]Detik.com tanggal 7 Agustus 2015, pukul 18. 51 WIB, Paragraf 1.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

PBNU masa khidmat 2010-2015 bukanlah susunan yang memperkuat kinerja organisasi di bawah kepemimpinan Said. Agus menilai sususan kepengurusan lima tahun ke belakang itu justru melemahkan kinerja dan program yang disusun dan dijalankan. Bahkan ada yang sengaja mewacanakan perubahan poin-poin dalam AD/ART yang melemahkan posisi PBNU di mata PWNU, PCNU, dan PCINU. Saya yakin Kang Said sudah paham dengan nama-nama yang saya maksud, dan Kang Said harus tegas, mereka jangan sampai diakomodir lagi masuk dalam kepengurusan. Menurut Agus, ada beberapa kriteria yang dapat dijadikan sebagai pijakan dalam menyusun periode kedua kepemimpinan Said. Yang masuk dalam jajaran kepengurusan haruslah sosok pekerja keras, memiliki integritas dan loyalitas tinggi, kapabilitas di bidangnya, serta tentunya menjunjung tinggi paham Islam Ahlussunnah Wal Jamaah serta loyal terhadap untuk NU dan Umat.

> "Pesan kami hanya satu, Kang Said (sapaan akrab Said Aqil) jangan mengulang kesalahan yang sama saat penyusunan kepengurusan masa khidmad yang lalu," kata Ketua Kaukus Pemuda Nahdlatul Ulama (KPNU) Agus Susanto dalam keterangan tertulis yang diterima, Jumat (7/8/2015)."[1049]

> "Menurut Agus, kepengurusan PBNU masa khidmat 2010-2015 bukanlah susunan yang memperkuat kinerja organisasi di bawah kepemimpinan Said. Agus menilai sususan kepengurusan lima tahun ke belakang itu justru melemahkan kinerja dan program yang disusun dan dijalankan. Namun Agus tidak menyebutkan secara langsung nama pengurus yang dinilai melemahkan tersebut."[1050]

[1049]Detik.com tanggal 7 Agustus 2015, pukul 18. 51 WIB, Paragraf 2.
[1050]Detik.com tanggal 7 Agustus 2015, pukul 18. 51 WIB, Paragraf 3.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> "Bahkan ada yang sengaja mewacanakan perubahan poin-poin dalam AD/ART yang melemahkan posisi PBNU di mata PWNU, PCNU, dan PCINU. Saya yakin Kang Said sudah paham dengan nama-nama yang saya maksud, dan Kang Said harus tegas, mereka jangan sampai diakomodir lagi masuk dalam kepengurusan," ujar Agus."[1051]

> "Menurut Agus, ada beberapa kriteria yang dapat dijadikan sebagai pijakan dalam menyusun periode kedua kepemimpinan Said. Yang masuk dalam jajaran kepengurusan haruslah sosok pekerja keras, memiliki integritas dan loyalitas tinggi, kapabilitas di bidangnya, serta tentunya menjunjung tinggi paham Islam Ahlussunnah Wal Jamaah serta khidmat untuk NU dan Ummat."[1052]

Penutup dalam berita ini masih seputar pernyataan Agus, Agus mengatakan bahwa Untuk memenuhi kriteria pekerja keras, KPNU meminta Said mengakamodir anak-anak muda NU yang produktif, dinamis, dan kreatif namun tetap memiliki integritas dan kredibilitas yang baik. Sedangkan poin loyalitas harus dinilai berdasarkan sosok yang mau mendukung penuh kebijakan Ketum PBNU.Kami prihatin ketika Kang Said dinilai gagal menjalankan roda organisasi, padahal yang sebenarnya itu karena ulah oknum-oknum dalam kepengurusan sendiri. Sekali lagi kami berpesan, Kang Said jangan mengulang kesalahan yang sama. untuk kriteria loyal kepada NU dan umat, maka kepengurusan PBNU mendatang penting diisi oleh sosok yang aktif dalam berorganisasi.Jangan sampai ada pengurus yang hanya numpang nama. Ada namanya tetapi tidak pernah muncul dalam kegiatan-kegiatan organisasi.

[1051]Detik.com tanggal 7 Agustus 2015, pukul 18. 51 WIB, Paragraf 4.
[1052]Detik.com tanggal 7 Agustus 2015, pukul 18. 51 WIB, Paragraf 5.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> "Untuk memenuhi kriteria pekerja keras, KPNU meminta Said mengakamodir anak-anak muda NU yang produktif, dinamis, dan kreatif namun tetap memiliki integritas dan kredibilitas yang baik. Sedangkan poin loyalitas harus dinilai berdasarkan sosok yang mau mendukung penuh kebijakan Ketum PBNU."[1053]
>
> "Kami prihatin ketika Kang Said dinilai gagal menjalankan roda organisasi, padahal yang sebenarnya itu karena ulah oknum-oknum dalam kepengurusan sendiri. Sekali lagi kami berpesan, Kang Said jangan mengulang kesalahan yang sama," tegas Agus."[1054]
>
> "Agus menambahkan, untuk kriteria khidmad kepada NU dan umat, maka kepengurusan PBNU mendatang penting diisi oleh sosok yang aktif dalam berorganisasi."[1055]
>
> "Jangan sampai ada pengurus yang hanya numpang nama. Ada namanya tapi orangnya tidak pernah muncul dalam kegiatan-kegiatan organisasi," pungkasnya."[1056]

2. Struktur Skrip Media Online Detik.com tanggal 7 Agustus 2015.

Struktur skrip dalam berita ini ditulis wartawan dengan unsur kelengkapan berita 5W+1H tidak lengkap, unsur berita yang ditulis oleh wartawan meliputi siapa (Ketua Kaukus Pemuda Nahdlatul Ulama (KPNU) Agus Susanto), apa (meminta Said untuk mengulangi kesalahan yang sama seperti periode lalu), kapan (7 Agustus 2015) dan dimana (Makassar).

> **"Jakarta** - KH Said Aqil Siradj kembali terpilih sebagai Ketua Umum Pengurus Besar Nahdlatul Ulama (PBNU) dalam Muktamar ke-33 yang digelar di Jombang, Jawa Timur. Said pun diminta tidak mengulangi kesalahannya dalam menyusun kepengurusanya memimpin NU."[1057]

[1053]Detik.com tanggal 7 Agustus 2015, pukul 18. 51 WIB, Paragraf 6.
[1054]Detik.com tanggal 7 Agustus 2015, pukul 18. 51 WIB, Paragraf 7.
[1055]Detik.com tanggal 7 Agustus 2015, pukul 18. 51 WIB, Paragraf 8.
[1056]Detik.com tanggal 7 Agustus 2015, pukul 18. 51 WIB, Paragraf 9.
[1057]Detik.com tanggal 7 Agustus 2015, pukul 18. 51 WIB, Paragraf 1.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Struktur Tematik Media Online Detik.com tanggal 7 Agustus 2015.

Detail berita dalam berita ini terdapat pada judul berita yang merupakan rangkuman dari isi berita dan isi utama berita dalam berita ini terdapat pada latar informasi dan kutipan sumber pada paragraf 1 sampai paragraf 9. Koherensi kalimat yang dipakai wartawan dalam berita ini yaitu koherensi sebab akibat dimana wartawan mengisahkan fakta tentang terpilihnya Said Aqil Kembali Sebagai Ketua Umum PBNU membuat ketua KPNU Agus Susanto meminta Said agar tidak mengulangi kesalahan yang sama.

> **"Jakarta** - KH Said Aqil Siradj kembali terpilih sebagai Ketua Umum Pengurus Besar Nahdlatul Ulama (PBNU) dalam Muktamar ke-33 yang digelar di Jombang, Jawa Timur. Said pun diminta tidak mengulangi kesalahannya dalam menyusun kepengurusanya memimpin NU."[1058]

4. Struktur Retoris Media Online Detik.com tanggal 7 Agustus 2015.

Gaya bahasa yang digunakan wartwan dalam berita ini menggunakan grafis dimana wartawan mencantumkan foto yang berhubungan dengan fakta yang disajikan dalam berita.

> "Foto berita Jadi Ketum PBNU Lagi. Said Aqil Diminta Tak Ulangi Kesalahan Periode Lalu."[1059]

[1058]Detik.com tanggal 7 Agustus 2015, pukul 18. 51 WIB, Paragraf 1.
[1059]Detik.com tanggal 7 Agustus 2015, pukul 18. 51 WIB.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jumat 7 Agustus 2015 pukul 05.45 WIB, Detik.com mempublikasikan berita mengenai Muktamar NU yang berjudul *PCI NU Belanda Harap PBNU Perhatikan Muslim di Dunia.*

1. Struktur Sintaksis Media Online Detik.com tanggal 7 Agsutus 2015.

Struktur sintaksis dalam berita ini meliputi judul, latar informasi, kutipan sumber dan penutup. latar informasi dalam berita ini mengisahkan fakta mengenai Nahdlatul Ulama baru saja selesai menggelar Muktamar dan memilih KH Ma'ruf Amin sebagai Rais Aam, serta KH Said Aqil Siroj kembali sebagai Ketum PBNU. Pengurus PCI NU Belanda pun mengucapkan selamat sambil mengingatkan tugas berikutnya yang menanti mereka.

> **"Jakarta** - Nahdlatul Ulama baru saja selesai menggelar Muktamar dan memilih KH Ma'ruf Amin sebagai Rais Aam, serta KH Said Aqil Siroj kembali sebagai Ketum PBNU. Pengurus PCI NU Belanda pun mengucapkan selamat sembari mengingatkan tugas berikutnya yang menanti mereka."[1060]

Latar informasi inidiperjelas dengan adanya kutipan pernyataan dari Rois Syuriah PCI NU Belanda KH Nur Hasyim Subadi Elydrusyang mengatakan PCI NU Belanda berharap dalam struktur kepengurusan PBNU yang baru nanti dibentuk Ketua khusus yang membidangi dan menghubungkan urusan-urusan PCI NU luar negeri terkait dengan pengembangan *Ahlusunnah wal Jamaah an Nahdliniyyah* yang dapat disesuaikan dengan konteks minoritas muslim di Eropa. Muktamar ke-33 ini dirasa membawa misi besar untuk dunia karena mengambil tema yang bervisi global yakni Meneguhkan Islam Nusantara dalam Peradaban Indonesia dan Dunia. Sehingga membawa konsekuensi untuk mengenalkan Islam khas nusantara yang ramah di tengah

[1060]Detik.com tanggal 7 Agustus 2015, pukul 05.45 WIB, Paragraf 1.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

gejala radikalisme kepada dunia. PBNU harus lebih memberikan penguatan dan perhatian lebih kepada PCI NU sebagai duta NU di luar negeri. Hal ini penting untuk memperkuat upaya promosi dan reaktualisasi pemahaman Islam Nusantara yang dilakukan oleh para diaspora Nahdliyyin Indonesia dalam rangka melibatkan diri pada penyelesaian masalah-masalah global.

> "PCI NU Belanda berharap dalam struktur kepengurusan PBNU yang baru nanti dibentuk Ketua khusus yang membidangi dan menjembatani urusan-urusan PCI NU luar negeri terkait dengan pengembangan Ahlusunnah wal Jamaah an Nahdliniyyah yang dapat disesuaikan dengan konteks minoritas muslim di Eropa," ungkap Rois Syuriah PCI NU Belanda KH Nur Hasyim Subadi Elydrus melalui keterangan tertulis yang diterima detikcom, Jumat (7/8/2015)."[1061]
>
> "Muktamar ke-33 ini dirasa membawa misi besar untuk dunia karena mengambil tema yang bervisi global yakni 'Meneguhkan Islam Nusantara dalam Peradaban Indonesia dan Dunia'. Sehingga membawa konsekuensi untuk mengenalkan Islam khas nusantara yang ramah di tengah gejala radikalisme kepada dunia."[1062]
>
> "PBNU harus lebih memberikan penguatan dan perhatian lebih kepada PCI NU sebagai duta NU di luar negeri. Hal ini penting untuk memperkuat upaya promosi dan reaktualisasi pemahaman Islam Nusantara yang dilakukan oleh para diaspora Nahdliyyin Indonesia dalam rangka melibatkan diri pada penyelesaian masalah-masalah global," imbuh dia."[1063]
>
> "PCI NU Belanda berharap kepengurusan yang baru mampu memberikan warna yang baru pula bagi NU. Sehingga tak hanya memberikan kemaslahatan bagi umat di Tanah Air, tetapi juga bagi umat di seluruh dunia."[1064]

2. Struktur Skrip Media Online Detik.com tanggal 7 Agsutus 2015.

Struktur skrip dalam berita ini ditulis wartawan dengan unsur kelengkapan berita 5W+1H tidak lengkap, unsur mengapa dan bagaimana dalam berita ini tidak ditulis oleh wartawan, adapun unsur berita yang ditulis

[1061]Detik.com tanggal 7 Agustus 2015, pukul 05.45 WIB, Paragraf 2.
[1062]Detik.com tanggal 7 Agustus 2015, pukul 05.45 WIB, Paragraf 3.
[1063]Detik.com tanggal 7 Agustus 2015, pukul 05.45 WIB, Paragraf 4.
[1064]Detik.com tanggal 7 Agustus 2015, pukul 05.45 WIB, Paragraf 5.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

oleh wartawan meliputisiapa (PCI Belanda), apa (Berharap Muhammadiyah perhatikan Muslim di Dunia), kapan (7 Agustus 2015) dan dimana (Jakarta).

> **"Jakarta** - Nahdlatul Ulama baru saja selesai menggelar Muktamar dan memilih KH Ma'ruf Amin sebagai Rais Aam, serta KH Said Aqil Siroj kembali sebagai Ketum PBNU. Pengurus PCI NU Belanda pun mengucapkan selamat sembari mengingatkan tugas berikutnya yang menanti mereka."[1065]

3. Struktur Tematik Media Online Detik.com tanggal 7 Agsutus 2015.

Detail berita dalam berita ini terdapat pada judul berita yang merupakan rangkuman dari isi berita dan isi utama berita dalam berita ini terdapat pada latar informasi dan kutipan sumber yang berada pada paragraf 1 sampai paragraf 5. Korensi kalimat yang dipakai wartawan dalam berita ini yaitu koherensi sebab akibat dimana wartawan mengisahkan fakta mengenai kepengurusan baru NU telah di sahkan di Mukatammar NU di Jombang membuat PCI Belanda mengingatkan tugas berikutnya, PCI Belanda mengharapkan NU perhatikan muslim di dunia.

> **"Jakarta** - Nahdlatul Ulama baru saja selesai menggelar Muktamar dan memilih KH Ma'ruf Amin sebagai Rais Aam, serta KH Said Aqil Siroj kembali sebagai Ketum PBNU. Pengurus PCI NU Belanda pun mengucapkan selamat sembari mengingatkan tugas berikutnya yang menanti mereka."[1066]

4. Struktur Retoris Media Online Detik.com tanggal 7 Agsutus 2015.

Gaya bahasa yang digunakan wartawan dalam berita ini untuk menyusun fakta yaitu menggunakan gaya bahasa leksikol, wartawan mengganti kata-kata tertentu untuk menekankan fakta yang ingin disampaikan kepada khalayak, seperti pada kata "menjembatani" dalam kalimat "PCI NU Belanda berharap dalam struktur kepengurusan PBNU yang baru nanti dibentuk Ketua khusus yang membidangi dan menjembatani urusan-urusan

[1065]Detik.com tanggal 7 Agustus 2015, pukul 05.45 WIB, Paragraf 1.
[1066]Detik.com tanggal 7 Agustus 2015, pukul 05.45 WIB, Paragraf 1.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

PCI NU luar negeri terkait dengan pengembangan Ahlusunnah wal Jamaah an Nahdliniyyah yang dapat disesuaikan dengan konteks minoritas muslim di Eropa."[1067] Selain menggunakan leksikol wartawan juga menggunakan grafis berupa foto yang berhubungan dengan fakta dalam berita.

"Foto berita PCI NU Belanda Harap PBNU Perhatikan Muslim di Dunia."[1068]

[1067]Detik.com tanggal 7 Agustus 2015, pukul 05.45 WIB, kalimat 1 dalam Paragraf 2.
[1068]Detik.com tanggal 7 Agustus 2015, pukul 05.45 WIB.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Kontruksi Pemberitaan Mukatamar NU dan Muhammadiyah pada Media Online Tribunnews.com tanggal 1-7 Agustus 2015.

   a. Konstruksi Pemberitaan Muktamar NU dan Muhammadiyah Media pada Online Tribunnews.com tanggal 1 Agustus 2015

      Tanggal 1 Agustus 2015 pukul 22.22, menjelang diadakannya Mukatamr Muhammadiyah Tribunnews.com mempublikasikan berita yang berjudul *Ketua Pembina Haji Cheng Hoo Surabaya Hadiri Muktamar Muhammadiyah.*

      1. Struktur Sintaksis Media Online Tribunnews.com tanggal 1 Agustus 2015.

         Struktur sintaksis dalam berita ini meliputi judul, latar informasi, kutipan sumber. Latar inforamasi dalam berita ini mengisahkan fakta mengenai Ketua Dewan Pembina Yayasan Haji Muhammad Cheng Hoo Surabaya, HMY Bambang Sujanto tiba di Makassar dengan dikawal stafnya Aldy Setyawan. HMY Bambang Sujanto dijemput pendiri PT Tosan Permai Lestari, Hasan Basri. Setelah tiba di Karebosi Condotel, HMY Bambang disambut pengusaha sarang burung Walet, Kuandy Jita, staf ahli Gubernur Sulsel, H Amal Natsir dan Ketua DPW Persatuan Islam Tionghoa Indonesia (PITI) Sulawesi Selatan, Haji Kwan John Adam FM.

> **"TRIBUNNEWS.COM, MAKASSAR --** Ketua Dewan Pembina Yayasan Haji Muhammad Cheng Hoo Surabaya, HMY Bambang Sujanto tiba di Makassar dengan dikawal stafnya Aldy Setyawan. HMY Bambang Sujanto dijemput pendiri PT Tosan Permai Lestari, Hasan Basri Sabtu (1/8/2015)."[1069]
>
> "Setelah tiba di Karebosi Condotel, HMY Bambang disambut pengusaha sarang burung Walet, Kuandy Jita, staf ahli Gubernur Sulsel, H Amal Natsir dan Ketua DPW Persatuan Islam Tionghoa Indonesia (PITI) Sulawesi Selatan, Haji Kwan John Adam FM."[1070]

[1069]Tribunnews.com tanggal 1 Agustus 2015, pukul 22.22 WIB, Paragraf 1.
[1070]Tribunnews.com tanggal 1 Agustus 2015, pukul 22.22 WIB, Paragraf 2.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Latar informsi diatas diperkuat dengan kutipan pernyataan dari bambang, Ia mengatakan bahwa Ia berteman dekat enga Din Syamsuddin akan tetapi Bambang adalah orang NU, Ia juga mengatakan bahwa Ia adalah DPW PITI Jawa Timur, selain memenuhi undangan Din Syamsuddin Bambang datang ke Muktamar Muhammadiyah karena mewakili PITI seluruh Indonesia.

> "Dalam bincang-bincangnya ke Tribun-Timur.com, Bambang mengatakan kedatangannya ke Makassar untuk menghadiri Muktamar ke 47 Muhammadiyah atas undangan Ketua DPP Muhammadiyah, Din Syamsuddin."[1071]
>
> "Saya berteman dekat sama Ketua DPP Muhammadiyah, Din Syamsuddin. Tetapi saya orang Nahdatul Ulama (NU). Selain itu, saya juga orang DPW PITI Jawa Timur, jadi boleh dibilang sayalah yang wakili PITI seluruh Indonesia untuk hadiri Muktamar Muhammadiyah ke 47. PITI memang tidak boleh dibawa kemana-mana tetapi PITI bisa ada dimana-mana," tegasnya."[1072]

2. Struktur Skrip Media Online Tribunnews.com tanggal 1 Agustus 2015.

Struktur skrip dalam berita ini ditulis wartawan dengan unsur berita 5W+1H tidak lengkap, unsur bagaimana dalam berita ini tidak ditulis oleh wartawan, adapun unsur berita yang ditulis wartawan meliputi siapa (Ketua Dewan Pembina Yayasan Haji Muhammad Cheng Hoo Surabaya, HMY Bambang Sujanto), apa (datang ke Muktamar Muhammadiyah), kapan (1 Agustus 2015), dimana (Makassar) dan mengapa (atas undangan Din Syamsuddin dan juga mewakili PITI seluruh Indonesia).

[1071]Tribunnews.com tanggal 1 Agustus 2015, pukul 22.22 WIB, Paragraf 3.
[1072]Tribunnews.com tanggal 1 Agustus 2015, pukul 22.22 WIB, Paragraf 4.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> **"TRIBUNNEWS.COM, MAKASSAR --** Ketua Dewan Pembina Yayasan Haji Muhammad Cheng Hoo Surabaya, HMY Bambang Sujanto tiba di Makassar dengan dikawal stafnya Aldy Setyawan. HMY Bambang Sujanto dijemput pendiri PT Tosan Permai Lestari, Hasan Basri Sabtu (1/8/2015)."[1073]
>
> "Dalam bincang-bincangnya ke Tribun-Timur.com, Bambang mengatakan kedatangannya ke Makassar untuk menghadiri Muktamar ke 47 Muhammadiyah atas undangan Ketua DPP Muhammadiyah, Din Syamsuddin."[1074]

3. Struktur Tematik Media Online Tribunnews.com tanggal 1 Agustus 2015.

   Detail berita dalam berita ini terdapat pada judul berita yang merupakan rangkuman dari isi berita dan isi utama berita dalam berita ini terdapat pada latar inforamasi dak kutipan sumber di paragraf 1 sampai paragraf 4. Koherensi kalimat yang dipakai wartawan dalam berita ini menggunakan koherensi sebab akibat dimana wartawan mengisahkan fakta mengenai datangnya bambang di Muktamar Muhammadiyah karena adanya undangan dari Din Syamsuddin.

> "Dalam bincang-bincangnya ke Tribun-Timur.com, Bambang mengatakan kedatangannya ke Makassar untuk menghadiri Muktamar ke 47 Muhammadiyah atas undangan Ketua DPP Muhammadiyah, Din Syamsuddin."[1075]

4. Struktur Retoris Media Online Tribunnews.com tanggal 1 Agustus 2015.

   Gaya bahasa yang digunakan wartawan dalam berita ini menggunakan gaya bahasa grafis dimana wartawan mencantumkan foto yang berhubungan dengan fakta yang disajikan oleh wartawan.

[1073]Tribunnews.com tanggal 1 Agustus 2015, pukul 22.22 WIB, Paragraf 1.
[1074]Tribunnews.com tanggal 1 Agustus 2015, pukul 22.22 WIB, Paragraf 3.
[1075]Tribunnews.com tanggal 1 Agustus 2015, pukul 22.22 WIB, Paragraf 3.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"TRIBUN TIMUR/MUH DAVID ARITANTO
Ketua Dewan Pembina Yayasan Haji Muhammad Cheng Hoo Surabaya, HMY Bambang Sujanto bersama pendiri PT Tosan Permai Lestari, Hasan Basri Sabtu (1/8/2015)."[1076]

Tanggal 1 Agustus 2015 pukul 22.28, Tribunnews.com mempublikasikan berita mengenai Muktamar NU yang berjudul *Barisan Muda NU Duga Ada yang Ingin Muktamar Berantakan.*

1. Struktur Sintaksis Media Online Tribunnews.com tanggal 1 Agustus 2015.

Struktur Sintaksis dalam berita ini meliputi judul, latar informasi, kutipan sumber dan penutup. latar informasi dalam berita ini mengisahkan fakta tentang Dewan Presidium Barisan Muda Nahdlatul Ulama, Muhammad Idris menduga ada niat buruk sebagian pengurus PBNU dalam membuat sistem registrasi peserta sehingga Muktamar mengalami kericuhan. Muhammad Idris Menduka ada pemaksaanrekomendasi AHWA dalam syarat registrasi dan hal ini membuat Muktamirin kecewa.

"TRIBUNNEWS.COM, JAKARTA - Dewan Presidium Barisan Muda Nahdlatul Ulama, Muhammad Idris menduga ada niat busuk segelintir pengurus PBNU dalam membuat sistem registrasi peserta sehingga Muktamar hancur berantakan."[1077]

[1076]Tribunnews.com tanggal 1 Agustus 2015, pukul 22.22 WIB.
[1077]Tribunnews.com tanggal 1 Agustus 2015, pukul 22.28 WIB, Paragraf 1.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> "Dirinya menduga ada pemaksaan rekomendasi AHWA dalam syarat registrasi dan hal itu telah membuat luka dihati Muktamirin."[1078]

Latar informasi diatas diperjelas dengan adanya kutipan pernyataan dari Muhammad Idris yang mengatakan Puncak kemarahan Muktamirin membuat Khatib Aam PBNU KH Malik Madani mengambil inisiatif dan langkah bijaksana dalam menyelamatkan Muktamar NU yang hampir dirusak oleh sebagian orang yang memiliki kepentingan. Registrasi ulang peserta Muktamar harus dilakukan di Pondok Pesantren Tebu Ireng seharusnya registrasi peserta cukup dengan menunjukkan SK Kepengurusan yang dikeluarkan PBNU.

> "Puncak kemarahan Muktamirin membuat Khatib Aam PBNU KH Malik Madani mengambil inisiatif dan langkah bijaksana dalam menyelamatkan Muktamar NU yang hampir dirusak oleh segelintir kepentingan pribadi dan beberapa orang tertentu," kata Idris dalam keterangan tertulisnya, Sabtu (1/8/2015)."[1079]

> "Barisan Muda NU menghendaki agar mulai malam ini hingga selesainya Muktamar, para Muktamirin tidak perlu melakukan registrasi dan dapat mengikuti seluruh proses Muktamar tanpa perlu ke panitia."[1080]

> "Registrasi ulang peserta Muktamar harus dilakukan di Pondok Pesantren Tebu Ireng. Registrasi peserta cukup dengan menunjukkan SK Kepengurusan yang dikeluarkan PBNU," tegasnya."[1081]

Penutup dalam berita ini masih mengenai kutipan pernyataan dari Muhammad Idris yang mengatakan, barisan Muda NU juga meminta PBNU untuk bersikap bijak dan tidak terjebak kepentingan sesaat dengan menghambat penerbitan SK Pengurus.

[1078]Tribunnews.com tanggal 1 Agustus 2015, pukul 22.28 WIB, Paragraf 2.
[1079]Tribunnews.com tanggal 1 Agustus 2015, pukul 22.28 WIB, Paragraf 3.
[1080]Tribunnews.com tanggal 1 Agustus 2015, pukul 22.28 WIB, Paragraf 4.
[1081]Tribunnews.com tanggal 1 Agustus 2015, pukul 22.28 WIB, Paragraf 5.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> "Barisan Muda NU, kata Idris juga meminta PBNU untuk bersikap bijak dan tidak terjebak kepentingan sesaat dengan menghambat penerbitan SK Pengurus."[1082]

2. Struktur Skrip Media Online Tribunnews.com tanggal 1 Agustus 2015.

Struktur skrip dalam berita ini ditulis wartawan dengan unsur5W+1H tidak lengkap, unsur mengapa dan bagaimana tidak ditulis oleh wartawan, adapun unsur yang ditulis oleh wartawan meliputi siapa (Ketua Barisan Muda NU Muhammad Idris), apa (menduga ada yang menginginkan Muktamar berantakan), kapan (1 Agustus 2015) dan dimana (Jombang).

> **"TRIBUNNEWS.COM, JAKARTA -** Dewan Presidium Barisan Muda Nahdlatul Ulama, Muhammad Idris menduga ada niat busuk segelintir pengurus PBNU dalam membuat sistem registrasi peserta sehingga Muktamar hancur berantakan."[1083]

3. Struktur Tematik Media Online Tribunnews.com tanggal 1 Agustus 2015.

Detail berita dalam berita ini dapat dilihat di judul berita yang merupakan rangkuman dari isi berita dan isi utama berita dalam berit ini terdapat pada latar informasi dan kutipan pernyataan yang terdapat pada paragraf 1 sampai paragraf 5. Koherensi kalimat yang dipakai waratawan dalam berita ini menggunakan koherensi sebab akibat dimana wartawan mengisahkan fakta mengenai adanya kericuhan dalam Muktamar NU, Muhammad Idris selaku Ketua Barisan Muda NU menduga adanya kepentingan dari sebagian orang untuk memperburuk keadaan.

> **"TRIBUNNEWS.COM, JAKARTA -** Dewan Presidium Barisan Muda Nahdlatul Ulama, Muhammad Idris menduga ada niat busuk segelintir pengurus PBNU dalam membuat sistem registrasi peserta sehingga Muktamar hancur berantakan."[1084]

[1082]Tribunnews.com tanggal 1 Agustus 2015, pukul 22.28 WIB, Paragraf 6.
[1083]Tribunnews.com tanggal 1 Agustus 2015, pukul 22.28 WIB, Paragraf 1.
[1084]Tribunnews.com tanggal 1 Agustus 2015, pukul 22.28 WIB, Paragraf 1.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Struktur Retoris Media Online Tribunnews.com tanggal 1 Agustus 2015.

Gaya bahasa yang digunakan wartawan dalam berita ini menggunakan leksikol dimana wartawan mengganti kata-kata tertentu untuk menekankan fakta yang ingin disampaikan kepada khalayak, seperti pada kata "busuk" dalam kalimat "Muhammad Idris menduga ada niat busuk segelintir pengurus PBNU dalam membuat sistem registrasi peserta sehingga Muktamar hancur berantakan."[1085] Selain leksikol juga menggunakan grafis, dimana wartawan menampilkan foto yang berhubungan dengan fakta yang disanpaikan dalam berita.

"Surya/Sutono
Ratusan pengurus NU yang berdesak-desakan di pintu GOR Merdeka saat registrasi sebagai peserta Muktamar NU ke-33 Jombang."[1086]

[1085]Tribunnews.com tanggal 1 Agustus 2015, pukul 22.28 WIB, kalimat ke 2 dalam Paragraf 1.
[1086]Tribunnews.com tanggal 1 Agustus 2015, pukul 22.28 WIB.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berita lainnya yang dipublikasikan Tribunnews.com tentang pemberitaan Muktamar NU tanggal 1 Agustus 2015 pukul 03.58 berjudul *Ribuan Aparat Bersiaga Sambut Kedatangan Jokowi di Muktamar NU.*

1. Struktur Sintaksis Media Online Tribunnews.com tanggal 1 Agustus 2015.

Struktur sintaksis dalam berita ini meliputi judul, latar informasi, kutipan sumber dan penutup. latar informasi dalam berita ini mengisahkan fakta mengenai 3.350 aparat gabungan TNI dan Polri dipersiapkan untuk mengamankan kedatangan Presiden Joko Widodo ke acara pembukaan Muktamar NU, di Alun-alun Jombang Sabtu, 1 Agustus 2015. Selain dijadwalkan untuk membuka Muktamar NU yang berlangsung lima hari mulai 1 hingga 5 Agustus, Jokowi juga akan menyerahkan secara langsung Kartu Indonesia Pintar (KIP) dan Kartu Indonesia Sehat (KIS) ke masyarakat bumi santri.Ribuan pasukan tersebut dikumpulkan di lapangan Pemkab Jombang tanggal 31 Juli 2015. Pasukan bersenjata lengkap itu, mendapat pengarahan langsung dari Danrem 082 CPYJ Mojokerto Kol Inf Irham Waroihan.

> **"TRIBUNNEWS.COM, JOMBANG –** Sedikitnya 3.350 aparat gabungan TNI dan Polri disiagakan untuk mengamankan kedatangan Presiden Joko Widodo (Jokowi), ke acara pembukaan Muktamar NU, di Alun-alun Jombang Sabtu (1/8/2015) malam."[1087]

[1087]Tribunnews.com tanggal 1 Agustus 2015, pukul 03.58 WIB, Paragraf 1.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> "Dijadwalkan, selain membuka muktamar organisasai Islam terbesar di Indonesia yang berlangsung lima hari mulai 1 hingga 5 Agustus, Jokowi juga akan menyerahkan secara langsung Kartu Indonesia Pintar (KIP) dan Kartu Indonesia Sehat (KIS) ke masyarakat bumi santri."[1088]

> "Ribuan pasukan tersebut diapelkan di lapangan Pemkab Jombang, (31/7/2015). Pasukan bersenjata lengkap itu, mendapat pengarahan langsung dari Danrem 082 CPYJ Mojokerto Kol Inf Irham Waroihan."[1089]

Latar informasi diatas diperjelas dengan adanya kutipan pernyataan dari Danrem Kol Inf Irham Waroihan, Irham mengatakan bahwa telah menyiapkan 3350 pasukan TNI Polri untuk pengamanan presiden dan agenda muktamar kali ini. Saat pembukaan muktamar pasukan akan disiagakan di tiga titik lokasi, sesuai dengan standar prosedur yang ada mulai dari pengawalan, objek sasaran dan lokasi yang akan ditempati presiden. Kolonel Irham Waroihan menjelaskan, sesuai agenda yang telah didapatkan oleh pihaknya, presiden tidak hanya hadir di lokasi pembukaan muktamar, Alun-alun Jombang, namun juga tarnsit di beberapa tempat sebelum membuka acara muktamar. Sampai hari ini TNI mengetahui ada tiga titik yang akan dikunjungi presiden. Yakni tempat pembukaan muktamar, tempat transit, dan agenda acara kemensos, berupa penyerahan Kartu Indonesia Pintar (KIP) dan Kartu Indonesia Sehat (KIS).Untuk memastikan keamanan presiden di Jombang, dia menerapkan standar operasi pengamanan wilayah, Jika ditemukan tanda-tanda akan ada gangguan, pihaknya sudah mengantisipasi dan mengambil tindakan strategis. Pihaknya selaku pimpinan pengamanan operasi pengamanan wilayah mengedepankan tindakan persuasif terlebih dahulu.

[1088]Tribunnews.com tanggal 1 Agustus 2015, pukul 03.58 WIB, Paragraf 2.
[1089]Tribunnews.com tanggal 1 Agustus 2015, pukul 03.58 WIB, Paragraf 3.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jika memang masih dapat diimbau kami lakukan langkah persuasif dan akan berkoordinasi dengan kepolisian.

> "Kami menyiagakan 3350 pasukan TNI Polri guna pengamanan presiden dan agenda muktamar kali ini," ujarnya Danrem Kol Inf Irham Waroihan, usai memimpin apel pasukan."[1090]
>
> "Menurutnya, saat pembukaan muktamar, pasukan akan disiagakan di tiga titik lokasi, sesuai dengan standar prosedur yang ada."[1091]
>
> "Mulai dari pengawalan, objek sasaran dan lokasi yang akan ditempati presiden," tambahnya."[1092]
>
> "Kolonel Irham Waroihan menjelaskan, sesuai agenda yang dikantongi pihaknya, presiden tidak hanya hadir di lokasi pembukaan muktamar, Alun-alun Jombang, namun juga tarnsit di beberapa tempat sebelum membuka acara muktamar."[1093]
>
> "Sampai hari ini kami menerima ada tiga titik yang akan dikunjungi presiden. Yakni tempat pembukaan muktamar, tempat transit, dan agenda acara kemensos, berupa penyerahan Kartu Indonesia Pintar (KIP) dan Kartu Indonesia Sehat (KIS)," jelasnya."[1094]
>
> 'Untuk memastikan keamanan presiden di Jombang, dia menerapkan standar operasi pengamanan wilayah."[1095]
>
> "Jika ditemukan tanda-tanda akan ada gangguan, pihaknya sudah mengantisipasi dan mengambil tindakan strategis."[1096]
>
> "Irfan menandaskan, pihaknya selaku pimpinan pengamanan operasi pengamanan wilayah mengedepankan tindakan persuasif terlebih dahulu."[1097]
>
> "Jika memang masih dapat diimbau kami lakukan langkah persuasif. Kami juga koordinasi dengan kepolisian," pungkasnya."[1098]

[1090]Tribunnews.com tanggal 1 Agustus 2015, pukul 03.58 WIB, Paragraf 4.
[1091]Tribunnews.com tanggal 1 Agustus 2015, pukul 03.58 WIB, Paragraf 5.
[1092]Tribunnews.com tanggal 1 Agustus 2015, pukul 03.58 WIB, Paragraf 6.
[1093]Tribunnews.com tanggal 1 Agustus 2015, pukul 03.58 WIB, Paragraf 7.
[1094]Tribunnews.com tanggal 1 Agustus 2015, pukul 03.58 WIB, Paragraf 8.
[1095]Tribunnews.com tanggal 1 Agustus 2015, pukul 03.58 WIB, Paragraf 9.
[1096]Tribunnews.com tanggal 1 Agustus 2015, pukul 03.58 WIB, Paragraf 10.
[1097]Tribunnews.com tanggal 1 Agustus 2015, pukul 03.58 WIB, Paragraf 11.
[1098]Tribunnews.com tanggal 1 Agustus 2015, pukul 03.58 WIB, Paragraf 12.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2.Struktur Skrip Media Online Tribunnews.com tanggal 1 Agustus 2015.

Struktur skrip dalam berita ini ditulis wartawan dengan unsur kelengkapan berita 5W+1H tidak lengkap, unsur mengapa dan bagaimana dalam berita ini tidak ditulis wartawan, adapun unsur berita yang ditulis wartawan meliputi siapa (Ribuan Aparat), apa (bersiaga sambut kedatangan Jokowi dalam Muktamar NU di Jombang), kapan (1Agustus 2015) dan dimana (Jombang).

> **"TRIBUNNEWS.COM, JOMBANG –** Sedikitnya 3.350 aparat gabungan TNI dan Polri disiagakan untuk mengamankan kedatangan Presiden Joko Widodo (Jokowi), ke acara pembukaan Muktamar NU, di Alun-alun Jombang Sabtu (1/8/2015) malam."[1099]

3. Struktur Tematik Media Online Tribunnews.com tanggal 1 Agustus 2015.

Detail berita dalam berita ini terdapat pada judul berita yang merupakan rangkuman dari isi berita dan isi utama berita dalam berita terdapat pada latar informasi dan kutipan sumber pada paragraf 1 samapai paragraf 12. Koherensi kalimat yang dipakai wartawan dalam berita ini menggunakan koherensi sebab akibat dimana wartawan mengisahkan tentang 3.350 aparat gabungan dan TNI dan Polri disiagakan karena kedatanga Jokowi dalam pembukaan Muktamar NU.

> **"TRIBUNNEWS.COM, JOMBANG –** Sedikitnya 3.350 aparat gabungan TNI dan Polri disiagakan untuk mengamankan kedatangan Presiden Joko Widodo (Jokowi), ke acara pembukaan Muktamar NU, di Alun-alun Jombang Sabtu (1/8/2015) malam."[1100]

[1099]Tribunnews.com tanggal 1 Agustus 2015, pukul 03.58 WIB, Paragraf 1.
[1100]Tribunnews.com tanggal 1 Agustus 2015, pukul 03.58 WIB, Paragraf 1.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Struktur Retoris Media Online Tribunnews.com tanggal 1 Agustus 2015.

Gaya bahasa yang digunakan wartawan dalam berita ini menggunakan gaya bahasa leksikol dimana wartawan mengganti kata-kata tertentu untuk menekankan fakta yang ingin disampaikan kepada khalayak, seperti pada kata "siagakan" dalam kalimat "Sedikitnya 3.350 aparat gabungan TNI dan Polri disiagakan untuk mengamankan kedatangan Presiden Joko Widodo (Jokowi)."[1101] Gaya bahasa lainnya yang digunakan wartawan dalam berita ini adalah grafis berupa foto yang berhubungan dengan fakta yang disajikan kepada khalayak.

"Danrem 082 Citra Panca Yudha Jaya (CPJY) Kol Inf Irham Waroihan melakukan pemasangan pita kepada salah satu personel TNI anggota pasukan pengamanan presiden Jokowi saat apel di lapangan pemkab Jombang, Jumat (31/7/2015)."[1102]

b. Konstruksi Pemberitaan Muktamar NU dan Muhammadiayah pada Media Online Tribunnews.com tanggal 2 Agustus 2015.

Tanggal 2 Agustus 2015 pukul 07.28, Tribunnews.com mempublikasikan berita mengenai Muktamar Muhammadiyah yang berjudul *Busro Muqqodas Masuk 5 Besar Calon Ketua Umum PP Muhammadiyah.*

[1101]Tribunnews.com tanggal 1 Agustus 2015, pukul 03.58 WIB, kalimat ke 1 dalam Paragraf 1.
[1102]Tribunnews.com tanggal 1 Agustus 2015, pukul 03.58 WIB.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Struktur Sintaksis Media Online Tribunnews.com tanggal 2 Agustus 2015.

Sturktur sintaksis dalam berita ini meliputi judul, latar informasi dan penutup. latar informasi dalam berita ini ditulis wartawan dengan mengisahkan fakta mengenai Hasil penghitungan suara calon ketua umum Pengurus Pusat Muhammadiyah menjadi 39 nama. Dari hasil penghitungan dosen Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, Anwar Abbas, menduduki posisi tertinggi.Proses penghitungan suara tersebut dilakukan secara online dan dapat dipantau melalui situs Regmuktamar.Muhammadiyah.Or.id/voting/Muhammadiyah. Dari 204 pemilik suara hanya 197 yang memberikan suara dalamsidang Tanwir. Anwar meraih 151 dukungan dalam proses penghitungan suara tersebut. Di posisi kedua Abdul Mu'ti memperoleh 150 suara, A Dahlan Rais memperoleh 149 suara, Yunahar Ilyas 149 suara, dan Buysro Muqoddas 145 suara.Sementara, proses pemungutan suara dalam Tanwir telah dilakukan di Universitas MuhammadiyahMakassar, Sabtu 1 Agutus 2015. Awalnya, terdapat 82 nama yang diajukan untuk menjadi calon ketua umum PP Muhammadiyah. Para peserta lantas diberi kesempatan untuk mengerucutkannya menjadi 39 nama.Nantinya, dari 39 nama yang telah terpilih akan kembali dipilih hingga tersaring kembali dan hanya menyisakan 13 nama calon ketua umum. Proses pemilihan tersebut akan dilakukan saat Muktamar Muhammadiyah digelar pada 3-7 Agustus 2015.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"Tribunnews.com, Makassar - Hasil penghitungan suara calon ketua umum Pengurus Pusat Muhammadiyah telah mengerucut menjadi hanya 39 nama. Dari hasil penghitungan terlihat dosen Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, Anwar Abbas, menduduki posisi tertinggi."[1103]

"Proses penghitungan suara tersebut dilakukan secara online dan dapat dipantau melalui situs Regmuktamar.Muhammadiyah.Or.id/voting/Muhammadiyah. Berdasarkan hasil pemantauan Kompas.com, hanya 197 dari 204 pemilik suara dalam Tanwir yang memberikan suara."[1104]

"Anwar meraih 151 dukungan dalam proses penghitungan suara tersebut. Di posisi kedua terdapat nama Abdul Mu'ti (150 suara), A Dahlan Rais (149 suara), Yunahar Ilyas (149 suara), dan Buysro Muqoddas (145 suara)."[1105]

"Sementara, proses pemungutan suara dalam Tanwir telah dilakukan di Universitas Muhammadiyah Makassar, Sabtu (1/8/2015). Semula, terdapat 82 nama yang diajukan untuk menjadi calon ketua umum PP Muhammadiyah. Para peserta lantas diberi kesempatan untuk mengerucutkannya menjadi hanya 39 nama."[1106]

"Nantinya, dari 39 nama yang telah terpilih akan kembali dipilih hingga tersaring kembali dan hanya menyisakan 13 nama calon ketua umum. Proses pemilihan tersebut akan dilakukan saat Muktamar Muhammadiyah digelar pada 3-7 Agustus 2015."[1107]

Penutup dalam berita ini ditulis wartawan dengan menginformasikan mengenai 39 nama calon ketua umum PP Muhammadiyah beserta perolehan suaranya.

[1103]Tribunnews.com tanggal 2 Agustus 2015, pukul 07.28 WIB, Paragraf 1.
[1104]Tribunnews.com tanggal 2 Agustus 2015, pukul 07.28 WIB, Paragraf 2.
[1105]Tribunnews.com tanggal 2 Agustus 2015, pukul 07.28 WIB, Paragraf 3.
[1106]Tribunnews.com tanggal 2 Agustus 2015, pukul 07.28 WIB, Paragraf 4.
[1107]Tribunnews.com tanggal 2 Agustus 2015, pukul 07.28 WIB, Paragraf 5.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"Berikut hasil lengkap perolehan suara untuk ke-39 calon ketua umum PP Muhammadiyah:"[1108]

"1. Anwar Abbas (151 suara)
2. Abdul Mu'ti (150 suara)
3. A. Dahlan Rais (149 suara)
4. Yunahar Ilyas (149 suara)
5. M. Busyro Muqoddas (145 suara)
6. Dadang Kahmad (144 suara)
7. Muhadjir Effendy (138 suara)
8. Agung Danarto (138 suara)
9. Suyatno (137 suara)
10. Haedar Nashir (137 suara)
11. Sukriyanto AR (136 suara)
12. Syafiq A. Mughni (133 suara)
13. M. Yunan Yusuf (129 suara)
14. Zamroni (125 suara)
15. Imam Addarutqutni (124 suara)
16. Hajriyanto Y. Thohari (122 suara)
17. Marpuji Ali (122 suara)
18. M. Goodwill Zubir (120 suara)
19. Muhammad Alwi Uddin (111 suara)
20. Thohir Luth (111 suara)
21. Bambang Setiaji (111 suara)
22. Syafrudin Anhar (109 suara)
23. Ahmad Jainuri (109 suara)
24. Bahtiar Efendy (104 suara)
25. Khoiruddin Bashori (103 suara)
26. Chairil Anwar (103 suara)
27. Nadjamuddin Ramly (100 suara)
28. Syamsul Hidayat (96 suara)
29. Sudibyo Markus (96 suara)
30. Asep Purnama Bahtiar (93 suara)
31. Rizal Sukma (93 suara)
32. Muhammad Muqoddas (92 suara)
33. Ahmad Norma Permata (92 suara)
34. Munir Mulkhan (90 suara)
35. Agus Sukaca (89 suara)
36. Agus Taufiqurrohman (87 suara)
37. Untung Cahyono (85 suara)
38. Imam Robandi (83 suara)
39. Bambang Sudibyo (83 suara)."[1109]

[1108]Tribunnews.com tanggal 2 Agustus 2015, pukul 07.28 WIB, Paragraf 6.
[1109]Tribunnews.com tanggal 2 Agustus 2015, pukul 07.28 WIB, Paragraf 7.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Struktur Skrip Media Online Tribunnews.com tanggal 2 Agustus 2015.

Struktur skrip dalam berita ini ditulis wartawan dengan unsur kelengkapan berita 5W+1H tidak lengkap, unsur mengapa dan bagaimana tidak ditulis oleh wartawan, adapun unsur berita yang ditulis meliputi siapa (Busro Muqqodas), apa (masuk 5 besar dari 39 nama calon PP Muhammadiyah), kapan (2 Agustus 2015) dan dimana (Makassar).

> **"Tribunnews.com, Makassar -** Hasil penghitungan suara calon ketua umum Pengurus Pusat Muhammadiyah telah mengerucut menjadi hanya 39 nama. Dari hasil penghitungan terlihat dosen Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, Anwar Abbas, menduduki posisi tertinggi."[1110]

3. Struktur Tematik Media Online Tribunnews.com tanggal 2 Agustus 2015.

Detail berita dalam berita ini dapat dilihat dari judul berita yang merupakan rangkuman dari isi berita dan isi utama berita dalam berita ini terdapat pada latar informasi yang berada pada paragraf 1 sampai paragraf 7. Koherensi kalimat yang dipakai wartawan dalam berita ini menggunakan koherensi sebab akibat, dimana wartawan mengisahkan fakta tentang pemilihan 39 calon PP Muhammadiyah pada sidang Tanwir, Anwar Abbas mendapatkan suara terbanyak.

> **"Tribunnews.com, Makassar -** Hasil penghitungan suara calon ketua umum Pengurus Pusat Muhammadiyah telah mengerucut menjadi hanya 39 nama. Dari hasil penghitungan terlihat dosen Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, Anwar Abbas, menduduki posisi tertinggi."[1111]

[1110]Tribunnews.com tanggal 2 Agustus 2015, pukul 07.28 WIB, Paragraf 1.
[1111]Tribunnews.com tanggal 2 Agustus 2015, pukul 07.28 WIB, Paragraf 1.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Koherensi lain yang dipakai wartawan dalam mengisahkan fakta yang lainnya dengan menggunakan koherensi pembeda dimana fakta yang berbeda dari paragraf sebelumnya, koherensi pembeda ini ditandai dengan kata "sementara itu".

> "Sementara, proses pemungutan suara dalam Tanwir telah dilakukan di Universitas Muhammadiyah Makassar, Sabtu (1/8/2015). Semula, terdapat 82 nama yang diajukan untuk menjadi calon ketua umum PP Muhammadiyah. Para peserta lantas diberi kesempatan untuk mengerucutkannya menjadi hanya 39 nama."[1112]

4. Struktur Retoris Media Online Tribunnews.com tanggal 2 Agustus 2015.

Gaya bahasa yang digunakan wartawan dalam berita ini menggunakan gaya bahasa grafis dimana wartawan mencantumkan foto yang berhubungan dengan fakta dalam berita.

> "TRIBUN/SANOVRA JR
> Warga melintas di depan spanduk Muktamar ke-47 Muhammadiyah di depan SMA Muhammadiyah, Jl Dr Sam Ratulangi, Makassar, Sulsel, Rabu (29/7). Muktamar ke-47 Muhammadiyah akan berlangsung 3-7 Agustus 2015 dan dijadwalkan akan dibuka oleh Presiden joko Widodo."[1113]

[1112]Tribunnews.com tanggal 2 Agustus 2015, pukul 07.28 WIB, Paragraf 4.
[1113]Tribunnews.com tanggal 2 Agustus 2015, pukul 07.28 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pukul 01.54 WIB tanggal 2 Agustus 2015, Tribunnews mempublikasikan berita yang berjudul *Siasati Pembahasab Kejahatan Seks Terhadap Perempuan dan Anak di Muktamar NU.*

1. Struktur Sintaksis Media Online Tribunnews.com tanggal 2 Agustus 2015.

Struktur sitaksis dalam berita ini meliputi judul, latar informasi, kutipan sumber dan penutup. latar informasi dalam berita ini mengisahkan fakta mengenai Menteri Sosial Khofifah Indar Parawansa yang juga menjabat Ketua Umum PP Muslimat NU mengomentari tentang adanya rekomendasi membahas Kejahatan Seks Terhadap Perempuan dan Anak di Muktamar NU ke-33 Jombang oleh kelompok gerakan perempuan NU kultural.

> **"TRIBUNNEWS.COM, JOMBANG -** Menteri Sosial Khofifah Indar Parawansa yang juga menjabat Ketua Umum PP Muslimat NU sedikit mengomentari tentang adanya rekomendasi membahas Kejahatan Seks Terhadap Perempuan dan Anak di Muktamar NU ke-33 Jombang oleh kelompok gerakan perempuan NU kultural."[1114]

Latar informasi diatas diperjelas dengan adanya kutipan pernyataan dari Khofifah yang mengatakan rekomendasi tersebut seharuanya dibahas dalam sidang komisi sebelum dibahasdi sidang pleno. Jika langsung dibahas di sidang pleno akan sulit karenatidak ada rujukannya.Jika dibahas dalam sidang Komisi rekomendasi tersebut bisa dimunculkan.

[1114]Tribunnews.com tanggal 2 Agustus 2015, pukul 01.54 WIB, Paragraf 1.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> "Menurutnya, ide itu bisa dibahas di sidang komisi sebelum digulirkan di sidang pleno. Jika langsung dibahas di sidang pleno, Khofifah menilai akan sulit. Pasalnya, topik-topik yang dibahas di sidang pleno memiliki referensi dari sidang komisi."[1115]

> "Kalau dibahas langsung dalam pleno kan tidak ada referensinya. Jadi nanti di sidang komisi bisa dimunculkan," kata Khofifah, Sabtu (1/8/2015)."[1116]

Latar informasi kedua dapat ditulis wartawan dengan mengisahkan fakta mengenai kelompok gerakan perempuan NU kultural yang menggelar rapat bersama Ny Shinta Nuriyah Wahid dan KH Husein Muhammad memunculkan rekomendasi agar topik kejahatan seks terhadap perempuan dan anak menjadi salah satu topik bahasan. Latar informasi ini diperjelas dengan adanya pernyataan Dwi Rubiyanti Kholifah selaku inisiator acara bersama Wakil Ketua Komnas Anti Kekerasan terhadap Perempuan Masruchah, mantan Ketua Umum Fatayat NU Maria Ulfa Anshor dan Wahida Sueib. Ia mengatakan bahwa Muktamar NU kali ini yang membawa tema Islam Nusantara sudah seyogiayanya memperhatikan HAM pada perempuan dan anak. Di antaranya kekerasan seks

> "Seperti diberitakan sebelumnya, kelompok gerakan perempuan NU kultural yang menggelar rapat bersama Ny Shinta Nuriyah Wahid dan KH Husein Muhammad memunculkan rekomendasi agar topik kejahatan seks terhadap perempuan dan anak menjadi salah satu topik bahasan."[1117]

> "Muktamar NU kali ini yang membawa tema Islam Nusantara sudah seyogiayanya memperhatikan HAM pada perempuan dan anak. Di antaranya kekerasan seks," kata Dwi Rubiyanti Kholifah selaku inisiator acara bersama Wakil Ketua Komnas Anti

[1115]Tribunnews.com tanggal 2 Agustus 2015, pukul 01.54 WIB, Paragraf 2.
[1116]Tribunnews.com tanggal 2 Agustus 2015, pukul 01.54 WIB, Paragraf 3.
[1117]Tribunnews.com tanggal 2 Agustus 2015, pukul 01.54 WIB, Paragraf 4.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> Kekerasan terhadap Perempuan Masruchah, mantan Ketua Umum Fatayat NU Maria Ulfa Anshor dan Wahida Sueib."[1118]

2. Struktur Skrip Media Online Tribunnews.com tanggal 2 Agustus 2015.

Struktur skrip dalam berita ini ditulis wartawan dengan unsur kelengkapan berita 5W+1H tidak lengkap, unsur mengapa dan bagaimana dalam berita tidak ditulis oleh wartawan, adapun unsur berita yang ditulis oleh wartawan meliputi siapa (kelompok gerakan perempuan NU kultural), apa (siasati pembahasan kejahatan seks terhadap perempuan dan anak di Muktamar NU), kapan (2 Agustus 2015) dan dimana (Jombang).

> **"TRIBUNNEWS.COM, JOMBANG -** Menteri Sosial Khofifah Indar Parawansa yang juga menjabat Ketua Umum PP Muslimat NU sedikit mengomentari tentang adanya rekomendasi membahas Kejahatan Seks Terhadap Perempuan dan Anak di Muktamar NU ke-33 Jombang oleh kelompok gerakan perempuan NU kultural."[1119]

3. Struktur Tematik Media Online Tribunnews.com tanggal 2 Agustus 2015.

Detail berita dalam berita ini terdapat pada judul berita yang merupakan rangkuman dari isi berit dan isi utama berita dalam berita ini terdapat pada latar informasi dan kutipan pernyataan yang berada pada paragraf 1sampai paragraf 5. Koherensi kalimat yang dipakai wartawan menggunakan koherensi sebab akibat karena wartawan mengisahkan fakta mengenai rekomendasi membahas kejahatan seks terhadap perempuan dan anak di Muktamar NU membuat Khofifah mengomentari tentang adanya rekomendasi ini.

[1118]Tribunnews.com tanggal 2 Agustus 2015, pukul 01.54 WIB, Paragraf 5.
[1119]Tribunnews.com tanggal 2 Agustus 2015, pukul 01.54 WIB, Paragraf 1.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> **"TRIBUNNEWS.COM, JOMBANG -** Menteri Sosial Khofifah Indar Parawansa yang juga menjabat Ketua Umum PP Muslimat NU sedikit mengomentari tentang adanya rekomendasi membahas Kejahatan Seks Terhadap Perempuan dan Anak di Muktamar NU ke-33 Jombang oleh kelompok gerakan perempuan NU kultural."[1120]

4. Struktur Retoris Media Online Tribunnews.com tanggal 2 Agustus 2015.

Gaya bahasa yang dipakai wartawan dalam berita ini yaitu gaya bahasa grafis dimana wartawan mencantumkan foto yang berhubungan dengan fakta dalam berita.

"Ketua Umum DPP partai Solidaritas Indonesia (PSI) Grace Natalie bersama Ibu Shinta Nuriah Abdurrahman Wahid."[1121]

Pukul 17.39 WIB tanggal 2 Agustus 2015, Tribunnews.com mempublikasikan berita mengenai Muktamar Muhammadiyah yang berjudul *Tak Ada Pemimpin Karbitan di Muhammadiyah.*

1. Struktur Sintaksis Media Online Tribunnews.com tanggal 2 Agustus 2015.

Struktur Sintaksis dalam berita ini meliputi judul, latar informasi, kutipan sumber dan penutup. latar informasi dalam berita ini mengisahkan fakta mengenai Muktamar Muhammadiyah dipastikan bersih dari *intervensi* partai politik.Demikian dikatakan anggota Pantia Pemlihan Muktamar Muhammadiyah, Saleh Partaonan Daulay melalui pesan singkat di Jakarta, Minggu 2 Agustus 2015. Ia mengatakan sistem pemilihan dan

[1120]Tribunnews.com tanggal 2 Agustus 2015, pukul 01.54 WIB, Paragraf 1.
[1121]Tribunnews.com tanggal 2 Agustus 2015, pukul 01.54 WIB.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kedewasaan kader Muhammadiyah dalam berdemokrasi sudah teruji. Sehingga menjadi salah satu kunci mengapa muktamirin selalu kelihatan riang dan gembira serta jauh dari kasak-kusuk.

> **"TRIBUNNEWS.COM, JAKARTA** - Muktamar Muhammadiyah dipastikan bersih dari intervensi partai politik.Demikian dikatakan anggota Pantia Pemlihan Muktamar Muhammadiyah, Saleh Partaonan Daulay melalui pesan singkat di Jakarta, Minggu (2/8/2015)."[1122]
>
> "Ia mengatakan sistem pemilihan dan kedewasaan kader Muhammadiyah dalam berdemokrasi sudah teruji. Sehingga menjadi salah satu kunci mengapa muktamirin selalu kelihatan riang dan gembira serta jauh dari kasak-kusuk."[1123]

Latar informasi diatas diperjelas dengan adanya kutipan pernyataan dari Saleh Partaonan Daulay yang mengatakan bahwa Muhammadiyah akan terlihat aneh jika kelihatan kasak-kusuk dan ambisius, karena jika terlihat seperti ini akan ditinggalkan. Kelahiran tokoh dan pemimpin Muhammadiyah selalu natural. Tidak ada pemimpin instan yang tiba-tiba muncul begitu saja. Sistem dan mekanisme pemilihan berjenjang dan panjang menyebabkan sulitnya *intervensi.* Sistem dan mekanisme pemilihan telah dibicarakan pada sidang Tanwir yang berlangsung satu tahun sebelum muktamar. Di sidang ini semua usulan dibicarakan. Ia menuturkan saat peserta datang ke arena muktamar, biasanya tidak ada lagi yang mempersoalkan mekanisme dan sistem, mulai dari pengusulan calon, pemilihan bakal calon, sampai pemilihan formatur. Sehingga persaingan berjalan santun.Karena itu, tidak ada *black campaign*. Kalaupun ada yang coba-coba, biasanya tidak akan didengar. Apalagi, muktamirin sudah mengenal riwayat dari masing-masing kandidat. Selain

[1122]Tribunnews.com tanggal 2 Agustus 2015, pukul 17.39 WIB, Paragraf 1.
[1123]Tribunnews.com tanggal 2 Agustus 2015, pukul 17.39 WIB, Paragraf 2.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

itu, Muktamar Muhammadiyah memilih 13 orang calon formatur. Dengan memilih formatur, sulit bagi siapa pun untuk ikut campur. Dengan peserta yang mencapai 2500 orang, tentu sangat sulit untuk mengarahkan para pemilih kepada kandidat tertentu. 13 formatur juga tidak mengentaui suara yang mereka peroleh, terkadang mereka merasa heran mengapa suara yang mereka peroleh lebih banyak dari kandidat lainnya, ini membuktikan bahwa sebelumnya belum pernah menghitung.

> "Di Muhammadiyah ini aneh. Justru yang kelihatan kasak-kusuk dan ambisius akan ditinggalkan. Kelahiran tokoh dan pemimpin Muhammadiyah selalu natural. Tidak ada pemimpin karbitan yang tiba-tiba muncul begitu saja," kata Saleh."[1124]
>
> "Ketua Komisi VIII DPR itu mengatakan, sistem dan mekanisme pemilihan berjenjang dan panjang, menyebabkan sulitnya intervensi. Sistem dan mekanisme pemilihan telah dibicarakan pada sidang tanwir yang berlangsung satu tahun sebelum muktamar. Di sidang ini semua usulan dibicarakan."[1125]
>
> "Ia menuturkan saat peserta datang ke arena muktamar, biasanya tidak ada lagi yang mempersoalkan mekanisme dan sistem, mulai dari pengusulan calon, pemilihan bakal calon, sampai pemilihan formatur. Sehingga persaingan berjalan santun."[1126]
>
> "Karena itu, tidak ada *black campaign*. Kalaupun ada yang coba-coba, biasanya tidak akan didengar. Apalagi, muktamirin sudah mengenal rekam jejak masing-masing kandidat," ujar politikus PAN itu."[1127]
>
> "Selain itu, Muktamar Muhammadiyah memilih 13 orang calon formatur. Dengan memilih formatur, sulit bagi siapa pun untuk ikut campur. Dengan peserta yang mencapai 2500 orang, tentu sangat sulit untuk mengarahkan para pemilih kepada kandidat tertentu."[1128]
>
> "Kadang-kadang formatur 13 juga heran mengapa suaranya lebih banyak dari yang lain. Itu menandakan kalau sebelum

[1124]Tribunnews.com tanggal 2 Agustus 2015, pukul 17.39 WIB, Paragraf 3.
[1125]Tribunnews.com tanggal 2 Agustus 2015, pukul 17.39 WIB, Paragraf 4.
[1126]Tribunnews.com tanggal 2 Agustus 2015, pukul 17.39 WIB, Paragraf 5.
[1127]Tribunnews.com tanggal 2 Agustus 2015, pukul 17.39 WIB, Paragraf 6.
[1128]Tribunnews.com tanggal 2 Agustus 2015, pukul 17.39 WIB, Paragraf 7.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> pemilihan mereka tidak pernah menghitung dan mereka-reka berapa suara yang akan diperoleh," imbuh dia."[1129]

2. Struktur Skrip Media Online Tribunnews.com tanggal 2 Agustus 2015.

Struktur skrip dalam berita ini ditulis wartawan dengan unsur kelengkapan berita 5W+1H tidak lengkap, unsur mengapa dan bagaimana dalam berita ini tidak ditulis oleh wartawan, unsur berita yang ditulis meliputi siapa (Saleh Partaonan Daulay), apa (tidak ada pemimpin instan dalam Muhammadiyah), kapan (2 Agustus 2015) dan dimana (Makassar).

> **"TRIBUNNEWS.COM, JAKARTA** - Muktamar Muhammadiyah dipastikan bersih dari intervensi partai politik.Demikian dikatakan anggota Pantia Pemlihan Muktamar Muhammadiyah, Saleh Partaonan Daulay melalui pesan singkat di Jakarta, Minggu (2/8/2015)."[1130]
>
> "Ia mengatakan sistem pemilihan dan kedewasaan kader Muhammadiyah dalam berdemokrasi sudah teruji. Sehingga menjadi salah satu kunci mengapa muktamirin selalu kelihatan riang dan gembira serta jauh dari kasak-kusuk."[1131]

3. Struktur Tematik Media Online Tribunnews.com tanggal 2 Agustus 2015.

Detail dalam berita ini yaitu dapat dilihat dari judul berita yang merupakan rangkuman dari isi berita dan isi utama berita dapat dilihat dari latar informasi dan kutipan sumber yang terdapat pada paragraf 1 sampai paragraf 8. Koherensi kalimat yang dipakai wartawan menggunakan koherensi sebab akibat dimana wartawan mengisahkan fakta mengenai bersihnya Muktamar Muhammadiyah dari intervensi karena system pemilihan dan kedewasaan kader Muhammadiyah dalam dekomrasi sudah teruji.

[1129]Tribunnews.com tanggal 2 Agustus 2015, pukul 17.39 WIB, Paragraf 8.
[1130]Tribunnews.com tanggal 2 Agustus 2015, pukul 17.39 WIB, Paragraf 1.
[1131]Tribunnews.com tanggal 2 Agustus 2015, pukul 17.39 WIB, Paragraf 2.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"TRIBUNNEWS.COM, JAKARTA - Muktamar Muhammadiyah dipastikan bersih dari intervensi partai politik.Demikian dikatakan anggota Pantia Pemlihan Muktamar Muhammadiyah, Saleh Partaonan Daulay melalui pesan singkat di Jakarta, Minggu (2/8/2015)."[1132]

"Ia mengatakan sistem pemilihan dan kedewasaan kader Muhammadiyah dalam berdemokrasi sudah teruji. Sehingga menjadi salah satu kunci mengapa muktamirin selalu kelihatan riang dan gembira serta jauh dari kasak-kusuk."[1133]

4. Struktur Retoris Media Online Tribunnews.com tanggal 2 Agustus 2015.

Gaya bahasa yang digunakan wartawan dalam berita ini menggunakan gaya bahas leksikol dimana wartawan mengganti kata-kata tertentu untuk menekankan fakta yang ingin disampaikan kepada khalayak, seperti pada kata "kasak-kusuk" dalam kalimat "Sehingga menjadi salah satu kunci mengapa muktamirin selalu kelihatan riang dan gembira serta jauh dari kasak-kusuk."[1134] Gaya bahasa lainnya yaitu dengan menggunakan grafis, dimana wartawan mencantumkan foto yang berhubungan dengan fakta yang ada dalam berita.

"TRIBUN/SANOVRA JR
Ketua Pimpinan Pusat Muhammadiyah, Din Syamsudin memberikan sambutan saat Sidang Tanwir Muhammadiyah di kampus Universitas Muhammadiyah (Unismuh) Makassar, Sulsel, Sabtu (1/8). Sidang Tanwir membahas pemantapan

[1132]Tribunnews.com tanggal 2 Agustus 2015, pukul 17.39 WIB, Paragraf 1.
[1133]Tribunnews.com tanggal 2 Agustus 2015, pukul 17.39 WIB, Paragraf 2.
[1134]Tribunnews.com tanggal 2 Agustus 2015, pukul 17.39 WIB, kalimat ke 2 dalam Paragraf 2.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> materi yang akan dibahas dalam sidang Muktamar yang diikuti pimpinan Pusat Muhammadiyah, Pimpinan Wilayah dan Utusan Wilayah serta memilih 39 calon sebagai pimpinan Muhammadiyah periode 2015-2020 yang akan diajukan dalam Sidang Muktamar Muhammadiyah pada 3-7 Agustus 2015."[1135]

Tanggal 2 Agustus 2015 pukul 21.58 WIB, Tribunnews.com mempublikasikan berita mengenai Muktamar Muhammadiyah yang berjudul *Din Syamsuddin Berharap Muhammadiyah Pimpin Ulama Intelektual.*

1. Struktur Sintaksis Media Online Tribunnews.com tanggal 2 Agustus 2015.

   Struktus sintaksis dalam berita ini meliputi judul, latar informasi, kutipan sumber dan penutup. latar informasi dalam berita ini mengisahkan fakta tentang Ketua Umum Pengurus Pusat Muhammadiyah Din Syamsuddin mengatakan, Muhammadiyah tidak hanya membutuhkan sosok pimpinan yang memahami agama Islam. Ia berharap pimpinan Muhammadiyah di masa datang merupakan sosok ulama intelektual.

   > **"TRIBUNNEWS.COM, MAKASSAR -** Ketua Umum Pengurus Pusat Muhammadiyah Din Syamsuddin mengatakan, Muhammadiyah tidak hanya membutuhkan sosok pimpinan yang memahami agama Islam. Ia berharap pimpinan Muhammadiyah di masa datang merupakan sosok ulama intelektual."[1136]

   Latar informasi diatas diperjelas dengan adanya kutipan pernyataan dari Din Syamsuddin, Din mengatakan Tidak hanya bisa membaca ayat-ayat *qauliyah* tetapi juga ayat-ayat *kauniyah,* yang memahami kondisi sosial, ekonomi, dan politik seperti yang dimaksudkan Kiai Ahmad

[1135]Tribunnews.com tanggal 2 Agustus 2015, pukul 17.39 WIB.
[1136]Tribunnews.com tanggal 2 Agustus 2015, pukul 21.58 WIB, Paragraf 1.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dahlan dulu, yaitu ulama yang intelektual.ada empat kriteria yang harus ada pada calon ketua umum baru Muhammadiyah. Kriteria pertama, pemimpin harus dapat menjaga *independensi* dalam memimpin organisasi. Ketika sudah menduduki posisi, pemimpin itu tidak takut dengan intervensi pihak lain.Pemimpin Muhammadiyah juga harus memiliki kemampuan manajerial yang baik. Hal itu diperlukan agar ketua umum baru dapat menjaga Muhammadiyah sebagai organisasi Islam besar yang memiliki banyak penganut.Ketiga, perlu pemimpin yang tidak hanya bekerja sebagai pengusaha tapi juga perlu adanya perubahan. Pimpinan Muhammadiyah juga perlu memiliki kemampuan komunikasi yang baik. Hal ini diperlukan untuk membangun hubungan kerja sama antara Muhammadiyah dan organisasi lain baik di dalam maupun di luar negeri.

> "Tak hanya bisa membaca ayat-ayat qauliyah, tapi juga ayat-ayat kauniyah, yang memahami kondisi sosial, ekonomi, dan politik seperti yang dimaksudkan Kiai Ahmad Dahlan dulu,yaitu ulama yang intelektual," kata Din di Makassar, Minggu (2/8/2015)."[1137]

> "Din mengatakan, ada empat kriteria yang harus dipegang oleh calon ketua umum baru Muhammadiyah. Kriteria pertama, pemimpin harus dapat menjaga independensi dalam memimpin organisasi. Ketika sudah menduduki posisi, pemimpin itu tidak takut dengan intervensi pihak lain."[1138]

> "Pemimpin Muhammadiyah juga harus memiliki kemampuan manajerial yang baik. Hal itu diperlukan agar ketua umum baru dapat menjaga Muhammadiyah seabgai organisasi Islam besar yang memiliki banyak penganut."[1139]

[1137]Tribunnews.com tanggal 2 Agustus 2015, pukul 21.58 WIB, Paragraf 2.
[1138]Tribunnews.com tanggal 2 Agustus 2015, pukul 21.58 WIB, Paragraf 3.
[1139]Tribunnews.com tanggal 2 Agustus 2015, pukul 21.58 WIB, Paragraf 4.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> "Ketiga, perlu pemimpin yang tidak hanya bekerja business as ussual, perlu ada gerakan perubahan," ujarnya."[1140]

> "Pimpinan Muhammadiyah juga perlu memiliki kemampuan komunikasi yang baik. Hal ini diperlukan untuk membangun hubungan kerja sama antara Muhammadiyah dan organisasi lain baik, di dalam maupun di luar negeri."[1141]

Penutup dalam berita ini mengisahkan fakta mengenai pelasanaan Muktamar Muhammadiyah, yang akan dilaksanakan pada tanggal 3-7 Agustus 2015 di Universitas Muhammadiyah Makassar, agenda pemilihan ketua Umum akan dilakukan pada tanggal 6 Agustus 2015.

> "Muktamar ke-47 Muhammadiyah akan berlangsung pada 3-7 Agustus 2015 di Universitas Muhammadiyah Makassar. Agenda pemilihan dan penetapan ketua umum akan berlangsung pada 6 Agustus."[1142]

2. Struktur Skrip Media Online Tribunnews.com tanggal 2 Agustus 2015.

Struktur skrip dalam berita ini ditulis wartawan dengan unsur kelengkapan berita 5W+1H tidak lengkap, unsur mengapa dan bagaimana tidak ditulis oleh wartawan, adapun unsur berita yang ditulis meliputi siapa (Din Syamsuddin), apa (berharap Muhammadiyah dipimpin ulam intelektual), kapan (2 Agustus 2015), dan dimana (Makassar).

> **"TRIBUNNEWS.COM, MAKASSAR -** Ketua Umum Pengurus Pusat Muhammadiyah Din Syamsuddin mengatakan, Muhammadiyah tidak hanya membutuhkan sosok pimpinan yang memahami agama Islam. Ia berharap pimpinan Muhammadiyah di masa datang merupakan sosok ulama intelektual."[1143]

3. Struktur Tematik Media Online Tribunnews.com tanggal 2 Agustus 2015.

Detail berita dalam berita ini dapat dilihat di judul berita yang merupakan rangkuman dari isi berita dan isi utama berita dapat dilihat di

[1140]Tribunnews.com tanggal 2 Agustus 2015, pukul 21.58 WIB, Paragraf 5.
[1141]Tribunnews.com tanggal 2 Agustus 2015, pukul 21.58 WIB, Paragraf 6.
[1142]Tribunnews.com tanggal 2 Agustus 2015, pukul 21.58 WIB, Paragraf 7.
[1143]Tribunnews.com tanggal 2 Agustus 2015, pukul 21.58 WIB, Paragraf 1.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

latar informasi dan kutipan sumber pada paragraf satu sampai paragraf 6. Koherensi kalimat yang dipakai wartawan dalam berita ini menggunakan koherensi penjelas, dimana kalimat satu dengan yang lainnya saling menjelaskan seperti fakta yang disajikan wartawan dalam berita ini bawasannya Din Syamsuddin mengatakan Muhammadiyah membutuhkan sosok pimpinan yang memahami agama Islam, Iapun berharap pimpinan tersebut merupakan ulama intelektual.

> **"TRIBUNNEWS.COM, MAKASSAR -** Ketua Umum Pengurus Pusat Muhammadiyah Din Syamsuddin mengatakan, Muhammadiyah tidak hanya membutuhkan sosok pimpinan yang memahami agama Islam. Ia berharap pimpinan Muhammadiyah di masa datang merupakan sosok ulama intelektual."[1144]

4. Struktur Retoris Media Online Tribunnews.com tanggal 2 Agustus 2015.

Gaya bahasa yang digunakan wartawan dalam berita ini menggunakan gaya bahasa grafis dimana wartawan mencantumkan foto yang berhubungan dengan fakta dalam berita.

> "TRIBUN/SANOVRA JR
> Aisyiah Muhammadiyah mengambil gambar dengan Handphonenya saat Sidang Tanwir Muhammadiyah berlangsung di kampus Universitas Muhammadiyah (Unismuh) Makassar, Sulsel, Sabtu (1/8). Sidang Tanwir membahas pemantapan materi yang akan dibahas dalam sidang Muktamar yang diikuti pimpinan Pusat Muhammadiyah, Pimpinan Wilayah dan Utusan Wilayah serta memilih 39 calon sebagai pimpinan

[1144]Tribunnews.com tanggal 2 Agustus 2015, pukul 21.58 WIB, Paragraf 1.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> Muhammadiyah periode 2015-2020 yang akan diajukan dalam Sidang Muktamar Muhammadiyah pada 3-7 Agustus 2015."[1145]

Pukul 22.03 tangal 2 Agustus 2015, Tribunnews.com mempublikasikan berita mengenai Muktamar NU yang berjudul *Hujan Intrupsi Warnai Muktamar NU.*

1. Struktur Sintaksis Media Online Tribunnews.com tanggal 2 Agustus 2015.

   Struktur sintaksis dalam berita ini meliputi judul, latar informasi, kutipan sumber dan penutup. latar informasi dalam berita ini ditulis wartawan dengan mengisahkan fakta mengenai Pembahasan pemilihan pimpinan sidang saat sidang pleno I Muktamar ke 33 NU berlangsung rumit. Minggu, 2 Agustus 2015, sidang yang membahas tata tertib sering dilakukan skorsing oleh pimpinan sidang.Hujan interupsi ditujukan kepada pimpinan sidang Slamet Effendy Yusuf saat membahas BAB V Pasal 14 yang menjelaskan, pimpinan sidang dipilih oleh Pengurus Besar Nahdlatul Ulama (PBNU). Banyak peserta yang menolak redaksi Pasal 14 itu. Latar informasi ini diperjelas dengan kutipan pernyataan dari perwakilan dari PWNU NTT yang tidak setuju dengan redaksi pasal 14 tersebut, Ia menghendaki pimpinan sidang untuk sidang komisi dan pleno tidak dipilih oleh PBNU tapi dipilih oleh para Muktamirin. Ia pun meminta untuk mengubah redaksi yang pasal 14 tersebut. Jika PBNU menunjuk pimpinan sidang, maka akan terjadi keberpihakan yang akibatnya tidak mengakomodir suara-suara dari wilayah.

[1145]Tribunnews.com tanggal 2 Agustus 2015, pukul 21.58 WIB.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> **"TRIBUNNEWS.COM, JOMBANG -** Pembahasan pemilihan pimpinan sidang saat sidang pleno I Muktamar ke 33 NU berlangsung alot, Minggu (2/8/2015). Sidang yang membahas tata tertib itu bolak-balik diskors pimpinan sidang."[1146]
>
> "Hujan interupsi ditujukan kepada pimpinan sidang Slamet Effendy Yusuf saat membahas BAB V Pasal 14 yang menjelaskan, pimpinan sidang dipilih oleh Pengurus Besar Nahdlatul Ulama (PBNU). Banyak peserta yang menolak redaksi Pasal 14 itu."[1147]
>
> "Salah satu yang kontra ialah dari PWNU NTT yang menghendaki pimpinan sidang untuk sidang komisi dan pleno tidak dipilih oleh PBNU tapi dipilih oleh para Muktamirin."[1148]
>
> "Pimpinan sidang, ubah redaksi pada Pasal 14!," pinta salah seorang perwakilan PWNU NTT yang diikuti beberapa perwakilan wilayah lain."[1149]
>
> "Ditengarai, jika PBNU menunjuk pimpinan sidang, maka akan terjadi keberpihakan yang akibatnya tidak mengakomodir suara-suara dari wilayah."[1150]

Latar informasi yang ditulis wartawan selanjutnya menginformasikan bahwa pihak laindalam persidangan meminta untuk Slamet Effedi selaku pimpinan sidang yang ditemani Ketua PBNU Said Aqil Siradj dan Ketua Panitia Nasional Muktamar ke 33 NU, Imam Aziz, melanjutkan membahas pasal berikutnya karena menilai PBNU berhak memilih pimpinan sidang. Perdebatan panjang itu berlangsung tiada henti. Hingga pukul 17.00 WIB belum ada jalan keluar dari pembahasan itu. Slamet Effendy pun harus menskors rapat pleno I di Alun-alun Jombang hingga pukul 20.00 WIB. Setelah menyatakan sidang diskors, Slamet Effendy turun dari panggung. Beberapa orang mencoba mencegat Slamet Effendy

[1146]Tribunnews.com tanggal 2 Agustus 2015, pukul 22.03 WIB, Paragraf 1.
[1147]Tribunnews.com tanggal 2 Agustus 2015, pukul 22.03 WIB, Paragraf 2.
[1148]Tribunnews.com tanggal 2 Agustus 2015, pukul 22.03 WIB, Paragraf 3.
[1149]Tribunnews.com tanggal 2 Agustus 2015, pukul 22.03 WIB, Paragraf 4.
[1150]Tribunnews.com tanggal 2 Agustus 2015, pukul 22.03 WIB, Paragraf 5.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berupaya menyampaikan langsung pendapatnya. Namun upaya itu dihalangi Banser yang berjaga ketat di sekitar panggung.

> "Sementara pihak lainnya menyarankan agar Slamet Effendy selaku pimpinan sidang yang ditemani Ketua PBNU Said Aqil Siradj dan Ketua Panitia Nasional Muktamar ke 33 NU, Imam Aziz, melanjutkan membahas pasal berikutnya karena menilai PBNU berhak memilih pimpinan sidang."[1151]

> "Perdebatan panjang itu berlangsung tiada henti. Hingga pukul 17.00 wib, belum ada jalan keluar dari pembahasan itu. Slamet Effendy pun harus menskors rapat pleno I di Alun-alun Jombang hingga pukul 20.00."[1152]

> "Setelah menyatakan sidang diskors, Slamet Effendy turun dari panggung. Beberapa orang mencoba mencegat Slamet Effendy berupaya menyampaikan langsung pendapatnya. Namun upaya itu dihalangi Banser yang berjaga ketat di sekitar panggung."[1153]

Penutup dalam berita ini mengisahkan fakta mengenai sidang sebelumnya dilakukan skorsing berulang kali karena adanya kesalahan teknisi yang terjadi seperti kurangnya mikrofon, laptop panitia melebihi kapasitas hingga tidak tertibnya peserta dalam sidang.

> "Sebelumnya, pimpinan sidang sudah berulang kali menskors jalannya sidang karena ada kesalahan teknis yang terjadi, seperti kurangnya mikrofon, laptop panitia yang over capacity hingga tidak tertibnya para peserta sidang."[1154]

2. Struktur Skrip Media Online Tribunnews.com tanggal 2 Agustus 2015.

Struktur skrip dalam berita ini ditulis wartawan dengan unsur kelengkapan berita 5W+1H tidak lengkap, unsur bagaimana dalam berita ini tidak ditulis oleh wartawan, adapun unsur yang ditulis oleh wartawan meliputi siapa (Muktamar NU), apa (banyaknya intrupsi dalam

[1151]Tribunnews.com tanggal 2 Agustus 2015, pukul 22.03 WIB, Paragraf 6.
[1152]Tribunnews.com tanggal 2 Agustus 2015, pukul 22.03 WIB, Paragraf 7.
[1153]Tribunnews.com tanggal 2 Agustus 2015, pukul 22.03 WIB, Paragraf 8.
[1154]Tribunnews.com tanggal 2 Agustus 2015, pukul 22.03 WIB, Paragraf 9.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

persidangan), kapan (2 Agustus 2015), dimana (Jombang) dan mengapa (redaksi pasal 14 yang menjadi perdebatan yang isinya adalah pimpinan sidang dipilih oleh PBNU).

> **"TRIBUNNEWS.COM, JOMBANG -** Pembahasan pemilihan pimpinan sidang saat sidang pleno I Muktamar ke 33 NU berlangsung alot, Minggu (2/8/2015). Sidang yang membahas tata tertib itu bolak-balik diskors pimpinan sidang."[1155]
>
> "Hujan interupsi ditujukan kepada pimpinan sidang Slamet Effendy Yusuf saat membahas BAB V Pasal 14 yang menjelaskan, pimpinan sidang dipilih oleh Pengurus Besar Nahdlatul Ulama (PBNU). Banyak peserta yang menolak redaksi Pasal 14 itu."[1156]
>
> "Salah satu yang kontra ialah dari PWNU NTT yang menghendaki pimpinan sidang untuk sidang komisi dan pleno tidak dipilih oleh PBNU tapi dipilih oleh para Muktamirin."[1157]

3. Struktur Tematik Media Online Tribunnews.com tanggal 2 Agustus 2015.

Detail berita dalam berita ini dapat dilihat dari judul berita yang merupakan rangkuman dari isi berita dan isi utama dari berita ini terdapat pada latar informasi dan kutipan sumber pada paragraf 1 sampai paragraf 8. Koherensi kalimat yang dipakai wartawan dalam berita ini menggunakan koherensi sebab akibat dimana wartawan mengisahkan fakta mengenai, karena banyaknya intrupsi dalam sidang pleno pembahasan tata tertib pasal 14 menyebabkan sidang pleno kembali diskrosing.

[1155]Tribunnews.com tanggal 2 Agustus 2015, pukul 22.03 WIB, Paragraf 1.
[1156]Tribunnews.com tanggal 2 Agustus 2015, pukul 22.03 WIB, Paragraf 2.
[1157]Tribunnews.com tanggal 2 Agustus 2015, pukul 22.03 WIB, Paragraf 3.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> **"TRIBUNNEWS.COM, JOMBANG -** Pembahasan pemilihan pimpinan sidang saat sidang pleno I Muktamar ke 33 NU berlangsung alot, Minggu (2/8/2015). Sidang yang membahas tata tertib itu bolak-balik diskors pimpinan sidang."[1158]

4. Struktur Retoris Media Online Tribunnews.com tanggal 2 Agustus 2015.

Gaya bahasa yang digunakan wartawan dalam berita ini menggunakan gaya bahasa leksikol dimana wartawan mengganti kata-kata tertentu untuk menekankan fakta yang ingin disampaikan kepada khalayak seperti pada kata "alot" dalam kalimat "Pembahasan pemilihan pimpinan sidang saat sidang pleno I Muktamar ke 33 NU berlangsung alot."[1159] Gaya bahasa lainnya yaitu menggunakan grafis, wartawan mencantumkan foto yang berhubungan dengan fakta yng disajikan dalam berita.

> "SURYA/AHMAD ZAIMUL HAQ
> Presiden RI, Joko Widodo didampingi Rais Akbar PBNU, KH Mustofa Bisri, Ketua Umum PBNU, KH Said Agil Siradj, Menteri Agama, Lukman Hakim Saifudin dan Gubernur Jatim, Soekarwo usaimembuka Muktamar NU ke-33 di alun-alun Jombang, Sabtu (1/3). Muktamar yang digelar di 4 ponpes akan berlangsung hingga Rabu (5/8)."[1160]

[1158] Tribunnews.com tanggal 2 Agustus 2015, pukul 22.03 WIB, Paragraf 1.
[1159] Tribunnews.com tanggal 2 Agustus 2015, pukul 22.03 WIB, kalimat ke 1 dalam Paragraf 1.
[1160] Tribunnews.com tanggal 2 Agustus 2015, pukul 22.03 WIB.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pukul 00.41 WIB tanggal 2 Agustus 2015, Tribunnews.com mempublikasikan berita mengenai Muktamar NU yang berjudul *Rapat Pleno I Muktamar NU Ditunda.*

1. Struktur Sintaksis Media Online Tribunnews.com tanggal 2 Agustus 2015.

Struktur skrip dalam berita ini meliputi judul, latar informasi, kutipan sumber dan penutup. latar informasi dalam berita ini mengisahkan fakta mengenai Sidang Pleno I dijadwalkan membahas pengesahan tata tertib Muktamar ke-33 NU di Alun-alun Jombang setelah pembukaan Muktamar NU ke 33 oleh Jokowi. Namun, sidang itu tidakk jadi dilaksankan karena pendaftaran peserta belum selesai hingga pembukaan Muktamar NU selesai. Latar informasi ini diperkuat dengan adanya kutipan pernyataan dari panitia Muktamar NU yang mengatakan sidang ditunda tangal 3 Agustus 2015 pukul 08.00 WIB.

> **"TRIBUNNEWS.COM, JOMBANG -** Sidang Pleno I dijadwalkan membahas pengesahan tata tertib Muktamar ke-33 NU di Alun-alun Jombang setelah pembukaan Muktamar NU ke 33 oleh Jokowi."[1161]
>
> "Namun, sidang itu urung dilaksankan lantaran pendaftaran peserta belum usai hingga pembukaan Muktamar NU selesai."[1162]
>
> "Akibatnya, Sidang Pleno I akan dilaksanakan keesokan harinya, Minggu pagi (2/8/2015) pukul 8.00 WIB."[1163]
>
> "Ditunda besok pukul 8 pagi," kata seorang panitia, Sabtu malam (1/8/2015)."[1164]

[1161]Tribunnews.com tanggal 2 Agustus 2015, pukul 00.41 WIB, Paragraf 1.
[1162]Tribunnews.com tanggal 2 Agustus 2015, pukul 00.41 WIB, Paragraf 2.
[1163]Tribunnews.com tanggal 2 Agustus 2015, pukul 00.41 WIB, Paragraf 3.
[1164]Tribunnews.com tanggal 2 Agustus 2015, pukul 00.41 WIB, Paragraf 4.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Penutup dalam berita ini mengisahkan fakta mengenai kondisi dilapangan yang di dapatkan oleh wartawan. Wartawan memperoleh informasi bahwa pintu registrsi masih ditutu dan dijada oleh Banser dan polisi, registrasi peserta harus dituntaskan tanggal 2 Agustus 2015. Panitia pun tidak bisa memastikan pukul berapa pendaftaran selesai.Terkait masih tutupnya pintu registrasi, itu karena peserta masih berada di luar GOR Jombang setelah mengikuti pembukaan Muktamar NU ke 33 oleh Presdien RI Joko Widodo di Alun-alun Jombang.

> "Saat Surya mendatangi tempat registrasi peserta di GOR Jombang pukul 23.00, pintu registrasi tutup. Tidak ada peserta yang berada di GOR Jombang malam itu."[1165]
>
> "Hanya ada penjagaan oleh Banser dan Polisi."[1166]
>
> "Keterangan yang diperoleh di lapangan dari panitia, registrasi peserta harus dituntaskan malam ini. Panitia pun tidak bisa memastikan pukul berapa pendaftaran selesai."[1167]
>
> "Terkait masih tutupnya pintu registrasi, itu karena peserta masih berada di luar GOR Jombang setelah mengikuti pembukaan Muktamar NU ke 33 oleh Presdien RI Joko Widodo di Alun-alun Jombang."[1168]

2. Struktur Skrip Media Online Tribunnews.com tanggal 2 Agustus 2015.

Struktur skrip dalam berita ini ditulis wartawan dengan unsur berita 5W+1H tidak lengkap, unsur mengapa dan bagaimana tidak ditulis oleh wartawan, adapun unsur berita yang ditulis meliputi siapa (Muktmar NU), apa (rapat pleno I ditunda), kapan (2 Agustus 2015) dan dimana (Jombang).

[1165]Tribunnews.com tanggal 2 Agustus 2015, pukul 00.41 WIB, Paragraf 5.
[1166]Tribunnews.com tanggal 2 Agustus 2015, pukul 00.41 WIB, Paragraf 6.
[1167]Tribunnews.com tanggal 2 Agustus 2015, pukul 00.41 WIB, Paragraf 7.
[1168]Tribunnews.com tanggal 2 Agustus 2015, pukul 00.41 WIB, Paragraf 8.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> **"TRIBUNNEWS.COM, JOMBANG -** Sidang Pleno I dijadwalkan membahas pengesahan tata tertib Muktamar ke-33 NU di Alun-alun Jombang setelah pembukaan Muktamar NU ke 33 oleh Jokowi."[1169]
>
> "Namun, sidang itu urung dilaksankan lantaran pendaftaran peserta belum usai hingga pembukaan Muktamar NU selesai."[1170]
>
> "Akibatnya, Sidang Pleno I akan dilaksanakan keesokan harinya, Minggu pagi (2/8/2015) pukul 8.00 WIB."[1171]

3. Struktur Tematik Media Online Tribunnews.com tanggal 2 Agustus 2015.

Detail berita dalam berita ini dapat dilihat dari judul berita yang merupakan rangkuman dari isi berita dan isi utama berita dapat dilihat dari latar informasi dan kutipan sumber pada paragraf 1 sampai pada paragraf 8. Koherensi kalimat yang dipakai wartawan dalam berita ini menggunakan koherensi sebab akibat yaitu belum selesainya pendaftaran peserta dalam Mukatamar NU membuta sidang pleno ditunda.

> **"TRIBUNNEWS.COM, JOMBANG -** Sidang Pleno I dijadwalkan membahas pengesahan tata tertib Muktamar ke-33 NU di Alun-alun Jombang setelah pembukaan Muktamar NU ke 33 oleh Jokowi."[1172]
>
> "Namun, sidang itu urung dilaksankan lantaran pendaftaran peserta belum usai hingga pembukaan Muktamar NU selesai."[1173]

4. Struktur Retoris Media Online Tribunnews.com tanggal 2 Agustus 2015.

Gaya bahasa yang digunakan wartawan dalam berita ini menggunakan gaya bahasa grafis dimana wartawan mencantumkan foto yang berhubungan denga fakta dalam berita.

[1169]Tribunnews.com tanggal 2 Agustus 2015, pukul 00.41 WIB, Paragraf 1.
[1170]Tribunnews.com tanggal 2 Agustus 2015, pukul 00.41 WIB, Paragraf 2.
[1171]Tribunnews.com tanggal 2 Agustus 2015, pukul 00.41 WIB, Paragraf 3.
[1172]Tribunnews.com tanggal 2 Agustus 2015, pukul 00.41 WIB, Paragraf 1.
[1173]Tribunnews.com tanggal 2 Agustus 2015, pukul 00.41 WIB, Paragraf 2.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"BUKA MUKTAMAR - Presiden RI, Joko Widodo didampingi Rais Akbar PBNU, KH Mustofa Bisri, Ketua Umum PBNU, KH Said Agil Siradj, Menteri Agama, Lukman Hakim Saifudin dan Gubernur Jatim, Soekarwo menabuh bedug saat membuka Muktamar ke-33 NU di alun-alun Jombang, Sabtu (1/3/2015)."[1174]

c. Konstruksi Pemberitaan Muktamar NU dan Muhammadiyah pada Media Online Tribunnews.com tanggal 3 Agustus 2015.

Pukul 04.42 tanggal 3 Agustus 2015, Tribunnews.com mempublikasikan pemberitaan Muktamar NU yang berjudul *Pimpinan Sidang Pleno Muktamar Digiring Banser Keluar Panggung.*

1. Struktur Sintaksisi Media Online Tribunnews.com tanggal 3 Agustus 2015.

Struktur sintaksis dalam berita ini meliputi judul, latar informasi dan penutup. latar informasi dalam berita ini mengisahkan fakta tentang Sidang pleno I Muktamar ke-33 NU ricuh. Akibatnya, sidang itu berhenti di tengah membahas Pasal 19 tentang pemilihan Rais Aam apakah melalui Ahwa atau langsung.Kericuhan tidak terkendali karena peserta yang berbicara berbeda pendapat. Bahkan, pembicaraan merek kasar. Akibatnya, mereka dikeluarkan paksa oleh para Banser.Peserta yang dikeluarkan itu telah melakukan penghinaan kepada para kiyai. Selain dianggap menghina, seorang peserta yang berbicara di depan juga diteriaki sebagai provokator oleh peserta lainnya. Tidak hanya satu

[1174]Tribunnews.com tanggal 2 Agustus 2015, pukul 00.41.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

peserta saja ada empat peserta yang dikeluarkan paksa. Para peserta yang dikeluarkan itu pun mendapat makian dari peserta sepanjang jalan menuju pintu keluar."Keluarkan dia, bawa pulang saja!" teriak seorang peserta.

> **"TRIBUNNEWS.COM, JOMBANG** – Sidang pleno I Muktamar ke-33 NU ricuh. Akibatnya, sidang itu terhenti di tengah upaya para peserta membahas Pasal 19 tentang pemilihan Rais Aam apakah melalui Ahwa atau langsung."[1175]
>
> "Kericuhan tidak terkendali karena peserta yang berbicara berbeda pendapat. Bahkan, pembicaraan mereka menjurus kasar. Akibatnya, mereka dikeluarkan paksa oleh para Banser."[1176]
>
> "Peserta yang dikeluarkan itu dituding telah melakukan penghinaan kepada para kiyai. Selain dianggap menghina, seorang peserta yang berbicara di depan seperti dari Kepulauan Riau juga diteriaki sebagai provokator oleh peserta lainnya."[1177]
>
> "Tidak hanya satu peserta saja. Pantauan Surya di lapangan, ada empat peserta yang dikeluarkan paksa. Para peserta yang dikeluarkan itu pun mendapat makian dari peserta sepanjang jalan menuju pintu keluar."Keluarkan dia, bawa pulang saja!" teriak seorang peserta."[1178]
>
> "Sementara itu, beberapa menit setelah kericuhan di ruang sidang, para pimpinan sidang yang dipimpin oleh Slamet Effendy Yusuf digiring keluar dari panggung sidang."[1179]

Penutup dalam berita ini masih mengisahkan fakta mengenai kondisi persidangan Pleno I. tidak ada keterangan dari pimpinan sidang apakah sidang ditunda atau di skorsing, mereka keluar begitu saja dengan dikawal oleh Banser.

> "Tidak ada keterangan dari pimpinan sidang apakah sidang ditunda atau diskors. Mereka keluar begitu saja dalam kawalan Banser."[1180]

[1175]Tribunnews.com tanggal 3 Agustus 2015, pukul 04.42 WIB, Paragraf 1.
[1176]Tribunnews.com tanggal 3 Agustus 2015, pukul 04.42 WIB, Paragraf 2.
[1177]Tribunnews.com tanggal 3 Agustus 2015, pukul 04.42 WIB, Paragraf 3.
[1178]Tribunnews.com tanggal 3 Agustus 2015, pukul 04.42 WIB, Paragraf 4.
[1179]Tribunnews.com tanggal 3 Agustus 2015, pukul 04.42 WIB, Paragraf 5.
[1180]Tribunnews.com tanggal 3 Agustus 2015, pukul 04.42 WIB, Paragraf 6.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Struktur Skrip Media Online Tribunnews.com tanggal 3 Agustus 2015.

Struktur skrip dalam berita ini ditulis wartawan dengan unsur berita 5W+1H tidak lengkap, unsur berita bagaimana dalam berita ini tidak ditulis oleh wartawan, adapun unsur berita yang ditulis oleh wartawan meliputi siapa (Pimpinan Sidang), apa (diamankan oleh Banser), kapan (2 Agutus 2015), dimana (Jombang) dan mengapa (kondisi sidang ricuh).

> **"TRIBUNNEWS.COM, JOMBANG** – Sidang pleno I Muktamar ke-33 NU ricuh. Akibatnya, sidang itu terhenti di tengah upaya para peserta membahas Pasal 19 tentang pemilihan Rais Aam apakah melalui Ahwa atau langsung."[1181]
>
> "Kericuhan tidak terkendali karena peserta yang berbicara berbeda pendapat. Bahkan, pembicaraan mereka menjurus kasar. Akibatnya, mereka dikeluarkan paksa oleh para Banser."[1182]

3. Struktur Tematik Media Online Tribunnews.com tanggal 3 Agustus 2015.

Detail berita dalam berita ini dapat dilihat dari judul berita yang merupakan rangkuman dari iss berita dan isi utama berita terdapat pada latar informasi yang berada pada paragraf satu hingga paragra enam. Koherensi kalimat yang dipakai wartawan dalam berita ini menggunakan koherensi sebab akibat, dimana wartawan mengisahkan fakta mengenai adanya kericuhan dalam sidang saat membahas pasal 19 tentang pemilihan Rais Aam membuat sidang ricuh dan terhenti.

> **"TRIBUNNEWS.COM, JOMBANG** – Sidang pleno I Muktamar ke-33 NU ricuh. Akibatnya, sidang itu terhenti di tengah upaya para peserta membahas Pasal 19 tentang pemilihan Rais Aam apakah melalui Ahwa atau langsung."[1183]

[1181]Tribunnews.com tanggal 3 Agustus 2015, pukul 04.42 WIB, Paragraf 1.
[1182]Tribunnews.com tanggal 3 Agustus 2015, pukul 04.42 WIB, Paragraf 2.
[1183]Tribunnews.com tanggal 3 Agustus 2015, pukul 04.42 WIB, Paragraf 1.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Struktur Retoris Media Online Tribunnews.com tanggal 3 Agustus 2015.

Gaya bahasa yang digunakan wartawan dalam berita ini menggunakan gaya bahasa leksikol dimana wartawan mengganti kata-kata tertentun untuk menekankan fakta yang ingin disampaikan kepada khalayak, seperti pada kata "ricuh" dalam kalimat "Sidang pleno I Muktamar ke-33 NU ricuh."[1184] Gaya bahasa lain yang digunakan wartawan dalam berita ini menggunakan grafis, wartawan mencantumkan foto yang berhubungan dengan fakta dalam berita.

"Peserta sidang asal Kepri diamankan Banser karena dinilai sebagai provokator karena pernyataanya dinilai menghina kiai, Senin dini hari (3/8/2015)."[1185]

Tanggal 3 Agustus 2015 pukul 06.12 WIB, Tribunnews.com mempublikasikan berita mengenai Muktamar Muhammadiyah yang berjudul *Presiden Jokowi Buka Muktamar Muhammadiyah Hari Ini di Makassar*.

1. Struktur Sintaksis Media Online Tribunnews.com tanggal 3 Agustus 2015.

Struktur sintaksis dalam berita ini meliputi judul, latar informasi, kutipan sumber dan penutup. latar informasi dalam berita ini mengisahkan fakta tentang Presiden Joko Widodo dijadwalkan akan membuka Muktamar ke-47 Muhammadiyah di Lapangan Karebosi,

[1184]Tribunnews.com tanggal 3 Agustus 2015, pukul 04.42 WIB, kalimat ke 1 dalam Paragraf 1.
[1185]Tribunnews.com tanggal 3 Agustus 2015, pukul 04.42 WIB.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Makassar, Sulawesi Selatan. Kepastian itu disampaikan Ketua Umum Pengurus Pusat Muhammadiyah Din Syamsuddin saat menutup kegiatan sidang tanwir Muktamar Muhammadiyah. Latar informasi ini diperjelas pernyataan Din Syamsuddin, Din mengatakan Alhamdullilah, Bapak Presiden dan Ibu Negara akan hadir. Saya tadi sudah memastikan kepada Menteri Sekretaris Negara Pratikno dan Kepala Staf Kepresidenan Luhut Panjaitan.

> **"Tribunnews.com, Makassar** — Presiden Joko Widodo dijadwalkan akan membuka pelaksanaan Muktamar ke-47 Muhammadiyah di Lapangan Karebosi, Makassar, Sulawesi Selatan, Senin (3/8/2015) . Kepastian itu disampaikan Ketua Umum Pengurus Pusat Muhammadiyah Din Syamsuddin saat menutup kegiatan sidang tanwir Muktamar Muhammadiyah, Minggu (2/8/2015)."[1186]
>
> "Alhamdullilah, Bapak Presiden dan Ibu Negara akan hadir. Saya tadi sudah memastikan kepada Menteri Sekretaris Negara Pratikno dan Kepala Staf Kepresidenan Luhut Panjaitan," kata Din di Universitas Muhammadiyah Makassar, Minggu siang."[1187]

Latar informasi lainnya ditulis wartawan dengan menginfomasikan megenai predisen nantinya tidak hanya membuka Muktamar Muhammadiyah saja melainkan juga membuka Muktamar satu abad Aisyiyah yang dilangsungkan dilokasi yang sama. Sejumlah persiapan pun terus dilakukan jelang muktamar, termasuk dalam penggunaan pakaian bagi peserta yang akan hadir pada pembukaan.

> "Selain membuka Muktamar Muhammadiyah, Presiden juga akan membuka Muktamar Satu Abad Aisyiyah yang akan dilangsungkan di lokasi yang sama."[1188]
>
> "Sejumlah persiapan pun terus dilakukan jelang muktamar, termasuk dalam penggunaan pakaian bagi peserta yang akan hadir pada pembukaan. Menurut Din, ia secara khusus dihubungi

[1186]Tribunnews.com tanggal 3 Agustus 2015, pukul 06.12 WIB, Paragraf 1.
[1187]Tribunnews.com tanggal 3 Agustus 2015, pukul 06.12 WIB, Paragraf 2.
[1188]Tribunnews.com tanggal 3 Agustus 2015, pukul 06.12 WIB, Paragraf 3.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> oleh salah satu staf Istana Negara yang menanyakan penggunaan pakaian bagi peserta muktamar."[1189]

Kutipan pernyataan dari Din Syamsudin yaitumengenai pakaian yang akan di pakainya saat Muktamar. Menurut Din, ia secara khusus dihubungi oleh salah satu staf Istana Negara yang menanyakan penggunaan pakaian bagi peserta muktamar. Ia juga mengatakan bahwa Ia ditelfon oleh Istana yang bertanya saya akan memakai apa saat pembukaan Muktamar, Din mengatakan akan memakai pakaian adat Sumbawa. Keinginan Din tersebut dikritik oleh sejumlah mahasiswa Universitas Muhammadiyah. Mereka ingin agar Din menggunakan pakaian adat setempat dengan harapan Presiden akan mengikutinya. Hal itu karena Presiden mengenakan sarung yang biasa digunakan masyarakat setempat dalam kegiatan pembukaan Muktamar Nahdlatul Ulama di Jombang, Jawa TImur. Akhirnya, saya putuskan utuk menggunakan jas dan peci saja. Nah, untuk pakaian besok, para peserta yang akan hadir silakan mau pakai pakaian apa karena kita juga tahu kalau sekarang kan cuacanya cukup panas

> "Kemarin ada telepon dari Istana yang bertanya, 'saya akan pakai pakaian apa?' Saya bilang niatnya saya akan pakai pakaian adat Sumbawa," ujar Din."[1190]

> "Keinginan Din tersebut dikritik oleh sejumlah mahasiswa Universitas Muhammadiyah. Mereka ingin agar Din menggunakan pakaian adat setempat dengan harapan Presiden akan mengikutinya. Hal itu karena Presiden mengenakan sarung yang biasa digunakan masyarakat setempat dalam kegiatan pembukaan Muktamar Nahdlatul Ulama di Jombang, Jawa TImur, Sabtu (1/8/2015)."[1191]

[1189]Tribunnews.com tanggal 3 Agustus 2015, pukul 06.12 WIB, Paragraf 4.
[1190]Tribunnews.com tanggal 3 Agustus 2015, pukul 06.12 WIB, Paragraf 5.
[1191]Tribunnews.com tanggal 3 Agustus 2015, pukul 06.12 WIB, Paragraf 6.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> "Akhirnya, saya putuskan utuk menggunakan jas dan peci saja. Nah, untuk pakaian besok, para peserta yang akan hadir silakan mau pakai pakaian apa karena kita juga tahu kalau sekarang kan cuacanya cukup panas," ujarnya kemarin."[1192]

2. Struktur Skrip Media Online Tribunnews.com tanggal 3 Agustus 2015.

Struktur skrip dalam berita ini ditulis wartawan dengan unsur berita 5W+1H tidak lengkap, unsur mengapa dan bagaimana dalam berita ini tidak ditulis oleh wartawan, adapun unsur berita yang ditulis oleh wartawan meliputi siapa (Jokowi), apa (membuka Muktamar Muhammadiyah), kapan (3 Agustus 2015) dan dimana (Makassar).

> **"Tribunnews.com, Makassar** — Presiden Joko Widodo dijadwalkan akan membuka pelaksanaan Muktamar ke-47 Muhammadiyah di Lapangan Karebosi, Makassar, Sulawesi Selatan, Senin (3/8/2015) . Kepastian itu disampaikan Ketua Umum Pengurus Pusat Muhammadiyah Din Syamsuddin saat menutup kegiatan sidang tanwir Muktamar Muhammadiyah, Minggu (2/8/2015)."[1193]

3. Struktur Tematik Media Online Tribunnews.com tanggal 3 Agustus 2015.

Detail berita dalam berita ini dapat dilihat di judul berita yang meruapakan rangkuman dari isi berita dan isi utama berita terdapat pada latar informasi dan kutipan sumber yang berada pada paragraf 1 sampai paragraf 7. Koherensi kalimat yang dipakai wartawan dalam berita ini menggunakan koherensi sebab akibat, dimana dalam berita ini mengisahkan fakta mengenai akan diadakannnya Muktamar Muhammadiyah tanggal 3-7 Agustus 2015 membuat Jokowi datang ke Makassar untuk membuka Muktamar tersebut.

[1192]Tribunnews.com tanggal 3 Agustus 2015, pukul 06.12 WIB, Paragraf 7.
[1193]Tribunnews.com tanggal 3 Agustus 2015, pukul 06.12 WIB, Paragraf 1.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"Tribunnews.com, Makassar — Presiden Joko Widodo dijadwalkan akan membuka pelaksanaan Muktamar ke-47 Muhammadiyah di Lapangan Karebosi, Makassar, Sulawesi Selatan, Senin (3/8/2015) . Kepastian itu disampaikan Ketua Umum Pengurus Pusat Muhammadiyah Din Syamsuddin saat menutup kegiatan sidang tanwir Muktamar Muhammadiyah, Minggu (2/8/2015)."[1194]

4. Struktur Retoris Media Online Tribunnews.com tanggal 3 Agustus 2015.

Gaya bahasa yang digunakan wartawan dalam berita ini menggunakan gaya bahasa grafis, dimana wartawan mencantumkan foto yang berhubungan dengan fakta dalam berita yang disajikan.

"TRIBUN/SANOVRA JR
Ketua Pimpinan Pusat Muhammadiyah, Din Syamsudin memberikan sambutan saat Sidang Tanwir Muhammadiyah di kampus Universitas Muhammadiyah (Unismuh) Makassar, Sulsel, Sabtu (1/8). Sidang Tanwir membahas pemantapan materi yang akan dibahas dalam sidang Muktamar yang diikuti pimpinan Pusat Muhammadiyah, Pimpinan Wilayah dan Utusan Wilayah serta memilih 39 calon sebagai pimpinan Muhammadiyah periode 2015-2020 yang akan diajukan dalam Sidang Muktamar Muhammadiyah pada 3-7 Agustus 2015."[1195]

[1194]Tribunnews.com tanggal 3 Agustus 2015, pukul 06.12 WIB, Paragraf 1.
[1195]Tribunnews.com tanggal 3 Agustus 2015, pukul 06.12 WIB.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tanggal 3 Agustus 2015 pukul 13.32 WIB, Tribunnews.com mempublikasikan berita mengenai Muktamar Muhammadiyah yang berjudul *Ketua IMM : Muktamar Muhammadiyah Berjalan Damai, Tertib, dan Jauh dari Politik Uang.*

1. Struktur Sintaksis Media Online Tribunnews,com tanggal 3 Agustus 2015.

Struktur sintaksis dalam berita ini meliputi judul, latar informasi, kutipan pernyataan dan penutup. latar informasi dalam berita ini mengisahkan fakta mengenai Muktamar Muhammadiyah ke-47 di Makassar, Sulawesi Selatan pada Minggu, 2 Agustus 2015 sampai Jumat, 7 Agustus 2015 berlangsung semarak. Ratusan peserta, simpatisan atau anggota Muhammadiyah dari berbagai pelosok nusantara hadir di kota tersebut.Ketua Umum Dewan Pimpinan Pusat Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (DPP IMM), Beni Pramula, mengatakan pelaksanaan Muktamar Muhammadiyah berjalan damai, tertib dan menggembirakan.Apalagipemilihan ketua umum PP Muhammadiyah jauh dari isu politik uang dan kampanye hitam.

> **"TRIBUNNEWS.COM, MAKASSAR** - Muktamar Muhammadiyah ke-47 di Makassar, Sulawesi Selatan pada Minggu (2/8/2015) sampai Jumat (7/8/2015) mendatang berlangsung semarak. Ratusan peserta, simpatisan atau anggota Muhammadiyah dari berbagai pelosok nusantara hadir di kota tersebut."[1196]

[1196]Tribunnews.com tanggal 3 Agustus 2015, pukul 13.32 WIB, Paragraf 1.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> "Ketua Umum Dewan Pimpinan Pusat Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (DPP IMM), Beni Pramula, mengatakan pelaksanaan Muktamar Muhammadiyah berjalan damai, tertib dan menggembirakan."[1197]

> "Apalagi, kata Beni, pemilihan ketua umum PP Muhammadiyah jauh dari isu politik uang (money politics) dan kampanye hitam (black campaigne)."[1198]

Latar informasi diatas diperjelas dengan adanya kutipan pernyataan dari Ketua Umum IMM Beni Pramula, Beni mengatakan bahwa Mukatamar Muhammadiyah selalu berjalan damai, tertib dan menggembirakan selain itu setiap pemilihan tidak pernah terjadi politik uang dan kampanye hitam. Beni juga menjelaskan, tokoh-tokoh Muhammadiyah selalu berkompetisi dengan prestasi, kecendikiawanan, keteladanan, dan menjaga martabat organisasi dakwah ini. Mereka tidak ada yang saling menghujat antara satu calon dengan calon lainnya. Inilah esensi *fastabiqul khairat* (berlomba-lomba dalam kebaikan) yang arif dan berwibawa. Hal ini karena petinggi Muhammadiyah sadar betul bagaimana cara untuk menjaga martabat organisasi yang didirikan KH Ahmad Dahlan tersebut. *Mujahid-mujahid* dan ulama Muhammadiyah tahu bagaimana cara bermusyawarah yang bermartabat dan baik, karena Muktamar adalah forum memajukan dan menggembirakan, serta muktamar yang memberikan harapan dan teladan. Menurut Beni, dalam sejarah Muktamar Muhammadiyah selalu tertata, sejuk, dan selalu bermartabat. Demikian juga dengan kondisi saat ini di Makassar. Terkait masalah administrasi sudah jauh-jauh hari diperhatikan oleh para panitia Muktamar Muhammadiyah. Sistem registrasi anggota, menggunakan

[1197]Tribunnews.com tanggal 3 Agustus 2015, pukul 13.32 WIB, Paragraf 2.
[1198]Tribunnews.com tanggal 3 Agustus 2015, pukul 13.32 WIB, Paragraf 3.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

manejemen teknologi yang berbasis komputer dan terdata jauh sebelum Muktamar dilaksanakan. Toleransi itu dipraktekkan bukan hanya menjadi wacana dan seruan belaka. Anti kekerasan itu pun dilaksanakan bukan hanya sekedar dikampanyekan saja. Setiap utusan dari berbagai daerah berbaris, runtut dan disiplin mengamalkan praktik seperti salat berjamaah. Tuan rumah yang begitu santun, ramah dan menghargai tamu dari daerah salah satu pendukung Muktamar berjalan lancar. Setiap perserta dari daerah yang berjumlah ratusan itu didampingi oleh tuan rumah dalam kelompok-kelompoknya. Sehingga benar-benar teratur dengan baik.

> "Muktamar Muhammadiyah selalu berjalan damai, tertib dan menggembirakan ditambah setiap pemilihan ketua umum PP Muhammadiyah jauh dari isu money politics dan (black campaign)," kata Beni dalam pernyataan tertulis yang diterima wartawan, Senin (3/8)."[1199]
>
> "Dia menjelaskan, tokoh-tokoh Muhammadiyah selalu berkompetisi dengan prestasi, kecendikiawanan, keteladanan, dan menjaga marwah organisasi dakwah ini."[1200]
>
> "Mereka tidak ada yang saling menghujat antara satu calon ke calon lainnya. Inilah esensi fastabiqul khairat (berlomba-lomba dalam kebaikan) yang arif dan berwibawa."[1201]
>
> "Hal ini karena petinggi Muhammadiyah sadar betul bagaimana cara untuk menjaga marwah organisasi bentukan KH Ahmad Dahlan tersebut."[1202]
>
> "Mujahid-mujahid dan ulama Muhammadiyah tahu persis bermusyawarah yang bermartabat dan baik, karena Muktamar adalah forum memajukan dan menggembirakan, serta muktamar yang memberikan harapan dan teladan," kata dia."[1203]

[1199]Tribunnews.com tanggal 3 Agustus 2015, pukul 13.32 WIB, Paragraf 4.
[1200]Tribunnews.com tanggal 3 Agustus 2015, pukul 13.32 WIB, Paragraf 5.
[1201]Tribunnews.com tanggal 3 Agustus 2015, pukul 13.32 WIB, Paragraf 6.
[1202]Tribunnews.com tanggal 3 Agustus 2015, pukul 13.32 WIB, Paragraf 7.
[1203]Tribunnews.com tanggal 3 Agustus 2015, pukul 13.32 WIB, Paragraf 8.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"Menurut Beni, dalam sejarah Muktamar Muhammadiyah selalu tertata tapi, sejuk, dan selalu bermartabat. Demikian juga dengan kondisi saat ini di Makassar."[1204]

"Terkait masalah administrasi, kata dia, sudah jauh-jauh diperhatikan oleh para panitia Muktamar Muhammadiyah. Sistem registrasi anggota, kata Beni menggunakan manejemen teknologi yang berbasis komputer dan terdata jauh sebelum Muktamar dilaksanakan."[1205]

"Toleransi itu dipraktekkan bukan hanya menjadi wacana dan seruan belaka. Anti kekerasan itu pun dilaksanakan bukan dikampanyekan katanya," imbuhnya. "[1206]

"Setiap utusan dari berbagai daerah berbaris, runut, dan disiplin mengamalkan praktik seperti salat berjamaah. Tuan rumah yang begitu santun, ramah dan menghargai tamu dari daerah salah satu pendukung Muktamar berjalan lancar."[1207]

"Setiap perserta dari daerah yang ratusan itu didampingi oleh tuan rumah dalam kelompok-kelompoknya. Sehingga benar-benar teratur dengan baik," tambahnya."[1208]

2. Struktur Skrip Media Online Tribunnews,com tanggal 3 Agustus 2015.

Struktur skrip dalam berita ini ditulis wartawan dengan unsur kelengkapan berita 5W+1H tidak lengkap, unsur mengapa dan bagaimana dalam berita ini tidak ditulis, adapun unsur berita yang ditulis meliputi siapa (Ketau Umum IMM Beni pramula), apa (Muktamar Muhammadiyah Berjalan Damai, Tertib, dan Jauh dari Politik Uang), kapan (3 Agustus 2015) dan dimana (Makassar).

[1204]Tribunnews.com tanggal 3 Agustus 2015, pukul 13.32 WIB, Paragraf 9.
[1205]Tribunnews.com tanggal 3 Agustus 2015, pukul 13.32 WIB, Paragraf 10.
[1206]Tribunnews.com tanggal 3 Agustus 2015, pukul 13.32 WIB, Paragraf 11.
[1207]Tribunnews.com tanggal 3 Agustus 2015, pukul 13.32 WIB, Paragraf 12.
[1208]Tribunnews.com tanggal 3 Agustus 2015, pukul 13.32 WIB, Paragraf 13.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> **"TRIBUNNEWS.COM, MAKASSAR** - Muktamar Muhammadiyah ke-47 di Makassar, Sulawesi Selatan pada Minggu (2/8/2015) sampai Jumat (7/8/2015) mendatang berlangsung semarak. Ratusan peserta, simpatisan atau anggota Muhammadiyah dari berbagai pelosok nusantara hadir di kota tersebut."[1209]
>
> "Ketua Umum Dewan Pimpinan Pusat Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (DPP IMM), Beni Pramula, mengatakan pelaksanaan Muktamar Muhammadiyah berjalan damai, tertib dan menggembirakan."[1210]

3. Struktur Tematik Media Online Tribunnews,com tanggal 3 Agustus 2015.

Detail dalam berita ini dapat dilihat di judul berita yang merupakan rangkuman dari isi berita dan isi utama berita adapat dilihat di latar informasi dan kutipan sumber yang berada pada paragraf 1 samapai paragraf 13. Koheresi kalimat yang dipakai wartawan dalam berita ini yaitu menggunakan koherensi sebab akibat karean dengan diadakkannya Mukatamar Muhammadiyah, ketua IMM Beni Pramudi mengatakann Muktamar Muhammadiyah berjalan tertib, damai dan jauh dari politik uang.

> **"TRIBUNNEWS.COM, MAKASSAR** - Muktamar Muhammadiyah ke-47 di Makassar, Sulawesi Selatan pada Minggu (2/8/2015) sampai Jumat (7/8/2015) mendatang berlangsung semarak. Ratusan peserta, simpatisan atau anggota Muhammadiyah dari berbagai pelosok nusantara hadir di kota tersebut."[1211]
>
> "Ketua Umum Dewan Pimpinan Pusat Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (DPP IMM), Beni Pramula, mengatakan pelaksanaan Muktamar Muhammadiyah berjalan damai, tertib dan menggembirakan."[1212]

[1209]Tribunnews.com tanggal 3 Agustus 2015, pukul 13.32 WIB, Paragraf 1.
[1210]Tribunnews.com tanggal 3 Agustus 2015, pukul 13.32 WIB, Paragraf 2.
[1211]Tribunnews.com tanggal 3 Agustus 2015, pukul 13.32 WIB, Paragraf 1.
[1212]Tribunnews.com tanggal 3 Agustus 2015, pukul 13.32 WIB, Paragraf 2.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Struktur Retoris Media Online Tribunnews,com tanggal 3 Agustus 2015.

   Gaya bahasa yang digunakan wartawan dalam berita ini menggunakan gaya bahasa grafis, wartawan mencantumkan foto yang berhubungan dengan fakta yang disajikan dalam berita..

"TRIBUN/SANOVRA JR
Sejumlah kader Muhammadiyah berada didalam bilik suara untuk memilih calon ketua Muhammadiyah saat Sidang Tanwir Muhammadiyah di kampus Universitas Muhammadiyah (Unismuh) Makassar, Sulsel, Sabtu (1/8). Sidang Tanwir membahas pemantapan materi yang akan dibahas dalam sidang Muktamar yang diikuti pimpinan Pusat Muhammadiyah, Pimpinan Wilayah dan Utusan Wilayah serta memilih 39 calon sebagai pimpinan Muhammadiyah periode 2015-2020 yang akan diajukan dalam Sidang Muktamar Muhammadiyah pada 3-7 Agustus 2015."[1213]

Pukul 15.55 WIB tanggal 3 Agustus 2015, Tribunnews.com mempublikasikan berita mengenai Mukatamar NU yang berjudul *Mukatamar NU "Panas", Mukatamar Muhammadiyah "Sejuk".*

1. Struktur Sintaksis Media Online Tribunnews.com tanggal 3 Agustus 2015.

   Struktur sintasis dalam berita ini meliputi judul, latar informasi, kutipan sumber dan penutup. latar informasi dalam berita ini mengisahkan fakta tentang Muktamar Muhammadiyah dan NU mengadakan muktamar di dua tempat yang berbeda.NU mengadakan muktamar ke-33 di Jombang Jawa Timur sementara Muhammadiyah mengadakan muktamar di Makassar Sulawesi Selatan.Muktamar NU

[1213]Tribunnews.com tanggal 3 Agustus 2015, pukul 13.32 WIB.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diwarnai kericuhan. Mulai dari mikrofon di ruang sidang yang mendadak mati, ribuan peserta muktamar yang hilang dari penginapan hingga suasana sidang pemilihan ketua PBNU yang diwarnai interupsi. Intrik berupa SMS ancaman terhadap pendukung kandidat ketua PBNU juga menyebar di tengah muktamar. Akhirnya penyelenggaran Muktamar NU ke-33 Jombang diserahkan kepada KH Mustofa Bisri setelah terjadi kericuhan dalam sidang pleno I yang membahas tata tertib.

> **"TRIBUNNEWS.COM, JAKARTA -** Dalam kurun waktu yang hampir bersamaan, dua organisasi Islam terbesar di Indonesia yakni Nahdlatul Ulama (NU) dan Muhammadiyah mengadakan muktamar di dua tempat yang berbeda."[1214]
>
> "NU mengadakan muktamar ke-33 di Jombang Jawa Timur sementara Muhammadiyah mengadakan muktamar di Makassar Sulawesi Selatan."[1215]
>
> "Bedanya, muktamar NU berlangsung dalam suasana yang cukup "memanas" sementara muktamar ke-47 Muhammadiyah berjalan cukup "sejuk."[1216]
>
> "Muktamar NU diwarnai kericuhan. Mulai dari mikrofon di ruang sidang yang mendadak mati, ribuan peserta muktamar yang hilang dari penginapan hingga suasana sidang pemilihan ketua PBNU yang diwarnai interupsi. Intrik berupa SMS ancaman terhadap pendukung kandidat ketua PBNU juga menyebar di tengah muktamar."[1217]
>
> Akhirnya penyelenggaran Muktamar NU ke-33 Jombang diserahkan kepada KH Mustofa Bisri (Gus Mus). Ini setelah terjadi kericuhan dalam sidang pleno I yang membahas tata tertib (Tatib).

Latar informasi ini diperjelas dengan adanya kutipan pernyataan dari KH Slamet Effendy Yusuf yang menyatakan Sidang saya skorsing dan saya serahkan kepada penanggung jawab. Sidang akhirnya ditunda, di

[1214]Tribunnews.com tanggal 3 Agustus 2015, pukul 15.55 WIB, Paragraf 1.
[1215]Tribunnews.com tanggal 3 Agustus 2015, pukul 15.55 WIB, Paragraf 2.
[1216]Tribunnews.com tanggal 3 Agustus 2015, pukul 15.55 WIB, Paragraf 3.
[1217]Tribunnews.com tanggal 3 Agustus 2015, pukul 15.55 WIB, Paragraf 4.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tengah upaya para peserta membahas draft tatib Pasal 19 tentang pemilihan Rais Aam apakah melalui Ahwa atau tidak. Ketua PP GP Ansor, Rahmat Hidayat Pulungan menilai, Muktamar Nahdlatul Ulama ke-33 yang berlangsung di Jombang, Jawa Timur merupakan Muktamar NU yang tidak mendidik sepanjang sejarah Muktamar sejak berdirinya Nahdlatul Ulama 1926.

> "Sidang saya skorsing dan saya serahkan kepada penanggung jawab," tegas Pimpinan Sidang Pleno I, KH Slamet Effendy Yusuf, Minggu (3/8/2013), tengah malam seperti dikutip Surya."[1218]
>
> "Sidang akhirnya ditunda, di tengah upaya para peserta membahas draft tatib Pasal 19 tentang pemilihan Rais Aam apakah melalui Ahwa atau tidak."[1219]
>
> "Ketua PP GP Ansor, Rahmat Hidayat Pulungan menilai, Muktamar Nahdlatul Ulama ke-33 yang berlangsung di Jombang, Jawa Timur merupakan Muktamar NU yang tidak mendidik sepanjang sejarah Muktamar sejak berdirinya Nahdlatul Ulama 1926."[1220]

Latar informasi lainnya datang dari Mukatamar Muhammadiyah, Mukatamar Muhammadiyah memiliki kondisi yang berbeda dari Muktamar NU. Muktamar Muhammadiyah di Makassar berlangsung dalam suasana tenang. Sejumlah calon kandidat ketua PP Muhammadiyah mulai mengerucut kepada sejumlah sosok kader Muhammadiyah. Proses pemilihan berjalan demokratis. Sejak awal, Ketua Umum Pengurus Pusat Muhammadiyah Din Syamsuddin mengingatkan agar seluruh peserta Muktamar ke-47 Muhammadiyah menjaga kondusivitas penyelenggaraan muktamar di Makassar, Sulawesi Selatan, tersebut. Saat ini masyarakat

[1218]Tribunnews.com tanggal 3 Agustus 2015, pukul 15.55 WIB, Paragraf 5.
[1219]Tribunnews.com tanggal 3 Agustus 2015, pukul 15.55 WIB, Paragraf 6.
[1220]Tribunnews.com tanggal 3 Agustus 2015, pukul 15.55 WIB, Paragraf 7.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tengah menyoroti muktamar besar yang diselenggarakan dua ormas Islam di Indonesia, yakni Muhammadiyah dan Nahdatul Ulama. Latar informasi ini diperjelas dengan adanya kutipan pernyataan dari Din Syamsuddin. Din mengatakan jika sampai terjadi rusuh di muktamar Muhammadiyah, ini tidak hanya akan mencederai Muhammadiyah, tetapi juga upaya dakwah Islam.

> "Berbeda dengan Muktamar ke-47 Muhammadiyah di Makassar, berlangsung dalam suasana sejuk hingga hari ini. Sejumlah calon kandidat ketua PP Muhammadiyah mulai mengerucut kepada sejumlah sosok kader Muhammadiyah. Proses pemilihan berjalan demokratis sejauh ini."[1221]
>
> "Sejak awal, Ketua Umum Pengurus Pusat Muhammadiyah Din Syamsuddin mengingatkan agar seluruh peserta Muktamar ke-47 Muhammadiyah menjaga kondusivitas penyelenggaraan muktamar di Makassar, Sulawesi Selatan, tersebut."[1222]
>
> "Din mengatakan, saat ini masyarakat tengah menyoroti muktamar besar yang diselenggarakan dua ormas Islam di Indonesia, yakni Muhammadiyah dan Nahdatul Ulama."[1223]
>
> "Kalau sampai terjadi rusuh di muktamar kita, ini tidak hanya akan mencederai Muhammadiyah, tetapi juga upaya dakwah Islam," kata Din saat menutup sidang tanwir Muhammadiyah 2015 di Universitas Muhammadiyah Makassar, Minggu (2/8/2015), seperti dikutip Tribun Timur."[1224]

2. Struktur Skrip Media Online Tribunnews.com tanggal 3 Agustus 2015.

Struktur skrip dalam berita ini ditulis wartawan dengan unsur berita 5W+1H tidak lengkap, unsur bagaimana dalam berita ini tidak ditulis oleh wartawan, adapun unsur berita yang ditulis oleh wartawan meliputi siapa (Muhammadiyah dan NU), apa (Muktamar Muhammadiyah dan Mukatamar NU), kapan (3 Agustus 2015), dimana (Makassar) dan

[1221]Tribunnews.com tanggal 3 Agustus 2015, pukul 15.55 WIB, Paragraf 8.
[1222]Tribunnews.com tanggal 3 Agustus 2015, pukul 15.55 WIB, Paragraf 9.
[1223]Tribunnews.com tanggal 3 Agustus 2015, pukul 15.55 WIB, Paragraf 10.
[1224]Tribunnews.com tanggal 3 Agustus 2015, pukul 15.55 WIB, Paragraf 11.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengapa (Mukatamar Muhammadiyah berjalan baik sedangkan Muktamar NU berjalan ricuh).

> **"TRIBUNNEWS.COM, JAKARTA -** Dalam kurun waktu yang hampir bersamaan, dua organisasi Islam terbesar di Indonesia yakni Nahdlatul Ulama (NU) dan Muhammadiyah mengadakan muktamar di dua tempat yang berbeda."[1225]
>
> "NU mengadakan muktamar ke-33 di Jombang Jawa Timur sementara Muhammadiyah mengadakan muktamar di Makassar Sulawesi Selatan."[1226]
>
> "Bedanya, muktamar NU berlangsung dalam suasana yang cukup "memanas" sementara muktamar ke-47 Muhammadiyah berjalan cukup "sejuk."[1227]

3. Struktur Tematik Media Online Tribunnews.com tanggal 3 Agustus 2015.

Detail berita dalam berita ini dapat dilihat dari judul berita yang merupakan rangkuman dari isi berita dan isi utama berita dalam beria ini dapat dilihat dari latar informasi dan kutipan sumber yang terdapat pada paragraf 1 sampai paragraf 11. Koherensi kalimat yang digunakan wartawan dalam berita ini menggunakan koherensi sebab akibat dimana dalam pelaksanaan mukatamar dari dua Ormas Islam terbesar di Indonesia menimbulkan efek yang berbeda untuk Muktamar Muhammadiyah, Mukatamar berjalan lancar dan tertib sedangkan Mukatamar NU berjalan ricuh.

> **"TRIBUNNEWS.COM, JAKARTA -** Dalam kurun waktu yang hampir bersamaan, dua organisasi Islam terbesar di Indonesia yakni Nahdlatul Ulama (NU) dan Muhammadiyah mengadakan muktamar di dua tempat yang berbeda."[1228]

[1225]Tribunnews.com tanggal 3 Agustus 2015, pukul 15.55 WIB, Paragraf 1.
[1226]Tribunnews.com tanggal 3 Agustus 2015, pukul 15.55 WIB, Paragraf 2.
[1227]Tribunnews.com tanggal 3 Agustus 2015, pukul 15.55 WIB, Paragraf 3.
[1228]Tribunnews.com tanggal 3 Agustus 2015, pukul 15.55 WIB, Paragraf 1.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> "NU mengadakan muktamar ke-33 di Jombang Jawa Timur sementara Muhammadiyah mengadakan muktamar di Makassar Sulawesi Selatan."[1229]
>
> "Bedanya, muktamar NU berlangsung dalam suasana yang cukup "memanas" sementara muktamar ke-47 Muhammadiyah berjalan cukup "sejuk"."[1230]

4. Struktur Retoris Media Online Tribunnews.com tanggal 3 Agustus 2015.

Gaya bahasa yang digunakan wartawan dalam berita ini menggunakan gaya bahasa leksikol dimana dalam berita ini wartawan mengganti kata-kata tertentu untuk menekankan fakta yang ingin disampaikan kepada khalayak, seperti pada kata "memanas" dan "sejuk" dalam kalimat "Bedanya, muktamar NU berlangsung dalam suasana yang cukup memanas sementara muktamar ke-47 Muhammadiyah berjalan cukup sejuk."[1231] Selain leksikol juga menggunakan grafis dimana wartawan mncantumkan foto yang berhubungan denga berita.

> "MOLOR - Salah satu peserta sidang diamankan Banser karena dianggap sebagai provokator dan menghambat jalannya sidang pembahasan Tata Tertib (tatib) Muktamar NU ke-33 diskors di Alun-alun Jombang, Minggu (2/8). Pembahasan Tatib yang seharusnya digelar Sabtu (1/8) malam diundur menjadi Minggu (2/8) itu diwarnai sejumlah protes dari sejumlah muktamirin ketika pembahasan dan penetapan tatib."[1232]

[1229]Tribunnews.com tanggal 3 Agustus 2015, pukul 15.55 WIB, Paragraf 2.
[1230]Tribunnews.com tanggal 3 Agustus 2015, pukul 15.55 WIB, Paragraf 3.
[1231]Tribunnews.com tanggal 3 Agustus 2015, pukul 15.55 WIB, Paragraf 4.
[1232]Tribunnews.com tanggal 3 Agustus 2015, pukul 15.55 WIB.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Konstruksi Pemberitaan Mukatamar NU dan Muhammadiyah pada Media Online Tribunnews.com tanggal 4 Agustus 2015

Berita pada tanggal 4 Agustus 2015 pukul 11.41 WIB, Tribunnews.com mempublikasikan berita mengenai Mukatamar NU dan Muhammadiyah dan yang berjudul *Di Muktamar NU Jokowi Pakai Sarung, Muktamar Muhammadiyah Pakai Celana Panjang.*

1. Struktur Sintaksis Media Online Tribunnews.com tanggal 4 Agustus 2015.

Struktur sintaksis dalam berita ini meliputi judul, latar informasi, kutipan sumber dan penutup. latar informasi dalam berita ini mengisahkan fakta tentang Presiden Joko Widodo tampil berbeda ketika menghadiri dua muktamar organisasi Islam terbesar di Indonesia. Dua muktamar dimaksud adalah Muktamar ke-33 Nahdalatul Ulama (NU) di Jombang Jawa Timur dan Muktamar ke-47 Muhammadiyah di Makassar Sulawesi Selatan.Hadir di Muktamar NU, Jokowi mengenakan peci, jas hitam tanpa dasi, dan sarung. Jokowi menceritakan sedikit tentang sarung yang dikenakannya sempat memperoleh pujian dari mantan presiden pertama perempuan yaitu Megawati Soekarnoputri. Latar informasi ini diperjelas dengan kutipan pernyataan yang disampaikan oleh Presiden Jokowi. Jokowi menceritakan tetang sarung yang dipakainya tersebut. Sarung tersebut merupakan sarung yang dibelikan istrinya utuk menghadiri pembukaan Muktamar NU dan sempat mendapatkan pujian dari Megawati Soekarnoputri jika warna sarung tersebut bagus.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> **“TRIBUNNEWS.COM, JAKARTA -** Presiden Joko Widodo (Jokowi) tampil beda ketika menghadiri dua muktamar organisasi Islam terbesar di Indonesia. Dua muktamar dimaksud adalah Muktamar ke-33 Nahdalatul Ulama (NU) di Jombang Jawa Timur dan Muktamar ke-47 Muhammadiyah di Makassar Sulawesi Selatan.”[1233]
>
> ‘Hadir di Muktamar NU, Jokowi mengenakan peci, jas hitam tanpa dasi, dan sarung.”[1234]
>
> “Bekas Wali Kota Solo ini pun menceritakan sekelumit ihwal sarung yang digunakannya tampil di depan muktamirin. Kata Jokowi, sarung yang dikenakannya mendapat pujian dari Ketua Umum PDIP Megawati Soekarnoputri.”[1235]
>
> “Sarung ini dibelikan istri saya (Iriana) kemarin. Istri saya bilang kalau sarung ini nanti dipakai untuk acara Muktamar NU. Sarung ini langsung saya gunakan saat di hotel dan saat turun dari hotel, saya ditanya Bu Mega (Megawati Soekarnoputri), 'Sarungnya bagus ya, dik?' Apanya yang bagus Bu. warnanya?” kata Jokowi menceritakan pujian Megawati saat memberikan sambutan pembukaan Muktamar ke-33 NU di Jombang, Sabtu (1/8/2015) malam lalu.”[1236]

Latar informasi selanjutnya ditulis wartawan dengan mengisahkan fakta mengenai pakaian yang berbeda dipakai Jokowi dalam membuka Mukatamar Muhammadiyah. Jokowi tampil dengan menggunakan busana jas hitam yang lengkap dengan dasi merahnya dan celana panjang. Didalam pidatonya Jokowi tidak menyinggung tentang pakaian yang dipakaimya. Jokowi banyak mengungkapkan soal peran Muhammadiyah dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

> “Nah, ketika membuka Muktamar ke-47 Muhammadiyah di Makassar, Senin (3/8/2015), kemarin, Jokowi tampil dengan busana yang berbeda.”[1237]

[1233]Tribunnews.com tanggal 4 Agustus 2015, pukul 11.41 WIB, Paragraf 1.
[1234]Tribunnews.com tanggal 4Agustus 2015, pukul 11.41 WIB, Paragraf 2.
[1235]Tribunnews.com tanggal 4 Agustus 2015, pukul 11.41 WIB, Paragraf 3.
[1236]Tribunnews.com tanggal 4 Agustus 2015, pukul 11.41 WIB, Paragraf 4.
[1237]Tribunnews.com tanggal 4 Agustus 2015, pukul 11.41 WIB, Paragraf 5.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> "Bekas Gubernur DKI Jakarta ini menggunakan busana jas lengkap berupa peci, jas hitam dengan dasi merah dan celana panjang (tanpa sarung)."[1238]
>
> Meskipun demikian, Jokowi di dalam pidatonya tidak menyinggung sama sekali perihal busana yang dikenakannya.
>
> "Dalam draft pidato resmi yang diperoleh Tribunnews.com, Jokowi banyak mengungkap soal peran Muhammadiyah dalam kehidupan berbangsa dan bernegara."[1239]

Penutup dalam berita ini merupakan kutipan pidato dari sambutan Jokowi dalam Muktamar Muhammadiyah. Jokowi mengatakan sebagai Negara dengan penduduk muslim terbesar di dunia, kita juga harus berani menyuarakan kemerdekaan Negara Palestina dan mengambil posisi sebagai kekuatan moderat, toleran dan konstruktif di antara bangsa-bangsa dan peradaban dunia, demi terwujudnya tatanan global yang lebih damai. Kita juga harus menjadi contoh untuk membangun masyarakat yang bisa hidup damai dan rukun dalam keragaman

> "Sebagai Negara dengan penduduk muslim terbesar di dunia, kita juga harus berani menyuarakan kemerdekaan Negara Palestina dan mengambil posisi sebagai kekuatan moderat, toleran dan konstruktif di antara bangsa-bangsa dan peradaban dunia, demi terwujudnya tatanan global yang lebih damai. Kita juga harus menjadi contoh untuk membangun masyarakat yang bisa hidup damai dan rukun dalam keragaman," ujar Jokowi."[1240]

[1238]Tribunnews.com tanggal 4 Agustus 2015, pukul 11.41 WIB, Paragraf 6.
[1239]Tribunnews.com tanggal 4 Agustus 2015, pukul 11.41 WIB, Paragraf 7.
[1240]Tribunnews.com tanggal 4 Agustus 2015, pukul 11.41 WIB, Paragraf 8.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Struktur Skrip Media Online Tribunnews.com tanggal 4 Agustus 2015.

Struktur skrip dalam berita ini ditulis wartawan dengan unsur kelengkapan berita 5W+1H tidak lengkap, unsur mengapa dan bagaimana tidak ditulis oleh wartawan, adapun unsur berita yang ditulis oleh wartawan meliputi siapa (Jokowi), apa (memakai sarung dalam Mukatamar NU dan memakai celana panjang dan jas dalam Mukatamar Muhammadiyah), kapan (4 Agustus 2015) dan dimana (Jombang dan Makassar).

> **"TRIBUNNEWS.COM, JAKARTA -** Presiden Joko Widodo (Jokowi) tampil beda ketika menghadiri dua muktamar organisasi Islam terbesar di Indonesia. Dua muktamar dimaksud adalah Muktamar ke-33 Nahdalatul Ulama (NU) di Jombang Jawa Timur dan Muktamar ke-47 Muhammadiyah di Makassar Sulawesi Selatan."[1241]

3. Struktur Tematik Media Online Tribunnews.com tanggal 4 Agustus 2015.

Detail berita dalam berita ini dapat dilihat dari judul berita yang merupakan rangkuman dari isi berita dan isi utama berita dalam beria ini dapat dilihat dari latar informasi dan kutipan sumber yang terdapat pada paragraf 1 sampai paragraf 8. Koherensi kalimat yang digunakan wartawan dalam berita ini menggunakan koherensi sebab akibat dimana wartawan mengisahkan fakta mengenai diadakannya Muktamar NU dan Muhammadiyah membuat presiden Jokowi datang untuk membuka Mukatamar NU maupun Muhammadiya, Jokowi memakai pakaian yang berbeda dalam Muktamar tersebut.

[1241]Tribunnews.com tanggal 4 Agustus 2015, pukul 11.41 WIB, Paragraf 1.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"TRIBUNNEWS.COM, JAKARTA - Presiden Joko Widodo (Jokowi) tampil beda ketika menghadiri dua muktamar organisasi Islam terbesar di Indonesia. Dua muktamar dimaksud adalah Muktamar ke-33 Nahdalatul Ulama (NU) di Jombang Jawa Timur dan Muktamar ke-47 Muhammadiyah di Makassar Sulawesi Selatan."[1242]

4. Struktur Retoris Media Online Tribunnews.com tanggal 4 Agustus 2015.

Gaya bahas yang digunakan adalah gaya bahasa grafis dimana juga dimana wartawan mncantumkan foto yang berhubungan dengan berita.

"Presiden RI, Joko Widodo didampingi Ketua Umum PBNU, KH Said Agil Siradj, Menteri Agama, Lukman Hakim Saifudin dan Gubernur Jatim, Soekarwo saat akan menabuh bedug membuka Muktamar NU ke-33 di alun-alun Jombang, Sabtu (1/3). Muktamar yang digelar di 4 ponpes akan berlangsung hingga Rabu (5/8)."[1243]

[1242]Tribunnews.com tanggal 4 Agustus 2015, pukul 11.41 WIB, Paragraf 1.
[1243]Tribunnews.com tanggal 4 Agustus 2015, pukul 11.41 WIB.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selasa, 4 Agustus 2015 pukul 16.54 WIB. Tribunews.com mempublikasikan berita mengenai Mukatmar NU yang berjudul *Pemilihan Ketua Umum Diprediksi Memanas, Banser Pasang Pagar Besi di Arena Muktamar*.

1. Struktur Sintaksis Media Online Tribunnews.com tanggal 4 Agustus 2015.

Struktur sintaksis dalam berita ini meliputi judul, latar informasi dan penutup. latar informasi dalam berita ini megisahkan fakta tentang Muktamar Nahdlatul Ulama (NU)di Jombang, Jawa Timur, Selasa, 4 Agustus 2015 memasuki detik-detik pemilihan ketua umum. Agenda pleno ini diprediksi akan memanas. Ini dapat dilihat dari arena muktamar yang terletakdi pasangi tenda besar di alun-alun kota Jombang sudah dipasangi pagar besi oleh aparat keamanan. Akan tetapi hingga saat ini belum ada konfirmasi dari panitia muktamar apakah rapat pleno tentang pemilihan ketua umum akan digela. Peserta muktamar yang telah selesai mengikuti sidang komisi tidak tau kapan agenda pleno dimulai, ini diperjelas dengan adanya kutipan pernyataan dari salah satu peserta sidang pleno mengatakan "Kami baru saja menyelesaikan sidang pleno masalah *Mauduiyyah* dan agendanya pleno belum diberitahu kapan.

> **"TRIBUNNEWS.COM, JOMBANG** - Muktamar Nahdlatul Ulama (NU)di Jombang, Jawa Timur, Selasa (4/8/2015) memasuki detik-detik pemilihan ketua umum. Agenda pleno ini diprediksi akan memanas."[1244]

[1244]Tribunnews.com tanggal 4 Agustus 2015, pukul 16.54 WIB, Paragraf 1.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> “Buktinya di arena muktamar yang terletak di tenda besar alun-alun kota Jombang saat ini sudah dipasangi pagar besi oleh aparat keamanan dari unsur Banser.”[1245]

> “Tapi sayangnya hingga saat ini belum ada konfirmasi dari panitia muktamar apakah rapat pleno tentang pemilihan ketua umum akan digelar malam ini atau tidak.”[1246]

> “Bahkan peserta muktamar sendiri yang telah rampung mengikuti sidang komisi tidak tau kapan agenda pleno dimulai."Kami baru saja menyelesaikan sidang pleno masalah Mauduiyyah dan agendanya pleno belum diberitahu kapan,” kata muktamirin asal Wonogiri yang tak mau disebutkan namanya.”[1247]

Penutup dalam berita ini mengisahkan fakta tentang agenda Mukatamar tanggal 4 Agustus 2016 menyelesaikan sidang-sidang komisi dari semua yang ada hanya komisi organisasi yang membahas tata tertib ketua umum tang belum selesai. Khusus buat komisi organisasi ini ditempatkan di Denanyar yaitu Pesantren Mambaul Umum. Pembahasannya diprediksi alot dan berlangsung ketat dengan penjagaan ekstra dari pasukan.

> “Agenda muktamar hari ini memang menyelesaikan sidang-sidang komisi.Tapi dari semua komisi yang ada hanya komisi organisasi yang membahas tata tertib pemilihan ketua umum yang belum selesai.”[1248]

> “Khusus buat komisi organisasi ini ditempatkan di Denanyar, Pesantren Mambaul Umum. Pembahasan disitu diprediksi alot dan berlangsung ketat dengan penjagaan ekstra dari pasukan.”[1249]

[1245]Tribunnews.com tanggal 4 Agustus 2015, pukul 16.54 WIB, Paragraf 2.
[1246]Tribunnews.com tanggal 4 Agustus 2015, pukul 16.54 WIB, Paragraf 3.
[1247]Tribunnews.com tanggal 4 Agustus 2015, pukul 16.54 WIB, Paragraf 4.
[1248]Tribunnews.com tanggal 4 Agustus 2015, pukul 16.54 WIB, Paragraf 5.
[1249]Tribunnews.com tanggal 4 Agustus 2015, pukul 16.54 WIB, Paragraf 6.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Struktur Skrip Media Online Tribunnews.com tanggal 4 Agustus 2015.

Struktur skrip dalam berita ini ditulis wartawan dengan unsur kelengkapan berita 5W+1H tidak lengkap, unsur mengapa dan bagaimana dalam berita ini tidak ditulis, adapun unsur berita yang ditulis meliputi siapa (Muktamar NU), apa (pemilihan ketua umum diprediksi memanas Baser telah memasang pagar besi), kpan (4 Agustus 2015) dan dimana (Jombang).

> **"TRIBUNNEWS.COM, JOMBANG** - Muktamar Nahdlatul Ulama (NU)di Jombang, Jawa Timur, Selasa (4/8/2015) memasuki detik-detik pemilihan ketua umum. Agenda pleno ini diprediksi akan memanas."[1250]

3. Struktur Tematik Media Online Tribunnews.com tanggal 4 Agustus 2015.

Detail berita dalam berita ini dapat dilihat dari judul berita yang merupakan rangkuman dari isi berita dan isi utama berita dalam beria ini dapat dilihat dari latar informasi dan kutipan sumber yang terdapat pada paragraf 1 sampai paragraf 6. Koherensi kalimat yang digunakan wartawan dalam berita ini menggunakan koherensi sebab akibat dimana wartawan mengisahkan fakta mengenai akan dilaksanakannya pemilihan ketua umum PBNU Muhammadiyah membuat Banser menyiapkan pagar besi pada tempat sidang.

> "Nahdlatul Ulama (NU)di Jombang, Jawa Timur, Selasa (4/8/2015) memasuki detik-detik pemilihan ketua umum. Agenda pleno ini diprediksi akan memanas."[1251]

[1250]Tribunnews.com tanggal 4 Agustus 2015, pukul 16.54 WIB, Paragraf 1.
[1251]Tribunnews.com tanggal 4 Agustus 2015, pukul 16.54 WIB, Paragraf 1.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> "Buktinya di arena muktamar yang terletak di tenda besar alun-alun kota Jombang saat ini sudah dipasangi pagar besi oleh aparat keamanan dari unsur Banser."[1252]

4. Struktur Retoris Media Online Tribunnews.com tanggal 4 Agustus 2015.

Gaya bahasa yang digunakan wartawan dalam berita ini menggunakan gaya bahasa leksikol dimana dalam berita ini wartawan mengganti kata-kata tertentu untuk menekankan fakta yang ingin disampaikan kepada khalayak, seperti pada kata "rampung" dalam kalimat "Bahkan peserta muktamar sendiri yang telah rampung mengikuti sidang komisi tidak tau kapan agenda pleno dimulai." [1253]Selain leksikol juga menggunakan grafis dimana wartawan mncantumkan foto yang berhubungan denga berita.

[1252]Tribunnews.com tanggal 4 Agustus 2015, pukul 16.54 WIB, Paragraf 2.
[1253]Tribunnews.com tanggal 4 Agustus 2015, pukul 16.54 WIB, kalimat ke 1 dalam Paragraf 4.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"MOLOR - Salah satu peserta sidang diamankan Banser karena dianggap sebagai provokator dan menghambat jalannya sidang pembahasan Tata Tertib (tatib) Muktamar NU ke-33 diskors di Alun-alun Jombang, Minggu (2/8). Pembahasan Tatib yang seharusnya digelar Sabtu (1/8) malam diundur menjadi Minggu (2/8) itu diwarnai sejumlah protes dari sejumlah muktamirin ketika pembahasan dan penetapan tatib."[1254]

Pukul 20.03 tanggal 4 Agutus 2015, Tribunnews.com mempublikasikan berita tentang Mukatamar NU yang berjudul *Gus Sholah dan As'ad Ali Capai Kata Sepakat di Muktamar NU.*

1. Struktur Sintaksis Media Online Tribunnews.com tanggal 4 Agustus 2015.

   Struktur sintaksis dalam berita ini meliputi judul, latar informasi, kutipan sumber dan penutup. latar informasi dalam berita ini mengisahkan fakta tentang Pengasuh Pondok Pesantren Tebuireng Jombang KH Solahudin Wahid (Gus Solah) akhirnya mau mengakui pertemuannya dengan KH Asad Ali. KH Solahudin dan dengan Asad Ali saling mendukung, namun saling mendukung tersebut mengenai penolakan sistem *Ahlul Halli Wal Aqdi (AHWA).*Sedangkan soal pencalonan sebagai Ketua Umum PBNU, antara dirinya dan Asad Ali tidak ada penggabungan dukungan.

[1254]Tribunnews.com tanggal 4 Agustus 2015, pukul 16.54 WIB.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"TRIBUNNEWS.COM, JOMBANG - Pengasuh Pondok Pesantren (Ponpes) Tebuireng Jombang KH Solahudin Wahid (Gus Solah) akhirnya mau buka mulut soal pertemuannya dengan KH Asad Ali."[1255]

"Dia mengaku, dirinya yang kandidat Ketua Umum PBNU saling dukung dengan Asad Ali, yang juga sama-sama calon Ketua Umum PBNU."[1256]

"Namun saling dukung itu hanya soal penolakan sistem Ahlul Halli Wal Aqdi (AHWA)."[1257]

"Sedangkan soal pencalonan sebagai Ketua Umum PBNU, antara dirinya dan Asad Ali tidak ada penggabungan dukungan."[1258]

"Setidaknya hal itulah yang dibicarakan dalam pertemuan tertutup kedua kandidat tersebut di Ponpes Tebuireng."[1259]

Latar informasi diatas diperjelas dengan adanya kutipan pernyataan dari Gus Sholah yang mengatakan bahwa Banyak yang dibicarakan. Termasuk saling dukung soal penolakan sistem AHWA dalam muktamar ke-33 ini. Jika soal dukungan itu berjalan sendiri-sendiri. Gus Solah juga menepis rumor yang berkembang di masyarakat jika memilih Gus Solah sebagai Ketua Umum PBNU sama dengan memilih As'ad Ali. Dia kembali menegaskan, saling dukung itu hanya soal penolakan sistem AHWA. Ada isu berkembang bahwa memilih saya sama dengan memilih Pak Asad. Padahal hal itu tidak benar. Visi misi kita dalam pencalonan berbeda, ucapnya.

[1255]Tribunnews.com tanggal 4 Agustus 2015, pukul 20.03 WIB, Paragraf 1.
[1256]Tribunnews.com tanggal 4 Agustus 2015, pukul 20.03 WIB, Paragraf 2.
[1257]Tribunnews.com tanggal 4 Agustus 2015, pukul 20.03 WIB, Paragraf 3.
[1258]Tribunnews.com tanggal 4 Agustus 2015, pukul 20.03 WIB, Paragraf 4.
[1259]Tribunnews.com tanggal 4 Agustus 2015, pukul 20.03 WIB, Paragraf 5.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> "Banyak yang kita bicarakan. Termasuk kita saling dukung soal penolakan sistem AHWA dalam muktamar ke-33 ini. Kalau soal dukungan kita sendiri-sendiri," kata Gus Solah dihubungi lewat ponselnya, Selasa (4/8/2015) sore."[1260]

> "Gus Solah juga menepis rumor yang berkembang di masyarakat yang menyebut memilih Gus Solah sebagai Ketua Umum PBNU sama dengan memilih As'ad Ali."[1261]

> "Dia kembali menegaskan, saling dukung itu hanya soal penolakan sistem AHWA."[1262]

> "Ada isu berkembang bahwa memilih saya sama dengan memilih Pak Asad. Padahal hal itu tidak benar. Visi misi kita dalam pencalonan berbeda,"pungkasnya."[1263]

Penutup dalam berita ini mengisahkan fakta tentang Gus Sholah dan As'ad Ali merupakan kandidat ketua umum PBNU periode 2015-2020 dan keduanyapun sudah menyatakan siap maju dalam pemilihan Ketua Umum PBNU di Muktamar ke-33. Selain 2 kandidat ini ada satu calon lagi yaitu KH Said Aqil Siradj.

> "Gus Solah dan Asad Ali merupakan kandidat Ketua Umum PBNU periode 2015 - 2020. Keduanya sudah menyatakan siap maju dalam pemilihan Ketua Umum PBNU di Muktamar ke-33 ini."[1264]

> "Selain mereka, terdapat satu calon lagi, yakni KH Said Agil Siradj, yang tak lain Ketua Umum PBNU periode 2010 - 2015."[1265]

[1260] Tribunnews.com tanggal 4 Agustus 2015, pukul 20.03 WIB, Paragraf 6.
[1261] Tribunnews.com tanggal 4 Agustus 2015, pukul 20.03 WIB, Paragraf 7.
[1262] Tribunnews.com tanggal 4 Agustus 2015, pukul 20.03 WIB, Paragraf 8.
[1263] Tribunnews.com tanggal 4 Agustus 2015, pukul 20.03 WIB, Paragraf 9.
[1264] Tribunnews.com tanggal 4 Agustus 2015, pukul 20.03 WIB, Paragraf 10.
[1265] Tribunnews.com tanggal 4 Agustus 2015, pukul 20.03 WIB, Paragraf 11.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Struktur Skrip Media Online Tribunnews.com tanggal 4 Agustus 2015.

Struktur skrip dalam berita ini ditulis wartawan dengan unsur kelengkapan berita 5W+1H tidak lengkap, unsur bagaimana tidak ditulis oleh wartawan, adapun unsur yang ditulis oleh wartawan meliputi siapa (Gus Sholah dan As'ad Ali), apa (mencapai kata sepakat di Muktamar NU), kapan (4 Agustus 2015), dimna (Jombang) dan mengapa (mereka adalah dua kandidat Ketua Umum Periode 2015-2020).

> **"TRIBUNNEWS.COM, JOMBANG -** Pengasuh Pondok Pesantren (Ponpes) Tebuireng Jombang KH Solahudin Wahid (Gus Solah) akhirnya mau buka mulut soal pertemuannya dengan KH Asad Ali."[1266]
>
> "Dia mengaku, dirinya yang kandidat Ketua Umum PBNU saling dukung dengan Asad Ali, yang juga sama-sama calon Ketua Umum PBNU."[1267]

3. Struktur Tematik Media Online Tribunnews.com tanggal 4 Agustus 2015.

Detail berita dalam berita ini dapat dilihat dari judul berita yang merupakan rangkuman dari isi berita dan isi utama berita dalam beria ini dapat dilihat dari latar informasi dan kutipan sumber yang terdapat pada paragraf 1 sampai paragraf 11. Koherensi kalimat yang digunakan wartawan dalam berita ini menggunakan koherensi sebab akibat dimana wartawan mengisahkan fakta mengenai menjadi calon Ketum PBNU Gus Sholah dan As'ad Ali capai kata sepakat dalam Muktamar NU dalam penolakan system AHWA.

[1266]Tribunnews.com tanggal 4 Agustus 2015, pukul 20.03 WIB, Paragraf 1.
[1267]Tribunnews.com tanggal 4 Agustus 2015, pukul 20.03 WIB, Paragraf 2.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> **"TRIBUNNEWS.COM, JOMBANG -** Pengasuh Pondok Pesantren (Ponpes) Tebuireng Jombang KH Solahudin Wahid (Gus Solah) akhirnya mau buka mulut soal pertemuannya dengan KH Asad Ali."[1268]
>
> "Dia mengaku, dirinya yang kandidat Ketua Umum PBNU saling dukung dengan Asad Ali, yang juga sama-sama calon Ketua Umum PBNU."[1269]
>
> "Namun saling dukung itu hanya soal penolakan sistem Ahlul Halli Wal Aqdi (AHWA)."[1270]

4. Struktur Retoris Media Online Tribunnews.com tanggal 4 Agustus 2015.

Gaya bahasa yang digunakan adalah gaya bahasa grafis, dimana wartawa mencantumkan foto yang berhubungan dengan fakta yang disampaikan kepada khalayak.

"KH Solahuddin Wahid."[1271]

Pukul 22.48 WIB tanggal 4 Agustus 2015, Tribunnews.com masih memberiytakan seputar Mukatamr NU yang berjudul *Kubu Pro Ahwa Menang Voting, Peluang Said Aqil Kembali Pimpin NU Besar*.

1. Struktur Sintaksis Media Online Tribunnews.com tanggal 4 Agustus 2015.

Struktur sintaksis pada berita ini meliputi judul, latar informasi, kutipan sumber dan penutup. latar informasi dalam berita ini

[1268]Tribunnews.com tanggal 4 Agustus 2015, pukul 20.03 WIB, Paragraf 1.
[1269]Tribunnews.com tanggal 4 Agustus 2015, pukul 20.03 WIB, Paragraf 2.
[1270]Tribunnews.com tanggal 4 Agustus 2015, pukul 20.03 WIB, Paragraf 3.
[1271]Tribunnews.com tanggal 4 Agustus 2015, pukul 20.03 WIB.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mempublikasikan fakta tentang setelah melewati perdebatan panjang dan melelahkan, pemilihan Rais Aam Muktamar NU ke-33 akhirnya resmi menggunakan sistem *ahlul alli wal aqdi (Ahwa)* atau musyawarah mufakat. AHWA disepakati karena hasil voting pada hari selasa, 4 Agustus 2015 memperoleh suara 252 suara untuk yang menyetujui dengamn cara AHWA dan yang menolak memperoleh suara 235 dan 9 suara tidak memilik. Selisih suara sangat tipis.

> **"TRIBUNNEWS.COM, JOMBANG -** Setelah melewati perdebatan panjang dan melelahkan selama seharian penuh, pemilihan Rais Aam Muktamar NU ke-33 akhirnya resmi menggunakan sistem ahlul alli wal aqdi (Ahwa) atau musyawarah mufakat."[1272]
>
> "Ini setelah hasil voting yang selesai Selasa (4/8/2015) dilakukan, mereka yang setuju/pro Ahwa mendapat suara 252, dan yang menolak 235. Sedangkan yang abstain ada 9 orang."[1273]
>
> "Ini berarti, selisih suara tipis dan hanya terpaut 17 suara saja."[1274]

Latar informasi daiatas diperjelas dengan adanya kutipan pernyataan dari Pimpinan Sidang Komisi Organisasi Syuriah Yahya C Staquf menyatakan dengan hasil ini sistem Ahwa dalam pemilihan Rais Aam PBNU periode 2015-2020 resmi diberlakukan mulai muktamar kali ini. Ia juga mengatakan hasil sidang komisi organisasi ini akan dibawa ke sidang pleno.

> "Pimpinan Sidang Komisi Organisasi Syuriah Yahya C Staquf menyatakan, dengan hasil ini bersatu sistem Ahwa dalam pemilihan Rais Aam PBNU periode 2015-2020 resmi diberlakukan mulai muktamar kali ini."[1275]

[1272]Tribunnews.com tanggal 4 Agustus 2015, pukul 22.48 WIB, Paragraf 1.
[1273]Tribunnews.com tanggal 4 Agustus 2015, pukul 22.48 WIB, Paragraf 2.
[1274]Tribunnews.com tanggal 4 Agustus 2015, pukul 22.48 WIB, Paragraf 3.
[1275]Tribunnews.com tanggal 4 Agustus 2015, pukul 22.48 WIB, Paragraf 4.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> "Hasil sidang komisi organisasi ini akan dibawa ke sidang pleno besok," tegasnya, usai memimpin sidang."[1276]

Latar informasi lainnya di tulis wartawan dengan menginformasikan bahwa saat memimpin sidang Yahya didampingi oleh Malik Mandany. Kemenangan system AHWA langsung disambut sujud syukur oleh Kiai dan Rais Syuriah yang mendukung system pemilihan Rais Aam oleh Sembilan Kiai Sepuh. Dengan hasil ini kemungkinan kubu Said Aqil Siradj berpeluang besar memenangi pemilihan Ketua Umum PBNU. Sejak awal calon bertahan dan para pendukungnya tidak menyerah untuk menyuarakan pemilihan dengan sistem Ahwa.

> "saat memimpin sidang, Yahya didampingi Malik Madany."[1277]

> "Tak ayal, kemenangan sistem Ahwa langsung disambut sujud syukur oleh ratusan Kiai dan Rais Syuriah yang mendukung sistem pemilihan Rais Aam oleh sembilan Kiai Sepuh."[1278]

> "Dengan hasil ini kemungkinan kubu Said Aqil Siradj berpeluang besar memenangi pemilihan Ketua Umum PBNU. Sejak awal calon petahana dan para pendukungnya getol menyuarakan pemilihan dengan sistem Ahwa.[1279]

Penutup dalam bertita ini mengisahkan fakta yang berbeda dari paragraf sebelumnya, paragraf ini mengisahkan fakta tentang pendukung system votng adalah pendukung Solahuddin Wahid dan As'ad Ali.

> "Sementara kubu yang kontra dengan Ahwa adalah pendukung Sholahuddin Wahid (Gus Sholah) dan As'ad Said Ali."[1280]

[1276]Tribunnews.com tanggal 4 Agustus 2015, pukul 22.48 WIB, Paragraf 5.
[1277]Tribunnews.com tanggal 4 Agustus 2015, pukul 22.48 WIB, Paragraf 6.
[1278]Tribunnews.com tanggal 4 Agustus 2015, pukul 22.48 WIB, Paragraf 7.
[1279]Tribunnews.com tanggal 4 Agustus 2015, pukul 22.48 WIB, Paragraf 8.
[1280]Tribunnews.com tanggal 4 Agustus 2015, pukul 22.48 WIB, Paragraf 9.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Struktur Skrip Media Online Tribunnews.com tanggal 4 Agustus 2015.

Struktur skrip dalam berita ini ditulis wartawan dengan unsur kelengkapan berita 5W+1H tidak lengkap, unsur bagaimana dalam berita ini tidak ditulis oleh wartawan, adapun unsur berita yang ditulis oleh wartawan meliputi siapa (Kubu Pro), apa (sistem pemilihan Rais Aam dengan sistem AHWA), kapan (4 Agustus 2015), dimana (Jombag) dan mengapa (menangkan system pemilihan Rais Aam dengan sistim AHWA, peluang bagi Said Aqil Siradj untuk menang dan kembali pimpin PBNU).

> **"TRIBUNNEWS.COM, JOMBANG -** Setelah melewati perdebatan panjang dan melelahkan selama seharian penuh, pemilihan Rais Aam Muktamar NU ke-33 akhirnya resmi menggunakan sistem ahlul alli wal aqdi (Ahwa) atau musyawarah mufakat."[1281]
>
> "Ini setelah hasil voting yang selesai Selasa (4/8/2015) dilakukan, mereka yang setuju/pro Ahwa mendapat suara 252, dan yang menolak 235. Sedangkan yang abstain ada 9 orang."[1282]

3. Struktur Tematik Media Online Tribunnews.com tanggal 4 Agustus 2015.

Detail berita dalam berita ini dapat dilihat dari judul berita yang merupakan rangkuman dari isi berita dan isi utama berita dalam beria ini dapat dilihat dari latar informasi dan kutipan sumber yang terdapat pada paragraf 1 sampai paragraf 9. Koherensi kalimat yang digunakan wartawan dalam berita ini menggunakan koherensi sebab akibat dimana wartawan mengisahkan fakta mengenai menjadi dimenangkannya system AHWA menjadi system untuk pemilihan Rais Aam memunculkan peluang bagi Said Aqil menang dalam pemilihan.

[1281]Tribunnews.com tanggal 4 Agustus 2015, pukul 22.48 WIB, Paragraf 1.
[1282]Tribunnews.com tanggal 4 Agustus 2015, pukul 22.48 WIB, Paragraf 2.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"Tak ayal, kemenangan sistem Ahwa langsung disambut sujud syukur oleh ratusan Kiai dan Rais Syuriah yang mendukung sistem pemilihan Rais Aam oleh sembilan Kiai Sepuh."[1283]

"Dengan hasil ini kemungkinan kubu Said Aqil Siradj berpeluang besar memenangi pemilihan Ketua Umum PBNU. Sejak awal calon petahana dan para pendukungnya getol menyuarakan pemilihan dengan sistem Ahwa.[1284]

4. Struktur Retoris Media Online Tribunnews.com tanggal 4 Agustus 2015.

Gaya bahasa yng digunakan wartawan dalam berita ini menggunakan gaya bahasa grafis dimana wartawan mencantumkan foto yang berhubungan dengan fakta.

"MOLOR - Pimpinan Sidang Slamet Effendy Yusuf (tengah) didampingi Ketua PBNU Said Aqil Siradj (kanan) mengangkat palu saat sidang pembahasan Tata Tertib Muktamar NU ke-33 di Alun-alun Jombang, Minggu (2/8). Pembahasan Tatib yang seharusnya digelar Sabtu (1/8) malam, diundur menjadi Minggu (2/8) itu diwarnai sejumlah protes dari sejumlah muktamirin ketika pembahasan dan penetapan tatib."[1285]

[1283]Tribunnews.com tanggal 4 Agustus 2015, pukul 22.48 WIB, Paragraf 7.
[1284]Tribunnews.com tanggal 4 Agustus 2015, pukul 22.48 WIB, Paragraf 8.
[1285]Tribunnews.com tanggal 4 Agustus 2015, pukul 22.48 WIB.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e. Konstruksi Pemberitaan Muktamar NU dan Muhammadiyah pada Media Online Tribunnews.com tanggal 5 Agustus 2015.

Tangal 5 Agustus 2015 pukul 12.03 WIB, Tribunnews.com mempublikasikan berita yang berjudul *Wakil Presiden Jusuf Kalla akan Menutup Muktamar NU Hari Ini.*

1. Struktur Sintaksis Media Online Tribunnews.com tangga 5 Agutus 2015.

Struktur Sintaksis dalam berita ini meliputi judul, latar informasi, kutipan sumber dan penutup. latar informasi dalam berita ini mengisahkan fakta tentang Wakil Presiden Jusuf Kalla dijadwalkan menutup Muktamar NU ke 33 yang digelar Kabupaten Jombang, Jawa Timur Rabu, 5 Agustus 2015. Ketua Panitia Muktamar NU ke 33, Imam Aziz, menjelaskan bahwa kepastian Kalla untuk menghadiri acara penutupan Muktamar NU masih terus dikoordinasikan dengan para ajudan kepresidenan. Karena berubah-ubahnya jadwal Muktamar harus dikoordinasikan dengan pihak istana kepresidenan untuk menentukan kepastian jadwal penutupan.

> **"Tribunnews.com, Jombang -** Wakil Presiden Jusuf Kalla dijadwalkan menutup Muktamar NU ke 33 yang digelar Kabupaten Jombang, Jawa Timur Rabu (5/8/2015)."[1286]
>
> "Ketua Panitia Muktamar NU ke 33, Imam Aziz, menjelaskan bahwa kepastian Kalla untuk menghadiri acara penutupan Muktamar NU masih terus dikoordinasikan dengan para ajudan kepresidenan. Pasalnya, berubah-ubahnya jadwal Muktamar harus dikoordinasikan dengan pihak istana kepresidenan untuk menentukan kepastian jadwal penutupan."[1287]

[1286]Tribunnews.com tanggal 5 Agustus 2015, pukul 12.03WIB, Paragraf 1.
[1287]Tribunnews.com tanggal 5 Agustus 2015, pukul 12.03WIB, Paragraf 2.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Latar informasi diatas diperjelas dengan adanya kutipan pernyataan dari Ketua Panitia Muktamar NU Imam Aziz yang mmengatakan pad awalnya jadwal penutupan akan dilakukan tanggal 5 Agutus 2015 karena masih ada agenda sidang yang perlu dilanjutkan. Agenda tersebut yaitu sidang pleno hasil sidang komisi-komisi yang dilaksanakan selama dua hari berturut-turut, mulai dari sidang Komisi Bahtsul Masail, Komisi Organisasi, Komisi Program, dan Komisi Rekomendasi.Setelah sidang pleno komisi, baru akan dilanjutkan dengan sidang pemilihan Rais Aam dan Ketua Umum PBNU periode 2015-2020. Terkait waktu pemilihan, tergantung waktu selesainya sidang pleno. Mudah-mudahan siang ini tuntas semua agenda Muktamar, ujar Imam.

> "Jadwal semula penutupan akan dilaksanakan hari ini. Namun pagi ini masih ada agenda sidang yang perlu dilanjutkan," ungkap Imam."[1288]
>
> "Agenda tersebut, lanjutnya, sidang pleno hasil sidang komisi-komisi yang dilaksanakan selama dua hari berturut-turut, mulai dari sidang Komisi Bahtsul Masail, Komisi Organisasi, Komisi Program, dan Komisi Rekomendasi."[1289]
>
> "Setelah sidang pleno komisi, baru akan dilanjutkan dengan sidang pemilihan Rais Aam dan Ketua Umum PBNU periode 2015-2020 mendatang."[1290]
>
> "Terkait waktu pemilihan, tergantung waktu selesainya sidang pleno. Mudah-mudahan siang ini tuntas semua agenda Muktamar," imbuh Imam."[1291]

Penutup dalam berita ini mengisahkan fakta tentang Pemilihan Rais Aam PBNU resmi menggunkan sistem *Ahlul Halli Wal Aqdi (AHWA)*

[1288]Tribunnews.com tanggal 5 Agustus 2015, pukul 12.03WIB, Paragraf 3.
[1289]Tribunnews.com tanggal 5 Agustus 2015, pukul 12.03WIB, Paragraf 4.
[1290]Tribunnews.com tanggal 5 Agustus 2015, pukul 12.03WIB, Paragraf 5.
[1291]Tribunnews.com tanggal 5 Agustus 2015, pukul 12.03WIB, Paragraf 6.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

setelah diputuskan dalam sidang dewan Syuriah Pengurus Wilayah dan Pengurus Cabang se-Indonesia. Sistem ini diterapkan setelah keputusannya diambil menggunakan suara voting, yaitu yang setuju dengan pemilihan AHWA sebanyak 252 suara dan yang mentolak Ahwa 235, *abstain* 9 suara

> "Pemilihan Rais Aam PBNU kali ini, resmi menggunakan sistem Ahlul Halli Wal Aqdi (Ahwa) setelah diputuskan dalam sidang dewan Syuriah Pengurus Wilayah dan Pengurus Cabang se-Indonesia. Sistem ini diterapkan setelah keputusannya diambil menggunakan suara voting, yaitu pro Ahwa sebanyak 252 suara dan tolak Ahwa 235, abstain 9 suara."[1292]

2. Struktur Skrip Media Online Tribunnews.com tangga 5 Agutus 2015.

Struktur skrip dalam berita ini ditulis wartawan dengan unsur 5W+1H tidak lengkap, unsur mengapa dan bagaimana dalam berita ini tidak ditulis oleh wartawan, adapun unsur berita yang ditulis oleh wartawan meliputi siapa (Wakil Presiden Jusuf Kalla), apa (akan menutup Muktamara NU ke -33 di Jombang), kapan (5 Agustus 2015) dan dimana (Jombang), mengapa (tidak ditulis oleh wartawan).

> **"Tribunnews.com, Jombang -** Wakil Presiden Jusuf Kalla dijadwalkan menutup Muktamar NU ke 33 yang digelar Kabupaten Jombang, Jawa Timur Rabu (5/8/2015)."[1293]

3. Struktur Tematik Media Online Tribunnews.com tangga 5 Agutus 2015.

Detail berita dalam berita ini dapat dilihat dari judul berita yang merupakan rangkuman dari isi berita dan isi utama berita dalam beria ini dapat dilihat dari latar informasi dan kutipan sumber yang terdapat pada paragraf 1 sampai paragraf 7. Koherensi kalimat yang digunakan

[1292]Tribunnews.com tanggal 5 Agustus 2015, pukul 12.03WIB, Paragraf 7.
[1293]Tribunnews.com tanggal 5 Agustus 2015, pukul 12.03WIB, Paragraf 1.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

wartawan dalam berita ini menggunakan koherensi sebab akibat dimana wartawan mengisahkan fakta mengenai dijadwalkannya penutupan Mukatamar NU tanggal 5 Agustus 2015, membuat Jusuf kala dijadwalakan menutup acara Muktamar ini.

> **"Tribunnews.com, Jombang -** Wakil Presiden Jusuf Kalla dijadwalkan menutup Muktamar NU ke 33 yang digelar Kabupaten Jombang, Jawa Timur Rabu (5/8/2015)."[1294]

4. Struktur Retoris Media Online Tribunnews.com tangga 5 Agutus 2015.

Gaya bahasa yang digunakan wartawan dalam berita ini menggunakan grafis dimana wartawan mencantumkan foto yang berhubungan dengan fakta dalam berita.

> "SIDANG PLENO DITUNDA - Suasana lokasi sidang pleno III di alun-alun Jombang yang kosong karena pelaksanaannya ditunda pada Rabu (5/8) pagi. Sidang pleno III dengan agenda pengesahan hasil sidang komisi dan sidang pleno IV dengan agenda pemilihan Ketum PBNU batal digelar Selasa (4/8) malam."[1295]

[1294]Tribunnews.com tanggal 5 Agustus 2015, pukul 12.03WIB, Paragraf 1.
[1295]Tribunnews.com tanggal 5 Agustus 2015, pukul 12.03WIB.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pukul 16.30 WIB tanggal 5 Agustus 2015, Tribunnews.com mempublikasikan berita mengenai Muktamar Muhammadiyah yang berjudul *Calon Ketua Umum Muhammadiyah Terima Banyak SMS.*

1. Struktur Sintaksis Media Online Tribunnews.com tanggal 5 Agustus 2015.

Struktur sintaksis dalam berita ini meliputi judul, latar informasi, kutipan sumber dan penutup. latar informasi dalam berita ini mengisahkan fakta tentang Calon ketua umum Pengurus Pusat Muhammadiyah, Yunahar Ilyas, mengaku menerima banyak pesan singkat (SMS) berisi paket-paket calon pimpinan PP Muhammadiyah periode 2015-2020. Ia tidak yakin bahwa paket berisi 13 nama calon ketua itu bakal menentukan siapa yang akan menduduki jabatan ketua umum. Latar informasi ini diperjelas dengan adanya kutipan pernyataan dari Yunahar Ilyas yang mengatakan Saya tidak terlalu percaya karena banyak *versinya*. Tapi, kalau di Muhammadiyah, saya kira hal itu tidak akan terlalu berpengaruh dalam proses pemilihan ketua umum. Menurut dia, kemunculan paket-paket nama itu bisa jadi dilakukan untuk mendorong muktamirin memilih nama-nama yang tercantum di dalamnya. Meski demikian, ia tetap yakin bahwa pesan singkat itu tidak akan memengaruhi pikiran muktamirin.Paket-paket itu mungkin untuk mendorong masuk ke-13 nama. Tapi, kalau ketua umum tidak mungkin, ujar Yunahar.

> **"TRIBUNNEWS.COM, MAKASSAR** - Calon ketua umum Pengurus Pusat Muhammadiyah, Yunahar Ilyas, mengaku menerima banyak pesan singkat (SMS) berisi paket-paket calon pimpinan PP Muhammadiyah periode 2015-2020. Ia tidak yakin

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bahwa paket berisi 13 nama calon ketua itu bakal menentukan siapa yang akan menduduki jabatan ketua umum."[1296]

"Saya tidak terlalu percaya karena banyak versinya. Tapi, kalau di Muhammadiyah, saya kira hal itu tidak akan terlalu berpengaruh dalam proses pemilihan ketua umum," kata Yunahar di Universitas Muhammadiyah Makassar, Rabu (5/8/2015)."[1297]

" dilakukan untuk mendorong muktamirin memilih nama-nama yang tercantum di dalamnya. Meski demikian, ia tetap yakin bahwa pesan singkat itu tidak akan memengaruhi pikiran muktamirin."[1298]

"Paket-paket itu mungkin untuk mendorong masuk ke-13 nama. Tapi, kalau ketua umum tidak mungkin," ujarnya."[1299]

Penutup dalam berita ini mengisahkan fakta tentang, Sebanyak 2.568 muktamirin telah melangsungkan pemilihan terhadap 13 calon ketua umum PP Muhammadiyah. Ke-13 orang yang terpilih itu akan bermusyawarah untuk menentukan siapa yang akan mendapat amanah untuk menjadi ketua umum dan sekretaris PP Muhammadiyah.

"Sebanyak 2.568 muktamirin telah melangsungkan pemilihan terhadap 13 calon ketua umum PP Muhammadiyah. Ke-13 orang yang terpilih itu akan bermusyawarah untuk menentukan siapa yang akan mendapat amanah untuk menjadi ketua umum dan sekretaris PP Muhammadiyah."[1300]

2. Struktur Skrip Media Online Tribunnews.com tanggal 5 Agustus 2015.

Struktur skrip dalam berita ini ditulis wartawan dengan unsur berita 5W+1H tidak lengkap, unsur mengapa dan bagaimana dalam berita ini tidak ditulis oleh wartawan, adapun unsur berita yang ditulis oleh wartawan meliputi siapa (Yunahar Ilyas), apa (menerima banyak SMS paket nama), kapan (5 Agustus 2015) dan dimana (Jombang).

[1296]Tribunnews.com tanggal 5 Agustus 2015, pukul 16.30WIB, Paragraf 1.
[1297]Tribunnews.com tanggal 5 Agustus 2015, pukul 16.30WIB, Paragraf 2.
[1298]Tribunnews.com tanggal 5 Agustus 2015, pukul 16.30WIB, Paragraf 3.
[1299]Tribunnews.com tanggal 5 Agustus 2015, pukul 16.30WIB, Paragraf 4.
[1300]Tribunnews.com tanggal 5 Agustus 2015, pukul 16.30WIB, Paragraf 5.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> **"TRIBUNNEWS.COM, MAKASSAR** - Calon ketua umum Pengurus Pusat Muhammadiyah, Yunahar Ilyas, mengaku menerima banyak pesan singkat (SMS) berisi paket-paket calon pimpinan PP Muhammadiyah periode 2015-2020. Ia tidak yakin bahwa paket berisi 13 nama calon ketua itu bakal menentukan siapa yang akan menduduki jabatan ketua umum."[1301]

3. Struktur Tematik Media Online Tribunnews.com tanggal 5 Agustus 2015.

Detail berita dalam berita ini dapat dilihat dari judul berita yang merupakan rangkuman dari isi berita dan isi utama berita dalam beria ini dapat dilihat dari latar informasi dan kutipan sumber yang terdapat pada paragraf 1 sampai paragraf 5. Koherensi kalimat yang digunakan wartawan dalam berita ini menggunakan koherensi sebab akibat dimana wartawan mengisahkan fakta mengenai menjelang diadakannya pemilihan Ketua Umum PP Muhammadiyah mengakibatkan Yunahar Ilyas mendapatkan banyak pesan singkat atau SMS dari Muktamirin.

> **"TRIBUNNEWS.COM, MAKASSAR** - Calon ketua umum Pengurus Pusat Muhammadiyah, Yunahar Ilyas, mengaku menerima banyak pesan singkat (SMS) berisi paket-paket calon pimpinan PP Muhammadiyah periode 2015-2020. Ia tidak yakin bahwa paket berisi 13 nama calon ketua itu bakal menentukan siapa yang akan menduduki jabatan ketua umum."[1302]

4. Struktur Retoris Media Online Tribunnews.com tanggal 5 Agustus 2015.

Gaya bahasa yang digunakan wartawan dalam berita ini menggunakan grafis dimana wartawan mencantumkan foto yang berhubungan dengan fakta dalam berita.

[1301]Tribunnews.com tanggal 5 Agustus 2015, pukul 16.30WIB, Paragraf 1.
[1302]Tribunnews.com tanggal 5 Agustus 2015, pukul 16.30WIB, Paragraf 1.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"TRIBUN/SANOVRA JR
Sejumlah Muktamirin mengikuti sidang Pleno II Muktamar ke-47 Muhammadiyah di Universitas Muhammadiyah Makassar, Sulsel, Selasa (4/8). Sidang pleno tersebut beragendakan laporan dinamika wilayah, Ortom dan tanggapan terhadap laporan PP Muhammadiyah."[1303]

Pukul 20.13 tanggal 5 Agustus 2015, Tribunnews.com masih mempublikasikan seputar Muktamar NU yang berjudul *Para Kiai Bantah Kabar Miring Muktamar NU tandingan.*

1. Struktur Sintaksis Media Online Tribunnews.com tanggal 5 Agustus 2015.

Struktur sintaksis dalam berita ini meliputi judul, latar informasi, kutipan sumber dan penutup. latar informasi dalam berita ini mengisahkan fakta tentang sebelum pemilihan ketua umum PBNU yang akan berlangsung, Muktamar Nahdlatul Ulama (NU) di Jombang, Jawa Timur. Dikabarkan akan adanya muktamar tandingan.Kabarnya muktamar tandingan akan dilakukan oleh kubu yang tidak setuju dengan sistem pemilihan ketua umum NU yang menggunakan *sistem Ahlul Halli wal Aqdi.* Namun beberapa kiai segera membantah isu itu.Salah satunya adalah KH Abdurrahman Kautsar putra KH Nurul Huda Jazuli, Pengasuh Pesantren Ploso, Kediri. Latar informasi ini diperjelas dengan adanya kutipan pernyataan dari KH Abdurrahman Kautsar, Ia mengatakan bahwa

[1303]Tribunnews.com tanggal 5 Agustus 2015, pukul 16.30WIB.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Insya Allah saya pikir itu tidak akan terjadi, pihak yang menyebarkan isu itu tetap kiai-kiai yang tidak mungkin melakukan itu, mereka tidak akan pernah menghendaki perpecahan di NU.

> **"TRIBUNNEWS.COM, JOMBANG** - Jelang pemilihan ketua umum PBNU yang tak lama lagi akan berlangsung, Muktamar Nahdlatul Ulama (NU) di Jombang, Jawa Timur diterpa kabar miring tentang akan adanya muktamar tandingan."[1304]
>
> "Kabarnya muktamar tandingan dihembuskan kubu yang merasa tidak setuju dengan sistem pemilihan ketua umum NU yang menggunakan sistem Ahlul Halli wal Aqdi. Namun beberapa kiai segera membantah isu itu."[1305]
>
> "Salah satunya adalah KH Abdurrahman Kautsar putra KH Nurul Huda Jazuli, Pengasuh Pesantren Ploso, Kediri."[1306]
>
> "Insya Allah saya pikir itu tidak akan terjadi, itu pihak yang menghembuskan isu itu tetap kiai-kiai yang tidak mungkin melakukan itu, mereka tidak akan pernah menghendaki perpecahan di tubuh NU," katanya di Media Center Muktamar."[1307]

Penutup dalam berita in, merupakan kutipan pernyataan dari KH Abd Salam Shohib yang mengatakan bahwa Insya Allah tidak.NU diawali dengan *gegeran* dan biasanya diakhiri dengan *ger geran*. Sejumlah kiai melakukan sujud syukur setelah melihat situasi muktamar yang telah menyelesaikan satu tahap pemilihan anggota AHWA yang akan memilih Rais Aam dan Rais Tanfidiyyah. Kami sujud syukur merasa mendapat hidayah dan inayah dari Allah karena muktamar ini begitu baik dan indah. Rais Aam terpilih lewat AHWA dan AHWA adalah kiai yang keilmuannya tinggi, kredibilitasnya juga diakui, *tafaqquh fiddin dan wara*, ungkap Shohib.

[1304]Tribunnews.com tanggal 5 Agustus 2015, pukul 20.13 WIB, Paragraf 1.
[1305]Tribunnews.com tanggal 5 Agustus 2015, pukul 20.13 WIB, Paragraf 2.
[1306]Tribunnews.com tanggal 5 Agustus 2015, pukul 20.13 WIB, Paragraf 3.
[1307]Tribunnews.com tanggal 5 Agustus 2015, pukul 20.13 WIB, Paragraf 4.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"Hal yang sama juga diungkapkan KH Abd Salam Shohib, Pengasuh Pesantren Denanyar."Insya Allah tidak.NU diawali dengan gegeran dan biasanya diakhiri dengan ger geran," katanya."[1308]

"Sejumlah kiai melakukan sujud syukur setelah melihat situasi muktamar yang sudah menyelesaikan satu tahap pemilihan anggota AHWA yang akan memilih Rais Aam dan Rais Tanfidiyyah."[1309]

"Kami sujud syukur merasa mendapat hidayah dan inayah dari Allah karena muktamar ini begitu baik dan indah. Rais Aam terpilih lewat AHWA dan AHWA adalah kiai yang keilmuannya tinggi, kredibilitasnya juga diakui, tafaqquh fiddin dan wara'," ujar Salam Shohib."[1310]

2. Struktur Skrip Media Online Tribunnews.com tanggal 5 Agustus 2015.

Struktur skrip dalam berita ini ditulis wartawan dengan unsur berita 5W+1H tidak lengkap, unsur bagaimana dalam berita ini tidak ditulis oleh wartawan, adapun unsur berita yang ditulis meliputi siapa (Para Kiai), apa (bantah kabar miring Muktamar tandingan), kapan (5 Agutus 2015), dimana (Jombang) dan mengapa (karena yang memunculkan isu adalah para Kiai maka itu tidak akan terjadi karena tidak mungkin para Kiai ingin menghancurkan NU).

"TRIBUNNEWS.COM, JOMBANG - Jelang pemilihan ketua umum PBNU yang tak lama lagi akan berlangsung, Muktamar Nahdlatul Ulama (NU) di Jombang, Jawa Timur diterpa kabar miring tentang akan adanya muktamar tandingan."[1311]

"Kabarnya muktamar tandingan dihembuskan kubu yang merasa tidak setuju dengan sistem pemilihan ketua umum NU yang menggunakan sistem Ahlul Halli wal Aqdi. Namun beberapa kiai segera membantah isu itu."[1312]

[1308]Tribunnews.com tanggal 5 Agustus 2015, pukul 20.13 WIB, Paragraf 5.
[1309]Tribunnews.com tanggal 5Agustus 2015, pukul 20.13 WIB, Paragraf 6.
[1310]Tribunnews.com tanggal 5 Agustus 2015, pukul 20.13 WIB, Paragraf 7.
[1311]Tribunnews.com tanggal 5 Agustus 2015, pukul 20.13 WIB, Paragraf 1.
[1312]Tribunnews.com tanggal 5Agustus 2015, pukul 20.13 WIB, Paragraf 2.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Struktur Tematik Media Online Tribunnews.com tanggal 5 Agustus 2015.

Detail berita dalam berita ini dapat dilihat dari judul berita yang merupakan rangkuman dari isi berita dan isi utama berita dalam beria ini dapat dilihat dari latar informasi dan kutipan sumber yang terdapat pada paragraf 1 sampai paragraf 7. Koherensi kalimat yang digunakan wartawan dalam berita ini menggunakan koherensi sebab akibat dimana wartawan mengisahkan fakta mengenai dengan adanya kudbu yang tidak setuju dengan system pemilihan AHWA akan diadakan Muktamar Tandingan yang mengakibatkan para kiai membantah hal tersebut.

> **"TRIBUNNEWS.COM, JOMBANG** - Jelang pemilihan ketua umum PBNU yang tak lama lagi akan berlangsung, Muktamar Nahdlatul Ulama (NU) di Jombang, Jawa Timur diterpa kabar miring tentang akan adanya muktamar tandingan."[1313]
>
> "Kabarnya muktamar tandingan dihembuskan kubu yang merasa tidak setuju dengan sistem pemilihan ketua umum NU yang menggunakan sistem Ahlul Halli wal Aqdi. Namun beberapa kiai segera membantah isu itu."[1314]

4. Struktur Retoris Media Online Tribunnews.com tanggal 5 Agustus 2015.

Gaya bahasa yang digunakan wartawan dalam berita ini menggunakan gaya bahasa leksikol dimana wartawan mengganti kata-kata tertentu untuk menekankan fakta yang ingin doisampaikan kepada khalayak, seperti pada kata "diterpa" dalam kalimat "Jawa Timur diterpa kabar miring tentang akan adanya muktamar tandingan."[1315] Gaya bahasa lain yaitu gaya bahasa grafis dimna wartawan mencntukan foto yang berhubungan dengan fakta yang disampaikan kepada khalayak pada berita.

[1313]Tribunnews.com tanggal 5 Agustus 2015, pukul 20.13 WIB, Paragraf 1.
[1314]Tribunnews.com tanggal 5Agustus 2015, pukul 20.13 WIB, Paragraf 2.
[1315]Tribunnews.com tanggal 5 Agustus 2015, pukul 20.13 WIB, kaliamat ke 3 dalam Paragraf 1.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"SIDANG PLENO DITUNDA - Suasana lokasi sidang pleno III di alun-alun Jombang yang kosong karena pelaksanaannya ditunda pada Rabu (5/8) pagi. Sidang pleno III dengan agenda pengesahan hasil sidang komisi dan sidang pleno IV dengan agenda pemilihan Ketum PBNU batal digelar Selasa (4/8) malam."[1316]

f. Konstruksi Pemberitaan Mukatamar NU dan Muhammadiyah pada Media Online Tribunnews.com tanggal 6 Agustus 2015.

Tanggal 6 Agustus 2015 pukul 03.16 WIB, Tribunnews.com mempublikasikan berita mengenai Muuktamar NU yang berjudul *Said Aqil Siradj Ketua Umum PBNU 2015-2020.*

1. Struktur Sintaksis Media Online Tribunnews.com tanggal 6 Agustus 2015.

Struktur sintaksis dalam berita ini meliputi judul, latar informasi, kutipan sumber dan penutup. latar informasi dari berita ini mengisakan fakta tentang KH Said Aqil Siradj terpilih kembali sebagai Ketua Umum Pengurus Besar Nahdlatul Ulama setelah memenangkan pemilihan suara dalam Muktamar NU yang berlangsung di Alun-alon Kota Jombang, Jawa Timur, Kamis, 6 Agustus 2015. Pimpinan sidang pleno KH Ahmad Muzakki menetapkan Said Aqil setelah unggul atas lawan-lawannya. Hasil keputusan memenangkan Said Aqil setelah meraih 287 suara. Said Aqil unggul di atas As'ad Said Ali yang meraih 107 suara, Gus Sholah meraih 10 suara, Hilmi Muhammadiyah 3 suara, Gus Mus 1 suara,

[1316]Tribunnews.com tanggal 5 Agustus 2015, pukul 20.13 WIB.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adenan 1 suara dan *abstain* 2 suara.Sesuai AD/ART NU, pemilihan sebenarnya harus dilanjutkan dengan pemungutan suara tahap kedua sebab ada dua kandidat yang memperoleh lebih dari 99 suara. Namun, Said Ali maju ke panggung setelah pengumuman perolehan suara dengan menyatakan dukungannya kepada Said Aqil.

> **"TRIBUNNEWS.COM, JOMBANG** - KH Said Aqil Siradj akhirnya kembali terpilih sebagai Ketua Umum Pengurus Besar Nahdlatul Ulama usai memenangkan pemilihan suara dalam Muktamar NU yang berlangsung di Alun-alon Kota Jombang, Jawa Timur, Kamis (6/8/2015)."[1317]
>
> "Pimpinan sidang pleno KH Ahmad Muzakki menetapkan Said Aqil setelah unggul telak atas lawan-lawannya. Hasil rekapitulasi memenangkan Said Aqil setelah meraih 287 suara."[1318]
>
> "Dia unggul atas As'ad Said Ali yang meraih 107 suara, Gus Sholah meraih 10 suara, Hilmi Muhammadiyah 3 suara, Gus Mus 1 suara, Adenan 1 suara dan abstain 2 suara."[1319]
>
> "Sesuai AD/ART NU, pemilihan sebenarnya harus dilanjutkan dengan pemungutan suara tahap kedua sebab ada dua kandidat yang memperoleh lebih dari 99 suara. Namun, Said Ali maju ke panggung setelah pengumuman perolehan suara dengan menyatakan dukungannya kepada Said Aqil."[1320]

Kutipan sumber sekaligus penutup yang ditulis wartawan dalam berita ini mengutip pernyataan dari Kiai As'ad yang mengatakan bahwa Ia tidak lebih pintar dari Said Aqil dan kalah pengalama, maka saya mendukung Said Aqil, ujarnya.

> "Saya kalah pinter, kalah pengalaman dari Kiai Said. Dengan ini saya serahkan semuanya kepada Kiai Said, sekali lagi saya terima kasih kehadiran saya disini tetap sebagai orang NU," katanya."[1321]

[1317]Tribunnews.com tanggal 6 Agustus 2015, pukul 03.16 WIB, Paragraf 1.
[1318]Tribunnews.com tanggal 6 Agustus 2015, pukul 03.16 WIB, Paragraf 2.
[1319]Tribunnews.com tanggal 6 Agustus 2015, pukul 03.16 WIB, Paragraf 3.
[1320]Tribunnews.com tanggal 6 Agustus 2015, pukul 03.16 WIB, Paragraf 4.
[1321]Tribunnews.com tanggal 6 Agustus 2015, pukul 03.16 WIB, Paragraf 5.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Struktur Skrip Media Online Tribunnews.com tanggal 6 Agustus 2015.

Struktur skrip dalam berita ini ditulis wartawan dengan unsur 5W+1H tidak lengkap, unsur bagaimana tidak ditulis oleh wartawan, adapun unsur berita yang ditulis meliputi siapa (Said Aqil), apa (terpilih menjadi Ketua Umum PBNU Periode 2015-2020), kapan (6 Agustus 2015), dimana (Jombang) dan mengapa (memiliki suara terbanyak atas Voting yang dilakukan dalam sidang).

> **"TRIBUNNEWS.COM, JOMBANG** - KH Said Aqil Siradj akhirnya kembali terpilih sebagai Ketua Umum Pengurus Besar Nahdlatul Ulama usai memenangkan pemilihan suara dalam Muktamar NU yang berlangsung di Alun-alon Kota Jombang, Jawa Timur, Kamis (6/8/2015)."[1322]
>
> "Pimpinan sidang pleno KH Ahmad Muzakki menetapkan Said Aqil setelah unggul telak atas lawan-lawannya. Hasil rekapitulasi memenangkan Said Aqil setelah meraih 287 suara."[1323]

3. Struktur Tematik Media Online Tribunnews.com tanggal 6 Agustus 2015.

Detail berita dalam berita ini dapat dilihat dari judul berita yang merupakan rangkuman dari isi berita dan isi utama berita dalam beria ini dapat dilihat dari latar informasi dan kutipan sumber yang terdapat pada paragraf 1 sampai paragraf 7. Koherensi kalimat yang digunakan wartawan dalam berita ini menggunakan koherensi sebab akibat dimana wartawan mengisahkan fakta mengenai dalam pemilihan Ketum PBNU di alun-alun Jombang Said memperoleh suara terbanyak yang mengakibatkan Ia terpilih kembali menjadi Ketum PBNU periode 2015-2020.

[1322]Tribunnews.com tanggal 6 Agustus 2015, pukul 03.16 WIB, Paragraf 1.
[1323]Tribunnews.com tanggal 6 Agustus 2015, pukul 03.16 WIB, Paragraf 2.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> **"TRIBUNNEWS.COM, JOMBANG** - KH Said Aqil Siradj akhirnya kembali terpilih sebagai Ketua Umum Pengurus Besar Nahdlatul Ulama usai memenangkan pemilihan suara dalam Muktamar NU yang berlangsung di Alun-alon Kota Jombang, Jawa Timur, Kamis (6/8/2015)."[1324]

4. Struktur Retoris Media Online Tribunnews.com tanggal 6 Agustus 2015.

Gaya bahasa yang digunakan wartawan dalam berita ini yaitu dengan grafis dimana wartawan mencantumkan foto yang berhubungan dengan fakta yang disajikan dalam berita.

> "Ketua Umum Tanfidziah PBNU KH Said Agil Siroj (kiri) ketika memberikan keterangan tentang perkembangan pelaksanaan Muktamar NU ke-33, Senin (3/8/2015) di Jombang."[1325]

[1324]Tribunnews.com tanggal 6 Agustus 2015, pukul 03.16 WIB, Paragraf 1.
[1325]Tribunnews.com tanggal 6 Agustus 2015, pukul 03.16 WIB.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Di tanggal yang sama yaitu tanggal 6 Agustus 2015 pukul 20.47, Tribunnews.com memberitakan tentang Mukatamar Muhammadiyah yang berjudul *Haedar Nasir Terpilih Menjadi Ketua Umum PP Muhammadiyah.*

1. Struktur Sintaksis Media Online Tribunnews.com tanggal 6 Agustus 2015.

Struktur Sintaksis dalam berita ini meliputi judul, latar informasi, kutipan sumber dan penutup. latar informasi dalam berita ini mengisahkan fakta mengenai Haedar Nasir ditetapkan sebagai Ketua Umum Pimpinan Pusat (PP) Muhammayah periode 2015-2020 pada Muktamar ke-47 Muhammadiyah dan Abdul Mu'ti ditetapkan sebagai Sekretaris Jenderal PP Muhammadiyah periode 2015-2020.Pada pemilihan 13 Ketua Pimpinan Pusat (PP) Muhammadiyah, Haedar memperoleh suara terbanyak dibandingkan 12 kandidat lain dengan jumlah suara 1.947.

> **"TRIBUNNEWS.COM, MAKASSAR -** Dr Haedar Nashir ditetapkan jadi Ketua Umum Pimpinan Pusat (PP) Muhammayah periode 2015-2020 pada Muktamar ke-47 Muhammadiyah yang sedang berlangsung di Balai Sidang Kampus Unismu Makassar provinsi Sulawesi Selatan, Kamis (6/8/2015), malam."[1326]
>
> "Selain itu, Abdul Mu'ti ditetapkan sebagai Sekretaris Jenderal (Sekjen) PP Muhammadiyah periode 2015-2020."[1327]
>
> "Pada pemilihan 13 Ketua Pimpinan Pusat (PP) Muhammadiyah, Haedar memperoleh suara terbanyak dibandingkan 12 kandidat lain dengan jumlah suara 1.947."[1328]

[1326]Tribunnews.com tanggal 6 Agustus 2015, pukul 20.47 WIB, Paragraf 1.
[1327]Tribunnews.com tanggal 6 Agustus 2015, pukul 20.47 WIB, Paragraf 2.
[1328]Tribunnews.com tanggal 6 Agustus 2015, pukul 20.47 WIB, Paragraf 3.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Penutup dalam berita ini menginformasikan perolehan suara pada kandidat lain dalam pemilihan PP Muhammadiyah. Ketua PP Muhammadiyah Prof Yunahar Ilyas berada pada posisi kedua dengan 1.928 beda tipis denga Haedar Nasir yang hanya selisih 19 suara.

> "Ketua PP Muhammadiyah Prof Yunahar Ilyas berada pada posisi kedua dengan 1.928. Haedar menang tipis 19 suara dari koleganya di PP Muhammadiyah itu."[1329]

2. Struktur Skrip Media Online Tribunnews.com tanggal 6 Agustus 2015.

Struktur skrip dalam berita ini ditulis wartawan dengan unsur 5W+1H tidak lengkap, unsur bagaimana tidak ditulis oleh wartawan, adapun unsur berita yang ditulis oleh wartawan meliputi siapa (Haedar Nasir), apa (terpilih menjadi ketua umum PP Muhammadiyah), kapan (6 Agustus 2015), dimana (Makassar) dan mengapa (memperoleh suara terbanyak dalam pemilihan PP Muhammadiyah).

> **"TRIBUNNEWS.COM, MAKASSAR -** Dr Haedar Nashir ditetapkan jadi Ketua Umum Pimpinan Pusat (PP) Muhammayah periode 2015-2020 pada Muktamar ke-47 Muhammadiyah yang sedang berlangsung di Balai Sidang Kampus Unismu Makassar provinsi Sulawesi Selatan, Kamis (6/8/2015), malam."[1330]
>
> "Selain itu, Abdul Mu'ti ditetapkan sebagai Sekretaris Jenderal (Sekjen) PP Muhammadiyah periode 2015-2020."[1331]
>
> "Pada pemilihan 13 Ketua Pimpinan Pusat (PP) Muhammadiyah, Haedar memperoleh suara terbanyak dibandingkan 12 kandidat lain dengan jumlah suara 1.947."[1332]

[1329]Tribunnews.com tanggal 6 Agustus 2015, pukul 20.47 WIB, Paragraf 4.
[1330]Tribunnews.com tanggal 6 Agustus 2015, pukul 20.47 WIB, Paragraf 1.
[1331]Tribunnews.com tanggal 6 Agustus 2015, pukul 20.47 WIB, Paragraf 2.
[1332]Tribunnews.com tanggal 6 Agustus 2015, pukul 20.47 WIB, Paragraf 3.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Struktur Tematik Media Online Tribunnews.com tanggal 6 Agustus 2015.

Detail berita dalam berita ini dapat dilihat dari judul berita yang merupakan rangkuman dari isi berita dan isi utama berita dalam beria ini dapat dilihat dari latar informasi dan kutipan sumber yang terdapat pada paragraf 1 sampai paragraf 4. Koherensi kalimat yang digunakan wartawan dalam berita ini menggunakan koherensi sebab akibat dimana wartawan mengisahkan fakta mengenai dalam pemilihan Ketum PP Muhammadiyah di alun-alun Makassar, Haedar memperoleh suara terbanyak yang mengakibatkan Ia terpilih kembali menjadi Ketum PP Muhammadiyah periode 2015-2020.

> **"TRIBUNNEWS.COM, MAKASSAR -** Dr Haedar Nashir ditetapkan jadi Ketua Umum Pimpinan Pusat (PP) Muhammayah periode 2015-2020 pada Muktamar ke-47 Muhammadiyah yang sedang berlangsung di Balai Sidang Kampus Unismu Makassar provinsi Sulawesi Selatan, Kamis (6/8/2015), malam."[1333]
>
> "Selain itu, Abdul Mu'ti ditetapkan sebagai Sekretaris Jenderal (Sekjen) PP Muhammadiyah periode 2015-2020."[1334]

4. Struktur Retoris Media Online Tribunnews.com tanggal 5 Agustus 2015.

Gaya bahasa yang digunakan wartawan dalam berita ini yaitu dengan grafis dimana wartawan mencantumkan foto yang berhubungan dengan fakta yang disajikan dalam berita.

[1333]Tribunnews.com tanggal 6 Agustus 2015, pukul 20.47 WIB, Paragraf 1.
[1334]Tribunnews.com tanggal 6 Agustus 2015, pukul 20.47 WIB, Paragraf 2.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"Haedar Nasir Ketua Umum PP Muhammadiyah terpilih"[1335]

g. Konstruksi Pemberitaan Mukatamar NU dan Muhammadiyah pada Media Online Tribunnews.com tanggal 7 Aguutus 2015.

Pada tanggal 7 Agustus 2015, Tibunnews.com tidak memberitakan pemberitaan terkait Muktamar NU. Tribunnews.com pada tanggal tujuh ini hanya memberitakan tentang Muktamar Muhammadiyah saja. Pukul 14.08 tanggal 7 Agustus 2015 Tribunnews.com mempublikasikan berita yang berjudul *Din Syamsuddin : Ada Anggaran Pemerintah Dalam Muktamar Muhammadiyah.*

1. Struktur Sintaksis Media Online Tribunnews.com tanggal 7 Agustus 2015.

Struktur sintaksis dalam berita ini meliputi judul, latar informasi, kutipan pernyataan dan penutup. latar informasi dalam berita ini mengisahkan fakta tentang Mantan Ketua Umum Pimpinan Pusat Muhammadiyah Din Syamsudin mengatakan, anggaran yang digunakan untuk menyelenggarakan Muktamar ke-47 Muhammadiyah di Makassar cukup besar. Namun, ada andil negara dalam membantu Muhammadiyah menyelenggarakan muktamar kali ini. latar informasi ini diperjelas oleh pernyataan dalam pidato yang disampaikan oleh Din

[1335]Tribunnews.com tanggal 6 Agustus 2015, pukul 20.47 WIB.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Syamsuddi, Din mengatakan biaya yang dipakai di Muktamar Muhammadiyah sebesar 35 Milyar.

> **"TRIBUNNEWS.COM, MAKASSAR –** Mantan Ketua Umum Pimpinan Pusat Muhammadiyah Din Syamsudin mengatakan, anggaran yang digunakan untuk menyelenggarakan Muktamar ke-47 Muhammadiyah di Makassar cukup besar. Namun, ada andil negara dalam membantu Muhammadiyah menyelenggarakan muktamar kali ini."[1336]
>
> "Ini biaya yang dipakai saat Muktamar sebesar Rp 35 miliar," kata Din saat memberikan pidato pada Sidang Pleno XII Muktamar ke-47 Muhammadiyah, Jumat (7/8/2015)."[1337]

Latar informasi selanjutnya mengenai keragaun Din Syamsuddin saat ingin mengatakan ada uang Negara di Mukatamar Muhammadiyah. Dalam pidatonya Din meminta ijin untuk membuka informasi mengenai uang tersebut. Ia mengungkapakan uang tersebut bantuan yang diberikan oleh wakil Presiden Jusuf Kalla sebesar 1 Miliar, jumlah tersebut terdiri atas Rp. 500 juta dari kantor Wapres dan yang Rp.500 jutanya lagi dari JK secara pribadi. Din juga mengaku Ia mendapatkan SMS dari JK bahwa uang uang sebanyak 1 Miliar tersebut telah di transnfer. Din juga mengatakan Istri JK juga menawarkan bantuan.

> "Awalnya, Din sempat ragu untuk membocorkan adanya bantuan negara itu. Bahkan ia sempat meminta izin di depan forum muktamirin untuk membuka informasi adanya bantuan tersebut. "Ini enggak apa-apa ya saya buka," kata Din."[1338]
>
> "Ia mengungkapkan, bantuan itu diberikan oleh Wakil Presiden Jusuf Kalla sebesar Rp 1 miliar. Jumlah itu terdiri atas Rp 500 juta dari Kantor Wapres dan Rp 500 juta dari kantong pribadi JK."[1339]

[1336]Tribunnews.com tanggal 7 Agustus 2015, pukul 14.08 WIB, Paragraf 1.
[1337]Tribunnews.com tanggal 7 Agustus 2015, pukul 14.08 WIB, Paragraf 2.
[1338]Tribunnews.com tanggal 7 Agustus 2015, pukul 14.08 WIB, Paragraf 3.
[1339]Tribunnews.com tanggal 7 Agustus 2015, pukul 14.08 WIB, Paragraf 4.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> "Saya kemarin dapat SMS dari Pak JK, 'Ini sudah ditransfer Rp 500 juta dari Kantor Wapres dan Rp 500 juta dari pribadi'," ujar Din."[1340]
>
> Tidak hanya itu, istri Jusuf Kalla, Mufida Kalla, juga disebut Din menawarkan bantuan. "Ibu Kalla juga SMS, 'Pak Din kalau ada yang kurang, kalau ada bilang saja'," ujarnya.

2. Struktur Skrip Media Online Tribunnews.com tanggal 7 Agustus 2015.

Struktur skrip dalam berita ini ditulis wartawan dengan unsur berita 5W+1H tidak lengkap, unsur mengapa dan bagaimana dalam berita ini tidak ditulis oleh wartawan, adapun unsur berita yang ditulis oleh wartawan meliputi siapa (Din Syamsuddin), apa (mengatakan ada anggara pemerintah dalam Mukatamar Muhammadiyah), kapan (6 Agutus 2015) dan dimana (Makassar).

> **"TRIBUNNEWS.COM, MAKASSAR –** Mantan Ketua Umum Pimpinan Pusat Muhammadiyah Din Syamsudin mengatakan, anggaran yang digunakan untuk menyelenggarakan Muktamar ke-47 Muhammadiyah di Makassar cukup besar. Namun, ada andil negara dalam membantu Muhammadiyah menyelenggarakan muktamar kali ini."[1341]

3. Struktur Tematik Media Online Tribunnews.com tanggal 7 Agustus 2015.

Detail berita dalam berita ini terdapat pada judul berita yang merupakan rangkuman dari isi berita dan isi utama berita dalam berita ini terdapat pada paragraf satu hingga paragraf 5. Koherensi kalimat yang dipakai wartawan dalam berita ini menggunakan koherensi sebab akibat dimana wartawan menyajikan fakta mengenai Mukatamar Muhammadiyah mendapatkan anggaran dari pemerintah.

[1340]Tribunnews.com tanggal 7 Agustus 2015, pukul 14.08 WIB, Paragraf 5.
[1341]Tribunnews.com tanggal 7 Agustus 2015, pukul 14.08 WIB, Paragraf 1.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> **"TRIBUNNEWS.COM, MAKASSAR –** Mantan Ketua Umum Pimpinan Pusat Muhammadiyah Din Syamsudin mengatakan, anggaran yang digunakan untuk menyelenggarakan Muktamar ke-47 Muhammadiyah di Makassar cukup besar. Namun, ada andil negara dalam membantu Muhammadiyah menyelenggarakan muktamar kali ini."[1342]

4. Struktur Retoris Media Online Tribunnews.com tanggal 7 Agustus 2015.

   Gaya bahasa yang digunakan wartawan dalam berita ini menggunakan gaya bahasa grafis dimana wartawan mencantumkan foto yang berhubungan dengan fakta.

> "TRIBUN/SANOVRA JR
> Sejumlah Muktamirin mengikuti sidang Pleno II Muktamar ke-47 Muhammadiyah di Universitas Muhammadiyah Makassar, Sulsel, Selasa (4/8). Sidang pleno tersebut beragendakan laporan dinamika wilayah, Ortom dan tanggapan terhadap laporan PP Muhammadiyah."[1343]

Tanggal 7 Agustus 2015 pukul 14.24 WIB, Tribunnews.com mempublikasikan berita mengenai Muktamar Muhammadiyah yang berjudul *JK dan Zulkifli Hadiri Penutupan Muktamar Muhammadiyah.*

1. Sruktur Sintaksis Media Online Tribunnews.com tanggal 7 Agustus 2015.

   Struktur sintaksis dalam berita ini meliputi judul, latar informasi dan penutup. latar informasi dalam berita ini mengisahkan fakta tentang Wakil Presiden RI, Jusuf Kalla dan Ketua MPR RI Zulkifli

[1342]Tribunnews.com tanggal 7 Agustus 2015, pukul 14.08 WIB, Paragraf 1.
[1343]Tribunnews.com tanggal 7 Agustus 2015, pukul 14.08 WIB.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hasanmenghadiri penutupan Muktamar Muhammadiyah dan Aisyiyah di Balai Sidang Muktamar Muhammadiyah, Kampus Unismuh, Makassar, Jumat 7 Agustus 2015.

> **"TRIBUNNEWS.COM, MAKASSAR** - Wakil Presiden RI, Jusuf Kalla dan Ketua MPR RI Zulkifli Hasanmenghadiri penutupan Muktamar Muhammadiyah dan Aisyiyah di Balai Sidang Muktamar Muhammadiyah, Kampus Unismuh, Makassar, Jumat (7/8/2015) siang."[1344]

Penutup dalam berita ini menginformasikan mengenai tokoh Negara yang hadir dalam penutupan Muktamar Muhammadiyah yaitu Wakil Ketua MPR RI Oesman Sapta Odang dan Duta Besar Palestina Untuk Indonesia Fariz Mehdawi.

> "Selain JK dan Zulkifli Hasan, hadir juga Wakil Ketua MPR RI Oesman Sapta Odang dan Duta Besar Palestina untuk Indonesia Fariz Mehdawi."[1345]

2. Sruktur Skrip Media Online Tribunnews.com tanggal 7 Agustus 2015.

Struktur skrip dalam berita ini ditulis wartawan dengan unsur berita 5W+1H tidak lengkap, unsur mengapa dan bagaimana dalam berita ini tidak ditulis oleh wartawan, adapun unsur yang ditulis oleh wartawan meliputi siapa (Jusuf Kalla), apa (menghadiri penutupan Muktamar Muhammadiyah), kapan (7 Agustus 2015) dan dimana (Makassar).

> **"TRIBUNNEWS.COM, MAKASSAR** - Wakil Presiden RI, Jusuf Kalla dan Ketua MPR RI Zulkifli Hasanmenghadiri penutupan Muktamar Muhammadiyah dan Aisyiyah di Balai Sidang Muktamar Muhammadiyah, Kampus Unismuh, Makassar, Jumat (7/8/2015) siang."[1346]

[1344]Tribunnews.com tanggal 7 Agustus 2015, pukul 14.24 WIB, Paragraf 1.
[1345]Tribunnews.com tanggal 7 Agustus 2015, pukul 14.24 WIB, Paragraf 2.
[1346]Tribunnews.com tanggal 7 Agustus 2015, pukul 14.24 WIB, Paragraf 1.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Sruktur Tematik Media Online Tribunnews.com tanggal 7 Agustus 2015.

Detail berita dalam berita ini terdapat pada judul berita yang merupakan rangkuman dari isi berita dan isi utama berita terdapat latar informasi yang terdapat pada paragraf 1 dan 2. Koherensi kalimat yang dipakai wartawan dalam berita ini yaitu koherensi sebab akibat, dimana wartawan mengisahkan fakta tentang penutupan Muktamar Muhammadiyah yang dihadiri oleh Jusuf Kalla selaku wakil Presiden RI.

> **"TRIBUNNEWS.COM, MAKASSAR** - Wakil Presiden RI, Jusuf Kalla dan Ketua MPR RI Zulkifli Hasanmenghadiri penutupan Muktamar Muhammadiyah dan Aisyiyah di Balai Sidang Muktamar Muhammadiyah, Kampus Unismuh, Makassar, Jumat (7/8/2015) siang."[1347]

4. Sruktur Retoris Media Online Tribunnews.com tanggal 7 Agustus 2015.

Gaya bhasa yang digunakan wartawan dalam berita ini menggunakan gaya bahasa grafis dimana wartawan mencantumkan foto yang berhubungan dengan fakta yang disajikan.

> "Tribun Timur/Hasim Arfah
> Warga Persyarikatan Muhammadiyah menyambut kedatangan Wakil Presiden RI Jusuf Kalla di Kampus Unismuh, Makassar, Jumat (7/8/2015) siang."[1348]

[1347]Tribunnews.com tanggal 7 Agustus 2015, pukul 14.24 WIB, Paragraf 1.
[1348]Tribunnews.com tanggal 7 Agustus 2015, pukul 14.24 WIB.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id